

THE NEXT STEP BEYOND

Laporan Tahunan
Annual Report **2011**



Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Performance Highlights	2
Ikhtisar Kinerja Operasi Operational Performance Highlights	4
Ikhtisar Saham dan Obligasi Stocks and Bonds Highlights	8
Visi - Misi Vision - Mission	10
Tata Nilai Perusahaan Corporate Value	12
Profil Perusahaan Corporate Profile	14
Sekilas Sejarah Pertamina A Brief History of Pertamina	16
Tonggak-Tonggak Sejarah Milestones	18
Penghargaan dan Prestasi Awards and Achievements	20
Peristiwa Penting Event Highlights	24
Sertifikasi Certification	35
Laporan dari Komisaris Utama Report from The President Commissioner	36
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris The Board Of Commissioners Supervisory Report	44
Susunan Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Laporan Dari Direktur Utama Report from The President Director	52
Susunan Direksi Board of Directors	54
Strategi Jangka Panjang Pertamina Pertamina Long Term Strategy	64

Wilayah Operasi Pertamina Pertamina Operational Areas	70
Tinjauan Bisnis Business Review	82
Sektor Usaha Hulu Upstream Business Sector	84
Sektor Usaha Hilir Downstream Business Sector	92
Aktivitas Pemasaran Marketing Activities	102
Investasi & Pengembangan Investment & Development	104
Tinjauan Pendukung Bisnis Supporting Business Review	112
Sumber Daya Manusia Human Resources	114
Corporate Shared Service Corporate Shared Service	136
Procurement Excellence Group Procurement Excellence Group	140
Komitmen terhadap Manajemen Mutu Commitment to Quality Management	144
Asset Management Asset Management	148
Manajemen Risiko Terintegrasi Enterprise Risk Management	152
Tinjauan Keuangan Financial Review	160

Landasan Implementasi GCG Pertamina Pertamina GCG Implementation Foundation	180
Implementasi GCG Pertamina Pertamina GCG Implementation	184
Sosialisasi dan Implementasi Etika Bisnis Business Ethics Implementation and Socialization	189
Struktur GCG - RUPS GCG Structure - GMS	191
Struktur GCG - Dewan Komisaris GCG Structure - Board of Commissioners	193
Struktur GCG - Direksi GCG Structure - Board of Directors	197
Struktur GCG - Komite-Komite GCG Structure - Committees	203
Code of Conduct Code of Conduct	219
Whistle Blowing System (WBS) Whistle Blowing System (WBS)	223
Audit Internal Internal Audit	225
Konvergensi IFRS IFRS Convergence	232
Perkara Hukum yang sedang dihadapi Legal Cases Confronting Pertamina	236
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	240
Media Penyebaran Informasi Information Distribution Media	243

Perlindungan dan Penanganan Keluhan Pelanggan Customer Protection & Complaint Handling	246
Keterlibatan & Pengembangan Masyarakat (CID) "Pertamina Sobat Bumi"	248
Community Involvement & Development (CID) "Pertamina Sobat Bumi"	
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Partnership and Community Development Program	254
Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan Health, Safety and Environment	260
Prospek Usaha Business Prospect	264
Tanda Tangan Pernyataan Pertanggung Jawaban Dewan Komisaris dan Direksi Signature of Statement of Responsibility of The Board of Commissioners and Board of Directors	268

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profiles	522
Profil Direksi Board of Directors Profiles	526
Struktur Organisasi Organizational Structure	530
Bidang Usaha Business Units	532
Informasi Perusahaan Company Information	534
Anak Perusahaan Subsidiaries	538
Rujukan Silang dengan Kriteria ARA Cross reference Criteria of ARA	539
Daftar Istilah Glossary	549



The Next Step Beyond

Ungkapan *'The Next Step Beyond'* dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana Pertamina terus berinovasi, berkreasi dan berkarya, mengatasi batasan-batasan yang ada, melangkah dengan berwawasan jauh ke depan. Langkah-langkah yang berlandaskan Semangat Terbarukan Pertamina untuk terus bertransformasi di segala bidang, menuju perwujudan pasti dari visi baru kami, "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia".

The theme *'The Next Step Beyond'* is meant to illustrate how Pertamina continues to innovate, to create and to work, overcoming existing limitations, and moving on to the steps beyond. These steps are based on Pertamina's Renewable Spirit for the continuing transformation of the Company in all areas, towards the realization of our new vision, "Becoming a World Class National Energy Company".

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

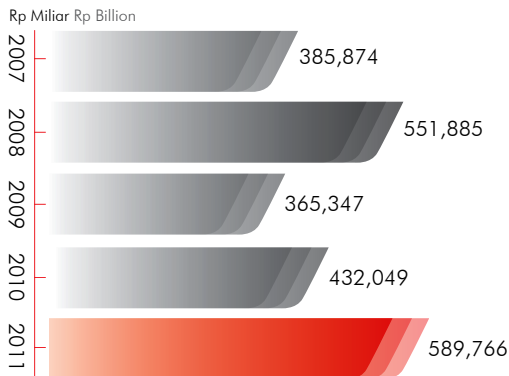
Seluruh angka pada tabel dan grafik pada Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

All numerical notations in all tables and graphs are in English

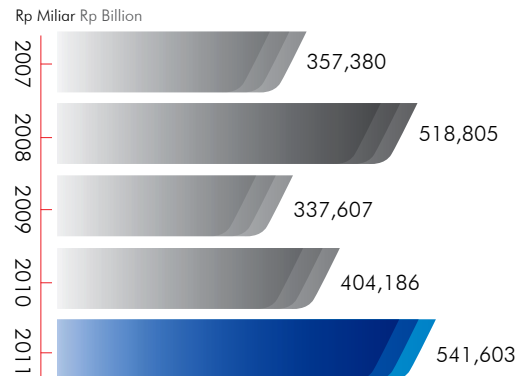
KINERJA KEUANGAN Dalam Miliar Rupiah	2011 Audited	2010 Audited as Restated	2009 Audited as Restated	2008 Audited as Restated	2007 Audited as Restated	FINANCIAL PERFORMANCE In Billion Rupiah
Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya	589,766	432,049	365,347	551,885	385,874	Sales and Other Operating Revenues
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya serta Beban Usaha	541,603	404,186	337,607	518,805	357,380	Cost of Sales and Other Direct Cost and Operating Expenses
Laba Usaha	48,163	27,863	27,740	33,080	28,494	Income from Operations
Penghasilan/(beban) lain lain -bersih	(9,238)	2,063	168	69	(88)	Other Income/(expense) -net
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	38,926	29,926	27,908	33,149	28,406	Income Before Income Tax Expense
Beban Pajak penghasilan	18,400	13,141	11,820	13,585	11,474	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	20,526	16,785	16,088	19,564	16,932	Income for the Year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:						Income attributable to:
Pemilik entitas induk*	20,472	16,776	16,203	19,606	16,881	Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	54	9	(115)	(42)	51	Non-controlling interest
EBITDA	47,218	38,251	33,851	41,244	38,026	EBITDA
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar %	138.44	132.73	176.15	128.47	154.08	% Current Ratio
Rasio Kas %	26.97	23.78	17.92	18.67	17.68	% Cash Ratio
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas %	52.53	42.43	27.57	15.45	22.12	% Debt to Equity Ratio
Rasio Hutang Terhadap Aset %	19.81	16.57	12.94	7.32	9.29	% Debt to Asset Ratio
Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas %	30.01	23.93	17.18	7.10	9.24	% Long Term Debt to Equity
Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Aset %	11.32	9.35	8.07	3.36	3.88	% Long Term Debt to Assets
R O E %	26.99	25.11	14.92	19.31	18.50	% R O E
R O I %	16.70	16.14	12.90	15.30	14.53	% R O I
Periode Kolektibilitas hari	31	28	47	38	51	day Collection Period (CP)
Perputaran Persediaan hari	43	49	52	26	51	day Inventory Turn Over
Total Asset Turn Over %	204.53	178.24	129.09	206.59	148.73	% Total Asset Turn Over
Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset %	33.00	32.19	20.06	29.49	22.61	% Total Equity to Total Assets
Kurs Nilai Tukar Akhir Tahun per US\$ 1,00 - Neraca	9,068.00	8,991.00	9,400.00	10,950.00	9,419.00	Year End Exchange Rate per US\$ 1.00 - Balance Sheet
Kurs Nilai Tukar Rata-rata 12 Bulan per US\$ 1,00 - Rugi Laba	8,779.49	9,084.55	10,398.35	9,679.55	9,136.35	12 Month Average Exchange Rate per US\$ 1.00 - Income Statement

* Dalam Laporan Tahunan ini disajikan sebagai Laba Bersih
* In the Annual Report is presented as Net Income

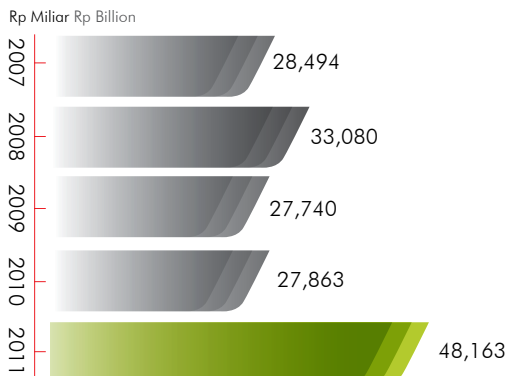
Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya
Sales & Other Operating Revenues



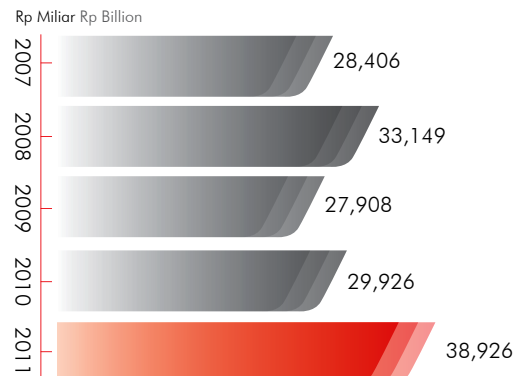
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya serta Beban Usaha
Cost of Sales & Other Direct Costs & Operating Expenses



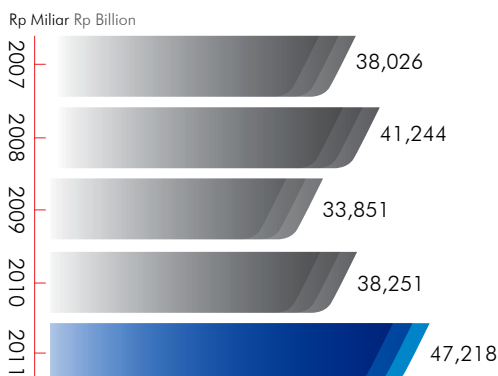
Laba Usaha
Operating Income



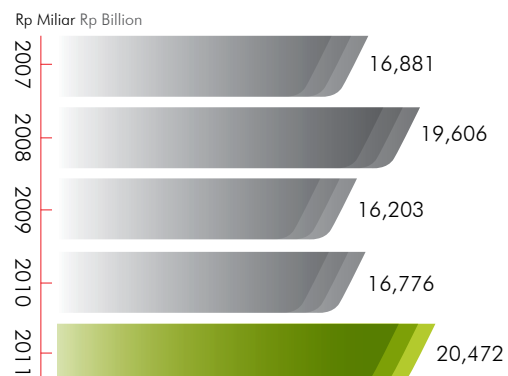
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan
Income Before Income Tax Expense

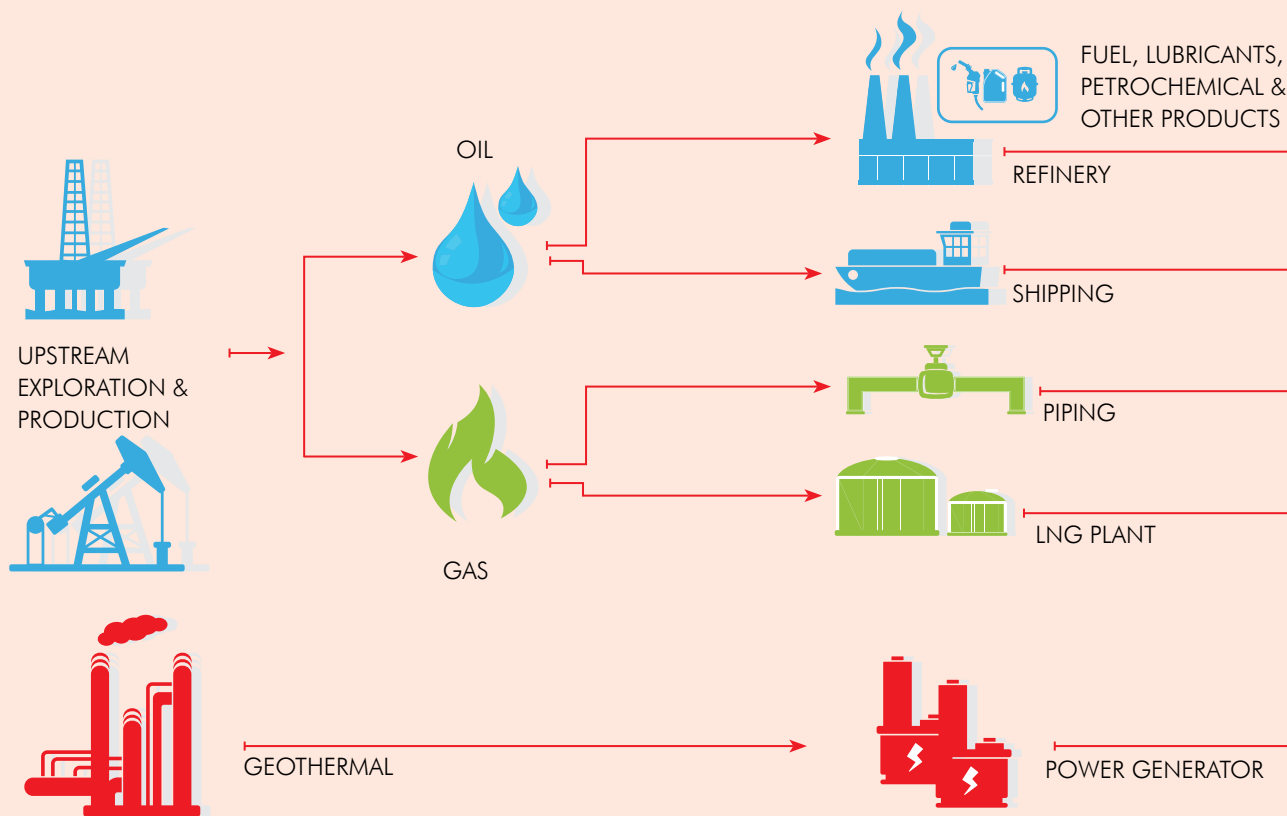


EBITDA
EBITDA



Laba Bersih
Net Income



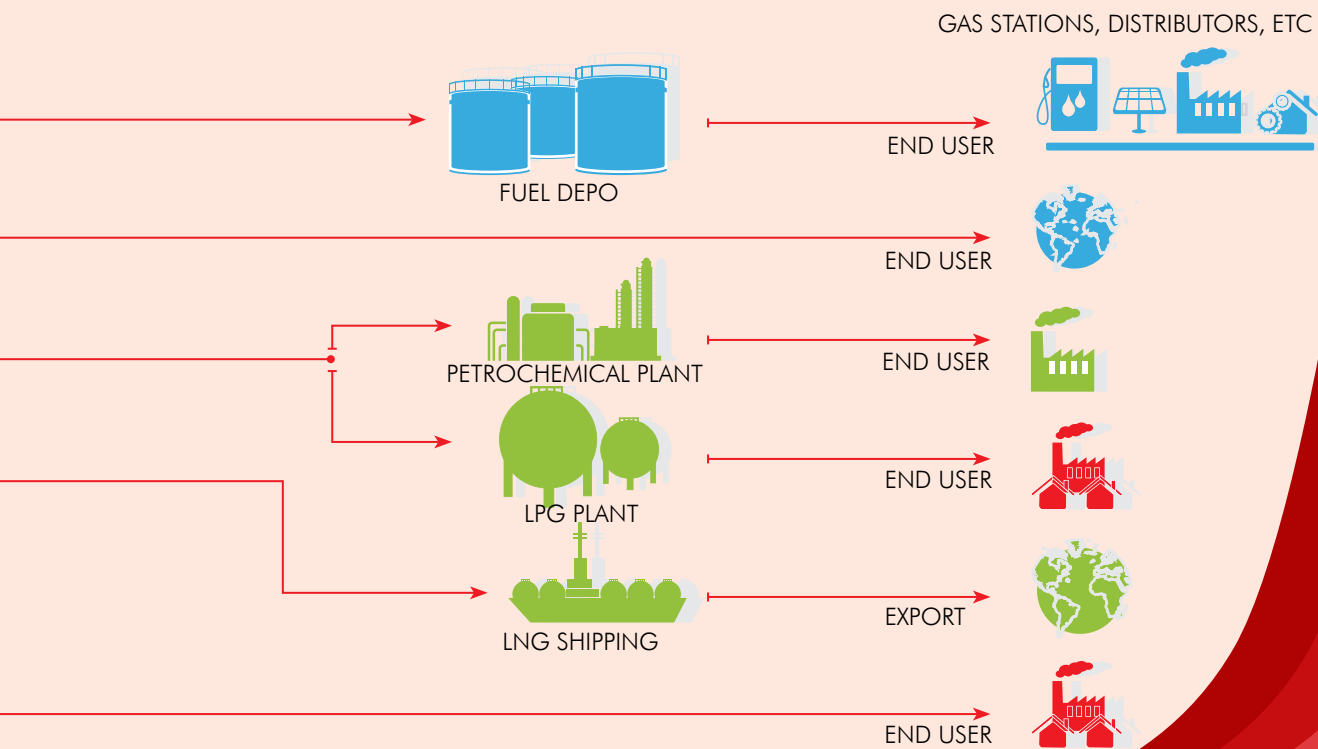


IKHTISAR KINERJA OPERASI

OPERATIONAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Deskripsi		Satuan	2011	2010	2009
Minyak Mentah	Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat*	MMBO	343.34	62.80	61.43*
	Produksi Minyak Mentah	MMBO	70.63	70.01	64.40
Gas Bumi	Temuan Cadangan Gas Bumi*	BSCFG	769.54	1,644.5	1,393.79*
	Produksi Gas Bumi	BSCF	558.60	532.85	502.05
Panas Bumi	Produksi Panas Bumi				
	• Operasi Sendiri Pertamina	Juta ton	15.30	15.96	15.77
	• KOB	Juta ton	52.15	51.10	52.29
	• Total	Juta ton	67.45	67.06	68.06
Pengolahan Kilang	Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	Juta Barel	308.79	314.40	331.17
	Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)	Juta Barel	238.88	235.79	249.87
	Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM)	Juta Barel	24.75	21.86	23.95
Distribusi & Pemasaran	Penjualan BBM 10 Produk Utama	Juta KL	64.60	59.76	58.48
	Penjualan Produk Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM lainnya)	Juta MT	6.25	5.72	5.01
	Ekspor Produk Kilang	Juta Barel	31.54	40.46	39.00
	Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik	Juta Barel	212.70	178.59	133.69
	Penjualan LNG	Juta MMBTU	806.56	965.11	1,008.57

*) Temuan cadangan eksplorasi (2C)
Discoveries of contingent resources (2C)



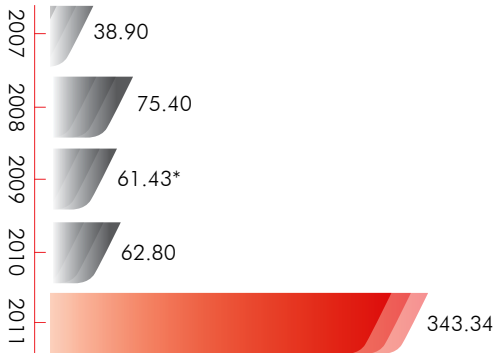
75.40	38.90	MMBO	Discoveries of Oil and Condensate Resources	Crude Oil
54.98	52.27	MMBO	Crude Oil Production	
484.5	507.30	BSCFG	Discoveries of Gas Reserves	Gas
426.53	405.70	BSCF	Gas Production	
			Geothermal Production	Geothermal
14.73	10.01	Million ton	Pertamina Owned Operations •	
46.28	42.03	Million ton	Partners •	
61.01	52.05	Million ton	Total •	
323.34	321.41	Million Barrels	Crude Oil, Gas and Intermedia Processing	Refinery Product
244.57	238.06	Million Barrels	Production Volume of 10 main Fuel & Special Fuel Product	
24.23	24.10	Million Barrels	Non Fuel (Petrochemicals, Solvent, Non Fuel Product and special fuel)	
61.31	61.58	Million KL	10 Main Fuel Product Sales	Sales and Distribution
3.65	2.92	Million MT	Non Fuel Product (Gas, Lubricants, Petrochemical, and Other Non Fuel Products)	
38.47	47.21	Million Barrels	Refinery Product Export	
155.17	151.40	Million Barrels	Refinery Product Import	
1,067.81	1,079.82	Million MMBTU	LNG Sales	

IKHTISAR KINERJA OPERASI

OPERATIONAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Temuan Cadangan Minyak & Kondensat

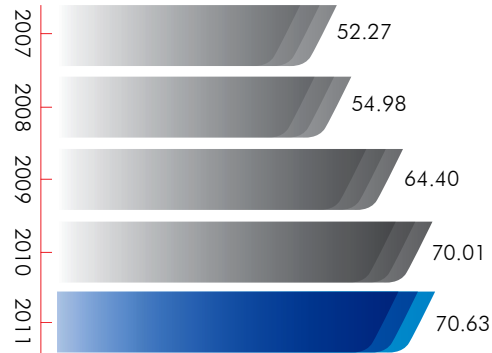
Discoveries of Oil & Condensate Reserves
MMBO



*) Temuan cadangan eksplorasi (2C)
Discoveries of contingent resources (2C)

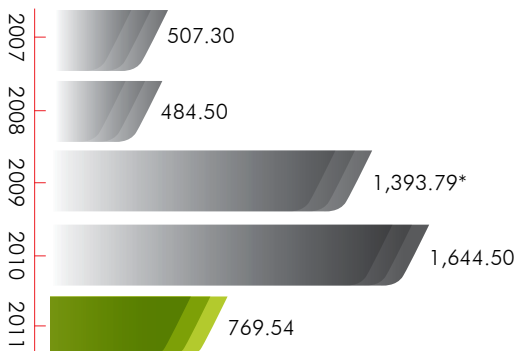
Produksi Minyak Mentah

Crude Oil Production
MMBO



Temuan Cadangan Gas Bumi

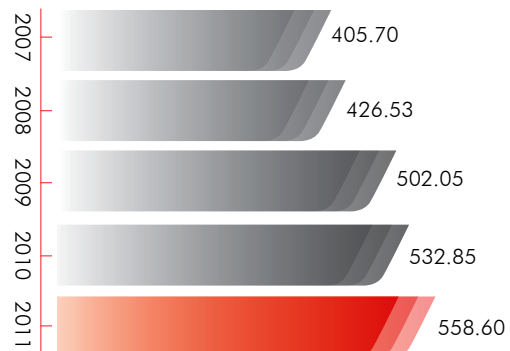
Discoveries of Gas Reserves
BSCFG



*) Temuan cadangan eksplorasi (2C)
Discoveries of contingent resources (2C)

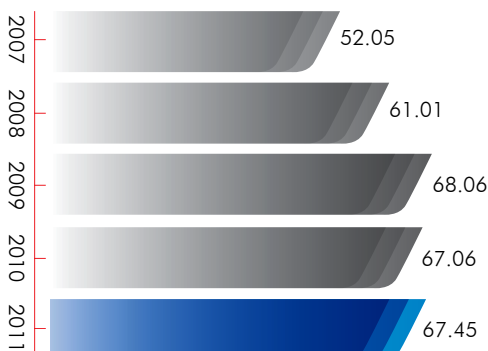
Produksi Gas Bumi

Gas Production
BSCF



Produksi Panas Bumi

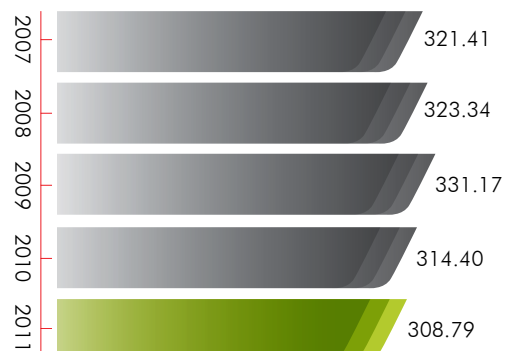
Geothermal Production
Juta ton Million ton



Produksi own operation + KOB
Owned production operations + JOC

Pengolahan Minyak Mentah Gas & Intermedia

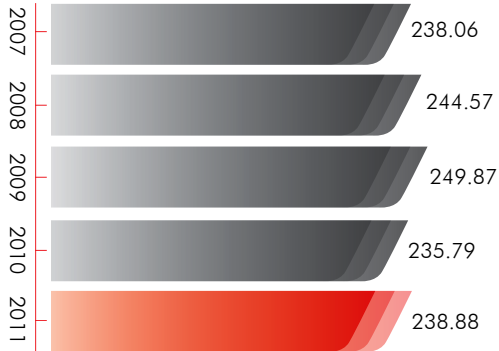
Crude Oil, Gas and Intermedia Processing
Juta Barel Million Barrel



Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)

Production Volume of 10 main Fuel & Special Fuel Product

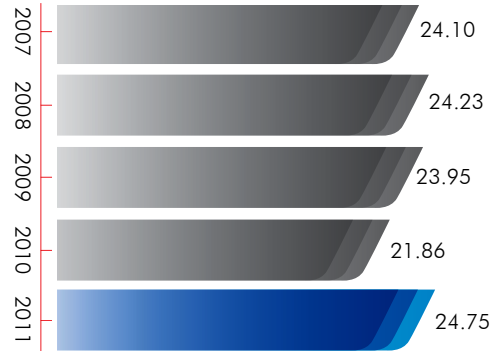
Juta Barel Million Barrel



Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM)

Non Fuel (Petrochemicals, Solvent, Non Fuel Product)

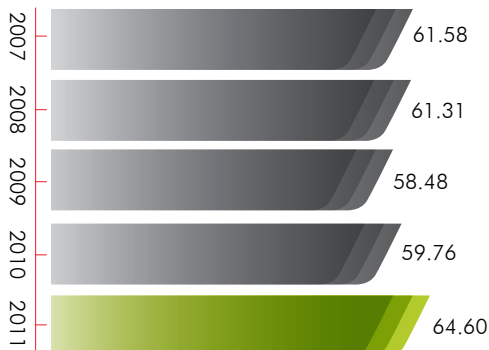
Juta Barel Million Barrel



Penjualan 10 Produk BBM

10 Fuel Product Sales

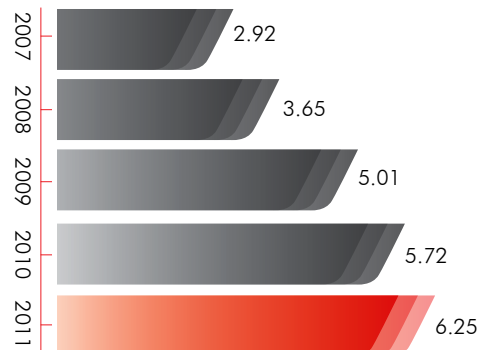
Juta KL Million KL



Penjualan Domestik Produk Non BBM, Petrokimia dan Produk lain

Domestic Non Fuel, Petrochemical and Other Product Sales

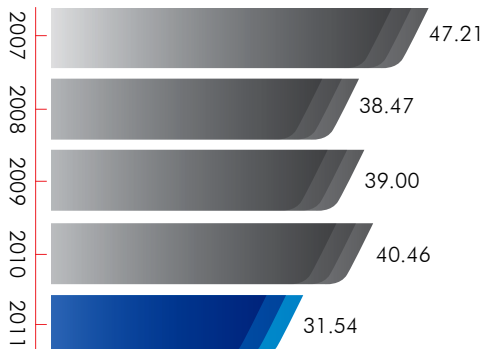
Juta MT Million MT



Ekspor Produk Kilang

Refinery Product Export

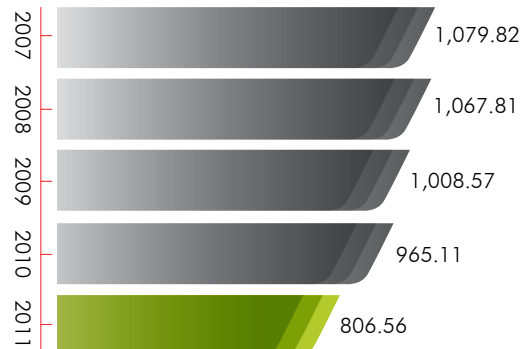
Juta Barel Million Barrel



Penjualan LNG

LNG Sales

Juta MMBTU Million MMBTU



Pada 2011, untuk pertama kalinya Pertamina menerbitkan *Global Bond* yang terbagi dalam 2 *tranche*. *Global Bond I* diterbitkan pada tanggal 23 Mei 2011 sejumlah US\$ 1 miliar dengan kupon 5,25% bertenor 10 tahun dan *Global Bond II* pada tanggal 27 Mei 2011 sebesar US\$ 500 juta dengan kupon 6,5% bertenor 30 tahun.

In 2011, for the first time, Pertamina issued Global Bonds, divided into two tranches. Global Bond I issued on 23 May, 2011 amounting to US\$ 1 billion with a 5.25% coupon and a 10-year tenor and Global Bond II on 27 May, 2011 amounting to US\$ 500 million with a 6.5% coupon and a 30 year tenor.

Grafik Harga & Imbal Hasil Obligasi Pertamina

Price and Yield Pertamina 's Global Bond



Nama Obligasi/Obligation	Pertamina 2021	Pertamina 2041
Jangka Waktu / Tenor	10 years	30 years
Jatuh Tempo / Maturity	23 May 2021	27 May 2041
Jumlah / Size	US\$ 1 Billion	US\$ 500 Million
Bunga / Coupon	5.25%	6.50%
Imbah Hasil / Yield (on issuance)	5.50%	6.625%
Rating / Rating (on issuance)	Moody's : Ba1, outlook Stable Fitch : BB+, outlook Positive S&P : BB+, outlook Positive	Moody's : Ba1, outlook Stable Fitch : BB+, outlook Positive S&P : BB+, outlook Positive

Untuk kedua *Global Bond* tersebut, Pertamina memperoleh peringkat BB+ *positive outlook* dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings dan Standard & Poor's, serta Ba1 *stable outlook* dari Moody's, atau setara dengan peringkat surat utang Pemerintah Indonesia (*Indonesia Sovereign Rating*).

Pada akhir 2011, Pertamina memperoleh kenaikan peringkat dari Fitch yang sebelumnya BB+ dinaikkan menjadi BBB- *stable outlook*. Disusul lembaga pemeringkat Indonesia, Pefindo yang juga memberikan pemeringkat idAAA *stable outlook* pada November 2011.

Pada masa penawaran, total permintaan investor mencapai US\$ 7 miliar atau *oversubscribe* 7 kali untuk *Global Bond I* dan US\$ 5 miliar atau 10 kali untuk *Global Bond II*.

Beberapa hal yang menentukan keberhasilan dalam penerbitan *Global Bond Perdana* ini antara lain fundamental Pertamina yang baik, kondisi makro ekonomi Indonesia yang bagus, pemilihan waktu penerbitan yang tepat dan besarnya minat investor terhadap investasi *bond* di negara berkembang.

For both *Global Bonds*, Pertamina received a BB+ ratings *positive outlook* from Fitch Ratings and Standard & Poor's as well as Ba1 *stable outlook* from Moody's, or equivalent to the debt ranking of the Government of Indonesia (*Indonesia Sovereign Rating*).

At the end of 2011, Pertamina received an upgrade by Fitch and Moody's ratings from the previous BB+ to BBB- *stable outlook*. Indonesia rating agencies, Pefindo also gave idAAA rating with *stable outlook* in November 2011.

In the bookbuilding phase, total investor orders reached US\$ 7 billion, 7 times *oversubscribed* for *Global Bond I* and US\$ 5 billion, 10 times for *Global Bond II*.

Key determining factors to the success of the inaugural *Global Bond* issuances include the sound fundamentals of Pertamina, Indonesia's good macro economic condition, the precise timing of issuance and the magnitude of investor interest in emerging market bonds.

Kronologis Pencatatan Obligasi

Global Bond launch 2011	9 May 2011	Global Bond launch 2011
US\$ 1B 10yrs Bond Pricing - New York City	17 May 2011	US\$ 1B 10yrs Bond Pricing - New York City
US\$ 500M 30yrs Bond Pricing - Jakarta	20 May 2011	US\$ 500M 30yrs Bond Pricing - Jakarta
US\$ 1B 10yrs Bond Settlement	23 May 2011	US\$ 1B 10yrs Bond Settlement
US\$ 500M 30yrs Bond Settlement	27 May 2011	US\$ 500M 30yrs Bond Settlement

Bond Listing Chronology

Informasi Saham

Sebagai BUMN yang keseluruhan sahamnya dimiliki negara, Pertamina tidak memperdagangkan saham di bursa saham hingga saat ini sehingga data harga saham dan volume saham tidak tersedia.

Share Information

As a State Owned Enterprise wholly owned by the state, Pertamina does not trade shares on the stock exchange therefore the data for stock price and volume are not available.

Kronologis Pencatatan Saham

Sebagai BUMN Non Tbk dan Non Listed, saat ini tidak tersedia informasi kronologis pencatatan saham, jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham, perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku dan nama bursa di mana saham Perusahaan dicatatkan.

Shares Listing Chronology

As a non public, non-listed, State Owned Enterprise, no information on chronological listing of shares, types of corporate actions that cause changes in the number of shares, change the number of shares from the initial recording until the end of the fiscal year and the name of the stock exchanges where the Company is listed is currently available.



VISI - MISI

Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

Untuk mewujudkan Visi Perseroan sebagai perusahaan kelas dunia, maka Perseroan sebagai perusahaan milik Negara turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu energi baru dan terbarukan, minyak dan gas bumi baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi, yaitu energi baru dan terbarukan, minyak dan gas bumi tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Misi Perseroan menjalankan usaha inti minyak, gas dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

VISION - MISSION

To Be World Class National Energy Company.

To carry out integrated business core in oil, gas, renewable and new energy based on strong commercial principles.

To realize the Company's Vision as a world-class company, the Company as a State Owned Enterprise implements and supports government policies and programs in economic and national development in general, especially in energy business operations, including new and renewable energy, oil and natural gas both domestically and abroad. As well, support is provided in related activities in the field of energy, namely in new and renewable energy, and oil and natural gas. The Company furthermore seeks to optimize Company resources to produce high quality and competitive goods and services and to attain profitability. This is done in order to increase the value of the Company by applying the principles of limited liability companies.

The Company's Mission focuses on running the Company's core business in oil, gas and biofuels in an integrated way, based on strong commercial principles.

Untuk mewujudkan misi tersebut di atas, Perseroan melaksanakan usaha utama sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi.
- b. Melaksanakan kegiatan eksploitasi minyak dan gas bumi.
- c. Menyelenggarakan kegiatan di bidang panas bumi, eksplorasi dan eksploitasi energi panas bumi termasuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP).
- d. Melaksanakan kegiatan pengolahan yang menghasilkan Bahan Bakar Minyak (antara lain: Bensin, Kerosine, Automotive Diesel Oil (ADO), Industrial Diesel Fuel (IDF), Industrial Fuel Oil (IFO), HOMC, dan lain-lain), Bahan Bakar Khusus (antara lain: Avtur, Avigas dan lain-lain), Non Bahan Bakar Minyak (antara lain: LPG, Special Boiling Point X, Low Aromatic White Spirit, Hydrocarbon Refrigerant, Pelumas/Lube Base, Slack Wax, dan lain-lain), Petrokimia (PTA, Benzene, Toluene, Propylene, Polypropylene, dan lain-lain), Bahan Bakar Gas, LNG, GTL, dan hasil/produk lainnya baik produk akhir ataupun produk antara.
- e. Melaksanakan kegiatan penyediaan bahan baku, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga Bahan Bakar Nabati (Biofuel).
- f. Melaksanakan kegiatan pengangkutan yang meliputi kegiatan pemindahan Minyak Bumi, Gas Bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas, dan/atau hasil/produk lainnya baik melalui darat, air dan/atau udara termasuk pengangkutan Gas Bumi melalui pipa dari suatu tempat ke tempat lain untuk tujuan komersial.
- g. Melaksanakan kegiatan penyimpanan yang meliputi kegiatan penerimaan, pengumpulan, penampungan dan pengeluaran Minyak Bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau hasil/produk lainnya pada lokasi di atas atau di bawah permukaan tanah dan/atau permukaan air untuk tujuan komersial
- h. Melaksanakan kegiatan niaga yang meliputi kegiatan pembelian, penjualan, ekspor, impor Minyak Bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau hasil/produk lainnya, termasuk Gas Bumi melalui pipa.
- i. Melaksanakan kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan (*new and renewable energy*) antara lain Gas Metana Batubara (GMB), Shale Gas, Shale Oil.

To actualize the above mission, the Company implements the following in its core business:

- a. Conducting oil and natural gas exploration.
- b. Conducting oil and natural gas exploitation.
- c. Organizing activities in the field of geothermal exploration and exploitation including at Geothermal Power Plants (PLTP).
- d. Carrying out petroleum processing activities that result in Gasoline, Kerosene, Automotive Diesel Oil (ADO), Industrial Diesel Fuel (IDF), Industrial Fuel Oil (IFO), HOMC and others; Special Fuels - Avtur, Avigas and others; Non Fuels - LPG, Special Boiling Point X, Low Aromatic White Spirit, Hydrocarbon Refrigerant, Lubricants and Lube Base, Slack Wax, and others; Petrochemicals - PTA, Benzene, toluene, propylene, Polypropylene, and others; Fuel Gas, LNG, GTL, and other end or intermediate products.
- e. Providing Biofuel raw materials, processing, transportation, storage and commercialization.
- f. Transporting of petroleum, Natural Gas, Fuel Oil, Fuel gas, and other end or intermediate products by land, water and air, including also the transport of natural gas through pipelines for commercial purposes.
- g. Carrying out the receipt, collection, storage and expenditure of Oil, Fuel Oil, Gas Fuel materials and other end or intermediate products on site, above or below ground or water for commercial purposes
- h. Carrying out commercial activities which include the purchase, sale, export, import of Oil, Fuel Oil, Fuel Gas and other end or intermediate products, including natural gas through pipelines.
- i. Conducting development activities, exploration, production and trade of new and renewable energy, such as, Coal Bed Methane Gas (CBM), Shale Gas, Shale Oil.


TATA NILAI PERUSAHAAN - CORPORATE VALUES

Pertamina menetapkan enam tata nilai perusahaan yang dapat menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan perusahaan. Keenam tata nilai perusahaan Pertamina adalah sebagai berikut:

1. CLEAN (BERSIH)
Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.
2. COMPETITIVE (KOMPETITIF)
Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.
3. CONFIDENT (PERCAYA DIRI)
Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Pertamina has established six corporate values which serve as guidelines for all employees in their effort to run the Company. The six corporate values are:

1. CLEAN
Professionally managed, avoid conflict of interest, never tolerate bribery, respect trust and integrity based on good corporate governance principles.
2. COMPETITIVE
able to compete both regionally and internationally, support growth through investment, build cost effective and performance oriented culture.
3. CONFIDENT
Involve in national economic development, as pioneer in State owned Enterprises' reformation, and build national pride.

- 
4. CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)
Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
 5. COMMERCIAL (KOMERSIAL)
Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
 6. CAPABLE (BERKEMAMPUAN)
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

4. CUSTOMER FOCUSED
Focus on customers and commit to give the best service to customers.
5. COMMERCIAL
Create added values based on commercial oriented and make decisions based on fair business principles.
6. CAPABLE
Managed by professional, skilled, and high quality leaders and workers, committed to build research and development capability.



PROFIL PERUSAHAAN

CORPORATE PROFILE

Sebagai sebuah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang usaha minyak dan gas bumi beserta kegiatan usaha terkait lainnya baik di dalam maupun luar negeri, Pertamina senantiasa berupaya untuk memberikan yang terbaik serta kontribusi nyata bagi kesejahteraan bangsa dan negara dalam memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki Indonesia.

Upaya perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam setiap kiprahnya menjalankan peran strategis dalam perekonomian nasional. Semangat terbaru yang dicanangkan saat ini merupakan salah satu bukti komitmen Pertamina dalam menciptakan alternatif baru dalam penyediaan sumber energi yang lebih efisien dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan. Dengan inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan sumber energi baru dan terbarukan di samping bisnis utama yang saat ini dijalankannya, Pertamina bergerak maju dengan mantap untuk mewujudkan visi perusahaan, Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

Mendukung visi tersebut, Pertamina menetapkan strategi jangka panjang perusahaan, yaitu *"Aggressive in Upstream, Profitable in Downstream"*, dimana Perusahaan berupaya untuk melakukan ekspansi bisnis hulu dan menjadikan bisnis sektor hilir migas menjadi lebih efisien dan menguntungkan.

Pertamina menggunakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan kiprahnya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan

As a state-owned company engaged in oil and gas business along with other related business activities both inside and outside the country, Pertamina strives to provide the best and a real contribution to the welfare of the nation in utilizing every potential of Indonesia.

Improvements and innovations in all operations, as demanded by global conditions, are some of Pertamina's commitments in fulfilling its strategic role in the national economy. The currently proclaimed Renewable Spirit is one proof of Pertamina's commitment in creating alternatives in providing more efficient energy sources which are sustainable and environmentally sound. Given initiatives in harnessing resources and potentials for new and renewable energy sources in addition to its main business, Pertamina has moved forward steadily to actualize its Vision of Becoming a World Class National Energy Company.

To support its vision, Pertamina has established a long-term corporate strategy, *"Aggressive Upstream, Profitable Downstream"*, in which the Company seeks to expand its upstream business while making the downstream business more efficient and profitable.

Pertamina relies on a solid foundation in actualizing its vision and mission through implementing Corporate Governance in accordance with global standards of best practice, as well

yang sesuai dengan standar *global best practice*, serta dengan mengusung tata nilai korporat yang telah dimiliki dan dipahami oleh seluruh unsur perusahaan, yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* dan *Capable*. Seiring dengan itu Pertamina juga senantiasa menjalankan program sosial dan lingkungannya secara terprogram dan terstruktur, sebagai perwujudan dari kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh *stakeholder*-nya.

Sejak didirikan pada 10 Desember 1957, Pertamina menyelenggarakan usaha minyak dan gas bumi di sektor hulu hingga hilir. Bisnis sektor hulu Pertamina yang dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri meliputi kegiatan di bidang-bidang eksplorasi, produksi, serta transmisi minyak dan gas. Untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi tersebut, Pertamina juga menekuni bisnis jasa teknologi dan pengeboran, serta aktivitas lainnya yang terdiri atas pengembangan energi panas bumi dan Coal Bed Methane (CBM). Dalam pengusahaan migas baik di dalam dan luar negeri, Pertamina beroperasi baik secara independen maupun melalui beberapa pola kerja sama dengan mitra kerja yaitu Kerja Sama Operasi (KSO), *Joint Operation Body* (JOB), *Technical Assistance Contract* (TAC), *Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest* (IP/PPI), dan Badan Operasi Bersama (BOB).

Aktivitas eksplorasi dan produksi panas bumi oleh Pertamina sepenuhnya dilakukan di dalam negeri dan ditujukan untuk mendukung program pemerintah menyediakan 10.000 Mega Watt (MW) listrik tahap kedua. Di samping itu Pertamina mengembangkan CBM atau juga dikenal dengan gas metana batubara (GMB) dalam rangka mendukung program diversifikasi sumber energi serta peningkatan pasokan gas nasional pemerintah.

Potensi cadangan gas metana Indonesia yang besar dikelola secara serius yang dimana saat ini Pertamina telah memiliki 6 *Production Sharing Contract* (PSC)-CBM.

Sektor hilir Pertamina meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah, pemasaran dan niaga produk hasil minyak, gas dan petrokimia, dan bisnis perkapalan terkait untuk pendistribusian produk Perusahaan. Kegiatan pengolahan terdiri dari: RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan) dan RU VII (Sorong).

Selanjutnya, Pertamina juga mengoperasikan Unit Kilang LNG Arun (Aceh) dan Unit Kilang LNG Bontang (Kalimantan Timur). Sedangkan produk yang dihasilkan meliputi bahan bakar minyak (BBM) seperti premium, minyak tanah, minyak solar, minyak diesel, minyak bakar dan Non BBM seperti pelumas, aspal, Liquefied Petroleum Gas (LPG), Musicool, serta Liquefied Natural Gas (LNG), Paraxylene, Propylene, Polytam, PTA dan produk lainnya.

as upholding the corporate governance values of Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial, and Capable. Along with this, Pertamina manifests its commitment to stakeholder concerns through well-structured social programs and environmental practices.

Since establishment on December 10th, 1957, Pertamina has participated in the oil and gas business, upstream to downstream. Pertamina's upstream business is conducted in several regions in Indonesia and abroad include activities in the fields of exploration, production, and oil and gas distribution. To support the exploration and production activities, Pertamina also pursues technology and drilling service businesses, as well as other activities that develop geothermal energy and Coal Bed Methane (CBM). In exploiting oil and gas both within and outside the country, Pertamina operates either independently or through various partner cooperation arrangements, namely through Cooperation Operations (KSO), a Joint Operation Body (JOB), a Technical Assistance Contract (TAC), Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest (IP/PPI), and a Joint Operations Board (BOB).

Pertamina Geothermal exploration and production activities are conducted entirely within the country and are intended to support government programs providing a second stage 10,000 Mega Watt (MW) of electricity. In addition, Pertamina is also developing CBM, a coal with methane gas (GMB) product, in order to support energy diversification, increasing the government's national gas supply.

Currently managed methane gas reserves of Indonesia by Pertamina number 6 Production Sharing Contracts (PSC)-CBM.

Pertamina's downstream sector includes processing of crude oil, marketing and trade of oil products, gas and petrochemicals, and shipping related to distributing Company product. Processing activities consist of: RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan) and RU VII (Sorong).

Furthermore, Pertamina also operates the Arun LNG Plant Unit (Aceh) and Bontang LNG Plant Unit (East Kalimantan). Products include fuel oil (BBM) as premium, kerosene, diesel fuel, diesel oil and fuel oil, and non-fuels such as lubricants, asphalt, Liquefied Petroleum Gas (LPG), Musicool as well as Liquefied Natural Gas (LNG), paraxylene, propylene, Polytam, PTA and other products.



SEKILAS SEJARAH PERTAMINA

A BRIEF HISTORY OF PERTAMINA

Pada 1950-an, ketika penyelenggaraan negara mulai berjalan normal se usai perang mempertahankan kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia mulai menginventarisasi sumber-sumber pendapatan negara, di antaranya dari minyak dan gas. Namun saat itu, pengelolaan ladang-ladang minyak peninggalan Belanda terlihat tidak terkendali dan penuh dengan sengketa. Di Sumatera Utara misalnya, banyak perusahaan-perusahaan kecil saling berebut untuk menguasai ladang-ladang tersebut.

Untuk meredamnya, Pemerintah menyerahkan penguasaan ladang-ladang itu kepada Angkatan Darat, yang kemudian mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara. Perusahaan ini kemudian berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA pada 10 Desember 1957. Pada tahun 1960, PT PERMINA direstrukturisasi menjadi PN PERMINA sebagai tindak lanjut dari kebijakan Pemerintah, bahwa pihak yang berhak melakukan eksplorasi minyak dan gas di Indonesia adalah negara. Melalui satu Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan Presiden pada 20 Agustus 1968, PN PERMINA yang bergerak di bidang produksi digabung dengan PN PERTAMIN yang

In the 1950s, when the administration of the state began to normalize after the war for defending the independence, the Indonesia government authority began to inventory the sources of state revenue, including oil and gas. In that period, the management of oil fields that had been previously controlled by the Dutch was uncontrollable and disputed. In North Sumatra, for instance, many small companies had all attempted to gain control of these oil fields.

In order to resolve these disputes, the government handed over control to the Indonesia Army, which established PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara. This company subsequently changed its name to PT Perusahaan Minyak Nasional, or PT PERMINA, on 10 December 1957. However, in 1960, PT PERMINA was restructured into a state-owned company known as PN PERMINA, as a realization of Government policy, whereby the party entitled to oil and gas exploration in Indonesia became the state. Through a Government Regulation issued on 20 August 1968, PN PERMINA, which focused on production activities, was merged with PN PERTAMIN, which focused on sales and marketing, in order to combine limited



bergerak di bidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina).

Untuk memperkokoh perusahaan yang masih muda ini, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 tahun 1971, dimana di dalamnya mengatur peran Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan migas mulai dari mengelola dan menghasilkan migas dari ladang-ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia, mengolahnya menjadi berbagai produk dan menyediakan serta melayani kebutuhan bahan bakar minyak & gas di seluruh Indonesia. Seiring dengan waktu, menghadapi dinamika perubahan di industri minyak dan gas nasional maupun global, Pemerintah menerapkan Undang-Undang No. 22/2001. Paska penerapan tersebut, Pertamina memiliki kedudukan yang sama dengan perusahaan minyak lainnya. Penyelenggaraan kegiatan bisnis PSO tersebut akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar.

Pada 17 September 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No. 31/2003. Undang-Undang tersebut antara lain juga mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha migas di sisi hilir dan hulu.

Pada 10 Desember 2005, sebagai bagian dari upaya menghadapi persaingan bisnis, PT Pertamina mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah dengan tiga warna dasar hijau-biru-merah. Logo tersebut menunjukkan unsur kedinamisan serta mengisyaratkan wawasan lingkungan yang diterapkan dalam aktivitas usaha Perseroan.

Selanjutnya pada 20 Juli 2006, PT Pertamina mencanangkan program transformasi perusahaan dengan 2 tema besar yakni fundamental and bisnis. Untuk lebih memantapkan program transformasi itu, pada 10 Desember 2007 PT Pertamina mengubah visi perusahaan yaitu, "Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia". Menyikapi perkembangan global yang berlaku, Pertamina mengupayakan perluasan bidang usaha dari minyak dan gas menuju ke arah pengembangan energi baru dan terbarukan, berlandaskan hal tersebut di tahun 2011 Pertamina menetapkan visi baru perusahaannya yaitu, "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia".

manpower, capital, and resources at the time. The merged corporation was named PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (National Oil and Gas Mining Company), Pertamina.

In order to strengthen this newly born company, the Indonesian government issued Law No. 8 / 1971, which positioned Pertamina as the only state owned enterprise tasked with managing the oil and gas business, from processing and producing oil and gas from oil fields all over Indonesia and processing them into various products, to providing and meeting the demand for fuel and natural gas in Indonesia. Subsequently, as a result of dynamic changes in both the national and global oil and gas industries, the Indonesian Government passed Oil and Gas Law No. 22/2001. With the passing of this law, Pertamina had the same position as the other oil companies. The arrangement of the PSO business will be subject to competition mechanisms that are reasonable, fair, and transparent with appropriate pricing in accordance with the market.

On 17 September 2003 Pertamina became PT Pertamina (Persero) based on PP No. 31/2003. This Law mandated, among other provisions, a separation between the upstream and downstream oil and gas businesses.

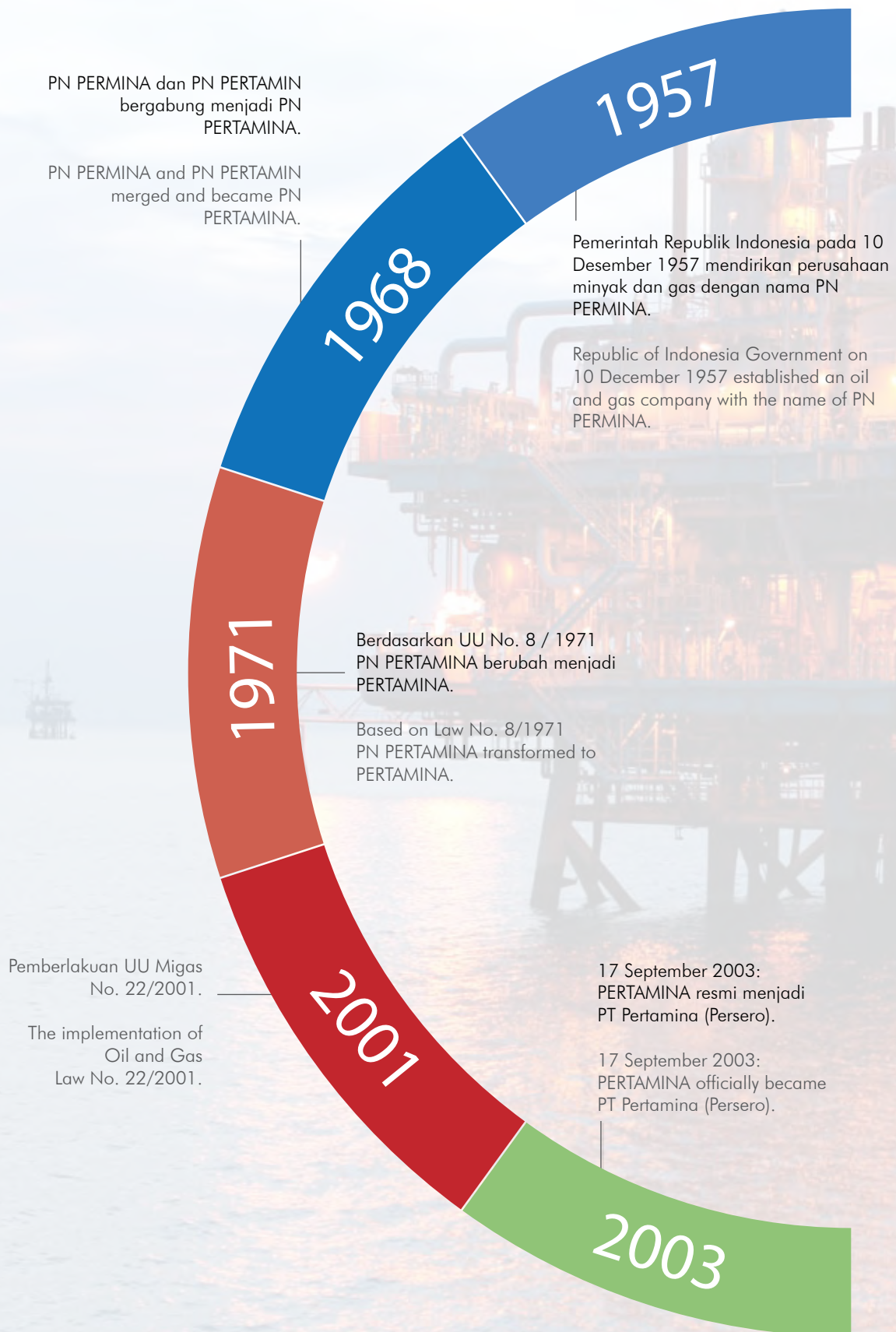
On 10 December 2005, in response to business competition, PT Pertamina (Persero), changed its logo from a sea-horse into an arrow shape with the 3 basic colors of green, blue and red. This logo represents dynamism as well as an environmental friendly attitude in the implementation of the Company's business activities.

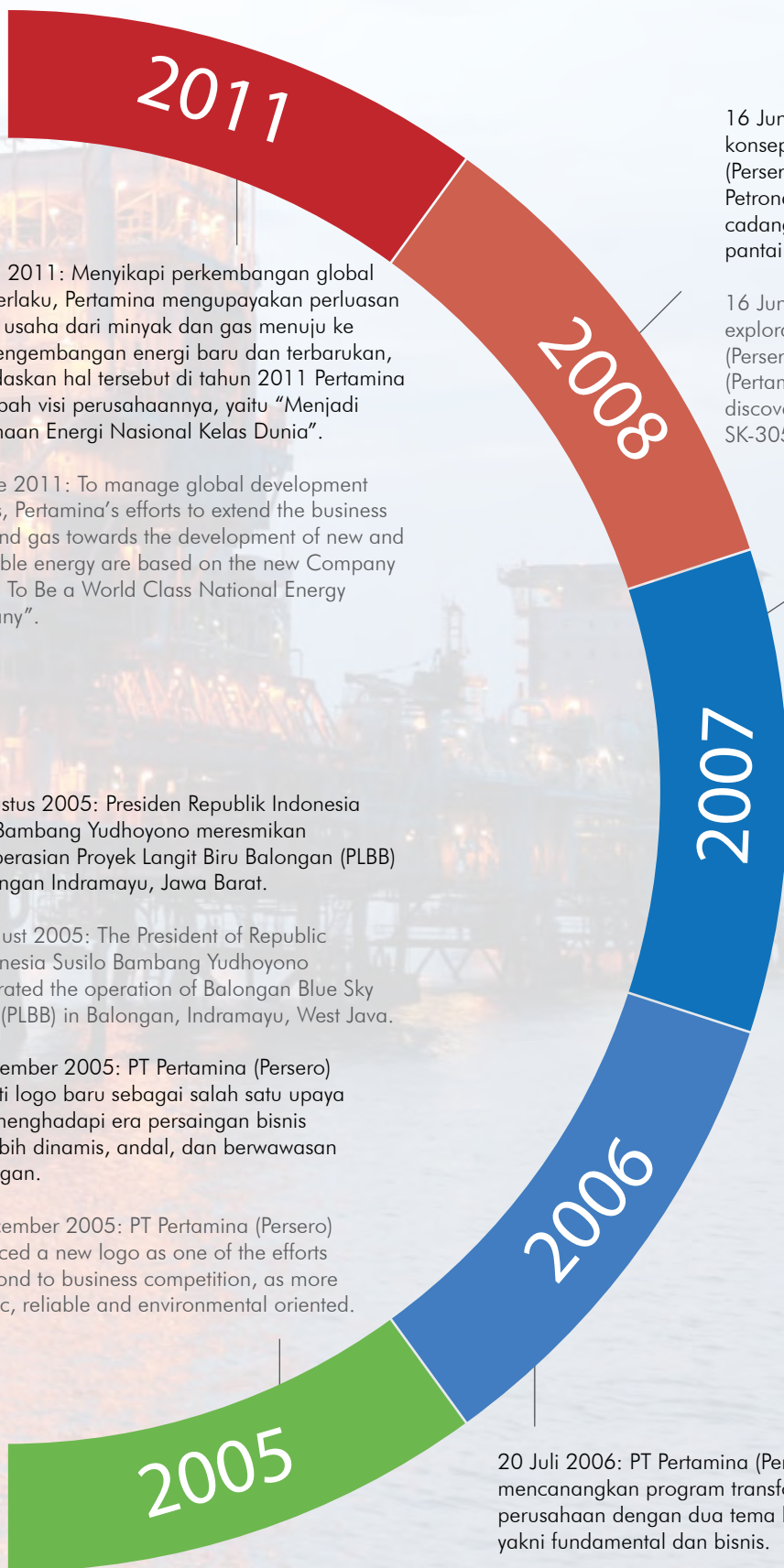
Then, on 20 July 2006, PT Pertamina implemented a corporate transformation program with 2 major themes: fundamental and business. In order to put the program on a firm footing, on 10 December 2007, PT Pertamina introduced its new vision: "To Become a World Class National Oil Company". Facing global development policies, Pertamina conduct efforts to extend the business of oil and gas towards the development of new and renewable energy, and based on that, Pertamina in 2011 set a new vision of the company, "To Become a World Class National Energy Company".



TONGGAK-TONGGAK SEJARAH

MILESTONES





14 Juni 2011: Menyikapi perkembangan global yang berlaku, Pertamina mengupayakan perluasan bidang usaha dari minyak dan gas menuju ke arah pengembangan energi baru dan terbarukan, berlandaskan hal tersebut di tahun 2011 Pertamina mengubah visi perusahaannya, yaitu "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia".

14 June 2011: To manage global development policies, Pertamina's efforts to extend the business of oil and gas towards the development of new and renewable energy are based on the new Company vision "To Be a World Class National Energy Company".

28 Agustus 2005: Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan pengoperasian Proyek Langit Biru Balongan (PLBB) di Balongan Indramayu, Jawa Barat.

28 August 2005: The President of Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono inaugurated the operation of Balongan Blue Sky Project (PLBB) in Balongan, Indramayu, West Java.

10 Desember 2005: PT Pertamina (Persero) berganti logo baru sebagai salah satu upaya untuk menghadapi era persaingan bisnis agar lebih dinamis, andal, dan berwawasan lingkungan.

10 December 2005: PT Pertamina (Persero) introduced a new logo as one of the efforts to respond to business competition, as more dynamic, reliable and environmental oriented.

20 Juli 2006: PT Pertamina (Persero) mencanangkan program transformasi perusahaan dengan dua tema besar yakni fundamental dan bisnis.

20 July 2006: PT Pertamina (Persero) introduced the Company's transformation program with two major themes namely fundamental and business.

16 Juni 2008: Dengan menggunakan konsep baru eksplorasi PT Pertamina (Persero), kerja sama Tripartit (Pertamina - Petronas - Petroviet) berhasil menemukan cadangan migas di Blok SK-305, lepas pantai Sarawak.

16 June 2008: By using a new exploration concept, PT Pertamina (Persero), the Tripartite cooperation (Pertamina - Petronas - Petroviet) discovered oil and gas reserves in Block SK-305, offshore Sarawak.

8 Mei 2007: PT Pertamina (Persero) meluncurkan program konversi minyak tanah ke elpiji dimana Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla menyerahkan paket elpiji 3 kg.

8 May 2007: PT Pertamina (Persero) launched kerosene to LPG conversion program with Republic of Indonesia Vice President Jusuf Kalla handing over new 3 kg LPG containers.

16 Juni 2007: PT Pertamina (Persero) meluncurkan program SPBU Pertamina "Pasti PAS" di Jakarta.

16 June 2007: PT Pertamina (Persero) launched fuel station SPBU Pertamina "Pasti PAS" in Jakarta.

10 Desember 2007: PT Pertamina (Persero) menetapkan visi yang baru untuk menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia.

10 December 2007: PT Pertamina (Persero) introduced new vision to become world class national oil company.

PENGHARGAAN DAN PRESTASI

AWARDS AND ACHIEVEMENTS



1. A,B Southeast Asia 2011 Award

Kategori Social Empowerment untuk program Bright With Pertamina dari Enterprise Asia, bulan Juni 2011.

Southeast Asia 2011 Award

In the category of Social Empowerment for the program Bright With Pertamina, from Enterprise Asia, June 2011.

2. Indonesia's Most Admired Companies Award 2011

IMAC Award adalah penghargaan tertinggi terhadap *image* perusahaan yang dilakukan berdasarkan survey dari kelompok manajemen/ pelaku bisnis, *stockholder/investor*, dan jurnalis, bulan Agustus 2011.

Indonesia's Most Admired Companies Award 2011

IMAC Award is the highest award for a corporate image based on a survey by the management/business, stockholders/investors, and journalists, August 2011.

3. SPEX2 Award 2011

Kategori The Best Strategy Mapping dari GML Performance Consulting, bulan Desember 2011.

SPEX2 Award 2011

In the category of The Best Strategy Mapping from GML Performance Consulting, on December 2011.

4. A,B,C Indonesian MAKE 2011

Penyelenggaraan Indonesia MAKE Study, sebuah studi untuk mencari organisasi berbasis pengetahuan paling dikagumi di Indonesia dalam pengelolaan pengetahuan mereka, bulan Juli 2011.

Indonesian MAKE 2011

Implementation of Indonesia MAKE Study, a study to find the most admired knowledge-based organizations in Indonesia, in July 2011.



5. **Contact Pertamina Platinum Award**
Kategori The Best Teamwork Below 100 Seat diselenggarakan oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA), bulan Juni 2011.

Contact Pertamina Platinum Award
In the category of The Best Teamwork Below 100 Seat organized by Indonesia Contact Center Association (ICCA), in June 2011.

6. **Top Brand 2011 Award**
Top Brand Award adalah penghargaan yang diberikan kepada merek-merek yang tergolong top. Survei yang dilaksanakan oleh Frontier Consulting Group, bulan Agustus 2011.

Top Brand 2011 Award
Top Brand Award is an award given to brands that are categorized as top. Survey was conducted by the Frontier Consulting Group, August 2011.

7. **Satria Brand Award**
Penghargaan bagi merek-merek terbaik dari berbagai kategori yang selama ini dikonsumsi masyarakat Jawa Tengah, bulan Mei 2011.

Satria Brand Award
Award for the best brands in various consumer categories in Central Java, May 2011.

8. **New Wave Currency Award**
New Wave Currency Award pemilihan pemenang dilakukan berdasarkan riset pasar yang dilakukan Tim MarkPlus terhadap penerapan konsep pemasaran baru (*New Wave*) dengan konsep 3P - *people, profit, planet*, bulan Juli 2011.

New Wave Currency Award
New Wave Currency Award winner selection is based on market research conducted by Team Markplus on the application of new marketing concept (*New Wave*) with 3P concept - *people, profit, planet*, in July 2011.

PENGHARGAAN DAN PRESTASI

AWARDS AND ACHIEVEMENT

9. LKS Bipartite Award

Penghargaan dari MENAKERTRANS yang kriterianya merupakan kelengkapan administrasi yang ditinjau dari penerapan peraturan perundang-undangan (melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis lainnya), menerima dan menindaklanjuti pengaduan, adanya jalinan komunikasi, keaktifan pertemuan, kebijakan perusahaan berkaitan dengan peningkatan kecakapan dan kepedulian pekerja terhadap perusahaan, bulan Agustus 2011.

LKS Bipartite Award

The award from the Minister of Manpower and Transmigration with criterion of administrative completeness on legislative implementation (socialization and other technical assistance), receiving and following up on complaints received, communication lines, meeting activities, company policies related to skills improvement and workers attitudes towards the company, in August 2011.



10. Pertamina Raih Penghargaan Kesehatan

Penghargaan Manggala Karya Bakti Husada Arutala dari Kementerian Kesehatan, bulan November 2011.

Pertamina Acquires Health Award

Manggala Karya Bakti Husada Arutala Award from the Ministry of Health, November 2011.

11. Pertamina Raih Posisi Pertama dalam SPAK - BUMN 2011

Diselenggarakan oleh KPK, Pertamina menempati posisi pertama dalam Studi Prakarsa Anti Korupsi Badan Usaha Milik Negara (SPAK - BUMN) tahun 2011, bulan November 2011.

Pertamina Attain First Position in SPAK - BUMN 2011

Organized by KPK, Pertamina placed first in the State Owned Enterprise's Anti-Corruption Initiative Study (SPAK - BUMN) in 2011, November 2011.

12. Economic Challenge: The Pride of Indonesia

Berdasarkan *polling online* yang digelar oleh Metro TV selama seminggu (10-18/11), sebanyak 78 persen pemirsa memilih Pertamina sebagai perusahaan yang selalu berusaha membawa nama Indonesia untuk bisa tampil di pentas global, bulan November 2011.

Economic Challenge: The Pride of Indonesia

Based on an online poll conducted by Metro TV in the week (10-18/11), 78 percent of viewers chose Pertamina as a company that consistently raises Indonesia's name on the global stage, in November 2011.



13. Dua Penghargaan Dari Kementerian BUMN

BUMN Awards 2011 "Inovasi untuk Kinerja Unggul" yaitu juara pertama kategori Inovasi Manajemen BUMN terbaik dan juara ketiga untuk kategori Inovasi GCG BUMN terbaik, bulan Desember 2011.

Two Awards from the Ministry of SOE

SOE Awards 2011 "Innovations for Excellent Performance" first place in category of Best SOE Management Innovation and third place in category Best SOE GCG Innovation, December 2011.

14. Dua PROPER Emas Untuk Pertamina

Dua peringkat emas dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Periode 2010-2011. Disumbangkan oleh PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang dan PT Badak NGL, bulan November 2011.

Two Gold medal for Pertamina

Two Gold ranks in the Environmental Performance Rating Program (PROPER) for the 2010-2011 period. Acquired by PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang and PT Badak NGL, November 2011.

15. Pelumas Pertamina Raih Rekor Bisnis

Pertamina mendapatkan penghargaan Rekor Bisnis (ReBi). Pertamina dinilai sebagai produsen pelumas dengan *market share* tertinggi selama 20 tahun terakhir, bulan Desember 2011.

Pertamina Lubricant Achieves Business Record

Pertamina was awarded Business Records (ReBi). Pertamina is rated as a lubricant manufacturer with the highest market share over the last 20 years, in December 2011.

16. The Most Admired Company dan The Most Generous Company

PT Pertamina (Persero) terpilih menjadi perusahaan idaman 2010 dan The Most Generous Company versi majalah Warta Ekonomi. Terpilihnya Pertamina merupakan pengakuan atas transformasi yang telah dilakukan Pertamina yang bersiap menjadi perusahaan bertaraf internasional.

The Most Admired Company and The Most Generous Company

PT Pertamina (Persero) was voted as The Most Admired Company 2010 and The Most Generous Company by Warta Ekonomi Magazine; this is considered recognition of the successfully managed transformation in accordance with the drive to be a world class company.

17. Top Brand Award 2011

Prima XP kembali meraih penghargaan Top Brand Award 2011 untuk kategori 4 wheel engine lubricants.

Top Brand Award 2011

Prima XP regains award for Top Brand Award 2011 for 4 wheel engine lubricants category.

18. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE Best Local Producer)

PT Pertamina (Persero) menerima penghargaan bergengsi sebagai Best Local Producer dalam acara Kodeco Vendor Day dan Contractor HSE Management System-Pre Job Activity (PJA).

Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE Best Local Producer)

PT Pertamina (Persero) received the prestigious award as the Best Local Producer in Kodeco Vendor Day event and the Contractor HSE Management System-Pre Job Activity (PJA).

19. Sepanjang tahun 2011, Pertamina menerima berbagai penghargaan yang diberikan oleh lembaga/instansi yang berkaitan dengan aktivitas anti korupsi

Adapun penghargaan-penghargaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. KPK – Survey Kepuasan Pelanggan
- b. Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
- c. BUMN Award

Throughout 2011, Pertamina received numerous awards given by institutions or agencies related to anti-corruption activities

The awards are as follows:

- a. KPK – Customer Satisfaction Survey
- b. Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
- c. BUMN Award.

PERISTIWA PENTING

EVENT HIGHLIGHTS

JANUARI - JANUARY

11/01/11

Peresmian SPBU COCO ke-2 di kota Padang dan ke-64 di seluruh Indonesia oleh General Manager Fuel Retail Marketing Region I Medan Gandhi Sriwidodo disaksikan Staf Ahli Wali Kota Padang, Zainal Ibrahim.

11/01/11

Official opening of the 64th fuel station (SPBU) COCO in Indonesia and the 2nd in Padang, by Gandhi Sriwidodo, GM Fuel Retail Marketing, Region I Medan, witnessed by Zainal Ibrahim, Expert Staff to the Mayor of Padang.



20/01/11

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pertamina menetapkan target laba tahun 2011 sebesar Rp 17,7 triliun, dan investasi sebesar Rp 37,1 triliun. Sebagian besar investasi akan digunakan untuk pengembangan sektor hulu, dan sisanya untuk pengembangan sektor hilir.

20/01/11

Pertamina's General Meeting of Shareholders sets 2011 targets of Rp 17.7 trillion for profit and Rp 37.1 trillion for investments. Most of the investment funds are allocated for expansion in the upstream business, with the remaining allocated to the downstream business.



Pebruari - FEBRUARY

20/02/11

Penandatanganan berita acara penghibahan saham Pertamina di PT Geodipa Energi kepada Pemerintah yang dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan dan Dirjen Kekayaan Negara & Keuangan Hadiyanto. Hibah saham Geodipa ini merupakan wujud komitmen Pertamina dalam mendukung pemerintah untuk memaksimalkan pemanfaatan energi terbarukan.

20/02/11

Signing of the document for the transfer of Pertamina's shareholdings in PT Geodipa Energi to the Government, by Karen Agustiawan, President Director of Pertamina, and Hadiyanto, Director General for State Assets and Finances. The Geodipa share transfer reflects Pertamina's commitment in support of Government efforts towards the development of renewable energy.

24/02/11

Pertamina Aviasi membuktikan komitmennya dalam mendukung tercapainya penjualan avtur sebesar 3,1 juta KL.

24/02/11

Pertamina Aviasi proved its commitment towards achieving aviation gasoline sales of 3.1 million KL.

MARET - MARCH



10/03/11

Peresmian LPG Plant Pondok Tengah, Bekasi pada Kamis (10/3) oleh Direktur Utama Pertagas Gunung Sardjono Hadi. LPG Plant Pondok Tengah menghasilkan LPG 150 ton/hari dan 177 barrel kondensat/hari.

10/03/11

Inauguration of LPG Plant Pondok Tengah, Jakarta on Thursday (10/3) by the President Director of Pertagas Gunung Sardjono Hadi. LPG Plant Pondok Tengah produces LPG 150 ton/day and 177 barrels of condensate/day.

18/03/11

PT Pertamina (Persero) menjadi BUMN pertama yang menyepakati Kerja sama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tertinggal dengan Kementerian Pembangunan Desa Tertinggal. Acara dihadiri oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Helmy Faisal Zaini, dan Menteri Negara BUMN Mustafa Abubakar di Kantor Pusat Pertamina.

18/03/11

PT Pertamina (Persero) became the first State Owned Enterprise (SOE) to join the Cooperation Program for Partnership and Community Development with the Ministry for Underdeveloped Villages for the benefit of communities in underdeveloped regions. The signing ceremony is held at Pertamina Head Office and attended by Karen Agustiawan, President Director of Pertamina, Helmy Faisal Zaini, State Minister for Underdeveloped Regions, and Mustafa Abubakar, State Minister for SOE.



25/03/2011

Penandatanganan kerja sama pengembangan sistem transportasi dan *receiving terminal* LNG antara Pertamina dan PLN untuk Indonesia Timur yang dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan dan Direktur PLN Dahlan Iskan, serta disaksikan oleh Menteri Negara BUMN Mustafa Abubakar. Proyek mini LNG ini merupakan realisasi dari Perjanjian Pengembangan Bersama yang ditandatangani Pertamina dan PLN pada tanggal 29 November 2010.

25/03/2011

Signing of the cooperation agreement between Pertamina and PLN for the development of LNG transportation system and receiving terminal for Eastern Indonesia, by Karen Agustiawan, President Director of Pertamina, Dahlan Iskan, Director of PLN, and witnessed by Mustafa Abubakar, State Minister for SOE. The mini LNG project is a realization of the Joint Development Agreement signed by Pertamina and PLN on 29 November 2010.

APRIL - APRIL



06/04/11

Penandatanganan GTA oleh Pertamina Gas konsumsi Depok dan Bekasi yang dilakukan oleh Direktur PU, PT Pertamina Gas Harjana Kodiyat, Direktur Utama PT Sinergi Patriot Bekasi Eddy Sukarna, dan Direktur Utama PT Jabar Energi Adianto, di Aula Kementerian ESDM. Melalui penandatanganan GTA, Pertamina Gas memberikan andil bagi pengembangan gas kota sesuai dengan Inpres No.1/2010.

06/04/11

The signing of the GTA by Pertamina Gas for consumption within Depok and Bekasi, conducted by the Director of Public Works, PT Pertamina Gas Harjana Kodiyat, President Director of PT Sinergi Patriot Bekasi Eddy Sukarna, and President Director of PT Jabar Energy Adianto, in the Hall of the Ministry of Energy and Mineral Resources. Through the signing of the GTA, Pertamina Gas contributed to the development of city gas in accordance with Inpres No.1/2010.

PERISTIWA PENTING

EVENT HIGHLIGHTS

14/04/11

Penandatanganan komitmen BoD dan BoC dalam program Konvergensi IFRS di Kantor Pusat Pertamina, yang dihadiri oleh Dirut Pertamina Karen Agustiawan, Komut Pertamina Sugiharto, jajaran Komisaris dan Direksi serta Direktur Anak Perusahaan Pertamina. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dilakukan untuk mewujudkan Visi Pertamina menjadi perusahaan energi kelas dunia.

14/04/11

The signing of the BoD and BoC commitment in IFRS convergence program at Pertamina's Head Office, which was attended by Pertamina's President Director Karen Agustiawan, Pertamina's President Commissioner Sugiharto, the Board of Commissioners and the Board of Directors and Directors of Pertamina's subsidiaries. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) is done to realize Pertamina's vision to become a first class national energy company.



15/04/11

Penandatanganan kontrak jual beli BBM antara Pertamina dan Kideco Jaya Agung yang dilakukan oleh SVP Fuel Marketing & Distribution, Djoko Prasetyo dan President Director Kideco Jaya Agung, Kim Dal Soo, di Kantor Pusat Pertamina. Pengadaan bahan bakar ini ditujukan untuk menunjang operasional PT Kideco Jaya Agung sebagai perusahaan tambang batubara.

15/04/11

Fuel purchase contract signing between Pertamina and Kideco Jaya Agung conducted by SVP Fuel Marketing & Distribution, Djoko Prasetyo and the President Director of Kideco Jaya Agung, Kim Dal Soo, at Pertamina's Head Office. Fuel procurement is intended to support the operations of PT Kideco Jaya Agung, a coal mining company.

MEI - MAY



05/05/11

Penandatanganan kontrak pengelolaan blok WMO, yang dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Hulu Energi WMO, Hemzairil dan GM Kodeco Energy, Coy Jae Won, di Kantor Kementerian ESDM. Pertamina mendapatkan *participating interest* (PI) sebesar 80 persen sekaligus menjadi operator dalam pengelolaan blok West Madura Offshore (WMO). Pemerintah juga menetapkan Kodeco Energy Company Limited sebagai partner Pertamina dengan *participating interest* sebesar 20 persen.

05/05/11

The execution of the WMO block management contract, which was executed by the President Director of Pertamina Hulu Energi WMO, Hemzairil and GM of Kodeco Energy, Coy Jae Won, in the Ministry of SOE Offices. Pertamina acquires *participating interest* (PI) of 80 percent as well as becoming the operator in the management of West Madura Offshore (WMO). The government also set Kodeco Energy Company Limited as Pertamina's partner with a 20 percent *participating interest*.



18/05/11:
Seminar dan Pameran Indonesian Petroleum Association (IPA) ke- 35 di Jakarta Convention Centre yang dihadiri oleh Pth Direktur Utama Pertamina Rukmi Hadihartini. Dalam acara yang juga dihadiri oleh Wakil Presiden RI Boediono ini Pertamina menampilkan teknologi terkini guna menunjang pengembangan dan peningkatan lahan migas yang dikelola.

18/05/11:
Seminar and Exhibition of 35th Indonesian Petroleum Association (IPA) in Jakarta Convention Centre attended by the acting President Director of Pertamina Rukmi Hadihartini. In this event which was also attended by the Vice President of the Republic of Indonesia, Boediono, Pertamina is featuring the latest technology to support the development and improvement management of oil and gas fields.

23/05/11
Pertamina melepas *Global Bond* (obligasi global) senilai US\$ 1 miliar di pasar dunia. *Global bond* ini akan digunakan untuk belanja modal Pertamina dalam merealisasikan *aggressive upstream and profitable downstream*.

23/05/11
Pertamina issues Global Bond worth US\$ 1 billion in the world market. The Global Bond will be used for Pertamina's capital expenditures in realizing Pertamina's aggressive upstream and profitable downstream development.

31/05/11
Pelantikan Direktur Hulu Pertamina, Muhammad Husen di Kantor Kementerian BUMN, sesuai SK No. KEP-123/MBU/2011 tanggal 30 Mei 2011 yang dilakukan oleh Sekretaris Kementerian BUMN, Mahmuddin Yasin. Muhammad Husen menggantikan posisi yang sebelumnya dijabat oleh Pth Karen Agustiawan.

31/05/11
Inauguration of Pertamina's Upstream Director, Muhammad Husein in the Ministry of SOE Office, conducted by the Secretary of the Ministry of SOE, Mahmuddin Yasin. Muhammad Husein takes the position previously held by Karen Agustiawan.

JUNI - JUNE



13/06/11
Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan menjadi *Co-chair* Forum Ekonomi Dunia Asia Timur ke-20 (World Economic Forum on East Asia/WEFEA) yang dilangsungkan di Jakarta. Pengembangan energi alternatif menjadi salah satu topik pembahasan dalam perhelatan internasional tersebut.

13/06/11
President Director and CEO of Pertamina Karen Agustiawan became Co-chair of the 20th World Economic Forum on East Asia/WEFEA, which was held in Jakarta. The development of alternative energy was one of the topics of discussion in the international event.

14/06/11
Launching Kerja sama Pertamina dengan Pelindo di Hotel Mercure, Jakarta, yang dihadiri oleh SVP Fuel Marketing & Distribution Pertamina, Djoko Prasetyo. Sinergi yang dilakukan antara Pertamina dan Pelindo tersebut ditujukan untuk memberikan pelayanan dan penyediaan BBM Non Subsidi bagi kapal di Pelabuhan Tanjung Priok, khususnya untuk kapal *ocean going*.

14/06/11
Launching of Pertamina's cooperation with Pelindo at Hotel Mercure, Jakarta, was attended by SVP Fuel Marketing & Distribution Pertamina Djoko Prasetyo. The synergy between Pertamina and Pelindo is intended to provide services and provisions on non-subsidized fuel for ships in the port of Tanjung Priok, especially for ocean going vessels.

PERISTIWA PENTING

EVENT HIGHLIGHTS

24/06/11

Kesepakatan bersama untuk melakukan sinergi antara Pertamina dengan Apindo, yang dihadiri oleh Ketua Umum DPN Apindo Sofyan Wanandi dan Dirut Pertamina Karen Agustiawan, di Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina. Kerja sama yang dijalin antara Pertamina dan Apindo tersebut menciptakan 'Industrial Peace' melalui 'In House Training' kualifikasi sertifikasi berjenjang di bidang hubungan industrial.

24/06/11

Mutual agreement for synergy between Pertamina and Apindo, attended by the Chairman of DPN Apindo Sofyan Wanandi and the President Director of Pertamina Karen Agustiawan, in the Main Office Building of Pertamina's Headquarter. The cooperation established between Pertamina and Apindo will create 'Industrial Peace' through 'In House Training' of tiered certification qualifications in the field of industrial relations.

24/06/11

Penandatanganan kerja sama antara Pertamina dengan BPKP yang dilakukan oleh Direktur Keuangan Pertamina M. Afdal Bahaudin dan Deputy Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Bidang Akuntan Negara Ardan Adiperdana. Ruang Lingkup Naskah Kesepahaman Bersama terdiri dari, Sinergitas Penerapan Praktik Good Corporate Governance dalam kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pertamina, serta Risk Assessment Operation dalam kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pertamina.

24/06/11

The execution of the cooperation between Pertamina and BPKP which was executed by the Finance Director of Pertamina M. Afdal Bahaudin and Deputy Head of Financial and Development Supervisory Board and State Accounting Development Sector Ardan Adiperdana. The scope of the Memorandum of Mutual Understanding consists of, The Synergy of the Implementation of Good Corporate Governance Practices in the Partnership Program and Environment Development activities, as well as Risk Assessment Operation in Pertamina's Partnership Program and Environment Development activities.

JULI - JULY



04/07/11

Penandatanganan MOU Pertamina dengan Apindo Training Center.

04/07/11

The MOU Signing with Apindo Pertamina Training Center.



12/07/11

Pelumas Pertamina telah merambah 17 negara di antaranya Pakistan, Belgia, Arab Saudi, Myanmar, Singapura, Taiwan, Filipina, Timor Leste, Australia, Jepang, Cina, dan lain-lain. Korea adalah negara ke-17.

12/07/11

Pertamina's lubricant has penetrated 17 countries including Pakistan, Belgium, Saudi Arabia, Myanmar, Singapore, Taiwan, Philippines, Timor Leste, Australia, Japan, and China. Korea was the 17th country.



14/07/11
Penandatanganan MOU Pertamina dengan Pelindo.

14/07/11
The MOU Signing with Pelindo.

14/07/11
Penandatanganan MOU PT PGE-BPPT-BKSDA di Bandung, yang dilaksanakan oleh Kepala BKSDA Jawa Barat A. Rachman Sidik, Sekretaris Utama BPPT Djumain Appe dan Direktur PT PGE Abadi Poernomo. Penandatanganan tersebut dilaksanakan terkait penelitian pengembangan pemanfaatan energi panas bumi skala kecil dengan sumber energi panas bumi, yang dihasilkan dari sumur di Kluster KMJ-48 di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Kamojang.

14/07/11
The signing of MOU of PT PGE-BPPT-BKSDA in Bandung, conducted by the head of West Java BKSDA A. Rachman Sidik, Principal Secretary of BPPT Djumain Appe and the Director of PT PGE Abadi Poernomo. The signing was carried out in relation with the development of the utilization of small scale geothermal energy with geothermal source, produced from the well in Kluster KMJ-48 in the area of Nature Park (Taman Wisata Alam or TWA) in Kawah Kamojang.

AGUSTUS - AUGUST



01/08/11
Penandatanganan Kontrak Kerja Sama untuk pengelolaan dua blok migas non konvensional coal bed methane di wilayah Suban, Sumatera Selatan, yang dilaksanakan oleh Direktur Operasi PHE Eddy Purnomo, di Kantor Kementerian ESDM Jakarta. Penandatanganan kontrak kerja sama migas ini terdiri dari tujuh Kontrak Kerja Sama Wilayah Kerja Gas Metana Batubara (WK GMB) hasil lelang reguler WK GMB tahun 2010- 2011 dan satu WK Migas.

01/08/11
The signing of the Cooperation Contract for the management of two non-conventional oil and gas blocks of coal bed methane in the area of Suban, South Sumatra, undertaken by the Director of Operations PHE Eddy Purnomo, in the Jakarta Ministry of SOE Offices. The signing of the oil and gas cooperation contract is comprised of seven Work Area Coal Methane Gas Cooperation Contracts (Kontrak Kerja Sama Wilayah Kerja Gas Metana Batubara or WK GMB) as a result of WK GMB's regular auction in 2010-2011 and one oil and gas work area.

05/08/11
Penandatanganan kerja sama antara Aviasi Pertamina dengan BUMN Sultra, yang dihadiri oleh Direktur PD Utama Sultra H. Nasruddin Habib, Gubernur Sultra H. Nur Alam, Direktur Pemasaran dan Niaga, Djaelani Sutomo dan VP Aviasi Pertamina Iwan Hartawan, di Bandar Udara Haluoleo, Kendari, Sultra. Kerja sama ini akan berlangsung selama 10 tahun sejak beroperasinya Fasilitas Fuel System (DPPU) secara komersial.

05/08/11
The signing of the cooperation between Aviasi Pertamina and Sultra's SOE, which was attended by the Director of PD Utama Sultra H. Nasruddin Habib, Governor of Sultra H. Nur Alam, Director of Marketing and Trading, Djaelani Sutomo dan VP Aviasi Pertamina Iwan Hartawan, in Haluoleo Airport, Kendari, Sultra. The cooperation will take place during the 10 years since the operation of the Fuel System Facility (DPPU) commercially.

PERISTIWA PENTING

EVENT HIGHLIGHTS



15/08/11

Penandatanganan MOU antara Pertamina dan Amaco Production Co. Ltd, oleh Direktur Pemasaran dan Niaga, Djaelani Sutomo dan Managing Director Amaco Production Co. Ltd, Suphasilp Kunavivattanon, di Kantor Pusat Pertamina. MOU ini meliputi kerja sama dalam hal *toll blending*, pemasaran produk pelumas, solvent, pemasaran bitumen, akuisisi kepemilikan saham Amaco, dan kerja sama bisnis lainnya.

15/08/11

MOU signing between Pertamina and Amaco Production Co. Ltd, undertaken by the Director of Marketing and Trading, Djaelani Sutomo and Managing Director of Amaco Production Co. Ltd, Suphasilp Kunavivattanon, in Pertamina's Headquarters. This MOU covers the cooperation in *toll blending*, marketing of lubricant and solvent products, bitumen marketing, acquisition of Amaco share ownership, and other business cooperation.



17/08/11

Launching Fastron Gold SAE 5W-30 di Menara Pertamina, Surabaya yang dihadiri oleh GM Fuel Marketing Region V Muhammad Iskandar dan Area Sales Manager Lubricants Region V Waljiyanto. Pertamina Fastron Gold SAE 5W-30 memiliki *performance level*/sertifikasi API tertinggi saat ini yaitu API SN.

17/08/11

Launching of Fastron Gold SAE 5W-30 in Menara Pertamina, Surabaya which was attended by the GM of Fuel Marketing Region V Muhammad Iskandar and Area Sales Manager Lubricants Region V Waljiyanto. Pertamina Fastron Gold SAE 5W-30 currently has the highest API performance level and certification of API SN.



18/08/11

Kesepakatan kerja sama antara Pertamina dengan Summarecon, yang diwakili oleh GM Fuel Retail Marketing Region III, Hasto Wibowo dan Executive Director Summarecon Adrianto P. Adhi, di Komplek Perumahan Orchard Summarecon Kelapa Gading, Jakarta. Kerja sama ini merupakan sinergi dalam pembangunan SPBU CODO (*Company Owned Dealer Operated*) di lingkungan kompleks perumahan Summarecon Kelapa Gading dan Bekasi.

18/08/11

Cooperation agreement between Pertamina and Summarecon, represented by GM Fuel Retail Marketing region III, Hasto Wibowo and Executive Director Summarecon Adrianto P. Adhi, at Komplek Perumahan Orchard Summarecon Kelapa Gading, Jakarta. This cooperation is a synergy in the construction of a CODO gas station in the housing complex of Summarecon Kelapa Gading and Bekasi.



19/08/11

Penandatanganan *Heads of Agreement* Unitisasi Pengelolaan Lapangan Gas Jambaran dan Tiung Biru antara PT Pertamina EP, Mobil Cepu Ltd, Ampolex (Cepu) Pte. Ltd, dan PT Pertamina EP Cepu. Penandatanganan ini dilakukan oleh PJ Presdir PEP Syamsu Alam, Presdir PEP Cepu Amril Thaib Mandailing, dan CVP Mobil Cepu yang merangkap sebagai Managing Director Ampolex (Cepu) Pte. Ltd, Kenneth C. Dowd, di Kantor Kementerian ESDM. Unitisasi pengelolaan kedua lapangan gas ini selain menghemat biaya produksi juga sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri

19/08/11

Heads of Agreement signing on the Unitization of Jambaran and Tiung Biru Gas Field Management between PT Pertamina EP, Mobil Cepu Ltd, Ampolex (Cepu) Pte. Ltd, and PT Pertamina EP Cepu. The signing was undertaken by the President Director of PEP Syamsu Alam, President Director of PEP Cepu Amril Thaib Mandailing and CVP Mobil Cepu and the Managing Director of Ampolex (Cepu) Pte. Ltd, Kenneth C. Dowd, in the Ministry of SOE offices. Unitization management for both gas fields will reduce production costs as well as help meet domestic energy needs.

SEPTEMBER - SEPTEMBER



20/09/11

Karen Agustiawan menjadi salah satu panelis dalam Asia Pacific Oil and Gas Conference and Exhibition 2011 di Jakarta Convention Centre.

20/09/11

Karen Agustiawan become one of the panelists in the Asia Pacific Oil and Gas Conference and Exhibition 2011 at the Jakarta Convention Centre.

OKTOBER - OCTOBER



06/10/11

Ibu Negara, Ani Susilo Bambang Yudhoyono hadir dalam acara Gerakan Perempuan Melawan Kanker Serviks di Lantai M, Gedung Utama Pertamina. Beliau mengapresiasi upaya Pertamina dalam mendukung Gerakan Perempuan Melawan Kanker Serviks dalam bentuk sosialisasi dan pengobatan gratis.

06/10/11

Attendance by the First Lady, Ani Susilo Bambang Yudhoyono, in the Women's Movement Against Cervical Cancer at the M Floor, Pertamina Main Building. She appreciates Pertamina's efforts in supporting the Women's Movement Against Cervical Cancer in the form of socialization and free medical treatment.



19/10/11

Pernyataan komitmen Pertamina untuk membuka akses kepada PPATK di Kantor PPATK, Juanda, Jakarta Pusat, yang dihadiri oleh Direktur dan CEO Pertamina Karen Agustiawan dan Ketua PPATK Yunus Hussein. Pertamina kembali menjadi BUMN pertama yang memberikan akses kepada PPATK untuk saling bertukar informasi atas dugaan transaksi keuangan mencurigakan.

PERISTIWA PENTING

EVENT HIGHLIGHTS

19/10/11

Statement of Pertamina's commitment to open the access for PPAK at the PPAK Office, Juanda, Central Jakarta. This event was attended by the Director and CEO of Pertamina Karen Agustiawan and Head of PPAK Yunus Hussein. In another first, Pertamina becomes the first SOE to give access to PPAK in order to exchange information regarding suspicious monetary transactions.

21/10/11

Pertamina berhasil melakukan *market test* salah produk pelumasnya, Salyx 415. Pengetesan dilakukan di Kapal Republik Indonesia (KRI) Diponegoro-365 milik TNI AL. Direncanakan, Salyx 415 menggantikan pelumas impor yang selama ini digunakan oleh KRI Diponegoro-365. Peristiwa ini dihadiri oleh Direktur Pemasaran dan Niaga, Djaelani Sutomo dan Wakil Asisten Logistik Kasal, Laksamana TNI SRU Handayanto.

21/10/11

Pertamina successfully completed the market test on one of its lubricant products, Salyx 415. The testing was conducted on Kapal Republik Indonesia (KRI) Diponegoro-365 owned by the Indonesian Navy. Salyx 415 is planned to replace imported lubricant which has been used by KRI Diponegoro-365. This event was attended by the Director of Marketing and Trading, Djaelani Sutomo and the Logistic Deputy Assistant for the Navy Chief, Admiral SRU Handayanto



27/10/2011

Penandatanganan MoU Sistem Transportasi dan Receiving Terminal LNG KTI, yang dihadiri oleh Direktur Energi Primer PLN Nur Pamudji, Direktur Utama Pertagas Gunung Sardjono Hadi, Direktur Utama PT Pertagas Niaga Harjana Kodiyat, dan Direktur Produksi Indonesia Power (IP) Mustiko Bawono. Acara ini juga disaksikan oleh Dirjen Ketenagalistrikan, Yarman. Acara ini bertepatan dengan dengan Hari Listrik Nasional (27/10).

27/10/2011

MoU signing on Transportation System and LNG Receiving Terminal in KTI, attended by the Director of Primary Energy of PLN Nur Pamudji, President Director of PERTAGAS Gunung Sardjono Hadi, President Director of PT Pertagas Niaga Harjana Kodiyat, and Production Director of Indonesia Power (IP) Mustiko Bawono. This event was also witnessed by the Directorate General of Electricity, Yarman. This event coincides with the National Electricity Day (27/10).

NOVEMBER - NOVEMBER

09/11/11

Penandatanganan Perjanjian dan Pengelolaan LPG Plant Pondok Tengah antara Pertagas dengan perusahaan BUMD Bekasi yakni PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM), yang dilakukan oleh Direktur Utama Pertagas, Gunung Sardjono Hadi dan Direktur Utama BBWM, Mohamad Cholid, di Jakarta. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk mengekstraksi gas dari Lapangan Tambun dan Kompleks Pondok Tengah yang dibeli dari Pertamina EP menjadi produk LPG serta memasarkannya dengan *business to business* dan saling menguntungkan (*mutual benefit*).

09/11/11

The signing of the Agreement and Management of LPG Plant Pondok Tengah between Pertagas with the local enterprise company PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM), conducted by the President Director of Pertagas, Gunung Sardjono Hadi and President Director of BBWM, Mohamad Cholid, in Jakarta. This agreement is intended for extracting gas from the Tambun Field and Pondok Tengah Complex purchased from Pertamina EP to LPG products and market it in business to business and mutual benefit.

10/11/11

Wakil Presiden RI Boediono bertemu dengan Indonesia All Star Team, yang merupakan kesebelasan muda yang direkrut lewat seleksi ketat Milan Junior Camp dukungan Pertamina. Tim tersebut telah berhasil mengibarkan bendera Merah Putih di turnamen Intesa Sanpaolo, Milan-Italia. Wakil Presiden, bangga dengan prestasi gemilang. Acara tersebut diselenggarakan di Istana Wakil Presiden RI, Kebon Sirih, Jakarta, dan juga dihadiri oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, dan CEO Asia Sport Development Alan Solow.

10/11/11

Vice President Boediono met with Indonesia All Star Team, which is a young squad recruited through a rigorous selection of Milan Junior Camp supported by Pertamina. The team has

managed to fly the red and white flag at Intesa Sanpaolo tournament, Milan, Italy. The Vice President was proud of the glorious achievements. The event was held at the Vice Presidential Palace, Kebon Sirih, Jakarta, and was also attended by Pertamina president director Karen Agustiawan, and CEO Asia Sport Development Alan Solow.

18/11/11

Sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap peraturan pelaksanaan kegiatan Migas, Depot LPG Pangkalan Susu menerima Surat Kelayakan Penggunaan Peralatan (SKPP) dan Surat Kelayakan Penggunaan Instalasi (SKPI) oleh kementerian ESDM. Peristiwa yang dilangsungkan di Batam ini dihadiri oleh Direktur Utama Patra Trading Ahmad Faisal dan Senior Vice President Petroleum Product Iqbal Hasan, serta disaksikan oleh perwakilan LPG & GP Pertamina, Patra Trading, Biro Klasifikasi Indonesia dan Hiswana Migas. Di masa mendatang, diharapkan Depot LPG lain dapat menyusul untuk mendapatkan surat kelayakan ini.

18/11/11

As a form of compliance with the regulations of oil and gas activities implementation, Depot LPG Pangkalan Susu received the Use of Equipment Feasibility Letter (Surat Kelayakan Penggunaan Peralatan or SKPP) and Installation and Use Eligibility Letter (Surat Kelayakan Penggunaan Instalasi or SKPI) by the Ministry of ESDM. The event was attended by the President Director of Patra Trading Ahmad Faisal and Senior Vice President of Petroleum Product Iqbal Hasan, and witnessed by the representatives of LPG & GP Pertamina, Patra Trading, Biro Klasifikasi Indonesia and Hiswana Migas. In the future, other LPG Depots are expected to be able to obtain these feasibility letters.



21/11/11

Kiprah Pertamina kembali diakui sebagai perusahaan kebanggaan bangsa oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan *polling online* yang digelar oleh Metro TV selama seminggu (10-18/11), sebanyak 78% pemirsa memilih Pertamina

sebagai perusahaan yang selalu berusaha membawa nama Indonesia untuk bisa tampil di pentas global. Hasil *polling* tersebut disampaikan oleh Direktur Pemberitaan Metro TV Suryopratomo kepada Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Karen Agustiawan, di Gedung Metro TV, Jakarta.

21/11/11

Pertamina's involvement is re-recognized as the pride company of the people of Indonesia. Based on an online poll conducted by Metro TV for a week (10-18/11), 78% of viewers chose Pertamina as a company that always highlights Indonesia's name on the global stage. The poll results were submitted by the Coverage Director of Metro TV Suryopratomo to the President Director of Pertamina (Persero) Karen Agustiawan, at the Metro TV Building, Jakarta.



23/11/11

Pertamina dan PT Jababeka Tbk menandatangani kesepakatan kerja sama pembangunan SPBU CODO. Kesepakatan ditandatangani Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina, Djaelani Sutomo dan Direktur Operasional PT Jababeka Tbk. Hyanto Wihadi. Berikutnya, dilanjutkan dengan penandatanganan SPBU CODO antara GM Fuel Retail Marketing (FRM) Region III Hasto Wibowo dan Direktur PT Sarana Pratama Bakti Utama Rahendra.

23/11/11

Pertamina and PT Jababeka Tbk signed a cooperation agreement in the construction of CODO (Company Owned, Dealer Operated) gas station. This agreement was signed by the Director of Marketing and Trading of Pertamina, Djaelani Sutomo and the Director of Operations of PT Jababeka Tbk. Hyanto Wihadi, proceeding afterwards with the signing of CODO gas station agreement between the GM Fuel Retail Marketing (FRM) Region III Hasto Wibowo and the Director of PT Sarana Pratama Bakti Utama Rahendra.

DESEMBER - DECEMBER



02/12/11

Iran adalah negara kesepuluh yang dilalui tim Fastron - Metro TV, setelah Turkmenistan, Uzbekistan, Kazakhstan, Kyrgystan, RRC, Republik Laos, Thailand, Malaysia dan Indonesia. Tim ekspedisi ini dilepas dari Jakarta pada 17 Agustus lalu oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan. Dari Iran, tim akan melanjutkan perjalanan menuju Turki, Bulgaria, Serbia, Hungaria, dan berakhir di Roma, Italia pada 20 Desember 2011.

02/12/11

Iran became the 10th country to be passed through by the Fastron – Metro TV team after Turkmenistan, Uzbekistan, Kazakhstan, Kyrgystan, the PRC, the Republic of Laos, Thailand, Malaysia and Indonesia. This expedition team left from Jakarta on 17 August by the President Director of Pertamina Karen Agustiawan. From Iran, the team will continue the journey to Turkey, Bulgaria, Serbia, Hungary, and ends in Rome, Italy on 20 December 2011.



07/12/11

Pertamina menyepakati pembangunan SPBU CODO bersama PT Bakrieland Tbk. Kerja sama tersebut ditandai dengan penandatanganan MoU oleh Direktur Pemasaran & Niaga Pertamina Djaelani Sutomo dan Presiden Direktur dan CEO PT Bakrieland Development Hiramasyah S. Thaib.

07/12/11

Pertamina made an agreement with PT Bakrieland Tbk on the construction of a CODO gas station. This cooperation was marked with the MoU signing by Pertamina's Director of Marketing and Trading Pertamina Djaelani Sutomo and the President Director and CEO of PT Bakrieland Development Hiramasyah S. Thaib.

19/12/11

RUPS RKAP 2012 menyetujui target perolehan laba bersih sebesar Rp 23,5 triliun pada tahun 2012, atau meningkat 32% dari target tahun 2011. Pertamina optimis mampu mencapai target 2012 mengingat prognosa pencapaian di 2011 sebesar Rp 20,7 triliun (*unaudited*) atau 116,9% dari target sebesar Rp 17,7 triliun.

19/12/11

RKAP GMS is targeting a net profit of Rp 23.5 trillion in 2012, an increase of 32% from the 2011 target. Pertamina is optimistic in achieving the 2012 target considering the 2011 estimated net profit of Rp 20.7 trillion (*unaudited*) or 116.9% of the target of Rp 17.7 trillion.

1. Sertifikasi Piala Gabung Join Cup Certification



3. ISO 27001 ISO 27001



2. ISO 20000 ISO 20000



4. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) Raih ISO 14001 dan Sertifikat MURI Penghargaan sertifikat ISO 14001 diberikan Operation Director DNV Asia-Australia, Luca Crisciotti.

Sertifikat penghargaan MURI diberikan Direktur Yayasan Rekor Indonesia/MURI Jaya Suprana.

Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) Achieved ISO 14001 and MURI Certification

ISO 14001 certificate awards given DNV Operations Director Asia-Australia, Luca Crisciotti.

MURI award certificate is given the Director of Records Indonesia Foundation/MURI Jaya Suprana.

5. Petrochemical Trading Raih ISO 9001 : 2008

Unit Bisnis Petrochemical Trading Pertamina meraih sertifikat ISO 9001:2008 tentang Sistem Manajemen Mutu. Sertifikat diberikan oleh Presiden Direktur PT Bureau Veritas Lontung Simamora.

Petrochemical Trading Raih ISO 9001 : 2008

Pertamina's Petrochemical Trading unit gained the ISO 9001:2008 certificate in Quality System Management Mutu. This certificate was presented by the President Director of PT Bureau Veritas Lontung Simamora.



LAPORAN DARI KOMISARIS UTAMA

REPORT FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Pemegang Saham dan para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan banyak karunia kepada kita semua. Selama tahun 2011, secara umum kinerja Perseroan telah berhasil mencapai target-target yang ditetapkan. Pada tahun 2011, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp20,47 triliun, meningkat sebesar 22% dari capaian laba bersih tahun 2010 yang mencapai Rp16,78 triliun. Tentunya, capaian kinerja yang positif tersebut merupakan hasil kerja keras dari seluruh pihak, pekerja, Direksi, maupun Dewan Komisaris. Kinerja positif yang diraih tersebut juga tak lepas dari dukungan yang kuat dari Pemerintah selaku pemegang saham.

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Praise be to God the Almighty for His many blessings to us all. Throughout 2011, the Company's overall performance remains in line with the stated targets. The Company posted a net income of Rp 20.47 trillion in 2011, which represented a significant increase of 22% from net income of Rp 16.78 trillion achieved in 2010. This encouraging achievement is the result of the hard work shown by all in the organization, employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners, with the strong support from the Government of Indonesia as shareholder of the Company.



Membbaiknya kinerja Perseroan juga tak lepas dari pengaruh lingkungan eksternal yang positif. Meskipun krisis ekonomi di negara-negara Eropa dan juga Amerika masih terjadi hingga kini, namun perekonomian Indonesia pada tahun 2011 mencatat pertumbuhan sebesar 6,5%, lebih tinggi dari capaian pada tahun 2010 sebesar 6,1%. Peningkatan tersebut didukung oleh sumber pertumbuhan yang semakin berimbang, antara lain meningkatnya peran konsumsi, investasi dan ekspor. Peningkatan investasi pada tahun 2011 secara bertahap akan menambah kapasitas ekonomi nasional. Sedangkan perbaikan kinerja ekspor, selain disebabkan karena kenaikan volume ekspor, juga didukung oleh membaiknya harga komoditas dan harga minyak mentah dan gas bumi. Didukung oleh faktor fundamental yang membaik serta terjaganya persepsi positif terhadap perekonomian Indonesia, nilai tukar rupiah juga mengalami penguatan.

Positive developments in external conditions were also a factor in the Company's improved performance. While the economic crises in Europe and the United States continue to this day, Indonesia's economy managed to grow by 6.5% in 2011, which was higher than the growth in 2010 of 6.1%. The higher growth rate was the result of a more balanced contribution of the growth drivers of the economy, namely domestic consumption, investment and exports. Increased investments in 2011 are expected to gradually increase the capacity of the national economy. Meanwhile, an increase in the volume of exports, as well as higher prices of export commodities and crude and natural gas, has contributed to a stronger export performance. Improving economic fundamentals and a continuing positive perception towards Indonesia's economy has also led to a strengthening of the Rupiah exchange rate.

Tahun 2011 juga merupakan momentum yang penting sebagai landasan bagi perjalanan Perseroan ke depan. Pada tahun 2011 Perseroan memperbaharui visinya untuk menjadi "Perusahaan Energi Kelas Dunia". Visi yang baru ini ingin menegaskan kembali kesadaran dan pemahaman perseroan akan evolusi yang terus berlanjut dan bervariasi, pentingnya *sustainability*, ramah lingkungan, serta tetap berorientasi jauh ke depan, keluar dari batasan-batasan yang ada sebelumnya, sebagaimana tema laporan tahunan kali ini "The Next Step Beyond".

Untuk mendukung visi tersebut Pertamina telah berhasil menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2011-2015 yang merangkai *roadmap* strategi bisnis perseroan sampai dengan tahun 2015 meliputi setiap unit bisnis hulu dan hilir serta unit pendukung secara terintegrasi. Dengan dinamika bisnis yang terus berkembang dan dinamis saat ini, RJPP perlu di-*update* secara periodik untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan asumsi dan lingkungan strategis yang selalu berkembang.

Pada tahun 2011, untuk pertama kalinya Perseroan berhasil menerbitkan obligasi (*Global Bond*) pada bulan Mei 2011 sebesar US\$1 miliar dengan tenor 10 tahun dan US\$ 500 juta dengan tenor 30 tahun. Keduanya telah mendapat respons yang sangat baik dari investor lokal maupun internasional.

Ada beberapa hal yang menentukan keberhasilan penerbitan *Global Bond* perdana ini. Fundamental Pertamina yang baik, kondisi makro ekonomi Indonesia yang bagus, pemilihan waktu (*timing*) penerbitan yang tepat, dan ditopang oleh kondisi pasar global yang kondusif, serta besarnya minat (*appetite*) investor terhadap investasi bond di negara berkembang (*Emerging Markets/EM*).

Laporan Keuangan Perseroan tahun 2011 telah selesai diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan – PwC pada tanggal 9 Maret 2011, lebih cepat dari target waktu yang ditentukan dengan opini "Menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan (*Unqualified Opinion*)", dan memperoleh penilaian tingkat kesehatan perusahaan sesuai KEP-100/MBU/2002 dengan kategori SEHAT AA (92,90). Capaian ini lebih tinggi dari score sebelumnya yakni sebesar 90,85 di tahun 2010 dan tentunya akan menjadi modal berharga bagi Perseroan dalam menjalani transformasi menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

The year 2011 was also a strong momentum for the Company's continuing journey forward. During the year, the Company re-focused its vision to become a "World Class Energy Company". The new vision statement re-affirms the Company's awareness and conviction of the continuing evolution of energy in its variations, the importance of sustainability and the environment, while also remaining future-oriented and going outside current existing limitations. The theme of this year's annual report, "The Next Step Beyond", is a suitable expression.

In support of its new vision statement, Pertamina has formulated the Long Term Corporate Plan (RJPP) 2011-2015. The RJPP provides an integrated strategic roadmap for the Company's businesses up to 2015, comprising our upstream and downstream business units as well as supporting units. With a view to the continuing growth and dynamics in the business, the RJPP will be updated from time to time to reflect changes in the assumptions used and also strategic developments in the evolving business environment.

Representing a first in its history, the Company in May 2011 successfully launched a Global Bonds issuance of US\$ 1 billion with a 10-year tenor and another of US\$ 500 million with a 30-year tenor. The two tranches of Global Bonds were warmly received by local and international investors.

A number of factors contributed to the successful issuance of the Company's first-time Global Bonds. These include the Company's solid fundamentals, Indonesia's strong macro economic condition, the right timing for the issuance, a conducive global market condition, and also the high investor appetite towards investments in debt assets in the Emerging Market countries.

The Public Accountant Firm of Tanudireja, Wibisana & Partners – PwC has audited the Company's Financial Statements for fiscal 2011. The audit was completed ahead of schedule on 9 March 2011, with an Unqualified Opinion on the financial positions of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries. The Company has also received a Healthy AA rating with a total score of 92.90, in the assessment for the Company's financial health conducted in accordance with KEP-100/MBU/2002. This achievement is higher than the previous score of 90.85 in 2010, and thus is a valuable strong point for the Company in its ongoing transformation towards becoming a World Class Energy Company.

Dewan Komisaris menekankan pentingnya peningkatan investasi Pertamina dalam *high impact project* yang mampu memberikan penambahan pendapatan cukup signifikan, sehingga target laba pada 5 tahun ke depan di atas Rp 50 triliun dapat tercapai melalui berbagai inisiatif strategis.

The Board of Commissioners stressed the importance of Pertamina's investments in high-impact projects that can provide significant additional revenues, so that the Company can achieve the profit target of over Rp 50 trillion five years from now, through a variety of strategic initiatives.

Tahun 2011 merupakan tahun keempat dari fase pertama proses transformasi Pertamina. Dewan Komisaris mengapresiasi bahwa Direksi telah bekerja keras mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap fase program transformasi. Beberapa prestasi penting yang telah berhasil dicapai pada tahun 2011 antara lain, produksi minyak sebesar 70,63 MMBO dan produksi gas sebesar 558,60 BSCF atau masing-masing mencapai 101% dan 105% dari tahun 2010. Penambahan cadangan migas sebesar 476,17 MMBOE mencapai 137% dibandingkan dengan tahun 2010. Dewan Komisaris terus mendorong Direksi untuk mengupayakan penambahan cadangan dan peningkatan produksi migas dengan aplikasi teknologi baru di bidang eksplorasi dan reservoir serta upaya akuisisi dan *merger*. Produksi uap dan listrik *geothermal* pada tahun ini sebesar 15,3 Juta Ton (uap) dan pembangkitan listrik sebesar 2.014 GWh atau mencapai 95% dari realisasi tahun 2010.

Untuk mendukung tercapainya sasaran program transformasi, Pertamina juga menjalin kerja sama strategis dengan perusahaan-perusahaan minyak yang memiliki reputasi baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Dari sisi bisnis *upstream*, Pertamina berupaya menjalin kerja sama strategis dengan perusahaan-perusahaan minyak kelas dunia seperti Exxon-Mobil, Saudi Aramco, Petronas, Petro China, CNOOC, Conoco-Phillips, Shell, BP, dan Petro Vietnam. Sementara itu, pelanggan (*customer*) domestik dan perusahaan multinasional yang menjadi mitra Pertamina antara lain PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), Mitsui & Co, Ltd, dan Mitsubishi Corporation. Melalui kerja sama yang strategis ini diharapkan dapat mempercepat proses transformasi di tubuh Pertamina melalui *transfer knowledge* dan peningkatan kinerja Perseroan.

The year 2011 represents the fourth year in the first phase of Pertamina's transformational journey. The Board of Commissioners would like to commend the Company's Board of Directors that have worked hard to achieve the established objectives in each phase of the transformation program. Among the more important accomplishments in 2011 are the production of 70.63 MMBO of crude and 558.60 BSCF of gas, representing 101% and 105%, respectively, of crude and gas production in 2010. Addition of new crude and gas reserves amounts to 476.17 MMBOE, or 137% of the achievement in 2010. The Board of Commissioners continued to urge the Board of Directors to seek additional reserves as well as higher production through the application of new technologies in oil and gas exploration and exploitation, and also through merger & acquisition strategy. Geothermal production in 2011 amounted to 15.3 million tons of steam, equivalent to 2,014 GWh of electricity, and representing 95% of production in 2010.

In support of its transformational program, Pertamina also engages in strategic alliances with a number of local and international oil companies with good reputations. In its upstream business segment, Pertamina formed strategic alliances with world-class oil companies such as Exxon-Mobil, Saudi Aramco, Petronas, Petro China, China National Offshore Oil Corporation, Conoco-Phillips, Shell, BP, and Petro Vietnam. Pertamina's domestic customers and multinational partners meanwhile include entities such as PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), Mitsui & Co. Ltd., and Mitsubishi Corporation. The various strategic alliances are expected to expedite the transformation process within Pertamina through knowledge transfer as well as through the improved performance of the Company itself.

Dewan Komisaris memberikan perhatian yang sangat serius terhadap kinerja pengolahan. Pada tahun 2011, kinerja pengolahan minyak mentah mencapai 300,42 juta barel atau 99,7% dari target RKAP 2011. Produksi bahan bakar minyak (BBM) 10 jenis pada tahun 2011 sebesar 238,88 juta barel atau 97,47% dari sasaran RKAP 2010. Dewan Komisaris menyadari bahwa terdapat sejumlah tantangan untuk meningkatkan kinerja pengolahan ini, yang antara lain disebabkan oleh rendahnya kapasitas dan kompleksitas kilang. Oleh karenanya, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk meningkatkan optimasi dan efisiensi pengolahan minyak terutama dengan memaksimalkan minyak mentah domestik dan mencari minyak mentah yang berkadar sulfur lebih tinggi, dengan harga lebih murah sehingga dapat memberikan margin terbaik bagi bisnis kilang serta berupaya untuk membeli minyak mentah langsung kepada produsen.

Dalam rangka meningkatkan *internal control*, Dewan Komisaris juga terus mendorong Direksi untuk melakukan perbaikan organisasi dan *governance* dalam tata-niaga minyak mentah dan produk minyak. Dewan Komisaris memiliki keyakinan bahwa pada tahun-tahun mendatang, kinerja pengolahan akan mengalami perbaikan yang positif.

Selain berperan sebagai perusahaan yang berorientasi memaksimalkan keuntungan, sebagai perusahaan migas milik negara, Pertamina juga menjalankan fungsi sebagai pelaksana *Public Service Obligation (PSO)* dengan menyediakan BBM bersubsidi. Meskipun sejak tahun 2008, pasar *downstream* telah diliberalisasikan dan peran PSO telah ditenderkan oleh Pemerintah kepada perusahaan minyak lain, Pertamina masih mempertahankan pangsa pasar sebesar 99% dalam penyediaan dan distribusi BBM bersubsidi. Mengingat pentingnya peran ini bagi Pertamina dan perekonomian nasional, Dewan Komisaris dan Direksi bekerja sama untuk melakukan upaya-upaya pengendalian untuk menjaga kuota yang ditetapkan. Mengingat bahwa BBM bersubsidi membebani APBN, sebagai wujud tanggung jawab kepada negara, Pertamina terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk beralih ke BBM Non-Subsidi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan produk BBM Non Subsidi Pertamina. Tidak kalah pentingnya adalah Dewan Komisaris juga mendorong Direksi agar meningkatkan keekonomian bisnis LPG termasuk efisiensi biaya distribusi. Persaingan yang semakin ketat dengan pemasok lain dalam penjualan produk BBM untuk Industri dan Marine harus direspons dengan strategi dan program yang terstruktur dan terukur.

The Board of Commissioners noted with some concern the performance of the processing business segment. In 2011, crude processing amounted to 300.42 million barrels, or 99.7% of the target set in the 2011 Work Plan and Budget (RKAP). Production of 10 fuel products amounted to 238.88 million barrel, or 97.47% of the target in 2011 RKAP. The Board of Commissioners is aware of existing challenges regarding the performance of the processing business, due among other factors to limited refinery capacity and complexity. Accordingly, the Board of Commissioners advised the Board of Directors to improve on crude processing optimization and efficiency, primarily by maximizing intake from domestic crude, obtaining crude with higher sulfur content at lower prices so as to improve the margin of the processing business, and purchasing crude direct from the producers.

With a view towards improved internal control, the Board of Commissioners continued to support the Board of Directors in their efforts to improve the organization and governance related to the trading of crude and oil products. The Board of Commissioners is confident that the performance of the processing business segment will continue to improve in future years.

In addition to its role as a profit-oriented business entity, Pertamina as a state-owned oil and gas company is also given a mandate to deliver a Public Service Obligation (PSO) through the provision of subsidized fuels. Since 2008, the downstream market has been liberalized and the Government of Indonesia has tendered the PSO mandate to other oil and gas companies as well. However, Pertamina still accounts for 99% of the market share in the provision and distribution of subsidized fuels. In view of the significance of the PSO function, both for the Company as well as for the national economy, the Board of Commissioners and the Board of Directors continued to control efforts at safekeeping the given quota. At the same time, to reduce the pressure of fuel subsidies on the State Budget and acting in the best interest of the country, Pertamina continued to promote the use of non-subsidized fuels among the consumer, replacing subsidized fuels. This also had the effect of increasing the sales of Pertamina's non-subsidized fuel products. The Board of Commissioners also urged the Board of Directors to improve the economic scale of the LPG business including more efficient distribution costs. Meanwhile, competition in the sale of fuel products for Industrial and Marine use demands a more structured and measurable sales strategy and programs.

Kami menyadari bahwa sebagai perusahaan negara, Pertamina juga memiliki tanggung jawab untuk turut terlibat langsung dalam mendukung program-program pemerintah di bidang pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan menjaga lingkungan hidup. Oleh karenanya, Dewan Komisaris terus mengawal agar program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dijalankan secara sinergis dengan upaya-upaya tersebut. Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi yang telah mengarahkan program CSR dan PKBL-nya selaras dengan upaya pemerintah dalam mencapai target *Millenium Development Goals (MDG's)* pada tahun 2015, khususnya dengan 5 butir sasaran MDG's, yaitu menghapuskan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar universal, mengurangi angka kematian bayi, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta menjamin kelestarian lingkungan. Melalui langkah ini, Dewan Komisaris yakin bahwa CSR dan PKBL Pertamina tidak hanya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat positif bagi masyarakat luas.

Dewan Komisaris menyadari bahwa peningkatan kinerja perusahaan juga perlu memprioritaskan aspek keselamatan kerja. Oleh karenanya, Dewan Komisaris terus mendorong agar sosialisasi program HSE (*Health Safety and Environment*) baik di lingkungan pekerja, mitra usaha maupun masyarakat terkait harus terus digalakkan. Sementara itu, dalam upaya mendorong peningkatan pengendalian manajemen, Pertamina saat ini terus meningkatkan perbaikan terhadap sistem informasi, implementasi ERP, kinerja Satuan Pengendalian Intern (SPI) dan pengelolaan *Whistle Blowing System (WBS)*. Seiring dengan upaya perbaikan internal dan tata kelola perusahaan, Pertamina juga mencatat perbaikan dalam skor implementasi *Good Corporate Governance (GCG)*. Berdasarkan *assessment* yang dilakukan Konsultan Independen, skor GCG Pertamina pada tahun 2011 mencapai nilai tertinggi sebesar 91,85 atau meningkat dibandingkan skor tahun 2010 yang memiliki nilai sebesar 86,79.

As a state-owned entity, Pertamina also have a responsibility to lend active support to the Government's programs in the areas of poverty eradication, welfare improvement, and environment protection. Accordingly, the Board of Commissioners continued to monitor and ensure that the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) programs as well as the Partnership and Community Development Program (PKBL) were implemented in synergy with those objectives. The Board of Commissioners appreciated efforts by the Board of Directors in aligning the Company's CSR and PKBL activities with the Government's Millennium Development Goals (MGD) for 2015, especially the five MDG objectives of eradicating extreme poverty and hunger, achieving universal primary education, reducing child mortality rates, improving maternal health, and ensuring environmental sustainability. The Board of Commissioners believes that through this alignment, Pertamina's CSR and PKBL programs will add value for the Company while also generating real benefits for communities and the society.

The Board of Commissioners is also aware of the importance of work safety in improving the Company's performance. Accordingly, the Board of Commissioners continues to support initiatives in HSE (Health, Safety and Environment) programs socialization among employees, business partners and involved communities. Meanwhile, in the area of management control, Pertamina continues with ongoing improvement initiatives in areas of information systems, Enterprise Resource Planning (ERP) implementation, Internal Audit activities, and management of the Whistle Blowing System (WBS). In line with improvements in internal organization and corporate governance, Pertamina has scored higher on the assessment on Good Corporate Governance (GCG). The results of Pertamina's GCG assessment by an independent consultant showed a score of 91.85 in 2011, an improvement from a score of 86.79 achieved in 2010.

Prospek bisnis secara umum pada tahun 2012 diperkirakan masih dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor eksternal seperti tahun sebelumnya, antara lain penyelesaian krisis keuangan di Eropa dan Amerika, perkembangan harga minyak mentah dunia, serta prediksi perkembangan ekonomi domestik. Dengan semakin ketatnya persaingan di bidang industri migas dan energi pada umumnya, Dewan Komisaris menekankan pentingnya peningkatan kualitas SDM dan investasi Pertamina dalam *high impact project* yang mampu memberikan penambahan pendapatan cukup signifikan, sehingga target laba pada RJPP dapat tercapai. Beberapa proyek investasi yang menjadi prioritas ke depan antara lain Akuisisi Blok Migas baik di dalam maupun luar negeri, mempercepat Pengembangan Blok Cepu, EOR & Workover, Pembangunan Kilang Baru, RFCC, CCT (Central Crude Terminal), Program Crude Murah, serta Program Efisiensi Distribusi dan Perkapalan. Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kualitas perencanaan investasi, manajemen risiko dan manajemen proyek agar sasaran investasi dapat tercapai. Untuk ini semua dukungan profesionalitas, integritas dan kualitas SDM harus ditingkatkan. Dewan Komisaris sangat mendukung program peningkatan kualitas SDM Pertamina dan bahkan menyarankan agar menjadi prioritas pertama dan utama bagi Direksi.

Overall business prospects in 2012 remain tied to developments in external factors, as was the case in the preceding year, including the conclusion to the financial crises in Europe and the United States, movements of world crude prices, and predictions on the growth of domestic economy. With tighter competition in the oil and gas industry, the Board of Commissioners underlines the importance of efforts in improving the quality of human capital, as well as continued investments in high impact projects that will contribute significant revenue increases towards the achievement of profit targets in the RJPP. Priority investment projects include acquisition of domestic and overseas oil and gas working blocks, accelerated development of Cepu Block, Enhanced Oil Recovery (EOR) and well work over, new refinery facilities, Cilacap Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC), Central Crude Terminal (RCC), Cheap Crude Program, and Shipping and Distribution Efficiency Program. To achieve investment objectives, the Board of Commissioners encourage improvement in investment planning, risk management and project management capabilities, supported by professional and quality human capital of integrity. The Board of Commissioners strongly supports initiatives in improving the quality of the Company's human capital, as a first priority of the Board of Directors.

Sebagai penutup sambutan ini, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas komitmen yang telah diberikan dalam mencapai kinerja perusahaan tahun 2011. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah selaku pemegang saham, mitra usaha, pelanggan dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungannya. Dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, kami yakin PT Pertamina (Persero) akan terus dapat meraih kinerja usaha yang lebih baik lagi di tahun-tahun yang akan datang.

In closing, the Board of Commissioners would like to express gratitude and appreciation to the Board of Directors and all employees for their committed efforts towards company performance in 2011. We would also like to thank the Government as shareholder, business partners, customers and the general public for their continuing trust and support to Pertamina. With the commitment of all stakeholders, we believe that PT Pertamina (Persero) will be able to achieve even higher performance in the years to come.



Dr. Sugiharto
Komisaris Utama
President Commissioner

PENILAIAN KOMISARIS ATAS KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN PERUSAHAAN

Laporan Dewan Komisaris ini merupakan bagian dari Laporan Tahunan Perseroan sebagai pertanggung-jawaban Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi selama tahun 2011 sesuai ketentuan dalam:

- Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN;
- Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-236/MBU/2011 tanggal 15 November 2011 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Dan/Atau Pemberian Kuasa Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Sebagai Wakil Pemerintah Selaku Pemegang Saham/RUPS Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Dan Perseroan Terbatas serta Pemilik Modal Pada Perusahaan Umum (Perum) kepada Direksi, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Pejabat Eselon I di Lingkungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang telah diperbaharui dengan KEP-164/MBU/2012 tanggal 13 April 2012 tentang Penetapan Sebagian Kewenangan Menteri Negara BUMN sebagai Wakil Pemerintah Selaku RUPS pada Perusahaan Perseroan (Persero) Menjadi Kewenangan Dewan Komisaris Dan Direksi dan KEP-166/MBU/2012 tanggal 13 April 2012 tentang Pemberian Kuasa Atas Sebagian Kewenangan Menteri Negara BUMN sebagai Wakil Pemerintah Selaku Pemegang Saham/Pemilik Modal Pada BUMN Kepada Pejabat Eselon I Kementerian BUMN;
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, serta Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero).
- Surat Wakil Menteri Negara BUMN No. S-375/MBU. Wk/2011 tanggal 5 Desember 2011 perihal Kebijakan Menteri Negara BUMN dalam pengurusan dan pengawasan BUMN.

KINERJA PERUSAHAAN

Meskipun kondisi perekonomian dunia tahun 2011 kurang menggembirakan, namun perusahaan masih mampu melampaui target laba yang ditetapkan (116% dari RKAP 2011). Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga minyak mentah dunia yang mencapai harga rata-rata US\$111,54 per-barel (139% dari RKAP 2011).

Laporan Keuangan Perseroan tahun 2011 telah selesai diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan – PWC pada tanggal 9 Maret 2011, dengan opini “Menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan (Unqualified)”

PERFORMANCE EVALUATION OF THE COMMISSIONER OF DIRECTORS OF THE COMPANY

This Report of the Board of Commissioners is part of the Company's Annual Report, reflecting a responsibility of the Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) in carrying out its functions of monitoring and providing advice to the Board of Directors during the year 2011 according to the provisions of:

- Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies, Law No. 19 of 2003 on state-owned enterprises;
- Minister of State Enterprises No. KEP-236/MBU/2011 dated 15 November 2011 on Delegation of Authority Part and/ or Provision Authority Minister of State Owned Enterprises as Representative of the Government as a Shareholder in Limited Liability Companies (Limited) and Company Limited and the Equity Owner Equity In Public Enterprises (Housing) to the Board, the Board of Commissioners /Board of Trustees and Officers of the Ministry of Environment of Echelon I in the State Owned Enterprises as updated with KEP-164/MBU/2012 dated 13 April 2012 on the determination of authority of the Minister of State Enterprises as a Government Representative to the Company's AGM of the Company (Limited) as the authorized Board of Commissioners and Board of Directors and KEP-166/MBU/2012 dated 13 April 2012 on the Granting Power of authority of the Minister of State Enterprises as a Deputy of the Government As Shareholder/Owner Capital at an SOE To Echelon I Ministry of Enterprise;
- Regulation of the Minister for State Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, as well as the Articles of Association of PT Pertamina (Persero).
- Letter of Deputy Minister for State Enterprises No. S-375/MBU.Wk/2011 dated December 5, 2011 regarding the policy of the Minister of State Enterprises in the management and supervision of State Owned Enterprises.

COMPANY PERFORMANCE

Although the world economy in 2011 was less encouraging, the Company was still able to exceed earnings targets set, with 116% of RKAP 2011. This was mainly due to higher crude oil prices that reached an average price of US\$ 111.54 per barrel (139% of RKAP 2011).

The Financial Statements for 2011 were audited by Public Accountant Office Tanudiredja, Wibisana and Partners – PWC, and completed on March 9, 2011, with opinion “Present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries (unqualified) ”

Laba bersih tahun buku 2011 (audited) mencapai Rp20,47 triliun atau 122% dari realisasi laba tahun 2010, di dalamnya termasuk pelaksanaan penugasan Public Service Obligation (PSO) BBM bersubsidi yang masih mengalami kerugian sebesar Rp 1,04 triliun, karena nilai "alpha" yang diberikan oleh Anggaran Belanja Negara belum mencukupi untuk menutup biaya-biaya yang terjadi karena formulasi margin alpha tidak sejalan dengan fluktuasi harga pasar minyak dunia. Oleh karena itu perseroan telah mengusulkan perbaikan terhadap metode formulasi perhitungan "alpha" untuk tahun 2012, disamping terus melanjutkan upaya efisiensi biaya distribusi.

Saldo kas akhir tahun 2011 lebih baik (138%) dari saldo kas akhir tahun 2010 antara lain karena disebabkan adanya penerimaan piutang pemerintah dan piutang usaha serta penambahan hutang jangka panjang. Dewan Komisaris terus memantau arus kas dan menyarankan kepada Direksi agar selalu menjaga posisi kas yang lebih sehat.

Pada bulan Mei 2011 untuk pertama kalinya Pertamina sukses menerbitkan obligasi (Global Bond) pada bulan Mei 2011 sebesar US\$1 miliar dengan tenor 10 tahun dan US\$ 500 juta dengan tenor 30 tahun. Global Bond Pertamina tersebut mendapat peringkat BB+ dengan outlook positif dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings dan Moody's, serta Ba1 dengan outlook stabil dari Standard's & Poor's, atau setara dengan peringkat surat utang Indonesia (Indonesia sovereign rating).

Dengan mengacu pada pedoman penilaian tingkat kesehatan sesuai dengan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan pada tahun 2011 mencapai skor 92,90 dengan kategori SEHAT - AA.

Dalam upaya peningkatan Internal Control Perusahaan, Dewan Komisaris mendorong dan selalu memantau kemajuan program Direksi untuk penerapan standar akuntansi keuangan yang baru dalam rangka konvergensi terhadap IFRS (International Financial Reporting Standard) serta Desain dan Implementasi ICoFR (Internal Control over Financial Reporting) yang dilakukan dalam tahun 2011. Dewan Komisaris juga memantau kemajuan assessment pengelolaan dan pengendalian Resiko dalam setiap unit bisnis dan proyek investasi yang dilakukan perusahaan serta mendorong transformasi SPI menjadi supporting control function dalam menjalankan peran assurance and consulting untuk mengawal visi dan misi perusahaan.

Untuk meningkatkan laba perusahaan Dewan Komisaris terus menyarankan agar Kilang Perseroan mengolah lebih banyak dan membuka peluang pemilihan jenis crude dengan harga yang lebih kompetitif, serta mendorong investasi pengembangan usaha yang dapat memberikan keuntungan dan efisiensi biaya baik di level Korporat maupun pada Anak Perusahaan.

Net income year 2011 (audited) reached Rp20.47 trillion or 122% of the profit realized in 2010, which included the implementation of the assignment of Public Service Obligation (PSO) of subsidized fuel with a loss of Rp1.04 trillion, because the value "alpha" as given by the State Budget was not sufficient to cover costs incurred due to the formulation of the alpha margin in line with price fluctuations in world oil markets. Therefore the Company has proposed revisions to the method of calculation of "alpha" for 2012, in addition to continuing distribution cost efficiency efforts.

The 2011 year-end cash balance was better (138%) than the 2010 year-end cash balance due partly to the receipt of government and other accounts receivable as well as the addition of long-term debt. The Board of Commissioners continues to monitor cash flow and to advise the Board in order to always maintain a healthy cash position.

In May 2011 the first successful bond issue (Global Bond) of Pertamina amounted to U.S. \$ 1 billion with a tenor of 10 years and U.S. \$ 500 million with a tenor of 30 years. Pertamina's Global Bond gained a BB + rating with positive outlook from the rating agencies Fitch Ratings and Moody's, and Ba1 with a stable outlook from Standard's & Poor's, or equivalent to the debt ranking of Indonesia (Indonesia sovereign rating).

With reference to the rating guidelines in accordance with the decree of the Minister of SOEs No.KEP-100/MBU/2002, the Company and subsidiaries in 2011 reached a score of 92.90 with a category HEALTHY - AA.

In efforts to increase the Company's internal control, the Board of Commissioners encouraged and monitored the progress of the Board of Directors for the application of new accounting standards in the context of convergence to IFRS (International Financial Reporting Standards) as well as the design and implementation ICoFR (Internal Control over Financial Reporting) conducted in 2011. The BOC also monitored the management progress and risk control assessments in each business unit and investment project, while also encouraging the transformation of SPI into a supporting control function in an assurance and consulting role to oversee the vision and mission.

To increase corporate profits, the Board of Commissioners continues to recommend that the Company's refineries process more and open up opportunities by choosing competitively priced crude. The BOC furthermore encourages business development investments that can provide benefits and cost efficiencies at both the Corporate level and in subsidiaries.

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY REPORT

Beberapa prestasi penting yang berhasil dicapai dalam tahun 2011 antara lain, produksi minyak sebesar 70,63 MMBO dan produksi gas sebesar 558,60 BSCF atau masing-masing mencapai 101% dan 105% dari tahun 2010. Cadangan migas akhir tahun 2011 meningkat sebesar 476,17 MMBOE atau mencapai 137% dibandingkan dengan akhir tahun 2010. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus mengupayakan penambahan cadangan dan peningkatan produksi migas dengan aplikasi teknologi baru di bidang eksplorasi dan reservoir serta upaya akuisisi dan merger. Demikian halnya dengan produksi uap dan listrik geothermal dalam tahun 2011 tercapai sebesar 15,3 Juta Ton (uap) dan pembangkitan listrik sebesar 2.014 GWh atau mencapai 95% dari realisasi tahun 2010.

Pengolahan minyak mentah pada tahun 2011 mencapai 300,42 juta barel dan produksi BBM (10 jenis) pada tahun 2011 sebesar 236,32 juta barel atau masing-masing 100% dibanding dengan capaian tahun 2010.

Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan optimasi dan efisiensi pengolahan minyak terutama dengan memaksimalkan minyak mentah domestik dan mencari minyak mentah yang berkadar sulfur lebih tinggi, dengan harga lebih murah sehingga dapat memberikan margin terbaik bagi bisnis kilang.

Realisasi investasi dalam tahun 2011 hanya sebesar Rp21,96 triliun. Meskipun lebih tinggi (21%) dibanding tahun 2010, masih banyak rencana investasi termasuk untuk akuisisi dan merger yang masih tertunda di dalam tahun 2011.

Berbagai saran Komite Pemantauan Dewan Komisaris telah memberikan arahan kepada Direksi agar melakukan perbaikan governance dalam tata niaga minyak mentah dan produk minyak, dengan memaksimalkan pembelian minyak mentah dan produk dari NOC (National Oil Company)/Produsen secara langsung atau melalui trader yang memang ditunjuk oleh NOC/Produsen dan melakukan peningkatan kompetensi SDM dan organisasi untuk meningkatkan internal control dalam pelaksanaan transaksi tata-niaga minyak di Pertamina.

Dewan Komisaris meminta Direksi untuk terus mencermati peningkatan konsumsi Bahan Bakar Minyak bersubsidi dan melakukan upaya-upaya pengendaliannya. Dewan Komisaris juga mendorong peningkatan penjualan BBM non-subsidi dan produk Non-BBM dengan berbagai inisiatif, mengembalikan keekonomian bisnis LPG serta melakukan efisiensi biaya pengelolaan dan distribusi.

Some of the important accomplishments achieved in 2011, were 70.63 MMBO production of oil and gas production of 558.60 BSCF, reaching 101% and 105%, respectively from 2010 figures. Oil and gas reserves increased by the end of 2011 reaching 476.17 MMBOE or 137% compared with 2010's result. Directors were encouraged by the BOC to continue to seek additional reserves and increase oil and gas production with new technology in the fields of exploration and reservoirs, as well as with merger and acquisition efforts. Production of geothermal steam for electricity for 2011 reached 15.3 million tons (steam) and electricity generation of 2014 GWh or 95% of the realization in 2010.

Processing of crude oil in 2011 reached 300.42 million barrels and gasoline production (10 types) in 2011 amounted to 236.32 million barrels, both at 100% of 2010 achievements.

The Board of Commissioners continues to promote increased efficiency and optimization of oil processing, especially with maximizing domestic crude oil, and crude oil with higher levels of sulfur, at lower prices so as to provide the best margin for the refinery business.

Actual investments in 2011 only amounted to Rp21.96 trillion. Although 21% higher than in 2010, many investment plans included for the acquisitions and mergers were still pending as at year-end 2011.

Various suggestions by the Monitoring Committee of the Board of Commissioners have provided direction to the Board of Directors in order to improve governance in the marketing of crude oil and oil products, to maximize the purchase of crude oil and products from the NOC (National Oil Company)/manufacturers directly or through a trader who is appointed by the NOC/manufacturers and upgrading human resources and organizational competencies to improve internal control procedures in the execution-commerce transactions in the Pertamina oil.

The Board of Commissioners requested that the Board of Directors continue to observe any increase in subsidized fuel oil consumption and any control efforts. The BOC also encouraged an increase in non-subsidized fuel sales and non-fuel products with a variety of initiatives, economic returns within the LPG business and cost efficiency in management and distribution.

Untuk meningkatkan efisiensi fungsi korporasi Dewan Komisaris mendorong Direksi agar melakukan alignment organisasi, kompetensi dan sistem kompensasi antara Korporat dan Anak-anak Perusahaan, serta melanjutkan program peningkatan kompetensi SDM dengan Talent Management dan Pertamina Center of Excellence untuk mendapatkan lebih banyak technical dan specialist yang sangat diperlukan oleh Perusahaan.

Dalam mendukung program Pemerintah, Dewan Komisaris juga mendorong agar Perseroan melakukan program Konservasi Energi dan Pengurangan Emisi, serta peningkatan kualitas pelaksanaan program CSR (Corporate Social Responsibilities) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Di samping itu untuk menghindari kecelakaan kerja, Dewan Komisaris menyarankan agar terus dilakukan perbaikan dan peningkatan sosialisasi program HSE (Health Safety and Environment) di lingkungan pekerja, mitra usaha maupun masyarakat terkait.

Dewan Komisaris melakukan pemantauan program implementasi GCG tahun buku 2011, diantaranya melalui Assessment implementasi GCG 2011 yang dilaksanakan oleh Konsultan Independen berdasarkan kriteria dan parameter penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Hasil Assessment GCG tahun buku 2011 menunjukkan kenaikan nilai dari tahun sebelumnya, yaitu dari 86,79% menjadi 91,85%.

Dewan Komisaris senantiasa meminta Direksi untuk menyempurnakan sistem career planning dan succession plan serta melakukan penguatan struktur organisasi yang mendukung pencapaian sasaran perusahaan.

Menurut catatan Dewan Komisaris, secara umum kinerja operasional tersebut diatas telah mencapai sasaran yang ditetapkan, namun masih diperlukan kerja keras lagi untuk menghadapi perubahan kondisi perekonomian dan persaingan global di masa yang akan datang.

To improve the efficiency of corporate functions, the Board of Commissioners is encouraging the Board of Directors to better align the competencies and compensation system between the Company and subsidiaries, as well as continuing competency programs to improve Pertamina's HR and Talent Management Center of Excellence in order to attract more technical and much needed specialists to the Company.

In support of government programs, the Board of Commissioners also encouraged that the Company conduct programs of Energy Conservation and Emissions Reduction, as well as improving the quality of the implementation of CSR (Corporate Social Responsibilities) and the Partnership and Environment Development Program (PKBL) in accordance with rules and regulations. In addition to avoid workplace accidents, the Board suggested that the continued improvement and dissemination of HSE (Health, Safety and Environment) programs to workers, business partners and community organizations.

The Board of Commissioners monitored implementation of the GCG programs in 2011, including through the implementation of Good Corporate Governance Assessment 2011 conducted by an Independent Consultant based on assessment criteria and parameters set by the Ministry of SOEs. GCG Assessment results for fiscal year 2011 showed an increased value of the previous fiscal year, from 86.79% to 91.85%.

The Board of Commissioners has impressed upon the Board of Directors the need to improve career planning systems and strengthen the succession plan and organizational structure that supports the achievement of corporate goals.

According to the Board of Commissioners, the general performance, as describe in the above operations, achieved targets but going into the future, more work needs to be done to deal with changing economic conditions and the globally competitive landscape.

RENCANA JANGKA PANJANG

Dalam rangka revitalisasi untuk mewujudkan visi Pertamina “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”, PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan aset perusahaan serta portofolio bisnis anak perusahaan melalui langkah-langkah inovatif dan strategis.

Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2011-2015 yang diajukan oleh Direksi dan untuk pertama kalinya setelah Pertamina berubah status menjadi Persero di tahun 2003, RUPS telah mengesahkannya pada tanggal 14 Juni 2011.

Tema Utama RJPP tahun 2011 – 2015 adalah “Aggressive Upstream” dan “Profitable Downstream”, dengan sasaran utama peningkatan produksi dan cadangan migas di sektor Hulu dengan intensifikasi pengembangan potensi internal (domestik) dan ekspansi agresif eksternal (regional dan global). Sedangkan di sektor Hilir (downstream) fokus pada peningkatan kinerja operasional dan margin kilang serta penerapan strategi pemasaran yang komprehensif melalui penerapan cost leadership dan differensiasi produk serta peremajaan dan peningkatan armada perkapalan.

Prospek produksi Pertamina diperkirakan akan terus meningkat dengan pertumbuhan sebesar 13,3% (CAGR) sehingga produksi minyak dan gas meningkat dari 470,3 MBOED menjadi 776,3 MBOED pada tahun 2015. Pengolahan minyak mentah juga meningkat dari 824 MBCD tahun 2011 menjadi 879 MBCD pada tahun 2015. Volume penjualan BBM retail naik dari 40,8 juta KL menjadi 55,7 juta KL pada 2015 (CAGR 8,1%), serta kenaikan penjualan produk lain.

Perusahaan menganggarkan rencana investasi sebesar USD40 milyar atau ekuivalen Rp 359 triliun selama kurun waktu lima tahun. Investasi tersebut 84% dilakukan di sektor Hulu untuk akuisisi blok baru, eksplorasi dan pembangunan infrastruktur, sedangkan lainnya ditujukan untuk rekonfigurasi kilang, pembangunan kilang baru dan pembangunan infrastruktur Pemasaran dan Niaga termasuk Perkapalan.

Dana untuk memenuhi kebutuhan investasi tersebut direncanakan diperoleh dari bagian laba operasional, penerbitan obligasi, project and corporate loan, soft loan dan reserve-based financing.

Dewan Komisaris menekankan pentingnya investasi Pertamina terutama dalam high impact project yang mampu memberikan penambahan pendapatan yang signifikan, sehingga target laba 5 tahun ke depan sebesar Rp 49,3 triliun dapat tercapai.

LONG-TERM PLAN

In order to realize Pertamina’s vision of revitalization “Becoming a World Class National Energy Company”, PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries will maximize value and optimize the Company’s portfolio of assets and subsidiary businesses through strategic and innovative measures.

The Board of Commissioners approved the Company’s Long Term Plan (RJPP) 2011-2015, proposed by the Board of Directors and the first RJPP after changing the status to a State Owned Enterprise in 2003. The 2011-2015 RJPP was ratified at the AGM dated June 14, 2011.

The main theme for the 2011-2015 RJPP is “Aggressive Upstream” and “Profitable Downstream”, with the main objective to increase production and reserves of oil and gas upstream sector with the intensification of the development of domestic potential and the aggressive expansion regionally and globally. Whereas in the downstream sector the (downstream) focus is on improving operational performance and refinery margins, the implementation of a comprehensive marketing strategy through the implementation of cost leadership and product differentiation, and a rejuvenation and improvement of the shipping fleet.

Pertamina’s production outlook is expected to increase with a growth of 13.3% (CAGR) so that the oil and gas production will increase from 470.3MBOED today to 776.3 MBOED by 2015. Processing of crude oil is also set to rise from 824 MBCD in 2011 to 879 MBCD in 2015. Retail fuel sales volume will rise from 40.8 million KL to 55.7 million KL in 2015 (CAGR 8.1%), as well as an expected increase in sales of other products.

The Company budgeted US\$ 40 billion in investment, the equivalent of Rp 359 trillion, over the next five years. 84% of this investment is in the Hulu sector for the new acquisition of blocks, new exploration and infrastructure development, while the remainder intended for reconfiguration of refineries, the construction of new refineries and infrastructure development, including shipping and marketing.

The funds to meet the needs of the planned investment will be derived from operational profits, issuance of bonds, project and corporate loans, soft loans and reserve-based financing.

The Board of Commissioners has stressed the importance of Pertamina investing primarily in high-impact projects, those able to provide significant additional revenue, so that profit targets for the next 5 years Rp 49.3 trillion can be achieved.

Beberapa high impact project yang harus menjadi prioritas kedepan adalah Akuisisi Blok Migas baik di dalam maupun di luar negeri, percepatan Pengembangan Blok Cepu, EOR & KUPL, Pembangunan Kilang Baru, RFCC, CCT (Central Crude Terminal) Lawe Lawe, Program maksimalisasi pengolahan minyak mentah dalam negeri, serta Program Efisiensi Distribusi.

Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kualitas perencanaan investasi, pengendalian manajemen risiko dan manajemen proyek agar sasaran investasi dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan kedepan, Dewan Komisaris menyampaikan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Direksi perlu menjalankan program efisiensi biaya produksi, distribusi dan biaya umum serta biaya lainnya dengan segera mengimplementasikan sistem standar cost dan benchmark dengan perusahaan migas lain.

Perseroan juga perlu merencanakan dan memilih strategi yang tepat untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasai agar sasaran proyeksi pendapatan dan laba dapat direalisasikan.

- 2) RJPP perlu dilengkapi dengan menyiapkan alternatif rencana penjualan BBM non-subsidi dalam rangka mengantisipasi program Pemerintah untuk pengurangan subsidi BBM PSO, serta strategi menghadapi persaingan dalam penjualan BBM Non-PSO di sektor industri di dalam negeri.
- 3) Dalam pelaksanaan penerbitan obligasi, Direksi memperhatikan tingkat pencapaian realisasi investasi sesuai dengan yang ditargetkan dalam tahun berjalan. Direksi juga harus tetap memperhatikan Sizing, Timing, dan Pricing, agar strategi dan perencanaan tata waktu yang paling efisien sesuai dengan momentum di Pasar Obligasi Global. Dalam melaksanakan hal-hal tersebut, Direksi harus mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Untuk mendukung rencana investasi yang cukup besar selama periode lima tahun kedepan Pertamina perlu menyiapkan sumber alternatif dan program pendanaan jangka panjang secara konsisten dan berkesinambungan disamping penerbitan obligasi, antara lain dengan mendorong IPO anak-anak perusahaan yang telah memenuhi syarat keekonomian, sehingga tidak mengganggu cashflow dan kecukupan modal kerja perseroan.

Several high impact projects that should be prioritized are the acquisition of oil and gas blocks both within and outside the country, accelerating development of Cepu, EOR & KUPL, building a new refinery, RFCC, CCT (Central Crude Terminal) Lawe Lawe, the maximization program for domestic crude oil processing and distribution efficiency program.

The Board of Commissioners continues to encourage an improvement in investment planning, risk management control and project management so that investment objectives will be achieved.

To enhance the Company's future performance, the Board of Commissioners noted some important issues as follows:

- 1) The Board of Directors needs to run cost-efficiency programs for production, distribution and general expenses and other costs by quickly implementing a standard cost system and benchmarking with other oil and gas companies.

The Company will also need to plan and choose the right strategy to maintain market share to reach projected revenue and profit targets.

- 2) The RJPP needs to be complemented by setting up an alternative plan to sell non-subsidized fuel in anticipation of the Government program for the reduction of PSO fuel subsidies, as well as strategies for coping with competition in the sale of non-PSO fuel in the domestic industrial sector.
- 3) With the implementation of the issuance of bonds, the Board of Directors must consider appropriate levels of realization of targeted investments in the current year. The Board of Directors also must consider the sizing, timing, and pricing, strategy and planning for the most efficient time according to the momentum in the Global Bond Market. In carrying out these things, the Board must follow the statutory provisions in force.
- 4) To support the substantial investment plans over the next five years, Pertamina should prepare alternative sources of funding and long-term a consistent and sustainable programs in addition to the issuance of bonds, for example by encouraging subsidiaries to offer IPOs upon meeting economic requirements, so as not to interfere with the Company's cash flow and working capital.

- 5) Dari hasil evaluasi atas pengendalian intern pada pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2011, 2010 dan tahun sebelumnya diketahui adanya beberapa kelemahan Sistem Pengendalian Intern Pertamina yang memerlukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan. Mengingat besarnya volume, nilai dan kompleksitas transaksi serta permasalahan dalam perseroan, maka diperlukan dukungan sistem pengendalian intern yang baik, efisien dan efektif. Untuk langkah awal maka program implementasi ICoFR (Internal Control over Financial Reporting) harus dapat berjalan dengan baik dan didukung oleh semua Direktorat terkait.
- 6) Implementasi ERP dengan standar IFRS harus menjadi prioritas Direksi untuk segera diselesaikan sehingga pengolahan data dan informasi menjadi real time, transparan dan akurat guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat dan berkualitas.
- 7) Perencanaan SDM melalui rekrutmen dan pengembangan kompetensi SDM agar lebih memperhatikan kebutuhan SDM untuk aktifitas utama (core business) dibanding dengan kebutuhan SDM untuk kegiatan penunjang/administrasi. Penyiapan Perubahan PKB pada bulan Agustus 2012 mendatang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala rekrutmen untuk mendapatkan tenaga ahli yang siap pakai dari eksternal perusahaan. Program pendidikan S2 dan S3 perlu lebih ditingkatkan terutama untuk tenaga-tenaga operasional di Hulu dan Hilir termasuk menggiatkan kembali pendidikan keahlian seperti halnya Akademi Migas/PAS Migas dan Pertamina Center of Excellence.
- 5) From the evaluation of internal controls in the implementation of the audit of financial statements in 2011, 2010 and previous years,, with the discovery of some flaws, Pertamina's Internal Control System requires improvement and development. Given the magnitude of volume, value and complexity of transactions and problems within the Company, a good system of internal controls is necessary to support efficient and effective operations. For starters, the implementation of ICoFR (Internal Control over Financial Reporting) should be able to run well and be supported by all the relevant Directorates.
- 6) The implementation of ERP with IFRS standards should be the priority of the Board of Directors so that the processing of data and information in real time, will provide transparent and accurate information to support faster, more precise and high quality decision-making.
- 7) Human Resources planning through recruitment and competency development needs to pay more attention to the main activities, the core business, compared with support activities and administration. Preparation of CLA Changes in August 2012 needs to be done to overcome barriers and obstacles to recruit experts from within the industry. S2 and S3 educational programs should be improved, for personnel operating both in the upstream and downstream, including reviving the Vocational Academy as well as the Migas/PAS Migas Academy and Pertamina Center of Excellence.

- | | |
|--|--|
| <p>8) Perubahan budaya kerja harus secara terus menerus diarahkan dan dipantau perkembangannya agar sejalan dengan visi dan misi perusahaan ke depan. Beberapa kejadian kecelakaan kerja, kebakaran serta masih besarnya backlog pengolahan data mengindikasikan bahwa pembinaan SDM dan perubahan budaya kerja belum efektif dan menyeluruh.</p> | <p>8) A change in the work culture must be continually directed and monitored in line with the vision and mission going forward. Some work accidents, fires, and a large backlog of data processing indicate that HR coaching and culture change has not yet been effective and thorough.</p> |
| <p>9) Perusahaan perlu menindak lanjuti beberapa peluang untuk penghematan energi dan pengurangan emisi antara lain pemanfaatan gas ex-flare di beberapa lokasi hulu, pemanfaatan gas buang sebagai pemanas steam boiler, pemanfaatan gas untuk penggantian HSD sebagai bahan bakar Genset, pemanfaatan Musicool sebagai pengganti refrigerant sintetis, konversi BBM ke BBG dan ViGas dan Program penghijauan lahan-lahan operasi dan perkantoran Pertamina di seluruh wilayah kerja.</p> | <p>9) Companies need to follow up on several opportunities for energy savings and emission reductions, among others, ex-flare gas utilization at several locations upstream, the utilization of flue gas with steam boiler heating, gas utilization for HSD as a fuel replacement for Gensets, Musicool use as a substitute for synthetic refrigerants, conversion to CNG fuel and ViGas and land greening program for Pertamina operations and offices throughout the region.</p> |
| <p>10) Perusahaan perlu memberikan alokasi anggaran yang cukup untuk kegiatan pemeliharaan sarana fasilitas termasuk peralatan HSE yang dimiliki di unit-unit operasi agar selalu dalam kondisi layak dan aman.</p> | <p>10) The Company should provide an adequate budget allocation for the maintenance of facilities, including that HSE equipment in operating units remain in a safe and proper condition.</p> |

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

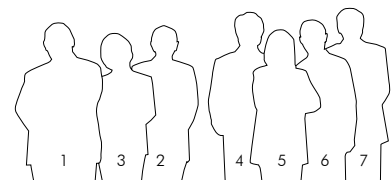
BOARD OF COMMISSIONERS



Susunan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dengan anggota selama periode tahun 2011 per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The membership of PT Pertamina (Persero) Board of Commissioners during period of 2011 as per 31 December was as follows:

- | | | |
|-------------------------------------|--|--|
| 1. Sugiharto | : Komisaris Utama | President Commissioner |
| 2. Umar Said | : Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen | Vice President Commissioner/Independent Commissioner |
| 3. Evita Herawati Legowo | : Komisaris | Commissioner |
| 4. Triharyo Indrawan Soesilo | : Komisaris | Commissioner |
| 5. Anny Ratnawati | : Komisaris | Commissioner |
| 6. Nurdin Zainal | : Komisaris Independen | Independent Commissioner |
| 7. Luluk Sumiarso | : Komisaris | Commissioner |







LAPORAN DARI DIREKTUR UTAMA

REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Pemegang Saham yang Terhormat,

Mewakili Direksi, manajemen dan seluruh jajaran pekerja PT Pertamina (Persero), saya berbesar hati dapat melaporkan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya bahwa Pertamina telah mencapai banyak kemajuan yang menggembirakan sepanjang tahun 2011, terkait dengan kelanjutan transformasi menuju pencapaian visi dan misi Perseroan.

The Next Step Beyond

Sebagai tema dari Laporan Tahunan ini, ungkapan *'The Next Step Beyond'* kiranya dapat menggambarkan bagaimana Pertamina bergerak maju sepanjang tahun 2011 dengan langkah-langkah yang bervisi jauh ke depan, keluar dari batasan-batasan yang ada sebelumnya. Salah satunya adalah penajaman pernyataan visi dan misi Perseroan. Di tahun

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Directors, management and all employees of PT Pertamina (Persero), I am glad to report to the shareholder and other stakeholders that Pertamina has made much progress over the year 2011, related to its continuing transformation towards achieving the vision and mission of the Company.

The Next Step Beyond

As the theme of this Annual Report, the phrase *'The Next Step Beyond'* appropriately describes how Pertamina has moved forward during the year 2011 by taking bold and visionary steps, and moving beyond existing boundaries. One of these steps is the re-focusing of the Company's vision statement. In 2011, Pertamina introduced its new vision to become a 'World



2011, Pertamina mencanangkan visinya yang baru untuk menjadi 'Perusahaan Energi Kelas Dunia', mencerminkan kesadaran Perseroan akan evolusi yang terus berlanjut dalam pemanfaatan sumber-sumber daya energi di bumi ini, di luar minyak dan gas bumi.

Di halaman-halaman berikut dalam Laporan Tahunan ini dapat ditemui contoh-contoh lain yang menggambarkan perjalanan Pertamina ke arah "*The Next Step Beyond*" sepanjang tahun 2011, antara lain penerbitan obligasi global, pengusahaan lapangan minyak dan gas lepas pantai, keberlanjutan komitmen pengembangan energi baru dan terbarukan, dan masih banyak lagi.

Untuk menunjang pencapaian visi dan misinya, Pertamina telah menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2011-2015, yang menetapkan target dan strategi bisnis Perseroan

Class Energy Company', reflecting the Company's awareness of the continuous evolution in the utilization of energy resources on earth, other than oil and natural gas.

In the following pages in this Annual Report, other examples that illustrate Pertamina's journey toward "*The Next Step Beyond*" during the year 2011 can be found in, among other events, the issuance of global bonds, the exploitation of offshore oil and gas field, sustained commitment to the development of new and renewable energy, and much more.

To support the achievement of its vision and mission, Pertamina has established the 2011-2015 Long-Term Corporate Plan (RJPP), which determines the targets and business strategies

sampai dengan tahun 2015, diuraikan menjadi target dan strategi yang spesifik untuk unit-unit bisnis di sektor hulu dan hilir maupun untuk unit-unit fungsi pendukung. Penajaman pernyataan visi maupun perencanaan terstruktur melalui RJPP 2011-2015 merupakan perkembangan alami dalam proses transformasi jangka panjang 3-tahap sejak tahun 2007, sebagai wujud dari 'Semangat Terbarukan' Pertamina.

Strategi Usaha 2011

Pada tahun 2011, gejolak harga minyak mentah dunia terus berlanjut dengan kecenderungan meningkat. Kenaikan harga minyak dipicu oleh terganggunya pasokan dari Libya dan tidak tercapainya target produksi OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*). Selain itu, sentimen pasar yang dipengaruhi oleh perkembangan situasi geo-politik di Timur Tengah dan Afrika serta krisis hutang Eropa dan krisis ekonomi Amerika Serikat turut berpengaruh pada fluktuasi harga minyak dunia.

Sejalan dengan pergerakan harga minyak mentah utama dunia, harga minyak mentah Indonesia (*Indonesia Crude Price/ICP*) juga cenderung naik pada tahun 2011, berada pada rata-rata US\$111,55 per barel, dibandingkan US\$79,40 per barel di tahun 2010. Berbarengan dengan kondisi tersebut, produksi minyak bumi domestik masih terus cenderung turun dari tahun ke tahun, yaitu 949.000 BPD di tahun 2009, 945.000 BPD di tahun 2010, dan 902.000 BPD di tahun 2011.

Di sisi finansial, krisis Eropa dan Amerika Serikat menimbulkan situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian. Sebagai dampaknya, terjadi pengetatan likuiditas Dolar AS di pasar keuangan nasional selama beberapa bulan pada tahun 2011, yang juga memberikan tantangan tersendiri bagi Pertamina dalam mengelola operasinya.

Dengan berbagai latar belakang tersebut, Pertamina pada tahun 2011 secara responsif mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi yang dinamis, dan konsisten melaksanakan program-program kerja sesuai strategi bisnis '*aggressive upstream, profitable downstream*' yang telah ditetapkan dalam RJPP 2011-2015.

Kinerja Keuangan Perseroan

Dibandingkan tahun sebelumnya, pendapatan usaha pada tahun 2011 tercatat tumbuh 37% mencapai sebesar Rp 589,7 triliun, seiring dengan peningkatan volume penjualan maupun kenaikan harga jual produk mengikuti bergerak naiknya harga minyak mentah dunia. Pada gilirannya, laba bersih meningkat sebesar 22%, dari Rp 16,8 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 20,5 triliun di tahun 2011. Laba bersih tersebut mencerminkan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) sebesar masing-masing 26,99% dan 16,70% pada tahun 2011, membaik dari 25,11% dan 16,21% berturut-turut di tahun 2010.

of the Company until 2015, broken down into specific targets and strategies for each business units in upstream and downstream and supporting function units. The re-focusing of its vision statement and the 2011-2015 RJPP represent a natural progression in the 3-phase long-term transformation process since 2007, as a form of 'The Renewable Spirit' of Pertamina.

2011 Business Strategy

In 2011, world crude oil price volatility continues with a rising trend. The rise in world oil prices was triggered by the disruption of supplies from Libya and the short fall in production targets of OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*) producers. In addition, market sentiment influenced by developments of geopolitical situation in Middle East and Africa, as well as Europe's sovereign debt crisis and the economic crisis in the United States also affected the fluctuation of world's oil prices.

In line with the movements of the world's major crude oil prices, Indonesia Crude Price/ICP also tended to rise in 2011, averaging at US\$ 111.55 per barrel, compared to US\$ 79.40 per barrel in 2010. On the other hand, domestic production of crude oil and condensate continues to decline from year to year, which is 949,000 BPD in 2009, 945,000 BPD in 2010, and 902,000 BPD in 2011.

On the financial side, the crisis in Europe and the United States have added to the uncertain economic situation. As a result, the domestic financial market experienced a tightening of US Dollar liquidity for several months in 2011, which poses a particular challenge for Pertamina in managing its operations.

Within those background conditions, Pertamina in 2011 has responsively adjusted to the dynamic economic condition, and continued to consistently implement its work programs in accordance with the '*aggressive upstream, profitable downstream*' business strategy set out in the Company's 2011-2015 RJPP.

Financial Performance of the Company

Compared to the previous year, operating revenues in 2011 recorded a growth of 37% to Rp 589.7 trillion, reflecting the increase in sales volume as well as products selling price, in line with the increase in world crude oil prices. In turn, net income increased by 22%, from Rp 16.8 trillion in 2010 to Rp 20.5 trillion in 2011. The net income reflects a *Return on Equity* (ROE) and *Return on Investment* (ROI) of 26.99% and 16.70%, respectively, in 2011, improving from 25.11% and 16.21% respectively, in 2010.

Pertamina pada tahun 2011 secara tanggap menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi yang dinamis, dan konsisten melaksanakan program-program kerja sesuai strategi bisnis *'aggressive upstream, profitable downstream'* yang telah ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2011-2015.

Pertamina in 2011 has responsively adjusted to the dynamic economic condition, and continued to consistently implement its work programs in accordance with the *'aggressive upstream, profitable downstream'* business strategy set out in the Company's Long Term Plan 2011-2015.

Tahun 2011 juga menyaksikan perkembangan penting lainnya bagi Pertamina di aspek keuangan. Pada bulan Mei 2011, Pertamina telah menerbitkan obligasi global berdenominasi Dolar AS dalam dua *tranche*, masing-masing senilai US\$ 1,0 miliar dengan tenor 10 tahun dan senilai US\$ 0,5 miliar dengan tenor 30 tahun, yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura (SGX). Transaksi tersebut kemudian meraih penghargaan Emerging Markets Award - Emerging Asia Bond dari institusi media pasar modal global terkemuka, International Finance Review, serta sejumlah penghargaan lain dari institusi media regional.

Penerbitan obligasi global tersebut merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi kebutuhan belanja modal (CAPEX) sebesar Rp 37,1 triliun tahun 2011 dan Rp 52,1 triliun di tahun 2012 untuk peningkatan kapasitas produksi dan cadangan migas Pertamina. Keberhasilan penerbitan obligasi global perdana tersebut juga dapat dipandang sebagai bukti kepercayaan komunitas investor internasional atas prospek bisnis dan potensi Pertamina, serta merupakan pengakuan internasional atas tingginya standar tata kelola dan kepatuhan yang berlaku di lingkungan Perseroan. Ini tentunya merupakan salah satu tonggak pencapaian dalam proses transformasi menjadi perusahaan energi kelas dunia.

Pencapaian Kinerja Operasional

Beberapa pencapaian yang dapat digaribawahi terkait kinerja operasional Pertamina sepanjang tahun 2011 baik di sektor bisnis hulu maupun bisnis hilir adalah sebagai berikut:

- Total produksi minyak mentah rata-rata sebesar 193.496 BOPD, menempatkan Pertamina di urutan kedua penghasil minyak terbesar domestik dengan pangsa pasar 21%. Berlawanan dengan tren penurunan produksi minyak secara nasional, produksi minyak mentah Pertamina tahun 2011 mengalami peningkatan dari produksi rata-rata sebesar 191.820 BOPD di tahun 2010.
- Produksi gas sebesar 1.530 MMSCFD, meningkat hampir 5% dari angka produksi tahun 2010.
- Realisasi produksi uap dari pengusahaan wilayah kerja panas bumi (*geothermal*) sebesar 67,45 juta ton, setara dengan 9.049,74 GWh listrik.

2011 also witnessed another important development for Pertamina in the financial aspect. In May 2011, Pertamina successfully issued US Dollar-denominated global bonds in two tranches of US\$ 1.0 billion with a tenor of 10 years and US\$ 0.5 billion with a tenor of 30 years, which were listed on the Singapore Stock Exchange (SGX). The bonds issuance deal was subsequently awarded the Emerging Markets Award - Emerging Asia Bond by International Finance Review, a leading global capital markets media institution, as well as several other awards from regional media institutions.

The issuance of Pertamina Global Bonds represents an alternative source of funding for the Company's capital expenditure (CAPEX) needs of Rp 37.1 trillion in 2011 and Rp 52.1 trillion in 2012 to increase Pertamina's production capacity and its oil and gas reserves. The success of the inaugural global bond issuance can also be seen as evidence of confidence within the international investors community on Pertamina's business prospects and potential, as well as international recognition of the high standards of governance and compliance policies within the Company. This is certainly one of the milestone achievements in the transformation process into a world class energy company.

Achievements in Operational Performance

Some of the achievements that can be underlined related to Pertamina's operating performance during the year 2011 in both the upstream and downstream businesses are as follows:

- Total crude oil production is in the average of 193,496 BOPD, placing Pertamina as the second largest domestic oil producer with a market share of 21%. Contrary to the trend of decline in the national oil production, Pertamina's crude oil production in 2011 represented an increase over the average production of 191,820 BOPD in 2010.
- Gas production of 1,530 MMSCFD, an increase of almost 5% over the production level in 2010.
- Realization of steam production from the exploitation of geothermal working areas amounted to 67.45 million tons, equivalent to 9,049.74 GWh of electricity.

- Pengeboran eksplorasi minyak dan gas domestik sebanyak 28 sumur, dengan penemuan cadangan minyak dan gas baru sebesar 476,17 MMBOE.
- Kilang-kilang Pertamina mengolah 304,96 juta barel minyak mentah dengan total output 238,88 juta barel produk BBM (Bahan Bakar Minyak) serta 54,97 juta barel produk non-BBM dan produk-produk lain. Kinerja *Plant Availability Factor* kilang pada tahun 2011 juga tercatat membaik dibandingkan tahun 2010.
- Penjualan gas mencapai 10.337 BBTU pada tahun 2011, dibandingkan 5.595 BBTU di tahun 2010.
- Penyaluran BBM PSO (*Public Service Obligation*) dan BBM non-PSO tercatat masing-masing sebesar 41,69 juta KL dan 22,91 juta KL.
- Ekspor produk pelumas Pertamina meningkat hingga 25% dengan pasar di 22 negara.
- Domestic drilling for oil and natural gas comprising a total of 28 wells, with the discovery of new oil and gas reserves of 476.17 MMBOE.
- Pertamina refineries processed 304.96 million barrels of crude oil with a total output of 238.88 million barrels of oil products (fuel oil) as well as 54.97 million barrels of non-fuel products and other products. The performance of Plant Availability Factor of refineries in 2011 also recorded an improvement compared to the year 2010.
- Gas sales reached 10,337 BBTU in 2011, compared to 5,595 BBTU in 2010.
- Distribution of PSO (Public Service Obligation) Fuel and non-PSO Fuel products were 41.69 KL and 22.91 KL, respectively.
- Export of Pertamina's lubricant products increased by 25% with markets in 22 countries.

Selain kinerja operasional, beberapa perkembangan penting lainnya pada tahun 2011 antara lain adalah:

- Peningkatan porsi *participating interest* Pertamina di Blok West Madura Offshore (WMO) menjadi 80%, dan di Blok Offshore North-West Java (ONWJ) menjadi 53,25%.
- Dimulainya pembangunan fasilitas *Floating Storage & Regasification Unit* (FSRU) Teluk Jakarta dengan kapasitas 3 juta MT LNG, yang diharapkan operasional pada tahun 2012.
- Dimulainya pembangunan fasilitas Residual Fluidized Catalytic Cracking (RFCC) untuk meningkatkan kapasitas Kilang Cilacap, sehingga dapat mengurangi impor produk BBM.
- In addition to the operational performance, several other important developments in 2011 include:
 - Increases in the portion of Pertamina's participating interest in the West Madura Offshore (WMO) Block to 80%, and the Offshore North-West Java (ONWJ) Block to 53.25%.
 - Commencement of the construction of the Teluk Jakarta Floating Storage & Regasification Unit (FSRU) with a capacity of 3 million MT of LNG, which is expected to be operational in 2012.
 - Commencement of the construction of Residual Fluidized Catalytic Cracking (RFCC) unit to increase the capacity of at Cilacap Refinery, in order to reduce imports of fuel products.

Sumber Energi Baru dan Terbarukan

Visi Pertamina untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia juga tercermin pada konsistensi Perseroan dalam pengembangan sumber-sumber energi baru dan terbarukan. Sampai saat ini, Pertamina fokus pada pengembangan energi panas bumi (*geothermal*) dan Gas Metana Batubara (Coal Bed Methane/CBM), sebagai sumber energi alternatif yang potensial di Indonesia.

Bisnis energi panas bumi terus mencatat kemajuan pada tahun 2011, dengan pengeboran 3 sumur eksplorasi dan 15 sumur pengembangan di berbagai wilayah kerja perusahaan panas bumi. Total produksi uap mencapai sebesar 67,45 juta ton pada tahun 2011, baik dari wilayah kerja yang dikelola sendiri maupun wilayah kerja yang dikelola berdasarkan Kontrak Operasi Bersama dan kemitraan (*joint venture*). Produksi uap tersebut setara dengan energi listrik sebesar 9.049,74 GWh.

Pertamina saat ini merupakan salah satu pemain utama di bidang CBM di Indonesia. Sejauh ini, upaya pengembangan bisnis CBM masih difokuskan pada akuisisi *Production Sharing Contract* (PSC) baru dan pengeboran eksplorasi di blok-blok

New and Renewable Source of Energy

Pertamina's vision to become a world class energy company is also reflected in the consistency of the Company in the development of new and renewable energy sources. Currently, Pertamina focuses on the development of geothermal energy and Coal Bed Methane (CBM), as potential alternative energy sources in Indonesia.

Progress in the geothermal energy business continued in 2011, with the drilling of 3 exploration wells and 15 development wells in a number of geothermal exploitation work areas. Total steam production reached 67.45 million tons in 2011, both in the work areas that are self-managed as well as in work areas that are managed by Joint Operating Contract and partnerships (*joint venture*). The steam production is equivalent to electrical energy of 9,049.74 GWh.

Pertamina is currently one of the major players in the field of CBM in Indonesia. So far, CBM business development efforts are focused on the acquisition of new *Production Sharing Contract* (PSC) blocks as well as exploration drilling in existing

PCS yang ada. Pada tahun 2011, Pertamina menandatangani PSC atas lima blok PCS baru di Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan, sehingga total kini memiliki 11 blok PSC CBM dalam pengusahaan. Selain itu, Pertamina pada tahun 2011 juga telah melakukan pengeboran tujuh sumur eksplorasi di berbagai blok CBM yang dikelola.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi

Akselerasi pengembangan bisnis baik di sektor hulu maupun hilir serta kelanjutan transformasi Pertamina menuju perusahaan energi kelas dunia tentunya memberikan tuntutan tersendiri bagi Perseroan terkait aspek sumber daya manusia maupun teknologi.

Salah satu fokus Pertamina pada tahun 2011 di aspek sumber daya manusia adalah program pengembangan budaya korporat berbasis tata nilai utama 6C, yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer-Focused, Commercial, dan Capable*. Budaya korporat tersebut nantinya akan melahirkan team yang solid dengan nilai-nilai 6C sebagai pemersatu, kompetensi dan karakter pekerja yang dihargai setara dengan standar acuan di industri minyak dan gas dunia, serta kader-kader pemimpin yang siap meneruskan dan meningkatkan nilai di semua lini bisnis Pertamina. Dengan demikian, pekerja Pertamina akan benar-benar mampu menjadi modal yang berharga (*human capital*) dalam pencapaian visi dan misi Perseroan.

Pembelajaran bagi pekerja tetap menjadi perhatian Pertamina dalam rangka meningkatkan kapabilitas pekerja di bidangnya masing-masing. Dari tahun ke tahun, jumlah program pendidikan dan pelatihan maupun partisipan program terus meningkat. Total biaya yang dikeluarkan pada tahun 2011 untuk aktivitas pembelajaran pekerja mencapai sebesar Rp 362 miliar.

Langkah agresif Perseroan dalam meningkatkan produksi dan cadangan minyak dan gas terus didukung oleh inovasi-inovasi teknologi di bisnis hulu, terutama melalui aktivitas *Upstream Technology Center (UTC)*. Selain itu, Pertamina juga terus mengintensifkan budaya ICT (*Information and Communication Technology*) di lingkungan Perseroan. Pertamina telah menyelesaikan ICT Master Plan 2011-2015 yang akan menjadi acuan pengembangan dan penerapan ICT dan terutama aplikasi-aplikasi *Enterprise Resources Planning (ERP)* di seluruh aktivitas operasional dan bisnis Perseroan.

Perkembangan penting lainnya di tahun 2011 adalah diperolehnya sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi berbasis ISO 27001 bagi Data Center Pertamina, serta penancangan program Pertamina Goes Open Source dalam rangka meminimalisir penggunaan perangkat lunak ilegal dan mengurangi biaya pembelian lisensi perangkat lunak yang cukup mahal dalam proses-proses bisnis Perseroan.

PCS blocks. In 2011, Pertamina signed PSCs for five new PCS blocks in South Sumatra and South Kalimantan, bringing the total to 11 blocks of CBM PSCs in the business. In addition, in 2011 Pertamina has also drilled seven exploration wells in various self-managed CBM blocks.

Human Resources and Technology

The acceleration of business development in both the upstream and downstream sectors as well as the continued transformation of Pertamina into a world class energy company creates special demands for the Company in relation to aspects of human resources and technology.

One Pertamina focus in 2011 in the area of human resources is the development of a corporate culture based on Pertamina's 6C core values, namely *Clean, Competitive, Confident, Customer-Focused, Commercial, and Capable*. The corporate culture is expected to help create a solid team with the values of 6C as a unifier, competence and character of employees who are valued at par with the reference standard in the world's oil and gas industry, as well as a cadre of leaders who are ready to continue and increase value across all business lines of Pertamina. Thus, Pertamina's employees will be able to function as a valuable human capital in achieving the vision and mission statements of the Company.

Employee learning remains a focus of Pertamina in order to enhance the capabilities of employees in their respective fields. From year to year, the amount of education and training programs as well as the participants continue to rise. Total costs incurred in 2011 for employee learning activities amounted to Rp 362 billion.

The Company's aggressive steps in increasing its oil and gas production and reserves continue to be supported by technological innovations in the upstream business, mainly through the activity of *Upstream Technology Center (UTC)*. In addition, Pertamina also continues to intensify the culture of ICT (*Information and Communication Technology*) within the Company. Pertamina has completed the 2011-2015 ICT Master Plan for the development and implementation of ICT and especially *Enterprise Resources Planning (ERP)* applications in all operational and business activities of the Company.

Another important development in 2011 was the attainment of Information Security Management System certification based on ISO 27001 for Pertamina Data Center, as well as the launching of the program Pertamina Goes Open Source in order to minimize the use of illegal software and reduce the considerable costs for the purchase of licensed software needed in the business processes of the Company.

Health, Safety & Environment Excellence

Pada tahun 2011, tercatat terdapat 7 kejadian yang masuk kategori Number of Accident (NOA), yaitu 6 kasus *Fatality* dan 1 kasus *Property Damage*. Walaupun angka NOA tersebut sedikit lebih baik dari tahun 2010 dengan 8 NOA, harus diakui bahwa masih banyak yang perlu dilakukan di bidang keselamatan kerja sebelum Pertamina dapat mewujudkan aspirasi HSE Excellence.

Di lain pihak, kinerja perlindungan lingkungan mencatat kemajuan yang signifikan di tahun 2011. Sebanyak 91 unit kerja di lingkungan Pertamina telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup, dibandingkan hanya 64 unit di tahun 2010. Sebanyak 25 unit berhasil memperoleh peringkat Hijau, dari 9 unit di tahun 2010, sementara 2 unit meraih peringkat Emas yang merupakan peringkat tertinggi dalam PROPER.

Menyusul pelaksanaan *safety audit* yang komprehensif di tahun 2010, Pertamina telah menyusun sebuah road map HSE, yang merinci langkah-langkah perbaikan yang terencana dan terukur menuju tercapainya standar HSE kelas dunia dalam beberapa tahun mendatang di seluruh lini bisnis Pertamina.

Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) di Pertamina erat kaitannya dengan salah satu komponen tata nilai utama 6C Perseroan yaitu perilaku 'bersih' atau *Clean*. Sosialisasi GCG dilakukan secara berkesinambungan di seluruh tingkatan organisasi, dan diwujudkan dalam pelaksanaan berbagai proses kerja yang ada. Pada tahun 2011, misalnya, Pertamina menandatangani Nota Kesepahaman dengan pemasok utama Perseroan untuk bekerja sama meningkatkan implementasi GCG, khususnya aspek kepatuhan dan integritas, dalam proses-proses yang melibatkan interaksi ke dua belah pihak. Pertamina juga telah mewajibkan penandatanganan suatu pakta integritas dalam pengadaan proyek-proyek yang kritis atau yang melibatkan jumlah dana yang substansial.

Penerapan praktik GCG di Perseroan dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan baik dalam lingkup maupun kualitas, seperti tercermin antara lain dari hasil Assessment Program GCG di BUMN sesuai ketentuan Kementerian Negara BUMN. Untuk tahun 2011, Pertamina memperoleh nilai 91,85 dalam assessment tersebut, meningkat dari 86,79 di tahun 2010, 83,56 di tahun 2009 dan 80,03 di tahun 2008.

Health, Safety & Environment Excellence

In 2011, there were 7 recorded incidents in the Number of Accident (NOA) category, comprising 6 Fatality cases and 1 Property Damage case. Although NOA numbers are slightly better than in 2010 with 8 NOA, it must be admitted that much remains to be done in regards safety issues before Pertamina can realize the aspirations of HSE Excellence.

On the other hand, the performance of environmental protection recorded significant progress in 2011. A total of 91 units within Pertamina have participated in the Corporate Performance Rating Program (PROPER) from the State Ministry of Environment, as compared to only 64 units in 2010. A total of 25 units have attained a Green rating, up from 9 units in 2010, while 2 units have attained a Gold rating, the highest rank in PROPER.

Following the implementation of a comprehensive safety audit in 2010, Pertamina has prepared an HSE road map, which details planned and measured improvements towards achieving the world-class HSE standards within the next few years across all business lines of Pertamina.

Corporate Governance

Implementation of Good Corporate Governance (GCG) practices in Pertamina is closely related to one of the core values of the Company's 6C, namely the 'Clean' behaviour. Socialization of GCG is done continuously at all levels of the organization, and embodied in the implementation of existing work processes. In 2011, for example, Pertamina signed a Memorandum of Understanding with one of the major suppliers of the Company to work together to improve the implementation of good corporate governance, particularly in the aspects of compliance and integrity, in the processes that involve the interaction of the two parties. Pertamina has also required the signing of a pact of integrity in the procurement processes for critical projects or those that involve substantial amounts of funds.

Over the years, the implementation of GCG practice in the Company has continued to show improvements in both scope and quality, as reflected, among others, from the results of the GCG Assessment for SOEs conducted in accordance with criteria set by the State Ministry of SOE. For 2011, Pertamina obtained a score of 91.85 in the assessment, which represented an improvement from 86.79 in 2010, 83.56 in 2009 and 80.03 in 2008.

Tanggung Jawab Sosial

Komitmen Pertamina untuk ikut berkontribusi secara langsung dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia diwujudkan melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), yang merupakan program mandatori bagi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam Program Kemitraan, Perseroan pada tahun 2011 telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp 348,0 miliar kepada sekitar 23.000 mitra binaan usaha kecil di berbagai sektor usaha, dan sejumlah Rp 21,3 miliar dana hibah untuk peningkatan kapasitas mitra binaan. Sementara itu, sejumlah Rp 125,0 miliar telah disalurkan dalam Program Bina Lingkungan di bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, prasarana umum dan sarana ibadah, bantuan korban bencana alam, pelestarian lingkungan, serta partisipasi dalam program BUMN Peduli.

Selain PKBL, Pertamina juga melakukan aktivitas CSR di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, dan pemberdayaan masyarakat, serta program khusus Pertamina Peduli di bidang bantuan bencana alam. Pada tahun 2011, Pertamina meluncurkan inisiatif yang disebut 'Pertamina Sobat Bumi', sebagai payung bagi seluruh kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan Perseroan guna percepatan perbaikan lingkungan hidup. Program perdana dalam kerangka Pertamina Sobat Bumi adalah gerakan 'Menabung 100 Juta Pohon', yang ditujukan untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui skema kemitraan di dalam atau luar wilayah kerja Pertamina.

Program-program kerja Pertamina Sobat Bumi juga diselaraskan dengan pencapaian sasaran-sasaran *Millenium Development Goals* (MDG) nasional, komitmen Indonesia terhadap program *Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation Plus* (REDD+), serta pencapaian Proper Hijau dan Emas di unit-unit operasi dan anak perusahaan Pertamina.

Perubahan Jajaran Direksi

Pada tahun 2011, terjadi beberapa perubahan pada jajaran Direksi Pertamina, yang mencerminkan dinamika organisasi sebagaimana Perseroan pada umumnya. Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan selamat bergabung kepada Muhamad Husen sebagai Direktur Hulu dan Andri T. Hidayat sebagai Direktur Keuangan. Pejabat Direktur Keuangan sebelumnya, M. Afdal Bahauddin, kini menduduki posisi Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko, menggantikan Ferederick ST Siahaan. Saya atas nama Direksi mengucapkan terima kasih kepada Ferederick ST Siahaan atas kontribusinya selama menjabat sebagai anggota Direksi sampai dengan tahun 2011.

Corporate Responsibility

Pertamina's commitment to contribute directly in the advancement and welfare of the people of Indonesia is realized through the implementation of the Partnership Program and Community Development (PKBL), which is a mandatory program for a State-Owned Enterprise (SOE), as well as the activities in *Corporate Social Responsibility* (CSR) programs.

In the Partnership Program, in 2011 the Company has granted loans amounting to Rp 348.0 billion to around 23,000 small business partners in various business sectors, and an amount of Rp 21.3 billion in grants for capacity building of small business partners. Meanwhile, Rp 125.0 billion had been disbursed in the Community Development Program in the field of education, public health, public infrastructure and places of worship, disaster relief aids, environment protection, and participation in the BUMN Peduli program.

In addition to PKBL, Pertamina also conducts CSR activities in education, health, environment, and community empowerment, as well as a special program, Pertamina Peduli, in the area of disaster relief. In 2011, Pertamina launched an initiative called 'Pertamina Sobat Bumi', as an umbrella program for all of the Company's social and environmental activities carried out in order to accelerate environmental improvement. The inaugural program in the framework of Pertamina Sobat Bumi is the movement of 'Saving 100 Million Trees', which is aimed to reduce carbon emissions and improve the welfare of communities through partnership schemes, within or outside the working areas of Pertamina.

Work programs of Pertamina Sobat Bumi are also aligned with the achievement of the goals of the national Millennium Development Goals (MDG), Indonesia's commitment to the program *Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation Plus* (REDD+), and the accomplishment of Green and Gold PROPER ratings by operating units and subsidiaries of the Company.

Changes to the Board of Directors

In 2011, there were some changes to Pertamina's Board of Directors, which reflects the dynamics of business as usual as in other companies. On this occasion, I would like to welcome Muhammad Husen as Upstream Director and Andri T. Hidayat as Finance Director. The previous Finance Director, M. Afdal Bahauddin, now occupies the position of Director of Investment Planning and Risk Management, replacing Ferederick ST Siahaan. On behalf of the Board of Directors, I would like to thank Ferederick ST Siahaan for his contribution during his tenure as a member of the Board of Directors until 2011.

Prospek dan Tantangan 2012

Prospek bisnis secara keseluruhan di tahun 2012 diperkirakan akan masih diwarnai oleh perkembangan faktor-faktor eksternal seperti di tahun sebelumnya, termasuk ketidakpastian penyelesaian krisis keuangan Eropa dan krisis ekonomi Amerika Serikat, perkembangan harga minyak mentah dunia, situasi politik di Timur Tengah, serta prediksi perkembangan ekonomi domestik. Namun tantangannya bagi Pertamina adalah untuk melangkah secara progresif menuju *'The Next Step Beyond'* dalam mencapai target-target rencana jangka panjang Perseroan, utamanya terkait dengan pencapaian laba, realisasi produksi minyak dan gas, serta rencana investasi barang modal.

Program-program kerja yang menjadi prioritas Perseroan pada tahun 2012 antara lain adalah mempercepat pertumbuhan cadangan minyak dan gas secara anorganik melalui inisiatif-inisiatif *Merger & Acquisition* di dalam maupun di luar negeri, meningkatkan penerapan teknologi *Enhanced Oil Recovery* (EOR), meningkatkan utilisasi energi panas bumi untuk pembangkitan listrik, serta mendorong kinerja bisnis gas dan jasa pengeboran Perseroan.

2012 Prospects and Challenges

Overall business outlook in 2012 is estimated to be still influenced by developments in external factors as in the previous year, including uncertainties regarding the outcome of the European financial crisis and the economic crisis in the United States, movements of world crude oil prices, as well as prediction of developments in the domestic economy. Nevertheless, the challenge for Pertamina remains to move progressively towards *'the Next Step Beyond'* in achieving the Company's long-term plan targets, primarily related to the achievement of profits, realization of oil and gas production targets, as well as investment plans in capital expenditures.

Priority work programs of the Company in 2012 include, among others, to accelerate inorganic growth of oil and gas reserves through *Merger & Acquisition* initiatives at home and abroad, to increase the implementation of *Enhanced Oil Recovery* (EOR) technology, to increase the utilization of geothermal energy to generate power, and to promote business developments and performance of the Company's gas business and drilling services business.

Ucapan Terima Kasih

Mewakili seluruh jajaran Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris atas dukungan yang telah diberikan selama ini. Saya juga menyampaikan penghargaan kami atas kepercayaan dan kerja sama yang terus kami terima dari mitra kerja di sektor swasta maupun pemerintahan dan terutama dari para pelanggan Pertamina. Tidak lupa, penghargaan kami yang tulus kepada seluruh jajaran manajemen dan pekerja PT Pertamina (Persero) atas kerja keras dan dedikasi mereka sepanjang tahun 2011 dalam mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan bisnis Perseroan. Keberhasilan yang telah kita capai bersama di tahun 2011 hendaknya menjadi pemacu semangat kita untuk bekerja lebih baik lagi dan meningkatkan kinerja di tahun 2012 dan seterusnya.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors of Pertamina, I would like to thank the Shareholders and the Board of Commissioners for the support given so far. I would also like to convey our appreciation for the trust and cooperation that we received from our work counterparts in the private and government sector and especially from the customers of Pertamina. Last but not least, our sincere appreciation to all management and employees of PT Pertamina (Persero) for their hard work and dedication throughout 2011 in pursuit of the achievement in the organization and business goals of the Company. The success we have achieved together in the year 2011 should fuel our passion to work better and improve our performance in 2012 and beyond.

Atas Nama Direksi,
On Behalf of the Board of Directors



Karen Agustiawan
Direktur Utama
President Director & CEO

SUSUNAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

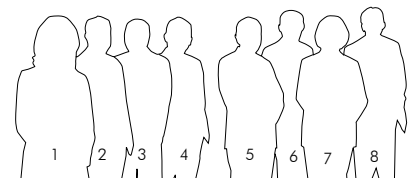


Susunan Direksi PT Pertamina (Persero) dengan anggota selama periode tahun 2011 per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The membership of PT Pertamina (Persero) Board of Directors during period of 2011 as per 31 December was as follows:

Dari kiri ke kanan:
From left to right:

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Karen Agustiawan | : Direktur Utama President Director & CEO |
| 2. M. Afdal Bahaudin | : Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko
Director, Investment Planning and Risk Management |
| 3. Muhamad Husen | : Direktur Hulu Director, Upstream |
| 4. Edi Setianto | : Direktur Pengolahan Director, Refining |
| 5. Djaelani Soetomo | : Direktur Pemasaran dan Niaga Director, Marketing and Trading |
| 6. Waluyo | : Direktur Umum Director, General Affairs |
| 7. Rukmi Hadihartini | : Direktur Sumber Daya Manusia Director, Human Resources |
| 8. Andri T. Hidayat | : Direktur Keuangan Director, Finance |





Strategi Jangka Panjang Pertamina

Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2011-2015, Pertamina mencanangkan strategi pertumbuhan dengan tema: *Aggressive Upstream, Profitable Downstream*.

Di bisnis hulu, strategi '*Aggressive Upstream*' diarahkan untuk menjamin keberadaan sumber energi demi kelangsungan bisnis Perseroan maupun demi kepentingan nasional, melalui peningkatan produksi dan cadangan migas secara organik maupun an-organik. Sedangkan di bisnis hilir, strategi '*Profitable Downstream*' diarahkan untuk mencapai bisnis hilir dengan margin yang lebih menguntungkan dan operasional yang handal.

Target-target dalam strategi '*Aggressive Upstream, Profitable Downstream*' akan diwujudkan melalui strategi-strategi spesifik untuk masing-masing lini bisnis dan fungsi pendukung di Pertamina.

Strategi Bisnis Hulu

- Menjalankan program *Operational Excellence* dan *HSE Excellence*
- Menjadi "*technology leader*" melalui upaya kemitraan maupun dengan mendorong kapabilitas Penelitian & Pengembangan
- Meningkatkan produksi, pengembangan, eksplorasi dan cadangan minyak & gas
- Meningkatkan produksi *geothermal*
- Melakukan transformasi bisnis pengeboran (*drilling*)
- Menjalankan bisnis gas yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan
- Melakukan aktivitas *Merger & Acquisition (M&A)* secara agresif untuk mengakuisisi cadangan minyak & gas baru.

Strategi Bisnis Hilir – Pemasaran & Niaga

- Menjalankan program *HSE Excellence*
- Menjadi pemain utama di pasar domestik dengan kapabilitas kelas dunia dan diferensiasi produk
- Memperkuat eksistensi di pasar luar negeri sebagai bagian dari menjadi *regional leader*
- Menjalankan operasi bisnis secara prima dengan biaya yang efisien, termasuk melalui restrukturisasi unit bisnis
- Melakukan distribusi BBM dan LPG untuk PSO secara transparan dan *auditable*.

Strategi Bisnis Hilir – Pengolahan

- Menjalankan program *Operational Excellence* dan *HSE Excellence*
- Meningkatkan fleksibilitas dan kompleksitas pada unit pengolahan yang ada
- Meningkatkan kapasitas pengolahan melalui pembangunan kilang baru
- Mengembangkan bisnis petrokimia
- Mencapai kualitas produk sesuai spesifikasi pasar.

Strategi Fungsi Pendukung

- Di bidang Sumber Daya Manusia: meningkatkan kapabilitas organisasi dan implementasi *performance based culture*
- Di bidang Teknologi Informasi (TI): melakukan optimalisasi dan ekspansi pemanfaatan sistem ERP, baik di tingkat korporat maupun anak perusahaan, serta meningkatkan kehandalan sistem dan infrastruktur TI
- Di bidang keuangan: Melakukan perbaikan kinerja keuangan, terutama untuk mendukung penyediaan CAPEX dan modal kerja
- Melakukan optimalisasi kinerja anak perusahaan.

The Company's Long Term Plan

The Company's Long Term Plan (RJPP) 2011-2015, Pertamina planning a growth strategy with theme: Aggressive Upstream, Profitable Downstream.

In the upstream business, 'Aggressive Upstream' strategy is directed to ensure the existence of an energy source for the continuation of the Company's business and national interests, through increased production and organic or inorganic gas reserves. Whereas in the downstream business, 'Profitable Downstream' strategy is directed to achieve a downstream margin business more profitable and reliable operations.

Targets in the 'Aggressive Upstream, Profitable Downstream' strategy will be realized through specific strategies for each business line and support functions at Pertamina.

Upstream Business Strategy

- Implement Operational Excellence and HSE Excellence programs
- To become "technology leader" through partnership efforts as well as driving the Research & Development capabilities
- Increase oil and natural gas production, development, exploration, and reserve
- Increase geothermal production
- Conduct transformation in the drilling business
- Running the gas business that is oriented to the customer's needs
- Conduct aggressive Merger & Acquisition (M&A) activities in order to acquire new oil and natural gas reserves.

Downstream Business Strategy - Marketing & Trading

- Implementing the HSE Excellence program
- To become the major player in the domestic market with world class capabilities and product differentiation
- Strengthen the existence in overseas market as part of the regional leader
- Running the business operations fully with cost efficiency, including by business units restructuring
- Distribution of fuel and LPG to PSO in a transparent and auditable manner.

Downstream Business Strategy - Refining

- Implement Operational Excellence and HSE Excellence programs
- Improve flexibility and complexity of existing refining units
- Increase refining capacity through the construction of new refineries
- Develop the petrochemical business
- Reach the product quality that is in accordance with the market's specifications.

Strategy Supporting Function

- In Human Resources: improve organization capabilities and implementation of performance based culture
- In Information Technology (IT): optimizing and expanding the application of the ERP system, both in the corporate level and in subsidiaries, as well as improving the reliability of IT system and infrastructure
- In Finance: improvement on financial performance, particularly to support the provision of CAPEX and working capital
- Optimizing subsidiaries' performance.

+22%

Net Income Increase
2011 compare to 2010

Pertamina conducts sustained investment and development activities in both the upstream and downstream business sectors in order to maintain and continuously increase growth. Total investment in 2011 amounted to Rp 21.96 trillion or 121% compare to that of 2010, which amounted to Rp 18.11 trillion.

22

Export Destination
Countries of Various
Pertamina Products



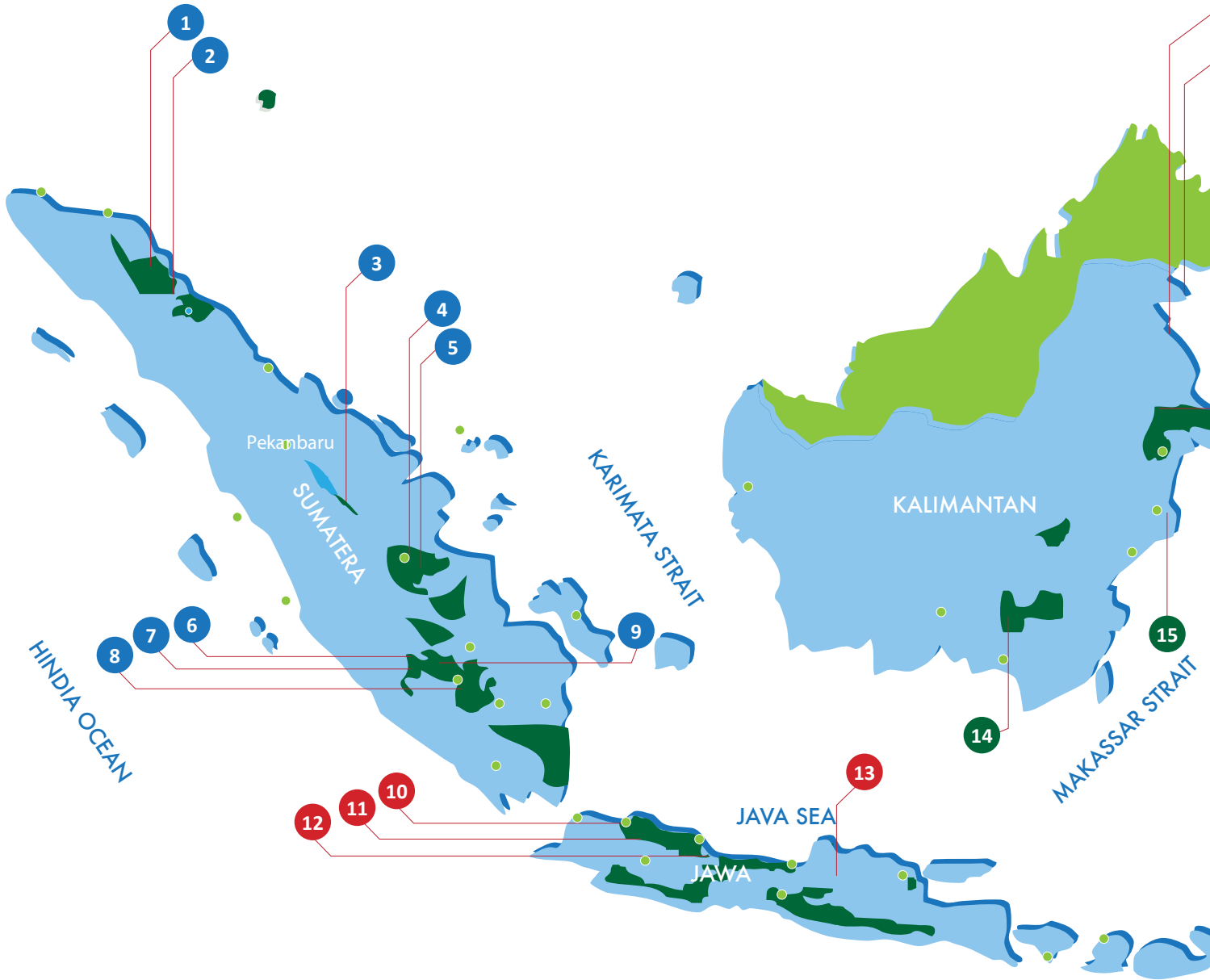


ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

WILAYAH OPERASI PERTAMINA

PERTAMINA OPERATIONAL AREAS



SUMATERA

1. RANTAU
2. PANGKALAN SUSU
3. UBEP LIRIK
4. UBEP JAMBI
5. UBEP RAMBA
6. PENDOPO
7. UBEP LIMAU
8. PRABUMULIH
9. UBEP ADERA

JAWA

10. TAMBUN
11. SUBANG
12. JATIBARANG
13. CEPU

KALIMANTAN

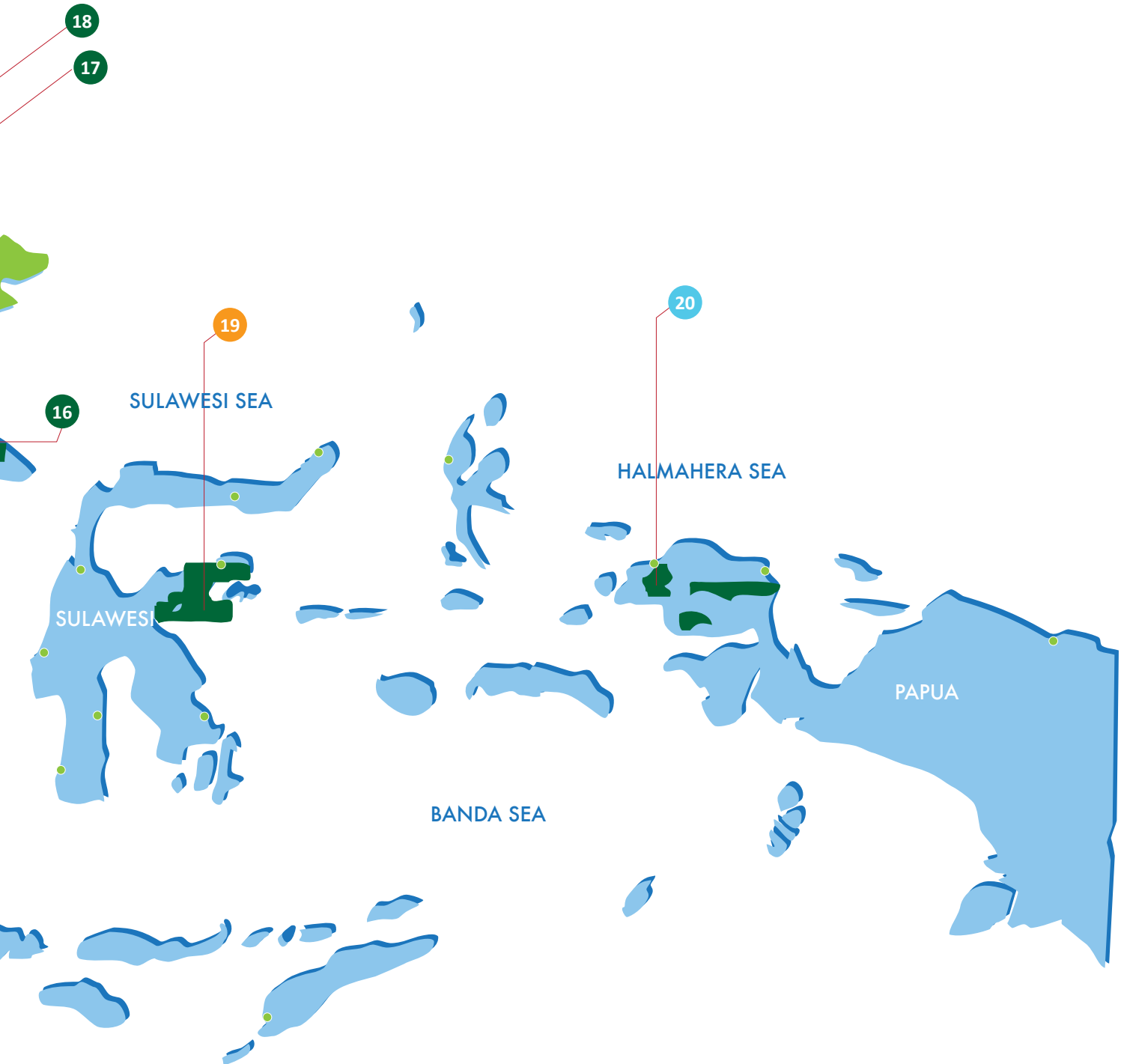
14. UBEP TANJUNG
15. UBEP SANGASANGA
16. SANGATA
17. BUNYU
18. TARAKAN

SULAWESI

19. MATINDOK

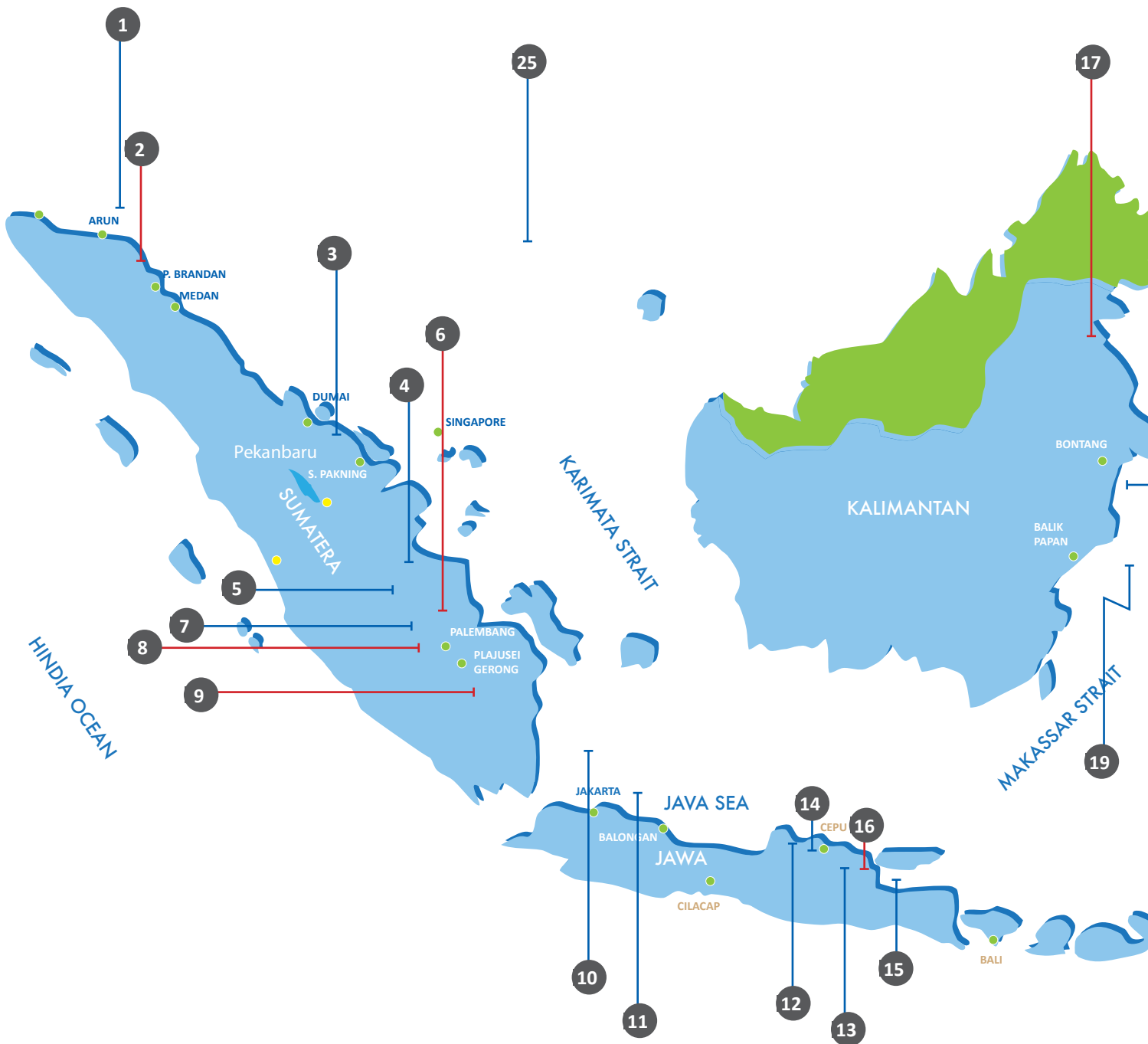
PAPUA

20. PAPUA



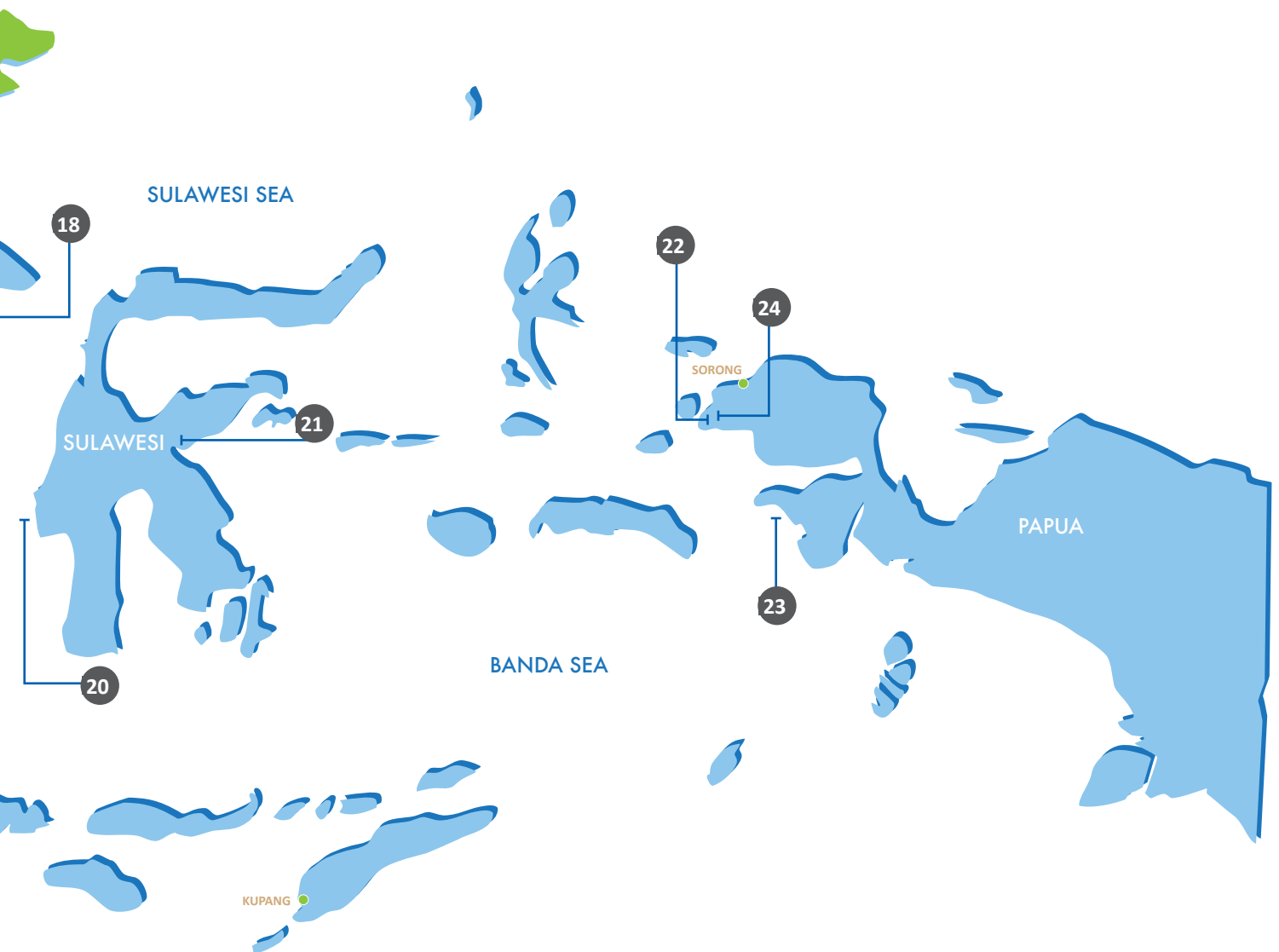
WILAYAH OPERASI PERTAMINA

PERTAMINA OPERATIONAL AREAS



Keterangan / Description:

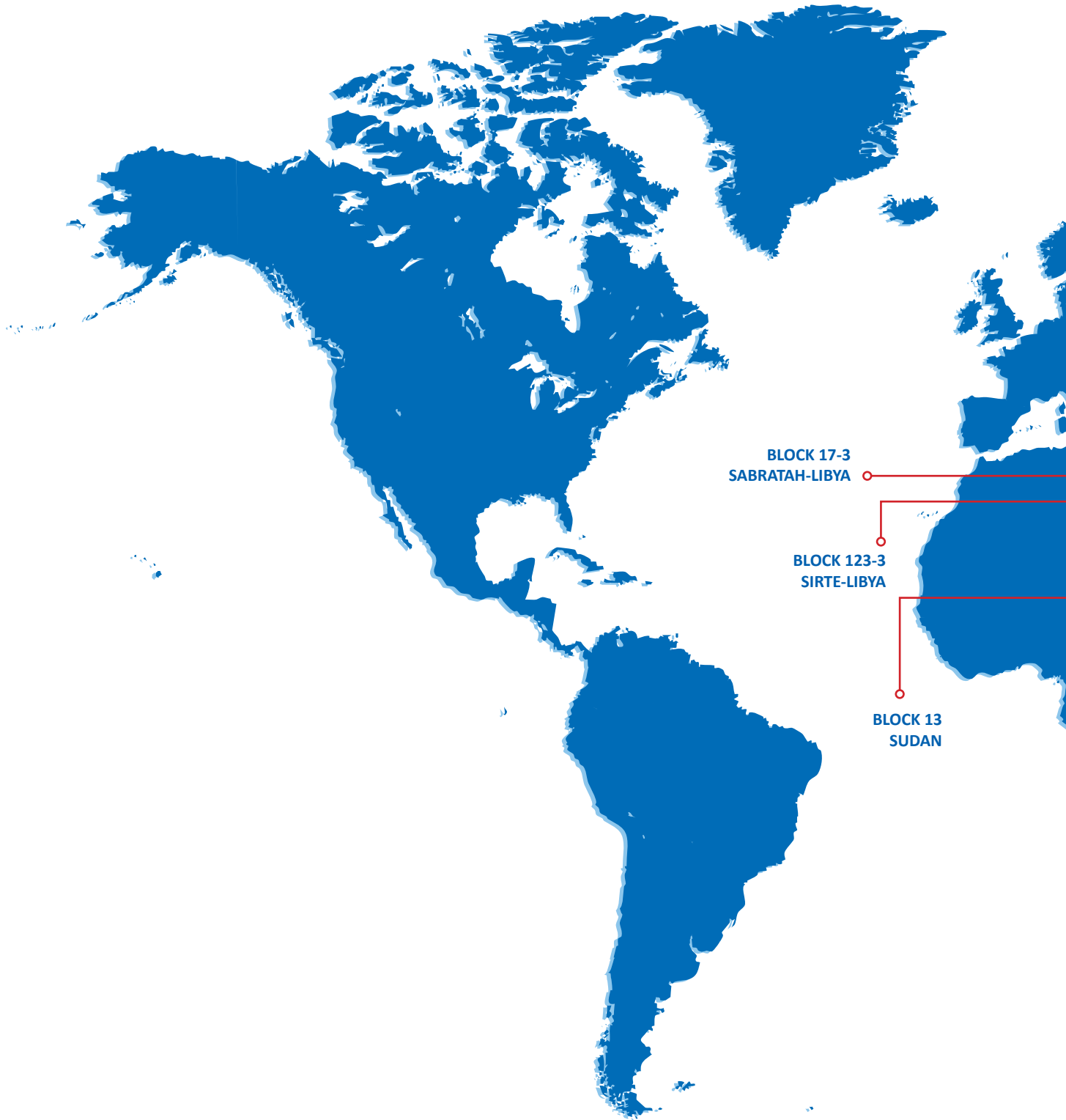
- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. PHE WEST GLAGAH KAMBUNA PETRONAS CARIGALI Sdn. Bhd. PCSB 2. PHE GEBANG NORTH SUMATERA JOB PERTAMINA COSTA INTERNATIONAL GROUP LTD 3. PHE CPP BOB PERTAMINA-BUMI SIAK PUSAKO 4. PHE JABUNG PETROCHINA INTERNATIONAL (JABUNG) LTD 5. PHE SOUTH JAMBI B CONOCOPHILLIPS (SOUTH JAMBI) LTD 6. PHE JAMBI MERANG TALISMAN JAMBI MERANG PACIFIC OIL & GAS 7. PHE CORRIDOR CONOCOPHILLIPS (CORRIDOR) LTD | <ol style="list-style-type: none"> 8. PHE RAJA TEMPIRAI JOB PERTAMINA-GOLDEN SPIKE ENERGY INDONESIA LTD 9. PHE OGAN KOMERING JOB PERTAMINA-TALISMAN (OGAN KOMERING) LTD 10. PHE OSES CNOOC - TALISMAN - KNOC 11. PHE ONWJ CNOOC ONWJ LTD (ONWJ) 12. PHE RANDUGUNTING TRIPARTITE 13. PHE TUBAN 14. BLOCK CEPU PEP CEPU-MOBIL CEPU LTD |
|--|---|



- | | | | |
|-----|---|-----|--|
| 15. | PHE WEST MADURA OFFSHORE KODECO ENERGY CO LTD | 21. | PHE TOMORI SULAWESI JOB PERTAMINA - PT MEDCO E&P TOMORI SULAWESI |
| 16. | PHE TUBAN EAST JAVA PETROCHINA INT. EAST JAVA - PHE TUBAN | 22. | PHE SALAWATI JOB PERTAMINA PETROCHINA SALAWATI |
| 17. | PHE SIMENGGARIS JOB PERTAMINA-MEDCO SIMENGGARIS PTY LTD | 23. | PHE SEMAI II KONSORSIUM MURPHY |
| 18. | PHE TENGAH K TOTAL E&P INDONESIA | 24. | PHE SALAWATI BASIN PETROCHINA INTERNATIONAL (BERMUDA) LTD |
| 19. | PHE MAKASSAR STRAIT CHEVRON MAKASSAR STRAIT LTD | 25. | PHE KAKAP STAR ENERGY (KAKAP) LTD |
| 20. | PHE KARAMA STAT OIL - INDONESIA KARAMA AS | | |

WILAYAH OPERASI PERTAMINA

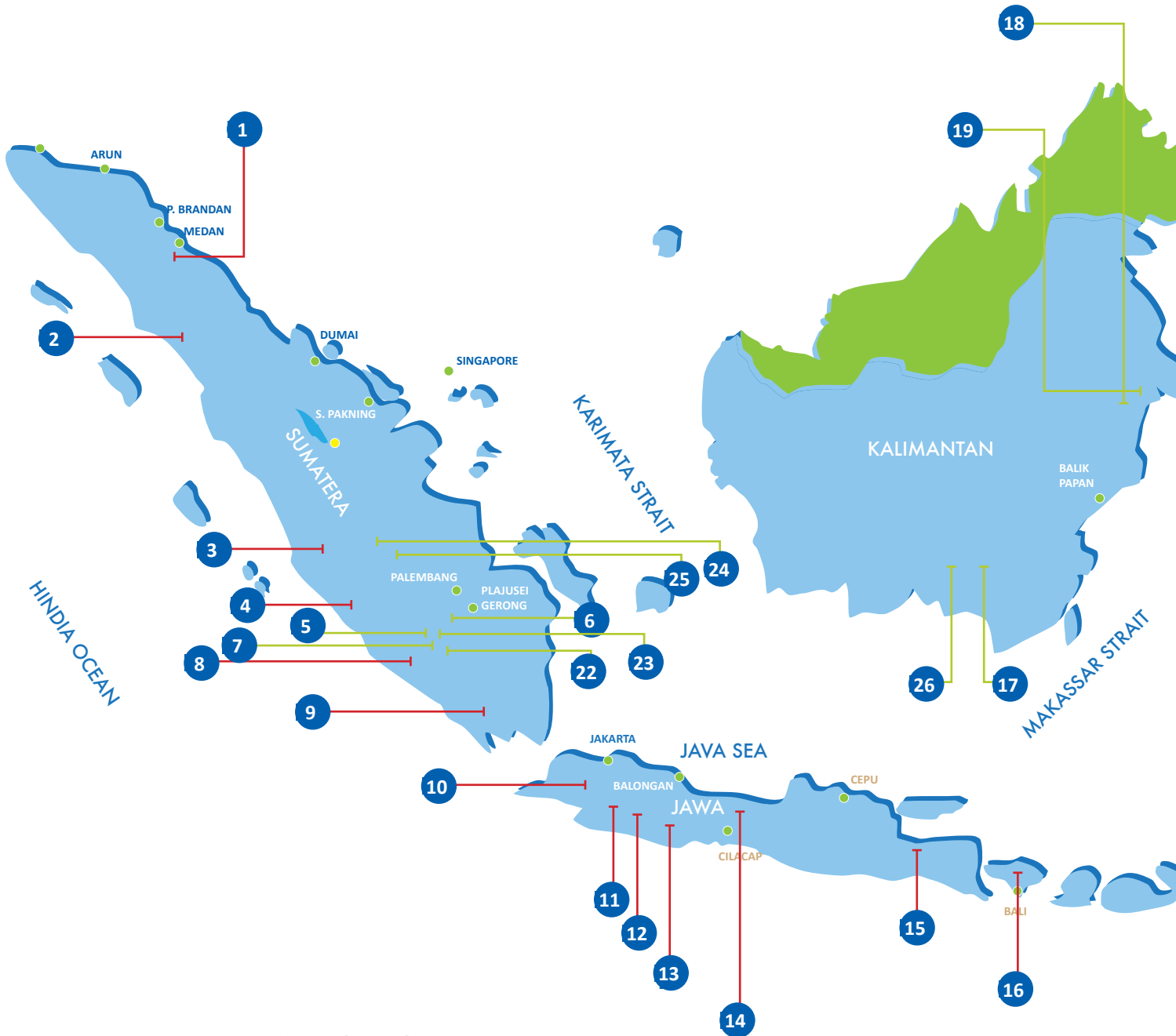
PERTAMINA OPERATIONAL AREAS





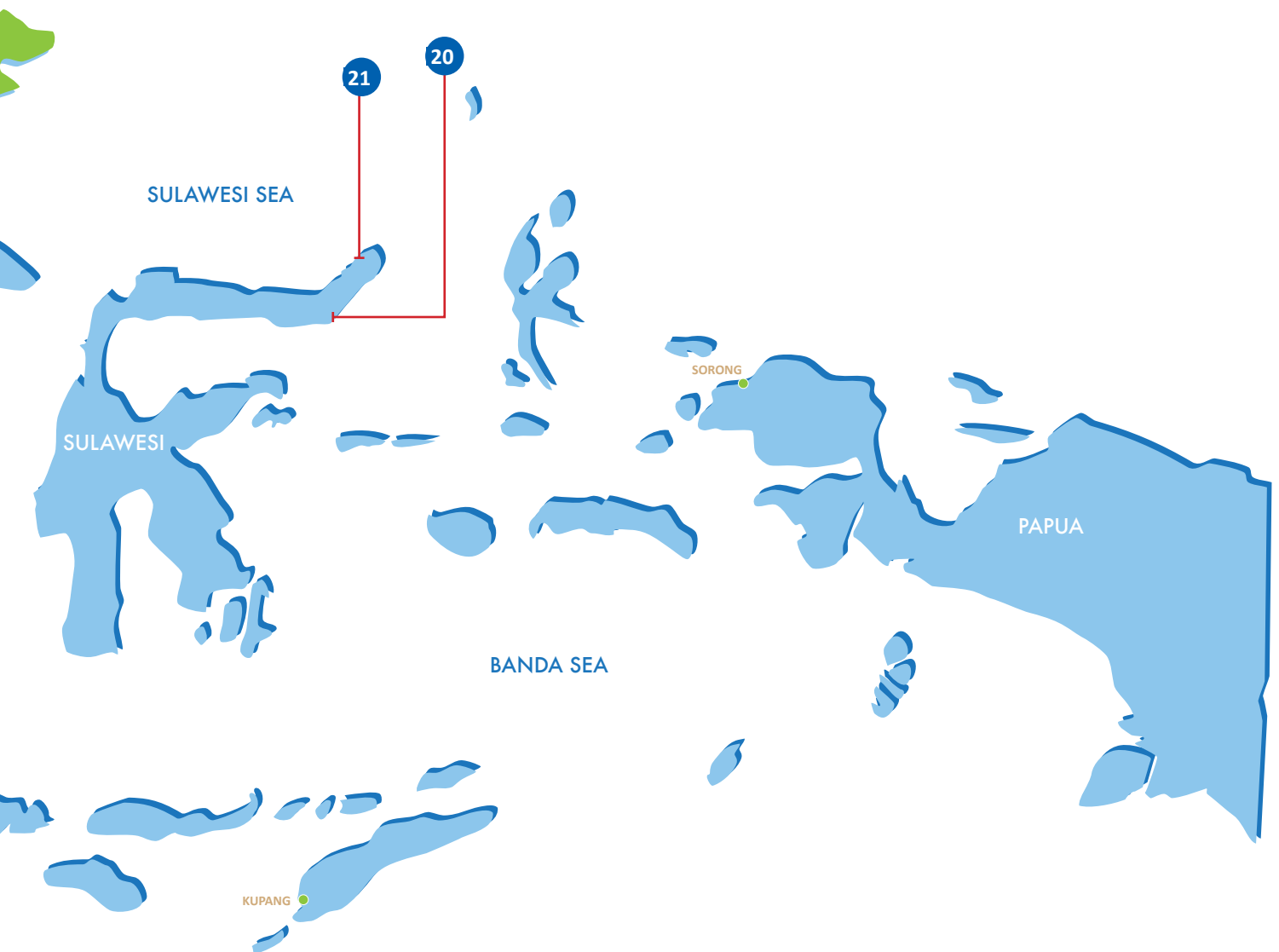
WILAYAH OPERASI PERTAMINA

PERTAMINA OPERATIONAL AREAS



—○ Panas Bumi / Geothermal

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. SIBAYAK-SINABUNG | 11. PENGALENGAN (PATUHA-WAYANG WINDU) |
| 2. SIBUAL-BUALI-SARULLA | 12. KAMOJANG-DARAJAT |
| 3. SUNGAI PENUH, SUMURUP | 13. KARAHA, TELAGABODAS |
| 4. TAMBANG SAWAH, MUARA AMAN, HULULAIS | 14. DIENG |
| 8. LUMUT BALAI | 15. IYANG-ARGOPURO |
| 9. WAYPANAS-ULUBELU | 16. BEDUGUL-BALI |
| 10. CIBEUREUM-PARABAKTI | 20. KOTAMOBAGU |
| | 21. LAHENDONG, TOMAPSO |

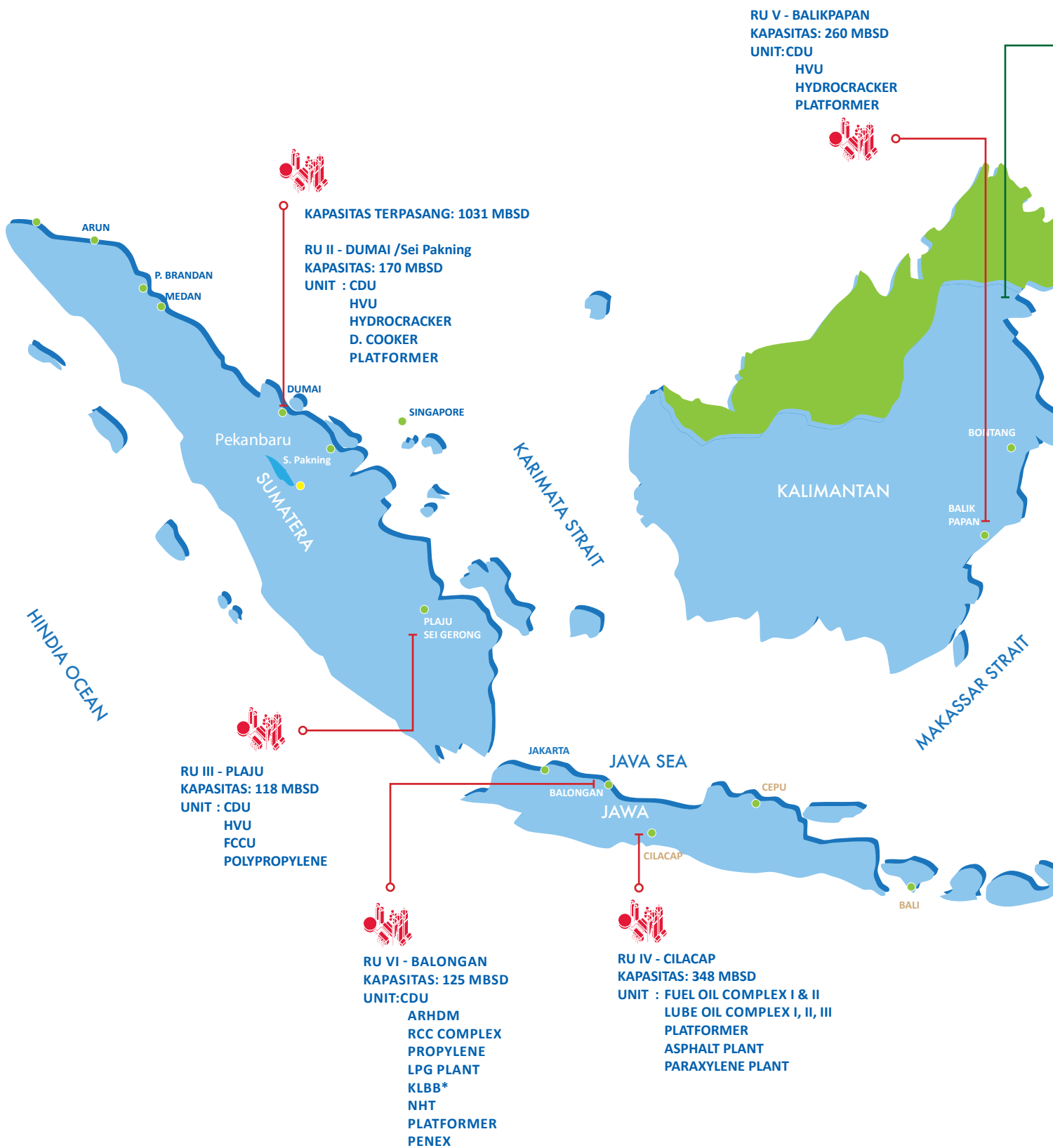


— Coal Bed Methane (CBM)

- | | |
|--|---|
| 5. BLOCK TANJUNG ENIM
PHE METANA SUMATERA
TANJUNG ENIM | 22. BLOCK MUARA ENIM II
PHE METANA SUMATERA 5 |
| 6. BLOCK MUARA ENIM I
PHE METANA SUMATERA I | 23. BLOCK MUARA ENIM III
PHE METANA SUMATERA 4 |
| 7. BLOCK MUARA ENIM
PHE METANA SUMATERA II | 24. BLOCK SUBAN I
PHE METANA SUBAN I |
| 17. BLOCK TANJUNG I AREA II
PHE METANA TANJUNG II | 25. BLOCK SUBAN II
PHE METANA SUBAN II |
| 18. BLOCK SANGATTA 2
PHE METANA KALIMANTAN-B | 26. BLOCK TANJUNG IV
PHE METAN TANJUNG IV |
| 19. BLOCK SANGATTA
PHE METANA KALIMANTAN-A | |

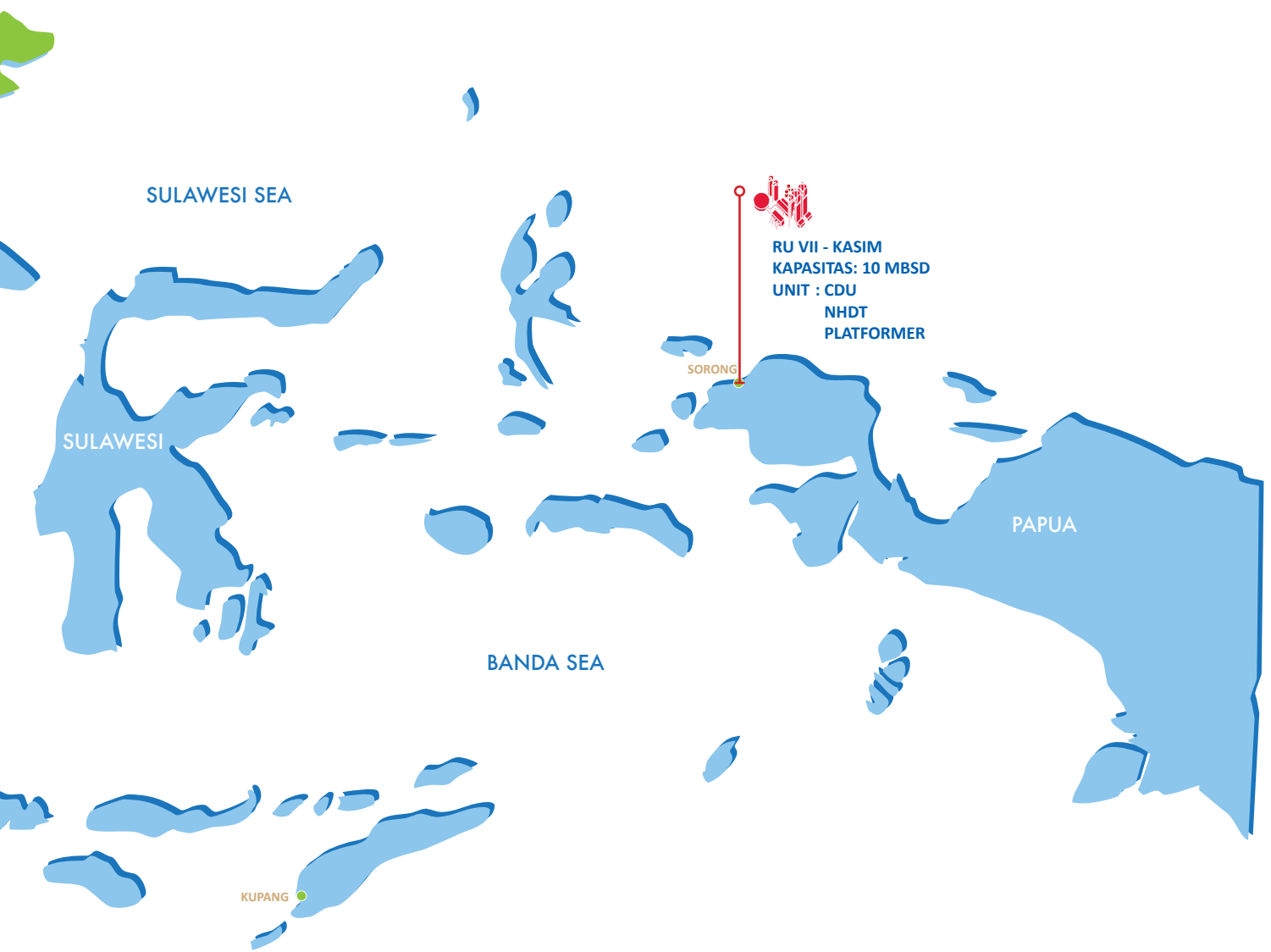
WILAYAH OPERASI PERTAMINA

PERTAMINA OPERATIONAL AREAS



* Kilang Langit Biru Balongan

○ BUNYU MENTHOL PLANT
KAPASITAS: 330.000 T/Y



WILAYAH OPERASI PERTAMINA

PERTAMINA OPERATIONAL AREAS

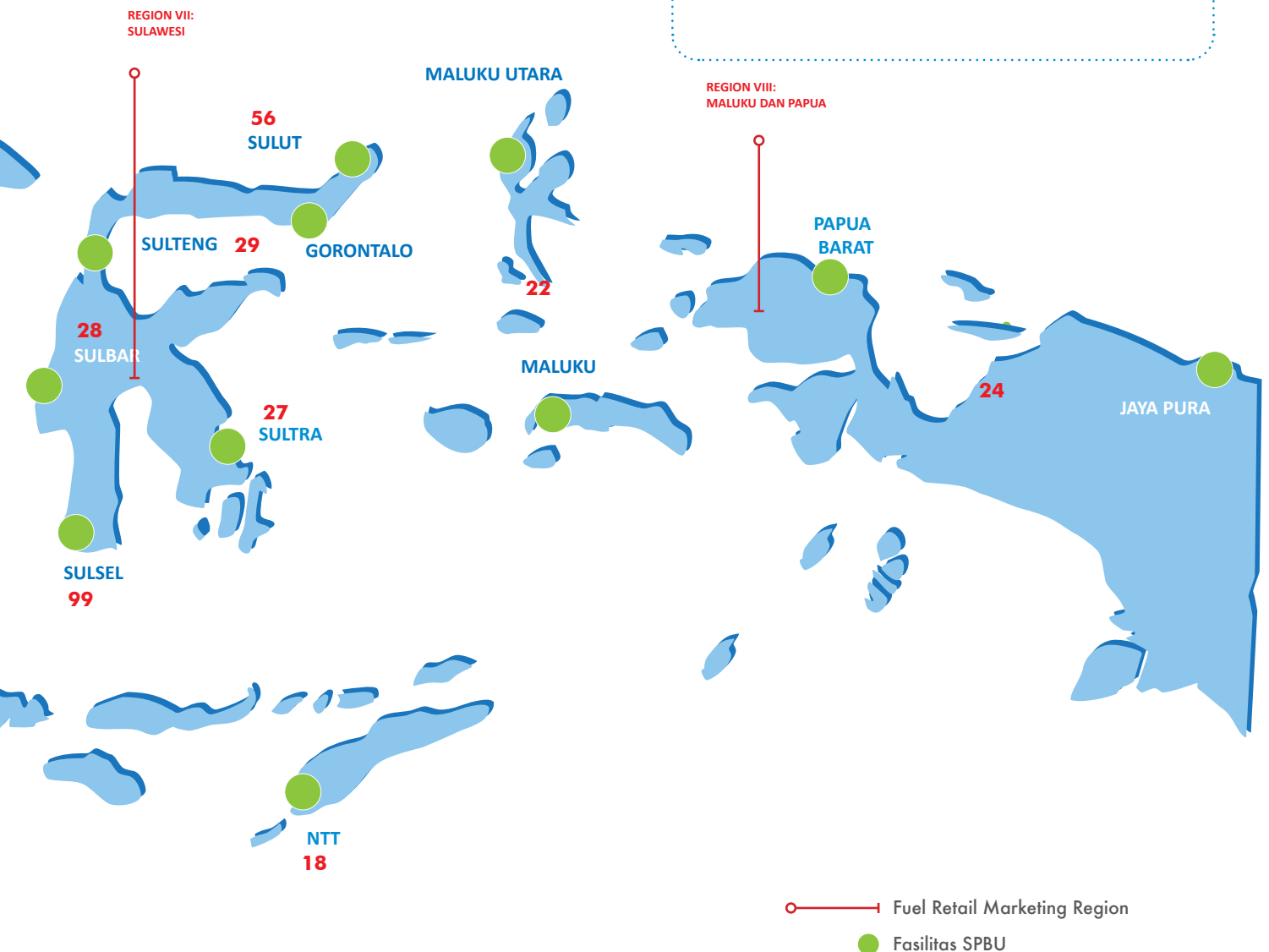


PEMBAGIAN WILAYAH KERJA FUEL RETAIL MARKETING
DAN SEBARAN SPBU PASTI PAS DI INDONESIA
WORK AREAS FUEL RETAIL MARKETING AND
DISTRIBUTION OF SPBU PASTI PAS IN INDONESIA



DECEMBER 2011

3,937
CERTIFIED GAS STATIONS
OUT OF TOTAL
4,874





TINJAUAN BISNIS

BUSINESS REVIEW



Pada tahun 2011, Pertamina antara lain berhasil meningkatkan produksi minyak mentah menjadi rata-rata 193.496 BOPD; melaksanakan pengadaan dan distribusi BBM bersubsidi maupun non subsidi sebesar total 64,60 juta KL; dan melanjutkan investasi di proyek-proyek strategis dalam rangka menjaga pertumbuhan ke depan.

In 2011, Pertamina was successful in, among other achievements, increasing its total crude production to an average of 193,496 BOPD; carrying out the supply and distribution of 64.60 million KL of subsidized fuel as well as non-subsidized fuel; and continuing with investments in strategic projects to maintain future growth.



SEKTOR USAHA HULU

UPSTREAM BUSINESS SECTOR

Di sektor usaha hulu, Pertamina melakukan aktivitas operasional dalam eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi (migas) serta usaha jasa bidang hulu migas yaitu bisnis gas dan jasa pengeboran. Selain itu, Pertamina juga aktif mengembangkan potensi energi baru dan terbarukan melalui aktivitas eksploitasi energi panas bumi (*geothermal*) dan pengembangan gas metana batu bara (*coal bed methane/ CBM*).

Eksplorasi Migas Domestik

Pertamina melakukan eksplorasi migas melalui aktivitas anak perusahaan yaitu PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi, serta PT Pertamina EP Cepu bersama mitra di Blok Cepu. Eksplorasi migas di area-area kerja di dalam dan di luar negeri dilakukan melalui kegiatan survei seismik serta pengeboran sumur eksplorasi.

Upaya-upaya eksplorasi migas yang dilaksanakan sepanjang tahun 2011 telah menghasilkan temuan cadangan baru (2C) migas sebesar 476,17 MMBOE, terdiri dari minyak 343,34 MMBO dan gas 769,54 BCFG.

Realisasi Temuan Cadangan Eksplorasi Hulu Periode Januari - Desember 2011

AP	CADANGAN/SUMBER DAYA	Type	INITIAL PLACE & RECOVERABLE RESERVES (PRMS 2007 & KCH VALIDATION)			RESERVE/RESOURCES
			MMBO	2C BCFG	MMBOE	
PEP	<i>Initial In Place</i>	In Place	151.85	608.62	256.90	<i>Initial In Place</i>
	Jumlah Cadangan Kontinjen	RR	40.11	473.56	121.85	Total Contingent Resources
PHE	<i>Initial In Place</i>	In Place	49.09	105.42	67.29	<i>Initial In Place</i>
	Jumlah Cadangan Kontinjen	C	8.98	56.72	18.29	Total Contingent Resources
PEPC	<i>Initial In Place</i>	In Place	142.40	55.50	151.98	<i>Initial In Place</i>
	Jumlah Cadangan Kontinjen	C	35.60	9.70	37.27	Total Contingent Resources
HULU	TOTAL INITIAL IN PLACE	In Place	343.34	769.64	476.17	TOTAL INITIAL IN PLACE
	Jumlah Cadangan Kontinjen	C	84.70	539.98	177.90	Total Contingent Resources

Catatan: Oil Recoverable Resources termasuk Condensate Konversi Gas ke BOE 0.1726 BOE/MSCF

Notes: Oil Recoverable Resources includes Gas Condensate Conversion to BOE of 0.1726 BOE/MSCF

In the upstream business sector, Pertamina conducts operations in oil and gas exploration and production activities, as well as upstream oil and gas services comprising the gas business and drilling services. In addition, Pertamina is also actively developing new and renewable energy potential through activities in the exploitation of geothermal energy and the development of coal bed methane (CBM) gas.

Domestic Oil & Gas Exploration

Pertamina conducts oil and gas exploration activities through its subsidiaries, namely PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi, as well as PT Pertamina EP Cepu with its partners in the Cepu Block. Oil and gas exploration in domestic as well as overseas working areas are carried out through seismic surveys and the drilling of exploration wells.

Oil and gas exploration conducted throughout 2011 resulted in the discovery of new oil and gas reserves (2C) of 476.17 MMBOE, consisting of 343.34 MMBO of oil and 769.54 BCFG of gas.

Survei Seismik Migas

Pada tahun 2011, Pertamina melakukan survei seismik 2D dengan panjang lintasan total mencapai 825 km, yaitu 261 km di Rantau Aru/Alamanda (Sumbagut), 200 km di Randugunting (Jawa Tengah), 310 km di Simenggaris (Kalimantan Timur), dan 54 km di Tomori (Sulawesi Tengah).

Sementara itu, realisasi aktivitas survei seismik 3D pada tahun 2011 tercatat mencapai seluas 1.487 km², terdiri dari 224 km² di Gajah Beringin (Sumbagsel), 411 km² di Puspa (Sumbagsel), 69 km² di Manduru (Sumbagsel), 119 km² di Ginaya (Sumbagsel), 520 km² di Akasia Bagus (Jawa Barat), 94 km² di Cilamaya (Jawa Barat), dan 50 km² di Offshore North West Java/ONWJ (Jawa Barat).

Dalam kegiatan usaha di luar negeri, dilakukan survei seismik 3D di Blok 10 dan 11.1 Vietnam yang meliputi 785 km². Dalam blok tersebut Pertamina bukan merupakan operator namun memiliki *participating interest* sebesar 30% bersama Petronas dan PetroVietnam.

Pengeboran Eksplorasi Migas

Pada tahun 2011, Pertamina melakukan pengeboran eksplorasi sebanyak 35 sumur di berbagai area kerja domestik yang dikelola oleh Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi maupun Pertamina EP Cepu.

- Pertamina EP: Melakukan pengeboran 11 sumur eksplorasi, yaitu 8 sumur di Region Sumatera dan 3 Sumur di Region Jawa.
- Pertamina Hulu Energi: Melakukan pengeboran 22 sumur, dengan rincian: 4 sumur di Blok *Offshore South East Sumatra* (OSES); 3 sumur di Salawati Basin (Papua Barat); 1 sumur di Blok Semai II; 2 sumur di Blok ONWJ; 2 sumur di Blok Jabung (Jambi); 2 sumur di Blok CPP; dan 1 sumur di Blok Tuban; serta 7 sumur eksplorasi gas metana batu bara (CBM) yaitu 2 sumur di Blok Tanjung Enim (Sumsel); 1 sumur di Blok Muara Enim; dan 4 sumur di Blok Sangatta 1.
- Pertamina EP Cepu: Menyelesaikan pengeboran 1 sumur *wildcat* di Kedung Keris-1 dan 1 sumur delineasi di Jambaran-4.

Temuan Cadangan Migas

Pada tahun 2011, cadangan migas baru yang diperoleh dari aktivitas eksplorasi migas Pertamina di area-area kerja domestik adalah sebagai berikut:

- Pertamina EP: Dengan tingkat *success ratio* 91%, atau lebih tinggi dari tahun 2010 sebesar 84,6%, aktivitas eksplorasi di tahun 2011 berhasil menemukan cadangan (2C) minyak 151,85 MMBO dan gas 608,62 BCFG, atau setara 256,90 MMBOE.
- Pertamina Hulu Energi: Temuan cadangan minyak eksplorasi (2C) sebanyak 49,09 MMBO dan gas

Oil and Gas Seismic Surveys

In 2011, Pertamina conducted 2D seismic surveys with a total path length of 825 km, comprising of 261 km in the Rantau Aru/ Alamanda (Northern Sumatra), 200 km in Randugunting (Central Java), 310 km in Simenggaris (East Kalimantan), and 54 km in Tomori (Central Sulawesi).

Meanwhile, the realization of 3D seismic survey activities in 2011 totaled an area of 1,487 km², consisting of 224 km² in Gajah Beringin (Southern Sumatra), 411 km² in Puspa (Southern Sumatra), 69 km² in Manduru (Southern Sumatra), 119 km² in Ginaya (Southern Sumatra), 520 km² in Akasia Bagus (West Java), 94 km² in Cilamaya (West Java), and 50km² in the Offshore North West Java/ONWJ (West Java).

In its activities abroad, Pertamina conducted 3D seismic surveys in Block 10 and 11.1 Vietnam covering 785 km². Pertamina is not the operator in that block, but has a participating interest of 30% along with Petronas and PetroVietnam.

Oil and Gas Exploration Drilling

In 2011, Pertamina conducted exploration drilling of 35 wells in various domestic working areas managed by Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi and Pertamina EP Cepu.

- Pertamina EP: Conducted the drilling of 11 exploration wells, 8 wells in the Sumatra Region and 3 wells in the Java Region.
- Pertamina Hulu Energi: Conducted the drilling of 22 wells, consisting: 4 wells in the Offshore South East Sumatra (OSES) Block; 3 wells in the Salawati Basin Block (West Papua); 1 well in the Semai II Block; 2 wells in the ONWJ Block; 2 wells in the Jabung Block (Jambi); 2 wells in the CPP Block; and 1 well in the Tuban Block; as well as 7 CBM exploration wells comprising 2 wells in the Tanjung Enim Block (South Sumatra); 1 well in the Muara Enim Block (South Sumatra); and 4 wells in the Sangatta 1 Block.
- Pertamina EP Cepu: Completed the drilling of 1 wildcat well in Kedung Keris-1 and 1 delineation well in Jambaran-4.

Oil and Gas Reserves Discovery

In 2011, new oil and gas reserves acquired from Pertamina's oil and gas exploration activities in the domestic working areas are as follows:

- Pertamina EP: With a success ratio 91%, or higher than in 2010 which amounted to 84.6%, exploration activity in 2011 succeeded in finding oil reserves (2C) of 151.85 MMBO and gas reserves of 608.62 BCFG, or equivalent to 256.90 MMBOE.
- Pertamina Hulu Energi: The discovery of oil reserves (2C) of 49.09 MMBO and gas of 105.42 BCFG, or the

sejumlah 105,42 BCFG, atau setara 67,29 MMBOE, dari Blok OSES, Blok Jabung, Blok ONWJ dan Blok Salawati Basin.

- Pertamina EP Cepu: Temuan cadangan eksplorasi (2C) 142,40 MMBO untuk minyak dan 55,50 BCFG untuk gas, atau setara 151,98 MMBOE, dari sumur Kedung Keris-1.

Eksplorasi Migas

Aktivitas eksploitasi migas Pertamina dilakukan oleh anak perusahaan Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi dan Pertamina EP Cepu. Sampai saat ini, produksi migas Pertamina masih berasal dari area-area kerja domestik, baik area kerja yang dioperasikan maupun area kerja bermitra dengan Pertamina sebagai operator.

Pada tahun 2011, aktivitas eksploitasi migas Pertamina menghasilkan produksi rata-rata minyak sebesar 193.496 BOPD dan gas sebesar 1.530 MMSCFD, atau total 70,63 MMBO minyak dan 558,6 BSCF gas. Total produksi migas Pertamina pada tahun 2011 tersebut lebih tinggi dari produksi di tahun 2010 sebesar 70,01 MMBO untuk minyak dan 532,85 BSCF untuk gas.

Kegiatan pengeboran sumur pengembangan dan Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) merupakan dua aktivitas utama eksploitasi untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi migas dari lapangan-lapangan yang sudah *mature*. Pada tahun 2011, realisasi pengeboran sumur pengembangan dilakukan Pertamina EP sebanyak 140 sumur dan KUPL sebanyak 96 sumur.

Di samping itu, pengeboran sumur pengembangan yang dilakukan oleh PHE sebanyak 80 sumur dan 102 sumur KUPL.

Beberapa pencapaian yang dapat digarisbawahi terkait aktivitas eksploitasi migas Pertamina di tahun 2011, baik dalam operasi sendiri maupun bersama mitra, adalah sebagai berikut:

- Pertamina EP mendapatkan tambahan gas dan kondensat yang cukup signifikan dari Proyek Pengembangan Gas Suban. Kontribusi produksi dari unitisasi Suban sejak 1 Juni 2011 adalah gas sebesar 70 juta MMSCFD dan kondensat sebesar 900 BCPD.
- Unit Bisnis Pertamina EP (UBEP) Sangasanga-Tarakan secara konsisten mampu meningkatkan produksinya, yaitu sebesar 7.694 BOPD pada tahun 2011.
- Blok Offshore North West Java (ONWJ): Unit bisnis PHE-ONWJ mampu mempertahankan tingkat produksi tinggi untuk minyak sebesar 17.146 BOPD dan gas sebesar 103,79 MMSCFD.

equivalent of 67.29 MMBOE, at the OSES Block, Jabung Block, ONWJ Block and Salawati Basin Block.

- Pertamina EP Cepu: The discovery of reserves (2C) up to 142.40 MMBO of oil and 55.50 BCFG of gas, or equivalent of 151.98 MMBOE, from the Kedung Keris-1 well.

Oil and Gas Exploitation

Pertamina's oil and gas exploitation activities are carried out by its subsidiaries Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi and Pertamina EP Cepu. At present, Pertamina's oil and gas production is carried out in domestic facilities, both in work areas that are solely operated by Pertamina as well as work areas in partnerships with Pertamina as the operator.

In 2011, Pertamina's oil and gas exploitation activities produced an average of 193,496 BOPD of oil and 1,530 MMSCFD of gas, or a total of 70.63 MMBO of oil and 558.6 BSCF of gas. Pertamina's total oil and gas production in 2011 was higher than the production total in 2010 which amounted to 70.01 MMBO of oil and 532.85 BSCF of gas.

Activities in development well drilling and workover well (KUPL) drilling are the two main exploitation activities to maintain and to enhance oil and gas production from existing mature fields. In 2011, Pertamina realized development drilling of 140 wells and 96 work over wells.

In addition, development well drilling was conducted by PHE in 80 wells and 102 work over wells.

Some of the notable achievements related to Pertamina's oil and gas exploitation activities in 2011, both in owned operations and in partner operations, are as follow:

- Pertamina EP acquired significant addition of gas and condensate from the Suban Gas Development Project. Production contribution from the unitization of Suban since 1 June 2011 was 70 million MMSCFD of gas and 900 BCPD of condensate.
- Pertamina EP Business Unit (UBEP) Sangasanga-Tarakan consistently increased its production, which amounted to 7,694 BOPD in 2011.
- Offshore North West Java (ONWJ) Block: PHE-ONWJ business unit was able to maintain high production levels for oil amounting to 17,146 BOPD and gas amounting to 103.79 MMSCFD.

- Blok West Madura Offshore (WMO): Unit bisnis PHE-WMO mencatat tingkat produksi minyak sebanyak 9.319 BOPD dan gas 110 MMSCFD.
- Blok CPP: Realisasi produksi minyak di Blok CPP (Riau) pada tahun 2011 adalah sebesar 8.566 BOPD.
- Blok Tuban: Pencapaian produksi di Blok Tuban (Jawa Timur) pada tahun 2011 adalah minyak sebesar 7.593 BOPD dan gas sebesar 8,73 MMSCFD.
- Blok Ogan Komering: Realisasi produksi di Blok Ogan Komering (Sumatera Selatan) pada tahun 2011 adalah minyak 2.257 BOPD dan gas 4,73 MMSCFD.
- West Madura Offshore (WMO) Block: WMO-PHE business unit recorded production of 9,319 BOPD of oil and 110 MMSCFD of gas.
- CPP Block: Oil production realization from CPP Block (Riau) in 2011 amounted to 8,566 BOPD.
- Tuban Block: Production achievement at Tuban Block (East Java) in 2011 amounted to 7,593 BOPD of oil and 8.73 MMSCFD of gas.
- Ogan Komering Block: Production realization at Ogan Komering Block (South Sumatra) in 2011 was 2,257 BOPD of oil and 4.73 MMSCFD of gas.

Tahun	OIL (MBOPD)	Gas Sales (BBTUD)	Oil & Gas (MMBOEPD)	Year
2005	24.7	248	67.50	2005
2006	26.6	279	74.76	2006
2007	22.0	264	67.57	2007
2008	23.3	251	66.62	2008
2009	23.1	223	61.59	2009
2010*	27.4	216	64.68	2010*
2011*	32.2	186	64.30	2011*

* Setelah dikelola PERTAMINA

* After being managed by PERTAMINA

Enhanced Oil Recovery

Dalam rangka meningkatkan produksi dari lapangan-lapangan *mature*, Pertamina juga melakukan kegiatan *Enhanced Oil Recovery* (EOR) dengan teknologi *water flooding* maupun *chemical flooding*. Rincian aktivitas EOR pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Menyelesaikan lima *Plan of Development* (POD) *water flooding* untuk lapangan Rantau (NAD), Kenali Asam (Jambi), Tempino (Sumatera Selatan), Talang Jimar (Sumatera Selatan), dan Tapian Timur (Kalimantan Selatan);
- Pilot area untuk metode *water flooding* di lapangan Kawengan, Tanjung Tiga Barat, dan Gebang;
- Kajian *chemical flooding* di lapangan Tanjung dan Limau;
- Kajian *surfactant flooding* di lapangan Bajubang;
- Kajian final kelayakan aspek penyediaan CO₂ untuk kebutuhan CO₂ *flooding* di lapangan Jatibarang;
- Kajian GGRP di lapangan-lapangan Rantau, Prabumulih Barat, Tanjung Tiga Barat, Gunung Kemala, Jatibarang, dan Bajubang.

Eksplorasi Migas Luar Negeri

Sesuai aspirasi untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia, Pertamina juga aktif melakukan kegiatan pengembangan usaha di luar negeri. Pada tahun 2011, perkembangan aktivitas eksplorasi migas di berbagai area kerja di luar negeri adalah sebagai berikut:

Enhanced Oil Recovery

In order to increase production from mature fields, Pertamina also applied Enhanced Oil Recovery (EOR) activities with water flooding and chemical flooding technology. Details of EOR activities in 2011 are as follows:

- Completed five *Plan of Development* (POD) for water flooding at Rantau (NAD), Kenali Asam (Jambi), Tempino (South Sumatra), Talang Jimar (South Sumatra), and Tapian Timur (South Kalimantan) fields;
- Pilot area for the water flooding method in Kawengan, Tanjung Tiga Barat, and Gebang fields;
- Chemical flooding study in Tanjung and Limau fields;
- Surfactant flooding study in Bajubang field;
- Final feasibility study of the supply of CO₂ for CO₂ flooding needs in Jatibarang field;
- GGRP study in Rantau, Prabumulih Barat, Tanjung Tiga Barat, Gunung Kemala, Jatibarang, and Bajubang fields.

Overseas Oil and Gas Exploration

In accordance with the aspiration to become a world class energy company, Pertamina is also active in business development activities abroad. In 2011, the development of oil and gas exploration activities in various overseas working areas is as follows:

- Blok 10 dan 11.1 (*Offshore Vietnam*)
Hasil evaluasi jumlah cadangan di struktur Gau Chua, Gau Ngua, dan Ca Cho sebanyak 188,48 MMSTB (OIIP) dan 249,64 BSCF (GIIP). Saat ini, pengembangan Blok 10 dan 11.1 sedang mempersiapkan *Outline Development Plan (ODP)*.
- Blok SK-305 (Malaysia)
Melakukan interpretasi detail dan analisis seismik atribut meliputi studi *Amplitude Versus Offset (AVO)*, *seismic inversion* untuk area C, Dafnah, Half Graben, dan Penian High. Di samping itu, dilakukan juga studi ADP (*Area Development Plan*) untuk penyusunan Konsep Pengembangan Area Blok SK-305.

Pengeboran Dana. D1 ditajak 21 Juli 2011 dan selesai pada 18 Oktober 2011 dengan kedalaman akhir 2.550m MDDF/2.345,92m TVDDF. Selain itu, dilaksanakan *workover* di lokasi sumur D30.D3 berhasil meningkatkan produksi minyak sebanyak 1.034 BOPD dan gas sejumlah 2,64 MMSCFD.

- Blok-Blok Lain
Kegiatan di Blok 13 (Red Sea, Sudan) difokuskan pada permodelan dan *seismic velocity analysis*. Di Blok 3 (Qatar) telah dilakukan studi dan permodelan cekungan serta interpretasi G&G. Sementara di Blok 17-3 Sabratabh (Libya) dan daerah di sekitarnya sedang mempersiapkan *study G&G*. Beberapa blok lain di luar negeri belum beroperasi secara optimal karena kondisi politik tidak kondusif.

Bisnis Energi Panas Bumi

Energi panas bumi (*geothermal*) adalah salah satu energi terbarukan yang ramah lingkungan, dan saat ini giat dikembangkan di Indonesia untuk keperluan pembangkitan tenaga listrik. Keterlibatan Pertamina di sektor energi panas bumi adalah sesuai dengan visinya sebagai perusahaan energi, dan dilakukan melalui aktivitas anak perusahaan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Saat ini, PGE memiliki aktivitas di 15 Wilayah Kerja Pengusahaan (WKP), baik yang dioperasikan sendiri (9 WKP) maupun melalui kemitraan dalam bentuk Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan kerja sama *joint venture* (6 WKP).

Pada WKP yang dioperasikan sendiri, terdapat 3 WKP yang telah berproduksi, yaitu Sibayak (12MW) di Sumatera Utara, Kamojang (200MW) di Jawa Barat, dan Lahendong (60MW) di Sulawesi Utara. Sedangkan untuk WKP kemitraan, 4 WKP telah berproduksi, yaitu Gunung Salak (372MW), Wayang Windu (227MW), Darajat (260MW), dan Dieng (60MW).

- Block 10 and 11.1 (*Offshore Vietnam*)
Results of evaluation of reserves in the structure of Gau Chua, Gau Ngua, and Ca Cho were as much as 188.48 MMSTB (OIIP) and 249.64 BSCF (GIIP). Currently, the development of Block 10 and 11.1 are in the preparation for *Outline Development Plan (ODP)*.

- Block SK-305 (Malaysia)
Performed detailed interpretation and analysis of seismic attributes including the study of *Amplitude Versus Offset (AVO)*, *seismic inversion* for area C, Dafnah, Half Graben, and Penian High. In addition, ADP (*Area Development Plan*) study was also carried out for the preparation of the Block SK-305 *Area Development Concept*.

Drilling of Dana. D1 commenced on 21 July 2011 and was completed on 18 October 2011 with the final depth of 2,550m MDDF/2,345.92m TVDDF. In addition, *workover* in the well location of D30.D3 was performed, increasing oil production to as much as 1,034 BOPD and 2.64 MMSCFD of gas.

- Other Blocks
Activities in Block 13 (Red Sea, Sudan) were focused on modeling and *seismic velocity analysis*. In Block 3 (Qatar), basin study and modeling as well as G&G interpretation have been done. Block 17-3 Sabratabh (Libya) and the surrounding area are preparing for G&G study. Several other overseas blocks have not been operating optimally because of unfavorable local political conditions.

Geothermal Business

Geothermal energy is one of the environmentally friendly renewable energy sources, and is currently being actively developed in Indonesia for power generation purposes. Pertamina's involvement in the geothermal energy sector is in accordance with its vision as an energy company, and is performed through the activities of its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Currently, PGE has activities in 15 *Exploitation Work Area (WKP)*, both solely operated (9 WKPs) as well as through partnerships in the form of *Joint Operating Contract (KOB)* and cooperative joint ventures (6 WKPs).

On the solely operated WKPs, there are 3 WKPs which have been producing, namely Sibayak (12MW) in North Sumatra, Kamojang (200MW) in West Java, and Lahendong (60MW) in North Sulawesi. As for the partnership WKPs, 4 WKPs have been producing, namely Gunung Salak (372MW), Wayang Windu (227MW), Darajat (260MW), and Dieng (60MW).

Pada tahun 2011, total produksi uap dari penggunaan panas bumi dari WKP yang telah berproduksi mencapai 67,45 juta ton, setara dengan energi listrik sebesar 9.049,74 GWh. Dari total tersebut, kontribusi dari tiga WKP yang dioperasikan sendiri adalah sekitar 22,7%.

Aktivitas eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan proyek panas bumi pada tahun 2011 di WKP yang dioperasikan sendiri adalah sebagai berikut:

- **Eksplorasi**
Menyelesaikan pengeboran eksplorasi panas bumi sebanyak 3 sumur, yaitu di Proyek Kamojang Unit 5 (Jawa Barat), Proyek Hululais (Bengkulu) dan Proyek Kotamobagu (Sulawesi Utara).
- **Eksplorasi**
Menyelesaikan pengeboran 15 sumur pengembangan, yaitu 1 sumur di Proyek Kamojang Unit 5, 1 sumur di Area Kamojang, 1 sumur di Proyek Lumut Balai Unit 1&2 (Sumatera Selatan), 1 sumur di Area Lahendong, dan 11 sumur di Proyek Ulubelu Unit 3 & 4 (Lampung).
- **Pengembangan Pembangkit**
Pengembangan beberapa proyek PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) baru, yaitu: Hululais Unit 1&2 (2x55MW); Sungai Penuh Unit 1&2, Jambi (2x55MW); Lumut Balai Unit 1, 2, 3, 4 (4x55MW); Ulubelu Unit 1, 2, 3, 4 (4x55MW); Karaha Unit 1, Jawa Barat (1x30MW); Kotamobagu Unit 1, 2, 3, 4 (4x20MW); Lahendong Unit 4, 5, 6 (3x20MW).

Ke depan, PGE akan lebih fokus menjalankan strategi 'Total Project', mengikuti pola pengembangan PLTP Kamojang Unit 4, dengan melakukan sendiri kegiatan hulu-hilir, dari produksi uap, pembangunan dan pengoperasian turbin, sampai pada penjualan energi listrik.

Bisnis Gas

Pertamina melakukan kegiatan bisnis gas melalui anak perusahaan PT Pertamina Gas, yang beraktivitas di bidang niaga gas serta transportasi minyak dan gas.

Kinerja niaga gas selama tahun 2011 mencapai sebesar 10.337 BBTU, yaitu naik 84,75% dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 5.595 BBTU. Peningkatan tajam tersebut terutama berasal dari kontrak baru Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) sebanyak 1.340 BBTU dengan PT Mutiara Energi, dan realisasi kontrak dengan PT Bayu Buana Gemilang yang meningkat sebesar 348% dari 1.380 BBTU menjadi 4.806 BBTU.

Realisasi transportasi minyak di tahun 2011 adalah 10.235 BOPD, meningkat 10,4% dibandingkan 9.270 BOPD di tahun 2010. Sementara itu, kinerja transportasi gas naik 1,3% menjadi sebesar 1.315 MMSCFD, dibandingkan tahun 2010 sebesar 1.298 MMSCFD.

In 2011, total steam production from the utilization of geothermal steam from the production WKPs amounted to 67.45 million tons, equivalent to 9,049.74 GWh of electricity. Of the total, contribution of the three solely operated WKPs was about 22.7%.

Activities in exploration, exploitation and development of geothermal projects in 2011 at the solely operated WKP were as follow:

- **Exploration**
Completion of the drilling of 3 geothermal exploration wells, namely at the Kamojang Unit 5 (West Java) Project, Hululais (Bengkulu) Project and Kotamobagu (North Sulawesi) Project.
- **Exploitation**
Completion of the drilling of 15 development wells, 1 well in the Kamojang Unit 5 Project, 1 well in the Kamojang Area, 1 well in the Lumut Balai Unit 1 & 2 (South Sumatra) Project, 1 well in the Lahendong Area, and 11 wells in the Ulubelu Unit 3 & 4 (Lampung) Project.
- **Power Plant Development**
Development of several new Geothermal Power Plant (PLTP) projects, namely: Hululais Unit 1 & 2 (2x55MW); Sungai Penuh Unit 1 & 2, Jambi (2x55MW); Lumut Balai Unit 1, 2, 3, 4 (4x55MW); Ulubelu Unit 1, 2, 3, 4 (4x55MW); Karaha Unit 1, West Java (1x30MW); Kotamobagu Unit 1, 2, 3, 4 (4x20MW); and Lahendong Unit 4, 5, 6 (3x20MW).

In the future, PGE will focus more on the 'Total Project' strategy, following the development pattern of PLTP Kamojang Unit 4, by solely operating its upstream-downstream activities, from production of steam, construction and operation of the turbine generator, up to the sale of electric energy.

Natural Gas Business

Pertamina engages in gas business activities through its subsidiary PT Pertamina Gas, which conducts activities in gas trading as well as oil and gas transportation.

Gas trading performance during 2011 totaled to 10,337 BBTU, which is up by 84.75% compared to 2010 of 5,595 BBTU. The sharp increase is due primarily to the new Gas Sale and Purchase Agreement (PJBG) contract of 1,340 BBTU with PT Mutiara Energi, and the realization of the contract with PT Bayu Buana Gemilang that increased by 348% from 1,380 BBTU to 4,806 BBTU.

Realization of oil transportation in 2011 was 10,235 BOPD, an increase of 10.4% compared to 9,270 BOPD in 2010. Meanwhile, gas transport performance rose by 1.3% to 1,315 MMSCFD, compared to 2010 of 1,298 MMSCFD.

Pada tahun 2011, Pertamina Gas melakukan serangkaian inisiatif dalam rangka menjaga kehandalan operasi, antara lain:

- *Risk assessment* pipa penyaluran gas Area Sumatera Bagian Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam.
- Implementasi *Risk Base Inspection* (RBI) pipa penyaluran gas di Sumatera Bagian Utara dan Area Jawa Bagian Timur.
- Merencanakan pembangunan pipa baru Tempino – Plaju (267 km) untuk menggantikan pipa lama yang telah beroperasi lebih dari 70 tahun.

Jasa Pengeboran

Pertamina juga menyediakan jasa pengeboran yang dikelola oleh anak perusahaan, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). Saat ini, PDSI memiliki 36 rig pengeboran, termasuk 4 rig yang baru (2 rig kapasitas 1.500 HP dan 2 rig kapasitas 1.000 HP). Pada tahun 2011, sebanyak 30 rig tercatat digunakan di proyek-proyek Pertamina EP, 2 rig di proyek PGE, 2 rig masih dalam tahap *commissioning*. Tingkat *availability* rig PDSI tercatat sebesar 93,60% pada tahun 2011, sedangkan tingkat utilisasi rig sebesar 93,98%.

Untuk meningkatkan kinerja jasa pengeboran ini, Pertamina mengembangkan berbagai *tool* berbasis IT. Antara lain adalah *Sales to Cash* (S2C) untuk mempercepat proses penagihan dan pembayaran pelanggan dan *Online Maintenance System* (OMS) yang berfungsi untuk memonitor kondisi satu peralatan secara *online*, mudah dan cepat. Dengan sistem-sistem IT tersebut, proses kontrol dapat dilakukan secara *online real time* oleh semua fungsi yang terkait, baik di lokasi, area maupun kantor pusat.

Pengembangan Gas Metana Batubara

Sesuai dengan kebijakan diversifikasi energi untuk menjaga ketahanan energi nasional, Pertamina juga aktif mengembangkan sumber-sumber energi baru, termasuk gas metana batu bara (*coal bed methane/CBM*) sebagai salah satu sumber energi yang sangat potensial di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan melalui aktivitas anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi (PHE).

In 2011, Pertamina Gas conducted a series of initiatives in order to maintain its operations reliability, among others:

- Risk assessment of gas supply pipelines in the Northern Sumatra Area and Nanggroe Aceh Darussalam.
- Implementation of Risk Based Inspection (RBI) of gas supply pipelines in Northern Sumatra Area and Eastern Java Area.
- Planning the construction of a new pipeline between Tempino – Plaju (267 km) to replace the old pipeline that has been in operation for more than 70 years.

Drilling Services

Pertamina also provides drilling services that are managed by a subsidiary company, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). Currently, PDSI has 36 drilling rigs, including 4 new rigs (2 rigs with a capacity of 1,500 HP and 2 rigs with a capacity of 1,000 HP). In 2011, a total of 30 rigs were listed as being used in Pertamina EP's projects, 2 rigs in PGE's projects, 2 rigs were still in the commissioning phase. PDSI rig availability rate stood at 93.60% in 2011, while the rig utilization rate is 93.98%.

To improve the performance of its drilling services, Pertamina has developed a variety of IT-based tools. These are, among others, the Sales to Cash (S2C) application to speed up billing processes and customer payments and the Online Maintenance System (OMS) application that monitors the condition of drilling rigs online, easily and quickly. With these IT systems, control processes can be done online in real time by basis by all functions that are involved, on location, in the area and at head office.

Coal Bed Methane (CBM) Development

In accordance with the energy diversification policy to maintain national energy security, Pertamina is also actively developing new energy sources, including coal bed methane (CBM) gas as a source of potential energy in Indonesia. These activities are implemented through the activities of its subsidiary, PT Pertamina Hulu Energi (PHE).



Pada tahun 2011, PHE telah menandatangani lima *Production Sharing Contract* (PSC) CBM baru, yaitu Blok Muara Enim II (Sumatera Selatan); Blok Muara Enim III (Sumatera Selatan); Blok Suban I (Sumatera Selatan); Blok Suban II (Sumatera Selatan); dan Blok Tanjung IV (Kalimantan Selatan). Dengan tambahan 5 PSC tersebut, PHE kini memiliki 11 anak perusahaan PSC CBM.

Kegiatan pengembangan CBM sepanjang tahun 2011 meliputi:

- Blok Sangatta I (Kalimantan Timur)
Pengeboran 4 *core hole*, yaitu sumur SWCBM#1 dengan total *depth* (TD) 852 m, SWCBM#7 (TD 850 m), SWCBM#8 (TD 700 m), dan SWCBM#9 (TD 545 m).
- Blok Sangatta II (Kalimantan Timur)
Melanjutkan kajian G&G di area Bengalon untuk mengetahui potensi kandungan CBM.
- Blok Tanjung Enim (Sumatera Selatan)
Pengeboran 2 *core hole* yaitu sumur TECBM#02-C (TD 610 m) dan TECBM#01-C (TD 400 m).
- Blok Muara Enim (Sumatera Selatan)
Pengeboran 1 *core hole*, yaitu sumur ME-CBM#01 (TD 733 m).

In 2011, PHE signed five new CBM *Production Sharing Contracts* (PSC), namely Muara Enim II Block (South Sumatra); Muara Enim III Block (South Sumatra); Suban I Block (South Sumatra); Suban II Block (South Sumatra) and Tanjung IV Block (South Kalimantan). With the addition of these five PSCs, PHE now has 11 CBM PSCs.

CBM development activities throughout 2011 include:

- Sangatta I Block (East Kalimantan)
Drilling of 4 core holes, namely well SWCBM#1 with a total *depth* (TD) of 852 m, SWCBM#7 (TD 850 m), SWCBM#8 (TD 700 m), and SWCBM#9 (TD 545 m).
- Sangatta II Block (East Kalimantan)
Continuing the G&G study in the Bengalon area to determine the CBM potential content.
- Tanjung Enim Block (South Sumatra)
Drilling of 2 core holes namely well TECBM#02-C (TD 610 m) and TECBM#01-C (TD 400 m).
- Muara Enim Block (South Sumatra)
Drilling of 1 core hole, namely well ME-CBM#01 (TD 733 m).



SEKTOR USAHA HILIR

DOWNSTREAM BUSINESS SECTOR

Kegiatan usaha Pertamina di sektor usaha hilir meliputi bisnis Pengolahan, Pemasaran & Niaga, serta bisnis LNG. Bisnis Pemasaran & Niaga mencakup aktivitas pendistribusian produk-produk hasil minyak dan petrokimia yang diproduksi oleh kilang Pertamina maupun yang diimpor, baik untuk tujuan pasar dalam negeri maupun luar negeri, serta didukung oleh sarana distribusi dan transportasi melalui darat dan laut.

Usaha Pengolahan

Usaha pengolahan Pertamina dilaksanakan di 6 *Refinery Unit* (RU) di seluruh Indonesia, yaitu RU II Dumai - Sei Pakning, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan dan RU VII Sorong. Total kapasitas terpasang kilang-kilang tersebut mencapai 1.031 ribu *barrels stream day* (MBSD).

Kilang-kilang Pertamina menghasilkan produk BBM yang terdiri dari premium, kerosene, solar, avtur, minyak bakar, minyak diesel, Pertamina & Pertamina Plus yang bernilai *Research Octane Number* (RON) tinggi, serta minyak diesel dengan *cetane number* tinggi dan kandungan sulfur rendah dengan merek Pertamina Dex.

Kilang Pertamina juga menghasilkan LPG dan produk gas, antara lain Bahan Bakar Gas (BBG), MusiCool, Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP) dan Vi-Gas. Sedangkan produk Non-BBM yang dihasilkan kilang Pertamina antara lain Paraxylene, Benzene, Propylene, solvent dan Non-BBM lainnya.

Gambaran kegiatan usaha Pengolahan pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 tercermin di dalam tabel di bawah.

Pertamina's business operations in the downstream sector cover the Refinery, Marketing & Trading, and LNG businesses. Marketing & Trading Business covers the distribution of oil and petrochemical products directly produced by Pertamina's refineries or imported, to domestic and overseas markets, and supported by distribution and transportation facilities by land and sea.

Refinery Business

Pertamina's oil refinery business is carried out at 6 Refinery Units (RU) across Indonesia, comprising RU II Dumai - Sei Pakning, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan and RU VII Sorong. Total installed capacity of these refineries reached 1,031 thousand barrels stream day (MBSD).

Pertamina's refineries produce fuel (BBM) products consisting of Premium gasoline, kerosene, diesel fuel, aviation gasoline, marine fuel oil, diesel oil, Pertamina and Pertamina Plus gasoline with high Research Octane Number (RON), as well as high cetane number and low sulphur content diesel fuel under the brand Pertamina Dex.

Pertamina's refineries also produce LPG and other gas products including Gas Fuel (BBG), MusiCool, Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP) and Vi-Gas. Whereas non-fuel (Non-BBM) products produced by Pertamina include Paraxylene, Benzene, Propylene, solvent and other non-fuel products.

Performance of the Refinery business in 2011 as compared to 2010 is illustrated in the following table.

Tabel Konsolidasi *Intake Output* Kilang
(Satuan Juta Barel)

Intake Output of Refinery Consolidation Table
(In Million Barrel)

(INTAKE)	2011	2010 *	INTAKE
Minyak Mentah	300.42	299.00	Crude Oil
Gas Lapangan	5.88	4.05	Field Gas*
Intermedia eks Impor	0.99	10.10	Intermedia ex Import
Intermedia eks Persediaan	1.50	1.25	Intermedia ex Inventory
Jumlah <i>Intake</i>	308.80	314.40	Total Intake
OUTPUT			OUTPUT**
Bahan Bakar Minyak (BBM/BBK)	238.88	235.79	Fuel Products (BBM/BBK)
Non BBM (Solvent, Petro Kimia, NBBM)	24.75	21.86	Non Fuel Products (Solvent, Petro Kimia, NBBM)
Produk Lainnya (Intermedia & Lainnya)	26.18	39.65	Others Product (Intermedia & Others)
Jumlah <i>Output</i>	289.81	297.30	Total Output

* Data 2010 menggunakan Arus Minyak terkini

* 2010 Data uses Latest Real Oil Flows

Kegiatan usaha pengolahan pada tahun 2011 dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang berdampak pada *intake* dan hasil kilang. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain adanya penurunan pasokan minyak mentah domestik yang berasal dari *entitlement* Pemerintah serta rendahnya selisih harga antara produk dengan minyak mentah. Sedangkan faktor internal antara lain karena penyesuaian kapasitas unit yang disesuaikan dengan kondisi *spread* harga pasar.

Intake pengolahan minyak mentah pada tahun 2011 mengalami kenaikan karena adanya upaya penambahan jumlah minyak mentah domestik (di luar *entitlement* Pemerintah) melalui COMS (*Crude Oil Management Strategy*). Peningkatan *intake* minyak mentah di atas berdampak pada meningkatnya jumlah produk hasil olahan baik produk bahan bakar minyak (BBM) dan Non BBM.

Kinerja operasi kilang tahun 2011 lebih baik dibandingkan dengan 2010, seperti terlihat dari adanya peningkatan *yield* 10 produk BBM *on intake* dari 75,5% di tahun 2010 menjadi 78,1% di tahun 2011 (termasuk produk NBF dan LSFO, yang merupakan hasil alih produk Solar dan Minyak Bakar yang bernilai jual lebih tinggi). Indikator lainnya dari peningkatan kinerja kilang Pertamina adalah *Plant Availability Factor* (PAF). Pada tahun 2011, PAF untuk *primary processing* adalah sebesar 99,25%, lebih tinggi dibanding 2010 (97,79%), sedangkan untuk *secondary processing* sebesar 99,05%, lebih tinggi dari 2010 (98,52%).

Usaha Pemasaran & Niaga

- **Penjualan Produk BBM**

Kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga Pertamina untuk penjualan BBM dalam negeri meliputi penjualan produk BBM bersubsidi atau *Public Service Obligation* (PSO) dan BBM Non PSO.

Refinery business activities in 2011 were influenced by external and internal factors impacting on the refinery intake and output results. The external factors were among others the decrease in the domestic supply of crude oil from the Government's entitlement, and the low difference between product and crude oil prices. Meanwhile internal factors were among others due to the unit capacity adjustments which were adapted to the spread of market prices.

Crude oil intake in refineries in 2011 was increased due to efforts to increase the amount of domestic crude oil (other than Government's entitlement) through COMS (*Crude Oil Management Strategy*). The increase in crude oil intake resulted in the increase of processed products both for fuel and non-fuel products.

In general, the operating performance of refineries in 2011 was better than in 2010, as reflected in the yield on intake of 10 fuel products that increased from 75.5% in 2010 to 78.1% in 2011 (including NBF and LSFO products, which are conversion from Diesel Fuel and Oil Fuel with higher sales prices). Another indicator of performance improvement of Pertamina's refineries is the *Plant Availability Factor* (PAF). In 2011, the PAF for primary processing amounted to 99.25%, higher than 2010 (97.79%), while for secondary processing amounted to 99.05%, higher than in 2010 (98.52%).

Marketing & Trading Business

- **Fuel Marketing & Trading Business**

Pertamina's marketing and trading business for domestic fuel sales covers sales of subsidized fuel or *Public Service Obligation* (PSO) and non PSO fuel.

Produk BBM yang disubsidi oleh Pemerintah meliputi: Produk Premium untuk sektor Transportasi; Minyak Tanah (Kerosene) untuk sektor Rumah Tangga & Usaha Kecil; serta Minyak Solar untuk sektor Transportasi, Layanan Umum & Usaha Kecil. Sedangkan produk BBM Non PSO meliputi produk Premium Keekonomian (industri), Kerosene Keekonomian (retail dan industri), Solar Keekonomian (industri), Minyak Diesel dan Minyak Bakar untuk sektor Industri dan Marine, produk Bahan Bakar Khusus (BBK) meliputi Pertamina, Pertamina Plus, dan Pertamina Dex, serta Avtur dan Avgas untuk sektor aviasi.

Realisasi kegiatan pemasaran dan niaga BBM sepanjang tahun 2011 mencapai 64,60 juta KL, yang terdiri dari 41,69 juta KL BBM bersubsidi dan 22,91 juta KL BBM Non PSO. Gambaran kegiatan usaha penjualan BBM disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Penjualan BBM (Juta KL)

	2011	2010	Persentase Percentage	
PSO	41.69	38.22	109%	PSO
Premium	25.50	22.92	111%	Premium
Kerosene	1.70	2.35	72%	Kerosene
Solar	14.50	12.95	112%	Solar
Non PSO	22.91	21.54	106%	Non PSO
Total	64.60	59.76	108%	Total

Secara umum, penjualan BBM pada tahun 2011 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Penjualan BBM PSO mengalami peningkatan yang disebabkan oleh tingginya pertumbuhan kendaraan pada tahun 2011 serta tingginya harga minyak internasional sehingga konsumen lebih memilih untuk menggunakan produk Premium dan Solar PSO. Kenaikan penjualan BBM Non PSO untuk sektor industri dan marine disebabkan oleh peningkatan kebutuhan PLN terutama untuk produk Minyak Solar dan Minyak Bakar akibat keterbatasan pasokan gas dan batubara serta peningkatan kapasitas pembangkit listrik.

Sementara itu, penjualan produk Kerosene mengalami penurunan karena kesuksesan program konversi Kerosene ke LPG di sebagian besar wilayah di Indonesia.

Selain itu, bisnis aviasi Pertamina juga mengalami peningkatan penjualan. Saat ini Pertamina melayani kegiatan pengisian bahan bakar pesawat udara di 56 Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) di seluruh wilayah Indonesia dan Timor Leste.

Selain pelayanan avtur dalam negeri, Pertamina juga melayani pengisian avtur di 10 bandara internasional

Fuel products subsidized by the government includes: Premium product for the transportation sector; Kerosene for the Households & Small Businesses sector; as well as Solar Fuel for the Transportation, General Services & Small Business sector. Whereas Non PSO fuel covers Industrial Premium, Kerosene for Retail and Industry, solar for Industry, Diesel Oil and Oil Fuel for Industry and Marine, Special Fuel (BBK) including Pertamina, Pertamina Plus, and Pertamina Dex, as well as Avtur and Avgas for the aviation sector.

Realization of fuel marketing and trading throughout 2011 reached 64.60 million KL, consisting of 41.69 million KL of subsidized fuel and 22.91 million KL Non PSO fuel. Fuel sales are illustrated in the following table.

In general, fuel sales in 2011 increased compared to the previous year.

PSO fuel sales experienced an increase due to the high growth in the numbers of vehicles in 2011 and the high prices of crude oil in the world, making the consumers prefer the use of subsidized Premium product and Solar. Non PSO fuel sales increase for industrial and marine sectors was due to PLN's increased demand, especially in the Diesel Oil and Fuel Oil due to the limited supply of gas and coal as well as the increase in power plant capacity.

Meanwhile, Kerosene sales saw a decline due to the success of the conversion of Kerosene to LPG program in most parts of Indonesia.

In addition, Pertamina's aviation business also experienced an increase in sales. Currently Pertamina serves the fuel filling for aircraft at 56 Aircraft Filling Depots (DPPU) across Indonesia and Timor Leste.

In addition to domestic avtur sales, Pertamina also serves the fuel filling in 10 international airports. This service

di luar negeri. Pelayanan tersebut dilakukan melalui konsep *Contracting Company Delivery Company* (Conco Delco) untuk penerbangan reguler di Singapura, Bangkok, Hongkong, Kuala Lumpur, Incheon, Jeddah, Medinah, Penang, Dubai dan Amsterdam, serta melayani penerbangan *ad hoc* di Kairo, Tunisia, Majuro, Frankfurt dan Guam.

Peningkatan penjualan produk aviasi pada periode tersebut dipengaruhi oleh kenaikan frekuensi penerbangan domestik dan internasional, seiring dengan pertumbuhan rute penerbangan mencapai 11,60%.

• **Penjualan Produk Non-BBM**

Produk-produk Non BBM yang diproduksi dan dipasarkan Pertamina terdiri dari Produk Gas, Produk Pelumas, serta Produk Niaga yang meliputi Petrokimia, Solvent, dan Non BBM lainnya. Total penjualan produk-produk tersebut pada tahun 2011 mencapai 6,25 juta metric ton (Juta MT), dibandingkan tahun 2010 sebesar 5,72 Juta MT, atau naik sebesar 10%.

Tabel Penjualan Non-BBM (Juta Metric Ton)

Jenis Produk	2011	2010	Persentase Percentage	Type by Product
Produk Gas	4.44	3.83	116%	Gas Product
Produk Pelumas	0.53	0.48	110%	Lubricant Product
Produk Niaga	1.28	1.41	91%	Trading Product
Jumlah	6.25	5.72	109%	Total

Non-Fuel Sales Table (In Million Metric Ton)

Produk Gas

Pertamina memasarkan produk gas berupa LPG (PSO dan Non-PSO) serta produk gas lainnya.

Pada tahun 2011, penjualan LPG PSO mencapai 3,26 juta MT atau meningkat 20,03% dibandingkan penjualan tahun 2010 sebesar 2,71 juta MT. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meluasnya program konversi Kerosene (minyak tanah) ke LPG. Dengan terus berjalannya program itu diperkirakan penjualan LPG PSO akan terus meningkat.

is done through the Contracting Company Delivery Company (Conco Delco) concept for regular flights in Singapore, Bangkok, Hongkong, Kuala Lumpur, Incheon, Jeddah, Medinah, Penang, Dubai, and Amsterdam, as well as attending to ad hoc flights in Cairo, Tunisia, Majuro, Frankfurt, and Guam.

Sales increase in aviation products during the period was affected by higher frequency of domestic and international flights, in line with a 11.60% increase in flight routes.

• **Non-Fuel Marketing & Trading**

Non-fuel products produced and marketed by Pertamina consist of Gas Products, Lubricant Products, and Trading Products consisting of Petrochemical, Solvent, and other Non Fuel products. Total sales of these products in 2011 reached 6.25 million metric tons (million MT), an increase of 10% compared to 5.72 million MT in 2010.

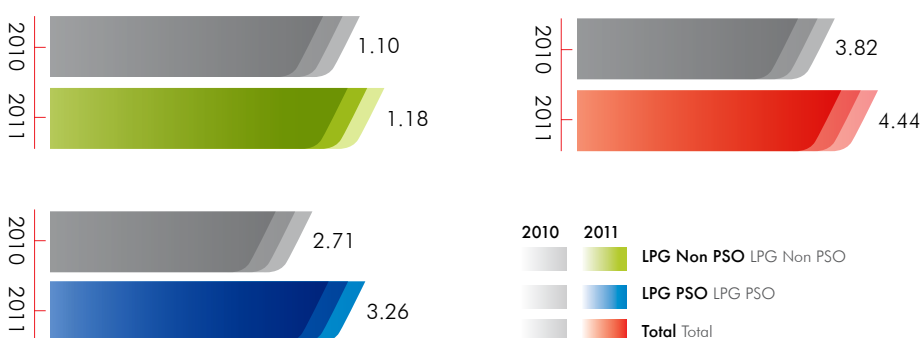
Gas Products

Pertamina markets its gas products in the form of LPG (PSO and Non-PSO) as well as other gas products.

In 2011, PSO LPG sales amounted to 3.26 million MT, an increase of 20.03% compared to 2010 sales of 2.71 million MT. The increase was due to the expanding Kerosene to LPG conversion program. As the kerosene to LPG conversion program is still ongoing, PSO LPG sales are estimated to continue to increase.

Penjualan LPG PSO & LPG Non PSO (Juta Metrik Ton)

LPG PSO & LPG Non PSO Sales (Million Metric Ton)



Program konversi Kerosene ke LPG telah dimulai sejak tahun 2007. Pada tahun 2011, akumulasi distribusi paket perdana telah mencapai 53,7 juta paket atau telah melebihi target 52,9 juta paket (sesuai dengan hasil rapat dengan Wakil Presiden RI tanggal 3 November 2009) yang tersebar di 316 kabupaten/kota di 23 provinsi di seluruh wilayah Indonesia.

Selain LPG, produk gas lain yang dipasarkan oleh Pertamina kepada masyarakat adalah Bahan Bakar Gas (BBG), Musicool, HAP dan Vi-Gas.

Kinerja penjualan produk LGV dengan merek Vi Gas pada tahun 2011 mencapai 297 MT, atau naik dari 236 MT pada tahun 2010. Sedangkan penjualan BBG pada periode sama mengalami peningkatan menjadi 34,40 MT, dibandingkan sebelumnya 29,77 MT. Kenaikan penjualan BBG disebabkan oleh peningkatan konsumsi BBG untuk transportasi umum. Sementara itu, penjualan produk Musicool selama tahun 2011 sebanyak 148,22 MT, atau mengalami kenaikan dari 59,24 MT pada tahun 2010.

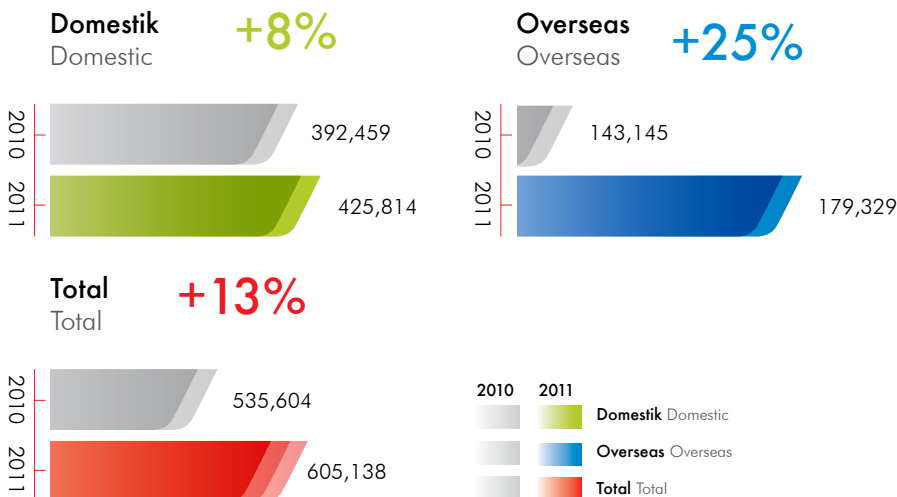
The Kerosene to LPG conversion program has been being implemented since 2007. In 2011, the cumulative distribution of starter packs reached 53.7 packages, or have exceeding the target of 52.9 million packages (according to the result of the meeting with the Vice President of Indonesia on 3 November 2009), and is spread over 316 regencies/cities across Indonesia.

In addition to LPG, other gas products marketed by Pertamina to the public are Gas Fuel (BBG), Musicool, HAP and Vi-Gas.

LGV product sales performance with the brand Vi-Gas in 2011 reached 297 MT, up from 236 MT in 2010. Meanwhile, sales of BBG in the same period experienced an increase to 34.40 MT, compared to 29.77 MT in the previous year. The increase in BBG sales was due to the increased consumption for public transport. Meanwhile, Musicool product sales during 2011 amounted to 148.22 MT, or an increase from 59.24 MT in 2010.

Produk Pelumas (KL)

Lubricant Products (KL)



Total penjualan produk pelumas sepanjang tahun 2011 mencapai 605.138 KL atau meningkat 13% dibandingkan tahun 2010 sebesar 535.604 KL.

Total sales of lubricant products throughout 2011 amounted to 605,138 KL, an increase of 13% compared to 535,604 KL in the previous year.

Volume penjualan pelumas domestik mencapai 425.814 KL atau meningkat 8,5% dibandingkan tahun 2010 sebesar 392.459 KL, antara lain akibat keberhasilan penerapan sistem *reward & consequences* kepada agen Pelumas. Selain itu terdapat beberapa program *marketing* di masing-masing segmen, baik industri maupun retail.

The volume of domestic lubricant sales reached 425,814 KL, up by 8.5% from 392,459 KL in 2010, due in part to the successful implementation of the reward & consequences system to Lubricant agents. In addition, there are several marketing programs in each segment, both in industrial and retail.

Aktivitas ekspor Pelumas saat ini sudah masuk ke 22 negara. Secara keseluruhan, volume penjualan ekspor Pelumas mencapai 179.329 KL atau meningkat 25% dibandingkan tahun 2010 sebesar 143.145 KL yang antara lain disebabkan oleh adanya penjualan dalam bentuk Pelumas Curah (*Finish Product*). Penjualan dalam bentuk kemasan (*packaging*) juga meningkat seiring adanya permintaan ekspor ke Australia yang cukup besar, selain negara tujuan ekspor lainnya.

Produk Niaga (Solvent, Petrokimia, dan Non BBM Lain)

Produk Solvent terdiri dari *Low Aromatic White Spirit (LAWS)*, *Special Boiling Point (SBPX)*, *Special Gas Oil (SGO)*, *Minasol*, *Pertasol*, *Solphy*, dan *Kondensat*. Penjualan Solvent selama tahun 2011 mengalami kenaikan 0,6% dibandingkan 2010, terutama didorong oleh kenaikan penjualan produk kondensat. Meski demikian, terdapat penurunan penjualan pada produk *Minasol* dan *Pertasol* karena adanya kendala produksi dan harga yang tinggi, serta *LAWS 5* karena terbatasnya sarana transportasi penyaluran produk.

Produk Petrokimia terdiri dari *Benzene*, *Paraxylene*, *Polytam*, dan *Propylene*. Realisasi penjualan produk-produk Petrokimia dalam negeri sepanjang tahun 2011 mengalami kenaikan 18,6% dibandingkan 2010. Terdapat penurunan penjualan untuk produk *Propylene* yang diakibatkan keterlambatan *start-up* produksi proyek *ROPP Balongan*.

Produk-produk non BBM lain terdiri dari *Asphalt*, *Green Coke*, *Minarex*, *Paraffinic*, *Slack Wax*, *Wax*, *Residu ex Cepu*, *Oil Based Mud* dan *Unconverted Oil*. Secara keseluruhan, penjualan produk non BBM lain pada tahun 2011 mengalami penurunan. Namun demikian, produk *Aspal*, *Kimia Pertanian*, *Slack Wax*, *Wax*, *Oil Based Mud*, *Minarex* dan *Paraffinic* tercatat mengalami kenaikan penjualan yang didorong oleh kenaikan permintaan pasar.

• Integrated Supply Chain

Pertamina membentuk fungsi *Integrated Supply Chain (ISC)* untuk mengelola pasokan dan permintaan minyak mentah serta produk BBM, baik bagi kepentingan kilang-kilang Pertamina maupun untuk menjaga ketahanan stok BBM nasional. Fungsi tersebut dilaksanakan melalui aktivitas ekspor dan impor minyak mentah maupun produk minyak.

Untuk memenuhi kebutuhan *intake* kilang periode tahun 2011 sejumlah 303.898 MB, fungsi *ISC* memperoleh minyak mentah *government entitlement* sebesar 206.936 MB, serta berupaya melakukan pembelian minyak mentah *non government entitlement* sebesar 98.619 MB.

Currently, lubricant products are exported to 22 countries. Overall, the volume of export sales in Lubricants amounted to 179,329 KL, or an increase of 25% from 143,145 KL in 2010, which is partly due to the sale in the form of Bulk Lubricants (Finished Product). Sales of packaged lubricant products have also increased in line with export demand to Australia which is quite large, in addition to other export destinations.

Trading Products (Solvent, Petrochemical, and Other Non Fuel)

Solvent products consist of *Low Aromatic White Spirit (LAWS)*, *Special Boiling Point (SBPX)*, *Special Gas Oil (SGO)*, *Minasol*, *Pertasol*, *Solphy*, and *Condensate*. Sales of solvent products in 2011 increased by 0.6% from 2010, mainly pushed by the increase in condensate product sales. However, the sales of *Minasol* and *Pertasol* declined due to production issues and high prices, while sales of *LAWS 5* also declined due to the limited transportation for product distribution.

Petrochemical products consist of *Benzene*, *Paraxylene*, *Polytam*, and *Propylene*. The domestic sales realization of petrochemical products throughout 2011 saw an increase of 18.6% compared to 2010. The sales of *Propylene* product declined due to the delay in the production start-up at *ROPP Balongan*.

Other non-fuel products consist of *Asphalt*, *Green Coke*, *Minarex*, *Paraffinic*, *Slack Wax*, *Wax*, *ex Cepu residue*, *Oil Based Mud* dan *Unconverted Oil*. Overall, sales of non-fuel products in 2011 decreased. However, *Asphalt*, *Agricultural Chemicals*, *Slack Wax*, *Wax*, *Oil Based Mud*, *Minarex* dan *Paraffinic* products recorded a sales increase fueled by rising demand in the market.

• Integrated Supply Chain

Pertamina established the *Integrated Supply Chain (ISC)* function to manage the supply and demand for crude oil as well as fuel products, both in the interest of Pertamina's refineries and to maintain the resilience of national fuel stock. The function is implemented through the activity of exports and imports of crude oil as well as petroleum products.

To meet the need of refineries' crude intake in 2011 of 303,898 MB, *ISC* obtained the government entitlement's crude oil in the amount of 206,936 MB, as well as seeking the purchase of non-government entitlement's crude oil in the amount of 98,619 MB.

Dalam periode yang sama, fungsi ISC melakukan impor BBM sejumlah 157.215 MB, untuk menutup selisih antara kebutuhan produk BBM dalam negeri sejumlah 338.562 MB dan output produksi kilang Pertamina sejumlah 181.336 MB, pada tahun 2011.

In the same period, ISC imported 157,215 MB of fuel products, to cover the difference between domestic demand of fuel products of 338,562 MB and the output of Pertamina's refineries' production in the amount of 181,336 MB, in 2011.

Produksi/Impor/Konsumsi

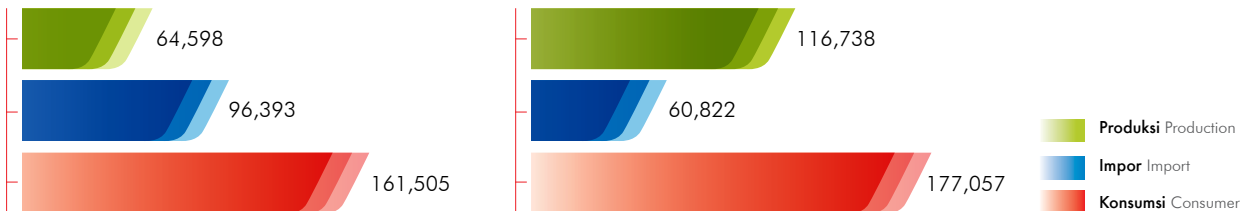
Production/Imports/Consumption

Premium (MB)

Gasoline

Solar (MB)

Diesel Fuel



• Ekspor dan Impor

Pada tahun 2011, Pertamina berhasil meningkatkan ekspor produk sebesar 26,22% dibandingkan ekspor produk pada tahun 2010, dengan pasar mencakup Malaysia, Jepang, Singapura, China, Korea, India, Taiwan, Philipina, dan Amerika. Produk yang mengalami kenaikan penjualan ekspor antara lain Kerosene, Vacuum Residue, dan Decant Oil. Peningkatan penjualan Vacuum Residue dan Decant Oil terutama disebabkan oleh kenaikan produksi sedangkan kenaikan penjualan Kerosene disebabkan karena penurunan permintaan dalam negeri sebagai dampak dari keberhasilan konversi Kerosene ke LPG. Pertamina juga berhasil melakukan kegiatan ekspor produk baru yaitu LSWR V-1250. Penjualan LSWR V-1250 selama tahun 2011 yaitu sejumlah 638.875 MB atau senilai dengan US\$ 66,87 juta.

• Export and Import

In 2011, Pertamina successfully increased the exports of products by 26.22% from exports in 2010, with markets covering Malaysia, Japan, Singapore, China, Korea, India, Taiwan, the Philippines, and the United Sates. Products that saw increases in exports include Kerosene, Vacuum Residue, and Decant Oil. The sales increase for Vacuum Residue and Decant Oil was mainly due to a rise in production, while the increase in Kerosene export sales was due to the decrease in domestic demand as the impact of the successful Kerosene to LPG conversion program. Pertamina was also successful in the export of a new product, namely LSWR V-1250. LSWR V-1250 sales volume during 2011 amounted to 638,875 MB or equivalent to US\$ 66.87 million.

Selain melakukan kegiatan ekspor produk kilang, Pertamina melakukan impor beberapa produk antara lain Premium, Solar, dan LPG. Impor Premium pada 2011 mengalami kenaikan dari 78,22 juta barel pada 2010 menjadi 96,39 juta barel pada tahun 2011, sedangkan impor Solar mengalami kenaikan dari 52,91 juta barel pada tahun 2010 menjadi 60,82 juta barel pada tahun 2011 dikarenakan adanya kenaikan kebutuhan dalam negeri.

In terms of international trades, other than the export of refinery products, Pertamina also imported a number of products, among others Premium, Solar, and LPG. Imports of Premium in 2011 rose from 78.22 million barrels in 2010 to 96.39 million barrels, while imports of Solar rose from 52.91 million barrels in 2010 to 60.82 million barrels in 2011, due to the increase in domestic needs.

- Efisiensi Pengadaan Minyak Mentah dan Produk**
 Melalui kegiatan pembelian dan penjualan produk dan minyak mentah, Pertamina mampu melakukan berbagai efisiensi akibat keberhasilan memprediksi harga secara baik sehingga realisasi harga pembelian berada di bawah harga pasar. Efisiensi selama tahun 2011 yaitu sebesar US\$ 311,73 juta atau sebesar Rp 2,86 triliun yang meliputi efisiensi dari pembelian Premium dan Solar senilai US\$ 283 juta atau Rp 2,6 triliun, efisiensi dalam pembelian minyak mentah domestik yaitu sebesar US\$ 5,87 juta atau sebesar 53,99 miliar serta efisiensi dari pembelian minyak mentah impor yaitu sebesar US\$ 22,86 juta atau Rp 210,13 miliar.

Usaha Perkapalan

Selama tahun 2011, volume angkutan kargo perkapalan Pertamina tercatat mencapai 81,93 juta KL atau setara 64,11 juta long ton (LT), meningkat sekitar 4,5% dibandingkan 78,41 juta KL, atau setara 61,30 LT, pada tahun 2010. Jumlah kargo tersebut terdiri atas minyak mentah 33,45 juta KL atau setara 27,74 juta LT, BBM 37,62 juta KL atau setara 30,18 juta LT, dan Non BBM 10,86 juta KL atau sekitar 6,19 juta LT. Kegiatan pengangkutan muatan tersebut dilakukan dengan mengoperasikan sebanyak 173 unit kapal, terdiri dari 41 unit kapal milik sendiri dan 132 unit kapal *charter*.

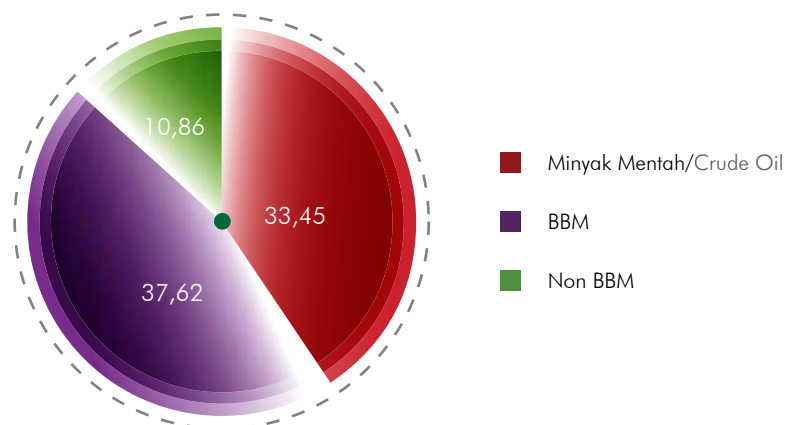
- Procurement Efficiency of Crude Oil and Products**

Through the activity of buying and selling of products and crude oil, Pertamina is able to generate efficiencies due to the success of predicting the price well, therefore the realization of the buying price is below the market price. The efficiency in 2011 amounted to US\$ 311.73 million or Rp 2.86 trillion which included the efficiency in the purchase of Premium and Solar valued at US\$ 283 million or Rp 2.6 trillion, efficiency in the purchase of domestic crude oil amounted to US\$ 5.87 million or Rp 53.99 billion as well as the efficiency in the purchase of imported crude oil amounted to US\$ 22.86 million or Rp 210.13 billion.

Shipping Business

During 2011, Pertamina shipping cargo transportation volume totaled 81.93 million KL or equivalent to 64.11 million long tons (LT), increasing approximately by 4.5% compared to 78.41 million KL, or equivalent to 61.30 LT in 2010. The cargo consisted of crude oil totaling 33.45 million KL or equivalent to 27.74 million LT, fuel products totaling 37.62 million KL or equivalent to 30.18 million LT, and non fuel products totaling 10.86 million KL or equivalent to 6.19 million LT. Cargo transport activities were performed by 173 units of ship, consisting 41 self owned ships and 132 chartered ships.

Komposisi Kargo Angkutan Laut (juta KL)
Shipping cargo transportation (million KL)



SEKTOR USAHA HILIR

DOWNSTREAM BUSINESS SECTOR

Dalam rangka melaksanakan angkutan laut, Perkapalan Pertamina mengembangkan bisnis di bidang penyewaan *Floating Storage & Offloading (FSO)* dan penyewaan kapal (*charter out*). Sepanjang tahun 2011, Pertamina telah melakukan upaya aktif dalam memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terkait melalui *tanker market information*.

Selain menjalankan kegiatan angkutan laut, Perkapalan Pertamina juga memiliki 5 unit usaha yang dikembangkan dalam kegiatan jasa maritim yakni Teknik Bawah Air (TBA), Unit Usaha Dok Sorong, Unit Usaha Dok Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu (PB/PS), Unit Usaha Dok Bagus Kuning dan Unit Usaha Dok Balikpapan. Unit Usaha Dok merupakan unit usaha yang bergerak dalam mereparasi atau merawat kapal, reparasi atau perawatan *Single Point Mooring (SPM)*, Buoy, dan kegiatan perbengkelan lainnya milik Pertamina maupun pihak lain.

Bisnis LNG

Di sektor bisnis *Liquefied Natural Gas (LNG)* di Indonesia, Pertamina bertindak selaku pengelola LNG mewakili Indonesia, mengelola *government entitlement* dari produksi Kilang LNG Bontang dan Kilang LNG Arun, dimana Pertamina memiliki penyertaan saham. Selain itu, Pertamina juga mengelola *government entitlement* dari Kilang LNG Tangguh yang dioperasikan BP Berau.

Pada tahun 2011, Pertamina melakukan ekspor LNG dari LNG Bontang dan LNG Arun ke Jepang, Korea Selatan dan Taiwan, sebesar 806.560.913 MMBTU (15,55 juta Mton) yang dilakukan dalam 294 pengapalan (*mix cargo*). Dengan demikian, Pertamina tercatat telah melakukan lebih dari 12.200 pengapalan LNG (*mix cargo*) sejak pengapalan LNG pertama dari Indonesia pada tahun 1977.

In conducting its sea transportation business, Pertamina Shipping has developed a business in *Floating Storage & Offloading (FSO)* vessel rental and charter out. Throughout 2011, Pertamina actively provided information to all related parties through *tanker market information*.

In addition to sea transportation activities, Pertamina Shipping has also developed 5 business units in maritime services including Underwater Technique (TBA), Sorong Dock Business Unit, Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu (PB/PS) Dock Business Unit, Bagus Kuning Dock Business Unit, and Balikpapan Dock Business Unit. The Dock Business Unit is a business unit engaged in the repair or maintenance of ships, *Single Point Mooring (SPM)*, Buoy, and other workshop activities owned by Pertamina or other parties.

LNG Business

In the *Liquefied Natural Gas (LNG)* business sector in Indonesia, Pertamina acts as the operator representing Indonesia, managing the *government entitlement* of the Bontang LNG Plant and Arun LNG Plant, where Pertamina has equity participation. In addition, Pertamina also manages the *government entitlement* of Tangguh LNG Plant operated by BP Berau.

In 2011, Pertamina exported LNG from Bontang LNG and Arun LNG to Japan, South Korea, and Taiwan, amounting 806,560,913 MMBTU (15.55 million Mton) conducted in 294 shipments (*mix cargo*). Therefore, Pertamina has been recorded to conduct more than 12,200 LNG shipments (*mix cargo*) since the first LNG shipment from Indonesia in 1977.





Selain itu, pada tahun 2011 Pertamina juga melakukan 2 pengapalan (*mix cargo*) LNG ke Tohoku, Jepang, yang diambil dari *government entitlement* di Kilang LNG Tangguh.

Dibandingkan ekspor tahun 2010 sebanyak 18,7 juta Mton, total ekspor LNG oleh Pertamina pada tahun 2011 terlihat menurun, terutama akibat berkurangnya pasokan *feed gas* ke kilang Arun dan Bontang. Selain itu, terdapat beberapa kontrak penjualan LNG yang berakhir pada tahun 2010, yang kemudian pada tahun 2011 diperpanjang hingga tahun 2020.

In addition, in 2011, Pertamina also conducted 2 LNG shipments (*mix cargo*) to Tohoku, Japan, taken from the *government entitlement* in Tangguh LNG Plant.

Compared to the export in 2010 that amounted to 18.7 million Mton, LNG total export by Pertamina in 2011 experienced a decline, mainly due to reduced supply of *feed gas* to Arun and Bontang LNG plants. In addition, there were several LNG sales contract that expired in 2010, later to be extended in 2011 until 2020.

AKTIVITAS PEMASARAN

MARKETING ACTIVITIES

Sebagai perusahaan energi terkemuka, Pertamina juga memasarkan dan mendistribusikan produk-produk olahan minyak dan gas untuk pasar bisnis dan pasar konsumen, mencakup berbagai jenis produk BBM, pelumas, gas, produk petrokimia hingga solvent. Dari sekian banyak produk yang diproduksi oleh Pertamina, beberapa produk unggulan yang banyak ditemui masyarakat antara lain:



As a leading energy company, Pertamina also markets and distributes oil and gas manufactured products for the business and consumer markets, comprising a wide variety of fuel products, lubricants, gas products, petrochemical and solvent products. Of the vast range of products produced by Pertamina, some of the more popular ones include:

BBK / SPECIAL FUEL	PELUMAS/ LUBRICANTS	PRODUK GAS & PROPELANT	PETROKIMIA / PETROCHEMICAL
Pertamax	Enduro	Elpiji	Aspal
Pertamina Dex	Fastron	Musicool	Paraxylene
Pertamax Plus	Mesran	HAP	Green Coke
Pertamax Racing	Prima XP	V-Gas	Propylene
Avtur	Pertamina Coolant		Benzene

Di pasar konsumen domestik, produk-produk Bahan Bakar Khusus (BBK) dan pelumas Pertamina berkompetisi dengan produk-produk sejenis yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan minyak multinasional pesaing. Saat ini, Pertamina memasarkan produk BBK yaitu Pertamax dan Pertamax Plus untuk kendaraan bermotor berbahan bakar bensin, Pertamina Dex untuk kendaraan bermotor bermesin diesel, dan produk yang terbaru yaitu Pertamina Racing yang khusus dirancang untuk kendaraan balap ataupun mesin berperforma tinggi.

In the domestic consumer market, Pertamina's Special Fuel (BBK) and lubricant products are in competition with similar products produced by international oil and gas companies. At present, Pertamina markets BBK products comprising Pertamax and Pertamax Plus gasoline-engined motor vehicles, Pertamina Dex for diesel-engined motor vehicles, and the latest products, Pertamina Racing, which is specially designed for race vehicles or high-performance engines.

Di segmen produk pelumas, Pertamina memproduksi dan memasarkan serangkaian produk unggulan di berbagai kategori, antara lain Enduro dan Enviro untuk sepeda motor; Fastron, Mesran dan Prima XP untuk mobil; dan Pertamina Coolant (radiator).

In the lubricant segment, Pertamina produces and markets a range of products in various brand categories, among others Enduro and Enviro for motorcycles; Fastron, Mesran and Prima XP for cars; and Pertamina Coolant (radiator fluid).

Untuk mempertahankan kepuasan konsumen dan memperluas pangsa pasar, Pertamina aktif melakukan aktivitas pemasaran produk BBM, pelumas, BBM industri dan produk-produk lainnya. Untuk meningkatkan *engagement* dan kepuasan pelanggan, dari waktu ke waktu, Pertamina menyelenggarakan acara *gathering* atau *outbond* baik bagi pelanggan, mekanik,

To maintain customer satisfaction and expand market share, Pertamina actively engages in marketing activities for fuels, lubricants, industrial fuels and other products. To improve engagement and client satisfaction, from time to time, Pertamina organized gathering or outbond events for customers, mechanics, distributors, gas station owners, and

distributor, pemilik SPBU, serta untuk para distributor yang memasarkan produk-produk Pertamina. Kegiatan tersebut juga dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman publik atas produk-produk Pertamina.

Pertamina juga aktif mensponsori berbagai acara kegiatan otomotif bekerja sama dengan berbagai klub dan komunitas otomotif di Indonesia. Kegiatan pemasaran *below-the-line* juga telah menjangkau lingkup internasional. Pertamina antara lain menyelenggarakan Pertamina Fastron Euro Asia Expedition 2011 dari Jakarta sampai Roma, Italia, menempuh jarak lebih dari 27.000 kilometer melintasi 23 negara selama 126 hari, untuk membuktikan ketangguhan produk-produk pelumas Pertamina. Pertamina juga aktif mensponsori beberapa pembalap berbakat Indonesia mengikuti berbagai seri kejuaraan otomotif internasional. Dengan kualitas produk yang terbukti dan dukungan eksposur internasional tersebut, produk-produk Pertamina khususnya Pelumas saat ini telah mampu menembus pasar di 22 negara di seluruh dunia.

Upaya pemasaran produk-produk bahan bakar dan pelumas Pertamina untuk pasar konsumen juga didukung oleh kegiatan *above-the-line* berupa pemasangan iklan di media cetak, elektronik (TV) dan media luar ruang.

dealers who market Pertamina's products. These activities are also used to increase public knowledge on Pertamina's products.

Pertamina is also active as a sponsor of a variety of automotive events in cooperation with automotive clubs and communities in Indonesia. The scope of below-the-line marketing activities has also expanded overseas. Among others, Pertamina organized the Pertamina Fastron Euro Asia Expedition 2011 from Jakarta to Rome, Italy, covering more than 27,000 kilometers across 23 countries in 126 days, in order to demonstrate the quality of Pertamina's lubricant products. Pertamina is also actively sponsoring a number of Indonesia's talented race drivers to participate in a variety of international automotive racing events. With proven high quality products and international marketing exposure, Pertamina's lubricant products have been successfully marketed in 22 countries throughout the world.

Marketing of Pertamina's fuel and lubricant products is also supported by above-the-line activities in advertisement in print, electronic (TV) and outdoor media.





INVESTASI & PENGEMBANGAN

INVESTMENT & DEVELOPMENT

Pertamina melakukan kegiatan investasi dan pengembangan secara berkesinambungan baik di sektor usaha hulu maupun hilir dalam rangka menjaga dan terus meningkatkan pertumbuhan bisnis-bisnis Pertamina ke depan. Jumlah total investasi yang dilakukan pada tahun 2011 mencapai Rp 21,96 triliun rupiah atau 121% dibanding investasi tahun 2010 sebesar Rp 18,11 triliun.

Pengembangan Usaha Hulu

Untuk meningkatkan produksi maupun cadangan minyak dan gas bumi, Pertamina secara konsisten melakukan upaya investasi dan pengembangan baik organik maupun anorganik. Dari sisi organik, Pertamina berupaya meningkatkan kegiatan eksplorasi dan pengembangan lapangan migas existing, terutama di Region Jawa dan Region Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel). Dalam pengembangan anorganik, Pertamina berupaya melakukan akuisisi dan peningkatan kepemilikan di blok-blok migas baik dalam maupun luar negeri, termasuk blok-blok Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) migas dalam negeri yang masa kontraknya akan berakhir dan dinilai masih potensial.

Salah satu pencapaian penting di tahun 2011 adalah peningkatan kepemilikan Pertamina di Blok West Madura Offshore (WMO). Menyusul berakhirnya masa kontrak Blok WMO sebelumnya, dengan kepemilikan 50% oleh Pertamina, Pemerintah pada tanggal 8 Mei 2011 telah menetapkan Pertamina sebagai operator di Blok WMO dengan porsi *participating interest* sebesar 80%. Kewajiban sebagai operator tersebut selanjutnya dilaksanakan oleh PT Pertamina Hulu Energi melalui anak perusahaan PT PHE WMO.

Pertamina conducts sustained investment and development activities in both the upstream and downstream business sectors in order to maintain and continuously increase the growth of Pertamina's businesses in the future. Total investment in 2011 amounted to Rp 21.96 trillion or 121% compare to that of 2010, amounted to Rp 18.11 trillion.

Upstream Business Development

To increase oil and gas production and reserves, Pertamina consistently engages in organic and inorganic investment and development initiatives. In terms of organic investments, Pertamina strives to improve the exploration and development of existing oil and gas fields, especially in the regions of Java and Southern Sumatra (Sumbagsel). In inorganic developments, Pertamina seeks to acquire and increase its investments in domestic and overseas oil and gas blocks, including in domestic oil and gas Production Sharing Contract Contractor (KKKS) blocks, whose contracts will expire and are still considered as potential.

An important achievement in 2011 was the increase of Pertamina's ownership in the West Madura Offshore (WMO) Block. Following the expiration of the previous WMO block contract, with ownership of 50% by Pertamina, the Government of Indonesia on 8 May 2011 appointed Pertamina as the operator in WMO Block with a portion of 80% participating interest. The obligation as operator is then carried out by PT Pertamina Hulu Energi through its subsidiary, PT PHE WMO.

Sementara itu, pengembangan usaha di luar negeri pada tahun 2011 difokuskan pada regional Asia Tenggara - Australia. Sesuai perkembangan yang ada, Pertamina juga mencari peluang-peluang baru di wilayah Asia Tengah, Amerika Selatan, dan wilayah prospektif lainnya. Pengembangan ke wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara untuk sementara ditangguhkan mengingat situasi geopolitik yang belum kondusif.

Pengembangan Usaha Hilir

Bidang Pengolahan

Investasi yang telah selesai di tahun 2011:

- Off-gas RCC menjadi Propylene - Kilang Balongan
Proyek ini memanfaatkan off-gas dari Unit RCC Kilang Balongan, yang sebelumnya digunakan sebagai bahan bakar untuk keperluan kilang, untuk dikonversi menjadi produk propylene. Pada tahun 2011, proyek ini telah selesai dan direncanakan beroperasi penuh mulai Juni 2012 dengan kapasitas 180.000 ton propylene per tahun.
- Pembangunan 3 tangki crude oil - Kilang Balongan
Proyek pembangunan 3 tangki tambahan, masing-masing berkapasitas 400 MBO, untuk meningkatkan kapasitas stok minyak mentah di Kilang Balongan menjadi total 3.200 MBO.
- Proyek RFCC - Kilang Cilacap
Proyek pembangunan unit Residual Fluidized Catalytic Cracking (RFCC) untuk mengkonversi produk bernilai rendah Low Sulfur Wax Residue (LSWR) menjadi produk bernilai tinggi (gasoline, LPG dan Propylene), sehingga akan dapat meningkatkan kapasitas dan margin di Kilang Cilacap. Ground breaking pembangunan proyek RFCC Cilacap telah dilakukan pada bulan Desember 2011.

Investasi dalam tahap Engineering Package:

- Proyek Terminal Minyak Mentah Lawe-Lawe
Proyek ini bertujuan meningkatkan ketahanan stok minyak mentah di Kilang Pertamina dengan memanfaatkan minyak mentah domestik yang mempunyai impurities tinggi di blending dengan minyak mentah impor untuk mendapatkan komposisi yang dapat langsung diolah di Refinery Unit masing-masing.
- Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC)
Proyek ini memanfaatkan kelebihan Naphtha yang mempunyai nilai jual rendah menjadi produk Gasoline RON 92 yang mempunyai nilai jual tinggi dan mengurangi kebutuhan impor HOMC sehingga diharapkan dapat memperbaiki kinerja Kilang Cilacap serta meningkatkan kualitas gasoline menuju spesifikasi Euro-IV.

Meanwhile, overseas business development in 2011 focused on the region of South East Asia - Australia. In line with current developments, Pertamina is also seeking new opportunities in the region of Central Asia, South America, and other prospective regions. Business developments in the Middle East and North Africa are temporarily suspended bearing in mind the current unfavorable geopolitical situation in those regions.

Downstream Business Development

Refinery Sector

Completed investments in 2011:

- RCC Off-Gas to Produce Propylene - Balongan Refinery
This project utilizes off-gas from the Unit RCC Balongan refinery, which was previously used as fuel for the refinery, to be converted into propylene product. In 2011, the project was completed and is scheduled to begin to operate fully in June 2012 with a capacity of 180,000 ton of propylene per year.
- Construction of 3 Crude Oil Tanks – Balongan Refinery
Project for the construction of 3 additional tanks, each with a capacity of 400 MBO, to increase crude oil capacity stocks at the Balongan refinery to a total of 3,200 MBO.
- RFCC Project - Cilacap Refinery
Project for the development of Fluidized Catalytic Cracking Residual (RFCC) unit to convert low-value Low Sulfur Wax Residue (LSWR) products into high value products (gasoline, LPG and propylene), increasing the capacity and margins at the Cilacap refinery. Ground breaking for Cilacap RFCC project development have been conducted in December 2011.

Investments in Engineering Package Phase:

- Lawe-Lawe Crude Oil Terminal Project
This project aims to improve the resilience of crude stockpiles in Pertamina refineries using domestic crude oil which have high impurities in blending with imported crude oil to obtain a composition that can be directly processed in the respective Refinery Unit.
- Cilacap Blue Sky Project (PLBC)
This project utilizes the excess of Naphtha which has low selling value to Gasoline RON 92 which has high selling value and reducing HOMC imports, thus is expected to improve the performance of Cilacap Refinery as well as upgrading the quality of gasoline towards Euro-IV specifications.

- **Proyek Open Access Kilang Dumai**
Untuk Tahap I (Quick Win) yaitu membangun 1 tangki kapasitas 600 MB dengan lokasi di *buffer zone*, *Desalter* dan *acesoriesnya* dengan memanfaatkan *Jetty I (existing)* sebagai *jetty* penerimaan kedatangan minyak mentah.
- **Proyek Polypropylene Balongan**
Proyek ini adalah untuk menaikkan nilai tambah *propylene* menjadi *polypropylene* yang sangat dibutuhkan oleh industri plastik, film dan fiber, serta menghindari risiko bisnis bila *propylene* langsung dijual kepada *offtaker/buyer*, terkait perilaku harga produk petrokimia yang sangat fluktuatif.

Pertamina juga melakukan beberapa kegiatan Penelitian & Pengembangan untuk menunjang kinerja bisnis kilang, sebagai berikut:

- **GPC (Gasified Petroleum Condensate)**
Proyek Pengembangan GPC dilakukan untuk mengurangi impor LPG dilakukan tahapan sebagai berikut: Pembentukan Tim, Pembuatan prototipe tabung, regulator & sertifikasi kompor, Rancangan dan pembuatan *filling station* dan Persiapan Pilot Project Technology GPC.
- **Smooth Fluid SF-05**
Dalam pengembangan *Smooth Fluid SF-05* bekerja sama dengan Directorate M&T dilakukan penelitian kompatibilitas New SF-05 terhadap *thermal desorption* proses dan kompatibilitas SF-05 terhadap aditif lumpur bor serta sosialisasi SF-05 ke KKKS.
- **TDAE (Treated Distillate Aromatic Extract)**
Dengan mengembangkan produk samping Minarex di olah menjadi produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi menjadi TDAE sebagai *Rubber Processing Oil*. Saat ini dalam proses pengajuan paten ke HAKI serta kajian bisnis TDAE dan persiapan pembuatan sampel TDAE untuk uji coba di industri ban.

Program pengembangan usaha pengolahan yang masih dalam tahap kajian dengan meningkatkan keekonomian kilang melalui modifikasi, *revamping* atau *bottom upgrading* kilang *existing* dan memproduksi produk bernilai lebih tinggi, antara lain:

- **Bottom Upgrading Kilang RU V Balikpapan**
- **Pembangunan 3 kilang baru** beraliansi dengan perusahaan penghasil minyak mentah untuk jangka panjang (Kuwait, Iran & Arab Saudi) yaitu Kilang Bojonegara Banten, Kilang Balongan-II dan Kilang Tuban Jawa Timur.

- **Dumai Refinery Open Access Project**
Phase I (Quick Win) of the project is the construction of a 600 MB capacity tank located at the buffer zone, a desalter facility and its accessories, by utilizing the existing Jetty I as the crude oil receiving jetty.
- **Balongan Polypropylene Project**
This project aims at increasing the propylene added value to become polypropylene, which is highly demanded by the plastic, film, and fiber industry, as well as avoiding the business risk when the propylene is sold directly to the offtaker/buyer, considering the highly fluctuating behavior of the petrochemical product price.

Pertamina also conducted a number of Research & Development activities to support the performance of the refinery business, as follows:

- **GPC (Gasified Petroleum Condensate)**
GPC Development Project is carried out to reduce the import of LPG, conducted in the following stages: team formation, creating a tube prototype, regulator & stove certification, design and manufacture of filling stations and GPC Technology Pilot Project Preparation.
- **Smooth Fluid SF-05**
The development of Smooth Fluid SF-05 in collaboration with M&T Directorate involves compatibility studies of New SF-05 to the thermal desorption process and compatibility of the SF-05 to the drilling mud additive as well as the socialization of the SF-05 to KKKS.
- **TDAE (Treated Distillate Aromatic Extract)**
Developing Minarex side products to be processed to acquire a product that has a higher sale value as TDAE for Rubber Processing Oil. Currently in the process of filing patents for intellectual property rights as well as TDAE business studies and TDAE sample preparation for trial in the tire industry.

The refinery business development programs, which is in review phase, by improving the refineries' economic value through modifications, revamping or bottom upgrading for existing refinery and produce higher grade products, include:

- **Bottom Upgrading of RU V Balikpapan Refinery**
- **Construction of 3 new refinery plants** in long-term alliances with other crude oil producing companies (Kuwait, Iran and Saudi Arabia) namely Bojonegara Refinery in Banten, Balongan II and Tuban Refineries in East Java.

Bidang Pemasaran & Distribusi

Direktorat Pemasaran & Niaga telah menjalankan kegiatan investasi dalam rangka pengembangan usaha. Kegiatan investasi yang telah dilakukan selama 2011 antara lain:

- Terminal Transit Bau-Bau
Proyek Terminal Transit Bau-Bau dimaksudkan untuk mengurangi biaya *demorage* di Pelabuhan Makassar, meningkatkan kehandalan pasokan, serta mengurangi biaya distribusi BBM untuk daerah Sulawesi bagian selatan dan tenggara. Proyek ini telah berhasil diselesaikan dan dioperasikan di tahun 2011.
- Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU)
 - DPPU Kualanamu
Sejalan dengan pemindahan Bandara Polonia Medan ke lokasi baru di Kualanamu, maka dalam rangka mempertahankan pasar aviasi Pertamina harus membangun DPPU baru di Kualanamu. Sebelumnya, Pertamina telah mengoperasikan DPPU Polonia selama lebih dari 34 tahun.
 - Upgrading DPPU Soekarno Hatta
Fasilitas DPPU Soekarno Hatta telah dioperasikan oleh Pertamina selama lebih dari 20 tahun tanpa adanya *major renewals works* kecuali hanya pemeliharaan rutin dan *running repair* yang dilakukan. Akibatnya beberapa fasilitas sudah *obsolete* dengan beberapa permasalahan dalam pengoperasiannya khususnya menyangkut *control system* dan *power supply*. Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan operasi DPPU Soekarno Hatta melalui pelaksanaan pekerjaan *major renewal* pada seluruh aset, serta menjamin kesesuaian (*compliance*) fasilitas DPPU Soekarno Hatta terhadap persyaratan pelanggan dan industri aviasi internasional.
 - Relokasi DPPU Hasanuddin – Makassar
Fasilitas DPPU Hasanuddin telah dioperasikan oleh Pertamina selama lebih dari 40 tahun tanpa adanya *major renewal work* kecuali hanya pemeliharaan rutin dan *running repair* yang dilakukan. Sejalan dengan pembangunan Bandara Internasional Hasanuddin yang baru di lokasi yang berbeda dan dengan dibukanya pasar bahan bakar penerbangan domestik, maka dalam rangka mempertahankan pasar aviasi perlu dilakukan relokasi DPPU Hasanuddin. Saat ini pola angkutan avtur dari Instalasi Makassar ke DPPU Hasanuddin menggunakan *bridger* dan dalam rangka mengantisipasi meningkatnya kebutuhan avtur dan kepadatan lalu lintas, maka akan diganti dengan *pipanisasi*.

Marketing & Distribution Sector

The Marketing & Distribution Directorate has carried out a number of investment activities throughout 2011 related to business development, including:

- Bau-Bau Transit Terminal
Bau-Bau Transit Terminal Project is intended to reduce mooring costs at Makassar port, improve the reliability of fuel supply, as well as reduce fuel distribution costs for southern and southeastern Sulawesi regions. This project is completed and commenced its operation in 2011.
- Aircraft Filling Depot (DPPU)
 - Kualanamu DPPU
As Polonia Medan air port is being relocated to its new location in Kualanamu, to maintain its aviation market Pertamina must build a new DPPU in Kualanamu. Previously, Pertamina has operated in Polonia for more than 34 years.
 - Upgrading of Soekarno Hatta DPPU
Pertamina has operated the DPPU facilities at Soekarno Hatta airport for more than 20 years, with only routine maintenance and running repairs, and without any major renewals. Thus, some of the facilities are already obsolete and have become troublesome in operations, especially related to the control system and power supply. The upgrading project aims to improve the operational reliability of Soekarno Hatta DPPU through major renewal works on all assets, as well as to ensure that the Soekarno Hatta DPPU facilities remain in compliance with requirements of customers and standards in the international aviation industry.
 - Relocation of Hasanuddin – Makassar DPPU
Pertamina has operated the DPPU facilities at Hasanuddin airport for more than 40 years, with only routine maintenance and running repairs, and without any major renewals. In line with the development of the new Hasanuddin International Airport at a different location, and also with the open market policy for fuels for domestic flights, the relocation of Hasanuddin DPPU has become a necessity in order to maintain the aviation market share. Currently, aviation fuel is transported by *bridger* from Makassar Installation to Hasanuddin DPPU. In anticipation of increasing fuel supply needs and traffic jams, transportation of aviation fuel will use a pipeline in replacement of the *bridger* system.

- Perbaikan/Penggantian Pipa CB-I (Tasikmalaya-Padalarang)
Investasi ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya kerusakan pipa dan meningkatkan kehandalan pipa CB-I antara Tasikmalaya dan Padalarang.
- Modernisasi Pabrik Gemuk Pelumas Jakarta
Dengan dibangunnya pabrik gemuk pelumas (*grease plant*) yang baru, maka pasar Gemuk Pelumas Pertamina dapat dikembangkan tidak hanya pasar gemuk “conventional” melainkan juga pasar Gemuk Pelumas “complex” yang saat ini belum disentuh oleh Unit Pelumas. Pengembangan bisnis Gemuk Pelumas dimungkinkan untuk tidak hanya memproduksi brand Pertamina dengan pasar domestik, melainkan juga “toll blending”, “co branding” dan kerja sama untuk memasuki pasar internasional. Proyek saat ini masih dalam tahap pra konstruksi.
- PIPANISASI AVTUR TANJUNG PERAK – DPPU JUANDA
Proyek ini dibangun untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kehandalan pasok avtur dari Tanjung Perak ke DPPU Juanda, yang sebelumnya dilakukan menggunakan *bridger* milik transportir/pihak ketiga. Pengalihan pola transportasi avtur dari *bridger* menjadi sistem pipanisasi dilakukan untuk menjamin keamanan kontinuitas pasokan DPPU Juanda serta untuk mengantisipasi era persaingan bebas dengan dibukanya pasar bahan bakar penerbangan domestik Indonesia. Proyek dimulai tahun 2010 dan sampai tahun 2011 masih dalam tahap konstruksi.
- Proyek LOBP Jakarta
Proyek ini dilakukan untuk menggantikan dan memodernisasi fasilitas *Lube Oil Blending Plant* (LOBP) existing menggunakan sistem operasi *Inline Blending* (ILB) dan *Automatic Batch Blending* (ABB). Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kehandalan dan efisiensi produksi pelumas, efisiensi biaya operasi, fleksibilitas operasi, serta meningkatkan akurasi *Quality Control* produk pelumas dalam rangka persaingan pasar terbuka sejak tahun 2000. Proyek dimulai tahun 2011 dan saat ini masih dalam tahap konstruksi.
- Pembangunan Terminal Transit Kota Baru
Proyek ini dilakukan untuk mengatasi kendala keterbatasan infrastruktur dan kapasitas pasokan dan distribusi BBM di provinsi Kalimantan Selatan saat ini, menghadapi terus meningkatnya konsumsi BBM di wilayah. Proyek dimulai tahun 2010 dan sampai tahun 2011 masih dalam tahap konstruksi.
- Repair/Replacement CB-I Pipeline (Tasikmalaya-Padalarang)
This investment is aimed at reducing pipeline damage and improving the reliability of CB-I pipeline between Tasikmalaya and Padalarang.
- Jakarta Grease Plant Modernization
With the construction of the new grease plant, Pertamina’s grease market can be developed not only for the “conventional” Grease market but also the “complex” Grease market that as yet untouched by the Lubricants Unit. The development of the Grease business is made possible not only to produce the Pertamina brand to the domestic market, but also through “toll blending”, “co branding” and cooperations to penetrate the international market. The project is currently in the pre-construction stage.
- Tanjung Perak – Juanda DPPU Avtur Pipeline Project
The project was built to improve the efficiency, effectiveness and reliability of aviation fuel supply from Tanjung Perak to Juanda DPPU, which was previously performed utilizing transportation owned by third party bridger. The conversion of avtur transport method from bridger to the pipeline system is made to ensure the security of supply continuity at the Juanda DPPU and to anticipate the free competition era with the opening of Indonesia’s domestic aviation fuel market. The project was started in 2010 and currently is in the construction stage.
- Jakarta LOBP Project
The project was undertaken to replace and modernize the existing Lube Oil Blending Plant (LOBP) facilities which uses the Inline Blending (ILB) and Automatic Batch Blending (ABB) operating system. The project is expected to improve reliability and efficiency of production of lubricants, operating cost efficiency, operational flexibility, and improve the accuracy the Quality Control of lubricant products for the open market competition started since 2000. The project commenced in 2011 and is still on the construction stage.
- Construction of Kota Baru Transit Terminal
The project was carried out to address the current lack of adequate infrastructure and fuel supply and distribution capacity in the province of South Kalimantan, in the face of the increasing consumption of fuel in the region. The project commenced in 2010 and as of 2011 is still in the construction stage.

- **Pembangunan Infrastruktur LPG**
 Proyek pembangunan infrastruktur LPG bertujuan untuk membangun fasilitas depot LPG baru dan menambah kapasitas *storage* LPG di depot *existing*. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mendukung program konversi kerosene menjadi LPG. Sepanjang 2011, realisasi proyek ini antara lain:
 - Relokasi Depot Elpiji Tanjung Priok berikut sarana dan fasilitas penunjang
 - Pembangunan Terminal LPG Pressurized:
 - Kapasitas 5.000 MT (2 X 2.500 MT) di Lampung
 - Kapasitas 10.000 MT (4 X 2.500 MT) di Banten
 - Kapasitas 3.000 MT (2 X 1.500 MT) di Bali
 - Kapasitas 10.000 MT (4 x 2.500 MT) dengan investor swasta di Makassar.

Bidang Perkapalan

Selama 2011, Pertamina bidang Perkapalan mempunyai 26 proyek investasi, yang terdiri dari 25 proyek investasi pembangunan kapal baru dan 1 proyek investasi konversi Kapal Geudondong menjadi FSO. Dari sejumlah proyek yang dilaksanakan pada tahun tersebut, Pertamina telah menerima *delivery* kapal sebanyak 9 unit di tahun 2011. Sedangkan sisanya sebanyak 16 proyek investasi akan diserahkan ke Pertamina dalam kurun waktu 2012-2013.

Kapal-kapal yang di *delivery* selama 2011 adalah:

- MT. Arimbi (LPG 5.000 CuM)
- MT. Gede (LR 85.000 DWT)
- MT. Galunggung (LR 85.000 DWT)
- MT. Gamalama (LR 85.000 DWT)
- MT. Kamojang (Small-II 6.500 DWT)
- MT. Sei Pakning (MR 30.000 DWT)
- MT. Sungai Gerong (MR 30.000 DWT)
- MT. Widuri (LPG 3.500 CuM)
- MT. Walio (LPG 3.500 CuM)

Di samping proyek di bidang perkapalan di atas, Pertamina juga melakukan proyek lain untuk menunjang kehandalan operasional, efisiensi dan penghematan biaya.

- **Construction of LPG Infrastructure**
 LPG infrastructure development project is aimed to build new LPG depot facilities and additional LPG storage capacity at the existing depot. This is done in order to support the kerosene to LPG conversion program. Throughout 2011, the realization of this project include:
 - Relocation of Tanjung Priok Elpiji Depot along with the supporting utilities and facilities
 - Construction of Pressurized LPG Terminal:
 - 5,000 MT Capacity (2 X 2,500 MT) in Lampung
 - 10,000 MT Capacity (4 X 2,500 MT) in Banten
 - 3,000 MT Capacity (2 X 1,500 MT) in Bali
 - 10,000 MT Capacity (4 x 2,500 MT) with private investors in Makassar

Shipping Sector

During 2011, Pertamina's Shipping sector has 26 investment projects, consisting 25 investments in the construction of new vessels and one investment project for the conversion of Geudondong vessel to become an FSO. Of the number of projects implemented in the year, Pertamina has taken deliveries of 9 new vessels in 2011. While the remaining 16 investment projects will be delivered to Pertamina's in the 2012-2013 period.

Ships delivered in 2011:

- MT. Arimbi (LPG 5,000 CuM)
- MT. Gede (LR 85,000 DWT)
- MT. Galunggung (LR 85,000 DWT)
- MT. Gamalama (LR 85,000 DWT)
- MT. Kamojang (Small-II 6,500 DWT)
- MT. Sei Pakning (MR 30,000 DWT)
- MT. Sungai Gerong (MR 30,000 DWT)
- MT. Widuri (LPG 3,500 CuM)
- MT. Walio (LPG 3,500 CuM)

In addition to projects in the field of shipping stated above, Pertamina conducts other projects to support operational reliability, efficiency and cost savings.

Bisnis LNG

Di bisnis LNG, beberapa proyek investasi yang dilakukan pada tahun 2011 antara lain adalah:

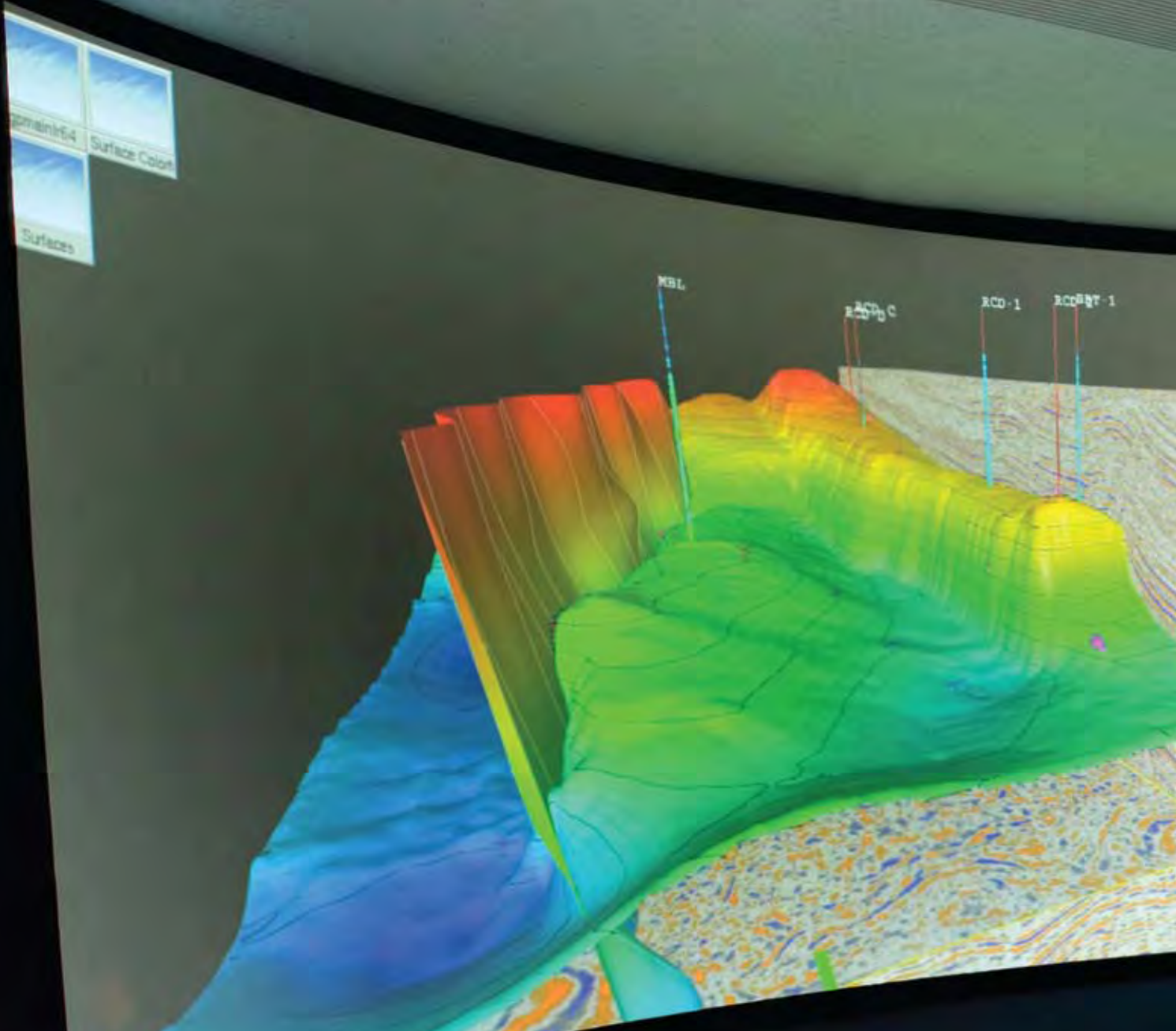
- **FSRU Jawa Barat**
PT Nusantara Regas yang merupakan *Joint Venture* (JV) antara Pertamina (60%) dan PT Perusahaan Gas Negara (40%) menjalankan proyek *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU) Jawa Barat yang dirancang untuk memasok gas hasil regasifikasi LNG dari kilang LNG Bontang ke PLN Muara Karang. Hingga akhir 2011, total penyelesaian proyek ini telah mencapai 87.44%, mencakup konversi kapal dan pekerjaan *subsea pipeline*, dengan *Commercial Operation Date* (COD) ditargetkan pada Mei – Juni 2012.
- **FSRU Jawa Tengah**
Proyek FSRU Jawa Tengah ditujukan untuk memasok gas ke PLN Tambak Lorok di Jawa Tengah dengan meregasifikasi LNG yang rencananya didatangkan dari kilang LNG Bontang. Pada tahun 2011 telah ditandatangani *Head of Agreement Perjanjian Jual Beli Gas* (HoA PJBG) dengan PLN. Direncanakan FSRU Jawa Tengah dapat mulai operasi pada September 2013.
- **LNG Kawasan Timur Indonesia**
Proyek LNG Kawasan Timur Indonesia (KTI) dikembangkan untuk memasok gas ke PLN di wilayah Indonesia Timur yang meliputi area Bontang, Tanjung Batu, Samberah, Batakan, Balikpapan, Pesanggaran, Tello, Jeneponto, Pomala, Minahasa, dan Halmahera. Gas akan dipasok oleh Pertagas Niaga, perusahaan JV antara PT Pertamina Gas dan PT Indonesia Power, melalui regasifikasi LNG yang akan dipasok dari LNG domestik. Pada tahun 2010 telah ditandatangani *Shareholder Agreement* (SHA) pembentukan JV antara Pertagas dan Indonesia Power. Sedangkan pada Oktober 2011, HoA PJBG antara Pertagas Niaga dan PLN telah ditandatangani.
- **CNG Mother & Daughter**
Proyek *Compressed Natural Gas* (CNG) *Mother & Daughter* dirancang untuk memasok kebutuhan BBG kendaraan bermotor di wilayah Jakarta sebagai tindak lanjut atas rencana Pemerintah melakukan konversi penggunaan bahan bakar minyak menjadi bahan bakar gas. Proses kajian keekonomian dan *Front-End Engineering Design* (FEED) telah selesai dilakukan untuk membangun 1 *mother station* dan 4 *daughter* dengan alokasi gas sebanyak 4 MMSCFD. Proyek ini diproyeksikan akan siap beroperasi pada bulan Juni 2012.

LNG Business

In the LNG business, investment projects undertaken in 2011 include:

- **West Java FSRU**
PT Nusantara Regas, a *Joint Venture* (JV) between Pertamina (60%) and PT Perusahaan Gas Negara (40%), conducts a *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU) project in West Java designed to supply gas from the LNG regasification from Bontang LNG Plant to PLN Muara Karang. At the end of 2011, progress of this project has reached 87.44%, including ship conversion and subsea pipeline works, with a *Commercial Operation Date* (COD) scheduled in May – June 2012.
- **Central Java FSRU**
The Central Java FSRU project is intended to supply gas to PLN Tambak Lorok in Central Java by the regasification of LNG supplied by Bontang LNG Plant. In 2011, the *Head of Agreement for Gas Sales Purchase Agreement* (HoA PJBG) with PLN was signed. The Central Java FSRU is planned to begin operations in September 2013.
- **LNG for Eastern Indonesia**
The LNG for Eastern Indonesia (KTI) project was developed to supply gas to PLN in eastern Indonesia that covers the areas of Bontang, Tanjung Batu, Samberah, Batakan, Balikpapan, Pesanggaran, Tello, Jeneponto, Pomala, Minahasa, and Halmahera. Gas will be supplied by Pertagas Niaga, a JV company between PT Pertamina Gas and PT Indonesia Power, through LNG regasification which will be supplied from domestic LNG. In 2010, *Shareholders Agreement* (SHA) for the formation of a JV between Pertagas and Indonesia Power has been signed. Whereas in October 2011, the HoA PJBG between Pertagas Niaga and PLN was signed.
- **Mother & Daughter CNG**
Compressed Natural Gas (CNG) *Mother & Daughter* project is designed to supply CNG needs for the vehicles in the Jakarta area as a follow-up to the Government's plan to convert fuel oil into the fuel gas. Economic assessment process and the *Front-End Engineering Design* (FEED) has been completed to construct a mother station and 4 daughter stations with a 4 MMSCFD gas allocation. The project is projected to be ready for operation in June 2012.

- **Proyek Donggi-Senoro LNG**
Pertamina bersama-sama dengan Mitsubishi Corporation, Kogas dan Medco Group mengembangkan proyek Donggi-Senoro LNG (DSLNG) berkapasitas 2 juta ton per tahun. Kilang LNG Donggi Senoro merupakan proyek LNG pertama di Indonesia yang memakai skema hilir, yakni memisahkan investasi hulu berupa pengeboran gas dengan hilir berupa kilang LNG. Hingga Desember 2011, konstruksi kilang telah berjalan 33,5% dan diproyeksikan akan mulai beroperasi pada triwulan I tahun 2015.
- **Revitalisasi Industri Aceh**
Proyek ini bertujuan memanfaatkan aset kilang LNG Arun guna memasok gas ke industri-industri di Aceh (khususnya pabrik Pupuk Iskandar Muda, Asean Aceh Fertilizer, Kertas Kraft Aceh) serta ke pembangkit listrik PLN di Aceh dan Medan. Proyek revitalisasi industri Aceh ini menggalang sinergi dari beberapa BUMN yang terlibat, termasuk Pertamina, untuk mendukung salah satu koridor pembangunan dalam *Master plan* Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).
- **Donggi-Senoro LNG Project**
Pertamina jointly with Mitsubishi Corporation, Kogas and Medco Group will develop the Donggi-Senoro LNG project (DSLNG) with a capacity of 2 million tons per year. Donggi Senoro LNG Plant is the first LNG project in Indonesia that applies the downstream scheme, which separates the upstream investment in the form of gas drilling with the downstream of the LNG refinery. Until December 2011, the construction of the refinery has reached 33.5% and is projected to be operational in the first quarter 2015.
- **Aceh Industry Revitalization**
This project is aimed to utilize the assets of Arun LNG refinery to supply gas to industries in Aceh (especially the Iskandar Muda fertilizer factory, Asean Aceh Fertilizer, Kertas Kraft Aceh) as well as to PLN power plants in Aceh and Medan. Aceh revitalization project raises the synergy of several state enterprises involved, including Pertamina, to support a development corridor in the Master plan for the Indonesian Economic Acceleration (MP3EI).



TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

SUPPORTING BUSINESS REVIEW



Sepanjang tahun 2011, Pertamina melakukan serangkaian inisiatif strategis guna meningkatkan kinerja dan kapabilitas di bidang Sumber Daya Manusia, teknologi informasi dan komunikasi, manajemen mutu dan pengelolaan risiko, dalam rangka mendukung tercapainya target-target RJPP 2011-2015.

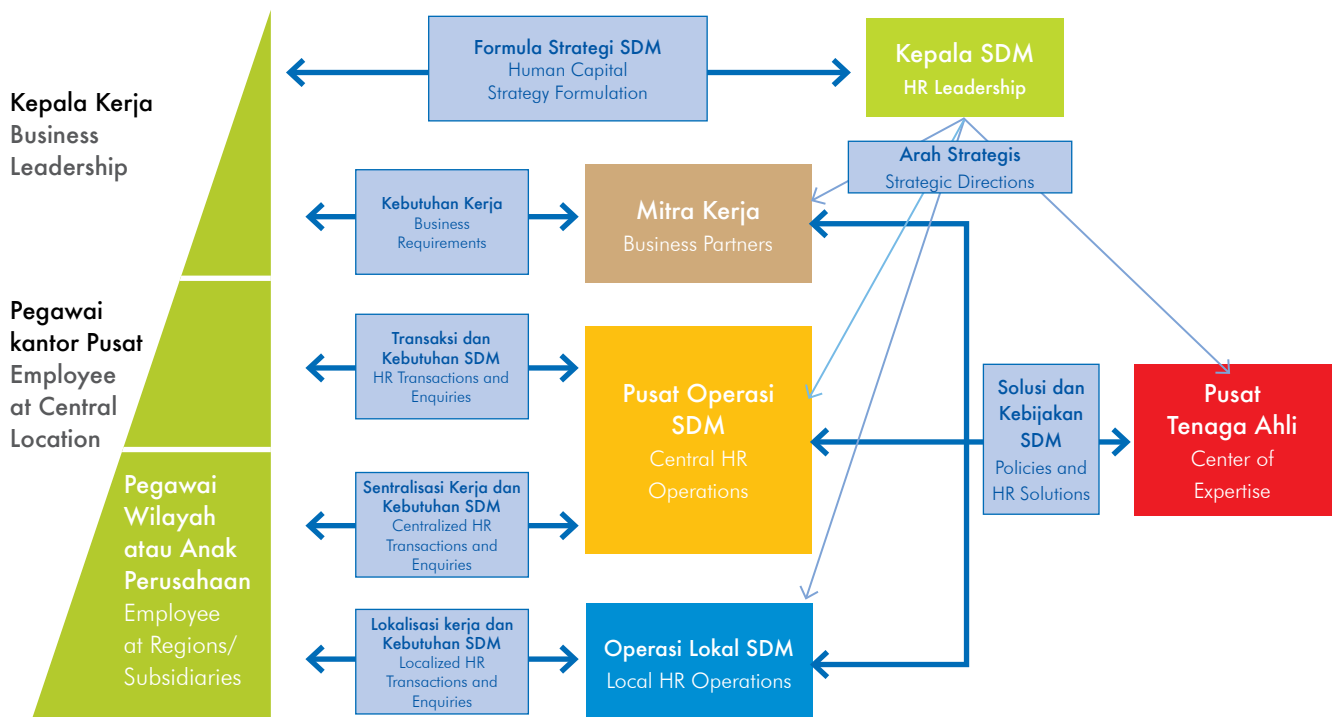
Throughout 2011, Pertamina engaged in strategic initiatives to improve its performance and capabilities in terms of human capital, information and communications technology, quality management, and risk management, towards the achievement of targets in its Long Term Plan 2011-2015.

Direktorat Sumber Daya Manusia dibentuk dengan tujuan untuk mempersiapkan sebuah organisasi perusahaan energi yang efektif, menyediakan tenaga kerja profesional di bidang perminyakan dan gas, serta menciptakan *industrial peace* dalam rangka mewujudkan Visi Perusahaan untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, fungsi *Human Resources* (HR) pada tahun 2011 telah melaksanakan transformasi internal dengan mendefinisikan kembali peran, model interaksi antar peran, tata kelola, struktur organisasi, kapabilitas, kompetensi dan kapabilitas IT di dalam fungsi HR guna meningkatkan tingkat layanan dan kinerja HR. Untuk itu, telah dikembangkan *Service Delivery Model* yang mendefinisikan peran dan tanggung jawab semua komponen HR dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Dalam *Service Delivery Model* ini, fungsi HR dibagi menjadi 3 bagian besar, yaitu *Center of Expertise (CoE)*, *Business Partner* dan *HR Operation*.

The Human Resource Directorate was established with the purpose to prepare an effective organization for an energy company, providing professional manpower in the oil and gas sector, as well as creating industrial peace in order to realize the Company's Vision to become a World Class National Energy Company.

To achieve these objectives, the Human Resource (HR) function in 2011 carried out an internal transformation to redefine the roles, process models, governance, organizational structures, capabilities, competence and capabilities of IT in HR function to improve the service level and performance of HR. To that end, Service Delivery Model has been developed which defines the roles and responsibilities of all HR components to enhance its capabilities in achieving the company's objectives. In the Service Delivery Model, HR function is divided into 3 major parts, namely Center of Expertise (CoE), Business Partner, and HR Operation.



Untuk menjalankan peran sebagaimana tersebut di atas, pada tahun 2011 fungsi HR juga telah mendefinisikan proses bisnis yang baru sesuai dengan *best practice*, yang akan menggambarkan secara *end to end* dari setiap aktivitas yang dijalankan di Direktorat SDM.

Proses Bisnis HR baru ini disebut PERTAHCLOM (Pertamina Human Capital Logical Operating Model), terdiri dari 57 buah proses bisnis:

To carry out its new role, in 2011 the HR function has also defined new HR business processes in accordance with best practice, which will describe the end to end processes of each activity undertaken in the Human Resources Directorate.

The new HR business process is called PERTAHCLOM (Pertamina Human Capital Logical Operating Model), consisting of 57 business processes:



1.0 Organization Management	1.1 Organization Management	1.2 Organization Change	1.3 Organization Architecture	1.4 Talent Architecture	
	1.1.1 Human Capital Strategy	1.2.1 Journey Management	1.3.1 Organization Design	1.4.1 Culture / Core Values	
	1.1.2 HR Function Strategy	1.2.2 Change Management	1.3.2 HR Metric & Analysis	1.4.2 Talent Definitions	
	1.1.3 Organization Strategy		1.3.3 HR Governance	1.4.3 Competency Framework	
	1.1.4 Change Strategy			1.4.5 Employee Value Proposition	
2.0 Organization Change	2.1 Discovery	2.2 Deployment	2.3 Performance Management	2.4 Development	2.5 Rewards
	2.1.1 Talent Sourcing	2.2.1 Workforce Planning	2.3.1 Competency Management	2.4.1 Leadership Development	2.5.1 Compensation
	2.1.2 Recruitment	2.2.2 Career Path	2.3.2 Objective Setting	2.4.2 Learning	2.5.2 Benefits
	2.1.3 Transfer	2.2.3 Succession Planning	2.3.3 Performance Appraisal		2.5.3 Pensions
	2.1.4 Contingent Staffing	2.2.4 Workforce Scheduling			2.5.4 Recognition
3.0 Organization Architecture	3.1 Employee Services	3.2 Payroll & Administration			
	3.1.1 Employee Communication	3.1.5 Leave Management	3.2.1 Employee Data	3.2.5 Payroll	
	3.1.2 Employee Relation	3.1.6 Absenteeism Management	3.2.2 Learning Administration	3.2.6 Time Management	
	3.1.3 Discipline and Grievance	3.1.7 Health Management	3.2.3 Compensation Admin		
	3.1.4 Mobility Services	3.1.8 Exit Management	3.2.4 Benefits Administration		
		3.1.9 Travel Management			
4.0 Talent Architecture	4.1 Customer Services	4.2 Services Management	4.3 HR IT		
	4.1.1 Contact / Inquiry	4.2.1 Service Management	4.3.1 HR Report & Analytic Services		
	4.1.2 Contact Center Management	4.2.2 Account Management	4.3.2 HR IT Application		
		4.2.3 HR Compliance			
		4.2.4 Quality Assurance			
		4.2.5 HR Budget Management			

Selain melaksanakan pembagian peran dalam *Service Delivery Model* tersebut, pada tahun 2011 fungsi HR juga telah melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis yang berfokus pada peningkatan kapabilitas internal fungsi HR dan pekerja serta *talent management*. Inisiatif strategis tersebut adalah sebagai berikut:

In addition to implementing the division of roles in the *Service Delivery Model*, in 2011 the HR function also implemented various strategic initiatives focusing on improving the HR internal function and employees' internal capabilities as well as talent management. The strategic initiatives are as follows:

Initiatives	Deliverables
<p>Service Delivery Model Strategy SDM 1 - Centre of Expertise SDM 2 - HR Business Partner SDM 3 - HR Operation</p>	<ul style="list-style-type: none"> • New HR Business Process • New HR Interaction Model and Revised Organization Structure • Capability Building for New Roles and Processes • HR Service Delivery in 2012 using New Roles • Prioritized HR Services
<p>CAP 1 - Talent Segmentation CAP 2 - Competency Management CAP 3 - Enhanced Workforce Planning CAP 4 - Succession Planning CAP 10 - E-Learning Content Development and Implementation</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Talent Segmentation Design completed • Technical Competency for All Directorate has been completed • Succession planning & coaching : 272 critical position identified and succession plan reviewed • Enhanced workforce planning : Key workforce segments identified • E-Learning contents developed and Implemented for certain courses
<p>QWN 1 - Quick Win MPP Refinery QWN 2 - Quick Win MPP West Madura</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Quick Win MPP Refinery : Man Power Planning analysis completed • Quick Win MPP West Madura : Man Power Planning analysis completed
<p>ITM 1 - Data Clean-up & Management ITM 2 - IT Requirement Gathering</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Data Clean-up : Data Clean-Up for All Employee • IT Requirement : IT Requirements for 23 key Processes

a. Perencanaan SDM

Perkembangan dan pertumbuhan Perseroan perlu didukung oleh tenaga kerja yang memiliki potensi dan kompetensi dalam bidangnya sesuai dengan kegiatan bisnis dan perkembangan teknologi di Perseroan. Tenaga kerja tersebut diharapkan mampu memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang ditentukan dan mampu melaksanakan peran sesuai jabatannya serta tugas berdasarkan tanggung jawab yang diembannya.

Untuk melakukan identifikasi dan menentukan dengan tepat kebutuhan tenaga kerja (*aspect demand*) di Perseroan, perlu dilakukan perencanaan tenaga kerja

a. Manpower Planning

The Company's growth and development should be supported by a workforce that has the potential and competence in its field in accordance with the business activities and technological advances in the Company. The workforce is expected to meet the set requirements and qualifications and able to perform its role according to positions and duties based on the responsibilities it aspire.

To identify and determine the labor requirements accurately (*demand aspect*) in the Company, accurate manpower planning must be done by considering the availability of



(*manpower planning*) yang akurat dan tepat dengan mempertimbangkan ketersediaan tenaga kerja (*aspect supply*), baik di dalam Perseroan pada saat ini maupun di luar atau pasar tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dapat menjadi petunjuk tentang masa depan perusahaan karena menggambarkan proyeksi kebutuhan tenaga kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan kegiatan bisnis perusahaan, meliputi antara lain jumlah, sumber tenaga kerja, waktu yang dibutuhkan, serta jenis pelatihan dan pengembangan yang harus dimiliki oleh tenaga kerja.

Perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia dilaksanakan sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Faktor Internal, seperti pengembangan/pengurangan kegiatan usaha, kegiatan bisnis baru, anggaran/biaya dan organisasi perusahaan.
- Faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, sosial, politik, hukum dan persaingan.
- Faktor ketenagakerjaan
- Faktor lainnya yang mendukung, seperti demografi (kependudukan), lokasi, dan waktu yang tersedia.

Kebutuhan pekerja dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu untuk pekerja baru *fresh graduated* yang kemudian akan mengikuti program pendidikan serta pemagangan (*on the job training*) sebelum diangkat menjadi pekerja, serta pekerja berpengalaman untuk bidang-bidang yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat segera dipenuhi dengan tenaga kerja *fresh graduated*.

Tenaga kerja *fresh graduated* terbagi menjadi 2 bagian yang didasarkan pada tingkatan pendidikan. Para lulusan S1 maka akan disalurkan ke dalam program Bimbingan Profesi Sarjana (BPS), yang merupakan program *management trainee* seperti di perusahaan lainnya. Sedangkan untuk kebutuhan keteknikan dan keahlian khusus, misalnya teknisi di lokasi kilang, tenaga kesekretariatan, serta tenaga lainnya, diperoleh melalui program Bimbingan Praktis Ahli (BPA) dengan *intake* dari lulusan Diploma III.

labor (supply aspect), both within the company and in the labor market. This planning can be used as an indication of the Company's future because it describes the projection of labor needs, both in short and long term in accordance with the Company's business activities, including among others the amount, source of labor, required time, and the types of training and development which the workers must possess.

Manpower planning is carried out in accordance with the Company's Long Term Plan (RJPP) and by taking into account a number of influencing factors. These factors include:

- Internal Factor, such as the development/ reduction of business activities, new business activities, cost/ budget and Corporate organizations.
- External Factor, such as technological advances, government policies, condition of the economy, social, politics, legals, and competitions.
- Labor factor
- Other supporting factors, such as the demography (population), location, and available time.

Workers' needs is divided into two major parts, namely fresh graduates for new workers who will then attend educational programs and internships ((on the job training) before being appointed as an employee, as well as experienced workers for areas that requires special expertise and can not be immediately met by the fresh graduates workforce.

The fresh graduates workforce are divided into two parts based on the level of education. S1 graduates will be channeled to Fresh Graduate Pre Employment Program for Bachelor Degree (Bimbingan Profesi Sarjana or BPS), which is a management trainee program as in other companies. As for technical needs and special expertise, such as engineers at the refinery site, secretarial staffs, and other workers, obtained through Pre-Employment Program for Practical Skill (Bimbingan Praktis Ahli or BPA) acquired from Diploma III graduates.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Berikut adalah perencanaan kebutuhan baru sumber daya manusia di Perseroan untuk tahun 2011

The following is the plan for the Company's new human resource needs for 2011

Fungsi	Fresh Graduated		Experienced Hire	Total	Function
	BPS	BPA			
Hukum	25		21	46	Legal
Gas	7		12	19	Gas
ISC	17			17	ISC
PIMR	12			12	PIMR
Hulu	5		59	64	Upstream
Pengolahan	35	127	58	220	Refinery
Pemasaran dan Niaga	124	187	67	378	M&T
SDM	17		15	32	HR
Umum	82	9	27	118	GA
Keuangan	80	20	1	101	Finance
Corporate Secretary			5	5	Corporate Secretary
Internal Audit			14	14	Internal Audit
Jumlah				1,026	Total

b. Rekrutmen

Selama tahun 2011, rekrutmen tenaga kerja dengan sumber dari eksternal Perseroan adalah sebagai berikut:

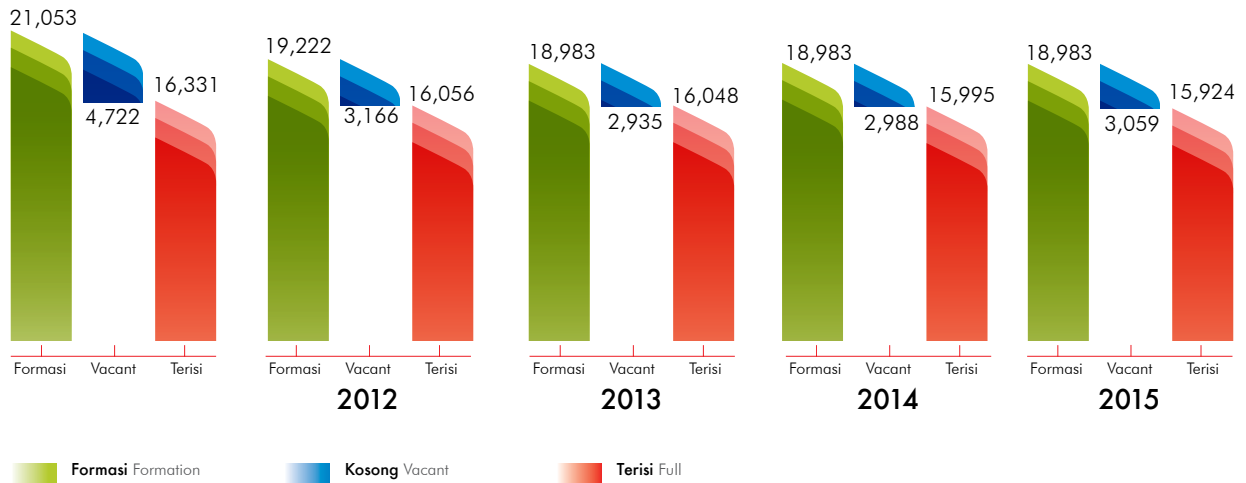
b. Recruitment

During 2011, recruitment of personnel from the external labor market is as follows:

Fungsi	Fresh Graduated		Experienced Hire	Total	Function
	BPS	BPA			
Hukum	29	0	9	38	Legal
Gas	7	0	4	11	Gas
ISC	18	0	0	18	ISC
PIMR	21	0	2	23	PIMR
Hulu	2	0	23	25	Upstream
Pengolahan	37	206	0	243	Refinery
M&T	122	204	76	402	M&T
SMN	17	0	9	26	HR
Umum	81	9	22	112	GA
Keuangan	79	23	0	102	Finance
Corporate Secretary	0	0	8	8	Corporate Secretary
Internal Audit	0	0	18	18	Internal Audit
Jumlah				1,026	Total

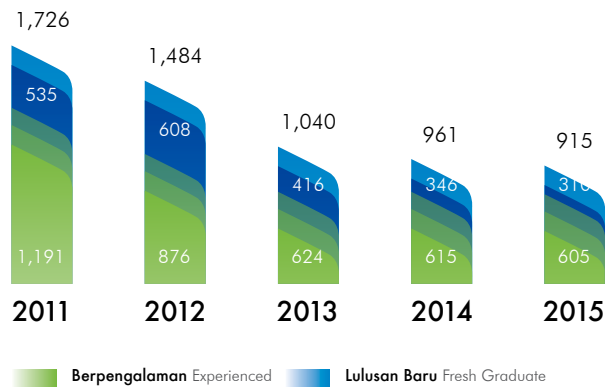
Perencanaan Tenaga Kerja 2011-2015 (Persero + AP Hulu)

Man Power Planning 2011-2015 (Company + Upstream Subsidiaries)



Rencana Rekrutmen

Planned Recruitment



Untuk beberapa bidang keahlian, realisasi jumlah rekrutmen melebihi jumlah target kebutuhan yang telah direncanakan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya *carry forward* kebutuhan pekerja tahun 2012, khususnya untuk bidang-bidang yang mengalami kekurangan tenaga kerja dan dalam kondisi terdapat kandidat/pelamar yang berkualitas tinggi. Namun demikian, secara keseluruhan perbandingan antara perencanaan tenaga kerja dan realisasi rekrutmen adalah 100%.

For some functions, the realization number of recruitment exceeds the planned target number. This is due to the carry forward of 2012 labor needs, especially for functions that have a shortage of labor and also the high quality of candidates/applicants. Nevertheless, the overall comparison between workforce planning and realization of recruitment is 100%.

c. Pengelolaan Kinerja

Perseroan menetapkan visi dan misi yang kemudian dijabarkan ke dalam perencanaan strategis jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dan selanjutnya dituangkan dalam Ukuran Kinerja Terpilih (UKT) untuk menjadi acuan kinerja dari setiap aktivitas fungsi/bagian di Perseroan.

Untuk melaksanakannya, UKT atau sasaran Fungsi/Bagian dijabarkan secara operasional ke dalam ukuran kinerja Pekerja dalam bentuk sasaran kerja Pekerja, yang merupakan kesepakatan bersama antara Pekerja dengan atasannya. Hasil akhir UKT menggambarkan suatu proses berkelanjutan pengelolaan kinerja secara terarah, terencana dan terkendali.

Pengelolaan kinerja Pekerja dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) yang bertujuan mengelola proses pencapaian kinerja secara objektif sejak penetapan sasaran kerja, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi akhir/penilaian kinerja. Hasil penilaian kinerja Pekerja dipergunakan sebagai dasar umpan balik pengembangan diri dan karier Pekerja. Hasil tersebut juga dapat menjadi acuan pengembangan melalui program pembelajaran dan pengembangan berbasis kompetensi, pemberian insentif tahunan atau bonus dan perhitungan "merit increase", serta sebagai dasar pertimbangan promosi, mutasi, dan lain-lain.

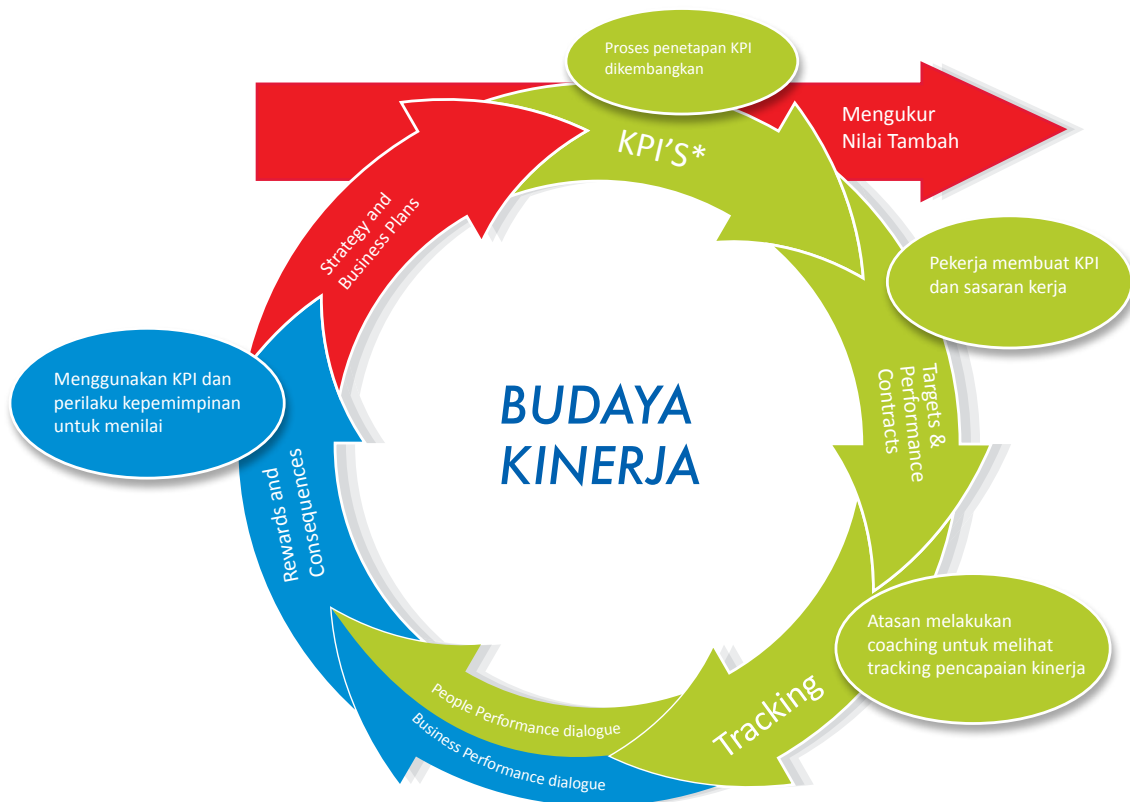
c. Performance Management

The Company sets the vision and mission which is the elaborated into the short term and long term strategic planning which will then be formulated in Key Performance Indicator (Ukuran Kinerja Terpilih or UKT) to be used as performance referral of any activities of the function/section of the Company.

In its implementation, UKT or target of Function/ Section is elaborated operationally into the measurement of labor performance in the form of labor's work target, which is an agreement between the worker and its superior. The end result of UKT describes a continuous process of performance that is directed, planned, and controlled.

Employee performance management is carried out by applying the Performance Management System (SMK) which is intended to manage the process of performance achievement objectively since the determination of work target, guidance implementation, and final evaluation/appraisal of performance. Employees' performance appraisal results are used as the basis for feedback of self development and career of the Employees. These results can also be used as a development reference through learning programs and developments based on competence, annual incentives or bonus, and the calculation of "merit increase", as well as a basic consideration for promotion, transfer, and others.





Kegiatan Pengelolaan Kinerja

Dalam mengelola kinerja Pekerja secara terarah, terencana dan terkendali, digunakan Sistem Manajemen Kinerja yang di dalamnya mencakup dua kegiatan yang saling berhubungan serta merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu:

1. Perencanaan dan Penilaian Kinerja

- a. Merupakan suatu proses perencanaan dan penetapan sasaran kerja yang ingin dicapai pada awal tahun serta evaluasi/penilaian hasil kerja seorang Pekerja pada akhir tahun. Pelaksanaan proses tersebut berjalan sepanjang tahun dan harus dilakukan secara bersama-sama antara atasan dan pekerja, dengan tahapan:
 - penetapan sasaran kerja (*planning*) yang dilaksanakan melalui *expectation setting conversation*;
 - *review* dan *monitoring* hasil program kerja secara rutin setiap 3 bulanan melalui *Performance Dialog*;
 - pengendalian pencapaian sasaran kerja atau bimbingan (*coaching*);
 - penilaian kinerja yang meliputi hasil kerja serta kompetensi;
 - proses penyampaian hasil penilaian kinerja melalui *dialog day*;

Performance Management Activity

In managing the employee's performance which is targeted, planned, and controlled, Performance Management System is used in which includes two interrelated activities that is also a single entity that can not be separated, namely:

1. Performance Planning and Appraisal

- a. The process of planning and goal setting to be achieved at the beginning of the year and an evaluation/appraisal of work by an employee at the end of the year. The implementation process runs throughout the year and must be done jointly between the employee and the employer, with the following phases:
 - goal setting (*planning*) carried out through *expectation setting conversation*;
 - *review* and *monitoring* of work program results periodically every 3 months through *Performance Dialog*;
 - control of work achievement or *coaching*;
 - performance appraisal which includes work results and competencies;
 - delivery process of performance appraisal result through *dialog day*;

- peninjauan sasaran kerja melalui *resetting* SMK/ KPI di tengah tahun.

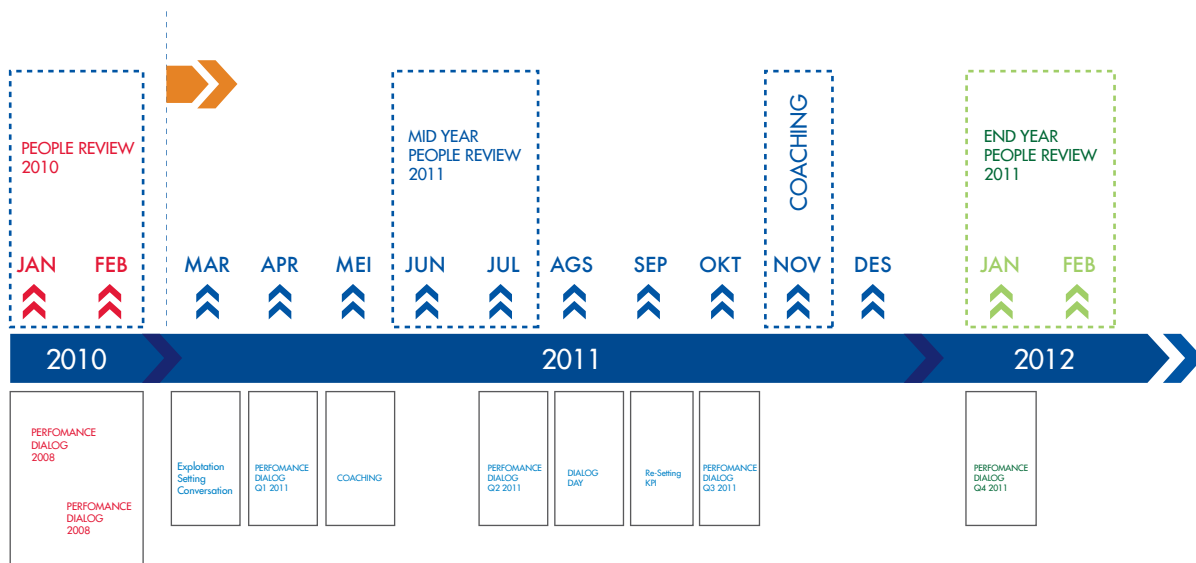
b. Faktor yang dinilai dalam penilaian kerja adalah:

- Hasil kerja
- Kompetensi

2. Pengembangan Pekerja

Hasil penilaian kinerja Pekerja merupakan acuan yang dipakai dalam pengembangan Pekerja guna meningkatkan kemampuan kerja/kompetensi Pekerja. Hasil penilaian tersebut harus sejalan dengan pencapaian tujuan Perusahaan. Proses pengembangan Pekerja meliputi kegiatan pengembangan karier, kenaikan golongan upah, serta penyertaan pada program pendidikan dan pelatihan.

Kalender Aktivitas Performance Management System Satu Tahun.



d. Budaya Kerja

Budaya Perusahaan mempunyai arti sangat penting dalam pencapaian visi, misi, dan sasaran perusahaan. Dalam konteks tersebut, diperlukan pemahaman yang baik oleh seluruh Pekerja. Budaya Perusahaan merupakan gabungan dari nilai-nilai yang ada di dalam Perusahaan dan telah dirumuskan menjadi tata nilai yang diinginkan oleh Perusahaan yang harus disepakati dan dijadikan pedoman oleh setiap Pekerja dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Dalam rangka mengimplementasikan hal tersebut, telah disusun beberapa program yang terkait budaya kerja selama tahun 2011, di antaranya sebagai berikut:

- review of work target through the resetting of SMK/ KPI in the middle of the year.

b. Factors in the work evaluation:

- Work Result
- Competence

2. Employee Development

An employee performance appraisal result is a reference which is used in the development of employees to improve the work skill/competency of the employee. Employee development process includes career development activities, increase in wage groups, as well as participation in education and training programs.

Performance Management System Activities Calendar for One Year.

d. Corporate Culture

Corporate Culture has a very important significance in achieving the vision, mission, and the Corporate's objectives. In this context, good understanding is acquired by all employees. Corporate Culture is a combination of existing values in the Company which has been formulated to become the desired values aspired by the Company which should be agreed to and used as the guidelines for every employee in carrying out daily activities.

In order to implement it, in 2011 a number of programs related to work culture were compiled, including the following:

- Sosialisasi Tata Nilai 6C pada setiap kesempatan belajar yang ada, serta *Embedding RCPS Module to Mandatory Training*
- Workshop ESC: *KPI and Behavior Competencies* untuk pekerja level manager ke atas
- Workshop 6C in *Realistic Working Situation*
- *6C Emotional & Spiritual Training*
- Forum *Observer Performance Dialog*, CoPI PD *Enhancement* dan CoPI RCPS
- *Values Based Development Program*
- *Employee Community Workshop*
- Penerbitan buku saku 6C

Dalam rangka memonitor tingkat keberhasilan program perubahan budaya, maka secara rutin juga dilaksanakan *Pulse Check* yang terdapat dalam Theme-O-Meter Survey. Survei ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2007 dan terdiri dari dua bagian yaitu *Employee Mindset Index (EMI)* dan *Practice Pulse Check (PPC)*. EMI untuk memantau persepsi pekerja atas hasil-hasil perubahan budaya, sedangkan PPC digunakan untuk mengukur persepsi pekerja atas praktik-praktik manajemen. Pada sebuah organisasi yang memiliki budaya kinerja yang kuat, maka persepsi atas hasil akan didukung oleh tingkat praktik manajemennya.

Hasil EMI dan PPC digunakan terutama untuk melihat area perbaikan yang menjadi prioritas bagi pembentukan budaya kinerja yang kuat di Pertamina. Bagi pekerja sendiri, keterlibatan mereka pada survei menjadi bukti tingkat kepedulian dan *engagement* mereka terhadap perubahan budaya di Pertamina sebagai salah satu tema fundamental Transformasi.

Berikut adalah hasil Theme-O-Meter Survey tahun 2011:

1. EMI SURVEI

- Secara keseluruhan persepsi pekerja atas hasil perubahan budaya (EMI) meningkat sekitar 3-4 % dibandingkan hasil survei sebelumnya.
- Terjadi kenaikan di seluruh item EMI yang diukur, dengan peningkatan tertinggi ada pada tema penilaian kinerja, keterbukaan dan motivasi dengan Tata Nilai 6 C.
- Score persepsi terendah masih konsisten pada tiga aspek yaitu penilaian kinerja, promosi berdasarkan prestasi ketimbang senioritas atau lamanya bekerja dan pengembangan kompetensi.

2. PPC

- Tingkat PPC untuk seluruh praktik manajemen menunjukkan peningkatan walaupun masih perlu diperkuat
- Dari 34 praktik manajemen terkait budaya kinerja, lebih dari setengah (55%) berada pada level Superior,

- Socialization of the 6C excellence values in every learning possibilities, as well as *Embedding RCPS Module to Mandatory Training*
- Workshop ESC: *KPI and Behavior Competencies* for managerial level and up
- Workshop 6C in *Realistic Working Situation*
- *6C Emotional & Spiritual Training*
- *Performance Dialogue*, *Observer Forum* CoPI PD *Enhancement* and CoPI RCPS
- *Values Based Development Program*
- *Employee Community Workshop*
- Publishing of the 6C pocket book

In order to monitor the success of the cultural change program, *Pulse Check* included in the Theme-O-Meter Survey is also routinely done. This survey has been conducted since 2007 and consists of two parts, namely *Employee Mindset Index (EMI)* and *Practice Pulse Check (PPC)*. EMI is used to measure the employees' perception of the outcomes of cultural change, while PPC is used to measure the employees' perception of management practices. At an organization that has a strong performance culture, the perception of the outcome will be supported by the management practice.

The result of EMI and PPC is used mainly to see area of improvements which is the priority in the establishment of a strong performance culture in Pertamina. For the employees themselves, involvement in the survey is the evidence of their awareness and engagement towards the cultural change in Pertamina as one of the fundamental theme of transformation.

The following is the result of Theme-O-Meter Survey in 2011:

1. EMI SURVEY

- Workers' overall perception as the results of the cultural change (EMI) increased by about 3-4% compared to previous survey results.
- An increase in all items measured in EMI, with the highest increase on the theme of performance assessment, openness and motivation to 6C Values.
- Lowest perception score was consistent in three aspects of performance appraisal, promotion based on merit rather than seniority or length of work and competency development.

2. PPC

- PPC rate for all management practices showed an increase, however still need to be strengthened
- Of the 34 management practices related to cultural performance, more than half (55%) are at the Superior

bahkan 3 praktik sudah berada pada level Distinctive, yaitu praktik *Performance Contract*, *Personal Ownership* dan *Shared Vision*.

- Walau terjadi kenaikan rata-rata 2%, pola dari tingkat praktik manajemen yang diukur masih sama dibandingkan survei sebelumnya, terbukti dengan konsistennya 3 praktik yang dipersepsikan belum efektif (< 50%), yaitu praktik terkait *Outsourced Expertise*, *Capturing External Ideas*, *Top Down Innovation* dan *Bottom Up Innovation*.

e. Strategi Remunerasi

Perusahaan memberlakukan sistem remunerasi yang mampu menarik *talent-talent* baru dari luar perusahaan, mampu mempertahankan *talent* yang ada di dalam perusahaan, serta dapat memotivasi seluruh *talent* yang ada agar tercipta kinerja yang optimal. Untuk itu, dalam penerapan strategi remunerasi saat ini, Perseroan memberikan pembedaan/diferensiasi berdasarkan Direktorat/Unit Bisnis serta bobot jabatan yang dipangku oleh Pekerja.

Untuk mengetahui *level of competitiveness* di *market/ industri*, maka Perseroan secara rutin mengikuti *salary survey*. Selain itu, Perseroan mulai merintis ke arah sistem *equal pay for equal job* atau *single grade* secara bertahap sesuai dengan organisasi serta arah kebijakan sistem pembinaan SDM.

Adapun remunerasi yang diterima oleh para pekerja terdiri atas komponen berikut ini:

- a. Upah Tetap/*Base Salary* yang berlaku sama untuk semua Direktorat/Unit Bisnis
- b. Tunjangan Daerah/*Location Allowance*
- c. Tunjangan-tunjangan lainnya:

level, even three practices already in Distinctive level, namely the practice of *Performance Contract*, *Personal Ownership* and *Shared Vision*.

- Although there is an average increase of 2%, the pattern of the measured level of management practices are still the same compared to previous surveys, as evidenced by the consistency of 3 practices perceived not effective (<50%), which is related to practices of *Outsourced Expertise*, *External Capturing Ideas*, *Top Down Innovation* and *Bottom Up Innovation*.

e. Remuneration Strategy

The Company administers a remuneration system which will attract new talents from outside the company, is able to retain the existing talents in the company, and motivates all existing talents in order to create optimal performance. Therefore, in the application of the current remuneration system, the Company makes a distinction/differentiation based on the Directorate/ Business Unit as well as the position load of the employee.

To determine the level of competitiveness in the market/ industry, the Company periodically carry out salary survey. In addition, the Company begins to pioneer towards the equal pay for equal job or single grade system in stages in accordance with the organization and the direction of the HR development policy system.

The remuneration received by the employees consists of the following components:

- a. Base Salary which applies equally for all Directorate/ Business Unit
- b. Location Allowance
- c. Other Allowance:



- Tunjangan Posisi/*Position Allowance* untuk jabatan struktural yang tidak dikategorikan sebagai Sales Team;
- Tunjangan Profesi/*Profession Allowance* untuk jabatan spesialis;
- Tunjangan Sales/*Sales Allowance* untuk Sales Team; dan
- Insentif berbasis penjualan bagi pekerja yang menduduki jabatan yang dikategorikan sebagai *Sales Team*

Bagi pekerja yang bekerja sebagai Pelaut/Awak kapal, ditetapkan sistem pengupahan/remunerasi yang terpisah dengan pekerja lainnya.

f. Pengembangan Kompetensi

Pengembangan pekerja yang berbasis kompetensi merupakan prinsip yang digunakan di dalam pengelolaan SDM. Pekerja yang memiliki kompetensi tinggi merupakan sumber daya yang unggul dan dapat diharapkan mampu berkontribusi tinggi kepada Perusahaan melalui kinerja yang produktif. Kompetensi jabatan merupakan acuan untuk memilih individu/pekerja yang tepat berdasarkan kesesuaian dengan kompetensi yang dimilikinya (melalui *profile match-up process*).

Peningkatan kompetensi dilakukan melalui metode pembelajaran yang meliputi Belajar Mandiri (*Self Study*), Bimbingan (*Coaching/Mentoring*), Magang (*On the Job Training*), Penyertaan dalam Gugus Tugas (*Task Force Participation*), Seminar, Konvensi, Lokakarya, dan Workshop, Pelatihan/Kursus, Program Sertifikasi, serta Pendidikan/Tugas Belajar. Di tahun 2011 Pertamina secara aktif menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan terkemuka di dalam dan di luar negeri untuk melaksanakan program pengembangan kepemimpinan dan program tugas belajar pasca sarjana S2 dan S3.

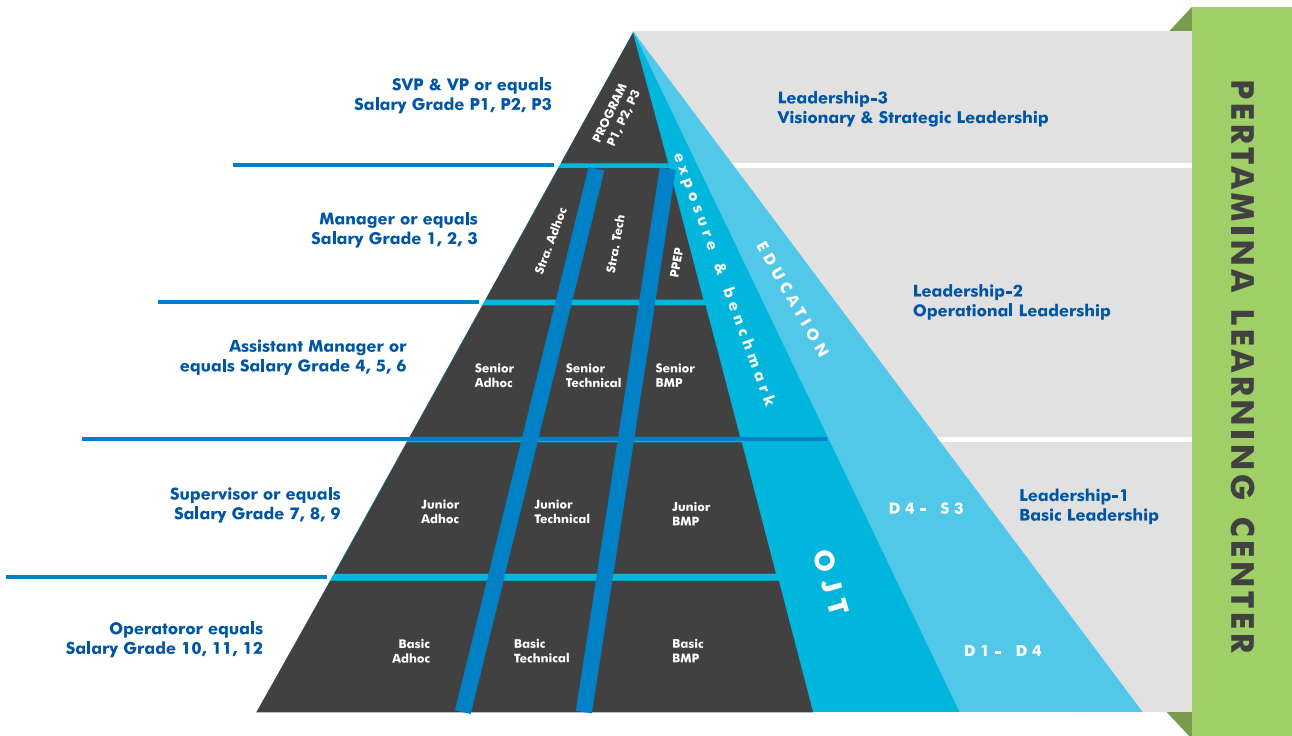
- Position Allowance for structural positions not categorizes as Sales Team;
- Profession Allowance for specialized positions;
- Sales Allowance for Sales Team; and
- Incentives based on sales for employees who occupy the positions classifies as Sales Team

As for the employees working as a Sailor/Ship Crew a system of wage/remuneration is set that is separated from other employees.

f. Competency Development

Employees' development based on competence is a principle that is used in the management of HR. Employee with high competence is an excellent resource and is expected to contribute highly to the Company through a productive performance. Title competency is a reference to select the right individual/ employee based on the competence suitability (through the profile match-up process).

Competence improvement is done through the learning methods that include Self Study, Coaching/Mentoring, On the Job Training, Task Force Participation, Seminar, Convention, Workshops, Training/Courses, Certification Program, as well as Education/Learning Task. In 2011, Pertamina was active in cooperating with a number of leading domestic and overseas educational institutions for the implementation of leadership development programs and graduate (S2) and post-graduate (S3) studies for workers.



g. Pengembangan Karir

Pengembangan karir merupakan bagian utama dari proses pembinaan Pekerja dalam sebuah perusahaan yang dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan guna mendapatkan Pekerja yang profesional. Pengembangan karir ditujukan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi Pekerja dan Perseroan. Pengembangan karir bagi Pekerja bermanfaat sebagai sarana pengembangan diri, peluang menyatakan eksistensi, penumbuhan motivasi, dan untuk pengukuran kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rangka meningkatkan kemampuan. Di lain pihak, bagi Perseroan, pengembangan karir bermanfaat sebagai media dalam upaya menyediakan Pekerja yang sesuai dengan strategi perseroan, mengatur agar perusahaan memiliki dan mengaplikasikan sistem pengembangan karir yang jelas dan terukur, mengidentifikasi pekerja yang potensial, menciptakan iklim kompetisi yang sehat, dan menyediakan standar kompetensi Pekerja yang dibutuhkan pada setiap jabatan di Perseroan.

Untuk menjalankan pengembangan karir yang efektif, Perseroan menyiapkan perangkat pembinaan Pekerja dalam bentuk penempatan Pekerja di suatu jabatan tertentu dan/atau mutasi Pekerja dari suatu jabatan ke jabatan lainnya berdasarkan pertimbangan yang komprehensif.

g. Career Development

Career development is a major part of the employees' coaching process in the company that runs consistently and continuously in order to produce professional workers. Career development is intended to provide benefits to the Employee and the Company. Career development for the employee is useful as a means of self development, a chance to states its existence, motivational growth, and to measure the strengths and weaknesses in order to improve the skills. On the other hand, for the Company, career development is useful as a media in the effort of providing employee which is in accordance with the company's strategy, to arrange so that the Company has and applies the career development system that is clear and measured, identify potential employee, creating a healthy competition climate, and provides Employee's competence standard required at each position in the Company.

To implement an effective career development, the Company prepares tools for the development of employees in the form of Employee placement in certain position and/ or Employee transfer from one position to another based on a comprehensive consideration.

Adapun kegiatan pengembangan karier di Perseroan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Jenjang Karier (*Career Path*)
2. Perencanaan Suksesi (*Succession Planning*)
3. Mutasi
4. Kenaikan Golongan Upah Pekerja
5. Dewan Pertimbangan Karier Pekerja (DPKP)
6. *Strategic Employee Resources Pool* (SERP)
7. *Professional Development Program* (PDP)
8. Jalur Pembinaan Manajerial dan Spesialis
9. Penugasan (*Assignment*)
10. *Assessment*

The career development activities in the Company include the following:

1. Career Path
2. Succession Planning
3. Transfer
4. Salary Great Promotion
5. Employee Career Advisory Council (DPKP)
6. Strategic Employee Resources Pool (SERP)
7. Professional Development Program (PDP)
8. Managerial and Special Development Path
9. Assignment
10. Assessment

h. Pelatihan yang sudah dilakukan bagi karyawan

h. Existing trainings for employees

Jenis Program Pembelajaran	2011		2010		Type of Learning Programs
	Jumlah Program /Batch	Jumlah Peserta	Jumlah Program /Batch	Jumlah Peserta	
PRE-EMPLOYMENT PROGRAM					PRE-EMPLOYMENT PROGRAM
Introduction Training	4	73	6	666	Introduction Training
BPA	8	501	3	125	BPA
BPS	18	474	4	477	BPS
Pre-Employment Education	2	2	1	24	Pre-Employment Education
	32	1,050	14	1,292	
PROGRAM PENDIDIKAN LANJUTAN					ADVANCED EDUCATION PROGRAMS
Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)	1	154	1	119	Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)
Tugas Belajar Dalam Negeri S2	9	24	7	38	Tugas Belajar Dalam Negeri S2
Tugas Belajar Dalam Negeri S3	0	0	0	0	Tugas Belajar Dalam Negeri S3
Tugas Belajar Luar Negeri S2	2	2	12	23	Tugas Belajar Luar Negeri S2
Tugas Belajar Luar Negeri S3	2	2	3	3	Tugas Belajar Luar Negeri S3
	14	182	23	183	
PENDIDIKAN NON GELAR					NON-DEGREE EDUCATION
Pendidikan Non Gelar	1	10	0	0	Pendidikan Non Gelar
	1	10	0	0	
PROGRAM PELATIHAN JANGKA PANJANG DAN PENDEK					SHORT TERM AND LONG TERM TRAINING PROGRAM
Program Leadership	29	490	24	499	Leadership Program
Program Mandatori	50	1,258	63	1,160	Mandatory Program
Program General dan Functional	746	16,298	1,598	31,397	General and Functional Program
Program Overseas Training	184	508	275	297	Overseas Training Program
Program Berbasis Maritim	64	33,760	290	32,833	Maritime-Based Program
Program Berbasis HSE	258	4,171	133	2,064	HSE-Based Program
Program GE Oil & Gas University	1	56	0	0	GE Oil & Gas University Program
	1,332	56,541	2,383	68,250	

REALISASI PESERTA PROGRAM PEMBELAJARAN SELAMA 2011

I. Pre-Employment Program.

Program pendidikan bagi calon Pekerja Pertamina bertujuan mempersiapkan kaderisasi baik bagi calon pekerja baru maupun pekerja kontrak yang telah diseleksi sesuai dengan kualifikasi. Para Pekerja akan diangkat menjadi pekerja tetap melalui masa pendidikan selama masa periode tertentu. Program terdiri atas program *Pre-Employment Training*, *Induction Training* dan *Pre-Employment Education*.

Program	Jumlah Angkatan	Jumlah Peserta	Program
Pre-Employment Training (Bps)	18	474	Pre-Employment Training (Bps)
Pre-Employment Training (Bpa)	8	501	Pre-Employment Training (Bpa)
Pre-Employment Education	2	2	Pre-Employment Education
Induction training	4	73	Induction training
Jumlah	32	1,050	Total

II. Program Pendidikan Lanjutan.

Selama tahun 2011 telah dilaksanakan Program Pendidikan Lanjutan berjenjang yaitu, program pendidikan Diploma 1 sampai dengan Diploma 4 yang bekerja sama dengan STEM (Sekolah Tinggi Energi dan Mineral) serta pendidikan Strata 2 (S2) sampai Strata 3 (S3) dimana program pendidikannya dilaksanakan oleh institusi pendidikan terkemuka dalam dan luar negeri.

Program	Jumlah Peserta	Program
S3 Luar Negeri	2	Doctoral degree Overseas
S2 Luar Negeri	3	Master degree Overseas
S2 Dalam Negeri	24	Master degree in country.
D1 – D4 Stem	154	Diploma
Jumlah	183	Total

III. Program Pengembangan Keahlian Non Gelar.

Program ini berjalan selama 2 (dua) tahun sejak Januari 2011 sampai dengan Desember 2012 di Universal Oil Product LLC USA, dengan jumlah peserta 10 pekerja dari Refinery Unit. Program ini bertujuan untuk meningkatkan *skill* dan kompetensi pekerja melalui program *On-The-Job-Training* sesuai bidang pekerjaan yang diprioritaskan.

IV. Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek

a) Program Leadership

Program ini ditujukan untuk mengukur *soft competency (behavioral)* pekerja L4D ke atas yang mengacu pada Pertamina *Leaders Model*, dimana hasil pengukuran

PARTICIPATION REALIZATION OF THE LEARNING PROGRAM IN 2011

I. Pre-Employment Program.

Education programs for Pertamina's prospective employees are intended to prepare the future generation both for new employees as well as selected contract employees in accordance with their qualifications. Employees shall be appointed as permanent employee through a period of education in a specific time period. The program consists of *Pre-Employment Training*, *Induction Training*, and *Pre-Employment Education*.

II. Advanced Education Program.

During 2011, a tiered Continuing Education Program was implemented, namely the Diploma 1-4 education program in collaboration with STEM (School of Energy and Minerals) or bachelor to doctorate equivalent education programs conducted by prominent national and foreign educational institutions.

III. Non-degree Education Program.

This program runs for 2 (two) years starting from January 2011 until December 2012 at the Universal Oil Product LLC USA, with 10 participants from the Refinery Unit. This program is intended to increase the skill and competence of the employee through *On-The-Job-Training* program in accordance with the prioritized work field.

IV. Short and Long Term Training Programs

a) Leadership Program

The program is aimed at measuring *soft competency (behavioral)* of employees of L4D level and above with reference to Pertamina *Leaders Model* and the results

tersebut dijadikan dasar untuk program pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis kepemimpinan.

Program yang dilaksanakan adalah *Advanced Leadership Program (ALP)*, *Competency Based Development Program (CBDP)*, Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP), *Transformation Leadership Engine (TLE)*, *Competency Based Interview (CBI)* dan *High Impact Presentations Skills (HIPS)*. Program-program yang terlaksana di tahun 2011 sebagai berikut:

are used as the basis for competency-based and leadership-based learning programs.

The programs are *Advanced Leadership Program (ALP)*, *Competency Based Development Program (CBDP)*, *Pertamina Executive Development Program (PPEP)*, *Transformation Leadership Engine (TLE)*, *Competency Based Interview (CBI)* and *High Impact Presentations Skills (HIPS)*. The programs implemented in 2011 are as follows:

Program	Jumlah Judul/ Program	Jumlah Angkatan/ Kelas	Jumlah Peserta	Program
Ppep	1	3	117	Ppep
Tle	3	2	50	Tle
Cbdp	6	16	219	Cbdp
Hips	1	7	99	Hips
Alp	10	1	5	Alp
Jumlah	21	29	490	Jumlah

b) Program Mandatori

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi manajerial sesuai level Pekerja melalui program-program yang disesuaikan dengan cascading level Pekerja, dari level Pekerja Biasa (*Basic Business Management Program*), Madya (*Junior Business Management Program*) dan Utama (*Senior Business Management Program*). Program lainnya meliputi pengayaan untuk instruktur – *Training of Trainer (TOT)*.

b) Mandatory Program

This program is aimed at improving managerial capability and competency in accordance with the employee levels with programs tailored for employee cascading level, from the level of regular employee (*Basic Business Management Program*), Intermediate (*Junior Business Management Program*) and Primary (*Senior Business Management Program*). Other programs include enrichment for instructors – *Training of Trainer (TOT)*.

Program	Jumlah Angkatan/ Kelas	Jumlah Peserta	Program
Bbmp	15	337	Bbmp
Jbmp	26	702	Jbmp
Sbmp	8	202	Sbmp
Tot	1	17	Tot
Jumlah	50	1,258	Jumlah

c) Program *E-Learning*

E-Learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. *E-Learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. *E-Learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus mengikuti pelajaran/perkuliahannya secara fisik di kelas. *E-Learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet.

c) E-Learning Program

E-Learning is a basic and logical consequence of the development in information and communication technology. *E-Learning* is a distance learning that utilizes computer technology, computer network, and/or the Internet. *E-Learning* allows learner to learn through computers in their respective places without having to follow the lessons/ lectures physically in the classrooms. *E-Learning* are often understood as a form of web-based learning which can be accessed from the intranet on a local network or the internet.

Pada tahun 2011 sudah terdapat 5 (lima) program yang dijalankan melalui *E-Learning*, yaitu: Program *Basic Business Management Program* (BBMP), Program *Junior Business Management Program* (JBMP), Program *Senior Business Management Program* (SBMP), Program *Enterprise Resource Planning* (ERP) Integrated dan Program *Good Corporate Governance* (GCG). Selama tahun 2011 jumlah pengakses *E-Learning* sebanyak 1.282 users dengan *bandwidth* yang terpakai sebesar 4,09GB.

In 2011 there were already 5 (five) programs that runs through *E-Learning*, namely: *Basic Business Management Program* (BBMP), *Junior Business Management Program* (JBMP), *Senior Business Management Program* (SBMP), *Enterprise Resource Planning* (ERP) Integrated, and *Good Corporate Governance* (GCG) program. In 2011, *E-Learning* was accessed by 1,282 users with the used *bandwidth* 4.09GB.

d) Program *General* dan *Functional*

Program Pelatihan yang bersifat teknis/fungsional bertujuan sebagai pondasi kemampuan/skill pekerja di bidang teknis. Program yang dilaksanakan dapat dibedakan secara *InHouse* (penyelenggaraan oleh PLC atau dilakukan oleh pihak ke-3 bekerja sama dengan PLC) sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Program Pembelajaran Perusahaan Online (RKAP3OL) yang terdiri dari program *Functional* dan *General* ataupun secara *Public* (dimana keseluruhan penyelenggaraan dilakukan oleh pihak ke-3). Selain itu juga terdapat program *Adhoc* yang sifatnya insidental (tidak terencana). Jenis program yang dilakukan berupa *training*, *workshop*, ataupun seminar yang bersifat *in-classroom* maupun praktik/simulasi. Selain itu, program Sertifikasi dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan kompetensi dan syarat pemenuhan kebutuhan bisnis perusahaan.

d) General and Functional Program

Training programs that are technical/functional in nature are aimed at creating a foundation for employee skill in technical areas. The programs implemented can be distinguished by *InHouse* (organized by PLC or by a third party working with PLC) in accordance with the Work Plan and the Program Budget and Online Company Learning Program Budget (Rencana Kerja dan Anggaran Program Pembelajaran Perusahaan Online or RKAP3OL) or in *Public* (where the whole operation is carried out by a third party). In addition, there is also an *Adhoc* program which is incidental (unplanned) in nature. Types of programs conducted are in the form of training, workshop, or seminar which are held *in-classroom* or by simulation/practical. In addition, certification program is implemented in order to meet the competence requirements and business needs.

Program	Jumlah Judul/ Program	Jumlah Angkatan/ Kelas	Jumlah Peserta	Program
Inhouse Functional	188	626	10,261	Inhouse Functional
Inhouse General	43	234	4,778	Inhouse General
Public	515	-	1,259	Public
Jumlah	746	860	16,298	Total

e) Program *Overseas Training*.

Program ini bersifat *training*, dimana pelaksanaanya diadakan di luar negeri dan bertujuan sebagai *exposure* Pekerja. Program dukungan yang dilaksanakan diantaranya adalah pemetaan kemampuan Bahasa Inggris melalui Fasilitas Grants ETS TOEIC. Selama tahun 2011 terealisasi 184 kelas/program pelatihan luar negeri dengan jumlah 352 peserta.

e) Overseas Training Program.

This program is training in nature, which is held overseas and aimed to become Employee's *exposure*. Supporting program implemented including the mapping of English competency through ETS TOEIC Grant Facilities. In 2011, 184 overseas classes/programs were realized with 352 participants.

f) Program Berbasis Maritim.

Melalui Maritim Training Center (MTC) telah dilaksanakan program-program pembelajaran dalam rangka memenuhi sertifikasi Kemaritiman yang berlaku Internasional sesuai dengan Konvensi IMO

f) Maritime Based Program.

Maritime Training Center (MTC) has conducted learning programs in order to comply with International Maritime certification in line with IMO (International Maritime Organization) Convention. In 2011,

(*International Maritime Organization*). Pada tahun 2011 terlaksana 665 kelas program dengan jumlah internal 612 peserta dan jumlah eksternal sebanyak 33.148 peserta.

g) Program Berbasis HSE.

Merupakan basis-basis pembelajaran program HSE untuk membangun kapabilitas Pekerja Pertamina dalam sadar budaya kinerja berbasis HSE (*Health, Safety, and Environment*), dengan mengutamakan praktik dan simulasi. Program ini berlokasi di HSE Training Center Sungai Gerong, Plaju. Selama tahun 2011 dilaksanakan 151 program pembelajaran dengan jumlah kelas 258 dan jumlah peserta sebanyak 4.171 peserta.

h) Program GE Oil & Gas

Merupakan *program training* yang diselenggarakan oleh GE Oil & Gas University dan Pertamina dengan komitmen untuk memberikan pengetahuan dasar-dasar manajerial dan pengetahuan teknis di bidang minyak dan gas bagi pekerja Pertamina. Program ini mencakup 3 modul pembelajaran yaitu *Leadership, Energy and Oil & Gas Processes* dan *Rotating Machinery*. Dari program ini diharapkan para peserta mendapatkan pemahaman mencakup aspek-aspek energi, mulai dari sumber, kegiatan eksplorasi dan produksi sampai dengan pemanfaatannya. Di tahun 2011 peserta program untuk ketiga modul tersebut mencapai 56 peserta, yang terdiri dari pekerja Pertamina, anak perusahaan Pertamina dan institusi lain diluar Pertamina.

i) **Unit Penunjang Layanan SDM**

Dalam upaya menjalankan proses bisnis yang lebih efisien, Perusahaan menerapkan strategi *shared service*. Salah satu bentuk implementasi strategi tersebut di lingkungan HR adalah pelaksanaan sebagian dari aktivitas dalam proses bisnis HR oleh *Shared Processing Center (SPC)*. Fungsi SPC ini berada dibawah struktur organisasi *Corporate Shared Services – Direktorat Umum*. Unit penunjang ini melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Sentralisasi proses pembayaran *payroll* untuk seluruh Pekerja di Perusahaan
- Proses input seluruh data HR yang meliputi data pembinaan, remunerasi, dan data lainnya ke dalam sistem ERP yang digunakan Perusahaan

665 program classes were held with 612 internal participants and 33,148 external participants.

g) HSE Based Program.

The program is basics of HSE learning program to develop Pertamina Employee's capabilities in HSE (*Health, Safety, Environment*) based on performance-conscious culture, by prioritizing practice and simulation. This program is located in HSE Training Center in Sungai Gerong, Plaju. In 2011, 151 learning programs were held with 258 classes and 4,171 participants.

h) GE Oil & Gas Program

It is a training program organized by GE Oil & Gas University and Pertamina with a commitment to provide basic managerial knowledge and technical knowledge in the field of oil and gas for the employees of Pertamina. This program includes 3 learning modules, namely *Leadership, Energy and Oil & Gas Processes*, and *Rotating Machinery*. Participants are expected to gain an understanding from this program, including the aspects of energy, starting from the source, the activity of exploration and production up to the utilizations. In 2011, the number of participants for the three modules reached 56, consisting of Pertamina employees, Pertamina's subsidiaries, and other institutions outside of Pertamina.

i) **HR Service Supporting Unit**

In order to achieve more efficient business processes, the Company implements a shared services strategy. The implementation of this strategy in the HR Directorate involves the execution of several activities in the HR business process by the Shared Processing Center (SPC). The SPC function is established under the Corporate Shared Services – General Directorate organizational structure. This supporting unit implements the following activities:

- Centralized payroll processing for all Employees in the Company
- The input process of all HR data including employee development, remuneration, and other data into the ERP system used by the Company

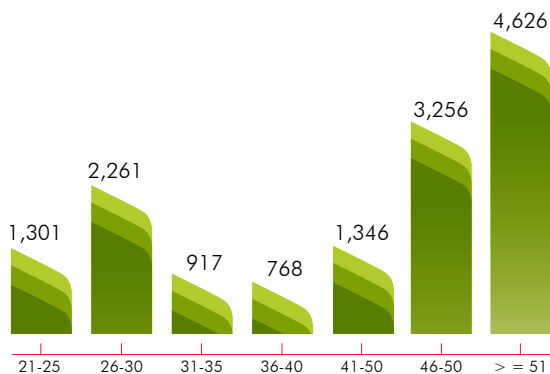
SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

j) Jumlah Karyawan Berdasarkan Direktorat

Demografi Pekerja per Usia

Demografi Employee by Age

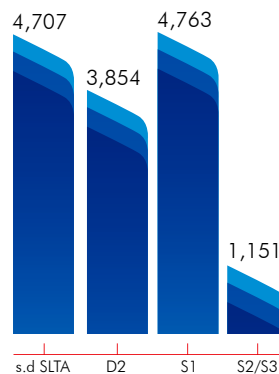


Usia Age

j) Number of Employees by Directorate

Demografi Pekerja per Tingkat Pendidikan

Demografi Employee by Education Level



Tingkat Pendidikan Education Level

Direktorat / Fungsi	2011	2010	Directorate / Function
Direktur & Staf	7	5	Director & Staff
Bisnis LNG /Gas	58	43	LNG Business /Gas
Hukum	58	34	Corporate Legal
Integrated Supply Chain	67	70	Integrated Supply Chain
Sekretaris Perusahaan	77	62	Corporate Secretary
Internal Audit	149	127	Internal Audit
Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	54	70	Investment Planning & Risk Management
Sumber Daya Manusia	574	634	Human Resources
Umum	520	479	General Affairs
Keuangan	760	722	Finance
Hulu *)	1,815	1,936	Upstream *)
Pengolahan	5,592	5,905	Refinery
Pemasaran & Niaga *)	4,186	4,459	Marketing & Trading *)
Perbantuan Lainnya	96	154	Other Secondments
Masa Persiapan Purna Karya	462	310	Pre-Retirement
Total	15,010	14,475	

*) Termasuk Perbantuan di Anak Perusahaan Hulu/
Patra Niaga

*) Including Secondments in Downstream Subsidiaries
/Patra Niaga

k) Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Jumlah pekerja berdasarkan level jabatan yaitu:

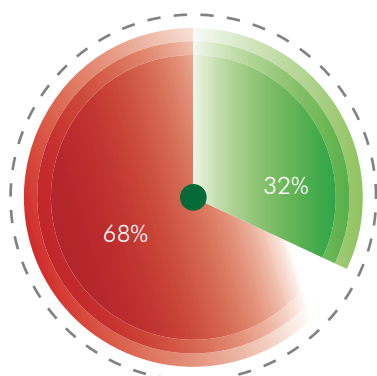
- L1D : SVP dan yang setara
- L2D : VP dan yang setara
- L3D : Manager dan yang setara
- L4D : Asisten Manager ke bawah

k) Number of Employee Based on Position Level

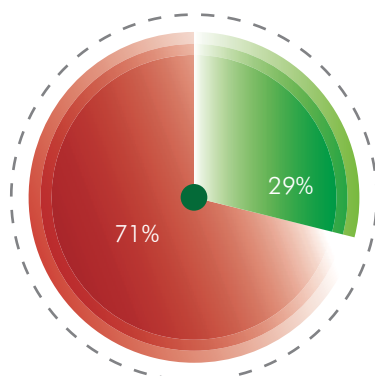
Employees are classified based on position as follows:

- L1D : SVP and equivalent
- L2D : VP and equivalent
- L3D : Manager and equivalent
- L4D : Assistant Manager and below

All Employee (Persero)

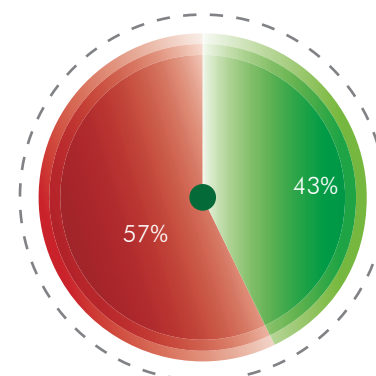


Manager Up (Persero)



Total: 472 orang

VP Up + Dirut AP *)



Total: 88 orang

Keterangan:

Dengan Pekerja berdasarkan data per 31/12/2011 untuk PWTT PT Pertamina (Persero). Total Pekerja 14.475
 *) Dirut AP yang masuk di critical position yaitu 6 AP Hulu dan 3 AP Hilir (Retail, Tongkang, Patra Niaga)

■ Usia 51th ke atas
■ Usia di bawah 51th

Tahun	L1D	L2D	Madya	L4D dan lainnya	Total
2011	22	123	606	14,259	15,010
2010	16	113	550	13,796	14,475

l. Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

l. Employee Based on Tenure

Tahun	<=5	06 -10	11 - 15	16 - 20	21 - 25	26 - 30	31 - 35	>=35	Total
2011	3,784	1,160	86	2,341	1,223	4,881	911	89	14,475
2010	3,822	702	84	2,748	1,916	4,637	989	112	15,010

m. Karyawan Berdasarkan Usia

m. Employee Based on Age

Tahun	Sd 20th	21 - 25	26 - 30	31 - 35	36 - 40	41 - 45	46 - 50	51 - 55	> 55	Total
2011	-	1,301	2,261	917	768	1,346	3,256	4,566	60	14,475
2010	1	1,654	1,731	846	798	1,506	3,904	4,475	95	15,010

n. Karyawan Berdasarkan Pendidikan

n. Employee Based on Education

Tahun	Sd	Sltip	Slta	D2	D3	D4	S1	S2	S3	Lainnya	Total
2011	31	115	4,561	1,052	2,484	318	4,757	1,132	19	6	14,475
2010	51	159	5,078	1,144	2,554	283	4,631	1,050	21	39	15,010

o. Kesempatan Kerja yang Sama

Perusahaan memiliki kebijakan untuk mengupayakan kesempatan kerja yang sama untuk semua individu, tanpa memandang ras, kepercayaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, asal negara, keturunan, usia, status perkawinan, status veteran, cacat, kondisi medis, identitas *gender* atau orientasi seksual. Seluruh pekerja yang berada di dalam Perusahaan dan pelamar kerja tidak akan mengalami pelecehan dan/atau diskriminasi seksual, rasial, agama, etnis, atau lainnya. Perusahaan sepenuhnya berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip ini sebagai bentuk penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia dan asas kesetaraan yang berlaku secara universal. Komitmen Perusahaan untuk memberi kesempatan yang sama diterapkan melalui setiap aspek hubungan kerja, termasuk di antaranya, rekrutmen, seleksi, penempatan, pelatihan, kompensasi, promosi, mutasi dan pemberhentian.

p. Biaya yang Telah Dikeluarkan

Dalam aktivitasnya menjalankan dan memenuhi kebutuhan pekerja dalam bidang pembelajaran (pendidikan dan pelatihan) serta biaya pendidikan calon pekerja baru (*pre-employment program*), maka selama tahun 2011 telah terealisasi biaya pembelajaran untuk seluruh Pertamina sebesar ekuivalen Rp 234,62 miliar, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2010) sebesar Rp 260,6 miliar (10% penurunan dari tahun sebelumnya) dikarenakan jumlah program pembelajaran yang dilaksanakan menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya penerapan kebijakan pembelajaran.

Di tahun 2012, perencanaan anggaran yang dianggarkan naik sebesar 100% dari realisasi tahun 2011 dikarenakan kebijakan pembelajaran di tahun 2012 mengalami perubahan dari kebijakan tahun sebelumnya dimana di tahun 2012 tidak hanya meliputi rencana anggaran untuk *tuition fee* saja, tetapi juga meliputi rencana anggaran pembelajaran untuk perjalanan dinas (akomodasi, *transport, allowance*).

o. Equal Employment Opportunities

The Company has a policy to seek equal opportunity for all individuals, regardless of race, creed, color, religion, sex, national origin, ancestry, age, marital status, veteran status, disability, medical condition, gender identity or sexual orientation. All employees in the Company and job applicants will not be subjected to harassment and / or sexual discrimination, racial, religious, ethnic, or other. The Company is fully committed to this principles as a form of respect for human rights and equality principles which are applicable universally. The Company's commitment to equal opportunities is applied through every aspect of employment, including, but not limited to, recruitment, selection, placement, training, compensation, promotion, transfer, and dismissal.

p. Cost Incurred

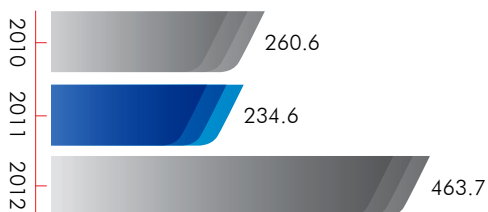
In running its activities and meet the needs of workers in the field of learning (education and training) as well as the cost of education for prospective new workers (*pre-employment program*), during the year 2011 the cost of learning for all Pertamina equivalent of Rp 234.62 billion was realized, which decreased from the previous year (2010) amounting to Rp 260.6 billion (10% decrease from the previous year) due to the decrease in learning programs conducted from the previous year due to the implementation of learning policy.

In 2012, the budget plan is budgeted to increase by 100% from 2011 due to the realization of the learning policy in 2012 that had changed from the policy a year earlier where in the year 2012 includes not only the budget plan for only tuition fees, but also including a budget plan for official trips (*accommodation, transport, allowances*).



Anggaran Program Pembelajaran Pekerja Pertamina Company Budget for Employee Learning Programs

Rp IDR Billion



q. Learning Days 2010-2011

Learning days adalah salah satu bisnis indikator dari fungsi HR terkait dengan *learning*. *Learning Days* adalah total *employee mandays* dibagi dengan *total employee*. Pada tahun 2010 pencapaian LD pekerja Pertamina adalah 7,416 sedangkan pada tahun 2011 naik menjadi 7,89.

q. Learning Days 2010-2011

Learning Days (LD) is an indicator of HR function related to employee learning activities. LD equals total employee mandays divided by total number of employee. Pertamina recorded an LD of 7.416 in 2010, increasing to 7.89 in 2011.

Tahun Year	Jumlah Pekerja Total Employee	Jumlah Hari Belajar Learning Days	Persentase Pekerja yang mengikuti Training Percentage of Employee in Training
2011	13,448	7,89	79.73%
2010	12,584	7,416	85.22%

Sebagai fungsi yang menjalankan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology/ICT*) bagi Pertamina dan Anak Perusahaan, *Corporate Shared Service (CSS)* sepanjang tahun 2011 telah berhasil memperoleh berbagai keberhasilan selaras dengan tujuan untuk menjadi *Trusted ICT Provider*. Berbagai keberhasilan yang diraih merupakan hasil kerja sama dan kerja keras oleh berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Pada pengelolaan dan tata ICT, CSS telah berhasil mengesahkan serta mengimplementasikan *ICT Master Plan 2011-2015* pada tiap lini kegiatan CSS untuk memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan peran yang telah ditetapkan dalam *ICT Master Plan*. Pengesahan dan pengimplementasian *ICT Master Plan 2011-2015* ini menjadi panduan dalam kegiatan pengembangan dan penerapan ICT sebagai *IT Master Plan* Pertamina.

As a function conducting the role of ICT (Information and Communication Technology/ICT) for Pertamina and its Subsidiaries, Corporate Shared Services (CSS) during the year 2011 has succeeded in obtaining a variety of successes in line with the objective to be a *Trusted ICT Provider*. The successes achieved are the result of cooperation and hard work by the various parties involved in it. On management and governance of ICT, CSS has successfully passed and implemented *ICT Master Plan 2011-2015* on the activities of each line of CSS to give the maximum contribution in accordance with a predetermined role in the *ICT Master Plan*. The ratification and implementation of *ICT Master Plan 2011-2015* act as the guidelines in the development and application of ICT as Pertamina's *IT Master Plan* Pertamina.

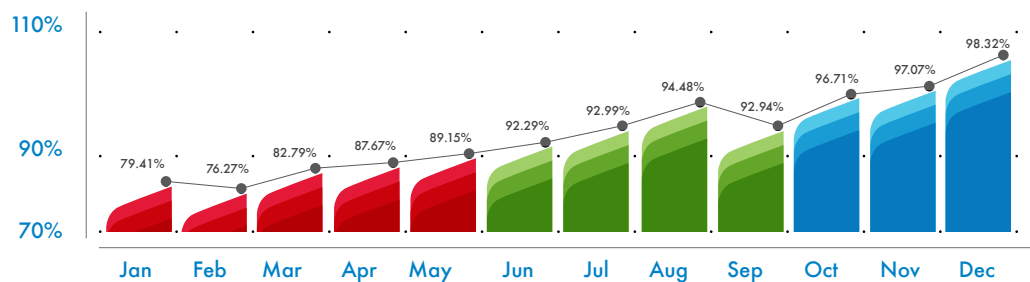
KPI UTILISASI SISTEM 2009-2011 - PERTAMINA WIDE

KPI'S UTILIZATION SYSTEM 2009-2011 - PERTAMINA WIDE

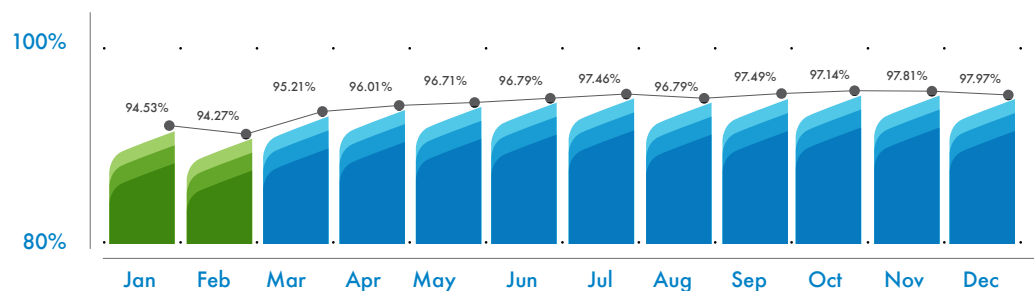
2009



2010



2011





PERLUASAN AREA IMPLEMENTASI ERP

Sepanjang tahun 2011 Pertamina menambah area implementasi Aplikasi ERP. Keberhasilan ini ditandai dengan telah dilakukannya *Roll Out* Aplikasi ERP di Fungsi Perkapalan serta Anak Perusahaan yaitu PT Pertamina *Drilling Service* Indonesia, UBEB RAMBA, PT Pertagas, PT Perta Samtan, dan PT Pelita Air Service. Implementasi Aplikasi ERP adalah upaya untuk menjaga kelancaran sistem yang memiliki akuntabilitas dan dapat dipercaya untuk membantu pencapaian visi dan misi Pertamina.

TATA KELOLA IT

- ISO 27001
Untuk menjadi perusahaan berkelas dunia yang menerapkan IT dalam aktivitas usahanya, sebuah perusahaan harus mempunyai standar keamanan informasi yang diakui pula secara global. Berkaitan dengan hal tersebut, CSS berhasil memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi berbasis ISO 27001 untuk operasi *Data Center* yang menjadi jaminan keamanan informasi sebagai salah satu unsur layanan IT dalam pengelolaan IT *Management* CSS.
- BUMN Award kategori IT *Governance*
CSS juga telah berhasil mendapatkan BUMN Award kategori IT *Governance* untuk Bidang Energi dan Telekomunikasi. Penghargaan ini diperoleh atas dasar telah dijalankannya kegiatan *Good Corporate Governance* melalui IT *Governance* sesuai *best practice* yang berlaku di dunia bisnis global. Penghargaan dari Kementerian BUMN merupakan kebanggaan bagi CSS karena hal ini menunjukkan pengakuan *stakeholders* atas upaya Pertamina dalam menjalankan *Good Corporate Governance* melalui IT *Governance*, sebagai bagian dari transformasi Perusahaan.
- ISO 20000-1: 2005
Masih terkait dengan standarisasi layanan, Tim Audit telah memutuskan bahwa tidak terdapat *Major finding*

EXPANSION OF ERP IMPLEMENTATION AREA

Throughout the year 2011 Pertamina added ERP applications implementation areas. This success was marked with the implementation of *Roll Out* ERP Application in the Shipping Function as well as subsidiaries namely PT Pertamina *Drilling Services* Indonesia, UBEB Ramba, PT Pertagas, PT Perta Samtan, and PT Pelita Air Service. Applications ERP implementation is an attempt to maintain the smooth system that has accountability and can be trusted to help achieve the vision and mission of Pertamina.

IT GOVERNANCE

- ISO 27001
To become a world-class company utilizing IT in its business activities, a company must possess a world recognized standard of information security. Referring to that, CSS successfully obtained ISO 27000 based Information Security Management Systems Certification for the *Data Center* Operation, a guarantee for the information security as one of the IT service elements in the CSS IT management.
- BUMN Award in IT *Governance* Category
CSS also has managed to get a state-owned IT *Governance* Award in the category of Energy and Telecommunications. This award has been obtained on the basis of the exercise of good *Corporate* governance activities through appropriate IT *Governance* best practice that applies in the global business world. The award of the Ministry of Enterprise is a pride for CSS because it shows recognition of the efforts of the *stakeholders* in the running of Pertamina's *Good Corporate Governance* through IT *Governance*, as part of the transformation of the Company.
- ISO 20000-1: 2005
Still associated with the standardization of services, the Audit Team has decided that there was no major finding

pada *Surveillance* ISO 20000-1: 2005. Hal ini memberi arti bahwa CSS mampu mempertahankan sertifikasi yang diperoleh dengan implementasi standarisasi pelayanannya. Hal ini adalah merupakan sebuah keberhasilan yang harus dipertahankan secara berkesinambungan dalam konsistensi layanan CSS yang profesional pada pengelolaan *Information Technology Service Management*.

on *Surveillance* ISO 20000-1: 2005. This gives the sense that the CSS is able to maintain the certification obtained by the implementation of standardized services. This is a success that must be maintained continuously in a consistent professional service in the management of CSS *Information Technology Service Management*.

Sertifikasi Certification	Masa Berlaku Valid Period	Lembaga Penerbit Issuer Institution
ISO 20000-1: 2005	08.12.2010 – 07.12.2013	Tuv Sud Psb Pte Ltd
ISO 27001-1: 2005	29.11.2011 – 28.11.2014	Tuv Sud Psb Pte Ltd

- *Pertamina Goes Open Source*
Tahun 2011 Pertamina telah melakukan Implementasi *Pertamina Goes Open Source* dengan menerapkan FOSS (*Free and Open Source Software*) untuk menunjang proses bisnis Pertamina. Inisiatif ini diawali dengan penggunaan *Open Source* di 100 *personal computer* di lingkungan Kantor Pusat Pertamina. Hal ini sejalan dengan himbuan pemerintah dalam pembudayaan *open source* melalui program *Indonesia Go Open Source (IGOS)* sebagai jalan mengatasi *digital divide* di Indonesia, yaitu melalui Surat Edaran Menpan No 1/2009 tanggal 30 Maret 2009 tentang imbauan lembaga pemerintah menggunakan peranti lunak *open source*.

COST EFFICIENCY

- *Paperless Implementation*
Seiring upaya sistematisasi proses bisnis dalam ruang lingkup kerja, pada tahun 2011 Pertamina telah memasuki tahap Implementasi lanjut *E-Correspondence (Paperless Implementation)*, yang merupakan rangkaian aktivitas proses surat menyurat sejak dari proses pembuatan, pengiriman, pengendalian dan penyimpanan yang berupa memorandum, surat, faksimili, SP3S dan SPPTH secara elektronik di dalam sistem, sehingga menciptakan budaya kerja yang lebih efisien dan *paperless*.

Sistem *E-Correspondence* telah diimplementasikan di Pertamina sejak bulan Agustus 2010, dimulai dari Direktorat HR dan Direktorat General Affairs dan kemudian secara bertahap di-*roll out* ke seluruh Fungsi dan Direktorat di Pertamina, yang meliputi Dit. Upstream, Dit. Marketing & Trading, Dit. Finance, Dit. IPRM, Internal Audit, *Legal*, *Gas*, *Corporate Secretary* dan ISC dengan total jumlah user + 4000. Dit. Refinery baru akan *go live* pada tanggal 19 Maret 2012, sedangkan Direktur Utama, Fungsi *Shipping*, *Refinery Unit* dan *Region* serta Komisaris akan menyusul secara bertahap.

- *Pertamina Goes Open Source*
In 2011 Pertamina has conducted *Pertamina's Implementation Goes Open Source* to implement FOSS (*Free and Open Source Software*) to support the business processes of Pertamina. This initiative started with the use of *Open Source* in 100 personal computers in the Pertamina headquarters. This is in line with the government's appeal in the acculturation of open source through the *Indonesia Go Open Source (IGOS)* as a way to overcome the digital divide in Indonesia, through Circular Letter of Menpan No. 1/2009 dated March 30, 2009 on the appeal of government agencies to use open source software.

COST EFFICIENCY

- *Paperless Implementation*
As efforts to systematize the business processes within the scope of work, in 2011, Pertamina has entered the advanced stage of implementation of *E-Correspondence (Paperless Implementation)*, which is a series of correspondence starting from the activity of the manufacturing process, delivery, control and storage in the form of memoranda, letters, facsimile, SPPTH and SP3S electronically in the system, thus creating a work culture that is more efficient and *paperless*.

E-Correspondence system has been implemented in Pertamina since August 2010, starting from the HR Directorate and the Directorate of General Affairs and then gradually rolled out to all functions and Directorate at Pertamina, which includes the DIT. Upstream, Dit. Trading & Marketing, DIT. Finance, Dit. IPRM, Internal Audit, *Legal*, *Gas*, *Corporate Secretary* and ISC to the total number of 4000 + users. Dit. Refinery will go live on 19 March 2012, while the Managing Director, Shipping functions, Refinery Unit and Region, and the Commissioner will gradually follow.

Dengan telah diimplementasikannya *system E-Correspondence* di hampir seluruh kantor pusat, efisiensi dalam pelaksanaan korespondensi meningkat cukup pesat, terutama dalam pengerjaan korespondensi yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, pendelegasian wewenang yang lebih sederhana, kecepatan pengiriman, penghematan kertas untuk penduplikasian dokumen, serta berkurangnya tenaga pelaksana administrasi.

Namun pengoperasian *system E-correspondence* berbeda dengan email, sehingga pengguna perlu diberikan *upskilling* agar dapat menggunakannya dengan baik tanpa ada kendala.

Ke depan apabila sudah diimplementasikan ke Unit Operasi, efisiensi dan produktivitas kerja diharapkan lebih meningkat lagi, dimana seluruh korespondensi dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.

- Efisiensi Biaya Telekomunikasi
Inisiatif untuk mendukung efisiensi dana kegiatan operasional ini disusul dengan upaya Pertamina untuk melakukan negosiasi ulang dengan PT Telkom Indonesia yang membuahkan hasil berupa kesepakatan *Cost Reduction* sebesar 7,54% setahun untuk tarif telekomunikasi yang dibebankan kepada Perseroan.

PENGEMBANGAN SDM IT

Pengembangan SDM IT dilakukan dengan pemberian pelatihan *upskilling* teknikal dan sertifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis (pekerjaan) dan perkembangan teknologi yang diadopsi oleh organisasi. Sertifikasi pekerja IT antara lain ISO 27001:2005 Lead Auditor IRCA, ISO 20000:2011 Lead Auditor IRCA, CISSP, SAP dan lain-lain.

ROADMAP IT PERTAMINA

Roadmap Pengembangan ICT Pertamina disusun sejalan dengan strategi bisnis Perseroan, yang antara lain meliputi:

- Menerapkan Solusi ICT yang *best practices* dan berkelas dunia melalui tahapan program-program.
- Melanjutkan pencapaian *Corporate Share Service* menjadi *service provider* yang *excellence* sebagai *partner* bisnis perusahaan.
- Meningkatkan *maturity level* tata kelola TI dengan standar COBIT (*Control Objective for Information and related Technology*).
- Pengembangan ICT termasuk juga peningkatan manajemen layanan, manajemen sekuriti dan manajemen risiko.
- Peningkatan kapabilitas ICT didukung oleh pembangunan SDM yang berkompentensi tinggi menjadi *center of excellence* melalui program-program pembinaan termasuk sertifikasi.

With the implementation of *E-Correspondence system* in almost all central offices, increased efficiency in the implementation of the correspondence is quite rapid, especially in performing correspondence that can be done anywhere and anytime, a more simple delegation of authority, fast delivery, paper saving for copying documents, and reduction in administration.

However, the operation of the system is different from *E-mail correspondence*, so *upskilling* needs to be done for the users to use them properly without any constraints.

In the future when it is implemented into the Operations Unit, efficiency and labor productivity is expected to increase even more, where all correspondence can be done quickly and accurately.

- Telecommunication Cost Efficiency
Initiatives to support the efficiency of fund in operational activities is followed by Pertamina's renegotiation attempt with PT Telkom Indonesia which has resulted in a consensus *Cost Reduction* of 7.54% a year for telecommunication tariffs charged to the Company.

DEVELOPMENT OF IT HR

IT human resource development is done by providing technical *upskilling* and certification training tailored to the needs of business (work) and the development of technology adopted by the organization. Certification of IT workers, among others, ISO 27001:2005 Lead Auditor IRCA, ISO 20000:2011 Lead Auditor IRCA, CISSP, SAP and others.

PERTAMINA'S IT ROADMAP

Pertamina ICT Development Roadmap is drawn up in line with the Company's business strategy, which among others include:

- Applying ICT solutions that is the best practices and world class through programs stages.
- Continuing the achievement of *Corporate Share Service* into a service provider as a partner of the company's business excellence.
- Increase the maturity level of IT governance standard with the COBIT (*Control Objective for Information and related Technology*) standard.
- Development of ICT as well as an increase in service management, security management and risk management.
- Improving ICT capability which is supported by highly competent human resource development into a center of excellence through coaching programs, including certification.

Fungsi *Procurement Excellence Group* memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan proses pengadaan barang/jasa di lingkungan Kantor Pusat dan Fungsi/Direktorat lainnya yang tidak memiliki Fungsi Pengadaan, serta merupakan fungsi yang menginisiasi penyusunan pedoman pengadaan barang/jasa di Perusahaan.

Fungsi ini beroperasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.51/C00000/2010-S0 tentang Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa yang diterbitkan pada akhir 2010. Dalam pelaksanaannya *Clean, Transparency dan Fairness* merupakan prinsip-prinsip dasar dari proses pengadaan barang/jasa di Pertamina yang merupakan salah satu tuntutan dari implementasi *Good Corporate Governance*.

Untuk memenuhi *Momentum of Business*, maka dalam proses pengadaan barang/jasa dilakukan penurunan aspek kontrol dan peningkatan *enabler*, dengan persyaratan utama pada konsep kontrol rendah adalah transparansi dan integritas.

Proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara optimal merupakan upaya untuk meningkatkan profit Perseroan dari aspek penurunan biaya pengadaan barang/jasa, dengan tetap mengutamakan aspek kualitas, ketersediaan dan pengiriman yang tepat waktu guna menunjang kegiatan operasi Perseroan.

Evaluasi Penilaian Penyedia Barang/Jasa

Procurement Excellence Group memiliki metoda tertentu dalam menilai kelayakan dan kemampuan Penyedia Barang/Jasa yang akan bekerja sama dengan Pertamina. Proses evaluasi tersebut disusun dalam *Supplier Assesment Matrix (SAM)* yang menggunakan kriteria antara lain:

1. *Reliability* (kemampuan pasokan).
Penilaian dilakukan dengan melihat *financial solvency, experience, production capacity, storage capacity, time/delivery*.
2. *Quality* (kualitas produksi)
Penilaian dilakukan dengan melihat *quality certification, passing of testing, equipment completeness, percentage of reject*.
3. *Price* (Harga)
Membandingkan kelompok harga yang tertera dalam harga perkiraan Perusahaan, dimana hal tersebut dapat berbentuk *Cleansheet, Linier Performance Price (LPP)* ataupun *Total Cost Ownership (TCO)*, dengan penawaran dari Penyedia Barang/Jasa.
4. *Innovation*
Penilaian dilakukan dengan melihat *equipment averages ages, level of automation, research and development budget/average total cash flow*.

Excellence Group Procurement function has the duty and responsibility to make the process of procurement of goods/services in the Central Office and other Functions/ Directorate that do not have a procurement function, and is a function that initiates the preparation of guidelines for the procurement of goods/ services in the Company.

This function operates based on the Decree of the Board of Directors No.51/C00000/2010-S0 on Procurement Management issued in late 2010. In its implementation, *Clear, Transparency and Fairness* are the fundamental principles of the procurement process of goods/services at Pertamina which is one of the requirements of the implementation of *Good Corporate Governance*.

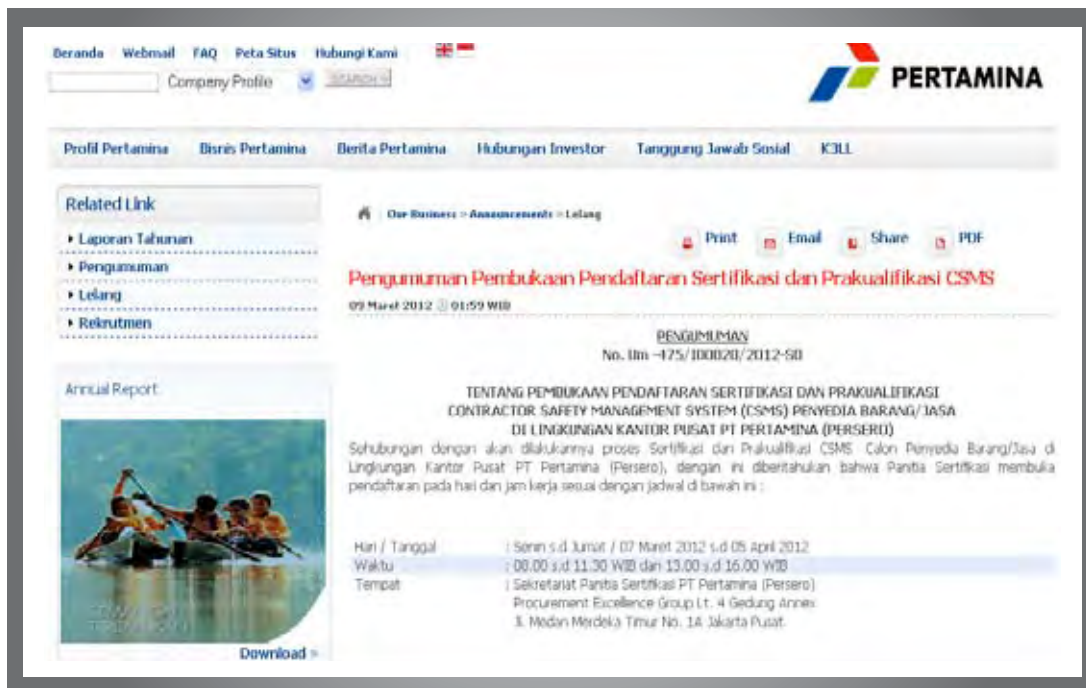
To meet the *Momentum of Business* in the proces of procurement of goods/services, reduction and improved enabling are performed, with transparency and integrity as the main requirements on the concept of low control.

The process of goods/services procurement performed optimally are the efforts to increase the profit of the Company through cost reduction aspects of the procurement of goods/services, with a fixed priority aspects on the quality, availability and delivery on time in order to support the Company's operations.

Evaluation for Goods/ Services Provider

Procurement Excellence Group has a specific method to assess the feasibility and the ability of providers of Goods/ Services who will work with Pertamina. The evaluation process is structured in *Supplier Assessment Matrix (SAM)* using the following criteria:

1. *Reliability*.
Assessment carried out by looking at *financial solvency, experience, production capacity, storage capacity, time/delivery*.
2. *Quality*
Assessment carried out by looking at *quality certification, passing of testing, equipment completeness, percentage of reject*.
3. *Price*
Comparing the prices listed in the Company's estimated price, whereas it could be in the form of *Cleansheet, Linear Performance Price (LPP)* or *Total Cost Ownership (TCO)*, with offerings from providers of Goods/Services.
4. *Innovation*
Assessment carried out by looking at *equipment averages ages, level of automation, research and development budget/average total cash flow*.



Proses yang Transparan

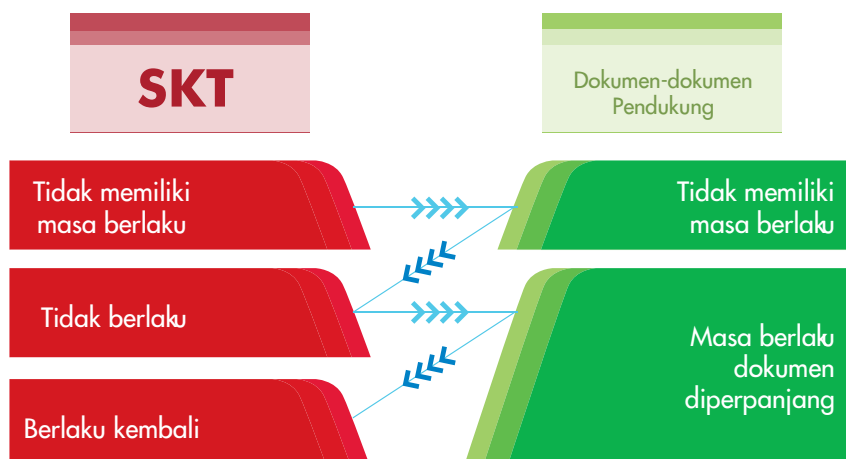
Aspek *Transparency* selalu menjadi prioritas dalam proses pengadaan barang/jasa, hal tersebut tercermin dari proses pengumuman lelang dan pembukaan pelaksanaan sertifikasi calon Penyedia Barang/Jasa di Pertamina yang senantiasa dilakukan dengan terbuka dan diumumkan melalui situs www.pertamina.com.

Surat Keterangan Terdaftar (SKT) Pertamina berlaku di seluruh unit bisnis dan tidak memiliki masa berlaku. SKT menjadi tidak berlaku apabila terdapat dokumen pendukung yang telah kadaluwarsa dan tidak diperbarui oleh Penyedia Barang/Jasa.

Transparent Process

Transparency has always been a priority aspect in the process of procurement of goods/services, it is reflected from the opening of the bidding announcement and implementation of candidates certification as Provider of Goods/ Services at Pertamina which is always done with an open and published through the site www.pertamina.com.

Registered Certificate (SKT) of Pertamina is valid for the entire business unit and has no validity period. SKT becomes void if there are supporting documents that have expired and not renewed by the Provider of goods/services.



Setelah calon Penyedia Barang/Jasa yang berkompeten didapatkan, proses dilanjutkan dengan sertifikasi dan prakualifikasi pada seluruh aspek kapabilitas calon tersebut, baik dari aspek *working experience*, legal, finansial dan HSE *management system* (*Contractor Safety Management Systems*).

Once a competent potential provider of Goods/Services is found, the process continues with the certification and qualification in all aspects of the candidate's capabilities, both from the aspect of working experience, legal, financial and HSE management system (*Contractor Safety Management Systems*).

Dilatarbelakangi kebutuhan untuk mendapatkan Penyedia Barang/Jasa yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik, serta untuk membangun bank data Penyedia Barang/Jasa terdaftar Pertamina, maka pada Tahun 2010 disahkan Surat Keputusan Direksi No.34/C00000/2010-S0 tentang Manajemen Kinerja Penyedia Barang dan Jasa yang mengatur tentang tata cara pengukuran kinerja dari Penyedia Barang/Jasa terdaftar Pertamina. Hal ini telah terintegrasi dalam program MySAP yang dapat diakses oleh Penyedia Barang/Jasa melalui situs <https://eproc.pertamina.com>.

Due to the needs to get Provider of Goods/Services with competence and good performance, as well as to establish providers of Goods/Services data bank listed in Pertamina, in 2010 the decree of the Board of Directors No.34/C00000/2010-S0 was passed about Performance Management Manufacturers of Goods/ Services which governs the measurement guidelines of the performance of Providers of Goods/Services listed in Pertamina. This has been integrated in MySAP program that can be accessed by the providers of Goods/Services through the site <https://eproc.pertamina.com>.



Optimalisasi IT dalam pengadaan barang/jasa.

1) Aplikasi e-Procurement

Untuk mengurangi proses tatap muka dan mempersingkat waktu yang dibutuhkan dalam pengadaan barang/jasa, Pertamina telah mengimplementasikan aplikasi e-procurement melalui situs <https://eproc.pertamina.com>.

2) Pelayanan tracking proses pembayaran (Invoice Tracking)

Sebagai salah satu bentuk dari pelayanan kepada Penyedia Barang/Jasa, Pertamina menyediakan aplikasi Invoice Tracking – web Procurement to Pay, yang memberikan kemudahan dalam memonitor proses pembayaran sebuah proyek pengadaan barang/jasa di Pertamina melalui layanan sms (short message service) dengan mengirimkan pesan singkat ke P2P SMS Center dengan format INV#(nomor vendor)#(nomor tiket). P2P SMS Center akan membalas SMS dari Penyedia Barang/Jasa dengan menginformasikan status pembayaran invoice tersebut secara real time.

Optimization of IT in the procurement of goods/services.

1) e-Procurement application

To reduce the face to face process and to shorten the time required in the procurement of goods/services, Pertamina has implemented e-procurement applications through <https://eproc.pertamina.com> site.

2) Invoice Tracking

As a form of service to the Provider of Goods/Services, Pertamina provides Invoice Tracking – web Procurement to Pay application, which provides convenience to monitor the payment of goods/services at Pertamina through SMS (short message service) service by sending a short message to P2P SMS Center with the format INV#(vendor number)#(ticket number). P2P SMS Center will reply SMS from the Providers of Goods / Services to inform the invoice payment status in real time.



LOKET
LOCKET

VERIFIKASI
VERIFICATION

PAJAK
TAX

SPC
SPC

TREASURI
TREASURY



Integrated Procurement 2011: Pengadaan Foam Liquid Concentrates

Proses pengadaan *foam* pada tahun 2011 dilakukan dengan cara mengikat, melalui sebuah kontrak atau Perjanjian Penyediaan Barang, dengan 1 (satu) *vendor* selaku pabrikan atau distributor tunggal atau agen resmi dari *merek foam* yang secara kualitas telah terakreditasi oleh lembaga internasional seperti Underwriters Laboratories, Inc (UL).

Sebelum metode di atas diterapkan, setiap kebutuhan *foam* dilakukan dengan pola pengadaan non-kontrak baik melalui pemilihan langsung atau *swa-kelola* melalui agen atau non-agen (*Broker*). Pola pembelian dengan pola kontrak ke pabrikan atau distributor ini akan memberi manfaat dari aspek legalitas, harga, proses pengadaan, jaminan ketersediaan dan kualitas serta keaslian produk.

Hasil positif berhasil diraih dari *integrated procurement* pengadaan *foam liquid concentrates*, dengan diperolehnya *processing time* 46,36% lebih cepat, *total cost ownership saving* sebesar 86,86%, dan *indirect cost saving* sebesar 82,57%, dibandingkan dengan proses pengadaan serupa yang sebelumnya diterapkan.

Integrated Procurement 2011: Foam Liquid Concentrates Procurement

Foam procurement process in 2011 was made binding, through a contract or agreement of Provision of Goods, with 1 (one) vendor as the manufacturer or sole distributor or authorized agent of a quality foam brand that has been accredited by international agencies such as Underwriters Laboratories, Inc. (UL).

Prior to the above method is applied, all Foam needs were done with the pattern of non-procurement contracts either through direct selection or self-governance through an agent or a non-agent (Broker). Purchase pattern with the pattern of a contract to purchase to the manufacturer or distributor will benefit in the legal aspect, the price, and the procurement process, guarantee the availability and quality and authenticity of the product.

Positive results were achieved from the foam liquid concentrate integrated supply procurement, with a processing time that is 46.36% faster, saving a total cost of ownership of 86.86%, and an indirect cost savings of 82.57%, compared with previous similar procurement process applied.

Keterangan KPI	Target	Realisasi	KPI Description
Waktu proses diperpendek dari Sebelumnya	20%	46.36%	Processing Time Shorter than Before
Penghematan TCO dibandingkan PO sebelumnya	20%	86.86%	TCO Saving than last procurement
Penghematan tidak langsung dari pengurangan jumlah proses pengadaan sejenis	5%	87.82%	Indirect Cost Saving in reduce quantity of similar procurement process

Deskripsi:

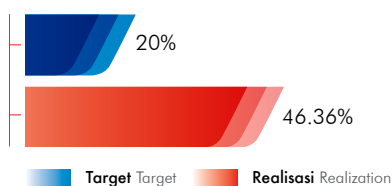
- Waktu proses diperpendek dari 25,16 hari menjadi 3,31 hari.
- Penghematan TCO dibandingkan PO sebelumnya dari Rp 11,5 juta – Rp 6,1 juta
- Penghematan tidak langsung dari pengurangan jumlah proses pengadaan sejenis, dibandingkan rata-rata.

Description:

- Processing time shorter from 25.16 days to 3.31.
- TCO saving than last PO from Rp 11.5 million – Rp 6.1 million
- Indirect cost saving in reduce quantity of similar procurement process from average.

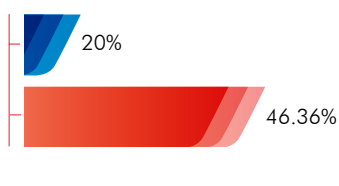
Waktu Proses Lebih Singkat dibanding sebelumnya

Processing Time Shorter than before



Penghematan TCO dibandingkan Procurement sebelumnya

TCO Saving than Last Procurement



Penghematan Biaya tidak langsung

Indirect Cost Saving





KOMITMEN TERHADAP MANAJEMEN MUTU

COMMITMENT TO QUALITY MANAGEMENT

Pertamina senantiasa mengutamakan keunggulan mutu di setiap proses pengelolaan bisnisnya. Dengan komitmen tersebut Pertamina akan dapat memberikan hasil yang nyata dari bisnis yang dijalankannya. Guna mewujudkan hal tersebut Pertamina memiliki sistem Manajemen Mutu yang telah diterapkan dan terintegrasi di seluruh lini bisnisnya.

Penerapan Manajemen Mutu Pertamina didukung oleh empat pilar utama yaitu:

1. *Continuous Improvement Program (CIP)*, yang mengelola permasalahan di tempat kerja serta penciptaan ide inovasi dari para pekerja untuk meningkatkan budaya perbaikan berkelanjutan
2. *Knowledge Management Pertamina (KOMET)*, yang mengelola aset pengetahuan berdasarkan ide inovasi yang telah diimplementasikan untuk menumbuhkan budaya berbagi pengetahuan.
3. *Standardization Management (SM)*, yang menjaga konsistensi penerapan standar kerja hasil ide inovasi ataupun standar kerja operasional, serta mengendalikan penggunaan sistem standar yang ada di Pertamina (ISO 9001, ISO 14001, OHSAS, dan sebagainya) agar berjalan efektif dan efisien.
4. *Quality Management Assessment (QMA)*, yang menjalankan *assessment* dari keseluruhan kinerja proses dan hasil Pertamina, untuk kemudian disertai oleh tindak lanjut hasil *assessment* yang diyakini mampu meningkatkan kinerja Perseroan.

Continuous Improvement Program (CIP)

Kegiatan CIP bertujuan meningkatkan keterlibatan pekerja di setiap upaya perbaikan kualitas kerja dan inovasi. Pada

Pertamina always puts excellent quality in every process of business management. With this commitment Pertamina will be able to deliver tangible results from the businesses it operates. In order to achieve this, Pertamina has a Quality Management system which has been implemented and integrated across all its business lines.

The implementation of Pertamina's Quality Management is supported by four pillars, namely:

1. *Continuous Improvement Program (CIP)*, that manages problems in the workplace also the creation of innovative ideas to improve the workers continuous culture improvement
2. *Knowledge Management Pertamina (KOMET)*, that manages knowledge assets based on innovation ideas that has been implemented to foster a culture of knowledge sharing knowledge.
3. *Standardization Management (SM)*, that maintains the consistency of labor standards application derived from innovation ideas or operational standards, as well as controlling the use of a standardized system that exists in Pertamina (ISO 9001, ISO 14001, OHSAS, etc.) thus running effectively and efficiently.
4. *Quality Management Assessment (QMA)*, that performs the assessment of the overall process performance and results of Pertamina, to then be accompanied by follow-up assessment results which are believed to be able to increase the performance of the Company.

Continuous Improvement Program (CIP)

CIP activities are aimed at increasing employee's involvement in efforts to improve the quality of work and innovation. In the

tahun 2011 kegiatan CIP yang dilaksanakan pada kegiatan Penganugerahan Manajemen Mutu bertajuk *Annual Pertamina Quality (APQ) Awards* dengan diikuti oleh 96 ide inovasi/perbaikan, berhasil menciptakan *audited value creation* sebesar Rp 1,6 triliun. Pencapaian tersebut merupakan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp 0,9 triliun.

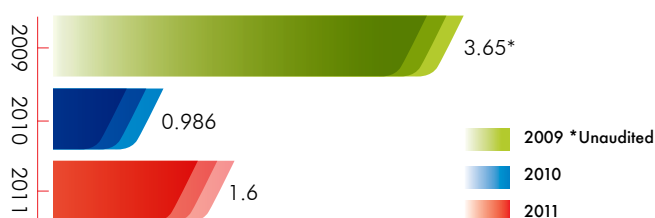
year 2011 CIP activities that were carried out in the Quality Management Award titled *Annual Pertamina Quality (APQ) Awards* with 96 ideas of innovation/improvement, managed to create audited value creation of Rp 1.6 trillion. This achievement is a significant increase compared to the year 2010 which amounted to Rp 0.9 trillion.

Berikut adalah data *value creation* mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

The following is the data value creation starting from 2009 up to 2011.

Value Creation CIP

Value Creation CIP



Ide inovasi/perbaikan terbaik yang dihasilkan ajang APQ Awards tersebut selanjutnya diikutsertakan dalam Temu Karya Mutu dan Produktifitas Nasional (TKMPN) XV di Makassar dan berhasil mendapatkan 7 penghargaan kategori *Platinum*, 19 kategori *Gold* dan 10 kategori *Silver*. Pertamina juga berhasil mengukir prestasi untuk tingkat internasional, yaitu dalam 17th *Asia Pacific Quality Conference* di Singapura, dimana Perusahaan berhasil meraih 2 peringkat *STAR* (tertinggi) dan 2 peringkat *Gold*.

The best innovation/improvement ideas resulted from the APQ Awards event was then included in the Work Meeting of the National Quality and Productivity (TKMPN) XV in Makassar and managed to get seven awards in the Platinum category, 19 in Gold category and 10 in Silver category. Pertamina was also successful in the international level, namely in the 17th Asia Pacific Quality Conference in Singapore, where the company won a STAR 2 rating (the highest) and 2 Gold rank.

Knowledge Management Pertamina (KOMET)

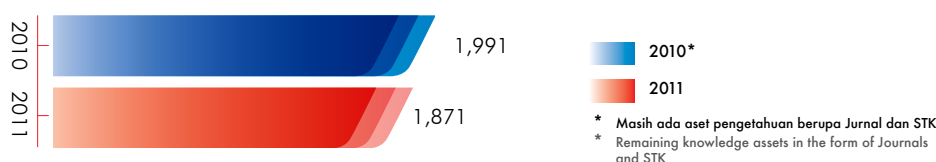
Pertamina melaksanakan berbagai program KOMET untuk meningkatkan budaya berbagi pengetahuan melalui kegiatan tatap muka (*off line*) dan memanfaatkan teknologi informasi (*on line*). Untuk mendukung keberhasilan program-program tersebut, Pertamina menetapkan kegiatan pengelolaan aset pengetahuan dalam portal KOMET sebagai salah satu unsur penilaian KPI level Manajer ke atas. Hal ini mendorong keterlibatan insan Pertamina (KOMETers) untuk berperan dalam peningkatan budaya berbagi pengetahuan. Hingga akhir 2011, jumlah aset pengetahuan dalam portal KOMET telah mencapai 1.869.

Knowledge Management Pertamina (KOMET)

Pertamina implements various KOMET programs to promote a culture of knowledge sharing by face to face (*off line*) and utilizing information technology (*on line*). To support the success of these programs, Pertamina sets knowledge asset management activities in the KOMET portal as an element of KPI assessment for Managerial level and above. It encourages the involvement of Pertamina's personnels (KOMETers) to contribute in increasing the knowledge-sharing culture. Until late 2011, the number of knowledge assets in the KOMET portal had reached 1,869.

Jumlah Aset Pengetahuan dalam Portal KOMET

Total Knowledge Assets in KOMET Portal



KOMITMEN TERHADAP MANAJEMEN MUTU

COMMITMENT TO QUALITY MANAGEMENT

Kesuksesan KOMET melaksanakan kegiatan berbagi pengetahuan ditandai dengan keberhasilan dalam memperoleh penghargaan THE WINNER OF 2011 INDONESIAN MAKE AWARD dan SPECIAL RECOGNITION FOR INTELLECTUAL CAPITAL MANAGEMENT di akhir tahun 2011. Penghargaan tersebut didapat karena keberhasilan dalam mengelola ide inovasi/perbaikan dalam Portal KOMET.

The success of the KOMET portal in carrying the knowledge sharing activities are marked with the success in obtaining the award 2011 THE WINNER OF 2011 INDONESIAN MAKE AWARD and SPECIAL RECOGNITION FOR INTELLECTUAL CAPITAL MANAGEMENT at the end of 2011. The award was obtained because of the success in managing Innovation/improvement ideas in the KOMET Portal.

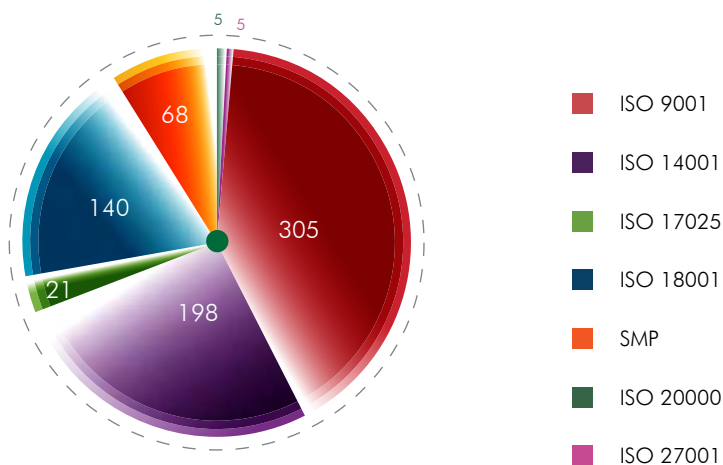
Standardization Management (SM)

Program pengelolaan *Standardization Management (SM)* meliputi pengendalian penggunaan standar ISO, OHSAS, ISM CODE, ISPS CODE dan sistem standarisasi lainnya di seluruh Pertamina dan Anak Perusahaan. Program ini merupakan pemberdayaan Internal Auditor dalam proses audit internal ISO dengan tujuan meningkatkan objektivitas proses dan hasil audit, serta keterlibatan para Internal Auditor ISO.

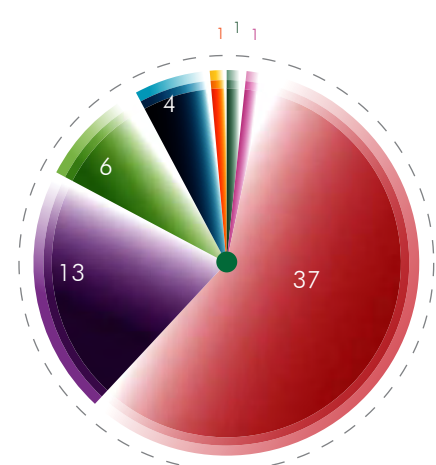
Standardization Management (SM)

Standardization Management (SM) program includes controlling the use of ISO standards, OHSAS, ISM CODE, ISPS CODE and other standardization systems throughout Pertamina and its subsidiaries. This program is the empowerment of the Internal Auditor in ISO internal audit process with the aim of increasing the objectivity of the process and results of audits, as well as the involvement of the ISO Internal Auditors.

Data Jumlah Auditor
Total Auditor data



Data Unit/Fungsi Tersertifikasi
Unit Data/Certified Function



Di samping itu, Pertamina telah menyusun suatu panduan bagi seluruh Unit Operasi/Bisnis dan Anak Perusahaan dalam menerapkan Sistem Manajemen bagi pengelolaan operasional bisnisnya. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem implementasi, sertifikasi, serta integrasi Sistem Manajemen.

In addition, Pertamina has compiled a guideline for the entire Operation/Business Units and Subsidiaries in implementing the Management System for the operational management of its business. This was done to improve the efficiency and effectiveness of the implementation, certification, and integration of the management system.

Quality Management Assessment

Pada tahun 2011 QMA mengelola kegiatan *assessment* yang diberi nama *Pertamina Quality Assessment (PQA)* terhadap 12 Unit Operasi/Bisnis dan Anak Perusahaan. Penilaian dalam PQA menggunakan Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) yang merupakan hasil modifikasi *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE)* yang disesuaikan dengan

Quality Management Assessment

In 2011 QMA managed assessment activities through *Pertamina Quality Assessment (PQA)* for 12 Operation/Business Units and Subsidiaries. PQA assessment utilizes the *Pertamina's Excellent Performance Criteria (KKEP)* which is a modification of *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE)* which is adjusted with the form of business

bentuk proses bisnis Unit Operasi/Bisnis dan Anak Perusahaan. Dengan menggunakan metode tersebut proses *assessment* PQA dapat dilakukan secara optimal dan mampu memberikan rekomendasi yang realistis dalam rangka terciptanya kinerja prima di seluruh proses bisnis Pertamina.

KKEP tersebut telah ditetapkan sebagai acuan pencapaian kinerja prima di seluruh Unit Operasi/Bisnis dan Anak Perusahaan Pertamina melalui Surat Keputusan Direktur Utama No.Kpts-12/C00000/2011-S0 tanggal 18 Pebruari 2011.

Pelaksanaan PQA menghasilkan skor dan *Opportunity for Improvement* (OFI) yang merupakan masukan dan harus ditindaklanjuti dalam bentuk *Action for Improvement* (AFI). Untuk mempercepat penyelesaian *outstanding* OFI, Pertamina menetapkan "Penyelesaian *Outstanding* OFI-AFI Hasil *Assessment* PQA" sebagai salah satu KPI *Shared* bagi unit-unit yang mengikuti PQA. Di akhir periode 2011 rata-rata penyelesaian *outstanding* OFI-AFI mencapai 98,5%, lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan sebesar 90%.

processes in the Operation/Business Units and Subsidiaries. By using this method, PQA assessment process can be performed optimally and will be able to provide recommendations in order to establish realistic performance excellence throughout the business processes of Pertamina.

KKEP has been designated as a benchmark achievement of performance excellence throughout the Operation/Business Units and Pertamina's subsidiaries through Pertamina's President Director's Decree No.Kpts-12/C00000/2011-S0 dated 18 February 2011.

Implementation of PQA generates scores and *Opportunity for Improvement* (OFI), which is an input and must be followed up in the form of *Action for Improvement* (AFI). To accelerate completion of *outstanding* OFI, Pertamina sets "Outstanding OFI-AFI Settlement from PQA Assessment Results" as one of the Shared KPIs for the units that follow the PQA. At the end of 2011 the average settlement of *outstanding* OFI-AFI reached 98.5%, which is higher than the set target of 90%.



ASSET MANAGEMENT

ASSET MANAGEMENT

Seluruh Aset Penunjang Usaha yang dimiliki Pertamina perlu dikelola dengan baik, untuk tercapainya optimalisasi di seluruh lingkup usaha Pertamina dan Anak Perusahaannya. Pengelolaan Aset Penunjang Usaha (APU) Pertamina ditujukan untuk mendatangkan nilai tambah bagi Perusahaan, serta terlaksananya pengelolaan dan jasa layanan dalam rangka meningkatkan keamanan, kenyamanan serta efisiensi dan efektivitas penggunaan gedung di lingkungan Kantor Pusat setara dengan perusahaan energi kelas dunia. Di samping itu pengelolaan APU juga dimaksudkan untuk mengupayakan tercapainya peningkatan status kepemilikan dan penguasaan atas aset tanah dan bangunan serta melakukan legalisasi perizinan bangunan.

Sasaran pengelolaan Aset Penunjang Usaha (APU) Pertamina adalah:

1. Tercapainya Optimalisasi Aset Penunjang Usaha (APU) sehingga mendatangkan nilai tambah bagi Perusahaan, sesuai SK No.Kpts-35/C00000/2010-S0 tentang Optimalisasi Aset Penunjang Usaha.
2. Terlaksananya pengelolaan dan jasa layanan dalam rangka meningkatkan keamanan, kenyamanan serta efisiensi dan efektivitas penggunaan gedung di lingkungan Kantor Pusat setara dengan perusahaan energi kelas dunia, sesuai SK No.Kpts-109/C00000/2009-S0 tentang Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) Standar Desain Interior dan Fasilitas Kantor Pertamina .
3. Tercapainya peningkatan status kepemilikan dan penguasaan atas aset tanah dan bangunan serta melakukan legalisasi perizinan bangunan.

All of Pertamina's Business Support Assets (Aset Penunjang Usaha/APU) should be well managed for the achievement of optimization of the entire business scope of Pertamina and its Subsidiaries. The management of Pertamina's APU is intended to bring added value for the Company, as well as the implementation of management and services in order to improve the safety, comfort, as well as efficiency and effectiveness in the use of the Headquarter building environment equivalent to a world class energy company. In addition, the management of APU is also intended to seek the achievement of improvements in ownership status and control over the assets of land and property as well as the legalization of the building permit.

The objectives of the management of Pertamina's APU are:

1. Supporting the achievement of Supporting Business Assets Management (APU) bringing added value to the Company, in accordance with SK No.Kpts-35/C00000/2010-S0 on Business Support Asset Optimization.
2. Implementation of management and services in order to improve the safety, comfort and efficiency and effectiveness in the use of the Headquarters building that is equivalent of a world-class oil company, in accordance with SK No.Kpts-109/C00000/2009-S0 on Integrated Administration Management of Pertamina (PATP) Interior Design Standard and Pertamina's Office Facilities.
3. The achievement of improvements in the status of ownership and control over land and property assets as well as the legalization of building permits.

Untuk mendukung pengelolaan APU telah dilakukan restrukturisasi organisasi Asset Management sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan optimalisasi APU Pertamina.

Hal-hal yang telah dicapai dalam pengelolaan APU tahun 2011, antara lain:

1. Pendataan Aset

Telah dilakukan pendataan aset di seluruh Unit Operasi dengan melakukan identifikasi terhadap 1755 bidang aset seluas 120.844.393 m² yang masuk Neraca Pembukaan Pertamina. Data aset tersebut telah terinput dalam Sistem Informasi Asset Management dan dapat diakses secara terbatas pada *website* internal Pertamina.

2. Sertifikasi Aset

Dalam rangka percepatan proses sertifikasi telah dilanjutkan kerja sama dan koordinasi dengan BPN RI maupun Kepala BPN daerah yang telah dirintis sejak tahun 2008. Pencapaian program sertifikasi tahun 2011 adalah penerbitan SKPHT/Sertifikat sejumlah 45 lokasi dengan luasan 5.692.822 m².

3. Optimalisasi APU

Realisasi optimalisasi APU tahun 2011 terdiri atas pendapatan sewa sebesar Rp 198.624.818.594 berupa *cash in* Rp 99.606.485.532 dan *cost saving* Rp 99.018.333.062 serta pendapatan divestasi dengan nilai jual Rp 21.266.000.000 (aset Eks Poliklinik Cipinang Cempedak dan Lapangan Tenis Medan).

4. Pemutakhirkan layanan pengelolaan kantor dengan meningkatkan kualitas layanan sehingga tercapai *cost effectiveness & cost saving*, peningkatan kualitas HSE dan terjaganya citra Kantor Pusat Pertamina melalui kegiatan utama antara lain:

a. *World Class Building Image*

Pada tahun 2011 telah dilaksanakan 28 pekerjaan renovasi gedung perkantoran dengan tujuan untuk memperbaiki suasana gedung perkantoran yang berstandar *world class* mengacu Pedoman Standar Desain Interior dan Fasilitas Kantor (SK No.Kpts-109/C00000/2009-S0)

b. Penerapan *Building/Facility Management System*

Telah diterapkan *Facility Management System* dengan lingkup kegiatan meliputi pekerjaan *building management*, pemeliharaan dan pengoperasian gedung beserta fasilitas pendukungnya, *gardening* dan *landscaping*, *good housekeeping*. layanan umum perkantoran, pengelolaan *material engineering* untuk perbaikan-perbaikan yang bersifat minor dan pengelolaan keluhan dan permintaan terkait layanan fasilitas perkantoran.

To support the management of APU Asset Management organizational restructure has been done in accordance with the needs of APU Pertamina optimized implementation.

Results that have been achieved in the management of APU in 2011, among others:

1. Collection of Assets Data

The collecting of assets data throughout the Operation Units by identifying 1,755 assets area with the total area of 120,844,393 m² included in the Bookkeeping Balance of Pertamina. These data have been input in the Asset Management Information System and can be accessed limited to Pertamina's internal website.

2. Assets Certification

In order to accelerate the certification process, Pertamina continued its cooperation and coordination which has been effective since 2008 with BPN RI and Head of BPN Area. The achievement of the certification program in 2011 was the publication of SKPHT/Certificate in 45 locations with an area reaching 5,692,822 m².

3. APU Optimization

Optimization realization of APU in 2011 consisted of the rental of Rp 198,624,818,594 in the form of *cash in* Rp 99,606,485,532 and *cost saving* of Rp 99,018,333,062 as well as divestment earning with the selling value of Rp 21,266,000,000, consisting of land and buildings of the former Poliklinik Cipinang Cempedak and Lapangan Tenis Medan.

4. Office management services update by increasing the service quality achieving *cost effectiveness & cost saving*, improving the HSE quality and the sustained image of Pertamina Headquarter through main activities, among others:

a. *World Class Building Image*

In 2011, 28 renovation works were carried out for the office buildings with the goal to improve the atmosphere of an office building with a world class standard by referring to Standard Guidelines for Interior Design and Office Facilities (SK No.Kpts-109/C00000/2009-S0)

b. Implementation of *Building/Facility Management System*

Implementation of *Facility Management System* with the scope of activity including building management, maintenance and operations of the building along with its supporting facilities., *gardening* and *landscaping*, *good housekeeping*, office general services, management of engineering materials for minor repairs as well as the management of complaints and requests related to the facility services of the office building.

c. Energy Efficiency Improvement

Pelaksanaan program penghematan energi, penyehatan sistem tata udara perkantoran dan Program Musicool telah berhasil mengefisienkan penggunaan energi (listrik, air, dan lain-lain) di lingkungan perkantoran Pertamina sebesar 6,93% dari rata-rata pemakaian tahun 2010.

c. Energy Efficiency Improvement

Implementation of energy saving program, restructuring the office air system and Musicool Program, has managed to improve the efficiency of energy use (electricity, water, etc) in Pertamina's office environment by 6.93% compared to the average consumption in 2010.

Pencapaian

Nara Sumber Pengelolaan Aset

Tata cara pengelolaan aset Pertamina telah dipercaya sebagai tolok ukur oleh Kementerian Negara BUMN RI, Ditjen Pajak, Bank Indonesia, Bank Mandiri, Garuda Indonesia, PT Timah Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara di samping nara sumber oleh berbagai institusi pendidikan.

Program Penertiban Aset Idle Kementerian BUMN

Pada tanggal 22 Nopember 2011, Pertamina memperoleh kepercayaan menjadi tuan rumah dalam pertemuan antara Menteri Negara BUMN RI dengan BUMN pemilik aset dengan nilai besar dalam rangka penerbitan aset *idle*. Direksi BUMN yang menghadiri antara lain PT Pertamina (Persero), PT Kereta Api Indonesia, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia dan Perum Bulog. Menindaklanjuti pertemuan dimaksud, Pertamina menjadi BUMN pelopor dalam penyerahan daftar aset Pertamina dalam program penertiban aset *idle* Kementerian BUMN.

Green Building & Energy Efficiency Improvement

Dalam rangka pencapaian gedung perkantoran yang berkategori '*Green Building*', Pertamina secara bertahap telah mengaplikasikan pengelolaan gedung yang menerapkan praktik terbaik lingkungan dan memfasilitasi transformasi industri bangunan global yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan kompetensi terkait hal tersebut, pekerja Pertamina diikutsertakan dalam *training* sertifikasi bangunan hijau Indonesia berdasarkan perangkat penilaian khas Indonesia/*GreenShip* yang diselenggarakan *Green Building Council Indonesia* dengan hasil salah satu pekerja Pertamina telah memperoleh '*Certified GreenShip Professional*' yang berarti dapat bertindak sebagai *assessor*/penasihat terkait *Green Building* di Indonesia.

Salah satu parameter penilaian '*Green Building*' adalah upaya *Energy Efficiency Improvement*. Berdasarkan hasil audit energi oleh PT Energi Management Indonesia, Indeks Konsumsi Energi (IKE) Perkantoran Pertamina Kantor Pusat adalah IKE gross area 213 kWh/m²/tahun dan IKE area terkondisinya 223 kWh/m²/tahun. Angka ini sudah berada di bawah angka IKE SNI 250 kWh/m²/tahun. Target berikutnya adalah pencapaian angka IKE ASEAN untuk

Achievements

Asset Management as an Example for Others

Asset management has been established as a benchmark by the Ministry of SOE, Ditjen Pajak, Bank Indonesia, Bank Mandiri, Garuda Indonesia, PT Timah Tbk and PT Perusahaan Gas Negara as well as an example for various educational institutions.

Idle Assets Control Program by the Ministry of SOE

On 22 November 2011, Pertamina gained the confidence to host a meeting between the Ministry of SOE and SOE asset owner of high value in the issuance of idle assets. SOE Directors who attended, among others PT Pertamina (Persero), PT Kereta Api Indonesia, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia and Perum Bulog. Following up the meeting, Pertamina became the pioneer in the delivery of the assets list in the idle assets control program of the Ministry of SOE.

Green Building & Energy Efficiency Improvement

In its effort to realize the office building which falls into the category of '*Green Building*', Pertamina is gradually applying a building management which implements the best practices towards environmental issues and facilitates the industry transformation of sustainable global building. To improve the competence to the related matter, Pertamina's employees participated in Indonesia green building certification training based on the Indonesian typical appraisal/*GreenShip* which was organized by *Green Building Council Indonesia*. One of Pertamina's employee has received '*Certified GreenShip Professional*' from that training which means that he can act as an *assessor*/advisor related to *Green Building* in Indonesia.

One of the assessment parameters in '*Green Building*' is the attempt of *Energy Efficiency Improvement*. Based on the energy audit by PT Energi Management Indonesia, Energy Consumption Index (Indeks Konsumsi Energi or IKE) for Pertamina's Headquarter Office Building is IKE gross area 213 kWh/m²/year and conditioned IKE is 223 kWh/m²/year. That figure is below the IKE of SNI which is 250 kWh/m²/year. In the future, Pertamina is planning the achievement of figures for



gedung perkantoran yang terkategori hemat energi yaitu sebesar 200 kWh/m²/tahun.

Penghargaan Perpajakan

Pada tahun 2011 Pertamina telah menerima apresiasi kepatuhan sebagai wajib pajak berupa penghargaan sebagai berikut:

1. Partisipan Aktif dalam Pekan Panutan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Wilayah Jakarta Pusat.
2. Partisipan Aktif dalam Pekan Panutan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Wilayah Jakarta Barat.
3. Partisipan Aktif dalam Pekan Panutan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Wilayah Jakarta Utara.
4. Partisipan Aktif dalam Pekan Panutan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Wilayah RU III.
5. Pembayar Pajak Terbesar Ke-10 KPP Pratama Karawang Selatan untuk Depot Cikampek.

ASEAN IKE for office building which falls under the category of energy efficient, which is 200 kWh/m²/year.

Taxation Award

In 2011, Pertamina received appreciations for tax compliance in the form of awards as follows:

1. Active Participant in Payment Role Model for Land and Building Tax Payment Week District of Central Jakarta
2. Active Participant in Payment Role Model for Land and Building Tax Payment Week District of West Jakarta
3. Active Participant in Payment Role Model for Land and Building Tax Payment Week District of North Jakarta
4. Active Participant in Payment Role Model for Land and Building Tax Payment Week RU III Area.
5. 10th Largest Taxpayer in KPP Pratama Karawang Selatan for Depot Cikampek.

PENGELOLAAN RISIKO PERUSAHAAN

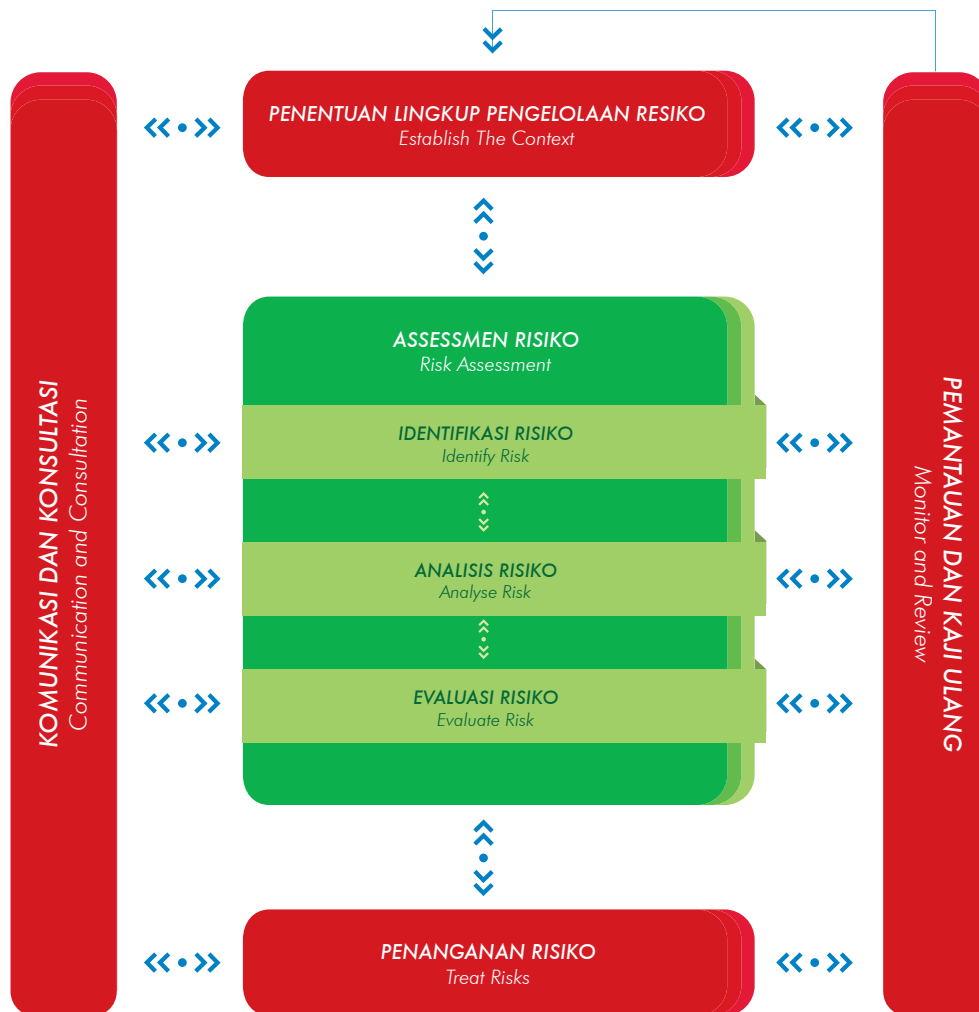
Dalam rangka pencapaian visi Pertamina sebagai perusahaan energi nasional berkelas dunia, terdapat berbagai risiko yang melekat pada seluruh aktivitas bisnis Pertamina, mulai dari bisnis hulu hingga hilir, sehingga Pertamina membutuhkan suatu pengelolaan risiko perusahaan yang efektif dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan sistem tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*).

Pada tahun 2011, Pertamina telah melakukan revisi Pedoman Manajemen Risiko sebagai penyesuaian terhadap perkembangan proses bisnis dan perubahan organisasi perusahaan. Revisi tersebut juga untuk mengadopsi standar Manajemen Risiko terbaru dengan kerangka kerja berikut:

COMPANY'S RISK MANAGEMENT

In order to achieve Pertamina's vision to become world class national energy company, there are various risks attached to all Pertamina's business activities, from upstream to downstream business, so that Pertamina needs an effective and comprehensive corporate risk management according to Good Corporate Governance system requirements.

In 2011, Pertamina revised the Risk Management policy to accommodate with changes in business process and organization changes in the Company. The revision is also to adopt the latest Risk Management Standards with the following framework:





Pengelolaan Manajemen Risiko perusahaan dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari Dewan Direksi dan didukung oleh fungsi *Enterprise Risk Management* di tingkat Korporat dan Direktorat.

Fungsi *Enterprise Risk Management* bertanggung jawab untuk mengembangkan laporan manajemen risiko, memantau profil risiko perusahaan, memberikan rekomendasi kepada Komite Manajemen Risiko, mengevaluasi kegiatan bisnis, dan memantau pelaksanaan manajemen risiko.

Fungsi Manajemen Risiko tersebut bersama-sama dengan Unit Bisnis (*Risk Owner*) melakukan proses Manajemen Risiko dengan mengidentifikasi, menilai, memetakan, memitigasi dan monitoring risiko.

Dalam kaitannya dengan implementasi *Enterprise Risk Management* dengan standar kelas dunia, implementasi ERM di Pertamina telah *benchmark* oleh beberapa perusahaan BUMN dan perusahaan swasta.

Pertamina memiliki beberapa jenis risiko, antara lain:

1. Risiko Strategis
2. Risiko Finansial
3. Risiko Operasional

Risk Management Policy is managed by the Risk Management Committee, consist of Board of Directors, supported by *Enterprise Risk Management Function* and Directorate Risk Management Function.

The *Enterprise Risk Management Function* is responsible for developing risk management reports, monitoring the corporate risk profile, providing recommendations to the Risk Management Committee, evaluating activities of business, and monitoring the implementation of risk management.

In order to support the policy, the Risk Management Function works together with the Business Process Owner/*Risk Owner* to identify, assess, map out, and mitigate the risks.

In relation to the implementation of *Enterprise Risk Management* with world-class standards, implementation of ERM in Pertamina has been benchmarked by several state-owned enterprises and private companies.

Pertamina has several kinds of risks, including:

1. Strategic Risk
2. Financial Risk
3. Operational Risk

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
1.	Risiko Strategis Strategic Risk	Risiko Perubahan Situasi Ekonomi, Sosial, dan Politik.	Terganggunya kegiatan dan kinerja keuangan Perseroan.	Menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan dan mengantisipasi perubahan kondisi eksternal yang berpotensi merugikan Perseroan.
		Risk of Changes in Economic, Social and Political Situations.	Disruption of Company's activities and financial performance.	Formulated short-term and longterm strategies by calculating and anticipating external conditions, which potentially may cause damage to the Company.
		Risiko Terkait dengan Regulasi Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> Terganggunya kegiatan usaha Pertamina. Menghadapi kesulitan terhadap perpanjangan kontrak produksi atau konsesi. 	Mengelola Wilayah Pengelolaan Pertambangan yang mengacu pada prinsip GCG.
		Risk Associated with Government Regulation.	<ul style="list-style-type: none"> Disruption of Company's activities. Facing the difficulties of contract extension production or concessions. 	Managing Mining Working Area in accordance with GCG principles.
		Risiko Tidak Dapat Diperbarukannya Cadangan Migas.	Ketergantungan penghasilan utama perusahaan kepada cadangan migas.	Mencari cadangan baru, mengakuisisi blok di dalam dan luar negeri, mengembangkan energi alternatif seperti panas bumi, coal bed methane dan energi alternatif lainnya, serta mengembangkan produk bahan bakar yang berasal dari bahan nabati seperti Biopertamax dan Biosolar.
		Risk of Non-renewable Oil and Gas Reserves.	The Company's main income dependence to oil and gas reserves.	Exploring new reserves, acquiring domestic and overseas blocks, developing alternative energy sources such as geothermal and coal bed methane as well as bio-fuel products such as Biopertamax and Biosolar.
Risiko Strategis Strategic Risk	Risiko Strategis Strategic Risk	Risiko besaran margin PSO yang ditetapkan oleh Pemerintah tidak dapat menutupi biaya operasi	Perusahaan mengalami kerugian operasional.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan efisiensi biaya operasi, Meningkatkan kehandalan kilang, Menjalankan strategi yang tepat dalam pengadaan mata uang asing maupun pengadaan minyak, Berkoordinasi dengan BP Hilir dalam, penentuan penerima PSO.
		Risiko of the alpha number determined by the Government cannot cover the operating costs	The Company suffered an operating loss.	<ul style="list-style-type: none"> Operating costs efficiently, Improve the reliability of refineries, Implement appropriate strategies in foreign exchange and oil procurement Coordinates with the downstream oil and gas regulator BP Hilir in appointing PSO recipients.

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
		Risiko nilai cadangan minyak yang terkandung tidak sebanding dengan biaya investasi yang dikeluarkan.	Perusahaan mengalami kerugian investasi.	Melakukan <i>feasibility study</i> yang komprehensif terhadap setiap rencana investasi dan melakukan kerja sama untuk investasi yang bernilai besar dan berisiko tinggi.
		Risks of the possibility that oil and gas reserves may not compensate the investment spending	The Company suffered an investment loss.	Conducts comprehensive feasibility study on every investment plan and collaborates with other parties for high valued and high-risk investment.
		Risiko Kelangkaan Minyak Mentah dan Produk Minyak	<ul style="list-style-type: none"> Kegagalan Pertamina dalam menjamin keamanan pasokan minyak dan produknya. Reputasi Pertamina di masyarakat akan menjadi buruk. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan sarana penyimpanan dan distribusi berupa pembangunan tanki timbun, peremajaan pipa minyak dan gas, Menambah jumlah kapal tanker untuk memperlancar distribusi, Meningkatkan produksi minyak mentah untuk mengurangi ketergantungan impor.
		Crude and Oil Product Shortages Risk	<ul style="list-style-type: none"> Pertamina failure to guarantee the security of oil supplies and its products. Pertamina's reputation in the community will be bad. 	<ul style="list-style-type: none"> Improves its distribution facilities by developing and revitalizing oil and gas pipelines, Increasing the number of tanker vessels for better distribution, Increases the production of crude oil to reduce its dependence on imports.
Risiko Strategis Strategic Risk		Risiko kegagalan Pihak Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> Terganggunya kegiatan operasional. Perusahaan mengalami kerugian operasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih mitra secara selektif, Menyusun kontrak yang tidak merugikan kedua pihak, Menempatkan wakil perseroan yang kompeten dalam kerja sama tersebut.
		Risk of third party default	<ul style="list-style-type: none"> Disruption of operational activities. The Company suffered an operating loss. 	<ul style="list-style-type: none"> Carefully selects its partners, Formulates contracts that benefit both parties, Appoints competent Company representative in the cooperation.
		Risiko Terkait dengan Aksi Terorisme	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan mengalami kerugian besar. Terganggunya kegiatan operasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan sistem Manajemen Pengamanan Perseroan, Mengasuransikan aset perusahaan.
		Terrorism Risk	<ul style="list-style-type: none"> The Company suffered huge losses. Disruption of operational activities. 	<ul style="list-style-type: none"> Increase Corporate Security Management, Insures the Company's assets.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
		Risiko Bencana Alam	Kerusakan aset-aset Perseroan, korban jiwa, hingga terhentinya kegiatan operasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan <i>Disaster Recovery Plan</i> dan <i>Disaster Recovery Center</i>, • Memberikan simulasi kondisi darurat secara berkala dan dibentuk tim penanggulangan keadaan darurat. • Mendirikan Pusat Komando Pengendalian di unit operasi yang terhubung dengan <i>crisis center</i> di Kantor Pusat, • Mengasuransikan aset Perseroan.
		Natural Disaster Risk	Damage to the Company's assets, loss of lives, up to operational activities halt.	<ul style="list-style-type: none"> • Maximize Disaster Recovery Plan and Disaster Recovery Center. • Trained with periodical emergency condition simulations and formed a team emergency mitigation, • Established a Control Command Center at each operational unit which is connected with crisis center at the company's Head Office • Insures the Company's assets.
		Risiko gugatan hukum dari berbagai pihak, baik dari regulator, mitra kerja, pekerja, hingga masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Perseroan mengalami kerugian besar. • Reputasi Pertamina di masyarakat akan menjadi buruk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan prinsip GCG, • Memaksimalkan Fungsi Hukum dan Litigasi, serta asuransi <i>liability</i> untuk menjamin berbagai risiko gugatan hukum.
		The lawsuit risk from various parties including regulator, business partners, workers, and the general public.	<ul style="list-style-type: none"> • The Company suffered huge losses. • Pertamina's reputation in the community will be bad. 	<ul style="list-style-type: none"> • Implement GCG principles, • Maximize Legal and Litigation Function, as well as liability insurance to guarantee any lawsuit risks.



No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
2.	Risiko Finansial Financial Risk	Risiko pergerakan atau fluktuasi variabel-variabel pasar seperti perubahan kurs valuta asing, harga komoditas, tingkat suku bunga, sewa kapal, dan fluktuasi harga minyak.	Perusahaan mengalami kerugian besar	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis risiko pasar, <i>natural hedging</i>, Berkoordinasi dengan BI untuk pengadaan valas, Berkoordinasi dengan Anak Perusahaan untuk pengadaan <i>crude</i> dan produk, Mengupayakan tingkat suku bunga pinjaman yang kompetitif, Memelihara hubungan yang baik dan mempunyai akses yang kuat dengan bank dan lembaga keuangan di dalam dan luar negeri, Menambahkan armada kapal milik guna mengurangi ketergantungan kapal sewa.
		Risk of fluctuated market variables such as changes in foreign exchange, commodity prices, interest rates, vessel rental charges, and oil price fluctuation.	The Company suffered huge losses	<ul style="list-style-type: none"> Conducted analysis of market risk, <i>natural hedging</i>, Coordinated with BI for foreign exchange supply and with subsidiaries for crude and products procurement, Best efforts to get competitive lending rates, Maintain good relationship and strong access to local and foreign banks and financial institutions, Increase the number of its fleet to reduce dependence on rental vessels.
		Risiko keterlambatan atau gagal bayar dari pelanggan.	<ul style="list-style-type: none"> Terganggunya <i>cash flow</i> Perseroan. Terganggunya kegiatan investasi perusahaan. Perseroan mengalami kerugian yang besar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan sistem <i>scoring</i> dan <i>Rating</i> dalam pemberian kredit, Mengevaluasi alokasi kredit dan jaminannya.
		Risk of the customers' late payments or default.	<ul style="list-style-type: none"> Disruption of cash flow. Disruption of the Company's investment activities. Company suffered huge losses. 	<ul style="list-style-type: none"> Applied <i>scoring</i> and <i>rating</i> system on credit lending, Evaluated credit allocation and its collateral.
	Risiko Finansial Financial Risk	Risiko kondisi <i>cash shortage</i> atau ketidaksesuaian komposisi mata uang yang dimiliki dengan komposisi kewajiban dalam mata uang (<i>mismatch currency</i>).	Terganggunya kegiatan pendanaan Perseroan.	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan tingkat <i>cash reserve</i> minimum mata uang yang diperlukan, Membuat proyeksi <i>cash flow</i> untuk memonitor rencana penerimaan dan pengeluaran beserta realisasinya, Melakukan strategi pendanaan, percepatan kolektibilitas piutang, serta <i>cost efficiency</i>.
		Risk of cash shortage or asset and liability mismatch composition of currency (<i>mismatch currency</i>).	Disruption of the Company financing activities.	<ul style="list-style-type: none"> Determining minimum rate of cash reserves of required currency, Preparing cash flow projection to monitor revenues and spending budget and their realization, Employing funding strategy, receivables collection acceleration, as well as cost efficiency.

No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
		Risiko Terjadinya Penurunan Aktivitas Perekonomian Dunia.	Terganggunya kegiatan dan kinerja keuangan Perusahaan.	Melakukan analisa potensi pasar primer dan sekunder, serta strategi pemasaran untuk merespon perubahan kondisi makro ekonomi.
		Global Economic Slowdown Risk	Disruption Company's activities and financial performance.	Conducted primary and secondary market potential analysis, as well as marketing strategy to respond to the macro economic condition.
3.	Risiko Operasional Operational Risk	Risiko keselamatan dan kesehatan kerja serta pencemaran lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Perseroan mengalami kerugian besar. Reputasi Pertamina di masyarakat akan menjadi buruk. 	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan ISO 14000 dan HSE risk assessment. Upskilling, awareness dan drill HSE secara berkala, Menerapkan program Contractor Safety Management System (CSMS), Melibatkan safety engineer pada tahap disain dan commissioning, Sosialisasi regulasi pengelolaan limbah B3, dumping, dan Proper Mengasuransi liability untuk pencemaran lingkungan (Third party liability).
		Risks of occupational health, safety and environmental pollution.	<ul style="list-style-type: none"> The Company suffered huge losses. Pertamina's reputation in the community will be bad. 	<ul style="list-style-type: none"> Implementation of ISO 14000 and HSE risk assessment. Upskilling, HSE awareness and drill periodically Implement the program Contractor Safety Management System (CSMS), Involving the safety engineer on the design and commissioning phase, Socialize of regulation management of B3, waste dumping, and Proper, Insuring environmental pollution liability (Third party liability).
	Risiko Operasional Operational Risk	Risiko Terlambatnya Mengikuti Perkembangan Teknologi Migas.	Hilangnya peluang Perseroan untuk ikut mengerjakan proyek-proyek migas yang membutuhkan konsep dan teknologi baru.	Melakukan <i>research and development</i> melalui fungsi <i>Technology Center</i> , <i>upskilling knowledge, training, benchmarking</i> , serta <i>engineering and development</i> .
		Risk of Delayed Development of Oil and Gas Technology.	Loss of opportunity to join a company working on oil and gas projects which require new concepts and technologies.	Conducted research and development through Technology Center, upskilling knowledge, training, benchmarking, as well as engineering and development.
		Risiko Terkait dengan Usia Aset-aset Produksi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> Bertambahnya biaya perawatan alat. Terganggunya kegiatan operasional. 	Melakukan perbaikan, perawatan, dan peremajaan aset produksi dengan teknologi baru.
		Ageing Production Assets Risk	<ul style="list-style-type: none"> Increase cost of equipment maintenance. Disruption of operation activities. 	Conducted repair, maintenance, and rejuvenation on production assets with new technology.



No.	Tipe Risiko Risk Type	Potensi Risiko Risk Event	Dampak Impact	Rencana Mitigasi Mitigation Plan
		Risiko Rendahnya Tingkat Utilisasi Aset yang Dimiliki Perseroan	<ul style="list-style-type: none"> Banyak aset-aset Perseroan yang digunakan secara ilegal oleh masyarakat. Hilangnya peluang keuntungan terhadap aset-aset yang idle. 	Melakukan identifikasi aset perusahaan, melengkapi administrasi, serta optimalisasi aset-aset yang kurang produktif melalui kerja sama dengan pihak lain atau divestasi.
		Low Corporate Asset Utilization Risk	<ul style="list-style-type: none"> Many corporate assets that are used illegally by the public. Loss of profit opportunities for the idle assets. 	Identifies the Company's assets, completes the administrative process, and optimizes non-productive assets through cooperation with other parties or divestment.

Review terhadap Manajemen Risiko Terintegrasi di Pertamina.

Pertamina melakukan review secara berkesinambungan dan terus berusaha untuk meningkatkan implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi di seluruh lini perusahaan agar risiko dapat dikelola secara terintegrasi mulai dari hulu hingga hilir sehingga Manajemen Risiko Terintegrasi di Pertamina menjadi kultur dan berkelas dunia.

Review on the Implementation of Risk Management at Pertamina.

Pertamina conducts a continuous review and consistently strives to improve the implementation of Enterprise Risk Management (ERM) at all levels of the organization in order to manage risks in an integrated manner from the upstream to downstream business activities, making ERM as a culture in Pertamina as a world class company.



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW



Pertamina membukukan kenaikan laba bersih sebesar 22% menjadi sebesar Rp 20,5 triliun di tahun 2011, dan sukses menerbitkan Obligasi Global senilai total US\$ 1,5 miliar, sebagai salah satu sumber dana bagi belanja barang modal Perseroan dalam *'high-impact projects'* di tahun mendatang.

Pertamina posted a respectable increase of 22% in net profit to Rp 20.5 trillion in 2011, and delivered a successful Global Bonds issuance worth a total of US\$ 1.5 billion, as an alternative funding source for the Company's capital expenditures in high impact projects in the coming year.

Laporan Laba-Rugi

(Dalam Rp miliar)

	2011 Audited	2010 Audited as Restated	Naik/Turun Up/Down	%	
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	589,766	432,049	157,717	37%	Sales and Other Operating Revenues
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya serta Beban Usaha	541,603	404,186	137,417	34%	Cost of Sales and Other Direct Costs and Operating Expenses
Laba Usaha	48,163	27,863	20,300	73%	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(9,238)	2,063	(11,301)	-548%	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	38,926	29,926	8,999	30%	Income Before Income Tax Expenses
Beban Pajak Penghasilan	18,400	13,141	5,259	40%	Income Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	20,526	16,785	3,740	22%	Income for the Year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:					Income Attributable to:
- Pemilik entitas induk	20,472	16,776	3,695	22%	- Owners of parent
- Kepentingan non-pengendali	54	9	45	500%	- Non-controlling interest

Statement of Income

(In Rp Billion)

Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya

Sales and Other Operating Revenues

	2011 Audited	2010 Audited as Restated	Naik/Turun	%	
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi, dan hasil minyak	390,681	313,593	77,088	25%	Domestic sales of crude, natural gas, geothermal energy, and oil products
Penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah	156,520	75,976	80,544	106%	Subsidy reimbursement from the Government for certain Fuel and LPG
Penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak	37,884	38,470	(586)	-2%	Export of crude and oil products
Imbalan jasa pemasaran	1,325	1,367	(42)	-3%	Marketing fees
Pendapatan usaha lainnya	3,356	2,643	713	27%	Other operating revenues
Jumlah Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	589,766	432,049	157,717	37%	Total Sales and Other Operating Revenues

Di tahun 2011 Pertamina mencatat peningkatan penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 37%, dari Rp 432,0 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 589,8 triliun di tahun 2011. Hal ini terutama dipicu oleh peningkatan penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan hasil minyak serta peningkatan penggantian biaya subsidi dari Pemerintah.

In 2011, Pertamina recorded an increase in sales and other operating revenues by 37%, from Rp 432.0 trillion in 2010 to Rp 589.8 trillion in 2011. This was primarily driven by the increased sales of domestic crude oil, natural gas, geothermal energy and oil as well as an increase in reimbursements from government subsidies.

Kenaikan penjualan dalam negeri minyak mentah dan *Domestic Market Obligation* (DMO) fees dipengaruhi oleh kenaikan harga rata-rata ICP dari US\$79,40/BBL di tahun 2010 menjadi US\$111,54/BBL di tahun 2011. Kenaikan penjualan domestik hasil minyak, terutama disebabkan oleh kenaikan volume dan harga penjualan produk.

The increase in domestic sales of crude oil and the Domestic Market Obligation (DMO) fees are affected by the increase in the ICP average price from US\$ 79.40/BBL in 2010 to US\$ 111.54/BBL in 2011. The increase in domestic sales of oil products, was mainly due to the higher sales volume and the price of the product.

Kenaikan penggantian biaya subsidi Jenis BBM Tertentu dan LPG tabung 3 Kg dari Pemerintah terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan kenaikan harga rata-rata MOPS dan *Contract Price Aramco* (CPA) sebagai dasar perhitungan subsidi BBM dan LPG.

The increase in subsidy reimbursements for Specific fuel type and the 3 Kg LPG tank from the Government was mainly due to higher sales volume and average price increases of MOPS and Contract Price Aramco (CPA) as the basis for the calculation of subsidies for fuel and LPG.

Harga MOPS	2011 US\$/Barrels	2010 US\$/Barrels	MOPS Price
MOPS Premium	114,53	84,80	MOPS Premium
MOPS Kerosene	123,98	90,90	MOPS Kerosene
MOPS Solar	122,72	89,46	MOPS Diesel Fuel
CP Aramco	860,73	714,63	CP Aramco

Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya	2011 Audited	2010 Audited as Restated	Naik/Turun Up/Down	%	Cost of Sales and Other Direct Costs
Beban Pokok Penjualan	501,930	367,175	134,755	36,70%	Cost of Sales
Beban Produksi Hulu dan Liftings	17,467	16,140	1,327	8,22%	Upstream Production and Liftings Cost
Beban Eksplorasi	1,771	1,356	415	30,60%	Exploration Cost
Beban dari Aktivitas Lainnya	4,973	3,943	1,030	26,12%	Costs Related to Other Activities
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya	526,141	388,614	137,527	35,39%	Total Cost of Sales and Other Direct Costs

Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya serta Beban Usaha

Realisasi jumlah beban pokok penjualan dan biaya langsung lainnya serta beban usaha selama tahun 2011 sebesar Rp 541,6 triliun, lebih tinggi Rp 137,5 triliun atau 34% dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2010 sebesar Rp 404,2 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan volume dan harga beli bahan baku dan hasil minyak.

Laba usaha dan EBITDA

Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp 48,2 triliun meningkat sebesar 73% dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp 27,9 triliun. Peningkatan laba usaha dipicu karena kenaikan penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan hasil minyak serta kenaikan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah. EBITDA Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 23% menjadi Rp 47,2 triliun di tahun 2011. Persentase kenaikan EBITDA lebih kecil daripada persentase kenaikan penjualan dan pendapatan usaha lainnya, sehingga EBITDA Marjin mengalami penurunan dari 9% di tahun 2010 menjadi 8% di tahun 2011.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Perusahaan membukukan beban lain-lain sebesar Rp 9,2 triliun tahun 2011, dibandingkan tahun 2010 di mana Perseroan membukukan penghasilan lain-lain bersih sebesar Rp 2,1 triliun. Penurunan sebesar Rp 11,3 triliun disebabkan oleh:

- Pelaksanaan *impairment*/penurunan nilai atas piutang sebesar Rp 6,2 triliun dan aset sebesar Rp 1,8 triliun sebagai dampak dari penerapan IFRS pada tahun 2011
- Kerugian selisih kurs US\$ terhadap Rupiah senilai Rp 1,4 triliun karena Rupiah melemah.

Cost of Sales and other Direct Costs and Operating Expenses

Realization of the cost of goods sold and other direct costs and operating expenses during the year 2011 of Rp 541.6 trillion, is higher by Rp 137.5 trillion or 34% compared to the realization during the year 2010 which amounted to Rp 404.2 trillion. This is mainly due to the higher volume and purchase price of raw materials and oil.

Operating Income and EBITDA

The company posted operating income of Rp 48.2 trillion, an increase of 73% compared to last year's Rp 27.9 trillion. The increase in operating income was triggered by an increase in domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil and rising oil subsidy reimbursement for certain types of fuel and LPG from the Government. The Company's EBITDA increased by 23% to Rp 47.2 trillion in 2011. EBITDA percentage increase is smaller than the percentage increase in sales and other operating income, EBITDA margin thus decreased from 9% in 2010 to 8% in 2011.

Other Income (Expenses)

The Company posted other expenses of Rp 9.2 trillion in 2011, compared to the year 2010 where the Company posted net other income amounting to Rp 2.1 trillion. The decreased by Rp 11.3 trillion was due to:

- Implementation of the impairment of receivables amounting to Rp 6.2 trillion and assets amounting to Rp 1.8 billion as a result of applying IFRS in 2011.
- Foreign exchange loss of US\$ against the Rupiah which amounted at Rp 1.4 trillion due to the weakening of the Rupiah.

- Penurunan pendapatan *penalty* atas pembayaran oleh pelanggan sebesar Rp 1,1 triliun.
- Penurunan pendapatan lain-lain sebesar Rp 0,5 triliun

Laba sebelum beban pajak penghasilan

Walaupun Perseroan mencatat kenaikan beban lain-lain yang cukup signifikan, laba sebelum beban pajak penghasilan tetap mengalami kenaikan sebesar 30% dari Rp 29,9 triliun di 2010 menjadi Rp 38,9 triliun di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh tingginya pencapaian laba usaha Perseroan.

Laba bersih

Laba bersih mengalami kenaikan sebesar 22% dari Rp 16,8 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 20,5 triliun di tahun 2011, hal ini disebabkan kinerja operasi mengalami peningkatan dibanding tahun 2010 dan kenaikan harga minyak mentah di tahun 2011.

Posisi Keuangan

(Disajikan dalam Rp Miliar)

	2011 Audited	2010 Audited as Restated	Naik/Turun Up/Down	%	
Aset Lancar	156,819	126,765	30,054	24%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	155,180	139,732	15,448	11%	Non-Current Assets
Jumlah Aset	311,999	266,497	45,502	17%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	113,276	95,507	17,769	19%	Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	80,383	66,309	14,074	21%	Long-Term Liabilities
Ekuitas	118,340	104,078	13,659	13%	Equity
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	311,999	266,497	45,502	17%	Total Liabilities & Equity

Aset

Jumlah aset Perseroan tercatat sebesar Rp 312,0 triliun per 31 Desember 2011, mengalami kenaikan sebesar 17% dibandingkan dengan Rp 266,5 triliun di tahun 2010, seiring dengan kenaikan sebesar 24% dalam aset lancar dan 11% dalam aset tidak lancar.

Aset Lancar

Aset lancar mengalami kenaikan sebesar 24% dari Rp 126,8 triliun per 31 Desember 2010 menjadi Rp 156,8 triliun per 31 Desember 2011. Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 8,0 triliun karena adanya penerimaan penggantian subsidi dari Pemerintah yang diterima Perusahaan di akhir bulan Desember 2011.
- Kenaikan saldo piutang sebesar Rp 12 triliun karena:
 - Kenaikan volume penjualan dan kenaikan harga produk selama tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010.

- The decrease in revenue for the penalty payment by the customers amounting to Rp 1.1 trillion.
- The decrease of other income amounting at Rp 0.5 trillion.

Income before tax expenses

Although the Company recorded a significant increase in other expenses, income before tax expense still increased by 30% from Rp 29.9 trillion in 2010 to Rp 38.9 trillion in 2011. This is mainly due to the high achievement of the Company's operating profit.

Net income

Net income increased by 22% from Rp 16.8 trillion in 2010 to Rp 20.5 trillion in the year 2011, this is due to increased operating performance compared to the year 2010 and the increase in crude oil prices in 2011.

Financial Position

(Stated in Rp Billion)

Assets

The Company's total assets stood at Rp 312.0 trillion per December 31, 2011, an increase of 17% compared to Rp 266.5 trillion in 2010, in line with an increase of 24% in current assets and 11% in non-current assets.

Current Assets

Current assets increased by 24% from Rp 126.8 trillion per December 31, 2010 to Rp 156.8 trillion per December 31, 2011. The increase is caused by:

- The increase in cash and cash equivalents amounting to Rp 8.0 trillion due to the receipt of reimbursement from government subsidies received by the Company at the end of December 2011.
- Increase in account receivables by Rp 12 trillion due to:
 - The increase in sales volume and product price increases during 2011 compared to 2010.

- Rendahnya penyelesaian atas saldo *outstanding* Piutang PLN dan TNI selama tahun 2011.
- Kenaikan saldo piutang dari Pemerintah terutama disebabkan kenaikan volume dan harga produk PSO serta kenaikan piutang imbalan jasa pemasaran sebesar Rp 5,3 triliun
- Kenaikan saldo persediaan sebesar Rp 12,5 triliun terutama disebabkan oleh kenaikan harga rata-rata ICP dan MOPS di bulan Desember 2011 dibandingkan dengan harga rata-rata di bulan Desember 2010 walaupun dari segi kuantitas mengalami penurunan.
- Penurunan di akun aset lancar lainnya sebesar Rp 1,2 triliun.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 11% dari Rp 139,7 triliun menjadi Rp 155,2 triliun per 31 Desember 2011 antara lain disebabkan oleh:

- Kenaikan aset tetap sebesar Rp 4,5 triliun di tahun 2011 karena adanya penambahan aset tetap yaitu penambahan barang modal.
- Kenaikan aset minyak dan gas bumi sebesar Rp 7,2 triliun di tahun 2011 karena adanya kapitalisasi pengeboran eksplorasi dan pengeboran pengembangan, serta penambahan aset di sektor hulu Pertamina.
- Kenaikan pajak dibayar di muka sebesar Rp 3,1 triliun di tahun 2011 terutama karena adanya tambahan pajak penghasilan badan tahun 2011.
- Kenaikan di akun aset tidak lancar lainnya sebesar Rp 0,7 triliun.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perusahaan tercatat sebesar Rp 193,7 triliun per 31 Desember 2011, mengalami kenaikan sebesar 20% dibandingkan dengan Rp 161,8 triliun di tahun 2010, seiring dengan kenaikan sebesar 19% dalam liabilitas jangka pendek dan 21% dalam liabilitas jangka panjang.

Liabilitas Jangka Pendek

liabilitas lancar mengalami kenaikan sebesar 19% dari Rp 95,5 triliun menjadi Rp 113,3 triliun per 31 Desember 2011 antara lain disebabkan oleh:

- Kenaikan saldo pinjaman jangka pendek yang disebabkan oleh adanya penambahan fasilitas dan penggunaan pinjaman jangka pendek *trust receipt* (TR) untuk mendanai pembelian minyak mentah dan hasil minyak.
- Kenaikan saldo hutang usaha pihak ketiga, terutama disebabkan oleh kenaikan harga rata-rata minyak mentah dan hasil minyak yang tercermin dari peningkatan MOPS dan ICP.
- Kenaikan saldo hutang kepada Pemerintah terutama disebabkan oleh kenaikan pemakaian minyak mentah Pemerintah oleh Pertamina

- The low settlement of the outstanding receivable balance of PLN and the military during the year 2011.
- Increase in accounts receivable from the Government mainly due to higher volume and prices of products and increase in PSO marketing fee accounts receivable of Rp 5,3 trillion.
- The increase in inventory balances amounting to Rp 12.5 trillion primarily due to higher average prices of ICP and MOPS in December 2011 compared with the average price in the month of December 2010 despite the decline in quantity.
- Decrease in other current assets account amounting at Rp 1.2 trillion.

Non-Current Assets

Non-current assets increased by 11% from Rp 139.7 trillion to Rp 155.2 trillion per December 31, 2011, among others, was due to:

- Increase in fixed assets amounting to Rp 4.5 trillion in 2011 due to the addition of a fixed asset which is the addition of capital goods.
- The increase in oil and gas assets of Rp 7.2 trillion in 2011 due to the capitalization of exploration drilling and development drilling, and the addition of Pertamina's assets in the upstream sector.
- Increase in prepaid taxes amounting to Rp 3.1 trillion in 2011 primarily due to additional income tax in 2011.
- Increase in other non-current assets account amounting to Rp 0.7 trillion.

Liabilities

The amount of Company's liabilities was recorded at Rp 193.7 trillion per December 31, 2011, an increase of 20% compared to Rp 161.8 trillion in 2010, in line with an increase of 19% in short-term liabilities and 21% in long-term liabilities.

Short Term Liabilities

Current liabilities increased by 19% from Rp 95.5 trillion to Rp 113.3 trillion per December 31, 2011, among others, was due to:

- The increase in short-term loan balance due to the addition of facilities and the use of short-term loan trust receipts (TR) to fund the purchase of crude oil and oil products.
- Increase in payables balance to third parties, primarily due to higher average prices of crude oil and oil products which are reflected in the increase in MOPS and ICP.
- The increase in outstanding debt to the government mainly due to higher Government's crude oil consumption by Pertamina

- Kenaikan saldo beban yang masih harus dibayar terutama disebabkan oleh kenaikan yang terjadi di Anak Perusahaan Hulu.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 21% dari Rp 66,3 triliun menjadi Rp 80,4 triliun per 31 Desember 2011 antara lain disebabkan penerbitan obligasi (*senior bonds*) pada tanggal 23 Mei 2011 dan 27 Mei 2011 dengan nilai pokok masing-masing US\$1.000.000.000 (nilai penuh) dan US\$500.000.000 (nilai penuh).

Ekuitas

Realisasi jumlah ekuitas per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 13% dibandingkan dengan realisasi per 31 Desember 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya saldo laba bersih tahun 2011.

Arus Kas

	2011 Audited	2010 Restated	Realisasi terhadap Audited 2010	% terhadap Audited 2010	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	13,889	22,032	(8,143)	37%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(17,648)	(16,013)	(1,635)	10%	Cash Flows from Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	11,677	496	11,181	2,254%	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan bersih Kas dan Setara Kas	7,918	6,515	1,403	22%	Net increase in Cash and Cash Equivalent
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	84	-293	377	129%	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalent
Saldo kas dan setara kas awal tahun	21,009	14,787	6,222	142%	Cash and cash equivalent at beginning of the year
Saldo kas dan setara kas akhir tahun	29,011	21,009	8,002	138%	Cash and cash equivalent at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2011, Kas dan setara kas tercatat sebesar Rp 29,0 triliun, meningkat sebesar 38% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2010 yang mencapai Rp 21,0 triliun.

- The increase in the balance of accrued expenses primarily due to increases that occurred in the Upstream Subsidiaries.

Long Term Liabilities

Long-term liabilities increased by 21% from Rp 66.3 trillion to Rp 80.4 trillion per December 31, 2011 partly due to the issuance of bonds (*senior bonds*) on 23 May 2011 and 27 May 2011 with the principal amount of US\$1,000,000,000 (full amount) and US\$500,000,000 (full amount), respectively.

Equity

Realization of equity amount per 31 December 2011 increased by 13% compared to the realization per 31 December 2010. The increase was primarily due to higher retained earnings in 2011.

Cash Flows

On 31 December 2011, Cash and cash equivalents was recorded at Rp 29.0 trillion, an increase of 38% compared with the position on 31 December 2010 which reached Rp 21.0 trillion.

1. Aktivitas Operasional

Sumber utama likuiditas Perseroan adalah dana yang berasal dari kegiatan operasional sebesar Rp 13,9 triliun di 2011. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tahun 2010 disebabkan oleh meningkatnya pembayaran Perseroan kepada Pemerintah dan kepada pemasok serta pembayaran ke Kas Negara dalam bentuk pajak.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi selama tahun 2011 mengalami defisit sebesar Rp 17,6 triliun, penambahan defisit sebesar Rp 1,6 triliun dibandingkan tahun lalu. Aktivitas investasi Perusahaan sebagian besar disebabkan oleh pembelian aset tetap, aset minyak dan gas bumi dan kenaikan akuisisi anak setelah dikurangi dengan kas yang diperoleh.

3. Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan selama tahun 2011 mengalami surplus sebesar Rp 11,7 triliun, lebih tinggi Rp 11,2 triliun dibanding dengan arus kas dari aktivitas pendanaan di periode sebelumnya di tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan penambahan fasilitas pinjaman jangka pendek dan adanya penambahan hutang obligasi yang terkait dengan rencana Perusahaan untuk pembiayaan belanja modal/investasi.

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban pada pihak ketiga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio-rasio di bawah ini:

	2011	2010	
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (%)	52.53	42.43	Debt to Equity Ratio (%)
Rasio Hutang Terhadap Aset (%)	19.81	16.57	Debt to Asset Ratio (%)
Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (%)	30.01	23.93	Long term Debt to Equity (%)
Hutang Jangka Panjang Terhadap Aset (%)	11.32	9.35	Long term Debt to Asset (%)

Kemampuan membayar Hutang Perusahaan di tahun 2011 menunjukkan kondisi yang membaik bila dilihat dari rasio-rasio di atas. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penurunan jumlah hutang jangka panjang dan kenaikan ekuitas karena adanya penambahan saldo laba tahun berjalan.

1. Operating Activities

The main source of liquidity of the Company's funds from operations amounting to Rp 13.9 trillion in 2011. This value is smaller than in 2010 due to the Company's increased payments to the Government and to suppliers as well as payments to the State Treasury in taxes.

2. Investment Activities

Cash flows from investing activities during the year 2011 experienced a deficit of Rp 17.6 trillion, an addition of deficit of Rp 1.6 trillion compared to last year. The Company's investment activity largely due to the purchase of fixed assets, oil and gas assets and increase in subsidiaries' acquisition after subtracted by cash acquired.

3. Funding Activities

Cash flow from financing activities during the year 2011 saw a surplus of Rp 11.7 trillion, higher than Rp 11.2 trillion, compared with cash flows from financing activities in the previous period of 2010. This is mainly due to the addition of short-term loan facility and the addition of bond debt associated with the Company's plan to finance capital expenditure/investment.

Debt Servicing

Company's ability to settle its obligations to the third parties increases over the previous year. This can be seen from the ratios below:

Company's ability to repay debt in the year 2011 shows the improved conditions in view of the above ratios. This is mainly due to a decrease in the amount of long-term debt and an increase in equity due to the addition of the current year retained earnings.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Efektivitas Perseroan dalam melakukan penagihan piutang usahanya lebih tinggi, hal ini tercermin dalam realisasi periode kolektibilitas Perseroan tahun 2011 atas piutang usaha adalah 31 (tiga puluh satu) hari atau lebih lama 3 (tiga) hari dibandingkan tahun 2010. Hal ini disebabkan menurunnya tingkat kolektibilitas pelanggan besar. Untuk mengantisipasi hal ini, Pertamina sudah melakukan langkah-langkah yang cukup agresif dalam memitigasi risiko kredit untuk menunjang peningkatan kolektibilitas piutang.

Struktur Modal dan Likuiditas

Pada akhir 2011, Pertamina memiliki likuiditas yang kuat dengan nilai kas dan setara kas Rp 29,0 triliun dengan rasio lancar sebesar 138,44%. Rasio total kewajiban terhadap ekuitas tercatat sebesar 52,53%.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Perseroan adalah membagikan dividen sesuai yang diputuskan dalam RUPS dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pendanaan pengembangan perusahaan. Pada tahun 2010, dividen atas laba bersih 2009 ditetapkan sebesar Rp 7,10 triliun dengan *payout ratio* 45%. Pada tahun 2011, dividen atas laba bersih 2010 ditetapkan RUPS sebesar Rp 7,12 triliun dengan *payout ratio* 42%.

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

- Pada tahun 2011, Pertamina tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak manapun
- Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa atau afiliasi, antara lain:
 1. Perseroan menggunakan jasa anak perusahaan Pertamina Energy Trading Limited (PETRAL) untuk melakukan ekspor dan impor minyak mentah dan hasil olahan minyak.
 2. Perusahaan melakukan ekspansi usaha eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di wilayah kerja baru melalui anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dan PT Pertamina EP Cepu
 3. Perusahaan melakukan ekspansi usaha eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di wilayah kerja Pertamina melalui Anak Perusahaan PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi (Pertamina EP)
 4. Pertamina melakukan usaha di sumber daya panas bumi, yang meliputi eksplorasi dan produksi uap dan produksi listrik melalui anak perusahaan, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE).
 5. Pertamina melakukan usaha niaga minyak dan gas, transportasi gas, pemrosesan, distribusi dan penyimpanan minyak dan gas melalui anak perusahaan, PT Pertamina Gas (PERTAGAS)

Receivables Collectivity Rate

The effectiveness of the Company in its efforts to collect account receivables is higher, this is reflected in the realization of the Company's Collection period in 2011 for account receivables which is 31 (thirty one) days or more than 3 (three) days compared to the year 2010. This is due to a decreased level of large customers collectibility. To anticipate this, Pertamina has been taking quite aggressive mitigation steps to support the increased credit risk of collectibility of account receivables.

Capital Structure and Liquidity

At the end of 2011, Pertamina has a strong liquidity with cash and cash equivalent value of Rp 29.0 trillion with a current ratio of 138.44%. Total liabilities to equity ratio was recorded at 52.53%.

Dividend Policy

The Company's dividend policy is to distribute dividends in accordance with the decisions made in the GMS which still takes into account the financing needs for Corporate development. In 2010 dividends on 2009 net income was set at Rp 7.10 trillion with a payout ratio of 45%. In 2011, dividends on 2010 net income were established by the GMS amounting to Rp 7.12 trillion with a payout ratio of 42%.

Significant Information containing Conflict of Interest

- In 2011, Pertamina did not perform any transactions that contained conflict of interest with any party
- Transactions with parties with a special relationship or affiliation, among others:
 1. The Company uses the services of a subsidiary company, Pertamina Energy Trading Limited (Petral) to export and import of crude oil and refined oil.
 2. The Company conducts expansion in exploration and production of oil and gas in new work areas through its subsidiary PT Pertamina Hulu Energi (PHE) and PT Pertamina EP Cepu
 3. The Company conducts expansion in exploration and production of oil and gas in Pertamina's work areas through its subsidiaries PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi (Pertamina EP)
 4. Pertamina conducts business in geothermal resources, including exploration and production of steam and production of electricity through its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE).
 5. Pertamina conducts oil and gas trading business, gas transportation, processing, distribution and storage of oil and gas through its subsidiary company, PT Pertamina Gas (PERTAGAS)

6. Pertamina melakukan usaha jasa pengeboran minyak dan gas melalui anak perusahaan PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)
7. Pertamina menggunakan jasa asuransi melalui anak perusahaan PT Tugu Pratama Indonesia (TPI)
8. Pertamina menggunakan usaha transportasi perkapalan untuk distribusi produksi produk minyak melalui anak perusahaan PT Pertamina Trans Kontinental (PTK)
9. Pertamina menjalankan usaha jasa, perdagangan produk minyak melalui anak perusahaan PT Patra Niaga.
10. Pertamina menjalankan usaha penjualan retail SPBU melalui anak perusahaan PT Pertamina Retail.

6. Pertamina conducts the business of oil and gas drilling services through its subsidiary PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)
7. Pertamina uses insurance services through its subsidiary PT Tugu Pratama Indonesia (TPI)
8. Pertamina uses the shipping transportation business for the production distribution of oil products through its subsidiary PT Pertamina Trans Kontinental (PTK)
9. Pertamina runs the services business, trading in petroleum products through its subsidiary PT Patra Niaga
10. Pertamina runs the business of gas stations sales retail sales through its subsidiary PT Pertamina Retail.

Kebijakan Investasi Barang Modal

Kebijakan investasi Perusahaan di tahun 2011 adalah melaksanakan investasi sesuai perencanaan belanja modal/*capital expenditure* yang disetujui oleh RUPS. Dalam melakukan pendanaan investasi tersebut, Pertamina menetapkan kebijakan 80% pendanaan eksternal, dan 20% pendanaan internal.

Opsi-opsi pendanaan eksternal yang diambil Pertamina antara lain adalah *Corporate Loan*, *Soft Loan*, *Global Bond*, dan *Project Financing*. Secara umum, Pertamina tidak menerapkan kebijakan lindung nilai (*hedging*).

Ikhtisar Obligasi

Perusahaan menerbitkan obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi senilai US\$1.000.000.000 yang akan jatuh tempo di tahun 2021, dengan tingkat bunga 5,25%.
2. Obligasi senilai US\$500.000.000 yang akan jatuh tempo di tahun 2041, dengan tingkat bunga 6,5%.

Atas kedua obligasi di atas, beberapa *credit rating agency* memberikan *rating* sebagai berikut:

- a. FitchRating memberikan peringkat BBB- *with stable outlook*,
- b. Moody's memberikan peringkat Ba1 *with stable outlook* (pada 19 Januari 2012, rating ditingkatkan menjadi Baa3 *with stable outlook*),
- c. S&P memberikan peringkat BB+ *with possible outlook*,
- d. Pefindo memberikan peringkat idAAA *with stable outlook*.

Capital Expenditure Investment Policy

The Company's investment policy in 2011 is to carry out investments in capital expenditure (CAPEX) according to CAPEX planning that has been approved by the General meeting of Shareholders. The Company's funding policy on investments is for 80% using external funding and 20% using internal funding.

External funding options for Pertamina include sources of Corporate Loans, Soft Loans, Global Bonds, and Project Financing. As a general policy, Pertamina does not engage in hedging policies.

Bonds Highlight

The Company issued bonds as follow:

1. Bonds valued at US\$1,000,000,000 which will mature in 2021, with a coupon of 5.25%.
2. Bonds valued at US\$5,000,000,000 which will mature in 2041, with a coupon of 6.5%.

For both bonds stated above, credit rating agencies have assigned ratings as follows:

- a. FitchRating assigned a rating of BBB- *with stable outlook*,
- b. Moody's assigned a rating of Ba1 *with stable outlook* (on 19 January 2012, the rating was upgraded to Baa3 *with stable outlook*),
- c. S&P assigned a rating of BB+ *with possible outlook*,
- d. Pefindo assigned a rating of idAAA *with stable outlook*.

Restrukturisasi Hutang

Restrukturisasi dilakukan untuk beberapa *Corporate Loan* sebagai berikut:

1. *Corporate Loan* II dengan nilai US\$400 juta, dengan rate yang semula LIBOR+3,8% p.a. menjadi LIBOR+2,5% p.a. Selain itu jangka waktu *Corporate Loan* II yang semula sampai 3 tahun menjadi 5 tahun.
2. *Corporate Loan* Rupiah IDR 3 Triliun. *Corporate loan* ini direstrukturisasi dari rate semula JIBOR + 2,75% p.a menjadi JIBOR + 1,75% p.a. terhitung mulai tanggal 25 Oktober 2011.
3. *Corporate Loan* Domestik dengan Bank Mandiri dan BRI dengan nilai masing-masing US\$ 350 Juta dan US\$ 225 Juta. *Corporate Loan* dengan rate semula LIBOR + 3,8% p.a. direstrukturisasi menjadi LIBOR + 2,5% p.a.

Dengan dilakukannya restrukturisasi atas *Corporate Loan* diatas, Perusahaan berhasil menurunkan *interest expense* atas *Corporate Loan* tersebut sekitar US\$25 juta dan IDR5 miliar.

Pengaruh Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "Grup") sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 oleh Grup.

Berikut ini adalah perubahan atas standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011:

1. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar yang direvisi tersebut tidak memperbolehkan penyajian pos penghasilan dan beban (yaitu, 'perubahan ekuitas non-pemilik') dalam laporan perubahan ekuitas, mengharuskan 'perubahan ekuitas non-pemilik' disajikan terpisah dari perubahan ekuitas pemilik.

Perubahan ekuitas non-pemilik diharuskan untuk diungkapkan dalam laporan hasil usaha, dimana entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha (laporan laba-rugi komprehensif) atau dua laporan hasil usaha (laporan laba-rugi dan laporan laba-rugi komprehensif).

Debt Restructuring

Restructuring was done for some of the *Corporate Loans* as follows:

1. *Corporate Loan* II with a value of U.S. \$ 400 million, with an initial rate of LIBOR +3.8% pa to LIBOR +2.5% p.a. In addition, *Corporate Loan* II period which was initially up to 3 years becomes 5 years.
2. *Corporate Rupiah* IDR 3 trillion. *Corporate loan* is restructured from the original rate JIBOR + 2.75% pa becomes JIBOR + 1.75% p.a. effective 25 October 2011.
3. *Corporate Domestic Loan* by Bank Mandiri and BRI with the value of US\$ 350 million and US\$ 225 million, respectively. *Corporate Loan* with the original rate LIBOR + 3.8% pa restructured into LIBOR + 2.5% p.a.

With the restructuring of the *Corporate Loans* above, the Company managed to reduce the interest expense on those *Corporate Loans* by approximately US\$ 25 million and IDR5 billion.

Effect of Changes in Accounting Policies

The accounting policy and financial reporting which has been adopted by the Company and Subsidiary Entities (together "the Group") is in accordance with financial accounting standards in Indonesia, which is based on Financial Accounting Standards (SFAS). Accounting policies applied consistently in the preparation of consolidated financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010 by the Group.

The following are the changes in the standards that must be applied for the first time for the fiscal year that began on 1 January 2011:

1. SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements "

The revised standard prohibits the presentation of items of income and expenses (that is, 'non-owner changes in equity') in the statements of changes in equity, requiring 'non-owner changes in equity' to be presented separately from owner changes in equity.

All non-owner changes in equity will be required to be shown in a performance statement, but entities can choose whether to present one performance statement (the statements of comprehensive income) or two statements (the statements of income and statements of comprehensive income).

Dimana entitas menyajikan ulang atau mereklasifikasi informasi komparatif, mereka diwajibkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) yang disajikan ulang pada awal periode komparatif, sebagai tambahan untuk menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode berjalan dan periode komparatif. Sebagai tambahan, tidak diperkenankan untuk menyajikan pos penghasilan atau beban sebagai pos luar biasa.

Grup telah memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha. Grup melakukan penyajian kembali dan reklasifikasi (lihat Catatan 4) dan dengan demikian Grup menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian pada awal periode yang diperbandingkan pada 1 Januari 2010. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan ketentuan pengungkapan yang telah direvisi.

2. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"

Standar yang direvisi tidak memperbolehkan perusahaan induk tidak mengkonsolidasi Entitas Anak yang di bawah pengendaliannya. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Standar juga menyatakan bahwa pengendalian masih dapat terjadi ketika induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, termasuk hak suara potensial yang dimiliki oleh entitas lain dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mengendalikan perusahaan lain.

Standar yang direvisi mewajibkan dampak dari seluruh transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan perubahan pengendalian dicatat di ekuitas dan transaksi tersebut tidak lagi menghasilkan adanya goodwill atau keuntungan dan kerugian. Standar juga mengatur secara spesifik mengenai akuntansi kehilangan pengendalian. Sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu diukur kembali pada nilai wajarnya, dan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian. Grup telah menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) secara prospektif untuk transaksi dengan kepentingan non-pengendali sejak 1 Januari 2011.

Where entities restate or reclassify comparative information, they are required to present restated statements of financial position (balance sheets) as at the beginning of the comparative period in addition to the current requirement to present statements of financial position (balance sheets) at the end of the current period and comparative period. In addition, no items of income or expenses are to be presented as arising from outside the entity's ordinary activities.

The Group has elected to present one performance statement. The Group made restatements and reclassifications (refer to Note 4) and therefore the Group presents the consolidated statements of financial position (balance sheets) at the beginning of the earliest comparative period as at 1 January 2010. The consolidated financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

2. SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements"

The revised standard prohibits a parent company from failing to consolidate its controlled subsidiaries. Control is presumed to exist when the parent owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity, unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. The standard also acknowledges that control can still exist when the parent owns half or less of the voting power of the entity.

When assessing the control, a company should consider the existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible, including potential voting rights held by another entity.

The revised standard requires the effects of all transactions with non-controlling interests to be recorded in equity if there is no change in control and these transactions will no longer result in goodwill or gains and losses. The standard also specifies the accounting when control is lost. Any remaining interest in the entity is re-measured to fair value and a gain or loss is recognised in consolidated statements of comprehensive income. The Group applied SFAS No. 4 (Revised 2009) prospectively to transactions with non-controlling interests from 1 January 2011.

PSAK No. 4 mewajibkan kepentingan non-pengendali disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai bagian dari ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Karena itu, Grup telah melakukan reklasifikasi atas kepentingan non-pengendali pada 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 yang sebelumnya dicatat dalam pos di antara liabilitas dan ekuitas, menjadi ekuitas masing-masing sebesar Rp602.169 dan Rp621.661.

Seluruh pendapatan komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali, bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Grup telah mengubah penyajian jumlah pendapatan komprehensif yang diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali. Karena itu, untuk periode berjalan, jumlah pendapatan komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali masing-masing sebesar Rp21.192.302 dan Rp54.967. Lihat Catatan 4 untuk reklasifikasi tahun 2010.

3. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"

Standar yang direvisi mensyaratkan suatu 'pendekatan manajemen', dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional. Hal tersebut tidak menghasilkan tambahan pelaporan segmen yang telah disajikan.

4. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Standar memperjelas pedoman pengungkapan hubungan pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen dengan pihak berelasi. Standar mewajibkan pengungkapan atas transaksi dan saldo terkait dengan entitas yang berelasi dengan Pemerintah. Standar juga menjelaskan bahwa personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, yang mewajibkan pengungkapan jumlah dan kategori remunerasi dan kompensasi kepada personil manajemen kunci. Grup telah melakukan evaluasi ulang mengenai pihak berelasi sesuai dengan standar ini dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan ketentuan pengungkapan yang direvisi.

SFAS No. 4 requires non-controlling interest to be presented in the consolidated statements of financial position (balance sheets) within equity, separately from the equity of the owners of the parent. As such, for the current period, the Group has reclassified the non-controlling interest as at 31 December 2010 and 1 January 2010 which was previously recorded as a mezzanine between liabilities and equity to equity of Rp602,169 and Rp621,661, respectively.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest even if this may result in the non-controlling interest having a deficit balance. The Group has changed the presentation of the total comprehensive income to the owners of the parent and the non-controlling interest. As such, for the current period, total comprehensive income attributable to the owners of the parent and the non-controlling interest is Rp21,192,302 and Rp54,967, respectively. Refer to Note 4 for 2010 reclassification.

3. SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments"

The revised standard requires a 'management approach', under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. As such, the segments are reported in a manner that is more consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. This has not resulted in additional reportable segments being presented.

4. SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures"

The standard enhances the guidance of disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments with related party. The standard requires disclosures of transactions and outstanding balances with government-related entities. It also makes clear that a member of the key management personnel is a related party, which in turn requires the disclosure of each balance and category of remuneration and compensation of the key management personnel. The Group has re-evaluated its related party relationships in accordance with this standard and ensured the consolidated financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

5. PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"

Standar ini memberikan pedoman mengenai akuntansi untuk pengendalian bersama aset, pengendalian bersama operasi dan pengendalian bersama entitas. Sehubungan dengan bagian partisipasinya dalam pengendalian bersama operasi, *venturer* harus mengakui dalam laporan keuangannya: (a) aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan (b) beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa ventura bersama.

Sehubungan dengan bagian partisipasi *venturer* dalam pengendalian bersama aset, *venturer* harus mengakui dalam laporan keuangannya: (a) bagiannya atas pengendalian bersama aset, yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat aset; (b) setiap liabilitas yang telah terjadi; (c) bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama dengan *venturer* lain yang berkaitan dengan ventura bersama; (d) setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas output ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama; dan (e) setiap beban yang telah terjadi sehubungan dengan bagian partisipasinya dalam ventura bersama.

Sehubungan dengan bagian partisipasi *venturer* dalam pengendalian bersama entitas, *venturer* harus mengakui bagian partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional atau metode ekuitas. Bagian partisipasi dalam pengendalian bersama entitas yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar, Yang Dimiliki untuk Dijual, dan Operasi yang Dihentikan", harus dicatat sesuai dengan PSAK tersebut dan tidak boleh menggunakan konsolidasi proporsional atau metode ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup secara umum konsisten dengan standar yang direvisi. Lihat Catatan 4 untuk informasi lebih lanjut mengenai akuntansi dari ventura bersama.

6. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"

Standar ini tidak diterapkan untuk investasi dalam entitas asosiasi yang dimiliki oleh organisasi modal ventura atau reksa dana, unit perwalian, dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terhubung-investasi, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dieksekusi atau dikonversi, termasuk hak suara potensial yang dimiliki oleh entitas

5. SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures"

This standard provides guidance on accounting for joint control assets, joint operations and joint control entities. In respect of its interests in jointly controlled operations, a *venturer* should recognise in its financial statements: (a) the assets that it controls and the liabilities that it incurs; and (b) the expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture.

In respect of a *venturer's* interests in jointly controlled assets, a *venturer* should recognise in its financial statements: (a) its share of the jointly controlled assets, classified according to the nature of the assets; (b) any liabilities that it has incurred; (c) its share of any liabilities incurred jointly with the other *venturers* in relation to the joint venture; (d) any income from the sale or use of its share of the output of the joint venture, together with its share of any expenses incurred by the joint venture; and (e) any expenses that it has incurred in respect of its interest in the joint venture.

In respect of a *venturer's* ownership in jointly controlled entities, a *venturer* should recognise its interest in a jointly controlled entity using either proportionate consolidation or the equity method. Interests in jointly controlled entities that are classified as held for sale in accordance with SFAS No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations" should be accounted for in accordance with that SFAS and should not use either proportionate consolidation or the equity method. The accounting policies adopted by the Group is generally consistent with the revised standard. Refer to Note 4 for further information on the joint venture accounting.

6. SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates"

This standard does not apply to investments in associates held by venture capital organisations or mutual funds, unit trusts and similar entities including investment-linked insurance funds that are measured at fair value through profit or loss in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible, including potential voting rights held by other entities, are

lain, dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas memiliki pengaruh signifikan.

Jika suatu entitas memiliki pengaruh signifikan dalam perusahaan asosiasi, investasi pada perusahaan asosiasi harus dicatat menggunakan metode ekuitas. Investor harus menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investor tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan asosiasi dan harus mencatat investasinya sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" sejak tanggal tersebut, yang mana hilangnya pengaruh signifikan tersebut tidak mengakibatkan perusahaan asosiasi menjadi Entitas Anak atau ventura bersama sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama". Ketika investor kehilangan pengaruh signifikan, maka investor mengukur setiap investasi yang tersisa pada perusahaan asosiasi pada nilai wajar. Investor harus mengakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian setiap selisih antara: (a) nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada perusahaan asosiasi dan (b) jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika hilangnya pengaruh signifikan.

Manajemen juga perlu melakukan penilaian dengan menerapkan ketentuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", apakah investasi pada perusahaan asosiasi mengalami penurunan nilai. Jika ditentukan investasi mengalami penurunan nilai, maka investor perlu menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" untuk melakukan pengujian penurunan nilai. Goodwill yang membentuk nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi, tidak diakui secara terpisah, sehingga tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Investasi pada perusahaan asosiasi yang dimiliki oleh Grup dicatat menggunakan metode ekuitas, karena adanya pengaruh signifikan pada perusahaan asosiasi. Kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup secara umum konsisten dengan standar yang direvisi.

7. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"

Standar yang direvisi mewajibkan metode akuisisi diterapkan dalam kombinasi bisnis, yang mengeliminasi pilihan untuk menggunakan metode *pooling of interest*. Terdapat suatu pilihan pada setiap akuisisi, dalam mengukur nilai kepentingan non-pengendali atas pihak yang diakuisisi, baik pada nilai wajar ataupun pada

considered when assessing whether an entity has significant influence.

If an entity has significant influence in the associates, the investment in associate should be recorded using the equity method. An investor should discontinue the use of the equity method from the date when it ceases to have significant influence over an associate and should account for the investment in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" from that date, provided the associate does not become a subsidiary or a joint venture as defined in SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures". When losing significant influence, an investor should measure at fair value any investment the investor retains in the former associate. The investor should recognise in consolidated statements of comprehensive income any difference between: (a) the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the part interest in the associate and (b) the carrying amount of the investment at the date when significant influence is lost.

Management also needs to evaluate, by applying requirements of SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" whether its investment in associate is impaired. If it is determined that the investment is impaired, the investor needs to apply SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" for impairment testing. Goodwill that forms part of the carrying amount of an investment in an associate is not separately recognised and therefore it is not tested for impairment separately.

Investments in associates of the Group is recorded using the equity method, as there is significant influence in the associates. The accounting policies adopted by the Group is generally consistent with the revised standard.

7. SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combination"

The revised standard requires the acquisition method to be applied in business combinations which eliminates the option of using a pooling of interest method. There is a choice, on an acquisition-by-acquisition basis, of measuring the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's

proporsi kepentingan non-pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisi. Seluruh biaya yang berkaitan dengan akuisisi harus dibebankan.

Grup telah menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) secara prospektif untuk seluruh kombinasi bisnis sejak tanggal 1 Januari 2011. Ketentuan untuk menerapkan PSAK ini secara prospektif mempunyai dampak pada kombinasi bisnis yang terjadi sebelum penerapan PSAK ini, sebagai berikut:

Goodwill yang diakui sebelumnya

Sesuai ketentuan dalam standar, per 1 Januari 2011, jumlah tercatat *goodwill* yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya menjadi jumlah tercatat pada tanggal tersebut berdasarkan kebijakan akuntansi Grup sebelumnya. Tidak ada penyesuaian lainnya yang harus dilakukan pada jumlah tercatat *goodwill* tersebut. Grup telah menghentikan amortisasi *goodwill* yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* secara tahunan.

Sesuai ketentuan dalam standar, seluruh jumlah tercatat *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya harus dihentikan pengakuannya pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2011. Grup tidak memiliki *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya dan oleh karena itu tidak ada penyesuaian yang dilakukan terhadap *goodwill* negatif.

8. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"

Tidak ada perubahan signifikan dalam standar ini. Standar memberikan contoh ilustrasi yang bukan merupakan bagian dari PSAK No. 23. Oleh karena itu, adopsi atas PSAK yang direvisi ini tidak akan memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

9. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Standar ini memberikan pedoman mengenai bagaimana memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi, yang sebelumnya diatur dalam PSAK No. 1. Standar ini juga menghilangkan istilah "kesalahan mendasar" dan mempertimbangkan kesalahan termasuk kesalahan material dan kesalahan tidak material yang disengaja untuk mencapai suatu penyajian laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas tertentu.

proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. All acquisition-related costs should be expensed.

The Group has applied SFAS No. 22 (Revised 2010) prospectively to all business combinations from 1 January 2011. The requirement to apply this SFAS prospectively has the following effect for a business combination which took place before the application of this SFAS:

Previously recognised goodwill

As required under the standard, at 1 January 2011, the carrying amount of goodwill arising from prior business combinations became its carrying amount at that date in accordance with the Group's previous accounting policies. No other adjustments should be made to the carrying amount of goodwill. The Group discontinued the amortisation of goodwill arising from prior business combination and the goodwill is tested annually for impairment.

As required under the standard, the carrying amount of all negative goodwill arising from prior business combinations should be derecognised at 1 January 2011 with a corresponding adjustment to the opening balance of retained earnings as at 1 January 2011. The Group did not have any negative goodwill arising from **prior** business combinations and as such, no adjustment has been made with respect to negative goodwill.

8. SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue"

There is no significant change in this standard. The standard provides illustrative examples which are not part of SFAS No. 23. As such, the adoption of this revised SFAS does not have any significant effect on the Group's consolidated financial statements.

9. SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

This standard provides guidance on how to select and apply accounting policies and changes in accounting policies which were previously described in SFAS No. 1. This standard also eliminates the term "fundamental error" and considers errors to include both material errors and immaterial errors made deliberately to achieve a particular presentation of an entity's financial position, financial performance or cash flows.

Ketika suatu entitas belum menerapkan suatu PSAK baru yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, entitas harus mengungkapkan fakta tersebut, dan informasi relevan yang dapat diestimasi secara wajar atau dapat diketahui untuk menilai dampak yang mungkin atas penerapan PSAK baru tersebut pada laporan keuangan pada periode awal penerapannya.

Grup telah mempertimbangkan kembali penafsiran terhadap fakta-fakta dan keadaan serta prinsip akuntansi yang sesuai dan menetapkan bahwa laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya perlu di sesuaikan (lihat Catatan 4).

10. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"

Standar yang direvisi memberikan pedoman yang memperjelas mengenai prosedur yang harus diterapkan entitas agar jumlah tercatat asetnya tidak melebihi jumlah terpulihkan. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas harus menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai setelah mempertimbangkan informasi dari sumber eksternal dan internal, dan dividen dari Entitas Anak, entitas pengendalian bersama atau entitas asosiasi.

Namun demikian, terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, entitas juga harus menguji, aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, atau aset tak berwujud yang belum dapat digunakan atau *goodwill* yang berasal dari kombinasi bisnis, atas penurunan nilai secara tahunan atau pada suatu saat dalam periode tahunan, asalkan dilakukan pada saat yang sama setiap tahunnya.

Standar yang direvisi juga memberikan pedoman mengenai bagaimana mengukur jumlah terpulihkan dari aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas. Standar ini juga memberikan pedoman mengenai identifikasi unit penghasil kas yang mana suatu aset tercakup, bagaimana mengalokasikan *goodwill* pada unit penghasil kas, dan pengujian unit penghasil kas dengan *goodwill* untuk penurunan nilai.

Jumlah tercatat aset selain *goodwill* yang meningkat, yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat (bersih setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya, kecuali rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

When an entity has not applied a new SFAS that has been issued but is not yet effective, the entity should disclose this fact, as well as known or reasonably estimable information relevant to assessing the possible impact that the application of the new SFAS will have on the entity's financial statements in the period of initial application.

The Group reconsidered the interpretation of the facts and circumstances and the applicable accounting treatment for certain items and determined that certain adjustments to prior period consolidated financial statements were required (refer to Note 4).

10. SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"

The revised standard provides enhanced guidance on the procedures that an entity should apply to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. At the end of each reporting period, an entity should assess whether there is any indication that an asset may be impaired after considering both the external and internal sources of information as well as any dividend from a subsidiary, jointly controlled entity or associate.

However, irrespective of whether there is any indication of impairment, an entity should also test an intangible asset with an indefinite useful life, or an intangible asset not yet available for use or goodwill acquired in a business combination for impairment annually or at any time during an annual period, provided it is performed at the same time every year.

This revised standard also provides guidance on how to measure the recoverable amount of an intangible asset with an indefinite useful life. Guidance on identifying the cash generating unit to which an asset belongs is also provided as well as how to allocate goodwill to a cash generating unit and testing a cash generating unit with goodwill for impairment.

The increased carrying amount of an asset other than goodwill attributable to a reversal of an impairment loss should not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortisation or depreciation) had no impairment loss been recognised for the asset in prior years except for impairment of goodwill which should not be reversed in a subsequent period.

Standar juga menjelaskan bahwa arus kas masa depan harus diestimasi berdasarkan kondisi aset saat ini. Estimasi arus kas masa depan tidak mencakup arus kas masuk atau keluar masa depan yang diharapkan timbul dari restrukturisasi masa depan yang mana entitas belum berkomitmen; atau perbaikan dan peningkatan kinerja aset.

Manajemen mengadopsi standar ini ketika melakukan pengujian penurunan nilai tahunan.

Subsequent Event

Selama periode *subsequent event* tidak ada kejadian yang material yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan baik yang terjadi di PT Pertamina (Persero) maupun Anak Perusahaan.

Komponen Substansial

Dalam kegiatan operasional Perusahaan yang menjadi komponen utama dari pendapatan Perusahaan adalah penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan hasil minyak dan penggantian biaya subsidi dari Pemerintah.

Sedangkan yang menjadi komponen utama dari beban Perusahaan adalah Beban Pokok Penjualan yang terdiri dari beban produksi, pembelian hasil minyak dan lainnya serta pembelian gas bumi dan energi panas bumi.

Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa yang terjadi selama tahun 2011, baik di Perseroan maupun di Anak Perusahaan.

Perubahan UU yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan

Tidak ada perubahan UU yang terjadi selama tahun 2011 yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Peningkatan atau penurunan signifikan

Tidak ada peningkatan atau penurunan signifikan yang terjadi selama tahun 2011 yang berpengaruh terhadap Perseroan.

It is also clear from the standard that the future cash flows should be estimated for the asset in its current condition. Estimates of future cash flows should not include estimated future cash inflows or outflows that are expected to arise from a future restructuring to which an entity is not yet committed; or improving or enhancing the asset's performance.

Management adopts this standard when performing its annual impairment testing.

Subsequent Event

During the period of subsequent events, there were no material events that may affect the decision making process both in the PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries.

Substantial Component

In the Company's operational activities that are major components of the Company's revenues are the sale of domestic crude oil, natural gas, geothermal energy and oil and the replacement cost of government subsidies.

While the major component of the burden of the Company's Cost is the Cost of Sales comprised in the burden of production, purchasing of oil products and others, as well as the purchase of natural gas and geothermal energy.

Extraordinary Event

No extraordinary events occurred during the year 2011, both in the Company and in its subsidiaries.

Changes in laws that have significant effect on the company

No change in the law that occurred during the year 2011 that had significant effect on the Company.

Significant increase or decrease

There was no significant increase or decrease that occurred during 2011 that affected the Company.

91.85

Score GCG
Pertamina 2011

The implementation of Good Corporate Governance practices in Pertamina is closely related to one of the Company's 6C core values, namely the value of 'Clean' behaviour.

Investment Grade

BBB-

With Stable Outlook from Fitch & idAAA Rating from Pefindo





**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
Good Corporate Governance



LANDASAN IMPLEMENTASI GCG PERTAMINA

PERTAMINA GCG IMPLEMENTATION FOUNDATION

Sesuai dengan Visi PT Pertamina (Persero) menjadi perusahaan energi kelas dunia, maka program *Good Corporate Governance* (GCG) Pertamina dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang setara dengan perusahaan publik dan membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama mitra bisnis.

Dalam menerapkan GCG, Pertamina merujuk kepada peraturan perundangan-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Instrumen hukum baru yang memberi arah bagi penerapan Tata Kelola Perusahaan tersebut adalah Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 ("Permen 01/2011"). Dengan terbitnya Permen 01/2011 ini maka Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara tidak lagi menjadi acuan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Badan Usaha Milik Negara khususnya di Pertamina.

Komitmen Pertamina dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG didasari oleh pemahaman tentang persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif. Manajemen menyadari bahwa diperlukan semangat dan konsistensi untuk terus meningkatkan penerapan GCG di Pertamina dalam rangka memberikan nilai tambah yang lebih baik lagi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Komitmen dan keseriusan Pertamina diwujudkan dalam komitmen Perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara terstruktur dan bertahap sesuai dengan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Pertamina.

In accordance with the vision of PT Pertamina (Persero) to become a world class energy company, the program *Good Corporate Governance* (GCG) Pertamina is carried out by applying equivalent principles of corporate governance to those of public companies and by building a healthy business environment with its business partners.

In applying GCG, Pertamina refers to legislation and regulations in force in the Republic of Indonesia. The new legal instrument that gives direction for the implementation of Corporate Governance is the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated 1st August 2011 ("Permen 01/2011"). With the publication of Permen 01/2011, Decree of the Minister of State Owned Enterprises ("SOEs") Number: Kep-117/M-MBU/2002 dated 31st July 2002 on Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises is no longer a reference in the application of good corporate governance in State Owned Enterprises, including in Pertamina.

Pertamina's commitment in implementing the principles of good corporate governance is based on an understanding of the competitive business world which is increasingly competitive. Management realizes that it takes passion and consistency to continue to improve the implementation of GCG at Pertamina in order to provide better added value.

Pertamina's commitment and seriousness are embodied in the Company's commitment to apply the principles of good corporate governance in a structured and phased manner in accordance with the implementation of the Long Term Plan of Pertamina.

Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut adalah:

1. **Transparansi (Transparency)**

Pertamina bersifat terbuka dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengutamakan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan, manajemen Pertamina terikat pada mekanisme sebagaimana diatur dalam *Board Manual* (Panduan Dewan), dan dalam mengungkapkan informasi material Pertamina menyampaikannya melalui *Corporate Secretary*.

2. **Akuntabilitas (Accountability)**

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, Pertamina memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ Perseroan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip akuntabilitas antara lain pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan, penyampaian laporan keuangan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan Auditor Eksternal, serta pemberlakuan Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*), Pedoman Konflik Kepentingan serta Pedoman Penerimaan Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (Gratifikasi).

3. **Pertanggungjawaban (Responsibility)**

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, Pertamina memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang menitikberatkan pada kejelasan tugas dan tanggung jawab setiap personel, sehingga masing-masing insan Pertamina dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan efektif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip tanggung jawab antara lain pembuatan laporan LP2P, laporan penerimaan cinderamata atau gratifikasi, laporan *conflict of interest*. Setiap pekerja juga diwajibkan untuk patuh dan taat terhadap aturan internal maupun aturan perundangan. Perusahaan juga memperhatikan *reward and consequences* atas tiap insan Pertamina dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

4. **Independensi (Independency)**

Pertamina memastikan bahwa pengelolaan Perusahaan dilakukan secara independen tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Manajemen puncak dan seluruh pekerja Pertamina secara rutin setiap tahun membuat pernyataan terkait dengan benturan kepentingan. Selain itu, saat ini Pertamina memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen.

The principles of good corporate governance are:

1. **Transparency**

Pertamina is open in implementing the decision making process and prioritizes transparency in disclosing information and relevant materials concerning the Company. In the process of decision-making, the management of Pertamina is obligated to the mechanisms as regulated in the Board Manual, and Pertamina discloses material information through the Corporate Secretary.

2. **Accountability**

In the running of the company, Pertamina has a corporate so that management is supports the creation of clarity of functions, implementation and accountability of the Company's management so that the management is effectively implemented. The steps taken to enforce the principle of accountability are, among others, the Board of Commissioners' report on the Board of Directors regarding the annual budget plan, submission of financial statements in the Annual General Meeting of Shareholders (AGM), Internal Audit establishment and appointment of external auditors, as well as the imposition of Business Ethics and Code of Conduct, Conflict of Interest Guidelines as well as the Guidelines for Acceptance of Gifts/Souvenirs and Entertainment (gratuities).

3. **Responsibility**

In the conduct of its activities, Pertamina has set in place a corporate governance system that emphasizes clear definition of the duties and responsibilities of all personnel, enabling the effective implementation of the responsibilities of the respective personnel. Measures to enforce the principle of responsibility include submission of LP2P reports, gift and gratuity receipt reports, and conflict of interest reports. Each employee is also required to comply with internal rules as well as prevailing laws. The Company also pays attention to rewards and consequences for all Pertamina personnel in their day-to-day activities.

4. **Independency**

Pertamina ensures that the management of the Company is done independently without any conflicts of interest and influence/pressure from any party that does not comply with legislation and the principles of a healthy corporation. Top management and all employees on an annual basis declare a statement relating to conflict of interest. In addition, Pertamina currently has 2 (two) Independent Commissioners.

5. Kewajaran Dan Kesetaraan (*Fairness*)

Pertamina menerapkan perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan, dalam hal ini adalah masyarakat umum, pemerintah, investor, pekerja serta pemangku kepentingan lainnya. Hubungan dengan pekerja dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama, selain itu Pertamina memberikan ruang kepada pekerja untuk bergabung dalam Serikat Pekerja Perseroan.

TUJUAN IMPLEMENTASI GCG

Semangat terbaru Pertamina tercermin dalam penerapan tata kelola korporasi Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dilaksanakan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Tujuan implementasi GCG Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2. Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Perseroan.
3. Mendorong agar Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan senantiasa dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.
4. Meningkatkan kontribusi dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.

ROADMAP PENERAPAN GCG

Sejak tahun 2008 Pertamina telah membuat *roadmap* penerapan GCG yang dimulai dengan adanya program Transformasi di seluruh bidang. Komitmen Pertamina terhadap penerapan GCG terlihat dengan adanya Surat Dewan Komisaris No. 10/K/DK/2006 tanggal 16 Januari 2006 kepada Direktur Utama, perihal penetapan unit organisasi dan Champion GCG di jajaran Direksi sebagai *counterpart* Komite GCG.

Sebagai tindak lanjut atas surat tersebut, dibentuklah fungsi *Management GCG* di bawah organisasi Sekretaris Perusahaan, menggantikan fungsi *Legal Advisor* yang telah ada sebelumnya. Fungsi ini bertugas untuk menjalankan program pengembangan dan penerapan GCG, dan pada tahun 2009 fungsi Manajemen GCG berubah menjadi fungsi *Compliance*.

5. Fairness

Pertamina implements a fair and equal treatment in fulfilling the rights of Stakeholder arising based on agreement and legislation, in this case, with the general public, governments, investors, employees and other stakeholders. Relationships with employees are maintained with respect to the rights and obligations in a fair and reasonable manner in accordance with the Labor Cooperation Agreement, in addition, Pertamina provides space for workers to join the Company's Worker Union.

GCG IMPLEMENTATION OBJECTIVES

Pertamina's renewable spirit is reflected in the implementation of Pertamina's corporate governance as a State Owned Enterprises (SOEs) that is implemented in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG). GCG implementation goals are as follows:

1. To maximize the corporate value by increasing the principles of transparency, accountability, trustworthy, responsibility, and fairness, ensuring that the Company has strong competitiveness, both nationally and internationally.
2. To encourage the management of the Company in a professional, transparent and efficient manner, as well as empowering the functions and increase the independence of the Company.
3. To encourage the Company to make decisions and execute actions based on high moral values and compliance with applicable laws and regulations, as well as awareness of corporate social responsibility towards stakeholders and the environment around the Company.
4. Increase contribution to the national economy.
5. Increase the national investment climate.

ROADMAP OF GCG IMPLEMENTATION

Since 2008, Pertamina has followed the GCG implementation roadmap that begins with the Transformation program across all sectors. Pertamina's commitment to the implementation of GCG is shown by the Board of Commissioners' Letter No. 10/K/DK/2006 dated 16 January 2006 to the President Director, regarding the establishment of organizational units and Champion GCG in the ranks of Directors as a counterpart of the GCG Committee.

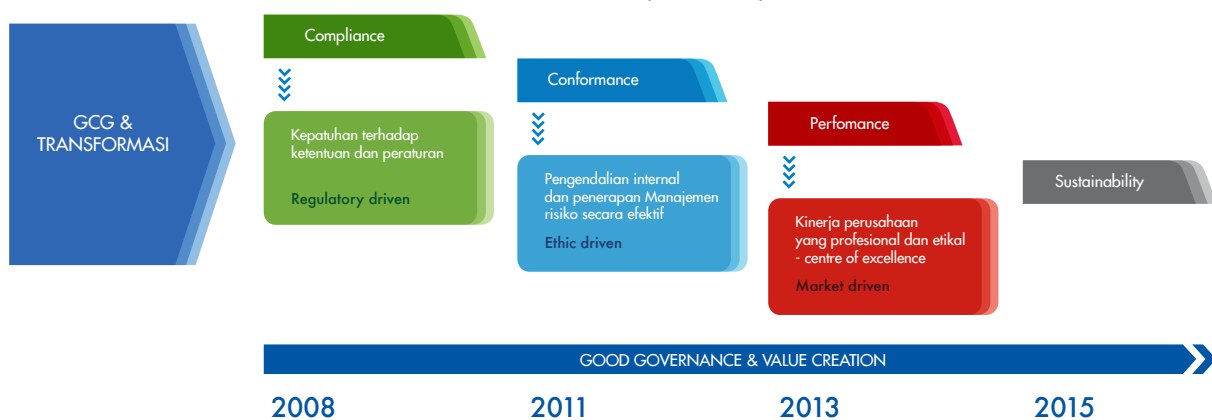
As a follow-up to that letter, GCG Management function was established under the Corporate Secretary organization, replacing the existing Legal Advisor function. This function is responsible for running the GCG development and implementation program, and in 2009, GCG Management function became Compliance.

Untuk memonitor kegiatan GCG di Perusahaan, di tahun 2010 Dewan Komisaris membentuk Komite SDM, Umum dan Teknologi. Sementara, untuk mendukung kegiatan operasional, Dewan Komisaris membentuk beberapa komite antara lain Komite Audit, Komite Remunerasi, Komite Pengolahan, serta Komite Pemasaran dan Niaga.

To monitor GCG activities at the Company, in the year 2010 the Board of Commissioners established the Committee of Human Resources, General Affairs, and Technology. Meanwhile, to sustain operational activities, the Board of Commissioners established several committees including the Audit Committee, Remuneration Committee, Refining Committee, as well as Marketing and Trading Committee.

FASE PENERAPAN GCG PT Pertamina (PERSERO)

GCG IMPLEMENTATION PHASES OF PT Pertamina (PERSERO)



PENYEMPURNAAN SOFT STRUCTURE GCG

Sebagai tindak lanjut atas berlakunya Peraturan Menteri BUMN nomor 01 tahun 2011 dan usaha perbaikan terus menerus/*continuous improvement*, Perseroan secara konsisten melengkapi *soft structure*/panduan GCG yang meliputi:

- Anggaran Dasar**
Sejak tahun 2011, Perseroan melakukan revisi anggaran dasar sebagai tindak lanjut diberlakukannya Peraturan Menteri BUMN nomor 01 tahun 2011 dan Peraturan Menteri BUMN nomor 236 tahun 2011 serta usaha perbaikan terus menerus/*continuous improvement* sesuai dengan perkembangan operasional Perseroan.
- Soft structure dan peraturan internal PT Pertamina (Persero)**
Code of Conduct (CoC) merupakan Pedoman Etika dan Tata Perilaku bagi Perseroan dan para pekerjanya. Sejak tahun 2011, Perseroan melakukan revisi *Code of Conduct* sebagai tindak lanjut diberlakukannya Peraturan Menteri BUMN nomor 01 tahun 2011 dan Peraturan Menteri BUMN nomor 236 tahun 2011 serta usaha perbaikan terus menerus/*continuous improvement* sesuai dengan perkembangan operasional Perseroan.

GCG SOFT STRUCTURE REFINEMENT

As a follow up on the enactment of SOE Minister Regulation number 01 of 2011 and the efforts of continuous improvement, the Company has been consistently completing the soft structure/ GCG guidelines that include:

- Articles of Association**
Since 2011, the Company has revised the Articles of Association as a follow-up to the enactment of SOE Minister Regulation number 01 of 2011 and Minister of SOE Decree number 236 of 2011 as well as the business' continuous improvement in accordance with the development of the Company's operations.
- Soft structure and internal regulations at PT Pertamina (Persero)**
The Code of Conduct (CoC) is a Code of Ethics and Behavior for the Company and its employees. Since 2011, the Company has revised the Code of Conduct as a follow-up to the enactment of state regulation number 01 of 2011 and Minister of SOE Decree number 236 of 2011 as well as the business' continuous improvement in accordance with the development of the Company's operations.

ASSESSMENT GCG PERTAMINA 2011

Dalam usaha peningkatan kinerja Perseroan, kepatuhan pada perundang-undangan dan budaya kerja, Perseroan terus-menerus melakukan upaya perbaikan, yang terlihat dari terus meningkatnya score GCG. Dalam kurun waktu 2008 - 2011, terjadi peningkatan score GCG Perseroan secara signifikan yaitu tahun 2008 sebesar 80,03, tahun 2009 sebesar 83,56, tahun 2010 sebesar 86,79 dan untuk tahun 2011 mencapai 91,85, dimana angka tersebut termasuk dalam predikat "SANGAT BAIK".

Score GCG ditetapkan sebagai salah satu parameter tingkat kesehatan Perseroan, yang pada tahun 2011 ini ditargetkan minimal mencapai score 88%, dengan *stretch target* sebesar 89% atau masuk predikat "BAIK" dalam penilaian versi Kementerian Negara BUMN sesuai surat edaran No. S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008, perihal Assessment Program GCG di BUMN.

Assessment Good Corporate Governance di PT Pertamina (Persero) (selanjutnya disebut Perseroan atau Perusahaan) dilaksanakan dengan menggunakan kriteria dan metodologi yang ditetapkan oleh Kantor Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008, yang bertujuan untuk menilai implementasi *good corporate governance* di Perseroan dengan kajian yang meliputi 5 (lima) aspek pokok dengan total nilai yang diperoleh oleh Perseroan adalah sebesar 91,850 dari total nilai maksimal yaitu sebesar 100 yang setara dengan 91,85%, dengan penjabaran pencapaian nilai tersebut adalah sebagai berikut:

No	Aspek Pengujian Assessment GCG	Score Capaian Pertamina 2011	Score Capaian Pertamina 2010	Nilai Maksimal	Aspects Evaluated in GCG Assessment
I	Hak/Tanggung Jawab Shareholders	8.15	6.61	9	Right/Responsibility of Shareholders
II	Kebijakan Good Corporate Governance	7.47	7.29	8	Good Corporate Governance Policies
III	Penerapan Good Corporate Governance	60.66	59.86	66	Good Corporate Governance Implementation
IV	Pengungkapan Informasi	6.51	4.65	7	Information Disclosure
V	Komitmen	9.05	8.39	10	Commitment
TOTAL		91.85	86.79	100	TOTAL

Adapun program peningkatan praktik-praktik GCG pada tahun 2011 ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menyelesaikan dokumen-dokumen korporasi sebagai usaha peningkatan kepatuhan/compliance terhadap peraturan perundangan yang ada.
- Meningkatkan transparansi dengan melakukan disclosure/keterbukaan informasi perusahaan untuk para stakeholder, melalui berbagai media.

2011 GCG PERTAMINA ASSESSMENT

In efforts to increase the Company's performance, adherence to legislation and work culture, the Company continues to make efforts to improve, shown in the increasing GCG score. In the 2008 – 2011 period, the Company's GCG scores increased significantly where in 2008 the score was at 80.03, in 2009 was at 83.56, the year 2010 was at 86.79 and for the year 2011 reached 91.85, where this figure is in the category of "VERY GOOD".

A GCG Score is established as one of the parameters of the Company's health, which in 2011 was targeted to achieve a minimum score of 88%, with a stretch target of 89% or the predicate "GOOD" in the assessment version of the Ministry of State Enterprises in accordance with the circular No. S-168/MBU/2008 dated 27 June 2008, on the SOE's GCG Assessment Program.

Good Corporate Governance's Assessment in PT Pertamina (Persero) (hereinafter called the Company) was carried out by using the criteria and methodology established by the Office of the Ministry of State Owned Enterprises No. S-168/MBU/2008 dated 27 June 2008, which aims to assess the implementation of good corporate governance in the Company with a study that includes 5 (five) basic aspects with the total value obtained by the Company of 91.85 out of 100, with detailed values of:

The improvement program of GCG practices in 2011 include the following activities:

- Resolving corporate documents as efforts to increase adherence/compliance to existing regulations.
- Improve transparency by making disclosure of corporate information to stakeholders, through various media.



- c. Mendorong GCG sebagai budaya perusahaan melalui peningkatan pemahaman terhadap *code of conduct*/etika usaha dan tata perilaku.

KERJA SAMA DALAM RANGKA PENCEGAHAN TINDAK PIDANA KORUPSI

Dalam rangka upaya pencegahan tindak pidana korupsi, di tahun 2011 Perseroan menjalin hubungan kerja sama dengan instansi/lembaga serta perusahaan yang mempunyai reputasi internasional sehingga diharapkan etika pekerja Perseroan menjadi lebih profesional dan mempunyai integritas yang semakin tinggi.

Kerja sama tersebut diwujudkan dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* bersama:

a. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)

Pada tanggal 19 Oktober 2011, Direktur Utama bersama Kepala PPATK menandatangani kesepakatan bersama dalam rangka pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang atau tindak pidana lain di lingkungan Perseroan.

Tujuan Kesepakatan Bersama ini adalah untuk menetapkan upaya atau langkah-langkah pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang atau tindak pidana lain terkait dengan tindak pidana pencucian uang di lingkungan Perseroan. Di samping itu terdapat keterkaitan antara tugas, fungsi, dan kewenangan PPATK dengan tugas, fungsi, dan kewenangan Perseroan.

b. General Electric – Italy

Pada tanggal 21 September 2011, Pertamina menandatangani kerja sama dengan *General Electric* yaitu sebuah perusahaan multinasional yang mempunyai integritas dan reputasi internasional.

- c. Push GCG as a corporate culture through an increased understanding of the code of conduct/business ethics and conduct of behavior.

COOPERATION FOR THE PREVENTION OF CORRUPTION

In the framework of the prevention of corruption, in the year 2011 the Company established a cooperative relationship with the agencies/institutions as well as with companies with international reputation, expecting the Company's employee's ethic to be more professional and with higher integrity.

The cooperation was realized with the signing of the *Memorandum of Understanding (MoU)* with:

a. Center For Reporting and Analysis of Financial Transactions

On 19 October 2011, the President Director and Head of PPATK signed a joint agreement in the prevention and eradication of money laundering or other criminal acts within the Company.

The purpose of this *Memorandum of Understanding* is to establish efforts or measures of prevention and eradication of money laundering or other crimes related to money laundering within the Company. In addition, there are linkages between the tasks, functions and PPATK authority with the duties, functions, and authority of the Company.

b. General Electric – Italy

On 21 September 2011, Pertamina signed a cooperation with *General Electric*, which is a multinational company that has international integrity and reputation.

IMPLEMENTASI GCG PERTAMINA

PERTAMINA GCG IMPLEMENTATION

Tujuan kerja sama tersebut antara lain adalah untuk meningkatkan implementasi GCG di masing-masing perusahaan, selain itu Pertamina maupun *General Electric Oil & Gas* terkait dengan program kepatuhan dan integritas.

PROGRAM PERTAMINA CLEAN – ANTI KORUPSI

Sesuai dengan momentum transformasi di seluruh bidang dan untuk mendorong implementasi GCG, Pertamina menjalankan program GCG, Etika Bisnis dan Anti Korupsi. Sejak tahun 2006 Pertamina melaksanakan program Pertamina Clean. Tujuan dari Pertamina Clean adalah menanamkan budaya kerja yang bersih kepada pekerja Pertamina dan para mitra usaha dari praktik korupsi, benturan kepentingan, penipuan, pelanggaran terhadap hukum atau peraturan internal Perseroan dan perilaku tidak terpuji lainnya.

Pada tahun 2011, Fungsi *Compliance* membuat program yang menekankan pada percepatan implementasi GCG dan penanaman salah satu nilai perusahaan yaitu “clean”. Hasil yang diharapkan dari program tersebut adalah terciptanya lingkungan kerja yang bersih dan nyaman, meningkatnya kepercayaan diri pekerja dalam melaksanakan pekerjaan dan mengambil keputusan, serta peningkatan citra positif Perseroan di mata para *stakeholders*.

HASIL IMPLEMENTASI GCG 2011

Dalam kurun waktu tahun 2011, Pertamina telah melakukan kegiatan baik yang terkait dengan GCG, bisnis *Ethics* dan Anti Korupsi, adapun kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pernyataan *Conflict of Interest* (Col) oleh Direksi dan Dewan Komisaris dan pekerja.
2. Pengisian pernyataan CoC, pelaporan LP2P, Pelaporan Gratifikasi yang dilakukan secara *Online System*.

The purpose of such cooperation among other goals is to increase the GCG implementation in each company, in addition, Pertamina and General Electric Oil & Gas are related with the programs of compliance and integrity.

PERTAMINA CLEAN – ANTI CORRUPTION PROGRAM

In accordance with the momentum of transformation in all areas and to encourage implementation of GCG, Pertamina carries out the functions of GCG, Business Ethics and Anti Corruption. Since 2006 Pertamina has implemented the program Pertamina Clean. The purpose of Pertamina Clean is to instill Pertamina’s clean work culture workers and business partners from the practices of corruption, conflict of interest, fraud, violation of laws or internal regulations of the Company and other improper behavior.

In 2011, the Compliance function assigned a program that emphasizes on accelerating the implementation of GCG and the implantation of a Company’s value, which is “clean”. The expected outcome of the program is the creation of a work environment that is clean and comfortable, increasing the confidence of workers in carrying out the work and making decisions, and increasing the Company’s positive image in the eyes of stakeholders.

SUCCESSFUL GCG IMPLEMENTATION 2011

In the 2011 period, Pertamina has conducted activities related to both GCG, Business Ethics and Anti Corruption, these activities are as follows:

1. Conflict of Interest (Col) Statement by the Board of Directors, Board of Commissioners and workers.
2. Completing the CoC statement, LP2P reporting, Gratuities Reporting through an Online System.



3. Penyempurnaan *Compliance Online System* secara berkesinambungan sehingga sesuai dengan yang diharapkan.
 4. Daftar Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris sesuai ketentuan dalam UU No. 40/2007, yang mengatur bahwa Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan beserta keluarga wajib membuat Daftar Kepemilikan Saham di perusahaan lain dan Surat Pernyataan Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest*), Perusahaan telah melaporkan salinan kedua dokumen tersebut kepada Menteri BUMN sebagai Pemegang Saham Perusahaan.
 5. Penunjukan Sekretaris Perusahaan sebagai *Chief Compliance Officer*.
Komitmen terhadap penegakan GCG juga ditandai dengan inisiatif penyempurnaan Surat Perintah Direksi yang menunjuk *Corporate Secretary* sebagai *Chief Compliance Officer* (CCO) sebagai pejabat tertinggi yang bertanggung jawab atas program kepatuhan Perusahaan, berfungsi sebagai badan independen dan obyektif yang melakukan *review* dan evaluasi atas permasalahan kepatuhan dalam Perseroan. Memastikan bahwa Direksi, manajemen dan pekerja mematuhi baik peraturan dan ketentuan pemerintah, Perseroan maupun ketentuan lain yang berlaku, serta perilaku organisasi sesuai dengan Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku perusahaan (*Code of Conduct*).
 6. Sosialisasi GCG kepada seluruh pekerja (Korporat, Direktorat, Unit Usaha, Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi termasuk *vendor*).
 7. Laporan Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris di perusahaan lain.
 8. Partisipasi aktif Direksi dalam kegiatan GCG sebagai pembicara di beberapa acara dan kesempatan.
 9. Membangun hubungan kerja sama (MoU) dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK – RI) yang bertujuan untuk melakukan pertukaran ilmu dan pengetahuan serta pengalaman (*sharing knowledge*).
 10. Membangun hubungan kerja sama (MoU) dengan General Electric (GE) yang bertujuan untuk pertukaran informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman (*sharing knowledge*).
 11. *Independent Assessment* GCG 2011 yang dilakukan oleh Konsultan GCG.
 12. *External Diagnostic Survey* (EDS) yaitu suatu aktivitas yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan *External Assessment*. Pelaksanaan EDS ditujukan untuk memotret aktivitas operasional Perusahaan dibandingkan dengan prinsip-prinsip GCG, dimana hasil yang diperoleh tidak mempengaruhi *score* GCG.
 13. Pengelolaan WBS yang meliputi analisa laporan awal WBS, pembuatan tanggapan awal, pengumpulan data dan dokumen, analisa data, koordinasi dengan fungsi terkait serta konfirmasi rencana tindak lanjut kasus.
3. Improvement of sustainable *Compliance Online System* so as to work as expected.
 4. List of Share Ownership of the Board of Directors and the Board of Commissioners Pursuant to Law no. 40/2007, which provides that the Board of Directors and Board of Commissioners and their families must make a List of Share Ownership in other companies and the Statement on Conflict of Interest, the Company has reported both copies of the documents to the Minister of SOE as a Shareholder of the Company.
 5. Appointment of the Corporate Secretary as the Chief Compliance Officer.
The commitment to uphold good corporate governance is also characterized by the improvement initiative on the Board of Directors' Instruction Letter that appoints the Corporate Secretary as the Chief Compliance Officer (CCO) as the top official in charge of the Company's compliance program, serving as an independent and objective body to review and evaluate compliance issues within the Company, and ensuring that the Board of Directors, management and employees comply with both the rules and regulations of government, Company and other applicable provisions, as well as organizational behavior consistent with the Code of Business Ethics and the Company's Code of Conduct.
 6. Dissemination of GCG to all workers (Corporate, Directorate, Business Unit, Subsidiary, Affiliate Company including *vendor*).
 7. Report of Share Ownerships of the Board of Commissioners and Directors in other companies.
 8. Active participation of Directors in GCG activities as speakers in several events and opportunities.
 9. Build cooperative relationships (MoU) with the Center for Reporting and Analysis of Financial Transactions (PPATK - RI) which aims to exchange knowledge and experience (knowledge sharing).
 10. Build cooperative relationships (MoU) with the General Electric (GE) which aims to exchange knowledge and experience (knowledge sharing).
 11. Independent Assessment GCG 2011 which is done by GCG Consultants.
 12. External Diagnostic Survey (EDS), which is an activity performed in conjunction with the implementation of External Assessments. EDS is intended to highlight the execution of operational activities of the Company as compared with the principles of GCG, where the results obtained do not affect the GCG score.
 13. WBS management covering early report analysis, initial response preparation, document and data collection, data analysis, coordination with related functions and confirmation of action plans for cases.



14. Investigasi meliputi pelaksanaan investigasi, presentasi hasil investigasi, koordinasi dengan fungsi terkait, serta rencana tindak lanjut dan pembuatan rekomendasi.
 15. Pembuatan *media kit* untuk komunikasi Pertamina Clean meliputi penulisan artikel di media internal yaitu media cetak dan elektronik seperti Pertamina TV, Media Pertamina, Warta Pertamina. Selain itu komunikasi juga dilakukan melalui stiker, poster, *banner*, *pocket card*, dan *broadcast*.
 16. Menyusun modul, membuat video visualisasi, contoh perilaku sesuai dengan etika (*un-ethical behaviour*)
 17. Membuat modul, membuat video visualisasi *Web Based Training* (WBT), untuk etika usaha dan tata perilaku (CoC)
 18. Mencetak *champion GCG*, agen/*leader* Pertamina Clean yang berintegritas dan mempunyai komitmen penuh.
 19. Melaksanakan pelatihan atau *workshop* tentang Pertamina Clean kepada pekerja dan calon pekerja yang bergabung melalui program BPS termasuk melaksanakan *upskilling* pada *Champion GCG* dari seluruh wilayah operasi Perseroan.
 20. Penandatanganan MoU antara Direktur Utama dengan pimpinan PPAK tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang atau tindak pidana lain di lingkungan Perseroan.
 21. Pendistribusian *sticker*, *banner*, *pocket card*, dan poster.
 22. Membangun hubungan kerja sama dengan pihak eksternal dan menjadi narasumber atau peserta pada berbagai aktivitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi, diantaranya bersama:
 - a. KPK
 - b. KNKG
 - c. Kementerian BUMN dalam implementasi GCG.
 23. Partisipasi pada pameran atau kegiatan hari anti korupsi yang diselenggarakan oleh KPK, Kementerian/Instansi Pemerintah dan instansi lainnya.
14. Investigation covering the investigation implementation, presentation of investigation results, coordination with related functions, as well as action plans and making recommendations.
 15. Producing media kits for Pertamina Clean communications including articles on internal media both print and electronic media namely Pertamina TV, Media Pertamina, and Warta Pertamina. In addition, communication was also done through stickers, posters, banners, pocket cards, and broadcast
 16. Arranging modules, creating visualizations video Developing module, on examples of ethical behavior (Un-ethical Behavior)
 17. Creating video presentations for Web Based Training (WBT) for business ethics and code of conduct (CoC).
 18. Producing champion GCG, Pertamina Clean agent/ leader with integrity and full commitment.
 19. Organizing training or workshops on Pertamina Clean for employees and employee candidates integrated through BPS program including conducting upskilling for GCG champion of all operational areas of the Company.
 20. Signing of MoU between the President Director and PPAK leadership on prevention and eradication of money laundering and other criminal acts within the Company.
 21. Stickers, banners, pocket cards, and posters distribution.
 22. Building cooperative relationships with external parties and providing participants in various national scale activities related to corruption eradication efforts, including with:
 - a. Corruption Eradication Commission (KPK)
 - b. National Committee of Governance Policy (KNKG)
 - c. Ministry of SOEs in the GCG implementation.
 23. Participation in the exhibition of anti-corruption day activities organized by the Corruption Eradication Commission (KPK), the Government Ministries/ Institutions and other agencies.

SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS

BUSINESS ETHICS IMPLEMENTATION AND SOCIALIZATION

PROGRAM SOSIALISASI GCG PERTAMINA

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seluruh pekerja maupun pemangku kepentingan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG di Perseroan, Pertamina melalui Fungsi *Compliance* melaksanakan program sosialisasi GCG kepada pekerja baik di Pusat dan Unit, antara lain melalui kegiatan Safari Ramadhan, *People Review Session*, serta sosialisasi kepada vendor di lingkungan Direktorat Umum & SDM. Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan di Kantor Pusat, Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi termasuk vendor dan instansi pemerintah.

Selain itu, Fungsi *Compliance* juga menyusun modul, membuat video visualisasi dan melaksanakan pelatihan/*workshop* tentang Pertamina Clean kepada pekerja dan calon pekerja yang direkrut melalui program Bimbingan Program Sarjana (BPS), menunjuk *Champion* GCG serta melaksanakan *upskilling* kepada para *Champion* GCG tersebut dari seluruh Direktorat dan Unit Operasi Perusahaan.

Jumlah peserta Sosialisasi GCG Tahun 2011 sebanyak 5.680 orang, terdiri dari pekerja Pertamina (2.798), Tenaga Bantu/*outsourcing* (155), *Vendor* (929), dan *stakeholders* eksternal (1.798).

IMPLEMENTASI COMPLIANCE ONLINE SYSTEM

Untuk meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab atas kepatuhan setiap Insan Pertamina dan sebagai tindak lanjut dari pemahaman CoC, Col, Laporan Pajak-pajak Pribadi (LP2P), Gratifikasi dan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), maka sesuai Surat Keputusan Dirut No. Kpts 038/C00000/2010-SO, Perusahaan menyediakan sarana *online system* untuk pelaporan yang meliputi LP2P, CoC, LHKPN dan Col serta Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan. Program *online system* mulai diberlakukan bulan Agustus 2010 dan telah dilakukan oleh seluruh pekerja Perseroan.

Pedoman Compliance Online System

Perusahaan kelas dunia yang sukses telah membuktikan bahwa kepatuhan terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG merupakan kunci keberhasilan usahanya. Oleh karena itu, Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang akan menjadi perusahaan kelas dunia, juga harus mampu mengelola Perseroan ini dengan melaksanakan dan mematuhi prinsip-prinsip GCG tersebut. Salah satu upaya yang dapat mendukung hal ini adalah dengan memastikan bahwa setiap aktivitas Perseroan harus tercatat dengan baik dan rapi, di antaranya dapat dilakukan melalui mekanisme pelaporan secara cepat, fleksibel, efisien dan efektif.

GCG PERTAMINA SOCIALIZATION PROGRAM

To increase knowledge and awareness of all employees and stakeholders in the implementation of the principles of GCG in the Company, Pertamina through the Compliance Function implements GCG socialization program to workers in both the Corporate and in the Units, among others through the activities of Safari Ramadhan, *People Review Session*, as well as socializations to the vendors within the Directorate of General Affairs & HR. Socialization activities are carried out at Head Office, Subsidiaries, Affiliated Companies including the vendors, and government agencies.

In addition, the Compliance function also compiled modules, created video presentations and implement training/*workshops* on Pertamina Clean to workers and potential workers who are recruited through Scholar Professional Tutoring (BPS), appointed a GCG Champion as well as carried out the upskilling to the Champion GCG across the Directorate and Unit Operations of the Company.

A total of 5,680 people participated in GCG Socialization programs throughout 2011, comprising Pertamina employees (2,798), secondments/*outsourcing* (155), vendors (929) and external stakeholders (1,798).

COMPLIANCE ONLINE SYSTEM IMPLEMENTATION

To improve accountability and responsibility for compliance for every personnels of Pertamina and as a follow-up of the CoC understanding, Col, Reporting of Personal Taxes Report (LP2P), State Administrator Wealth Report (LHKPN), therefore, in accordance with the Decree of the President Director No. Kpts 038/C00000/2010-SO, the Company provides a facility for an online system media for reporting that include LP2P, CoC, and Col LHKPN and Acceptance and Giving of Gifts/Souvenirs and Entertainment. Online system program came into effect in August 2010 and has been performed by all employees of the Company.

Online System Compliance Guidelines

Successful world-class companies have proved that adherence to the implementation of the principles of GCG is key to business success. Therefore, Pertamina as a State Owned Enterprises (SOEs), which will be a world-class company, shall also be able to manage this Company to implement and adhere to the principles of GCG. One of the efforts to support this is to ensure that every activity of the Company shall be recorded neatly and well, which can be done through a reporting mechanism that is fast, flexible, efficient and effective.

Tujuan online system adalah:

1. Memberikan acuan bagi seluruh Insan Pertamina mengenai mekanisme pelaporan dengan menggunakan *online system* di lingkungan Pertamina.
2. Membuat laporan sesuai dengan standar, tepat waktu, akurat, efektif dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan.
3. Menciptakan nilai tambah bagi Perusahaan.
4. Menyederhanakan dan mempercepat proses pelaporan dan rekapitulasi data yang akan diserahkan kepada instansi terkait.
5. Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab dan profesionalisme.
6. Mengoptimalkan sarana teknologi informasi yang ada di Perusahaan

Ruang Lingkup

Mengatur hal-hal yang terkait dengan kewajiban membuat laporan bagi Insan Pertamina termasuk Pejabat di lingkungan Anak Perusahaan sesuai dengan ketentuan. Laporan dimaksud meliputi LP2P, CoC, LHKPN dan CoI serta Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan.

Laporan yang wajib dilakukan oleh setiap Insan Pertamina sebagai berikut:

1. *Code of Conduct* (CoC)
2. Konflik Kepentingan/*Conflict of Interest* (CoI).
3. Laporan Pajak-pajak Pribadi (LP2P)
4. Laporan Harta Penyelenggara Negara (LHKPN)
5. Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (gratifikasi)

Objectives of the online system are to:

1. Provide a reference for the entire Pertamina's personnels regarding the reporting mechanism using the online system in Pertamina.
2. Create reports in accordance with standards, and are timely, accurate, effective and efficient and reliable.
3. Bring added value to the Company.
4. Simplify and speed up the process of reporting and data recapitulation to be submitted to the relevant agencies.
5. Enhance independence, responsibility and professionalism.
6. Optimize existing information technology facilities in the Company.

Scope

Regulatory matters relating to the obligation to make a report to Pertamina personnel apply to Subsidiary officials in accordance with the provisions. The report shall include LP2P, CoC, LHKPN, and CoI as well as Acceptance and Giving of Gifts/Souvenirs and Entertainment.

Reports that must be performed by Pertamina personnel are as follow:

1. *Code of Conduct* (CoC)
2. *Conflict of Interest* (CoI).
3. Reporting of Personal Taxes Report (LP2P)
4. State Administrator Wealth Report (LHKPN)
5. Acceptance and Giving of Gifts/Souvenirs and Entertainment (gratification)



STRUKTUR GCG - RUPS

GCG STRUCTURE - GMS

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ Perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selama 2011 Perusahaan telah melaksanakan RUPS dan membuat Akta Notaris pelaksanaan RUPS untuk:

- RUPS Tahunan RKAP 2011.
- RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 (LK audited).
- RUPSLB Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2011-2015.
- RUPS Tahunan RKAP 2012.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The GMS is an organ in the Company that holds the highest power and authority. The authority of GMS includes among other matters to appoin and dismiss members of Board of Commissioners and Board of Directors, approve amendments to Articles of Association, approve Annual Report and determine forms and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors. During 2011, the Company held GMS and issued notarial deed on GMS implementation for:

- Annual GMS for 2011 Work Plan and Budget (WP&B).
- 2010 Annual GMS (LK audited).
- Extraordinary GMS for The Company's 2011-2015 Long Term Plan.
- Annual GMS for 2012 Work Plan and Budget (WP&B).

No.	RUPS GMS	AGENDA & HASIL AGENDA & RESULTS
1	RUPS RKAP 2011 Jakarta, 20 Januari 2011 GMS for 2011 Company Work Plan and Budget Jakarta, 20 January 2011	<p>AGENDA / AGENDA</p> <ol style="list-style-type: none"> Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2011; Approval of Company Work Plan and Budget (RKAP) Year 2011; Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran - Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) Tahun 2011; Approval of Work Plan and Budget - Partnership and Community Development Program (RKA-PKBL) Year 2011; <p>HASIL RUPS / GMS RESULT</p> <p>Agenda RUPS RKAP PT Pertamina (Persero) telah disetujui dan tertuang dalam Risalah RUPS RKAP 2011 yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 20 Januari 2011. The agenda of the GMS on Company Work Plan and Budget PT Pertamina (Persero) have been approved and documented in the Minutes of GMS for 2011 Company Work Plan and Budget signed in Jakarta on 20 January 2011.</p>



No.	RUPS GMS	AGENDA & HASIL AGENDA & RESULTS
2	<p>RUPS TAHUNAN TAHUN BUKU 2010 PT PERTAMINA (PERSERO) Jakarta, 14 Juni 2011</p> <p>ANNUAL GMS FISCAL 2010 PT PERTAMINA (PERSERO) Jakarta, 14 June 2011</p>	<p>AGENDA / AGENDA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2010 dan Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2010 serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan selama tahun buku 2010; Approval of the Annual Report from the Directors on the condition and performance of the Company in fiscal 2010 and Supervisory Report of the Board of Commissioners in fiscal 2010 and Report of the Partnership and Community Development Program in fiscal 2010; 2. Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2010 dan Pengesahan atas penyajian kembali Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2009 serta Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2010 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada para Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku 2010; Ratification of the Company's Financial Statements for fiscal 2010, and ratification of the re-Presentation of the Company's Financial Statements for fiscal 2009, and ratification of financial statements of the Partnership and Community Development Program for fiscal 2010, and granting full release and discharge (<i>volledig acquit et decharge</i>) to members of the Board of Commissioners and Board of Directors in office for their supervisory and management actions undertaken throughout 2010; 3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2010; Determination of the use of the Company's net income in fiscal 2010; 4. Penetapan Tantiem dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi; Determination of bonus and remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors; 5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan Bina Lingkungan Tahun Buku 2011. Appointment of Public Accountant Firm (KAP) to audit the Company's Financial Statements for fiscal 2011 and Financial Statements of Partnership and Community Development Program for fiscal 2011. <p>HASIL RUPS / GMS RESULT</p> <p>Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 PT Pertamina (Persero) telah disetujui dan tertuang dalam Risalah RUPS TTB 2010 yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 14 Juni 2011. The agenda of Annual GMS Fiscal Year 2010 of PT Pertamina (Persero) have been approved and documented in the Minutes of the Annual GMS 2010 signed in Jakarta on 14 June 2011.</p>
3	<p>RUPS LUAR BIASA RJPP 2011 - 2015 PT PERTAMINA (PERSERO) Jakarta, 14 Juni 2011</p> <p>EXTRAORDINARY GMS Corporate Long Term Plan for 2011 - 2015 PT PERTAMINA (PERSERO) Jakarta, 14 June 2011</p>	<p>AGENDA / AGENDA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2011-2015. Ratification of Corporate Long Term Plan (RJPP) Year 2011-2015. <p>HASIL RUPS / GMS RESULT</p> <p>Agenda RUPS Luar Biasa RJPP PT Pertamina (Persero) telah disetujui dan tertuang dalam Risalah RUPS RJPP 2011-2015 yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 14 Juni 2011. The agenda of Extraordinary GMS on RJPP PT Pertamina (Persero) have been approved and documented in the Minutes of GMS on Corporate Long Term Plan for 2011 - 2015 signed in Jakarta on 14 June 2011.</p>
4	<p>RUPS RKAP 2012 Jakarta, 19 Desember 2011</p> <p>GMS on 2012 Company Work Plan and Budget Jakarta, 19 December 2011</p>	<p>AGENDA / AGENDA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2012; Approval of Corporate Work Plan and Budget (RKAP) Year 2012; 2. Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran - Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) Tahun 2012. Approval of Work Plan and Budget - Partnership and Community Development Program (RKA-PKBL) Year 2012 <p>HASIL RUPS / GMS RESULT</p> <p>Agenda RUPS RKAP 2012 PT Pertamina (Persero) telah disetujui dan tertuang dalam Risalah RUPS RKAP 2012 yang ditandatangani di Jakarta pada 19 Desember 2011 The agenda of GMS on RKAP 2012 PT Pertamina (Persero) have been approved and documented in the Minutes of GMS on RKAP 2012 signed in Jakarta on 19 December 2011</p>

STRUKTUR GCG - DEWAN KOMISARIS

GCG STRUCTURE - BOARD OF COMMISSIONERS

TUGAS & WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat pada Direksi termasuk terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan tujuan Perseroan.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Pemberian Remunerasi Komisaris dan Direksi Pertamina mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang pedoman penetapan penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN dengan tindak lanjut sebagai berikut :

1. Pertamina telah mengkaji gaji/honorarium anggota Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2011 sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010, disertai usulan faktor penyesuaian industri.
2. Adapun besaran faktor penyesuaian industri ditentukan dengan memperhatikan:
 - a. Kompleksitas usaha yang cukup tinggi dengan cakupan bisnis yang luas baik di dalam maupun di luar negeri dan tingkat persaingan di bidang Hulu dan Hilir yang kompetitif.
 - b. Adanya tanggung jawab dalam pengelolaan PSO sebagai penyedia BBM dan NBBM bagi masyarakat Indonesia dan penciptaan kestabilan ekonomi nasional serta penyumbang devisa bagi negara.
 - c. Risiko bisnis yang cukup tinggi dengan penggunaan nilai sumber daya yang cukup tinggi pula.
 - d. Sumber Daya Manusia yang digunakan sangat spesifik khususnya untuk keahlian di bidang Hulu dan Pengolahan.
 - e. Peningkatan pencapaian kinerja dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
 - f. Berdasarkan referensi/perbandingan terhadap Perusahaan Skala Besar Lokal melalui metode Salary Survey untuk Executive yang dilakukan oleh pihak independen.

Berdasarkan perhitungan gaji/honorarium Direksi dan Dewan Komisaris tersebut Direksi dan Dewan Komisaris menyampaikan usulan kepada Pemegang Saham dan selanjutnya diputuskan oleh Pemegang Saham melalui KEP-01/D2.MBU/2011 tanggal 3 Agustus 2011. Besaran remunerasi yang tertuang dalam Keputusan tersebut berlaku mulai 1 Januari 2011.

TASKS & AUTHORITY OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is tasked with conducting supervision on management policy, general management of the Company and the Company's business carried out by the Board of Directors as well as giving advice to the Board of Directors including as related to the Long Term Company Planning, Work Plan and Budget, as well as provisions in the Articles of Association, General Meeting of Shareholders Resolutions and applicable laws, for the interest of the Company and in accord with the Company's goals.

BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

Remuneration for Commissioners and Directors of Pertamina refers to Minister of State-Owned Enterprise Regulation No.: PER-07/MBU/2010 dated 27 December 2010 concerning guidelines for the determination of the remuneration for the Board of Directors, the Board of Commissioners and SOE Supervisory Council, and the follow up are:

1. Pertamina has reviewed the salary/honorarium of the Directors and the Board of Commissioners in 2011 in accordance with the formulation stipulated in the Minister of State-Owned Enterprise Regulation No.: PER-07/MBU/2010, accompanied with the industry adjustment factor.
2. The industry adjustment factor is determined by putting into consideration:
 - a. Fairly high complexity a wide range of business both at home and abroad, and high level of competition in upstream and downstream.
 - b. Responsibility in the management of PSO as a provider of fuel and non fuel for Indonesian people and in the creation of national economic stability as well as a contributor to Indonesia's foreign exchange.
 - c. Fairly high business risk with considerable use of resource.
 - d. Using industry-specific human resource, especially the expertise in upstream and processing.
 - e. Improved performance compared to previous years.
 - f. Based on the reference/comparison of Local Major Companies using Executive Salary Survey conducted by independent party.

Based on the calculation of salary/honorarium of the Board of Directors and the Board of Commissioners submitted a proposal to the Shareholders and subsequently was decided by the shareholders through KEP-01/D2.MBU/2011 dated 3 August 2011. The sum of remuneration is stipulated in the Decree and is in effect 1 January 2011.

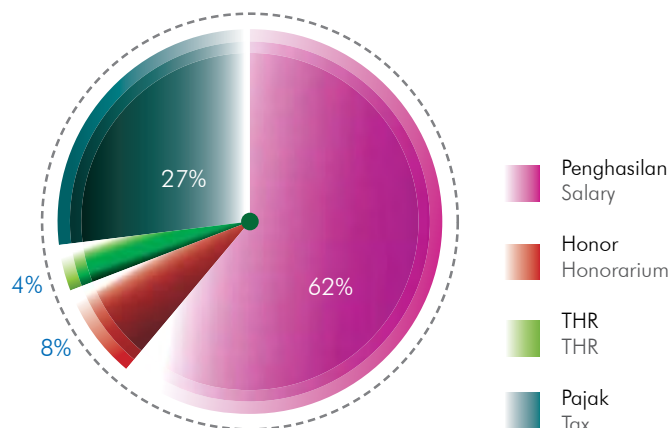
STRUKTUR GCG - DEWAN KOMISARIS

GCG STRUCTURE - BOARD OF COMMISSIONERS

Dengan skema di atas, remunerasi Dewan Komisaris pada tahun 2011 adalah:

Under the aforementioned scheme, the remuneration of the Board of Commissioners in 2011 were:

Pendapatan Dewan Komisaris
Total Remuneration Board of Commissioners
Total: Rp 13.87 Miliar



RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2011

Sesuai dengan amanat Anggaran Dasar Perseroan Pasal 16 ayat 8, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2011 sebanyak 96 (sembilan puluh enam) kali.

2011 BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

In accordance with the mandate of the article 16 verse 8 of the Articles of Association, the Board of Commissioners held 96 (ninety six) meetings in 2011.

Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Attendance of the Commissioners in 2011 Board of Commissioners Meeting was as follows:

	Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings Attendance			
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization	
Sugiharto	85	11	0	Sugiharto
Umar Said	87	2	7	Umar Said
Evita Herawati Legowo	28	64	4	Evita Herawati Legowo
Anny Ratnawati	53	41	2	Anny Ratnawati
Triharyo Indrawan Soesilo	92	2	2	Triharyo Indrawan Soesilo
Nurdin Zainal	79	13	4	Nurdin Zainal
Luluk Sumiarso	53	36	7	Luluk Sumiarso

Selain Rapat Dewan Komisaris, juga dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris - Direksi sebanyak 20 (dua puluh). Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris - Direksi tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Aside from Board of Commissioners Meeting, there were also 20 (twenty) meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors. Attendance of the Commissioners at these meetings was as follows:

	Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris - Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Meetings Attendance			
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization	
Sugiharto	18	2	0	Sugiharto
Umar Said	17	0	3	Umar Said
Evita Herawati Legowo	11	9	0	Evita Herawati Legowo
Anny Ratnawati	10	8	2	Anny Ratnawati
Triharyo Indrawan Soesilo	18	1	1	Triharyo Indrawan Soesilo
Nurdin Zainal	14	4	2	Nurdin Zainal
Luluk Sumiarso	14	2	4	Luluk Sumiarso

Rapat Pra-RUPS sebanyak 4 (empat) kali yang diselenggarakan 1 kali pada bulan Januari, 2 kali pada bulan Mei dan 1 kali pada bulan Desember 2011. Kehadiran Komisaris pada Rapat Pra-RUPS tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Pre-GMS Meetings were conducted 4 (four) times, once in January, twice in May, and once in December 2011. Attendance of the Commissioners at these meetings was as follows:

Kehadiran Komisaris pada Rapat Pra RUPS Board of Commissioners Attendance on Pre GMS				
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization	
Sugiharto	4	0	0	Sugiharto
Umar Said	4	0	0	Umar Said
Evita Herawati Legowo	0	4	0	Evita Herawati Legowo
Anny Ratnawati	0	4	0	Anny Ratnawati
Triharyo Indrawan Soesilo	4	0	0	Triharyo Indrawan Soesilo
Nurdin Zainal	0	3	1	Nurdin Zainal
Luluk Sumiarso	1	1	2	Luluk Sumiarso

Rapat Umum Pemegang Saham sebanyak 4 (empat) kali yaitu:

1. RUPS Pengesahan RKAP 2011 tanggal 20 Januari 2011
2. RUPS Laporan Tahunan 2010 tanggal 14 Juni 2011
3. RUPS Luar Biasa RJPP 2011-2015 tanggal 14 Juni 2011
4. RUPS Pengesahan RKAP 2012 tanggal 19 Desember 2011

General Meetings of Shareholders (GMS) were conducted 4 (four) times:

1. GMS for Ratification of 2011 Work Plan and Budget (WP&B) on 20 January 2011
2. GMS for 2010 Annual Report on 14 June 2011
3. Extraordinary GMS 2011-2015 Pertamina Long Term Plan (RJPP) on 14 June 2011
4. GMS for Ratification of 2012 Work Plan and Budget (WP&B) on 19 December 2011

Kehadiran Komisaris pada RUPS tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Attendance of the Commissioners in 2011 GMS was as follows:

Kehadiran Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Board of Commissioners Attendance on GMS				
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization	
Sugiharto	4	0	0	Sugiharto
Umar Said	4	0	0	Umar Said
Evita Herawati Legowo	2	2	0	Evita Herawati Legowo
Anny Ratnawati	3	1	0	Anny Ratnawati
Triharyo Indrawan Soesilo	4	0	0	Triharyo Indrawan Soesilo
Nurdin Zainal	3	1	0	Nurdin Zainal
Luluk Sumiarso	4	0	0	Luluk Sumiarso

Assessment terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Pengukuran kinerja atau *assessment* terhadap kinerja dan efektivitas Dewan Komisaris Perseroan dilakukan bersamaan dengan *assessment* GCG perseroan yang dilakukan oleh pihak eksternal independen, dimana di dalam *assessment* GCG tersebut turut juga di ukur mengenai efektivitas dan kinerja pengawasan Dewan Komisaris.

Mekanisme pengukuran kinerja tersebut dengan menggunakan survey terhadap Dewan Komisaris, beberapa hal pokok yang di survey adalah:

Assessment of Board of Commissioners Performance

The assessment on the performance and effectiveness of the Board of Commissioners has been conducted simultaneously with the assessment on GCG implementation by independent external party, whereby the assessment on GCG implementation also include an assessment of the effectiveness and performance of the Board of Commissioners' supervisory function.

The mechanism for performance measurement is by a survey on the Board of Commissioners, which include the following major aspects :

1. Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas Dewan Komisaris
2. Penyusunan rencana kerja Dewan Komisaris yang memuat sasaran/target yang ingin dicapai perseroan dan pengkomunikasian hasilnya dengan pengurus Perseroan,
3. Persetujuan Komisaris atas asumsi dan rencana pencapaian dalam RJPP dan RKAP,
4. Arahan Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perseroan,
5. Efektivitas Kontrol Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan, Akses bagi Komisaris atas informasi Perseroan.

Komisaris Independen

Komisaris Independen dikukuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja pengawasan Dewan Komisaris dan meningkatkan penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Dari seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak tujuh orang, dua orang dikukuhkan sebagai Komisaris Independen yaitu Umar Said dan Nurdin Zainal.

Program Pelatihan Komisaris

Selama tahun 2011 tidak ada program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris.

1. Clarity of the function, division of duties, responsibilities and authority of the Board of Commissioners
2. Establishment of the Board of Commissioners' work plan, comprising the Company's targets/objectives and the communication of its results to the Company's management,
3. Approval of Commissioners on assumption and achievement plans in the RJPP and RKAP,
4. Direction by Commissioners to the Board of Directors on the implementation of Company plans and policies,
5. Effectiveness of control by Commissioners on the Board of Directors on the implementation of company plans and policies, access by Commissioners to Company information.

Independent Commissioners

Independent Commissioners are appointed to improve the supervisory performance of the Board of Commissioners and the implementation of *Good Corporate Governance* principles. Of the seven-member Board, two have been appointed as Independent Commissioners, namely Umar Said dan Nurdin Zainal.

Training Programs for Board of Commissioners

During the year 2011 there were no training programs undertaken by members of the Board of Commissioners.

I. TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Tugas dan Wewenang Direktur Utama

- Sebagai *Chief Executive Officer* yang memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Perseroan.
- Memimpin para anggota Direksi dalam melaksanakan keputusan Direksi.
- Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
- Atas nama Direksi, mengesahkan semua Surat Keputusan Direksi.
- Mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan dengan ketentuan semua tindakan Direktur Utama tersebut telah disetujui dalam Rapat Direksi.
- Mengkoordinasikan fungsi-fungsi antara lain *Integrated Supply Chain (ISC)*, *Gas*, *Corporate Secretary*, *Legal Counsel*, dan *Internal Audit* dalam mencapai sasaran kinerja Perseroan yang telah ditetapkan.
- Direktur Utama dapat menunjuk salah seorang Direktur untuk memimpin Rapat Direksi.
- Menentukan keputusan yang diambil apabila dalam Rapat Direksi terdapat jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya.
- Bila dipandang perlu, Direktur Utama dapat memberikan informasi kepada *stakeholders* terhadap keputusan Direksi yang memberi dampak besar kepada publik baik yang berkaitan dengan keputusan bisnis, aspek legal, ataupun isu-isu tentang Perseroan yang berkembang di masyarakat.
- Direktur Utama berkonsentrasi kepada koordinasi pemecahan masalah eksternal Perseroan, kebijakan perencanaan-pengendalian-pencapaian sasaran jangka panjang Perseroan, kebijakan hukum, kebijakan audit, pembentukan budaya perusahaan, peningkatan citra, dan tata kelola Perseroan (GCG).

Tugas dan Wewenang Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko

- Memimpin dan mengendalikan pembuatan perencanaan strategis (Rencana Jangka Panjang Perusahaan), menyelaraskan perencanaan korporat dengan strategi kelompok bisnis, pembuatan rencana kerja, mengevaluasi usulan investasi, pengembangan usaha kelompok bisnis (Hulu, Pengolahan, dan Pemasaran & Niaga), *Subsidiary & Joint Venture*, dan mengelola manajemen risiko.
- Memimpin dan mengarahkan kegiatan *business review* dan portfolio yang terdiri dari *business scheme*, *business structure*, *partnership*, *financial scheme* dan menetapkan rencana kerja secara korporat.

I. TASK & AUTHORITY OF BOARD OF DIRECTORS

Task and Authority of President Director

- As Chief Executive Officer who gives directions and control Company's policy, vision, mission and Corporate strategy.
- Leading members of the Board of Directors in implementing Board of Directors decisions.
- Organizing and presiding Board of Directors Meeting periodically in accordance with Board of Directors' decisions or other meetings deemed necessary by the Board.
- Authorizing all Board of Directors Decrees on behalf of members of the Board of Directors.
- Representing the Company inside and outside Court on condition all actions of the President Director have been approved in a Board of Directors Meeting.
- Coordinating different functions of Integrated Supply Chain (ISC), Gas, Corporate Secretary, Legal Counsel, and Internal Audit in achieving the Company's predetermined targets.
- The President Director may appoint one the Directors to preside over a Board of Directors Meeting.
- Determining the decision to be taken when there is equal number of opposing and supporting votes during a Board of Directors Meeting.
- Whenever necessary, the President Director may inform stakeholders about decisions made by Board of Directors' that give great impact to the public regarding business decisions, legal aspect, or issues about the Company that develop among the communities.
- The President Director concentrates on the coordination to resolve the Company's external problems, long-term planning-control-accomplishment policy, legal policy, audit policy, corporate culture development, image improvement and Good Corporate Governance (GCG).

Duties and Authorities of Investment Planning and Risk Management Director

- Leading and controlling the formulation of strategic planning (Corporate Long Term Planning), synchronizing the corporate planning with business group's strategy, working plan preparation, evaluating investment proposal, operating development of business groups (Upstream business, Production and Management & Trading), *Subsidiary & Joint Venture* and Risk Management.
- Leading and Directing the activities of business review and portfolio which consist of business scheme, business structure, partnership, financial scheme and determine corporate work plan.

- Memimpin dan mengarahkan kegiatan *monitoring*, evaluasi kinerja, dan kegiatan transformasi korporat.
- Memimpin dan mengendalikan jalannya proyek-proyek yang bersifat korporat/antar fungsi (*grass root*) dan menjalin kerja sama dengan fungsi-fungsi terkait guna pemanfaatan sumber daya dan keahlian yang dibutuhkan.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direktur Hulu

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya peningkatan sumber daya dan cadangan minyak dan gas bumi, produksi minyak dan gas bumi, penyimpanan minyak mentah, pengembangan usaha minyak serta kegiatan usaha terkait termasuk kegiatan usaha panas bumi dan energi alternatif lainnya yang terkait minyak dan gas, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri, anak perusahaan, maupun melalui kerja sama kemitraan sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha hulu serta bertanggungjawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial Hulu termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung dan fungsi-fungsi penunjang, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Hulu dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP", meliputi *production volume, production cost, net new reserve, finding cost, net profit margin, customer focus* dan *number of incident*.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha Hulu.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis korporat.
- Memberikan keputusan bisnis Direktorat Hulu sesuai lingkup kewenangan Direksi.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Hulu sesuai persetujuan Direksi.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Hulu.
- Menentukan kebijakan/strategi bisnis anak perusahaan yang berada di bawah kepemimpinan Direktorat Hulu.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

- Leading and directing monitoring activity, performance evaluation and corporate transformation activity.
- Leading and controlling the executions of corporate/ grass root projects and cooperating with related functions to utilize resources and required expertise.
- Coordinating and supervising all projects under his/her authority within the scope of the Investment Planning and Risk Management activity.
- Leading the employee development program in accordance with applicable guidelines.

Duties and Authorities of Upstream Director

- Managing and optimizing the efforts of natural resources and oil and gas reserves development, oil and natural gas production, crude oil storage, oil business development and related business activities including the development of geothermal energy and other oil and gas related alternative energy, which are conducted through the Company's own operational activity, subsidiaries and other partnership cooperation based on strategy set by the Board of Directors.
- Leading and controlling the activity of upstream business as well as being responsible for its operational and financial performances including efficiency and effectiveness of the supporting businesses and functions, as well as the operational target achievement of the Upstream Directorate based on selected performance measurements determined in the "General Meeting of Shareholders (GMS) for Approval of Work Plan and Budget (WP&B)", which cover production volume, production cost, net new reserve, finding cost, net profit margin, customer focus and number of incident.
- Leading and supervising the implementation of Board of Directors policy and decisions in the Upstream business activities.
- Leading and directing the business development based on the corporate strategic plan.
- Providing business decision for Upstream Directorate based on the Board of Directors' scope of authority.
- Proposing investment opportunity and capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk Management and determining the budget for Upstream business operating budget in accordance with the Board of Directors' approval.
- Coordinating and monitoring all projects under his/her authority within the scope of Upstream business activity.
- Determining policy/business strategy of subsidiaries under the leadership of the Upstream Directorate.
- Leading the employee development in accordance with applicable guidelines.

Tugas dan Wewenang Direktur Pengolahan

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pengolahan minyak mentah dan gas menjadi produk BBM dan non BBM, penyimpanan minyak mentah dan produk migas, pengembangan usaha pengolahan minyak dan gas bumi serta kegiatan usaha terkait, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri maupun melalui kerja sama kemitraan sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha Pengolahan serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial Direktorat Pengolahan, termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung dan fungsi-fungsi penunjang, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Pengolahan dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam RUPS Persetujuan RKAP, meliputi biaya operasi BBM, biaya operasi produk, *processing cost*, realisasi produksi BBM dan non BBM, volume produksi BBM eks. kilang, pemakaian *refinery fuel* serta *number of incident*.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha Pengolahan.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis korporat.
- Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pengolahan sesuai lingkup kewenangan Direksi.
- Mengarahkan, memutuskan, dan melaksanakan kebijakan-kebijakan tentang organisasi, SDM, HSSE, dan Manajemen Mutu di Direktorat Pengolahan sesuai kebijakan korporat.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Pengolahan sesuai persetujuan Direksi.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Pengolahan.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direktur Pemasaran dan Niaga

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya Pemasaran, Niaga, penyimpanan dan distribusi produk BBM dan non BBM, pengadaan transportasi, pengembangan usaha Pemasaran dan Niaga, serta kegiatan usaha terkait, termasuk pengelolaan bidang Perkapalan, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri maupun melalui kerja sama kemitraan.

Duties and Authorities of Refining Director

- Operating and optimizing the refining efforts of crude oil and gas into fuel and non fuel products, storage of crude oil and oil and natural gas products, oil and gas refining business development and other related business, which are conducted through the Company's own operational activity or through partnership cooperation based on the strategy pre-determined by the Board of Directors.
- Leading and controlling the Refining operating activity as well as being responsible for the operational and financial performances of the Refining Directorate, including efficiency and effectiveness of supporting business and functions, and the target achievement of the operational performance of the Refining Directorate based on the selected measurements determined in the "General Meeting of Shareholders (GMS) for Approval of Work Plan and Budget (WP&B)", which covers fuel operation cost, product operation cost, processing cost, fuel and non fuel production realization, refineries' fuel production volume, refinery fuel usage and the number of incident.
- Leading and supervising the implementation of policies and decisions of the Board of Directors in the Refining activities.
- Leading and directing the business development in accordance with the corporate strategic plan.
- Providing business decision for the Production Directorate in accordance with the scope of the Board of Directors' authority.
- Directing, deciding and implementing policies on organization, HR, Health Safety Security Environment (HSSE), and Quality Management at the Refining Directorate in accordance with the corporate policy.
- Proposing investment opportunity and capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk Management as well as determining the Refining business activity operational budget in accordance with the approval of the Board of Directors.
- Coordinating and monitoring all projects under his/ her authority within the scope of the Refining business activity.
- Leading the employees' development program in accordance with applicable guidelines.

Duties and Authorities of Marketing and Trading Director

- Managing and optimizing the efforts of marketing, trading, storage and distribution of fuel and non fuel products, transportation procurements, Marketing and Trading business development, and other related business activity including the management of Shipping sector, which is conducted by the Company's own operational activity and through partnership cooperation.

- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga serta bertanggungjawab atas kinerja operasional dan kinerja finansial Direktorat Pemasaran dan Niaga termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Pemasaran dan Niaga dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP", meliputi biaya distribusi BBM, biaya angkutan kapal, biaya distribusi dan pemasaran, volume penjualan non BBM, realisasi volume ekspor, customer satisfaction, ketahanan stock serta number of incident.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis korporat.
- Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pemasaran dan Niaga sesuai lingkup kewenangan Direksi.
- Mengarahkan, memutuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan tentang organisasi, SDM, HSSE, dan Manajemen Mutu di Direktorat Pemasaran dan Niaga sesuai kebijakan korporat.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga sesuai persetujuan Direksi
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.
- Leading and controlling the Marketing and Trading business activity, as well as being responsible for the operational and financial performances of the Marketing and Trading Directorate including the efficiency and effectiveness of the supporting businesses, as well as the achievement of operational performance target of the Marketing and Trading Directorate with selected performance measurements determined in the GMS for the Approval of Work Plan and Budget (WP&B), covering fuel distribution costs, shipping transportation costs, distribution and marketing costs, non fuel sales volume, export volume realization, customer satisfaction, stock security and also number of incident.
- Leading and directing business development according to the corporate strategic plan.
- Providing business decision for the Marketing and Trading Directorate according to the Board of Directors scope of authority.
- Directing, deciding and implementing policies on organization, HR, HSSE and Quality Management at the Marketing and Trading Directorate in accordance with corporate policy.
- Proposing investment opportunity and capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk Management and determining the operational activity budget of Marketing and Trading based on the approval of the Board of Directors.
- Coordinating and supervising all projects under his/her authority within the scope of the Marketing and Trading business activity.
- Leading the employees' development program.

Tugas dan Wewenang Direktur Sumber Daya Manusia

- Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan-kebijakan SDM dan organisasi, pembelajaran, pengembangan kepemimpinan, dan pembentukan budaya sesuai strategi Perseroan.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan Direktorat SDM serta bertanggungjawab secara keseluruhan atas kebijakan-kebijakan yang dihasilkan serta efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi SDM untuk pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat SDM dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP", meliputi tingkat layanan, pembinaan SDM, dan pembentukan budaya perusahaan.
- Menetapkan struktur organisasi di bawah level Manager untuk Direktorat SDM, Direktorat Keuangan, Direktorat Umum, Direktorat Hulu, dan fungsi penunjang.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Duties and Authorities of Human Resources Director

- Leading the management and development of Human Resources policies and HR organization, learning, leadership development, and the creation of culture in accordance with the Company's strategy.
- Leading and controlling the activity of the HR Directorate as well as responsible for overall generated policies, as well the effectiveness and efficiency of the Human Resources' functions for the achievement of performance target of Human Resources Directorate with selected measurement based on the "General Meeting of Shareholders (GMS) for the Approval of Work Plan and Budget (WP&B)", which covers service level, Human Resources development and the corporate culture creation.
- Setting up the organization structure under the level of Manager for Human Resources Directorate, Finance Directorate, General Affairs Directorate, Upstream Directorate and other supporting functions.
- Leading the employee development program in accordance with applicable guidelines.

Tugas dan Wewenang Direktur Umum

- Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan-kebijakan pengelolaan Corporate Shared Services, HSSE (*Health, Safety, Security & Environment*), Manajemen Mutu, Manajemen Aset, dan *Corporate Strategic Sourcing* sesuai strategi yang ditetapkan.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan Direktorat Umum serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kebijakan-kebijakan yang dihasilkan serta efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi *Corporate Shared Services*, HSSE (*Health, Safety, Security & Environment*), Manajemen Mutu, Manajemen Aset, dan *Corporate Strategic Sourcing* serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Umum dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP".
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan Direktorat Umum.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan aplikasi teknologi informasi dalam IT *Enterprise Wide Systems* guna mendukung inovasi-inovasi bisnis.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direktur Keuangan

- Memimpin dan mengendalikan pembuatan kebijakan, pengelolaan dan pelaporan keuangan secara korporat yang mencakup kegiatan fungsi Kontroler, Perbendaharaan, Pendanaan, *Tax*, Keuangan Kelompok Usaha dan Unit Usaha guna meningkatkan kinerja dan peringkat keuangan Perseroan.
- Bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi Keuangan di Pusat Korporat, Direktorat, Kelompok Usaha dan Unit Operasi, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Keuangan dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam RUPS Persetujuan RKAP, meliputi realisasi pendanaan eksternal proyek/investasi, ketepatan waktu penyajian Laporan Keuangan Tahunan (Audited), efektivitas manajemen *cash flow*/investasi jangka pendek, efektivitas biaya penutupan asuransi, efektivitas penyaluran dana PKBL, tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman PKBL, ketepatan waktu pembayaran, dan ketepatan penyelesaian piutang
- Menetapkan, mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta pengendalian secara akuntansi atas biaya-biaya pendapatan dan keuntungan serta tingkat investasi.
- Mengkonsolidasi, mengendalikan dan mengawasi penyusunan dan pelaksanaan arus kas perusahaan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Persero dalam rangka usaha peningkatan efisiensi.

Duties and Authorities of General Affairs Director

- Leading the management and development of the policies on Corporate Shared Services, HSSE (*Health, Safety, Security & Environment*), Quality Management, Assets Management, and Corporate Strategic Sourcing in accordance with the existing strategy.
- Leading and controlling the activity of the General Affairs Directorate as well as responsible for its policies, as well as the effectiveness and efficiency of the functions of Corporate Shared Services, HSSE (*Health, Safety, Security & Environment*), Quality Management, Assets Management, and Corporate Strategic Sourcing as well as the achievement of performance targets of the General Affairs Directorate with selected performance measurements which were determined in the "GMS for the Approval of Work Plan and Budget (WP&B)".
- Coordinating and monitoring all projects under his/ her authority within the scope of the General Affairs Directorate activity.
- Leading and directing the development of information technology application of IT Enterprise Wide Systems in order to support business innovations.
- Leading the employee development program in accordance with the applicable guidelines.

Duties and Authorities of Finance Director

- Leading and controlling corporate policy issuance, management and financial reporting which covers the functions of Controller, Treasury, Funding, Tax, Business Group and Business Unit Finances in order to improve the performance and financial rating of the Company.
- Responsible for the financial policies according to the decision of the Board of Directors as well as the effectiveness and efficiency of Finance functions at the Corporate, Directorate, Operational Unit and Business Group, and the operational target achievement of the Finance Directorate with selected performance measurements determined in the "GMS for Approval of Work Plan and Budget (WP&P)", which covers realization of the external funding for projects/ investment, timely Annual Financial Report (Audited), the effectiveness of cash flow/short term management, the effectiveness of insurance coverage costs, the effectiveness of funds disbursement for the Community Development Program (PKBL), collectibility level of the PKBL credit repayment, timely payment and receivables settlement.
- Determining and coordinating the formulation of the Company's Work Plan and Budget as well as accounting control of the costs of revenues and profits as well as investment level.
- Consolidating, controlling and supervising the arrangement and implementation of the Company's cash flow based on the Company's Work Plan and Budget in an effort to improve efficiency.

STRUKTUR GCG - DIREKSI

GCG STRUCTURE - BOARD OF DIRECTORS

- Mengarahkan dan membina pengelolaan keuangan perusahaan meliputi kebijakan anggaran, perbendaharaan dan akuntansi, asuransi, dan pendanaan.
- Meninjau ulang dan meningkatkan kebijakan dan prosedur keuangan secara periodik berupa penetapan sistem dan tatakerja tentang pengelolaan keuangan Perseroan sesuai dengan perkembangan teknologi maupun perubahan-perubahan dalam ekonomi dan undang-undang, serta mengarahkan dan membina masalah umum yang mencakup bidang keuangan.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Program Pelatihan Direksi

Selama tahun 2011 tidak ada program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Direksi.

INDIKATOR KINERJA DIREKSI

Kinerja Perseroan selama 2011 dapat diukur dengan indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002. Pencapaian skor tingkat kesehatan Perusahaan selama 2011 sebesar 92,90 dan masuk dalam kriteria SEHAT dengan kategori AA.

KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI

Kebijakan Penetapan Remunerasi Direksi sama halnya dengan Kebijakan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

- Directing and developing the Company's financial management including budgeting policy, treasury and accounting, insurance and funding.
- Reviewing and improving the financial policies and procedures periodically in the form of system establishment and work mechanism of the Company's financial management based on the technology development and changes in economy and laws, as well as directing and developing general issues in the financial sectors.
- Leading the employee development program in accordance with applicable guidelines.

Training Programs for Board of Directors

During the year 2011 there were no training programs undertaken by the Board of Directors.

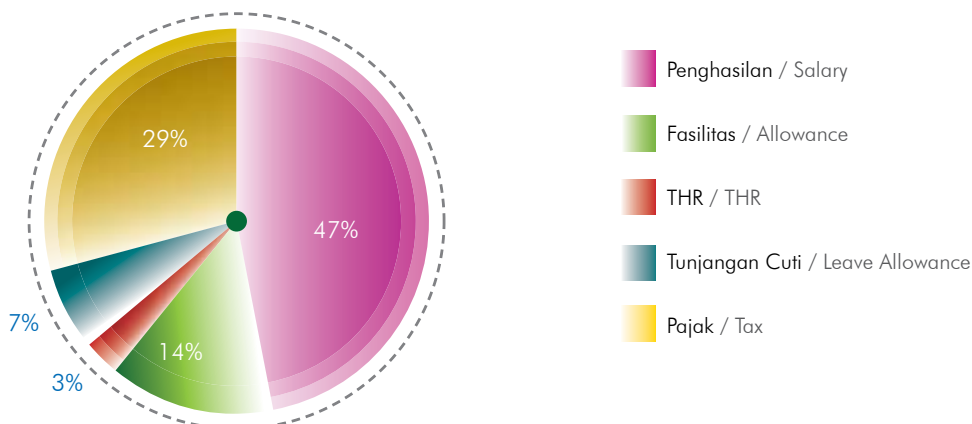
THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE INDICATORS

Company's performance during 2011 can be measured with appropriate indicators of the Company Health Level Ministerial Decree No. State Owned Enterprises. KEP-100/MBU/2002. The Company soundness achievement score in 2011 was 92.90, within the HEALTHY criteria with a AA category.

DETERMINATION OF REMUNERATION POLICY

The remuneration for the Board of Commissioners and Directors is determined by the GMS.

PENDAPATAN DIREKSI INCOME OF BOARD OF DIRECTORS
TOTAL: Rp 86.35 miliar TOTAL: Rp 86.35 billion



RAPAT DIREKSI TAHUN 2011

Direksi mengadakan Rapat Direksi pada tahun 2011 sebanyak 41 (empat puluh satu) kali.

Kehadiran Direksi pada Rapat Dewan Direksi tahun 2011 adalah sebagai berikut:

2011 BOARD OF DIRECTORS MEETING

The Board of Directors held 41 (forty one) meetings in 2011.

Attendance of the Directors in 2011 Board of Directors Meeting was as follows:

	Kehadiran Direksi pada Rapat Direksi (BOD Meeting) Board of Directors Meetings Attendance		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Absent	
Direktur Utama	32	9	President Director & CEO
Direktur Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	37	4	Director, Investment Planning and Risk Management
Direktur Hulu	34	7	Director, Upstream
Direktur Pengolahan	35	6	Director, Refining
Direktur Pemasaran & Niaga	33	8	Director, Marketing and Trading
Direktur Umum	36	5	Director, General Affairs
Direktur Sumber Daya Manusia	36	5	Director, Human Resources
Direktur Keuangan	37	4	Director, Finance

Selain Rapat Direksi, juga dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris - Direksi sebanyak 20 (dua puluh) kali. Kehadiran Direksi pada Rapat Dewan Komisaris - Direksi tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Aside from Board of Directors Meeting, there were also 20 (twenty) meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors. Attendance of the Directors at these meetings was as follows:

	Kehadiran Direksi pada Rapat Dewan Komisaris - Direksi Board of Directors Meetings Attendance at the Meeting of Board Commissioners - Directors		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Absent	
Direktur Utama	16	4	President Director & CEO
Direktur Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	16	4	Director, Investment Planning and Risk Management
Direktur Hulu	15	5	Director, Upstream
Direktur Pengolahan	16	4	Director, Refining
Direktur Pemasaran & Niaga	17	3	Director, Marketing and Trading
Direktur Umum	15	5	Director, General Affairs
Direktur Sumber Daya Manusia	20	-	Director, Human Resources
Direktur Keuangan	18	2	Director, Finance

STRUKTUR GCG - DIREKSI

GCG STRUCTURE - BOARD OF DIRECTORS

Rapat Pra-RUPS sebanyak 4 (empat) kali yang diselenggarakan 1 kali pada bulan Januari, 2 kali pada bulan Mei dan 1 kali pada bulan Desember 2011. Kehadiran Direksi pada Rapat Pra-RUPS tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Pre-GMS meetings were conducted 4 (four) times, once in January, twice in May, and once in December 2011. Attendance of the Directors at these meetings was as follows:

Kehadiran Direksi pada Pra Rapat Umum Pemegang Saham (Pra-RUPS) Board of Directors Meetings Attendance at the Pre Annual General Meeting of Shareholders (Pre-AGMS)			
	Hadir Attended	Tidak Hadir Absent	
Direktur Utama	4	0	President Director & CEO
Direktur Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	4	0	Director, Investment Planning and Risk Management
Direktur Hulu	4	0	Director, Upstream
Direktur Pengolahan	2	2	Director, Refining
Direktur Pemasaran & Niaga	4	0	Director, Marketing and Trading
Direktur Umum	4	0	Director, General Affairs
Direktur Sumber Daya Manusia	4	0	Director, Human Resources
Direktur Keuangan	4	0	Director, Finance

Rapat Umum Pemegang Saham sebanyak 4 (empat) kali yaitu:

1. RUPS Pengesahan RKAP 2011 tanggal 20 Januari 2011
2. RUPS Laporan Tahunan 2010 tanggal 14 Juni 2011
3. RUPS Luar Biasa RJPP 2011-2015 tanggal 14 Juni 2011
4. RUPS Pengesahan RKAP 2012 tanggal 19 Desember 2011

General Meetings of Shareholders (GMS) were conducted 4 (four) times:

1. GMS for Ratification of 2011 Work Plan and Budget (WP&B) on 20 January 2011
2. GMS for 2010 Annual Report on 14 June 2011
3. Extraordinary GMS 2011-2015 Pertamina Long Term Plan (RJPP) on 14 June 2011
4. GMS for Ratification of 2012 Work Plan and Budget (WP&B) on 19 December 2011

Kehadiran Direksi pada RUPS tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Attendance of the Directors in 2011 GMS was as follows:

Kehadiran Direksi pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Board of Directors Meetings Attendance at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)			
	Hadir Attended	Tidak Hadir Absent	
Direktur Utama	4	0	President Director & CEO
Direktur Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko	4	0	Director, Investment Planning and Risk Management
Direktur Hulu	4	0	Director, Upstream
Direktur Pengolahan	4	0	Director, Refining
Direktur Pemasaran & Niaga	4	0	Director, Marketing and Trading
Direktur Umum	4	0	Director, General Affairs
Direktur Sumber Daya Manusia	4	0	Director, Human Resources
Direktur Keuangan	4	0	Director, Finance

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Pertamina (Persero) telah mulai dibentuk pada akhir tahun 2003. Tugas-tugas Komite Audit mengacu Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2006 tentang Komite Audit bagi BUMN serta Piagam Komite Audit. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-05/MBU/2006, Komite Audit bertugas untuk:

1. Membantu Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh PT Pertamina (Persero).
5. Melakukan indentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris/Dewan Pengawas serta tugas-tugas Komisaris/Dewan Pengawas lainnya
6. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris antara lain melakukan penelaahan atas informasi mengenai BUMN (perusahaan), Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran, laporan manajemen, dan informasi lainnya, termasuk menindaklanjuti pengaduan dari pihak ketiga.

Susunan Keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2011 adalah:

Ketua merangkap anggota:

Umar Said - Komisaris Independen

Wakil Ketua merangkap anggota:

Anny Ratnawati

Anggota:

1. **M. Chatiem Baidaie**
Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta (1969) ini sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Utama - BPKP Pusat (Maret 2001 - Agustus 2002).
2. **Erman Jaya Kusuma**
Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Indonesia (1998), sebelumnya menjabat sebagai Kepala Sub Direktorat Penerimaan Migas Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak dan Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan (2008 - sekarang).
3. **Nasib Padmomihardjo**
Lulus dari Keuangan Institut Ilmu Keuangan Jurusan Akuntansi (1978) dan pernah menjabat sebagai Deputi Bidang Investigasi BPKP (2003-2005) dan Anggota Komite Audit (2005 - 2009).

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee of PT Pertamina (Persero) was formed at the end of 2003. The duties of the Audit Committee refer to the Minister of SOEs Regulation No. PER-05/MBU/2006 of the Audit Committee for the SOE and the Committee Audit Charter. In accordance with Minister of State-Owned Enterprises Regulation No.PER-05/MBU/2006, the Audit Committee is responsible for:

1. Assisting Commissioners to ensure the effectiveness of internal control systems and effective performance of duties of external and internal auditors.
2. Assessing the implementation of activities and the results of audits conducted by Internal Control Unit and external auditors.
3. Providing recommendations on improving management control system and its implementation.
4. Ensuring that there is a satisfactory review procedures for any information issued by PT. Pertamina (Persero).
5. Identifying the issues that require the attention of Commissioner/Supervisory Board and the duties of other Commissioner/Supervisory Board
6. Performing other tasks given by Commissioners, among others, conduct reviews on information regarding state-owned enterprise (company), Long-Term Plan, Work Plan and Budget, management reports, and other information, including follows up on complaints from third parties.

The Membership Composition of the Audit Committee as of 31 December 2011 was:

Chairman and member:

Umar Said - Independent Commissioner

Vice Chairman and member:

Anny Ratnawati

Members:

1. **M. Chatiem Baidaie**
Graduated from the Faculty of Economics Majoring in Accounting, University of Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta (1969) previously served as Principal Secretary - BPKP Head Office (March 2001 - August 2002).
2. **Erman Jaya Kusuma**
Graduated from Faculty of Economics Majoring in Management, University of Indonesia (1998), previously served as Sub Directorate Head of Oil and Gas Revenue at Directorate of Non-tax State Revenue and the Directorate General of Budget, Ministry of Finance (2008 - present).
3. **Nasib Padmomihardjo**
Graduated from the Finance Institute Majoring in Accounting (1978) and has served as BPKP Deputy Director of Investigation (2003-2005) and Member of Audit Committee (2005-2009).

4. M. Arifin Siregar

Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Jurusan Akuntansi (1977). Jabatan penting yang pernah dipegang beliau antara lain Koordinator Audit Pajak Ekspor (Tim Audit Pajak Ekspor Departemen Keuangan) (2003-2005), Pembahasan/Pengendali Mutu Audit Pajak dan PNBK Sektor Kehutanan, Pertambangan dan Kelautan (Tim Optimalisasi Penerimaan Pajak) (2003 - 2005).

5. Amor Kodrat

Lulus dari Fakultas Geofisika dan Oceanography Institut Teknologi Bandung (1987) dan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Jurusan Akuntansi (1987). Jabatan penting yang pernah dipegang beliau antara lain Direktur Keuangan dan Operasional PT Peta Laut Nusa Semesta di Jakarta dan Direktur Keuangan dan Operasional PT. Bintang Baruna A.S di Jakarta (2002 -2005).

6. B. L. Noormandiri

Lulus dari Fakultas Hukum Jurusan Hukum Internasional, Universitas Indonesia (1971), sebelumnya menjabat Deputy Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Bidang Program (2000-2002).

7. Irina Justina Zega

Lulus dari University of Illinois at Urbana – Champaign (1997). Sebelumnya menjabat sebagai *Senior Accountant Financial Reporting Department* di PT Sierrad Produce Tbk (2008-2009).

8. Dwi Martani

Lulus dari Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Manajemen Program Studi Keuangan (2004). Menjabat sebagai Ketua Departemen Akuntansi FEUI (2009-sekarang).

Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011 Komite Audit mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris, internal Komite Audit, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 177.

Independensi Komite Audit

Independensi Ketua dan Anggota Komite Audit berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No.PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Badan Usaha Milik Negara.

Kinerja Komite Audit 2011

Komite Audit berperan aktif dalam penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik/Auditor tahun 2011.

4. M. Arifin Siregar

Graduated from Faculty of Economics, University of North Sumatra Majoring in Accounting (1977). Important positions he has held include Export Tax Audit Coordinator (Export Tax Audit Team at Ministry of Finance) (2003-2005), Discussion/Quality Control of Audit and Non-Tax State Revenue of Forestry, Mining and Maritime (Tax Revenue Optimization Team) (2003 to 2005).

5. Amor Kodrat

Graduated from the Faculty of Geophysics and Oceanography Bandung Institute of Technology (1987) and Faculty of Economics, Padjadjaran University, Majoring in Accounting (1987). Important positions he has held include Director of Finance and Operations PT. Peta Laut Nusa Semesta in Jakarta, and Director of Finance and Operations PT Bintang Baruna A.S in Jakarta (2002-2005).

6. B. L. Noormandiri

Graduated from the Faculty of Law Majoring in International Law, University of Indonesia (1971), previously served as Deputy Minister of Administrative Reform's Program Sector (2000-2002).

7. Irina Justina Zega

Graduated from the University of Illinois at Urbana – Champaign (1997). Previously served as Senior Accountant at Financial Reporting Department at PT Sierrad Produce Tbk (2008-2009)

8. Dwi Martani

Graduated from the University of Indonesia Department of Management Science Program of Financial Studies (2004). Served as Chairman of the UI Department of Accounting (2009-present).

Frequency of Meetings

During the 2010, the Audit Committee held/ attended internal (Board of Commissioners' Meeting, Audit Committee internal, related functions, and Joint Committee) and external meetings numbering 177 occasions.

Independence of Audit Committee

Independence of the Chairman and Members of the Audit Committee is based on the SOEs Minister Regulation No.PER-05/MBU/2006 dated December 20, 2006 on the Audit Committee of State-owned Enterprises.

Audit Committee 2011 Performance

The Audit Committee plays an active role in drafting Terms of Reference (KAK) and the Work Plan and the Terms (RKS) in the process of appointing the Public Accountant / Auditor in 2011.

Komite juga melakukan monitoring pencapaian RKAP tahun 2011 secara berkala, dan melakukan penelaahan Laporan Keuangan Perusahaan baik laporan Keuangan non Audit maupun Laporan Keuangan hasil Audit Kantor Akuntan Publik (KAP).

Berkaitan dengan hasil evaluasi terhadap Laporan Keuangan dan Laporan realisasi RKAP Komite Audit memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi biaya serta upaya-upaya peningkatan pendapatan dan pelayanan pelanggan dalam rangka meningkatkan pangsa pasar dan laba perusahaan. Komite audit juga memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan serta akurasi dan ketepatan waktu penerbitan sesuai ketentuan yang berlaku. Komite Audit juga aktif memantau pelaksanaan dan penerapan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang baru dalam rangka program konvergensi IFRS yang ditargetkan selesai dalam tahun 2012-2013.

Komite berperan aktif dalam memantau pelaksanaan audit tahun buku 2011 oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang merupakan member of firm dari Price Waterhouse & Coopers (PwC), yang dapat diselesaikan pada tanggal 9 Maret 2012, lebih cepat dari target waktu yang ditentukan dengan opini "Menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan (unqualified)".

Dalam upaya mendorong Peningkatan Pengendalian Manajemen, Komite memberikan masukan untuk meningkatkan perbaikan terhadap sistem informasi, implementasi ERP, peningkatan kinerja dan peran SPI sebagai assurance and consulting serta pengelolaan Whistle Blowing System (WBS). Komite juga mendorong dan memantau kemajuan desain dan implementasi program ICoFR yang dimulai pada tahun 2011 dan direncanakan dapat diselesaikan pada tahun 2013.

Dalam upaya peningkatan pemanfaatan aktiva tetap penunjang usaha, Komite memberikan masukan untuk meningkatkan kerja sama kemitraan dalam pemanfaatan aset yang idle dan pemanfaatan oleh unit operasi yang membutuhkan serta pemantauan pelepasan aktiva tetap apabila alternatif tersebut sebagai yang terbaik.

Komite melakukan rapat-rapat dengan SPI, KAP dan fungsi Manajemen terkait sepanjang tahun 2011 secara periodik dan sesuai kebutuhannya.

Komite Audit diketuai oleh Komisar Independen dan beranggotakan enam orang profesional yang berasal dari luar Pertamina. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

The Committee also periodically monitored the achievement of the RKAP in 2011, and conducted a review of the quality of the Company's non-audited Financial statements as compared with the audited Financial Statements by the auditing office of the Public Accountant (KAP).

In connection with the evaluation of the Financial Statements and Audit Committee Report on the RKAP realization provided input to improve operational performance and cost efficiency as well as efforts to increase revenue and customer service in order to increase market share and profit. The Audit Committee also provided input to improve the quality of reporting and the accuracy and timeliness of the issuance of appropriate regulations. The Audit Committee also actively monitored the implementation and application of accounting standards (PSAK) in the framework of the new IFRS convergence program targeted for completion in 2012-2013.

The Audit Committee played an active role in monitoring the implementation of the fiscal year 2011 audit audited by KAP Tanudiredja, Wibisana & Partners, a member of the firm of Price Waterhouse & Coopers (PwC), which was completed on March 9, 2012, faster than the target time set. The opinion was of "presents fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina (Limited) and Subsidiaries (unqualified)".

In an effort to encourage Improved Management Control, the Committee provides input to enhance the improvement of information systems, ERP implementation, performance improvement and the role of SPI an assurance and consulting as well as the management of the Whistle Blowing System (WBS). The Committee also encourages and monitors the progress of the design and implementation of the ICoFR program that began in 2011 and is planned to be completed in 2013.

In efforts to increase the utilization of fixed assets supporting the business, the Committee provides input to enhance cooperative partnerships in the utilization of idle assets and units and monitoring operations that require an alternative disposal of fixed assets.

During 2011 the Audit Committee periodically held meetings with SPI KAP and related management functions according to need.

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and consists of six professionals from outside Pertamina. Audit Committee carries out its duties and responsibilities professionally and independently.

KOMITE INVESTASI DAN RISIKO USAHA

Komite Investasi dan Risiko Usaha dibentuk oleh Dewan Komisaris No.06/KPTS/K/DK/2009 dan No.11/KPTS/K/DK/2011 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero). Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite Investasi dan Risiko Usaha.

Tugas Komite Investasi dan Risiko Usaha meliputi:

1. Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perseroan (RJPP/RKAP) dan tingkat risiko yang terukur;
2. Melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perseroan (RJPP/RKAP) dan analisis hasil pengurusan Perseroan;
3. Melakukan evaluasi atas rencana investasi dan tingkat risiko yang terukur;
4. Melakukan pemantauan pelaksanaan investasi dan analisis hasil Investasi;
5. Melakukan kajian berkala atas efektivitas kebijakan Investasi dan pengurusan Perseroan dari aspek manajemen risiko sebagai bahan pendapat Komisaris;
6. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Komisaris terkait pengelolaan Investasi dan Risiko Usaha;
7. Memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi dalam pengurusan Perseroan;
8. Membuat rencana kerja tahunan Komite Investasi dan Risiko Usaha yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Investasi dan Risiko Usaha Perseroan yang dikelola oleh Direksi;
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris yang terkait dengan Investasi dan Risiko Usaha;
10. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Komisaris.

Susunan Keanggotaan Komite Investasi dan Risiko Usaha per 31 Desember 2011 adalah:

Ketua merangkap anggota:

Nurdin Zainal - Komisaris Independen

Wakil Ketua merangkap anggota:

Umar Said - Komisaris Independen

Anggota:

1. Maskurun

Lulus dari Fakultas Teknik Kimia Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1973. Sebelumnya menjabat sebagai Business Development Divisi EPC PT Wijaya Karya (Persero) (2004 - 2005).

2. Yose Rizal Effendi

Berkarir di Kepolisian dengan jabatan terakhir Direktur III/Tipikor dan WCC Bareskrim POLRI, selanjutnya menjadi

INVESTMENT AND BUSINESS RISK COMMITTEE

Investment and Business Risk Committee was established by the Board of Commissioners No. 06/KPTS/K/DK/2009 and No.11/KPTS/K/DK/2011 on the Appointment of Chairman and Vice Chairman of the Committee on PT Pertamina (Persero). Functions and duties are set forth in the Committee on Investment and Business Risk Charter.

The duties of the Investment and Business Risk Committee include:

1. Evaluating the planning of the Company management (RJPP/WP&B) and the measured level of risk;
2. Monitoring the implementation of the Company management (RJPP/WP&B) and analysis of the results of the Company's operations;
3. Evaluating the investment plans and measured level of risk;
4. Monitoring the implementation of investment and analysis of Investment results;
5. Conducting periodic review of the effectiveness of investment policies and management of the Company from the aspect of risk management as material for the Commissioners' opinion;
6. Conducting periodic review of the effectiveness of investment policies and management of the Company from the aspect of risk management as a material for the Commissioners' opinion;
7. Providing input and recommendations on the Directors reports in the management of the Company;
8. Preparing annual work plan of Investment and Business Risk Committee which is aligned with the Company's annual work plan of Investment and Business Risk Policy managed by the Board of Directors;
9. Carrying out other tasks given by the Commissioners related to the Investment and Business Risk;
10. Reporting the Committee's work results to the Commissioners.

The Composition of Investment and Business Risk Committee Membership as of 31 December 2011:

Chairman and member:

Nurdin Zainal - Independent Commissioner

Vice Chairman and member:

Umar Said - Independent Commissioner

Members:

1. Maskurun

Graduated from the Faculty of Chemical Engineering University of Diponegoro Semarang in 1973. Previously served as Business Development EPC Division PT. Wijaya Karya (Persero) (2004-2005).

2. Yose Rizal Effendi

Career in the Police Department with last position as Director III/Tipikor and WCC Bareskrim POLRI, subsequently

Tenaga Ahli Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) (2009-2010) dan Komite Pemasaran & Niaga (sampai dengan Juni 2011).

3. Irwan Darmawan

Lulus dari Fakultas Teknik Industri dan Management Institut Teknologi Bandung. Sempat berkarir sebagai Direktur PT Insight Resources Asia (2008-sekarang).

4. Dewi Hanggraeni

Lulus dari University of Arkansas - Fayetteville Arkansas (1997) dan Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Dewan Audit IPB (2007 - sekarang) dan Wakil Presiden Direktur PT Daya Makara UI (2009-sekarang).

Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011 Komite Investasi dan Risiko Usaha mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris, internal Komite Investasi dan Risiko Usaha, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 32 kali.

Kinerja Komite Investasi dan Risiko Usaha 2011

Komite IRU memonitor pencapaian realisasi kegiatan investasi sesuai dengan usulan proyek dalam RKAP 2011. Secara total realisasi keuangan untuk kegiatan investasi mencapai 59,13% dari yang ditargetkan, dengan pencapaian masing-masing Direktorat adalah sebagai berikut, Direktorat Hulu mencapai 60,14%, Direktorat Pengolahan 13,76% dan Direktorat Pemasaran dan Niaga mencapai 91,08%. Secara garis besar realisasi kinerja investasi selama tahun 2011 belum sesuai target karena adanya berbagai kendala yaitu kendala eksternal, administrasi dan teknis, keuangan, proses lelang/tender serta kendala dalam pelaksanaan EPC.

Komite IRU telah mengkaji dan menyusun tanggapan dan rekomendasi yang berkaitan dengan permintaan persetujuan atau tanggapan Dewan Komisaris atas sejumlah proyek investasi penting yang diajukan Direksi. Sampai akhir tahun 2011 terdapat beberapa usulan proyek investasi yang telah dibahas dan kemudian diberikan rekomendasi atau persetujuan oleh Dewan Komisaris diantaranya : Pembangunan Kilang Polypropylene di RU VI Balongan, Pembangunan Kiln Calciner baru di Dumai, Pembukaan mata anggaran baru 2011 untuk pembelian Rig PT PDSI, Konversi MT Geudongdong menjadi FSO, Pembentukan Anak Perusahaan Pelumas dan tambahan anggaran untuk restorasi tangki eks Kebakaran di Cilacap.

Usulan proyek investasi yang sangat strategis dan diharapkan akan memberikan pendapatan yang besar namun belum dapat ter-realisir pada 2011 adalah proyek Investasi Merger & Acquisition (M&A). Diperlukan strategi yang tepat di tahun mendatang agar rencana proyek M&A baik di dalam maupun luar negeri dapat diwujudkan.

became the Expert Staff for the Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) (2009-2010) and Marketing & Commerce Committee (until June 2011).

3. Irwan Darmawan

Graduated from the Faculty of Industrial Engineering and Management Institute of Technology Bandung. Had a career as a Director of Insight Resources Asia(2008 -present).

4. Dewi Hanggraeni

Graduated from the University of Arkansas - Fayetteville Arkansas (1997) and University of Gadjah Mada. Served as a Board of Audit IPB (2007 - present) and Vice President Director of PT Daya Makara UI (2009-present).

Frequency of Meetings

During 2011 the Investment and Business Risk Committee has held/ attended 32 internal (Board of Commissioners' Meeting, Investment and Business Risk Committee internal, related functions, and Joint Committee) and external meetings.

Investment and Business Risk Comitee 2011 Performance

The IRU Committee monitors the achievement of investment activities in accordance with the project proposals in RKAP 2011. In total, financial realization of investment activities reached 59.13% of target, with the achievement of each Directorate as follows: The Upstream Directorate reached 60.14%, 13.76% for the Processing Directorate and the Directorate of Marketing and Commerce achieved 91.08% . Broadly speaking, investment realization during 2011 did not meet targets because of external constraints, administrative and technical, finance, the auction / tender process and obstacles to the implementation of the EPC.

The IRU Committee reviewed and compiled the responses and recommendations pertaining to the approval of requests or responses to the Board of Commissioners on a number of important investment projects proposed Board of Directors. Until the end of 2011 there were several investment proposals discussed and then given a recommendation or approval by the Board of Commissioners including: Construction of Refinery Polypropylene in RU VI Balongan, Kiln Construction of new Calciner in Dumai, opening the new 2011 budget for the purchase of PT Rig PDSI, Conversion MT Geudongdong to FSO, Forming a lubricants subsidiary and additional budget for the restoration of the former tank fire in Cilacap.

The proposed projects are strategic investments and are expected to provide substantial income. Not completed in 2011 was the investment in Mergers & Acquisition (M & A). Appropriate strategies are needed in the coming year in order to plan for M & A both at home and abroad.

KOMITE HULU

Komite Hulu dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan Surat Keputusan No.06/KPTS/K/DK/2009 dan No.11/KPTS/K/DK/2011 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero). Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite Hulu.

Susunan Keanggotaan Komite Hulu per 31 Desember 2011 adalah:

Ketua merangkap anggota:

Evita Herawati Legowo

Wakil Ketua merangkap anggota:

Triharyo Indrawan Soesilo

Anggota:

1. Lukman Kartanegara

Lulus dari Fakultas Teknik Geologi Institut Teknologi Bandung (1975), sebelumnya menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Utama Khusus Bidang Hulu Pertamina (2004).

2. Agus Mulyono

Lulus dari Diploma Geothermal Energy Technology, University of Auckland, NZ (1989). Sebelum bergabung dengan Komite Hulu, beliau adalah Sekretaris Perseroan PT PGE (2006-2008).

3. Supriyadi

Lulus dari Universitas Gadjah Mada jurusan Teknik Geologi (1989). Sebelumnya pernah menjabat sebagai *team leader* di beberapa proyek migas dan ketua kelompok produksi KPRT Eksploitasi.

Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011 Komite Hulu mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris, internal Komite Hulu, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 50 kali.

Kinerja Komite Hulu 2011

Komite Hulu dalam melakukan pengawasan kegiatan hulu, menyelenggarakan pertemuan-pertemuan dengan Direktorat Hulu, dengan Anak Perusahaan Hulu, serta dengan melakukan kunjungan lapangan agar dapat melihat dari dekat kemajuan proyek, membahas permasalahan yang mungkin ada, dan menyarankan berbagai upaya optimalisasi pelaksanaan dalam pencapaian sasaran kerja Hulu tahun 2011.

Peningkatan cadangan dan produksi migas dan geothermal selalu menjadi fokus utama selain aspek-aspek lain yang berpengaruh untuk mengangkat Reserve-to-Production ratio (R/P) Hulu. Dorongan Komisaris dan Komite Hulu atas realisasi kegiatan Operasi, Produksi dan Investasi Hulu, antara lain dengan direalisasinya EPC pada Proyek Pengembangan Lapangan Banyu Urip di Blok Cepu, proyek Donggi Senoro,

UPSTREAM COMMITTEE

Upstream Committee was established by the Board of Commissioners No.06/KPTS/K/DK/2009 and No.11/KPTS/K/DK/2011 on the Appointment of Chairman and Vice Chairman of the Committee on PT Pertamina (Persero). Functions and duties are set forth in the Upstream Committee Charter.

The Composition of Upstream Committee Membership as of 31 December 2011:

Chairman and member:

Evita Herawati Legowo

Vice Chairman and member:

Triharyo Indrawan Soesilo

Members:

1. Lukman Kartanegara

Graduated from the Faculty of Geology Engineering Bandung Institute of Technology (1975), previously served as Expert Staff of Pertamina President Director for Upstream Sector (2004).

2. Agus Mulyono

Obtained a Diploma in Geothermal Energy Technology, University of Auckland, NZ (1989). Prior to joining the Upstream Committee, he was the Corporate Secretary of PT PGE (2006-2008).

3. Supriyadi

Graduated from the University of Gadjah Mada University majoring in Geological Engineering (1989). Previously served as team leader on several projects and oil and gas production group leader KPRT Exploitation.

Frequency of Meetings

During 2011 the Upstream Committee has held/attended 50 internal (Board of Commissioners' Meeting, Upstream Committee internal, related functions, and Joint Committee) and external meetings.

Upstream Comitee 2011 Performance

The Upstream Committee oversees upstream activities, organizing meetings with the Upstream Directorate and upstream subsidiaries, as well as by conducting site visits in order to be able to see up close the progress of projects, discuss problems, and suggest a variety of efforts to optimize the implementation of the achievement of work objectives upstream in 2011.

Increasing reserves and production of oil and gas and geothermal has always been a major focus in addition to other aspects that lift the Reserve-to-Production ratio (R/P). Encouragement by Commissioners and the Upstream Committee on the realization of Upstream Operations, Upstream Production and Investment, is visible among others, in the realization of EPC in Banyu Urip Field Development Project in Cepu, Donggi Senoro

proyek PPGJ, monetisasi Gas di Stasiun Pengumpul Minyak Mudi, proyek LPG Pondok Tengah, proyek PIPANISASI Palang-FSO CINTANATOMAS, proyek SP Merbau, proyek NUSANTARA Regas, Pipeline Tempino-Ramba-Plaju, proyek PPEJ Tuban, serta penyelesaian penyediaan dana untuk membiayai proyek panas bumi. Beberapa proyek investasi yang masih perlu dorongan percepatan adalah Pengembangan Lapangan Simenggaris, Proyek Gas Cepu dan Proyek Matindok.

Secara khusus Komite Hulu juga telah memberikan saran-saran kepada Direktorat Hulu, yaitu yang menyangkut peningkatan pendaya-gunaan serta hasil guna WK Pertamina Hulu, penanganan keselamatan kerja dan lingkungan Hulu, pelaksanaan Rencana Kerja Proyek-proyek Investasi Hulu, kegiatan eksplorasi-pengembangan dan kegiatan pengeboran, kegiatan produksi dan pengangkatan cadangan, serta peningkatan kinerja Keuangan Hulu.

Sejumlah kegiatan lessons learned telah dilakukan di Sektor Hulu, yaitu dengan pembahasan terbuka dalam forum Komite Hulu bersama Direktorat Hulu mendiskusikan penanganan kegiatan eksplorasi-produksi di Blok Perlak, ONWJ, WMO, Blok Cepu, Geothermal, pembahasan beberapa teknologi eksplorasi migas-panas bumi dan teknologi CO₂ flooding, serta peluang penggunaan teknologi horizontal drilling.

Sejumlah usulan proyek akuisisi di dalam dan di luar negeri telah dibahas dan diputuskan penyelesaiannya dalam lingkup Dewan Komisaris dan Direksi, yaitu antara lain partisipasi/akuisisi Lapangan Najwah dan Qaiyarah di Irak, Blok 31 di lepas pantai Angola, usulan Kerja sama PSC Wilayah Kerja Gas Metan Batubara (GMB) Area Suban-1 dan Area Suban-2 di Sumatera Selatan, akuisisi Blok ONWJ ke-2 (kepemilikan CNOOC), peluang akuisisi di Blok Karaturun di Kazakhstan, dan paket akuisisi aset ConocoPhillips di Blok 15-1, Blok 15-2 dan Nam Con Son Pipelines di lepas pantai Vietnam.

Pengawasan langsung di lapangan antara lain pada proyek EOR di Bajubang, Tempino dan Kenali Asam, proyek Investasi Pengembangan Geothermal Ulubelu di Lampung, proyek EOR di Sungai Lilin Sumatera Selatan, proyek EOR CO₂ Jatibarang, dan proyek Pengembangan Geothermal Lahendong Unit 3, 4, 5 dan 6.

KOMITE PENGOLAHAN

Komite Pengolahan dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan Surat Keputusan No.06/KPTS/K/DK/2009 dan No.11/KPTS/K/DK/2011 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero). Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite Pengolahan.

project, the project PPGJ, monetization Gas Stations Gatherer Mudi oil, LPG project Pondok Tengah, Pipeline Project Cross-FSO CINTANATOMAS, Merbau SP project, the project NUSANTARA Regas, Pipeline Tempino-Ramba-Plaju, PPEJ Tuban project, as well as in providing funds to finance the completion of the geothermal project. Some investment projects that still need to boost the acceleration are the Simenggaris Field Development, Gas Project and Project Matindok Cepu.

In particular, the Upstream Committee has also provided advice to the Upstream Directorate related to increased use of XX and results to WK Pertamina Upstream, upstream safety and environmental management, the implementation of Work Plan Investments for upstream projects, exploration, development and drilling, production and reserve, and improved Upstream financial performance.

A number of lessons learned were conducted in the Upstream, with an open forum discussion with the Upstream Committee and the Upstream Directorate discussing the handling of exploration-production activities in Block Perlak, ONWJ, WMO, Block Cepu, Geothermal, discussion of some of the oil and gas exploration technology and technology-geothermal CO₂ flooding, as well as the chance of horizontal drilling technology.

A number of acquisition projects proposed within and outside the country were discussed and completion dates decided upon within the scope of the Boards, which include participation/acquisition and Qaiyarah Najwah Field in Iraq, Block 31 offshore Angola, the proposed Cooperation PSC Coal Methane Gas Working Area (GMB) Suban-1 and Suban-2 in South Sumatra, the acquisition of Block ONWJ to-2 (ownership CNOOC), in Block Karaturun acquisition opportunities in Kazakhstan, and the acquisition of assets of ConocoPhillips package in Block 15-1, 15-2 Block and Nam Con Son offshore pipelines in Vietnam.

Direct supervision in the field, among others, included the EOR project in Bajubang, Tempino and Recognize Acid, Geothermal Development Investment Project in Lampung Ulubelu, EOR projects in South Sumatra River Candles, Jatibarang CO₂ EOR projects, and projects Lahendong Geothermal Development Units 3, 4, 5 and 6.

REFINING COMMITTEE

The Refining Committee was established by the Board of Commissioners No.06/KPTS/K/DK/2009 and No.11/KPTS/K/DK/2011 on the Appointment of Chairman and Vice Chairman of the Committee on PT Pertamina (Persero). Functions and duties are set forth in the Refining Committee Charter.

Tugas Komite Pengolahan meliputi:

1. Melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perseroan secara *operational excellence* di bidang pengolahan minyak dan gas bumi dan analisis hasil pengurusan Perseroan bidang terkait;
2. Melakukan kajian berkala atas efektivitas kebijakan pengolahan minyak dan gas bumi yang sedang berjalan dan pengurusan Perseroan dari aspek manajemen risiko, sebagai bahan pendapat Komisaris;
3. Memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi dalam pengurusan Perseroan di bidang pengolahan minyak dan gas bumi;
4. Melakukan pemantauan terhadap kegiatan Perseroan di bidang perdagangan internasional/*Integrated Supply Chain*, dan *Health, Safety and Environment*;
5. Melakukan evaluasi pengamanan obyek vital (OBVIT) di bidang pengolahan minyak dan gas bumi;
6. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Komisaris terkait pengelolaan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
7. Membuat rencana kerja tahunan Komite Pengolahan yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Pengolahan Minyak dan Gas Bumi yang dikelola oleh Direksi;
8. Mendukung Komite Pemasaran dan Niaga memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi dalam pengurusan Perseroan di bidang pemasaran dan niaga serta perkapalan;
9. Mendukung Komite Audit melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perseroan (RJPP/RKAP, Laporan Manajemen), Kontrak Kerja sama Operasi bidang pengolahan minyak dan gas bumi serta fasilitas penunjangnya pada tingkat risiko yang terukur;
10. Mendukung Komite Audit melakukan evaluasi terhadap kegiatan *Internal Control*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan Perseroan, serta menindaklanjuti laporan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
11. Mendukung Komite Audit dan Komite Investasi dan Risiko Usaha melakukan evaluasi atas pembentukan Anak Perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan minyak dan gas bumi serta melakukan pemantauan terhadap kinerja Anak Perusahaan terkait;
12. Mendukung Komite Investasi dan Risiko Usaha melakukan evaluasi Pengelolaan Aset dan Penjaminan Aset serta usulan Penghapusan dan Pelepasan Aset di bidang pengolahan minyak dan gas bumi;
13. Mendukung Komite Investasi dan Risiko Usaha melakukan evaluasi atas perencanaan Investasi dan manajemen risiko pada tingkat yang terukur pada proyek-proyek pengolahan minyak dan gas bumi serta fasilitas penunjangnya;

Duties of Refining Committee are:

1. To Monitoring the implementation of the operational excellence in the Company management in oil and gas refining and analysis of the results of the Company's management in related field;
2. Conducting periodic review on the effectiveness of ongoing oil and natural gas refining and management of the Company from the aspect of risk management, as the opinion material for the Commissioners;
3. Providing input and recommendations on the Directors' reports of the Company management in the field of oil and gas processing;
4. Monitoring the Company's activities in international trade/*Integrated Supply Chain*, and *Health, Safety and Environment*;
5. Evaluating security of vital assets (OBVIT) in oil and gas processing;
6. Providing reference materials and information for the Commissioners purposes on the management of oil and gas processing;
7. Preparing annual work plans of Refining Committee that are aligned with the annual work plan of the Oil and Gas Refining Policy which is managed by the Board of Directors;
8. Supporting the Marketing and Trading Committee to provide input and recommendations on the Directors reports of the Company management in marketing and trading as well as shipping;
9. Supporting the Audit Committee to evaluate the Company management plans (RJPP/WP&B, Management Report), Joint Operations Contract in oil and natural gas refining as well as its supporting facilities at a measured level of risk;
10. Supporting the Audit Committee to evaluate the Internal Control and Corporate Social Responsibility (CSR) activities conducted by the Company, and follow up public reports related to oil and gas refining;
11. Supporting the Audit Committee and Investment and Business Risk Committee to evaluate the formation of Subsidiary relating to oil and gas refining and monitoring the performance of related Subsidiaries;
12. Supporting the Investment and Business Risk Committee to evaluate Asset Management and Guarantee and Asset Removal and Disposal of Assets proposals in the field of oil and gas processing;
13. Supporting the Investment and Business Risk Committee to evaluate the impact of investment planning and risk management at the measured level in the projects of oil and gas refining and support facilities;

14. Mendukung Komite Investasi dan Risiko Usaha melakukan pemantauan pelaksanaan dan analisis investasi pada tahun berjalan dan pasca proyek di bidang pengolahan minyak dan gas bumi serta fasilitas penunjangnya;
15. Mendukung Komite SDM & Teknologi melakukan pemantauan terhadap kegiatan Perseroan di bidang teknologi dan penelitian, sistem informasi/SAP dan penerapan GCG yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
16. Mendukung Komite SDM & Teknologi melakukan pemantauan terhadap dinamika Perseroan di bidang organisasi, hukum dan peraturan, anggaran dasar, sumber daya manusia, hubungan industrial, remunerasi & nominasi yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
17. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris yang terkait dengan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
18. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Komisaris.

Susunan Keanggotaan Komite Pengolahan per 31 Desember 2011 adalah:

Ketua merangkap anggota:

Triharyo Indrawan Soesilo

Wakil Ketua merangkap anggota:

Evita Herawati Legowo

Anggota:

1. Eko Sartono

Lulusan dari Fakultas Teknik Kimia Institut Teknologi Surabaya (1981) ini berkarir di Pertamina dengan jabatan terakhir Manager Evalkin Direktorat Pengolahan (2009).

2. Rusdi Erwin

Lulus dari Fakultas Teknik Kimia Institut Teknologi Surabaya. Sebelumnya menjabat sebagai VP Refining Technology – Direktorat Pengolahan (2008-2009).

Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011 Komite Pengolahan mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris, internal Komite Pengolahan, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 33 kali.

Kinerja Komite Pengolahan 2011

Komite Pengolahan telah memonitor dan mengevaluasi realisasi pelaksanaan RKAP 2011 secara berkala sebagai implementasi fungsi pengawasan dan pemberian rekomendasi Dewan Komisaris. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui rapat berkala (bulanan) dan kunjungan kerja ke kilang-kilang untuk memantau pencapaian hasil kinerja operasi, safety dan kinerja keuangan (margin kilang). Dalam hal kinerja operasi, Dewan Komisaris mendukung program berkelanjutan

14. Supporting the Investment and Business Risk Committee to monitor the implementation and analysis of investments in the current year and post-projects in oil and gas refining as well as its supporting facilities;
15. Supporting HR & Technology Committee to monitor the Company's activities in technology and research, information systems/SAP and the GCG implementation related to oil and gas refining;
16. Supporting HR & Technology Committee to monitor the Company's dynamics in the areas of organization, laws and regulations, articles of association, human resources, industrial relations, remuneration & nomination that related to oil and gas refining;
17. Carrying out other tasks given by Commissioners that are related to oil and gas refining;
18. Reporting the results of work of the Committee to the Board of Commissioners.

The Composition of Refining Committee Membership as of 31 December 2011:

Chairman and member:

Triharyo Indrawan Soesilo

Vice Chairman and member:

Evita Herawati Legowo

Members:

1. Eko Sartono

Graduated from the School of Chemical Engineering Institute of Technology Surabaya (1981) has a career in Pertamina with the last position as Evalkin Manager Refining Directorate (2009).

2. Rusdi Erwin

Graduated from Chemical Engineering Faculty Surabaya Institute of Technology. Previously served as Refining Technology VP – Refining Directorate (2008-2009).

Frequency of Meetings

During 2011 the Refining Committee held/attended 33 internal (Board of Commissioners' Meeting, Refining Committee internal, related functions, and Joint Committee) and external meetings.

Refining Comitee 2011 Performance

The Processing Committee monitored and evaluated the realization of the 2011 RKAP periodically as a function of monitoring and implementation of the recommendations of the Board of Commissioners. Monitoring and evaluation was done through regular meetings (monthly) and visits to refineries to monitor the achievement of operational performance, safety and financial performance (refinery margins). In terms of operating performance, the Board of Commissioners supports

Direktur Pengolahan untuk meningkatkan kehandalan kilang, mengurangi *unplanned shutdown*, optimasi operasi kilang, efficiency energy serta menekan terjadinya accident di kilang. Terkait kinerja keuangan, Dewan Komisaris mendorong usaha jajaran Pengolahan untuk meningkatkan margin kilang melalui efisiensi pengadaan minyak mentah termasuk program maksimalisasi pengolahan minyak mentah dalam negeri.

Keberhasilan program maksimalisasi pengolahan minyak mentah dalam negeri oleh Direktorat Pengolahan sangat terkait dengan dukungan kebijakan dari Pemerintah c.q. Direktorat Jenderal Migas dan BP Migas terutama dalam upaya memperoleh minyak mentah milik Kontraktor Kontrak Kerja sama (KKKS). Pembelian minyak mentah milik KKKS oleh PERTAMINA diperlakukan sebagai B to B.

Dalam menghadapi tantangan persaingan ke depan, Dewan Komisaris menyarankan dan mendukung program Direksi untuk memperoleh nilai tambah maupun meningkatkan daya saing melalui proyek investasi yang terukur di setiap Refinery Unit dan bilamana mungkin dipercepat pembangunan dan penyelesaiannya.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan RKAP Direktorat Pengolahan dilaksanakan bersama dengan Komite Audit sedangkan evaluasi usulan proyek investasi dilakukan bersama dengan komite lain terutama Komite Investasi dan Risiko Usaha.

Di bidang penelitian teknologi, Dewan Komisaris mendukung Direktorat Pengolahan dalam program menghasilkan produk "baru" yang memiliki nilai jual lebih tinggi dari kilang termasuk memproduksi Katalis Hydrotreater bagi keperluan operasi sendiri di kilang Pertamina.

Keberhasilan dalam mengelola kebakaran tangki Komponen Mogas di Kilang Cilacap telah menunjukkan bahwa Leadership, system dan procedure yang dimiliki perusahaan terkait penanggulangan kondisi emergency berjalan cukup baik dan terukur. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beroperasinya kembali kilang Cilacap secara normal, sehari setelah kebakaran tangki bisa dipadamkan.

KOMITE PEMASARAN DAN NIAGA

Komite Pemasaran dan Niaga dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan Surat Keputusan No.06/KPTS/K/DK/2009 dan No.11/KPTS/K/DK/2011 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero). Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite Pemasaran dan Niaga.

the Board of Director's ongoing program of refinery processing reliability improvement, by reducing unplanned shutdowns, the optimization of plant operations, energy efficiency and suppressing occurrence of accidents. Related to financial performance, the Board of Commissioners encouraged the refinery business to increase margins through more efficient procurement of crude oil, including crude oil processing maximization program in the country.

Maximizing the program's success in the domestic processing of crude oil by the Processing Directorate is strongly associated with policy support from the Government c.q. Directorate General of Oil and Gas and BP Migas, especially in efforts to obtain oil through Cooperation Contract (KKKS). Purchases of crude oil owned by Pertamina through KKKS are treated as B to B.

In the face of competitive challenges ahead, the Board of Directors recommends and supports programs to gain added value and increase competitiveness through investment projects which are measured at each Refinery Unit and where possible accelerate development and completion.

Implementation of monitoring and evaluation activities were conducted by the RKAP Processing Directorate in conjunction with the Audit Committee while evaluating investment proposals made in conjunction with other committees, especially the Investment and Business Risk Committee.

In the field of technological research, the Board of Commissioners supports the Processing Directorate in the program to produce "new", that with a higher sale value for the refinery including a hydrotreater catalyst for complete self-contained production operations at Pertamina refineries.

Success in managing the tank fires at the refinery Mogas Component at Cilacap have shown that the Leadership, systems and procedures related to company-owned emergency response are working effectively and are measurable. This can be demonstrated by the back to normal operations at the Cilacap refinery one day after the tank fire was extinguished.

MARKETING AND TRADING COMMITTEE

Marketing and Trading Committee was established by the Board of Commissioners No.06/KPTS/K/DK/2009 and No.11/KPTS/K/DK/2011 on the Appointment of Chairman and Vice Chairman of the Committee on PT Pertamina (Persero). Functions and duties are set forth in the Marketing and Trading Committee Charter.

Tugas Komite Pemasaran dan Niaga meliputi:

1. Sebagai salah satu perangkat Dewan komisaris dalam membantu melakukan pengawasan di Bidang Pemasaran dan Niaga serta Bidang Perkapalan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasilnya yang dicapai.
2. Sebagai penyedia rujukan dan informasi tentang kegiatan usaha pemasaran dan niaga serta perkapalan
3. Pengawasan pada Investasi Bidang Pemasaran dan Niaga.

Susunan Keanggotaan Komite Pemasaran & Niaga per 31 Desember 2011 adalah:

Ketua merangkap anggota:

Anny Ratnawati

Wakil Ketua merangkap anggota:

Umar Said

Anggota yang berasal dari Komisaris:

Luluk Sumiarso

Anggota:

1. Burhanuddin Hassan

Lulus dari AKAMIGAS (1974), sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris PT. Arun NGL (2003-2006) dan Presiden Direktur Pacific Petroleum & Trading Cp., Ltd.,

2. Shahabudin

Lulus dari Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Jurusan Teknik Kimia (1978). Menjabat sebagai Tenaga Ahli Kepala Badan Pengatur Hilir Migas (2007 - sekarang).

3. Arie Amri Ganie

Lulus dari fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung jurusan Akuntansi (1983). Pernah menjabat di BATAN (1978-1983), BPKP (1983-1992) dan Pertamina Perkapalan (1992-2010).

4. Liendha Andajani

Lulus dari Universitas Indonesia Jurusan Ekonomi (1996) dan Ilmu Sosial (2005). Menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (2010-sekarang)

Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011 Komite Pemasaran dan Niaga mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris, internal Komite Pemasaran dan Niaga, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 38 kali.

Duties of Marketing and Trading Committee are:

1. As one of the aides for the Board of Commissioners in assisting supervision in Marketing and Trading Sector as well as Shipping Sector covering planning, implementation and achievement of results.
2. As the reference and information provider on business activities of marketing and trading as well as shipping.
3. Monitoring the Investment on Marketing and Trading

The Composition of Marketing & Trading Committee Membership as of 31 December 2011:

Chairman and member:

Anny Ratnawati

Vice Chairman and member:

Umar Said

Member from Commissioner :

Luluk Sumiarso

Members:

1. Burhanuddin Hassan

Graduated from AKAMIGAS (1974), previously served as President Commissioner of PT. Arun NGL (2003-2006) and President Director of Pacific Petroleum & Trading Cp., Ltd.,

2. Shahabudin

Graduated from the Faculty of Engineering, University of Gadjah Mada Yogyakarta Majoring in Chemical Engineering (1978). Served as Expert Staff for the Head of Oil and Gas Downstream Regulatory Body (2007 - present).

3. Arie Amri Ganie

Graduated from Faculty of Economics, University of Padjadjaran Bandung majoring in Accounting (1983). Has served in BATAN (1978-1983), BPKP (1983-1992) and Pertamina Shipping (1992-2010).

4. Liendha Andajani

Graduated from the University of Indonesia Department of Economics (1996) and Social Sciences (2005). Served as Head of Sub Division of Accounting and Reporting Directorate General of Budget Ministry of Finance (2010-present)

Frequency of Meetings

During 2011 the Marketing and Trading Committee held/ attended 38 internal (Board of Commissioners' Meeting, Marketing and Trading Committee internal, related functions, and Joint Committee) and external meetings.

Kinerja Komite Pemasaran dan Niaga 2011

Komite Pemasaran dan Niaga terutama bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan pelaksanaan kebijakan pemerintah di bidang Public Service Obligation (PSO) dalam pengadaan dan pendistribusian BBM bersubsidi. Mengusahakan agar penjualan BBM bersubsidi tidak melebihi kuota yang telah ditetapkan, diperlukan pengendalian penggunaannya dan pengalihannya ke BBM non-subsidi dengan tetap memperhatikan kondisi penjualan setempat agar tidak mengakibatkan antrian dan kelangkaan.

Untuk melaksanakan program pemerintah dalam rangka pengurangan subsidi jenis BBM tertentu maka dilakukan pemantauan Program Konversi Minyak Tanah ke LPG agar dilaksanakan sesuai dengan penugasan yang ditetapkan pemerintah, Sedangkan untuk menghindari terjadinya kebakaran akibat penggunaan bahan bakar LPG, akibat meledaknya gas yang berasal dari peralatan atau tabung LPG yang bocor, telah dilaksanakan penanggulangannya melalui kerja sama dan koordinasi dengan instansi pemerintah terkait dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat serta penataan sarana dan fasilitas distribusi LPG .

Dalam rangka memperlancar distribusi BBM di dalam negeri agar tidak mengalami hambatan maka dilaksanakan pemantauan kegiatan operasi perkapalan dan bersama dengan Komite Investasi dan Risiko Usaha dilakukan juga pemantauan pelaksanaan pembangunan kapal-kapal baru sebagai pengganti armada kapal yang sudah tua.

KOMITE SDM, UMUM & TEKNOLOGI

Komite SDM, Umum dan Teknologi dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan Surat Keputusan No.06/KPTS/K/DK/2009 dan No.11/KPTS/K/DK/2011 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero). Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite SDM, Umum & Teknologi.

Tugas Komite SDM, Umum dan Teknologi meliputi:

1. Hubungan Industrial.
2. Pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia)
3. Struktur Organisasi
4. Remunerasi
5. Nominasi
6. Teknologi & Penelitian
7. Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*)
8. Anggaran Dasar
9. Kajian Peraturan Perundang-undangan
10. Pengendalian dan Pengawasan Penyelenggaraan ERP

Selain tugas-tugas tersebut diatas Komite SDM, Umum & Teknologi melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris serta membantu Komite-komite lainnya.

Marketing and Trading Comitee 2011 Performance

The Marketing and Commerce Committee is mainly responsible for assisting the Board of Commissioners in monitoring the implementation of government policy in the field of Public Service Obligation (PSO) in the procurement and distribution of subsidized fuel. To arrange that the sale of subsidized fuel does not exceed a predetermined quota, it is necessary to control its use and transfer to the non-subsidized fuel by taking into account the local conditions of the sale to avoid queues and shortages.

To implement a governance framework for certain types of fuel, subsidy reduction was carried out in monitoring the Conversion Programme from Kerosene to LPG to be implemented in accordance with the assignment set by the government, while avoiding the occurrence of fires caused by the use of LPG fuel, due to the explosion of gas coming from appliances or leaking LPG cylinders. This was tackled through cooperation and coordination with relevant government agencies and improved information dissemination to the public as well as better structuring facilities and LPG distribution facilities.

In order to improve the distribution of fuel in the country to not have implementation problems and the monitoring of shipping operations, with the Investment and Risk Committee the Marketing and Commerce Committee is monitoring the implementation of the business carried out in the construction of new ships as replacements for the aging fleet.

HR, GENERAL AFFAIRS & TECHNOLOGY COMMITTEE

HR, General Affairs & Technology Committee was established by the Board of Commissioners No.06/KPTS/K/DK/2009 and No.11/KPTS/K/DK/2011 on the Appointment of Chairman and Vice Chairman of the Committee on PT Pertamina (Persero). Functions and duties are set forth in HR, General Affairs & Technology Committee Charter.

Duties of HR, General Affairs & Technology include:

1. Industrial Relations.
2. HR (Human Resources)
3. Organization
4. Remuneration
5. Nomination
6. Technology & Research
7. GCG (*Good Corporate Governance*) implementation
8. Articles of Association
9. Legislation Review
10. ERP Control and Supervision

In addition to the above tasks the HR, General Affairs & Technology Committee also carries out other assignments from the Board of Commissioners as well as helping other committees.

Susunan Keanggotaan Komite SDM, Umum & Teknologi per 31 Desember 2011 adalah:

Ketua merangkap anggota:

Luluk Sumiarso

Wakil Ketua merangkap anggota:

Nurdin Zainal

Anggota:

1. A.M. Suseto

Lulus dari Fakultas Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (1975) dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT. Hotel Indonesia Natour (1999-2009).

2. Soegianto

Lulus dari STIA-LAN RI (1981) dan pernah menerima penugasan militer dengan jabatan terakhir sebagai Agen Madya BIN dan penugasan umum sebagai Wasekjen Sekretaris Bersama Lanjut Usia di BKKBN.

3. Achmad Purwono

Lulus dari University of Southern California (1989). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur SDM PT. Jasamarga (Persero).

Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011 Komite SDM, Umum & Teknologi mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris, internal Komite SDM, Umum & Teknologi, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 38 kali.

Kinerja Komite SDM, Umum & Teknologi 2011

Komite SDM, Umum dan Teknologi (SUT) melakukan review antara lain atas usulan Direksi Pertamina tentang nominasi Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan sesuai Anggaran Dasar Pertamina, review penyesuaian dan pembentukan organisasi Korporat termasuk review proses bisnis tata-niaga minyak, review sistem pemberian tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris, review sistem kenaikan manfaat pensiun bagi pekerja, dan melakukan penugasan khusus dalam pemantauan terhadap obyek vital depot BBM.

Selain itu Komite SUT telah melakukan Review Perubahan Anggaran Dasar bersama Fungsi Hukum Korporat sebagaimana diarahkan RUPS dan terbitnya Keputusan Menteri Negara BUMN No.KEP-236/MBU/2011 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan dan/atau Pemberian Kuasa Menteri Negara BUMN sebagai Wakil Pemerintah selaku Pemegang Saham/RUPS pada Perusahaan (Persero) dan Perseroan Terbatas serta Pemilik Modal pada Perusahaan Umum (Perum) kepada Direksi, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Pejabat Eselon 1 di Lingkungan Kementerian BUMN.

The Composition of HR, General Affairs & Technology Committee Membership as of 31 December 2011:

Chairman and member:

Luluk Sumiarso

Vice Chairman and member:

Nurdin Zainal

Members:

1. A.M. Suseto

Graduated from the Faculty of Electrical Engineering, Bandung Institute of Technology (1975) and served as President Director of PT. Hotel Indonesia Natour (1999-2009).

2. Soegianto

Graduated from STIA-LAN RI (1981) and received military engagement with the last position as Associate Agent BIN and general assignment as Wasekjen Sekretaris Bersama Lanjut Usia in BKKBN.

3. Achmad Purwono

Graduated from the University of Southern California (1989). Previously served as Director of Human Resources PT. Jasamarga (Persero).

Frequency of Meetings

During 2011 the HR, General Affairs & Technology Committee held/attended 38 internal (Board of Commissioners' Meeting, HR, General Affairs & Technology Committee internal, related functions, and Joint Committee) and external meetings.

HR, General Affairs & Technology Comitee 2011 Performance

The Human Resources, General and Technology Committee (SUT) reviewed, among other matters, proposals for the nomination of Directors at Pertamina and directors at subsidiaries, reviewed the Articles of Association, reviewed the adjustment and establishment of the Corporate Governance organization, including reviews of business processes-oil trade, reviewing the bonus system for the Boards of Directors and Commissioners, reviewing the system to increase pension benefits for workers, and performed special assignments in the monitoring of vital fuel depots.

In addition the SUT Committee conducted a review of amendments to the Articles of Association with the Corporate Legal Function as directed by the AGM and regulation of State Enterprises Minister No.KEP-236/MBU/2011 of Delegation Part Authority and/or granting power of the Minister of State Enterprises as Deputy to the Government as Shareholder/ Shareholders in the Company (Limited) and Limited Liability Companies and owner of Capital in General (Housing) to the Board, the Board of Commissioners/Board of Trustees and Echelon 1 in the area of concern of the Ministry of SOEs.

KOMITE PEMANTAUAN

Sesuai Keputusan RUPS tanggal 30 Januari 2008, Dewan Komisaris diminta oleh RUPS untuk membentuk Komite Pemantauan Perdagangan Minyak atau "Oversight Committee" dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.11/KPTS/K/DK/2010 tentang Susunan Ketua dan Anggota Komite Pemantauan "Oversight Committee" PT Pertamina (Persero).

Susunan Ketua dan Anggota Komite Pemantauan (Oversight Committee) per 31 Desember 2011 adalah:

Ketua	: Sugiharto - Komisaris Utama
Wakil Ketua	: Umar Said - Wakil Komisaris Utama
Anggota	: Evita Herawati Legowo - Komisaris
Anggota	: Anny Ratnawati - Komisaris
Anggota	: Triharyo Indrawan Soesilo - Komisaris
Anggota	: Nurdin Zainal - Komisaris
Anggota	: Luluk Sumiarso - Komisaris

Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011 Komite Pemantauan mengadakan/menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris dan internal Komite Pemantauan) dan eksternal sebanyak 1 kali.

Kinerja Komite Pemantauan 2011

Tugas utama Komite Pemantauan adalah menelaah proses bisnis, proses manajemen dan pengendalian internal dalam pelaksanaan tata niaga minyak mentah, produk BBM dan produk Petrokimia. Komite Pemantauan juga telah melakukan kunjungan kerja ke Petral Singapura untuk melakukan review antara lain pemantauan mekanisme perdagangan minyak mentah, re-organisasi perusahaan menuju perusahaan trading migas terkemuka di Asia Tenggara dan rencana pengembangan usaha dengan usulan pembangunan fasilitas blending dan storage Tanjung Uban dan Pulau Sambu. Hasil kunjungan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Negara BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero).

OVERSIGHT COMMITTEE

In accordance with GMS's decision dated 30 January 2008, the Board of Commissioners was requested by the GMS to form the Monitoring Committee of the Oil Trade or "Oversight Committee" and the Decree of the Board of Commissioners No.11/KPTS/K/DK/2010 on the Appointment of Chairman and Members of the "Oversight Committee" of PT Pertamina (Persero).

The composition of the Oversight Committee Chairman and Members as of December 31, 2011 was as follows:

Chairman	: Sugiharto - President Commissioner
Vice Chairman	: Umar Said - Vice President Commissioner
Member	: Evita Herawati Legowo - Commissioner
Member	: Anny Ratnawati - Commissioner
Member	: Triharyo Indrawan Soesilo - Commissioner
Member	: Nurdin Zainal - Commissioner
Member	: Luluk Sumiarso - Commissioner

Frekuensi Pertemuan

During 2011 the Oversight Committee held/attended 1 internal (Board of Commissioners' Meeting and internal Oversight Committee) and external meetings.

Oversight Committee 2011 Performance

The primary task of the Oversight Committee is to review the business processes, management processes and internal control mechanism related to the trading of crude oil, fuel products and petrochemical products. The Oversight Committee made an official visit was reported to Petral Singapore to review a number of aspects, including monitoring the mechanism for crude trading, organization restructuring towards becoming a leading oil and gas trading company in Southeast Asia, and plans for business development with the proposed construction of a crude blending and storage facility at Tanjung Uban dan Sambu Island. Results of the official visit has been reported to the State Minister of State Owned Enterprise as representative of the General Meeting of Shareholders of PT Pertamina (Persero).

CODE OF CONDUCT

Pertamina memiliki *Code of Conduct* (CoC) yang mengatur berbagai hal mengenai etika Pertamina terhadap pekerja, konsumen, pesaing, penyedia barang dan jasa, mitra kerja, kreditur/investor, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi. Selain itu CoC juga mengatur standar perilaku pekerja kepada sesama Pekerja (Insan Pertamina), standar perilaku dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi Perseroan, menjaga harta Perseroan, keamanan dan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan, mencatat data pelaporan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, menerima hadiah/cinderamata/gratifikasi dan *entertainment*, memberi hadiah/cinderamata/gratifikasi dan *entertainment*, penyalahgunaan narkoba dan miras serta standar perilaku dalam beraktivitas politik.

Sebagai bagian dari upaya dalam mencapai visi dan misi Pertamina sebagai perusahaan nasional berkelas dunia, Direksi dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan peraturan dan perundangan yang ada. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pedoman etika dan tata perilaku yang sekaligus menjadi manifestasi tata nilai 6C (*Clean, Competitive, Confident, Focus, Commercial dan Capable*).

Tujuan dari Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan standar etika selaras dengan visi dan misi Perseroan.
2. Menjabarkan tata nilai unggulan 6 C sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh insan Pertamina dalam melaksanakan tugas.
3. Menjadi acuan perilaku insan Pertamina dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta berinteraksi dengan *stakeholders* Perseroan.
4. Menjelaskan secara rinci standar etika agar insan Pertamina dapat menilai bentuk kegiatan yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

Etika Usaha dan Tata Perilaku selanjutnya dapat menjadi acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai insan Pertamina dalam mengelola Perseroan dengan cakupan:

1. Dewan Komisaris bertanggung atas dipatuhinya Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perseroan dibantu oleh Komite SDM, Umum dan Teknologi.
2. Direksi bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perseroan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).

CODE OF CONDUCT

Pertamina has a Code of Conduct (CoC) which regulates many things regarding Pertamina's ethics to workers, consumers, competitors, suppliers of goods and services, business partners, lenders/investors, government, society, mass media and professional organizations. In addition, CoC also set standards of behavior between personnel (Insan Pertamina), standards of conduct to maintain confidentiality of data and information of the Company, keep company property, security and safety, occupational health and environmental protection, data report recording, avoiding conflicts of interest and abuse of office, receiving gifts/souvenirs/ gratuities and entertainment, giving gifts/souvenirs/gratuities and entertainment, alcohol and drug abuse and behavior standards in political activity.

As part of efforts to achieve Pertamina's vision and mission as a world-class national company the Board of Directors and Board of Commissioners are committed to implementing the good corporate governance practices in accordance with existing regulations and laws. The commitment was realized through the ethical guidelines and code of conduct (CoC), which also became a manifestation of the 6C values (*Clean, Competitive, Confident, Focus, Commercial and Capable*).

The purposes of business ethics guidelines and code of conduct are:

1. Identifying values and ethical standards in line with the Company's vision and mission.
2. Elaborating the 6 C excellence values as the foundation of ethics to be followed by Pertamina personnel in performing their duties.
3. As reference for Pertamina personnel behavior in performing their respective duties and responsibilities and interact with the Company's stakeholders.
4. Explaining in details the ethical standards so that Pertamina personnel can evaluate the form of their desired activities and help provide advice should there be doubts in taking action.

Business ethics and code of conduct (CoC) may further be a reference for the Board of Commissioners, Directors and employees as Pertamina personnel in managing the Company as in:

1. The Board of Commissioners is responsible for compliance with business ethics and code of conduct (CoC) within Company's environment assisted by the HR General Affairs and Technology.
2. The Board of Directors is responsible for the implementation of ethics and code of conduct within the Company's environment assisted by Corporate Secretary of and the Internal Control Unit (SPI).

3. Deputi Direktur, Kepala Divisi/GM/Kepala SPI, Manajer dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan unit kerjanya masing-masing.
4. Direksi menunjuk *Chief Compliance Officer (CCO)* yang bertanggung jawab untuk memantau penerapan dan penegakan Etika Usaha dan Tata Perilaku dan Peraturan Perseroan lainnya di Perseroan
5. Setiap insan Pertamina mengisi secara *online* dengan menggunakan teknologi berbasis komputer mengenai Etika Usaha dan Tata Perilaku, dengan demikian setiap insan Pertamina telah memahami dan setuju untuk mematuinya, untuk selanjutnya didokumentasikan oleh fungsi SDM atau fungsi yang ditunjuk.

Sebagai langkah antisipasi, Pertamina telah menyiapkan mekanisme penegakan atas tindakan yang tidak sesuai pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku, antara lain:

1. Setiap Insan Pertamina dapat melaporkan kepada CCO melalui sarana *Whistle Blowing System (WBS)* apabila ditemukan fakta terjadinya penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku. CCO menindak lanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi atau Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
2. Direksi dan Dewan Komisaris memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing. Bentuk sanksi yang diberikan akan diatur secara tersendiri.
3. Insan Pertamina yang melakukan penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku memiliki hak untuk didengar penjelasannya di hadapan atasan langsung sebelum diberikan tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
4. Pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh fungsi Direktorat SDM.

Hal-hal yang diatur dalam buku *Code of Conduct* adalah sebagai berikut:

1. STANDAR ETIKA USAHA
2. STANDAR TATA PERILAKU
3. PENERAPAN DAN PENEGAKAN

KONSISTENSI IMPLEMENTASI PENERAPAN GCG DAN CODE OF CONDUCT

1. Hubungan dengan Stakeholder

Membangun hubungan kerja sama dengan pihak eksternal dan menjadi narasumber/peserta pada berbagai aktivitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi, diantaranya bersama:

3. Deputy Director, Division Head/GM/SPI Head, Manager and managerial level equivalent are responsible for the implementation of business ethics and code of conduct (CoC) within each work unit.
4. The Board of Directors appointed Chief Compliance Officer (CCO) who is responsible for Monitoring the implementation and enforcement of Code of Conduct and other Corporate Regulations.
5. All Pertamina personnel have completed online forms of business ethics and code of conduct (CoC) using computer-based technologies so that all Pertamina personnel understand and agree to abide by business ethics and the code of conduct documented by the HR function or other appointed functions.

As anticipatory steps, Pertamina has established mechanisms of enforcement for actions that are not in accordance with the guidelines of business ethics and code of conduct, among others:

1. Every Pertamina personnel may report to the CCO through WBS when there is fact found on the violation of business ethics and code of conduct. CCO follows up on every report and conveys the results of its review to the Board of Directors or Board of Commissioners in accordance with their scope of its responsibilities.
2. The Board of Directors and Board of Commissioners decide on the measures of counseling, disciplinary and/or corrective actions as well as preventative action that should be taken by immediate supervisor in their respective environments. Forms of sanction given will be specified separately.
3. Pertamina personnel violating the business ethics and code of conduct (CoC) have the right to explain in front of his/her immediate supervisor prior to counseling or disciplinary action.
4. Execution of counseling, disciplinary measures and/or corrective actions and preventive functions performed by the HR Directorate.

Matters set out in the Code of Conduct book are:

1. BUSINESS ETHICS STANDARD
2. CODE OF CONDUCT STANDARD
3. IMPLEMENTATION AND ENFORCEMENT

IMPLEMENTATION OF GCG AND CODE OF CONDUCT CONSISTENCY

1. Relations with Stakeholders

Building partnerships with external parties and being a guest speaker/ participant at various national activities related to efforts to combat corruption, including with:

- KPK, dalam acara Kongres Nasional Pemberantasan Korupsi.
- KNKG, dalam forum Peningkatan GCG.
- Kementerian BUMN, dalam Implementasi GCG.
- KPK, dengan mengikuti Pameran *Integrity Fair* di 4 kota yang diselenggarakan KPK.

2. Pelaksanaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Gratifikasi (penerimaan dan pemberian hadiah dan hiburan)

- Implementasi undang-undang No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Pertamina mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. 24/C00000/2009-S0 tentang Kewajiban untuk Melaporkan Harta Kekayaan bagi Pejabat di Lingkungan Pertamina. Dalam kurun waktu 2011 jumlah pejabat yang melapor/memperbaharui sebesar 261 pejabat atau 94% dari 277 Pejabat Wajib Lapor.
- Tahun 2011 seiring dengan dilaksanakan pelaporan gratifikasi secara *online system*, Pertamina telah menerima pelaporan gratifikasi sebanyak 627, dimana 44 atau 7,02 % diantaranya diputuskan oleh Pimpinan KPK, 561 pelaporan atau 89,47 oleh Pertamina dan 22 atau 3,51 masih dalam proses penentuan keputusan.

3. Board Manual

Board manual yang merupakan dokumen kesepakatan antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai pedoman dan mekanisme hubungan kerja antar kedua organ, tugas pokok dan tanggung jawab.

4. Code of Corporate Governance

Corporate Governance adalah struktur dan proses yang digunakan oleh organ Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya,

Code of Corporate Governance berisi:

- Kesepakatan bersama insan Pertamina
- Bagian I: Pendahuluan
- Bagian II: Struktur *Corporate Governance*
 - Organ utama
 - Organ pendukung
 - Struktur *governance* eksternal
- Bagian III: Proses *Corporate Governance*
- Bagian IV: Pengelolaan Anak Perusahaan
- Bagian V: Pengelolaan Hubungan dengan Stakeholders
- Bagian VI: Penutup

- KPK, in the Corruption Eradication National Congress event.
- KNKG, in the GCG Improvement forum.
- SOEs Ministry, in GCG Implementation.
- KPK, by participating in the *Integrity Fair* Exhibition in 4 cities which is organized by KPK.

2. State Administrator Wealth and Gratuities Report (LHKPN) (acceptance and giving of gifts and entertainment)

- Implementation of the law No. 28 of 1999 on the Delivery of Clean State and Free of Corruption, Collusion and Nepotism (KKN), Pertamina President Director issued Decree No. 24/C00000/2009-S0 on Obligations to Report Assets for Officers in the Environment of Pertamina. In the period 2011 number of officers who reports/ renew was 261 or 94% of the 277 Officials Obligated to Report.
- Implemented in 2011 along with an online gratification reporting system, Pertamina received 627 gratuity reports, of 44 or 7.02% were decided by the head of KPK, 561 reporting or 89.47% were decided by Pertamina and 22 or 3.51% are still in the process of determining the decision.

3. Board Manual

The Board Manual is a document of agreement between the Board of Commissioners and Directors regarding the guidelines and mechanism of the work relations between the two organs, their primary duties and responsibilities.

4. Code of Corporate Governance

Corporate Governance is the structures and processes used by the Company's organs to improve business success and accountability in order to realize the shareholders' value in the long run by taking into account the interests of other stakeholders,

The Code of Corporate Governance consists of:

- Mutual agreement of Pertamina personnel
- Section I: Preface
- Section II: Corporate Governance Structure
 - Main Organs
 - Supporting Organs
 - External governance structure
- Section III: Corporate Governance Process
- Section IV : Management of Subsidiaries
- Section V: Relationship Management with Stakeholders
- Section VI: Conclusion

5. Pedoman Gratifikasi

Untuk meningkatkan kepatuhan Perusahaan dan Insan Pertamina terhadap peraturan perundang-undangan, Pertamina membuat ketentuan yang mengatur tentang penerimaan, pemberian hadiah/cinderamata dan hiburan atau yang biasa disebut dengan gratifikasi.

Pada prinsipnya semua Insan Pertamina dan/atau anggota keluarganya (keluarga inti) dilarang untuk menerima atau meminta secara langsung atau tidak langsung hadiah/cinderamata & hiburan (*entertainment*) dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing Pertamina.

Hal-hal yang termasuk dalam gratifikasi berupa uang atau setara uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, undangan makan, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, *voucher*, cek perjalanan, kompensasi, hadiah yang memiliki nilai finansial tinggi, hiburan dan hal lainnya yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan keluarganya yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Insan Pertamina atau pihak ketiga yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat pada pedoman tersebut, diharuskan untuk segera melaporkan pelanggaran dimaksud sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan atau melaporkan melalui saluran *Whistle Blowing System* (WBS). Perseroan menjamin bahwa proses pelaporan yang dilakukan oleh Insan Pertamina maupun pihak ketiga akan dijaga kerahasiaannya.

6. Pedoman Conflict of Interest (Benturan Kepentingan)

Benturan kepentingan adalah situasi dimana seorang Insan Pertamina yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi atas setiap penggunaan wewenang yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya. Situasi dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi seluruh pekerja Pertamina, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Pertamina membuat Pedoman Benturan Kepentingan sebagai upaya pencegahan terjadinya benturan kepentingan yang dilakukan oleh Insan Pertamina.

Maksud dan tujuan dibuatnya pedoman ini adalah untuk memberikan arah dan acuan bagi seluruh Insan Pertamina yang berkenaan dengan Konflik Kepentingan atau *Conflict of Interest* di lingkungan Pertamina, agar sesuai dengan azas *Good Corporate Governance*, sehingga dapat mendorong terlaksananya etika bisnis yang tinggi dan mencegah kecurangan serta penyimpangan perilaku lainnya.

5. Gratuity Guidelines

To improve the Company's and Pertamina personnel's compliance to legislation, Pertamina makes provisions regulating the acceptance, giving of gifts/souvenirs, and entertainment or commonly called a gratuity.

In principle, all Pertamina's personnel and/or members of his/her nuclear family are prohibited from receiving or requesting directly or indirectly, gifts/souvenirs & entertainment of any party that have a business relationship or are a competitor of Pertamina.

Things that are included in gratuity are either in cash or equivalent of money, goods, rebate (*discount*), commissions, interest-free loans, meal invitations, travel tickets, lodging facilities, travel, free medicines, vouchers, travel cheques, compensations, gifts that have high financial value, entertainment and other things that provide personal benefits for the personnel and the personnel's family which is received at home or abroad and is done with or without electronic means.

Pertamina's personnel or third party who becomes aware of any violation of the provisions contained in these guidelines, are required to immediately report the violation referred to in accordance with applicable provisions in the Company or report it through the Whistle Blowing System (WBS). The Company ensures that the process Pertamina and third parties will be kept confidential.

6. Conflict of Interest Guidelines

Conflict of interest is the situation where Pertamina personnel, who have power and authority, have or are suspected of having a vested interest in any use of its powers so as to affect the set quality and performance. These include situations where conflicts between the economic interests of the Company with the personal economic interests of all workers Pertamina, including the Board of Commissioners and Directors. Pertamina created Conflict of Interest Guidelines to prevent conflict of interest conducted by any personnel of Pertamina.

The purpose and objective of the guidelines is to provide direction and guidance for all Pertamina personnel regarding Conflict of Interest within Pertamina, to conform with the principles of good corporate governance, hence encouraging the implementation of high business ethics and prevent fraud and other behavior irregularities.

WHISTLE BLOWING SYSTEM (WBS)

WHISTLE BLOWING SYSTEM (WBS)

Whistle Blowing System (WBS) merupakan sistem pelaporan atas pelanggaran terkait praktik Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) serta perilaku tidak etis lainnya. Sistem ini diterapkan dalam rangka mendukung implementasi GCG, memitigasi potensi risiko dan menciptakan lingkungan perusahaan yang bersih dari praktik KKN.

Efektivitas yang dirasakan dari sistem ini adalah dapat mendeteksi tingkat kecurangan dengan waktu yang relatif singkat dibanding dengan cara lain, dan proses konfirmasi terhadap kebenaran laporan dapat dilakukan Pertamina sebelum menjadi potensi risiko reputasi berupa isu-isu negatif yang mengganggu reputasi Perseroan.

Dasar Pembentukan

Sistem Pelaporan WBS Pertamina dibentuk atas dasar

1. Pendeteksian dan pencegahan *fraud* adalah penting
2. Perbuatan yang tidak semestinya dapat merusak reputasi sebuah Perseroan
3. Dianjurkan oleh pemerintah dan *regulator*
4. Memperlihatkan komitmen manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis
5. Pembobolan pendapatan dapat menyebabkan kerugian yang besar
6. Menanggulangi perbuatan yang tidak semestinya dengan biaya yang rendah
7. Sarana bagi pekerja untuk meningkatkan standar kerja dan kekompakan di lingkungan kerja
8. Kontrol terhadap *fraud* dan korupsi yang sesuai dengan *best practice*

The Whistle Blowing System (WBS) is a system for the reporting of violations related to practices of Corruption, Collusion and Nepotism ((KKN) and other unethical behavior. The system is implemented in support of GCG implementation, risk potential mitigation, and the creation of a work environment that is clean and free from the practice of corruption, collusion and nepotism (KKN).

The effectiveness of the system is evident in the detection of frauds in a relatively short time compared with other methods, while confirmation on the validity of the reported violation can be made before having incidents become a potential reputation risk that leads to negative issues with adverse effects on the Company's reputation.

Basis of Establishment

Pertamina WBS is established based on

1. It is important to detect and avoid frauds
2. Non-ethical behavior can be damaging to the reputation of the Company
3. It is encouraged by the Government and regulators
4. It shows management commitment towards the creation of an ethical work environment
5. Breach in revenues can lead to substantial financial losses
6. A cost effective method to counter un-ethical behavior
7. Provides a means for employees to improve work standards and relations at the work place
8. Control of fraud and corruption according to best practice standard

Bagaimana Penyingkapan dibuat



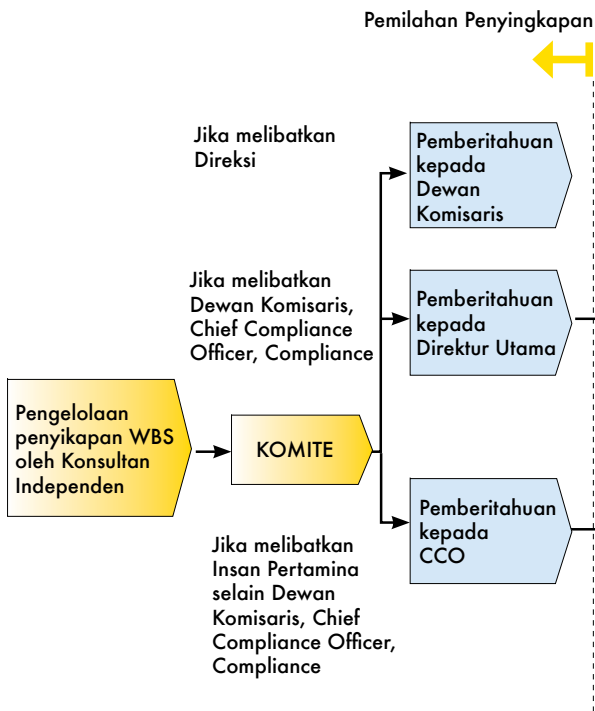
How Disclosures are Made



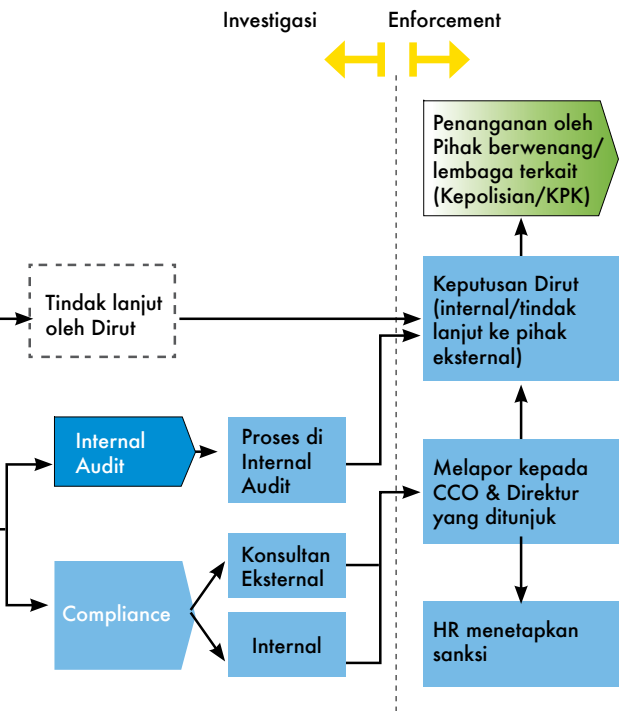
WHISTLE BLOWING SYSTEM (WBS)

Whistle Blowing System (WBS)

Mekanisme Tindak lanjut Whistle Blowing System



Follow Up Mechanism of the Whistle Blowing System



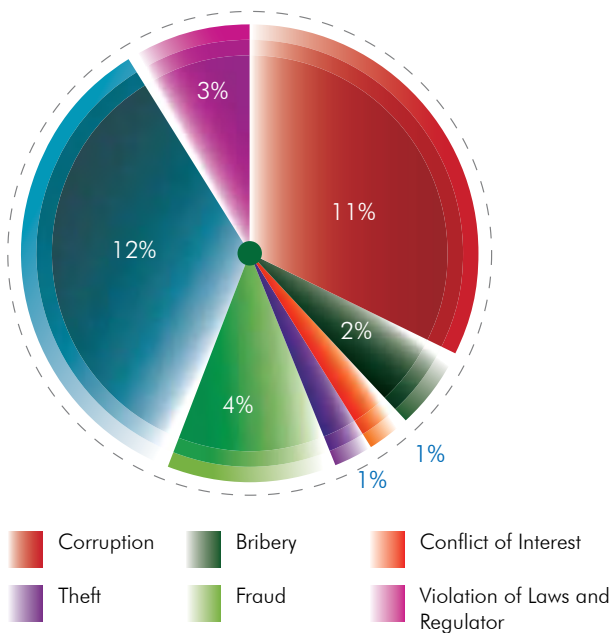
Pelaksanaan Pengelolaan Whistle Blowing System

WBS yang dikelola oleh konsultan multinasional independen, sepanjang tahun 2011 telah menerima sebanyak 34 penyungkapan (*disclosures*). Dari jumlah disclosure tersebut, 19 telah ditindak lanjuti melalui kerja sama dengan investigator independen.

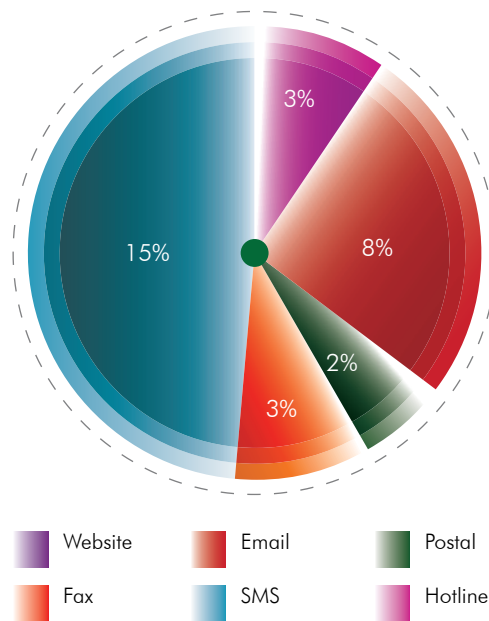
Result of the Operation of Whistle Blowing System

The WBS is managed by an independent multinational consultant, which throughout 2011 received a total of 34 disclosures. From these disclosures, some 19 disclosures have been followed up in cooperation with independent investigators.

DISCLOSURE CATEGORY



DISCLOSURE CHANNEL



AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT

Audit Internal mempunyai fungsi untuk memberikan pandangan secara independen mengenai kondisi pengendalian intern, pengelolaan risiko dan proses tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh Pertamina beserta unit-unit usahanya dalam menjalankan kegiatannya, serta memberikan masukan atau rekomendasi perbaikan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting*.

Internal audit juga berperan sebagai katalisator dalam membantu manajemen terkait pengelolaan risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan. Di samping audit internal, pelaksanaan audit juga dilaksanakan oleh pihak eksternal Pertamina.

Audit eksternal dilaksanakan dengan tujuan tertentu, diantaranya audit atas subsidi BBM yang dilaksanakan oleh BPK-RI dan *general audit* atas laporan keuangan Perseroan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) setiap tahun.

Fungsi audit internal Pertamina dilaksanakan oleh Internal Audit yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Bab VI pasal 67, 68, dan 69. Internal Audit dipimpin oleh seorang Chief Audit Executive (CAE).



Nama dan Riwayat Hidup Singkat Chief Audit Executive

Luhur Budi Djatmiko lahir di Maospati/Madiun pada 22 Januari 1956. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1980. L. Budi Djatmiko mulai meniti karier di Pertamina sebagai Asisten Keuangan Unit Pengolahan V Balikpapan pada tahun 1981. Sejak saat itu hampir sepanjang karir di Pertamina, beliau tidak lepas dari bidang keuangan, anggaran dan akuntansi, hingga jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Keuangan di Direktorat Hilir (sekarang: Direktorat Pengolahan dan Direktorat Pemasaran & Niaga) pada tahun

The function of Internal Audit is intended to provide independent opinion regarding the state of internal control, risk management and corporate governance processes which are carried out by Pertamina and its business units in the course of its business, as well as providing input or recommendations for improvement through *assurance* and *consulting* activities.

Internal audit also plays a catalytic role in helping the management's related risk management, internal control and corporate governance. Besides by internal audit, audits were also carried out by external parties.

An external audit is carried out with specific goals, including an audit of fuel subsidies conducted by BPK-RI and general audit of financial statements conducted by the Public Accounting Firm (KAP) each year.

Pertamina's internal audit function is carried out by Internal Audit established under Law No. 19 of 2003 on State Owned Enterprises, Chapter VI article 67, 68, and 69. Internal Audit is headed by a Chief Audit Executive (CAE).

Name and Brief Profile of the Chief Audit Executive

Luhur Budi Djatmiko was born in Maospati/Madiun in 22 January 1956. He earned his Bachelor's degree from the Faculty of Economics with a Major in Management at Brawijaya University, Malang in 1980. L. Budi Djatmiko started his career in Pertamina as Finance Assistant of Refining V unit Balikpapan in 1981. Almost in his entire career at Pertamina he has always been assigned in finance, budget, and accounting, until his last post as Head of Finance Division at Downstream Directorate (currently Refining Directorate and Marketing & Trading Directorate) in 2001-2004. L. Budi

2001-2004. L. Budi Djatmiko dipercaya sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern/*Chief Audit Executive* sejak tahun 2004. Berbagai pelatihan telah diikuti baik di dalam maupun di luar negeri, diantaranya SOPAC 2008 (diselenggarakan oleh IIA - Australia) dan workshop '*Leadership for Internal Audit*'. Beliau juga aktif diberbagai Forum Asosiasi Profesi Internal Audit, Komite Audit dan lainnya.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) merupakan bentuk dukungan nyata dan komitmen Direktur Utama Pertamina, termasuk Dewan Komisaris yang dalam hal ini diwakili oleh Komisaris Independen yang merangkap sebagai Komite Audit, serta adanya penerimaan (*acceptance*) dari fungsi lain yang diaudit (*Auditee*). Piagam ini merupakan landasan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Internal Audit. Piagam Audit Internal secara ringkas berisi:

1. Visi dan Misi

Visi Internal Audit, yaitu menjadi organisasi Internal Audit yang profesional dan terpercaya. Misi Internal Audit, yaitu mengawal visi Perseroan menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, mengelola kegiatan pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* sesuai standar internasional dan selaras dengan tujuan perusahaan, menilai efektivitas pengendalian internal, pengelolaan manajemen risiko dan proses tata kelola perusahaan, mengelola kegiatan yang berhubungan dengan eksternal audit dan penugasan lain yang diamanatkan manajemen perusahaan dan berperan sebagai bagian dari pengembangan kapabilitas sumber daya manusia perusahaan.

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penugasan Internal Audit mencakup semua area dan kegiatan operasional dan bisnis perusahaan beserta anak perusahaan dan afiliasinya dalam rangka menilai manajemen risiko, kecukupan pengendalian internal dan proses tata kelola.

Sedangkan, ruang lingkup penugasan Internal Audit atas anak perusahaan dan afiliasi diatur melalui piagam hubungan korporasi perusahaan dengan anak perusahaan, atau atas permintaan dari pemegang saham anak perusahaan dan afiliasi perusahaan

3. Independensi

Untuk menjaga independensinya, CAE diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. CAE secara struktural melapor kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Internal Audit

Djatkiko was appointed as Head of Internal Audit Division since 2004. He has undergone various training courses both local and overseas, among which are SOPAC 2008 (held by IIA - Australia) and '*Leadership for Internal Audit*' workshop. He is also active in various Professional Association of Internal Audit Forum, Audit Committees, and others.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter is a form of full support and commitment of Pertamina's President Director & CEO, including the Board of Commissioners, in this case represented by the Independent Commissioner who is also the Audit Committee, and acceptance from the other functions being audited (*Auditee*). This charter is the foundation of the implementation of the basic tasks and functions of Internal Audit. Internal Audit Charter in brief includes:

1. Vision and Mission

Internal Audit's vision, to be a professional and trustworthy Internal Audit organization. Internal Audit's mission, to oversee the Company's vision to become a world class national energy company, manages the assurance and consulting activities to be aligned with the international standards and the Company's objectives, assess the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes, manage the activities associated with external audits and other assignments that are mandated by company's management and also act as a part of the Company's human resource development.

2. Scope

The scope of Internal Audit assignment covers all areas of business and operational activities of the company as well as its subsidiaries and affiliates in order to assess the risk management, adequacy of internal control, and governance processes.

Meanwhile, the scope of Internal Audit for subsidiaries and affiliates is regulated by a company corporate and subsidiaries relationship charter, or at the request of the shareholders of the Company's subsidiaries and affiliates.

3. Independence

To maintain its independence, CAE is appointed and dismissed by the President Director & CEO considering the inputs and suggestions from the Board of Commissioners and is responsible directly to the President Director and CEO. CAE reports directly to the President Director & CEO by structure, and to the Audit Committee by function.

dilarang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, anak perusahaan dan afiliasinya yang dapat mengganggu independensi pelaksanaan tugasnya.

4. Wewenang

Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit memiliki kewenangan diantaranya untuk menentukan kegiatan pengawasan pada semua area, kegiatan operasional dan bisnis perusahaan, menentukan kegiatan koordinasi dan pengawasan atas anak perusahaan dan afiliasi sesuai dengan piagam hubungan korporasi antara perusahaan dengan anak perusahaan, menentukan kegiatan investigasi terhadap masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, memiliki akses tidak terbatas atas semua data, dokumen, fungsi, kegiatan, pekerja, serta sumber daya perusahaan lainnya.

5. Tanggung jawab

Tanggung jawab Internal Audit diantaranya adalah mengelola kegiatan pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* yang mencakup pengujian dan evaluasi pengendalian internal, penerapan manajemen risiko dan tata kelola di seluruh unit-unit kerja di perusahaan, melaksanakan kegiatan *consulting* atas dasar permintaan manajemen dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan tanpa mengambil alih tanggung jawab manajemen, melakukan koordinasi pengawasan dengan Internal Audit anak perusahaan dan afiliasi perusahaan, melakukan koordinasi kegiatan pengawasan dengan eksternal audit.

6. Standar Pelaksanaan Internal Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, CAE dan seluruh staf Internal Audit harus mentaati Sistem Tata Kerja Internal Audit yang mengacu kepada *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang ditetapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* dan kebijakan lainnya yang relevan dan berlaku di perusahaan.

Pada tahun 2011 Internal Audit telah melakukan evaluasi dan revisi terhadap Piagam Internal Audit untuk memperbarui piagam tersebut sesuai dengan standar internal audit terkini dan perkembangan perusahaan. Piagam Internal Audit tersebut telah ditandatangani oleh Direktur Utama, Komite Audit dan CAE pada tanggal 12 Desember 2011.

Laporan Pelaksanaan Tugas

Untuk menyikapi dan menyesuaikan dengan perkembangan *nature* bisnis Pertamina, di tahun 2011 Internal Audit secara bertahap mengimplementasikan reposisi peran, metode dan struktur. Reposisi fungsi internal audit tersebut meliputi:

1. Pengembangan organisasi Internal Audit beserta kelengkapannya.

Internal Audit is prohibited from engaging in activities of the company, its subsidiaries and affiliates which may interfere with their/its independency.

4. Authority

Internal Audit has the authority to determine the control activities in all areas, operational and business activities of the company, determine the coordination assurance and consulting activities on the Company's subsidiaries and affiliates in accordance with the company and subsidiaries relationship charter, investigates problems which may cause losses to the Company, has unrestricted access to all data, documents, functions, activities, employees, and other corporate resources.

5. Responsibility

Internal Audit's responsibilities include managing the assurance and consulting which includes the testing and evaluation of internal control, the implementation of risk management and governance in all work units of the company, conduct the consulting activity based on the request of the management in order to achieve the corporate objectives without taking over the management's responsibility, conduct the assurance and consulting coordination with the Internal Audit of subsidiaries and affiliates, and coordinate the assurance and consulting activities with external audits.

6. Standard of Internal Audit Implementation

CAE and all staff of Internal Audit must comply with Internal Audit System Procedure which refers to the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing set by The Institute of Internal Auditors and other relevant and applicable policies in the Company.

In 2011 Internal Audit conducted evaluations and revisions to the Internal Audit Charter to update the charter consistently with the most current standards of internal audit and corporate developments. The Internal Audit Charter was signed by the President Director, Audit Committee, and CAE on 12 December 2011.

Report of the Performance of Duties

To respond and adapt to the development of the business nature of Pertamina, in 2011 Internal Audit gradually implemented the repositioning of roles, methods, and structures. The repositioning of the function of Internal Audit includes:

1. The development of the Internal Audit organization and its supplements.

2. Pengembangan proses bisnis internal audit yang menggunakan metodologi *Risk Based Audit (RBA)*.
3. Pengembangan *Communication Protocol*.
4. Pengembangan *Knowledge Management* sejalan dengan kebijakan perusahaan.
5. Pengembangan *Quality Assurance* dengan tujuan memastikan bahwa kegiatan *assurance* dan *consulting* yang dilaksanakan internal audit sesuai dengan standar, kode etik dan kebijakan yang berlaku.
6. Pengembangan IT audit metodologi dan penggunaan *Audit Management System (AMS)* guna memudahkan pengelolaan aktivitas *assurance*, *consulting*, *quality assurance* dan *knowledge management* mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, *reporting* dan *monitoring* tindak lanjut hasilnya.

Dengan implementasi hasil reposisi ini diharapkan fungsi internal audit dapat lebih memberikan nilai tambah bagi keberhasilan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

Aktivitas penting Internal Audit selama tahun 2011 diantaranya:

1. Pelaksanaan Assurance dan Consulting

- Audit telah dilaksanakan terhadap 134 area/aktivitas Perusahaan diantaranya:
 - Evaluasi atas Realisasi Pasca Proyek Pengembangan lapangan Pondok Tengah.
 - Evaluasi atas Pengembangan Lapangan Geothermal Lumut Balai.
 - Evaluasi atas *Joint Operating Agreement (JOA)* antara PT Pertamina EP Cepu, Mobil Cepu Ltd. dan Ampolex Cepu Ltd.
 - Audit atas akuisisi Offshore South East Sumatera (OSES)/Project Jupiter.
 - Evaluasi atas Permasalahan East Java Gas Pipeline (EJGP).
 - Evaluasi atas Investasi di Blok 17-3 Sabrata dan Blok 123-3 di Libya.
 - Audit atas Pengadaan Minyak Mentah Impor.
 - Tindak lanjut rekomendasi pada kegiatan Investasi Direktorat Pengolahan mengenai ROPP, Revamping dan NPU.
 - Audit atas Perencanaan Pengolahan.
 - Evaluasi atas kerja sama dengan SK Energy dalam memproduksi dan memasarkan pelumas mineral merk Zipex.
 - Evaluasi atas potensi kerugian yang disebabkan lemahnya *Quality Control* pada produk Meditran S Series.
 - Evaluasi atas Filling machine LOB Plant Gresik yang belum memenuhi spesifikasi desain.
 - Evaluasi atas potensi kerugian yang ditimbulkan dari penyaluran LPG dengan mekanisme konsinyasi.

2. The development of the business process of Internal Audit which uses the Risk Based Audit (RBA) methodology.
3. The development of a Communication Protocol.
4. The development of Knowledge Management in line with the Company's policies.
5. The development of Quality Assurance to ensure the assurance and consulting activities implemented by Internal Audit are in accordance with the standards, ethics code, and applicable policies.
6. The development of IT audit methodology and the application of Audit Management System (AMS) to facilitate the assurance, consulting, quality assurance, and knowledge management activities starting from the process of planning, implementation, and reporting and monitoring of the follow up results.

With the implementation reposition, Internal Audit function is expected to further add value to the success of the Company in achieving its vision and mission.

Important activities of Internal Audit in 2011 included:

1. The Implementation of Assurance and Consulting

- Audit was conducted on 134 areas/activities of the Company, among others:
 - Evaluation on the Realization of Post Development Project of Pondok Tengah field.
 - Evaluation on the Development of Lumut Balai Geothermal Field.
 - Evaluation on the Joint Operating Agreement (JOA) between PT Pertamina EP Cepu, Mobil Cepu Ltd. and Ampolex Cepu Ltd.
 - Audit on the acquisition of Offshore South East Sumatera (OSES)/Project Jupiter.
 - Evaluation on East Java Gas Pipeline (EJGP) Troubles.
 - Evaluation on the Investment of Block 17-3 Sabrata and Block 123-3 in Libya.
 - Audit on the Procurement of Imported Crude Oil.
 - Follow up on the recommendation of Investment by the Refining Directorate on ROPP, Revamping and NPU.
 - Audit on the Refining Planning.
 - Evaluation on the partnership with SK Energy in producing and marketing of the mineral lubricant Zipex brand.
 - Evaluation on the potential losses due to poor quality control on the product Meditran S Series.
 - Evaluation on the Filling machine LOB Plant Gresik which has not met the design specifications.
 - Evaluation on the potential losses from the distribution of LPG to the consignment mechanism.

- Evaluasi atas minimnya infrastruktur pada bisnis LPG yang menyebabkan ketergantungan tinggi dengan pihak swasta.
- Evaluasi atas beberapa permasalahan pada Unit Bisnis *Petrochemical Trading*.
- Temuan dan rekomendasi hasil audit sejumlah 1.433 *item* dan telah ditindaklanjuti oleh manajemen *auditee* sebanyak 1.019 *item* (71,11%).
- Melaksanakan 45 (empat puluh lima) layanan jasa konsultasi kepada manajemen, yaitu 4 dari Bidang Upstream, 16 dari Bidang *Refinery*, 3 dari Bidang *Corporate* dan 22 dari Bidang *Marketing & Trading*.

2. Inisiatif Utama Internal Audit

- Berinisiatif di dalam mengawal pembangunan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Pertamina secara korporat dan 6 (enam) anak perusahaan sebagai bagian dari pengembangan perusahaan menjadi *'world class national energy company'*.
- Berinisiatif atas terbangunnya internal control framework Pertamina, yang merupakan embrio sistem pengendalian manajemen komprehensif di lingkungan Pertamina.
- Berinisiatif atas terbangunnya *Continuous Controlling System* sebagai bagian dari mekanisme pengendalian intern yang berkesinambungan.
- Berinisiatif membangun kesadaran manajemen terhadap pentingnya *Fraud Prevention Program*, yang pada tahap awal dimulai dalam bentuk sosialisasi kepada manajemen.

3. Peningkatan Profesionalisme

- Secara terus menerus memelihara kompetensi auditornya melalui program sertifikasi profesi internal auditor baik nasional maupun internasional dan pendidikan pelatihan yang berkelanjutan.
- Berperan aktif di dalam kegiatan organisasi Internal Audit nasional dan internasional melalui keterlibatan di dalam kepengurusan, aktif di dalam berbagai kegiatan seminar, *workshop* dan *benchmark*, sebagai narasumber maupun sebagai peserta.

- Evaluation on the lack of infrastructure in the LPG business which led a high dependence with the private sector.
- Evaluation on a number of issues in the Petrochemical Trading Business Unit.
- Findings and recommendations as a result of audit amounted to 1,433 items and 1,019 (71.11%) of them have been followed up by the auditee management.
- Implementation of 45 (forty five) consulting services to management: 4 in the Upstream Sector, 16 in the Refinery Sector, 3 in the Corporate Sector, and 22 in the Marketing & Trading Sector.

2. Internal Audit's Main Initiative

- Initiative in overseeing the development of Pertamina's Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) in corporate and 6 (six) subsidiaries, as a part of becoming a *'world class national energy company'*.
- Initiative to build Pertamina's internal control framework, which become an embryo for comprehensive management control system of Pertamina.
- Initiative to build Continuous Controlling System as part of a sustainable internal control mechanism.
- Initiative in building management awareness of the importance of Fraud Prevention Program, which in the early stage is in the form of socialization to the management.

3. Improvement in Professionalism

- Continuously maintain the auditor's competence through internal auditor's professional certification programs, both nationally and internationally, and continuous training and education sessions.
- Actively participate in Internal Audit's organizational activities both nationally and internationally through involvement in the management, active in various seminars, workshops, and benchmarks, as speakers or as participants.

No	Sertifikasi	Jumlah Pemegang Sertifikat (orang) Total Certificate Holder (person)	Lembaga Sertifikasi Certification Institution	Certification
1.	Qualified Internal Auditor (QIA)	100	YPIA – Nasional	Qualified Internal Auditor (QIA)
2.	Certified Internal Auditor (CIA)	4	IIA - Internasional	Certified Internal Auditor (CIA)
3.	Certified Information Systems Auditor (CISA)	6	IIA - Internasional	Certified Information Systems Auditor (CISA)
4.	Certified Fraud Examiners (CFE)	28	ACFE – Internasional	Certified Fraud Examiners (CFE)
5.	Certified Risk Management Professional (CRMP)	1	PRMIA - Internasional	Certified Risk Management Professional (CRMP)

Jumlah pekerja internal audit adalah sebanyak 148 orang pekerja.

The number of internal audit employees is 148 employees.

4. Koordinasi dengan Eksternal Auditor

Internal Audit berkoordinasi dengan eksternal auditor (BPK-RI, BPKP, Kantor Akuntan Publik) untuk memperlancar proses audit eksternal di Pertamina. Salah satunya, Internal Audit telah memfasilitasi perpanjangan Nota Kesepahaman dengan BPKP atas kerja sama pemanfaatan jasa manajemen BPKP dalam rangka peningkatan tata kelola dan kinerja PT Pertamina (Persero). Nota Kesepahaman ini dibuat sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. PER-01/MBU/2011 perihal Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana PT Pertamina (Persero) wajib menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkelanjutan.

Terkait koordinasi dengan BPK-RI, Internal Audit tengah memfasilitasi pembuatan petunjuk teknis pengembangan dan pengelolaan system informasi untuk akses data pada PT Pertamina (Persero) dalam rangka pemeriksaan dan pengelolaan tanggung jawab keuangan negara. Hal ini merupakan kelanjutan dari kesepakatan bersama antara PT Pertamina (Persero) dengan Sekretariat Jenderal BPK-RI perihal hal tersebut.

Akuntan Independen

Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudireja, Wibisana & Rekan (*member firm of Pricewaterhouse Coopers*) ditunjuk sebagai Akuntan Publik Laporan Keuangan Pertamina Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ini dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris atas hasil rekomendasi dari Komite Audit. Sedangkan Akuntan/Partner dalam pelaksanaan audit adalah Dwi Wahyu Daryoto

Periode Audit

KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan (*member firm of Pricewaterhouse Coopers*) dan Akuntan/Partner Dwi Wahyu Daryoto telah melakukan audit laporan keuangan tahunan PT Pertamina (Persero) sebanyak 2 periode tahun buku berturut-turut yaitu tahun buku 2010 dan tahun buku 2011.

Fee audit

Fee audit atas Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) untuk tahun buku 2011 adalah sebesar Rp 26,1 miliar sedangkan fee audit untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 22,2 miliar. Fee audit tahun 2011 lebih tinggi dibandingkan dengan fee tahun buku 2010 dikarenakan adanya penambahan scope audit yaitu PT Pertamina Hulu Energi dan PT Geothermal Energy.

4. Coordination with External Auditor

Internal Audit coordinates with external auditors (BPK-RI, BPKP, Public Accountant Firm) in facilitating external audits on Pertamina. Among others, Internal Audit has facilitated the continuation of a Memorandum of Understanding on cooperation with BPKP about utilization of BPKP management services in order to improve governance and performance of PT Pertamina (Persero). The Memorandum of Understanding is aligned with Government Regulation No. PER-01/MBU/2011 about Good Corporate Governance in State-Owned Enterprise (BUMN), whereas PT Pertamina (Persero) has an obligation to implement good corporate governance consistently and continuously.

In regards coordination with BPK-RI, Internal Audit is facilitating the formulation of technical guidance on the development and management of information systems at PT Pertamina (Persero) in terms of review and management of the responsibility for state finances. This is a continuation of the agreement between PT Pertamina (Persero) and Secretariat General of BPK-RI regarding that issue.

Independent Accountant

Tanudireja, Wibisana & Rekan Public Accountant Firm (*member firm of Pricewaterhouse Coopers*) was appointed as Public Accountant for Pertamina Financial Reports Fiscal Year ended 31 December 2011. The Public Accountant Office was appointed by the Board of Directors and Board of Commissioners on the recommendations of the Audit Committee. While the Accountant/Partner in Charge is Dwi Wahyu Daryoto

Audit Period

KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan (*member firm of Pricewaterhouse Coopers*) and Accountant/Partner Dwi Wahyu Daryoto have conducted the audit on the Financial Reports of PT Pertamina (Persero) for 2 (two) fiscal year in a row which is fiscal year 2010 and fiscal year 2011.

Audit Fee

The audit fee for the Financial Reports of PT Pertamina (Persero) for the 2011 fiscal year was Rp26.1 billion while the audit fee for the 2010 fiscal year was Rp22.2 billion. The audit fee of 2011 fiscal year is higher compared to the 2010 fiscal year fee is due to the additions of audit scopes which are PT Pertamina Hulu Energi and PT Geothermal Energy.

Jasa Akuntan Lainnya

Selain melaksanakan audit umum atas laporan keuangan, KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan (*member firm of Pricewaterhouse Coopers*) juga melaksanakan prosedur yang disepakati (*Agreed Upon Procedures*) atas Laporan Evaluasi Kinerja Manajemen PT Pertamina (Persero) tahun 2011 dan audit atas kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan pengendalian intern (PSA 62) untuk tahun 2011.

Evaluasi Sistem Pengendalian Intern

Manajemen bertanggung jawab dan konsisten untuk membangun dan melaksanakan Sistem Pengendalian Intern secara memadai, sehingga dapat memberikan keyakinan atas penyajian laporan keuangan dan laporan kegiatan.

Monitoring Sistem Pengendalian Intern perusahaan dilaksanakan oleh Enterprise Risk Management (ERM) Dit. PIMR, sedangkan evaluasinya dilaksanakan oleh Internal Audit.

Internal Audit telah melaksanakan reposisi fungsi dan perannya sejak tahun 2009, dimana salah satu perubahan signifikan terkait dengan working practices adalah penerapan metodologi audit yang berbasis risiko (RBA).

Dengan metodologi ini, pelaksanaan audit lebih difokuskan untuk evaluasi dan pemberian rekomendasi terhadap sistem pengendalian intern atas aktifitas bisnis perusahaan yang berisiko tinggi.

Dalam tahun 2011, evaluasi terhadap pengendalian intern secara bertahap dilakukan terhadap beberapa aktifitas bisnis, diantaranya IT Application Control, beberapa aktifitas bisnis marketing & trading serta aktifitas refinery.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, secara umum Internal Audit telah memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian intern kepada manajemen untuk area-area yang masih memerlukan perbaikan (need significant improvement).

Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh Direksi dan manajemen sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pengendalian intern dalam aktifitas operasional perusahaan.

Other Accounting Service

In addition to carrying out the general audit of the Financial Reports, KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan (*member firm of Pricewaterhouse Coopers*) also carried out the Agreed Upon Procedures on the Management Performance Evaluation Report of PT Pertamina (Persero) for the year 2011 and the audit on the compliance to the regulations and applicable Laws and internal control (PSA 62) for the year 2011.

Evaluation of Internal Control System

The Management is responsible for the consistent development and implementation of adequate Internal Control Systems in order to provide assurances on the presentation of financial reports and activity reports.

The monitoring of the Company's internal control system is undertaken by Enterprise Risk Management (ERM) Dit. PIMR, while its evaluation is the responsibility of Internal Audit.

Internal Audit has undergone a repositioning of its function and role since 2009, including a significant change in its work practices with the implementation of a risk-based audit (RBA) methodology.

With this methodology, an audit will be focused more on evaluation and recommendation of internal control systems on high-risk business activities.

In 2011, evaluation of internal control systems was undertaken in stages to a number of business activities, among others IT Application Control, a number of marketing and trading activities, and refinery activities.

Based on those evaluation, Internal Audit has submitted recommendations to the Management regarding internal control systems in areas that need significant improvement efforts.

Results of the evaluation will be used by the Board of Directors and the Management as a basis to improve internal control systems in the Company's operational activities.

Latar Belakang

Dalam rangka penerapan standar global pelaporan keuangan perusahaan yang dikenal dengan nama *International Financial Reporting Standard* (IFRS), PT Pertamina (Persero) sebagai salah satu BUMN terbesar di Indonesia yang tengah menjalankan program transformasi untuk menjadi *National Energy Company* (NEC) kelas dunia, berkomitmen untuk turut serta dalam proses konvergensi menuju standar tersebut. Hingga saat ini Pertamina telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan sejak bulan Oktober 2010 dan direncanakan akan tuntas di bulan Agustus 2013.

Roadmap konvergensi penerapan standar pelaporan global telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dengan merevisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009 yang akan berlaku efektif seluruhnya pada tahun 2012. Seiring dengan itu Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Edaran Nomor: SE-05/MBU/2009 tanggal 02 April 2009 yang meminta kepada seluruh Direksi BUMN agar mempersiapkan dengan sebaik-baiknya segala sesuatu yang diperlukan dalam proses konvergensi IFRS.

IFRS telah digunakan secara global sebagai kerangka akuntansi yang seragam untuk memfasilitasi kegiatan berbisnis lintas negara dan juga untuk mengadakan pencatatan serta pengukuran berbasis akuntansi yang dapat diterima oleh banyak negara. Lebih kurang 100 negara di dunia termasuk di negara-negara di Eropa, Australia, dan Asia telah mengadopsi IFRS.

Karakteristik IFRS yang lebih menekankan pada prinsip-prinsip dasar, realitas ekonomi dan penyesuaian nilai wajar (*fair value*) dalam menyajikan suatu transaksi, dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Proses Konvergensi

Program konvergensi IFRS di Pertamina yang akan berjalan selama 33 bulan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan konsultan IFRS eksternal. Lingkup program tersebut meliputi entitas korporat, yaitu PT Pertamina (Persero), beserta 13 anak perusahaannya yaitu PT Pertamina (EP), PT Pertamina Hulu Energy (PHE), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PT PDSI), PT Pertamina Gas (PT Pertagas), PT Patra Niaga, PT Pertamina Dana Ventura (PT PDV), PT Pelita Air Service, PT Pertamina Bina Medika, PT Patra Jasa, PT Pertamina Retail, PT Pertamina Tongkang dan PT Tugu Pratama Indonesia (PT TPI).

Background

In order to implement the global standards of financial reporting company known as *International Financial Reporting Standards* (IFRS), PT Pertamina (Persero) as one of the largest state-owned enterprises in Indonesia is following a transformation program to become a world class *National Energy Company* (NEC) and is committed to participating in the process of convergence towards these standards. Until now Pertamina has conducted the necessary steps since October 2010 and is planned to be completed in August 2013.

The convergence roadmap for the implementation of global reporting standards has been prepared by the Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) with a revised *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) to conform with IFRS version of 1 January 2009 which will come into effect fully in 2012. Along with that, the Minister for State Owned Enterprises (SOEs) of the Republic of Indonesia has issued Circular Letter Number: SE-05/MBU/2009 dated April 2, 2009 requesting all Directors of SOEs to prepare everything that is needed in the process of IFRS convergence.

IFRS has been used globally as a uniform accounting framework to facilitate cross border business activities and also to make recording and accounting-based measures that can be accepted by many countries. Approximately 100 countries around the world including countries in Europe, Australia, and Asia have adopted IFRS.

The characteristics of IFRS put more emphasis on basic principles, economic realities and the adjustment of fair value in presenting a transaction, which can better reflect the actual condition of the company. This will provide greater benefits for users of financial statements as a basis for business decision making.

Convergence Process

Pertamina's IFRS convergence program will run for 33 months and is being conducted in collaboration with external IFRS consultants. The program scope includes corporate entities, namely PT Pertamina (Persero), and its 13 subsidiary companies namely PT Pertamina (EP), PT Pertamina Hulu Energy (PHE), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PT PDSI), PT Pertamina Gas (PT Pertagas), PT Patra Niaga, PT Pertamina Dana Ventura (PT PDV), PT Pelita Air Service, PT Pertamina Bina Medika, PT Patra Jasa, PT Pertamina Retail, PT Pertamina Tongkang and PT Tugu Pratama Indonesia (PT TPI).

Proyek Konvergensi IFRS Pertamina dibagi menjadi 5 aktivitas besar yang saling terhubung yaitu:

1. Assessment

Kegiatan *assessment* dimulai dengan melakukan analisa kesenjangan (*gap assessment*) atas kondisi yang ada di Perusahaan terhadap kebutuhan/persyaratan pelaporan PSAK sesuai standar IFRS yang dikeluarkan oleh Dewan Standar IAI. Proses tersebut dilanjutkan dengan *mapping* atas proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan fiskal (*tax reporting*), proses bisnis serta system IT Perusahaan. *Deliverables* berupa hasil perbedaan transaksi serta perbedaan pedoman akuntansi, dampak perpajakan, *process mapping*, dan *IT landscape* dituangkan dalam laporan yang disebut "*Gap Assessment Report*".

Tahapan *Assessment* dibagi menjadi 2 yaitu:

1.1. Assessment Fase I

- Tujuan: *Assessment* untuk PSAK yang berlaku pada tahun 2011.
- Target penyelesaian: Oktober 2011
- Status: 100% *completed*

1.2. Assessment Fase II

- Tujuan: *Assessment* untuk PSAK yang berlaku pada tahun 2012.
- Target penyelesaian: Akhir Juni 2012
- Status: 50% *in progress*

2. Design

Merupakan tahapan penyusunan Pedoman Akuntansi, Sistem Tata Kerja (Pedoman Kerja dan TKO) dan *Functional Requirement Specifications Document* ("FSD") untuk sistem IT dan Tax Reporting berdasarkan Gap Assessment Report. Kegiatan design ditujukan untuk mempersiapkan Perusahaan dalam penerapan PSAK berbasis IFRS baik dari panduan kerja secara umum (TKO), pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan, penyusunan laporan keuangan fiskal serta kesiapan sistem informasi manajemen.

Tahapan Design dibagi menjadi 2 yaitu:

2.1. Design Fase I

- Tujuan: Tindak lanjut *Assessment* Fase I (PSAK tahun 2011)
- Target penyelesaian: Akhir Maret tahun 2012
- Status: 100%

2.2. Design Fase II

- Tujuan: Tindak lanjut *Assessment* Fase II (PSAK tahun 2012)
- Target penyelesaian: Akhir Desember tahun 2012
- Status: belum dimulai.

Pertamina's IFRS convergence project is divided into 5 inter-connected major activities as follows:

1. Assessment

Assessment activities began with a gap assessment analysis on the existing conditions within the Company related to the needs/requirements of SFAS reporting according to IFRS standards issued by the Standards Council of IAI. The process continued with a mapping of the various processes for the preparation and presentation of tax reporting, business processes and the Company's IT systems. The deliverable comprising of the results of different transactions and different accounting guidelines, impact on taxation, process mapping, and IT landscape, is documented in a Gap Assessment Report.

The assessment phase is divided into 2 parts, namely:

1.1. Assessment Phase I

- Objective: Assessment applicable to SFAS in force in 2011.
- Completion Target: October 2011
- Status: 100% completed

1.2. Assessment Phase II

- Objective: Assessment applicable to SFAS in force in 2012.
- Completion Target: End of June 2012
- Status: 50% in progress

2. Design

The phase for the preparation of Accounting Guidelines, Work System (Work Guidelines and TKO) and the Functional Requirement Specification Document ("FSD") for IT systems and Tax Reporting based on the Gap Assessment Report. Design activity is aimed at preparing the Company for the implementation of IFRS-based SFAS either from the general work manual (TKO), the accounting records and financial reporting, preparation of fiscal financial statements, and preparedness of the management information system.

The Design phase is divided into 2 parts, namely:

2.1. Design Phase I

- Objective: Follow up of Assessment Phase I (PSAK 2011)
- Completion Target: End of March 2012
- Status: 100%

2.2. Design Phase II

- Objective: Follow up of Assessment Phase II (PSAK 2012)
- Completion Target: End of December 2012
- Status: has not started.

3. Implementation

Merupakan tahapan pengesahan (*legitimation*) Pedoman Akuntansi, Sistem Tata Kerja (Pedoman Kerja dan TKO) serta dimulainya konfigurasi terhadap system informasi manajemen (MySAP dan BPC) yang disesuaikan dengan waktu penyelesaian tahap *design*. Target utama tahap implementasi adalah *go-live system* mySAP yang telah mengakomodir kebutuhan penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2011 dan 2012 pada tanggal 1 Januari 2013.

- Target penyelesaian: 1 Januari 2013
- Status: 20% *in progress* (dimulai sejak bulan Maret 2012)

4. Sustain

Merupakan tahapan penyempurnaan sebagai tanggapan atas koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada saat implementasi, memastikan bahwa sistem informasi manajemen integrasian (MySAP beserta seluruh aplikasi *interfacing*-nya) tetap berjalan dengan baik tanpa mengganggu operasi perusahaan, dan pemeliharaan adaptif atas perubahan dalam lingkungan data atau pemrosesan data agar memenuhi persyaratan pemakai baru.

- Target penyelesaian: Akhir Agustus 2013
- Status: belum dimulai

5. Support

Kegiatan *support* dilaksanakan secara berkala dan berlangsung di semua tahapan konvergensi IFRS Pertamina. Tahapan *support* meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a. *Support* penyusunan laporan keuangan interim dan akhir tahun untuk Pertamina.
- b. *Support* pada proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal dengan memberikan konsultasi atas temuan audit dan penyusunan *accounting position paper*.
- c. *Support* terhadap *user* yang terkena dampak penerapan PSAK IFRS dengan media sosialisasi, *workshop* dan *training* (*change management*).

3. Implementation

The legitimation phase for Accounting Guidelines, Work Systems (Work Guidelines and TKO) and commencement of the configuration of management information systems (MySAP and SEM BCS) in alignment with the completion schedule of the Design stage. The main target of the implementation phase is the *go-live* MySAP system which has accommodated the needs of the implementation of IFRS-based SFAS in 2011 and 2012 on 1 January 2013.

- Completion Target: 1 January 2013
- Status: 20% *in progress* (started since March 2012)

4. Sustain

Represents the stage for improvements as a response to corrections on faults discovered during the implementation period, ensuring that the integrated management information systems (mySAP and all its interfacing applications) continue to function properly without disruptions to the operations of the Company, and adaptive maintenance in data environment or data processing in order to fulfill the requirement of new system users.

- Completion Target: End of August 2013
- Status: has not started

5. Support

Support activity is carried out at regular intervals and takes place at all stages of Pertamina's IFRS convergence. Stages of support includes the following activities:

- a. Support in the preparation of Pertamina's interim and annual financial statements.
- b. Support in the financial statements audit process that is conducted by External Auditor by giving consultations to audit findings and the preparation of accounting position paper.
- c. Support for users affected by the application of PSAK IFRS through socializations, workshops, and training (*change management*).

- Target Penyelesaian: berkesinambungan sepanjang tahun 2011 hingga Agustus 2013 (dimulai dari Januari 2011).
- Status pelaksanaan tahun 2011 (100% completed):
 1. *Support* penyusunan laporan keuangan untuk periode 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2011.
 2. *Support* audit untuk audit atas laporan keuangan periode 31 Desember 2010, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011.
 3. *Workshop* untuk Pertamina dan 13 Anak Perusahaan.

- Completion Target: continuously throughout 2011 until August 2013 (commenced in January 2011).
- 2011 implementation status: (100% completed):
 1. Support in the preparation of financial statements for the period of 30 June 2011 and 31 December 2011.
 2. Support in audit for the of the financial statements for the period of 31 December 2010, 30 September 2011, and 31 December 2011.
 3. Workshops for Pertamina and its 13 subsidiaries.

Komitmen Bersama

Proses konvergensi IFRS tidak hanya terkait dengan pelaporan keuangan namun juga berdampak pada fungsi operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang memiliki bidang usaha sangat beragam. Untuk itu dukungan penuh dari segenap Pekerja maupun jajaran Manajemen Pertamina sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan penerapannya. Aktivitas *change management* seperti *workshop* dan sosialisasi di seluruh lingkup Perusahaan dan Anak Perusahaan hingga saat ini terus dilakukan secara efektif.

Dukungan penuh dari jajaran Direksi serta Dewan Komisaris Pertamina dan Anak Perusahaan telah dibuktikan dengan ditandatanganinya pakta komitmen Direksi dan Dewan Komisaris Pertamina beserta 13 Anak Perusahaan pada tanggal 14 April 2011. Di samping itu Direktur Umum dan Direktur Keuangan merupakan *Steering Committee* dari proyek Konvergensi IFRS ini. Proyek Konvergensi IFRS dijadikan salah satu BTP (*Breakthrough Project*) pada tahun 2011 yang dimonitor oleh Direksi.

Mutual Commitment

IFRS convergence process is not only related to financial reporting but also affects the operating functions of the Company and its Subsidiaries within diverse business sectors. Therefore, full support of all workers and the management ranks of Pertamina is indispensable in achieving its successful implementation. Change management activities such as workshops and disseminations throughout the scope of the Company and its Subsidiaries continue to be done effectively to this day.

Full support of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Pertamina and its Subsidiaries was demonstrated by the signing of the commitment treaty by the Board of Directors and the Board of Commissioners of Pertamina and its 13 Subsidiaries on 14 April 2011. In addition, the Director of General Affairs and the Director of Finance are the Steering Committee of the IFRS Convergence project. The IFRS Convergence project was made as one of the BTP (Breakthrough Projects) in 2011 which and was monitored by the Board of Directors.

PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI

LEGAL CASES CONFRONTING PERTAMINA

1. Perkara TPPI, terdapat 2 (dua) gugatan Pertamina berkaitan dengan:
 - a. Wanprestasi TPPI dalam pembayaran kewajiban DPN 5 dan 6 kepada Pertamina. Dalam perkara ini BANI telah memutuskan TPPI untuk melaksanakan kewajibannya kepada Pertamina, dan penetapan eksekusi putusan tersebut yang dimohonkan Pertamina telah dikabulkan PN Jakpus.
 - b. Wanprestasi TPPI dalam pembayaran kewajiban DPN 7, 8 dan 9 kepada Pertamina. Perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di BANI.
 2. Perkara Tanah Depot Bitung, berkaitan dengan sengketa kepemilikan tanah Depot Pertamina Bitung. Terdapat 2 perkara yang sudah diputus *inkracht*, namun Pertamina masih mengajukan perlawanan terhadap sita eksekusi yang saat ini masih dalam proses PK. Apabila Depot Bitung masih dipertahankan untuk dioperasikan, maka Pertamina akan melaksanakan putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.
 3. Perkara Tanah Jalan Pemuda, berkaitan dengan gugatan atas penggunaan dan penguasaan tanah oleh Pertamina seluas + 1,6 Ha, dalam perkara ini Pertamina dihukum membayar ganti rugi tanah seluas 3.150 m2 (sudah *inkracht*) yang besarnya ditentukan oleh Panitia Pembebasan Tanah dan Ganti Rugi, namun di sisi lain Pertamina juga mengajukan gugatan terhadap putusan Panitia Pembebasan Tanah dan Ganti Rugi yang dibentuk oleh Gubernur DKI Jakarta, yang saat ini masih dalam proses banding yang diajukan oleh Pertamina. Apabila gugatan Pertamina tersebut ditolak maka Pertamina berpotensi untuk membayar ganti rugi tanah sesuai putusan Pengadilan.
 4. Perkara JOB Lirik, terdapat 3 perkara, yaitu:
 - a. Gugatan Wanprestasi yang diajukan oleh PT Lirik Petroleum (PTLP) ke arbitrase ICC terkait kegiatan EOR. ICC memutuskan Pertamina membayar kepada PTLP sebesar US\$ 34 juta ditambah bunga 6% per tahun sejak tanggal pendaftaran putusan ICC di PN. Pertamina telah mengajukan permohonan pembatalan putusan di PN dengan alasan pendaftaran putusan oleh PLP sebagai putusan arbitrase internasional tidak tepat seharusnya didaftarkan sebagai putusan arbitrase nasional. Putusan PK menolak permohonan Pertamina.
 - b. Perlawanan atas penetapan eksekusi putusan arbitrase ICC yang menghukum Pertamina membayar ganti kerugian sebesar US\$ 34 juta ditambah bunga 6% pertahun kepada PTLP. Perlawanan tersebut saat ini dalam proses kasasi yang diajukan oleh PTLP.
1. For TPPI cases, there are 2 (two) Pertamina lawsuits related to:
 - a. Default in payment of DPN 5 and 6 from TPPI to Pertamina. Indonesian National Board of Arbitration (BANI) in its verdict has ordered TPPI to pay debt settlement to Pertamina, and Pertamina's request for the stipulation of the execution has been granted by Central Jakarta District Court.
 - b. Default in payment of DPN 7, 8 and 9 from TPPI to Pertamina. The case is still under examination of BANI.
 2. Depot Bitung Land Case, relating to land ownership disputes of Depot Pertamina Bitung. There are two cases that have been ruled *inkracht*, however Pertamina is contesting the confiscation execution which is currently still in the process of PK. If Depot Bitung is retained in operations, Pertamina will implement the court's decision which is legally binding.
 3. Jalan Pemuda Land Case, relating to a lawsuit over the utilization and control of + 1.6-ha of land area by Pertamina, in this case Pertamina is sentenced to pay restitution of land covering an area of 3,150 m2 (already *inkracht*) with the amount that shall be determined by the Committee for Land Acquisition and Compensation, but on the other hand, Pertamina also filed a lawsuit against the decision of the Committee for Land Acquisition and Compensation established by the Governor of Jakarta, which is currently still in the process of appeal filed by Pertamina. If the claim is rejected, Pertamina has the potential to pay restitution of land in accordance with the decision of the Court.
 4. JOB Lirik Case, there are 3 cases, they are:
 - a. Breach of contract lawsuit filed by PT Lirik Petroleum (PTLP) through ICC arbitration related to EOR activities. ICC decided for Pertamina to pay U.S. \$ 34 million plus interest of 6% per annum to PTLP from the date of ICC decision registration in PN. Pertamina has applied for cancellation petition of the decision in District Court by reason of the registration decision by PLP as an international arbitral award is not accurate, it is supposed to be registered as a national ruling. PK ruling rejected Pertamina.
 - b. Contesting against the ICC arbitral award execution to punish Pertamina to pay restitution of US\$ 34 million plus interest of 6% per year to PTLP. This resistance is currently in the process of an appeal filed by PTLP. If the legal effort prevails, Pertamina has the potential

Apabila upaya hukum memenangkan PTLP maka Pertamina berpotensi untuk membayar sebesar US\$ 34 juta ditambah bunga 6% per tahun kepada PTLP.

- c. Gugatan Perbuatan Melawan Hukum atas tindakan yang dilakukan para tergugat PTLP, ICC, Majelis Arbiter dan Anita Kolopaking (sebagai kuasa Majelis Arbiter), gugatan tersebut saat ini dalam proses kasasi yang diajukan oleh PTLP.
5. Perkara Tanah Bukit Datuk Dumai, berkaitan dengan sengketa kepemilikan dan pemanfaatan tanah Pertamina seluas + 200 Ha. Putusan sampai tingkat PK memutuskan tanah dinyatakan milik Penggugat dan Pertamina harus membayar kerugian materil kepada penggugat sebesar Rp 30 miliar. Tanah obyek sengketa telah dieksekusi, namun Pertamina selanjutnya mengajukan gugatan pembatalan eksekusi. Putusan PN dan PT menyatakan eksekusi tidak sah atau batal demi hukum, saat ini dalam proses kasasi. Apabila gugatan Pertamina ditolak, maka terdapat potensi Pertamina membayar ganti kerugian materil. Di sisi lain terdapat dugaan pemalsuan surat kepemilikan tanah yang dilakukan penggugat, saat ini dalam proses penyidikan di Polres Dumai.
6. Perkara Depot Satelit A, berkaitan dengan gugatan yang diajukan oleh PT Pandanwangi Sekartaji (PWS) melalui BANI terkait perjanjian pembangunan Depot Satelit A. BANI memutuskan Pertamina membayar ganti rugi kepada PWS dan PWS menyerahkan aset progres pembangunan kepada Pertamina. Pembayaran tahap I dari Pertamina kepada PWS telah dilaksanakan dan saat ini dalam proses penyelesaian pembayaran tahap II. Penyelesaian permasalahan ini, Pertamina berpotensi membayar ganti rugi kepada PWS dan Pertamina berpotensi mendapatkan aset yang menjadi hak Pertamina.
7. Perkara NV NNGPM, berkaitan dengan gugatan uang pesangon dari mantan pekerja dan ahli waris mantan pekerja NV NNGPM sebesar Rp 2,3 triliun. Sesuai informasi dari website MA RI, di tingkat kasasi gugatan ditolak dan permohonan kasasi Pertamina dikabulkan. Apabila penggugat mengajukan upaya hukum dan diterima di tingkat PK, maka Pertamina berpotensi membayar pesangon kepada penggugat.
8. Perkara Tanah Plumpang, terdapat beberapa gugatan atas kepemilikan tanah Pertamina, yang antara lain diajukan oleh Muhidin dkk (untuk ganti rugi Rp 150.000/m), Napis bin Bairin dkk (untuk ganti rugi Rp 300.000/m), Enoch Effendi B, Haji Yasin dkk (untuk ganti rugi Rp100 miliar), M. Tohir dan M Naseh dkk

to pay US\$ 34 million plus interest of 6% per year to PLTP.

- c. Tort Lawsuit for the actions of the defendants PTLP, ICC, Arbiter Assembly and Anita Kolopaking (as Arbiter Assembly proxy), the lawsuit is currently in the process of appeal filed by PTLP.
5. Bukit Datuk Dumai Land Case, relating to Pertamina's land utilization and ownership disputes covering an area of + 200 Ha. Decisions up to the level of PK declared Plaintiffs as the land owner and Pertamina shall pay material damages to the plaintiff for Rp 30 billion. The land object of dispute has been executed, but Pertamina later filed an execution cancellation. PN's and PT's ruling was declared invalid or void by law, it is currently in the process of appeal. In the event Pertamina's claim is denied, there is the potential for Pertamina to pay material restitution. On the other hand, there are allegations of forgery of land ownership that was done by the plaintiff, it is currently in the process of investigation at the Dumai police station.
6. Depot Satellite A Case, relating to a lawsuit filed by PT Pandanwangi Sekartaji (PWS) through BANI related to a development agreement of Depot Satellite A. BANI ruled Pertamina to pay compensation to PWS and PWS to submit development progress assets to Pertamina. Phase I payment of Pertamina to PWS has been implemented and is currently in the process of phase II payment. Settlement of this issue, Pertamina has the potential to pay compensation to PWS and Pertamina potentially gain assets that belong to Pertamina.
7. NV NNGPM case, a lawsuit related to severance pay of former workers and heir of former workers of NV NNGPM in the amount of Rp 2.3 trillion. In accordance with the information from the RI Supreme Court website, at the level of appeal, the lawsuit was rejected and Pertamina's appeal is granted. In the event the plaintiffs file a legal remedy and accepted in the PK, then Pertamina has the potential to pay severance to the plaintiffs.
8. Tanah Plumpang Case, there are several lawsuits over Pertamina's land ownerships, which among others submitted by Muhidin et al (for compensation of Rp150,000/m), Napis bin Bairin et al (for compensation of Rp 300,000/m), Enoch Effendi B, Haji Yasin et al (for compensation of Rp100 billion), M. Tohir and M Naseh et

PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI

LEGAL CASES CONFRONTING PERTAMINA

(untuk ganti rugi Rp 213 miliar), Kristina Kurniawan dkk (untuk ganti rugi Rp 225,3 miliar), Slamet Sudibyo dan Andi Sugandi untuk ganti rugi Rp 2,18 triliun. Pengadilan memutuskan bahwa tanah seluas 160 Ha dinyatakan milik PN Pertamina, selanjutnya pada perkara Muhidin dkk dan Napis bin Bairin dkk, Pertamina diputus untuk membayar uang kerohiman sebesar Rp 37.000/m² bangunan sesuai kebijakan Pertamina, sedangkan pada gugatan selebihnya gugatan Penggugat ditolak di tingkat PN dan tidak mengajukan banding (*inkracht*). Putusan pengadilan atas perkara tersebut tidak berdampak material bagi keuangan perusahaan.

9. Perkara Donggi Senoro – KPPU, berkaitan dengan dugaan persekongkolan yang dilakukan Pertamina dalam tender pemilihan mitra proyek Donggi-Senoro. KPPU memutus Pertamina terbukti melanggar Pasal 22 UU No.5 tahun 1999 dan Pertamina dikenakan denda sebesar Rp10 miliar. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak keberatan Pertamina atas putusan KPPU. Saat ini Pertamina dalam upaya Kasasi. Apabila kasasi Pertamina ditolak, Pertamina berpotensi membayar kepada negara denda sebesar Rp 10 miliar.
10. Perkara Nissan Sonny, berkaitan dengan gugatan pesangon PHK oleh Nissan Sonny Susanto dkk (143 orang). Pertamina diputus untuk membayar sebesar Rp 9.614.923.100 sesuai dengan putusan PT TUN yang diperkuat sampai putusan PK. Dalam perkara ini Pertamina berpotensi membayar uang pesangon sesuai putusan PT TUN. Di sisi lain terdapat dugaan tindak pidana pemalsuan tanda tangan kuasa penggugat.
11. Perkara Instalasi Makassar, berkaitan dengan gugatan kepemilikan tanah Pelindo yang disewa Pertamina untuk Instalasi Makassar. Putusan PN dan PT Pertamina menang, Putusan Kasasi Pertamina harus membayar ganti rugi Rp140 miliar, saat ini Pertamina mengajukan PK dengan alasan sebagai penyewa Pertamina seharusnya tidak dihukum untuk membayar ganti rugi atas tanah. Apabila PK Pertamina ditolak, maka ada potensi Pertamina membayar ganti kerugian penggunaan tanah Instalasi Makassar.

al (for compensation Rp 213 billion), Kristina Kurniawan et al (for compensation of Rp 225.3 billion), Slamet Sudibyo and Andi Sugandi for compensation Rp 2.18 trillion. The court ruled that the land area of 160 Ha was owned by PN Pertamina, in the case Muhidin et al and Napis bin Bairin et al, Pertamina was ruled to pay money for Rp 37,000/m² for the building at the discretion of Pertamina, while the remaining lawsuits in the District Court rejected the plaintiffs and no appeal (*inkracht*). Court decision on the matters do not impact materially to the financial of the Company.

9. Donggi Senoro – KPPU Case, relating to the alleged conspiracy carried out by Pertamina in the bidding selection of Donggi-Senoro project partners. KPPU ruled Pertamina has been proven to violate Article 22 of Law No. 5 of 1999 and imposed a fine of Rp10 billion to Pertamina. Central Jakarta District Court rejected Pertamina's objections against the decision of KPPU. Pertamina is currently in the effort of Cassation. If the appeal is rejected, Pertamina has the potential to pay the state a fine of Rp10 billion.
10. Sonny Nissan case, related to severance lawsuit by Nissan Sonny Susanto et al (143 people). Pertamina was ruled to pay in the amount of Rp 9,614,923,100 in accordance with the decision of PT TUN affirmed to PK decision. In this case Pertamina has the potential to pay severance pay according to the decision of PT TUN. On the other hand there is allegation of forgery on the signatures power of the plaintiffs.
11. Makassar Installation Case, relating to Pelindo's lawsuit on land rented by Pertamina for Installation Makassar. The ruling of PN was in favor of PT Pertamina, in the Cassation Decision, Pertamina must pay a compensation of Rp140 billion, currently Pertamina as tenant filed PK, arguing that it should not be penalized for paying compensation for the land. If PK of Pertamina is denied, there is the potential for Pertamina to pay restitution of Installation Makassar land use.

Pertamina memiliki Fungsi Hukum Korporat yang menangani berbagai perkara hukum yang dihadapi Perusahaan. Fungsi Hukum Korporat bertugas dan berwenang mengkoordinir strategi maupun langkah penanganan perkara yang dihadapi oleh Pertamina baik di level korporasi, direktorat, unit operasi maupun anak perusahaan, dan merupakan fungsi leher yang melapor langsung kepada Direktur Utama. Dalam penanganan perkara di seluruh aspek operasi, dibentuk pula fungsi hukum di masing-masing direktorat operasional (Hulu, Pengolahan dan Pemasaran) untuk menangani layanan jasa hukum yang diperlukan di masing-masing direktorat. Dalam pelaksanaan, Fungsi Hukum Korporat juga menggunakan jasa *In-House Lawyer* Pertamina atau juga jasa dari *external lawyer*. Pada tahun 2011, Fungsi Hukum Korporat telah menangani sejumlah perkara hukum yang antara lain meliputi, Perdata terkait dengan masalah sengketa kepemilikan tanah, perkara perselisihan hubungan industrial, perkara persaingan usaha, perkara tata usaha negara dan melakukan pendampingan dalam rangka pemeriksaan terkait perkara pidana.

Pertamina has a Corporate Legal Function which handles various legal matters facing the Company. Corporate Law Function has the authority and is in charge of coordinating strategies as well as measures of case handling faced by Pertamina in the level of corporate, directorate, unit or subsidiary operations, and as a function that reports directly to the President Director. In case handling for all aspects of operations, the Company has also formed the legal function at each operational directorate (upstream, refining and marketing) to handle the necessary legal services at respective directorates. In its implementation, the Corporate Legal Function also uses the services of In-House Lawyer of Pertamina as well as external lawyers. In 2011, the Corporate Legal Function handled several legal cases including Civil case of land ownership disputes, industrial relations disputes, business competition disputes, state administrative disputes, and provide guidance in the context of examination-related criminal cases.

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan investor, kesekretariatan Direksi, menjalankan program CSR Korporasi, menjalankan *Good Corporate Governance*, pengelolaan informasi perusahaan dan mengontrol dokumen keluar dari Perusahaan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MB/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas:

1. Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat.
2. Bertindakselakuwakilperusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan seluruh stakeholders dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
3. Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan corporate action kepada para pemegang saham.
4. Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada para pemegang saham.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Direksi, rapat direksi dengan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.

Sejak 4 Januari 2011, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Hari Karyuliarto.



The Corporate Secretary has the functions and responsibilities in preparing policy, planning and control of corporate communications, investor relations, secretariat of the Board of Directors, Corporate CSR program, execution of Good Corporate Governance, corporate information management and control of outgoing documents of the Company. In accordance with the Decree of the Minister of State-owned Enterprises No. KEP-117/M-MB/2002 on the Application of Good Corporate Governance Practices of State-owned Enterprises, Corporate Secretary has the following tasks:

1. Controlling the management of communication strategies to build the corporate image.
2. Acting as representative of the company and the liaison official with all stakeholders in communicating the Company's activities accurately and timely.
3. Controlling the delivery of corporate performance information and corporate action to shareholders.
4. Delivering the Company's Annual Report and Financial Report periodically to the shareholders.
5. Coordinating the implementation of the Board of Directors meetings, the Board of Directors meetings with the Board of Commissioners, and the General meetings of Shareholders, as well as controlling the administration of secretariat of the Board of Directors.

Since 4 January 2010, Corporate Secretary has been held by Hari Karyuliarto.

Riwayat Hidup Sekretaris Perusahaan

Hari Karyulianto, lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Juli 1962. Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Hukum Universitas Diponegoro, Semarang dan melanjutkan S2 jurusan Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Mengawali karirnya di PERTAMINA sebagai Assistant Gas Marketing pada 23 Desember 1991. Hari Karyulianto kemudian ditunjuk sebagai Supervisor of Commercial CIF, LNG Gas Marketing pada 1 Juli 1997. Selama berkarir di Pertamina, ia pernah menjabat sebagai Manager of Commercial and Administration LNG Gas Transportation Department (25 Februari 2002 – 20 Mei 2003), General Manager of Transportation Pertamina LNG – JMG (2003-2006), President Director of Nusantara Gas Service di Osaka, Jepang. Sepanjang tahun 2007-2010, Hari Karyulianto menjabat sebagai Head of LNG Business.

Sejak tanggal 4 Januari 2011, Hari Karyulianto ditugaskan untuk menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Pertamina (Persero), menggantikan Sekretaris Perusahaan sebelumnya yaitu Adiwibowo (1 Oktober 2010 - 4 Januari 2011).

Aktivitas 2011

Beberapa kegiatan terkait dengan *stakeholders* yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan di tahun 2011 antara lain:

1. Mengikuti RUPS pada tahun 2011 sebanyak 4 RUPS:
 - a. RUPS RKAP 2011
 - b. RUPS Tahunan Tahun Buku 2010
 - c. RUPS LB RJPP 2011-2015
 - d. RUPS RKAP 2012
2. Menjalani komunikasi dengan Kementerian Negara BUMN, Departemen Keuangan, Sekretaris Negara dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. Mengikuti Rapat Dengar Pendapat dan kunjungan kerja dengan DPR RI
4. Meningkatkan *Compliance* terhadap Peraturan sebagai Perseroan Terbatas
5. Penyusunan Laporan Tahunan 2010
6. Berpartisipasi dalam *press conference*
7. Menyukseskan Program CSR PT Pertamina (Persero)
8. Menjalankan Good Corporate Governance

Corporate Secretary Biography

Hari Karyulianto was born in Yogyakarta on July 2, 1962. Graduated from S1 program majoring Law at the Diponegoro University, Semarang and continue S2 program majoring in Management at the University of Gadjah Mada, Yogyakarta.

Began his career in Pertamina as Gas Marketing Assistant on 23 December 1991. Karyulianto later was appointed as Supervisor of Commercial CIF, LNG Gas Marketing on 1 July 1997. During his career at Pertamina, he served as Manager of Commercial and Administration LNG Gas Transportation Department (25 February 2002 – 20 May 2003), General Manager of Transportation Pertamina LNG - JMG (2003-2006), President Director of Nusantara Gas Service in Osaka, Japan. Throughout the year 2007-2010, Day Karyulianto served as Head of LNG Business.

Since 4 January 2011, Hari Karyulianto has been assigned to serve as Corporate Secretary at PT Pertamina (Persero), replacing the former Corporate Secretary Adiwibowo (1 October 2010 - 4 January 2011).

2011 Activities

Activities related to the stakeholders that have been carried out by the Corporate Secretary in 2011 include:

1. Attending in 4 GMS in 2011:
 - a. GMS on 2011 WP&B
 - b. Annual GMS for 2010 Fiscal Year
 - c. Extraordinary GMS on 2011-2015 Pertamina Long Term Plan
 - d. GMSS on 2012 WP&B
2. Establishing communication with the Ministry of State Owned Enterprises, Ministry of Finance, Secretary of State, and other related institutions.
3. Attending a hearing and a working visit to the House of Representatives
4. Improving Compliance with Regulations as a Limited Liability Company
5. Preparing the 2010 Annual Report
6. Participating in the press conference
7. Implementing CSR of PT Pertamina (Persero)
8. Implementing the Good Corporate Governance

SEKRETARIS PERUSAHAAN

COMPANY SECRETARY

Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan membawahi:

- Divisi Komunikasi Korporat
 - a. Manajer External Communication
 - b. Manajer Internal Komunikasi
 - c. Manajer Media
 - d. Manajer Brand Management
- Divisi Investor Relations
 - a. Manajer Capital Market
 - b. Manajer Corporate Action
- Manajer Compliance
- Manajer BOD Support
- Manajer BOC Support
- Manajer CSR
- Manajer Data & Informations

To perform these duties, the Corporate Secretary oversees the following posts:

- Corporate Communications Division
 - a. External Communication Manager
 - b. Internal Communications Manager
 - c. Media Manager
 - d. Brand Management Manager
- Investor Relations Division
 - a. Capital Market Manager
 - b. Corporate Action Manager
 - Compliance Manager
 - BOD Support Manager
 - BOC Support Manager
 - CSR Manager
 - Data & Informations Manager

MEDIA PENYEBARAN INFORMASI

INFORMATION DISTRIBUTION MEDIA



MEDIA PENYEBARAN INFORMASI

Pertamina berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang menjunjung nilai-nilai transparansi. Hal ini dibuktikan melalui akses data dan informasi bagi publik yang memadai sesuai aturan yang berlaku. Data dan informasi mengenai Pertamina bisa diakses melalui:

a. Akses utama

Jalur akses data dan informasi utama mengenai Perusahaan adalah *website* dan Contact Pertamina yang merupakan jalur komunikasi dua arah. Melalui Contact Pertamina dan *website*, pencari informasi bisa mendapat respons langsung dari agen Contact Pertamina ataupun meninggalkan pesan di *website*, di samping memperoleh data dalam waktu singkat.

Detail Website: www.pertamina.com
Detail Contact Pertamina: 500 000
SMS: 021-71113000
Fax: 021-7972 177
Email: pcc@pertamina.com

b. Akses Sekunder

Jalur akses sekunder merupakan media yang tepat bagi publik untuk mencari informasi terakhir mengenai dinamika seputar Pertamina seperti Media Pertamina (mingguan), Warta Pertamina (bulanan) dan Pertamina TV yang hanya tersedia di sekitar kantor Pertamina pusat dan unit-unit.

c. Media Pertamina

Bulletin mingguan yang berisi berita-berita seputar kegiatan Pertamina dalam seminggu terakhir yang dikemas dalam berita *hardnews*, *feature* dan *display*. Selain itu, Media Pertamina juga memuat suara pekerja dan info manajemen. Media yang bertiras 10.000 eksemplar/minggu ini merupakan bentuk nyata dari prinsip komunikasi dua arah antara manajemen dan pekerja Pertamina yang diedarkan secara luas ke seluruh kantor-kantor Pertamina di pusat dan unit, serta sejumlah *stakeholder*.

INFORMATION DISTRIBUTION MEDIA

Pertamina is committed to becoming a company that upholds the values of transparency. This is evidenced through adequate access to data and information for public according to the rules and regulations. Data and information on Pertamina can be accessed via:

a. Main Access

The main access line to data and information about the Company is a website and Contact Pertamina, which are two-way communication channels. Through Contact Pertamina and the website, information seekers can get a direct response from Contact Pertamina agent or leave a message on the website, as well as obtaining data in a short time.

Website Details : www.pertamina.com
Contact Pertamina Detail : 500 000
SMS: 021-71113000
Fax: 021-7972 177
Email: pcc@pertamina.com

b. Secondary Access

The secondary access line is an effective medium for the public to find the latest information about the dynamics surrounding Pertamina such as Media Pertamina (weekly), Warta Pertamina (monthly) and Pertamina TV that are only available in the vicinity of the Pertamina head office and units.

c. Media Pertamina

Weekly bulletin that contains news about the activities of Pertamina within the past week in the form of *hardnews*, *features* and *displays*. In addition, Media Pertamina also includes the voice of the employees and management info. Media with circulation of 10,000 copies per week is a real form of the two-way communication principle between management and employees of Pertamina, which is circulated widely throughout the Pertamina offices in central and units, and a number of *stakeholders*.

A farmer wearing a patterned shirt and shorts is bent over, working in a lush green rice field. In the background, there are palm trees and a large industrial refinery with tall distillation columns under a hazy sky.

+2

Golden PROPER from
Ministry of Environment

*Pertamina's Community
Involvement & Development
programs are aligned with
the targets of Millenium
Development Goals as well
as Indonesia's commitment
to Reducing Emissions from
Deforestation and Forest
Degradation initiative.*

±

200.000

Beneficiaries of CSR
and SME-SR Program



**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**
Corporate Sosial Responsibility



PERLINDUNGAN DAN PENANGANAN KELUHAN PELANGGAN

CUSTOMER PROTECTION & COMPLAINT HANDLING

Komitmen dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen terwujud di seluruh unit bisnis Pertamina. Aktivitas perlindungan dan penanganan keluhan yang ditangani meliputi konsumen perorangan (*Business to Consumer*) maupun perusahaan (*Business to Business*). Untuk konsumen perorangan (unit bisnis BBM Ritel dan Pelumas), Pertamina menyediakan saluran layanan *Contact Center* Pertamina 500 000 untuk menerima berbagai macam keluhan secara langsung. Setiap keluhan yang diterima saluran tersebut disampaikan kepada unit bisnis terkait, untuk selanjutnya diteruskan kepada *Sales Region* di mana keluhan itu terjadi.

Selanjutnya *Sales Region* (SR) akan melakukan pendekatan kepada konsumen yang bersangkutan untuk mengklarifikasi keluhan dan memberikan solusi terbaik. Apabila solusi telah terpecahkan, maka *Sales Region* tersebut akan melapor kepada atasannya (Manajer) dan *Contact Pertamina* bahwa masalah telah teratasi dengan baik. Sementara itu, data keluhan yang telah masuk akan menjadi bahan analisa penyebab terjadinya masalah dan juga sebagai bahan untuk perbaikan berkelanjutan. Saat menangani keluhan, SR dan Manajer secara sistematis melakukan kajian terhadap keluhan untuk menemukan sumber permasalahannya.

Di sepanjang tahun 2011, *Contact Center* Pertamina menerima keluhan dari konsumen melalui telepon, SMS, faksimili, maupun e-mail hingga total mencapai 168.643 kontak atau rata-rata 14.000 kontak perbulan. Seluruh kontak yang masuk telah seluruhnya (100%) direspon atau dieskalasi kepada unit bisnis di Pertamina terkait. Khusus untuk layanan keluhan melalui telepon, *Contact Center* Pertamina telah merespon 97,3% kontak dalam waktu kurang dari 20 detik.

The commitment to provide the best services for consumers is consistently upheld at all business units of Pertamina. Activities of consumer protection and complaint handling are directed both for the individual consumer (*Business to Consumer*) as well as corporate customers (*Business to Business*). For individual consumers (*Retail Fuel and Lubricant business units*), Pertamina provides the *Contact Center* Pertamina 500 000 direct line to receive various customer complaints. All complaints will be forwarded to the related business units and passed on to the respective *Sales Region* where the case takes place.

Subsequently, *Sales Region* (SR) will make an approach to the concerned consumer to clarify the complaint and work out the best solution. When the solution is found, *Sales Region* will report to its superior (Manager) and inform the *Contact Center* that the Pertamina problem has been properly resolved. Meanwhile, data of complaints that have been received will become materials to analyze the cause of the complaint and for sustainable improvement. In handling the complaint, SR and Manager systematically review the complaints to identify the source of problem.

Throughout the year 2011, *Contact Center* Pertamina received complaints from consumers through telephone, SMS, fax, or e-mail, totalling 168,643 contacts, or an average of 14,000 contacts each month. All contacts which have been received have been wholly (100%) responded to and/or escalated to the related business units of Pertamina. Specifically for the service of complaints by phone, *Contact Center* Pertamina has responded to 97.3% of the contacts in less than 20 seconds.

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas layanan *Contact Center*, Pertamina secara berkelanjutan memberikan *product and business knowledge* kepada para petugas layanan tersebut. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi, pada tahun 2011 *Contact Center* mampu secara langsung memberikan solusi (*First Call Resolution*) kepada 99,5% kontak pelanggan yang masuk. Kinerja unit *Contact Center* selengkapnya adalah sebagai berikut:

In order to enhance the capabilities of the *Contact Center* services, Pertamina continuously provides *product and business knowledge* to the related service personnel. With a high level of knowledge, in 2011, *Contact Center* has been able to directly provide a solutions (*First Call Resolution*) to 99.5% of incoming customer contacts. Detailed performance of the *Contact Center* unit is as follows:

No	Jenis Layanan	Parameter Parameter	Satuan	Target	2011	2010	2009	Type of Service
1	Telepon	Monthly Telephone Service Factor*	%	80% dalam 20 detik	97.31%	96.53%	95.45%	Telephone
2	TOTAL (Telepon, SMS, e-mail & faksimili)	Oprs			168,643	152,830	70,075	TOTAL (Telephone, SMS, e-mail & fax)
3	Telepon	First Call Resolution (FCR) Rate**	%	> 99%	99.5%	99.6%	98.6%	Telephone
4	Telepon	Case Escalation Rate***	%	< 1%	0.5%	0.4%	0.6%	Telephone

* kecepatan agen menjawab telepon

** persentase jumlah kontak yang langsung diberikan solusi tanpa adanya eskalasi

*** persentase jumlah kontak yang dieskalasi

* Time to answer incoming telephone call

** percentage of contacts with direct resolution without escalation

*** percentage of contacts with escalation

Mekanisme, target pelaksanaan dan arus informasi *Contact Center* diatur dalam *Service Level Agreement* antara *Contact Center* dengan unit bisnis di Pertamina. Pada kasus-kasus tertentu, Pertamina juga menerapkan sistem *Quick Response* untuk memberikan tanggapan yang lebih cepat kepada pelanggan, dengan *Workflow/Standard Operational Procedure* yang sudah ditetapkan sebelumnya.

The work mechanisms, implementation targets, and information flow at the *Contact Center* are set in the *Service Level Agreements* between the *Contact Center* with the respective business units in Pertamina. In specific cases, Pertamina also implements a *Quick Response* system to provide faster response to consumers, using the *Workflow/Standard Operational Procedures* which have been previously set.

Untuk penanganan pelanggan yang merupakan perusahaan seperti di unit bisnis *Industri & Marine, Aviasi*, serta *Pelumas Industri*, keluhan langsung disampaikan kepada *Sales* atau *Key Account* yang menangani langsung pelanggan tersebut. Pertamina akan melakukan pengecekan, klarifikasi keluhan, dan mencari solusi untuk menangani keluhan tersebut. Seperti pada penanganan keluhan perorangan, seluruh yang diterima akan dijadikan evaluasi bagi Pertamina guna meningkatkan pelayanan kepada konsumennya serta untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

To handle complaints from business customers such as in the *Industry & Marine, Aviation*, and *Industrial Lubricant* business units, complaints are forwarded directly to the respective *Sales* or *Key Account* in charge of the respective customer. Pertamina will check, clarify the complaint, and work out the solution to handle the complaint. Similar to individual complaints, all complaints will be evaluated by Pertamina to improve service to its consumers and improve customer satisfaction and loyalty.



KETERLIBATAN & PENGEMBANGAN MASYARAKAT (CID) "PERTAMINA SOBAT BUMI"

COMMUNITY INVOLVEMENT & DEVELOPMENT (CID) "PERTAMINA SOBAT BUMI"

Sebagai perusahaan energi nasional, Pertamina senantiasa menjunjung tinggi etika pengelolaan bisnis yang bertanggung jawab baik secara fisik maupun sosial. Seiring aktivitas pengelolaan bisnisnya, Pertamina melakukan program-program pengembangan dan pelibatan masyarakat, yang dikenal dengan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau *Community Involvement & Development* (CID).

Sepanjang tahun 2011 tidak kurang dari 473.000 penerima manfaat telah terlibat dalam program CSR Pertamina. Sebagian besar dari penerima manfaat tersebut adalah warga masyarakat yang berada di lokasi terdekat dengan setiap wilayah operasional Pertamina di seluruh Indonesia.

As a national energy company, Pertamina constantly upholds the ethics of responsible business management, both physically and socially. In line with the business management activities, Pertamina engages in community development and community involvement programs, known as Corporate Social and Environmental Responsibility programs or Community Involvement & Development (CID).

Throughout the year 2011, no less than 473,000 beneficiaries have been involved in Pertamina's CSR program. Most of these beneficiaries are member of communities who live closest to the location of each operational area of Pertamina throughout Indonesia.

NILAI REALISASI CSR PER BIDANG TAHUN 2011 (Rp juta):
CSR VALUE REALIZATION OF THE YEAR 2011 (Rp million):

PENDIDIKAN EDUCATION	KESEHATAN HEALTH	LINGKUNGAN ENVIRONMENT	PEMBERDAYAAN DAN PERTAMINA PEDULI BENCANA EMPOWERMENT AND PERTAMINA CARE PROGRAM FOR NATURAL DISASTERS	SENI, BUDAYA & OLAHRAGA ART, CULTURE & SPORT
41,112	15,428	10,032	15,537	18,634*

* Termasuk realisasi dalam denominasi US\$ (1US\$ = Rp 9.000)

* Includes the realization in US\$ denomination (1US\$ = Rp 9,000)

CID Pertamina merupakan program berkelanjutan yang dikelola untuk saling memberikan manfaat (*fair shared value*) antara perusahaan dan lingkungannya. Sebagai wujud tanggung jawab atas aktivitas operasionalnya, Pertamina melalui program CID memprioritaskan masyarakat di sekitar wilayah terdekat operasional perusahaan dan daerah yang terkena dampak operasi sebagai penerima manfaat. Dalam menjalankan aktivitasnya, CID Pertamina juga memiliki

Pertamina CID is a continuous program that is managed to provide mutual benefit (*fair shared value*) for the Company and its environment. As a form of responsibility for its operational activities, Pertamina through the CID program prioritizes the communities nearest to its operational areas as well as areas that are affected by operations, as program beneficiaries. In performing its activities, Pertamina CID also has the responsibility to develop environmentally friendly energy (green

tanggung jawab untuk mengembangkan energi ramah lingkungan (energi hijau). Guna mewujudkan fungsinya secara menyeluruh, CID Pertamina memiliki program komunikasi dengan pelaksanaan sosialisasi dan publikasi yang efektif.

CID Pertamina mencakup empat inisiatif pemberdayaan, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, pemberdayaan kesehatan, peningkatan kualitas lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat dan program khusus Pertamina Peduli yang merupakan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat korban bencana alam di tanah air.

Sesuai visi CSR Pertamina yaitu "Menuju Kehidupan yang Lebih Baik", program-program tersebut diselaraskan dengan tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) dan mendukung komitmen Indonesia terhadap program *Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation* (REDD+), yang merupakan suatu mekanisme global untuk memperlambat perubahan iklim dengan memberikan kompensasi kepada negara berkembang untuk melindungi hutannya. Pertamina memprioritaskan segala upaya untuk mewujudkan hal ini, dimana berbagai upaya tersebut sekaligus dapat membantu masyarakat dan pemerintah di sekitar unit operasi Pertamina dalam memecahkan permasalahan sosial dan lingkungan.

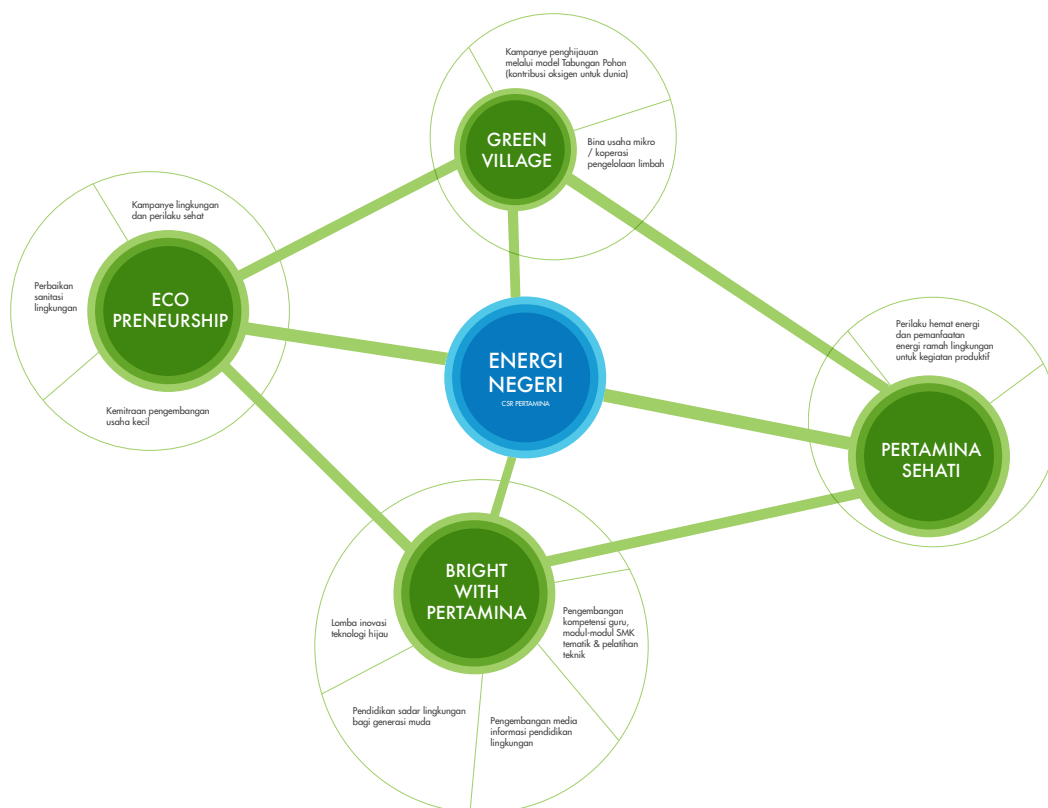
CID PERTAMINA KE DEPAN AKAN DIARAHKAN FOKUS PADA 4 ISU STRATEGIS: GREEN VILLAGE, ECOPRENEURSHIP, BRIGHT WITH PERTAMINA DAN PERTAMINA SEHATI:

energy). In order to realize its overall function, Pertamina CID has a communication program with the implementation of effective socialization and publication.

Pertamina CID includes four empowerment initiatives, namely improving the quality of education, health empowerment, improvement of environmental quality, community development and a special program, Pertamina Peduli (Pertamina Care), which is a form of the Company's concern for the victims of natural disasters in the country.

In accordance with the vision of Pertamina's CSR, which is "Menuju Kehidupan yang Lebih Baik" (Towards a Better Life), these programs are aligned with the development objectives of the Millennium Development Goals (MDGs) and supports the commitment of Indonesia to the Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation (REDD+) program, which is a global mechanism to slow climate change by providing compensation to developing countries for protecting their forests. Pertamina directed every effort to achieve this objective, while these efforts also help communities and government around the operating units of Pertamina in solving social and environmental issues.

PERTAMINA CID IN THE FUTURE WILL FOCUS ON 4 STRATEGIC ISSUES: GREEN VILLAGE, ECOPRENEURSHIP, BRIGHT WITH PERTAMINA AND PERTAMINA SEHATI:



Kegiatan CSR yang dilaksanakan Pertamina juga diarahkan untuk mendukung pencapaian Proper Hijau dan Emas di unit-unit operasi dan anak perusahaan guna meningkatkan nilai korporasi.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pertamina pada tahun 2011 dilaksanakan melalui sejumlah program, antara lain:

Peningkatan Kualitas Pendidikan (Bright With Pertamina)

1. Peningkatan fasilitas, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dasar di Aceh Besar, Lirik, Balikpapan, Sulawesi dan Palembang.
2. Pembangunan sarana pendidikan tinggi; laboratorium di UI, UNIMED, USU, UNSRAT, UNAIR, UNJAM.
3. Program beasiswa SD, SMP, SMA, di Madura, Padang, Bunyu, serta bagi keluarga mantan penyandang kusta.
4. Program pendidikan seni budaya di Medan.
5. Olimpiade Sains Pertamina di 33 provinsi.
6. Olimpiade Matematika MGMP Matematika SD se DKI Jakarta.
7. Pemberdayaan PAUD di Pangkalan Susu dan Semarang.
8. Pelatihan Guru SD di Medan dan Guru SD, SMP, SMA di Banjarmasin.
9. Pelatihan Mekanik Sepeda Motor Bagi Mahasiswa Politeknik Pratama Mulia di POLITAMA Surakarta.
10. Pertamina Youth Program di Jatim dan Balinus.
11. Pertamina Goes To Campuss di Universitas Mataram – NTB dan di Universitas Patimura – Ambon.
12. Bantuan Lab Komputer Sekolah.
13. Bantuan Perpustakaan Sekolah.

Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

1. Pertamina Sehati dan taman baca Pertamina di Semarang, Plaju dan Surabaya.
2. Bantuan kesehatan operasi jantung anak.
3. Bantuan operasi cacat wajah anak.
4. Program Clino Gigi di Surabaya, Jakarta, NTB, Makassar, Cepu, Kamojang, Plaju dan Pangkalan Susu.
5. Program Screening Paru di Makassar.
6. Program bantuan kacamata di Papua.
7. Bantuan dan pelatihan penyuluhan incubator di Riau dan Karawang.
8. Bantuan Ambulance.
9. Bantuan operasi kesehatan mata di Semarang.

CSR activities undertaken by Pertamina are also directed to support the achievement of Green and Gold PROPER ratings in its operating units and subsidiaries to increase corporate value.

Pertamina's Corporate Social and Environmental Responsibility in 2011 was implemented through a number of programs, among others:

Improvement of Educational Quality (Bright With Pertamina)

1. Facility improvements, construction of elementary school facilities and infrastructure in Aceh Besar, Lirik, Balikpapan, Sulawesi and Palembang.
2. Construction of higher education facilities; laboratories in UI, UNIMED, USU, UNSRAT, UNAIR, UNJAM.
3. Scholarship programs for elementary, junior high, and high school students in Madura, Padang, Bunyu, as well as for families of former leprosy victims.
4. Cultural art education program in Medan.
5. Pertamina Science Olympics in 33 provinces.
6. MGMP Math Olympics for elementary schools in DKI Jakarta.
7. Early childhood education (PAUD) empowerment in Pangkalan Susu and Semarang.
8. Training for elementary school teachers in Medan and for elementary, junior high, and high school teachers in Banjarmasin.
9. Motorcycle Mechanic Training for Pratama Mulia Polytechnic Students in POLITAMA Surakarta.
10. Pertamina Youth Program in Jatim and Balinus.
11. Pertamina Goes To Campus in Mataram University – NTB and in Patimura University – Ambon.
12. School Computer Lab aid.
13. School Library aid.

Community's Health Empowerment

1. Pertamina Sehati (Pertamina Harmony) and Pertamina's reading park in Semarang, Plaju and Surabaya.
2. Aid for pediatric cardiac surgery for children.
3. Aid for surgery of disfigured children's face.
4. Clino Dental Program in Surabaya, Jakarta, NTB, Makassar, Cepu, Kamojang, Plaju and Pangkalan Susu.
5. Pulmonary Screening program in Makassar.
6. Aid for glasses in Papua.
7. Incubator aid, counseling, and training in Riau and Karawang.
8. Ambulance aid.
9. Aid for eye care in Semarang.

Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup

1. Penanaman 2.500 bibit kakao di Kabupaten Ende.
2. Penanaman pohon di Bukit Tanggamus – Lampung.
3. Pelestarian hutan mangrove di Semarang, Cilacap, Mundu dan Teluk Jakarta.
4. Penghijauan dan penanaman bibit pohon di Muaro Jambi, Merapi, Pangrango dan Tangerang Selatan.
5. Konservasi terumbu karang di Gili Trawangan.
6. Program Kali Bersih, Satu Aksi untuk Ciliwung (Jakarta) dan Sungai Citarum Bandung.
7. Pertamina *Green Festival* di Bandung, Surabaya dan Jakarta.
8. Program Kampung Iklim di Cilacap.
9. Desa Binaan pengelolaan sampah di Medan, Teluk Jakarta, Bali, Surabaya.
10. Menabung 100 Juta Pohon di Kamojang.
11. Kompetisi lingkungan sekolah - Pertamina *Green Act*.
12. Program pengelolaan sampah - Patraganik Plaju.

Peningkatan Infrastruktur Dan Pemberdayaan Masyarakat

1. Bantuan perbaikan Space Frame Plaza Graha Widya Patra (Gawitra).
2. Bantuan Sumur Artesis.
3. Bantuan Mobil Pemadam Kebakaran.
4. Program air bersih Desa Majakerta.
5. Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sukoharjo.
6. Pemberdayaan Masyarakat Petani Pandeglang.
7. Pemberdayaan Masyarakat Biereun.
8. Pendampingan Program Pelatihan 3R dan Pembudidayaan kepiting soka untuk masyarakat Lenteng Agung dan Kapuk Muara.
9. Pemberdayaan pengolahan jamur tiram dan jamur merang di Muara Enim, Cilacap dan Karawang.

Improvement of Environmental Quality

1. Planting of 2,500 cocoa seeds in the Ende Regency.
2. Planting of trees in Bukit Tanggamus – Lampung.
3. Conservation of mangrove forest in Semarang, Cilacap, Mundu and Jakarta Bay.
4. Reforestation and tree planting in Muaro Jambi, Merapi, Pangrango and South Tangerang.
5. Coral reef conservation in Gili Trawangan.
6. Clean River Program, One Action for Ciliwung (Jakarta) and Citarum River Bandung.
7. Pertamina *Green Festival* in Bandung, Surabaya and Jakarta.
8. Village Climate Program in Cilacap.
9. Village education for waste management in Medan, Jakarta Bay, Bali, Surabaya.
10. 100 Million Trees movement in Kamojang.
11. School environment competition - Pertamina *Green Act*.
12. Waste management program - Patraganik Plaju.

Infrastructure Improvements and Community Empowerment

1. Aid for repair of Space Frame Plaza Graha Widya Patra (Gawitra).
2. Artesian Well aid.
3. Fire Truck aid.
4. Clean water program in Majakerta Village.
5. Community empowerment in the Sukoharjo Regency.
6. Pandeglang Farming Community empowerment.
7. Biereun Community Empowerment.
8. 3R Training Assistance Program and the Cultivation of soft shelled crabs for the community of Lenteng Agung and Kapuk Muara.
9. Processing of oyster and straw mushroom empowerment in Muara Enim, Cilacap and Karawang.



10. Pemberdayaan pengolahan limbah tahu di Cilacap.
11. Progam budidaya kelapa hibrida di Langkat.
12. Pemberdayaan usaha bandeng presto di Semarang .
13. Pemberdayaan usaha es krim di Pematang Siantar
14. Pemberdayaan masyarakat di Cepu dan Prabumulih.
15. Pemberdayaan taman lalu lintas di Balikpapan.
16. Pemberdayaan ternak lele di Karawang.
17. Desa Binaan Pertamina di Bayundono.
18. Desa Binaan Pertamina di Tambaklorok Kelurahan Tanjungmas Semarang.
19. Desa Binaan Pertamina di Desa Ledok Kecamatan Sambong Blora.
20. Desa Binaan Pertamina di Desa Ketaon Kabupaten Boyolali.
21. Desa Binaan Pertamina di Slerok, Kota Tegal.
22. Bantuan Pemberdayaan - Sarana Intensifikasi Pertanian Rewulu.

Pertamina Peduli Bencana Alam

1. Program *Recovery* pasca bencana gempa Padang, renovasi dan pembangunan gedung SD di Pariaman dan Pasaman Padang.
2. Gelar relawan penanggulangan bencana di Sumedang.
3. Karya Bhakti Rehabilitasi Pasca Bencana Alam di Pulau Mentawai dan Gunung Merapi.

Penghargaan

Sebagai apresiasi atas program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan Pertamina, berbagai lembaga eksternal telah memberikan penghargaan pada tahun 2011, antara lain:

1. Penghargaan *Social Empowerment* untuk program CSR Bright with Pertamina pada ajang Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) Southeast Asia 2011 yang diselenggarakan oleh Enterprise Asia tanggal 10 Juni 2011.

10. Tofu waste management empowerment in Cilacap.
11. Hybrid coconut cultivation program in Langkat.
12. Empowerment of bandeng presto business in Semarang
13. Ice cream business empowerment in Pematang Siantar.
14. Community empowerment in Cepu and Prabumulih.
15. Traffic park empowerment in Balikpapan.
16. Empowerment of farmed catfish in Karawang.
17. Pertamina's Village Coaching in Bayundono.
18. Pertamina's Village Coaching in Tambaklorok Sub District of Tanjungmas Semarang.
19. Pertamina's Village Coaching in Desa Ledok District of Sambong Blora.
20. Pertamina's Village Coaching in Desa Ketaon Regency of Boyolali.
21. Pertamina's Village Coaching in Slerok, Tegal City.
22. Empowerment aid - Rewulu's Farming Intensification Utilities.

Pertamina Care Natural Disaster

1. Post earthquake recovery program in Padang, renovation and construction of school buildings in Pariaman and Pasaman Padang.
2. Organizing volunteers for disaster aid in Sumedang.
3. Post disaster rehabilitation works in Mentawai Island and Mount Merapi.

Recognition

As an appreciation for the social and environmental responsibility program implemented by Pertamina, various external agencies have given awards throughout the year 2011, among others:

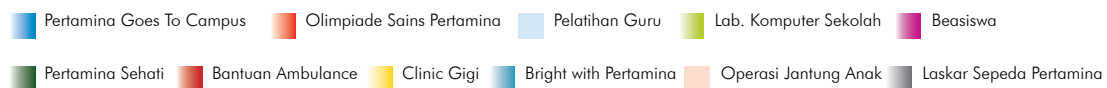
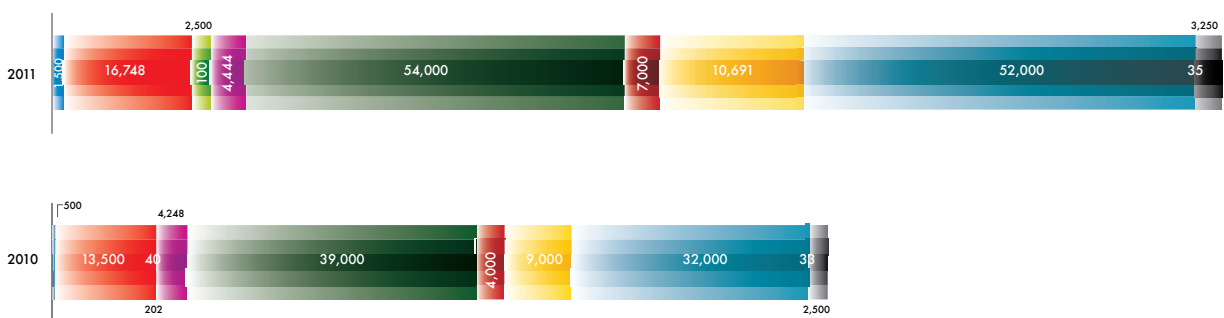
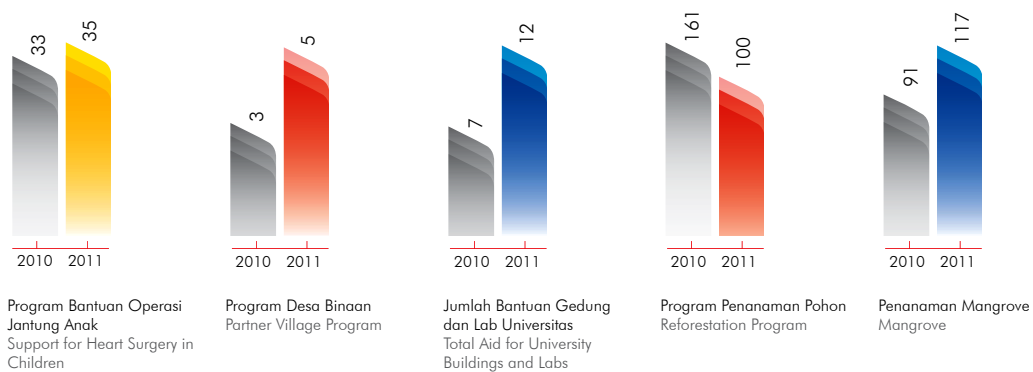
1. Social Empowerment Award for CSR Bright with Pertamina program in the Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) Southeast Asia 2011 event organized by Enterprise Asia on 10 June 2011.

- Penghargaan Indonesia Sustainability Report Award 2011 Winner – *Best CSR Disclosure on Annual Report 2010* dan Runner Up 2 – *Best Sustainability Reporting on Website 2011*.
- Penghargaan Indonesia CSR Award Kementerian Sosial RI, pada tanggal 16 Desember 2011, untuk program Desa Binaan dan program Green Act.

- Indonesia Sustainability Report Award 2011 Winner – Best CSR Disclosure on Annual Report 2010 dan Runner Up 2 – Best Sustainability Reporting on Website 2011.
- Indonesia CSR Award Ministry of Social Services of the Republic of Indonesia, on 16 December 2011, for Desa Binaan program and Green Act program.

PENERIMA MANFAAT CSR (ORANG)

CSR BENEFICIARIES (PERSONS)





PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Sebagai salah satu perusahaan BUMN terbesar di Indonesia, Pertamina memiliki dua tanggung jawab besar. Pertama untuk meningkatkan profit dalam rangka meningkatkan kesejahteraan negara, sedangkan yang kedua adalah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peran dan tanggung jawab sosial Pertamina dilaksanakan salah satunya melalui SME & SR (*Small Medium Enterprise & Social Responsibility*) Partnership Program atau lebih dikenal dengan sebutan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), sebagaimana yang diatur dalam Permen-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Program Kemitraan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil mitra binaan Pertamina agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi Pertamina. Hal tersebut diharapkan akan dapat mendukung kegiatan usaha Pertamina maupun mitra bisnis. Sedangkan Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN dan bersifat hibah.

Semangat Pertamina dalam melaksanakan PKBL merupakan bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. PKBL telah dilaksanakan Pertamina sejak tahun 1993, dimana setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penyaluran dana untuk program ini. Terdapat banyak mitra

As one of the largest state-owned enterprise in Indonesia, Pertamina has two major responsibilities. The first is to increase profit in order to improve the welfare of the state, while the second is to carry out social and environmental responsibility. The roles and social responsibility of Pertamina is undertaken through Pertamina SME & SR (*Small Medium Enterprise & Social Responsibility*) Partnership Program, better known as PKBL (Partnership and Community Development Program), as set out in Permen-05/MBU/2007 on State-Owned Enterprise Partnership Program with Small Business and Community Development.

The Partnership Program is intended to improve the ability of small businesses as foster partners of Pertamina to become strong and self sufficient while providing a multiplier effect for improving welfare in communities around Pertamina's areas of operation. This is expected to support the business activities of Pertamina and its business partners. Whereas the Environment Development Program is a program that empowers the social condition of communities surrounding Pertamina's area of operation through the utilization of funds from the State-Owned Enterprise profit and in the form of grants.

Pertamina's enthusiasm in implementing PKBL is a form of corporate social responsibility commitment to the community. PKBL has been implemented by Pertamina since 1993, where each year there has been an increase in the amount of funds for this program. There are many foster partners of Pertamina

binaan PKBL Pertamina yang telah mandiri dan tangguh, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan pesatnya perkembangan usaha mereka. Saat ini mereka telah melakukan aktivitas pemasaran tidak hanya menjangkau pasar dalam negeri tetapi juga hingga merambah ke luar negeri.

Keberhasilan PKBL dalam mengelola para mitra binaan juga terlihat dengan berbagai penghargaan yang diperoleh. Penghargaan yang didapat untuk Program Kemitraan antara lain adalah Gelar Karya PKBL BUMN Award 2011, sebagai *The Best Executive Citra Awards* dalam kegiatan tingkat *Asean Programme Consultant Indonesia Consortium*.

Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan dan eksistensi PKBL telah diakui secara luas. Dengan memanfaatkan seluruh sektor, PKBL menghasilkan mitra binaan yang unggul dan sukses sehingga mampu memberikan hasil maksimal dan membuat masyarakat menjadi lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhannya. Lebih dari itu mereka juga mampu untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

I. KEMITRAAN

Sejak melaksanakan Program Kemitraan dari tahun 1993 hingga tahun 2011, Pertamina telah melakukan pembinaan kepada lebih kurang 96.000 mitra binaan usaha kecil dengan total nilai pinjaman mencapai kurang lebih Rp 2,046 triliun. Berdasarkan RUPS PKBL 2011, dari anggaran PKBL untuk dana Program Kemitraan tahun 2011 sebesar Rp 326 miliar, telah terealisasi sebesar Rp 348 miliar atau mencapai 106,76%. Selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2011 PKBL Pertamina berhasil menambah sebanyak lebih kurang 23.000 mitra binaan. Dana pinjaman yang disalurkan selama tahun 2011 tersebut tersebar ke beberapa daerah di Indonesia dan mencakup beberapa sektor.

which have become strong and self sufficient, proven by the rapid development of their business. Currently they are doing marketing activities not only in the domestic market but also in overseas markets.

The success of PKBL in managing the foster partners is also reflected in various awards that have been received. Awards received for the Partnership Program among others are Gelar Karya PKBL BUMN Award 2011, as The Best Executive Citra Awards in the Asean Programme Consultant Indonesia Consortium activity.

This shows that PKBL's seriousness and existence has been universally acknowledged. By utilizing all sectors, PKBL has created outstanding and successful foster partners that are able to give maximum results, and to make people more creative in fulfilling their needs. Furthermore, they are also able to produce goods or services which benefit people.

I. PARTNERSHIP

Ever since the Partnership Program was implemented in 1993, Pertamina has fostered approximately 96,000 small enterprise foster partners with total loans reached an estimated of Rp 2.046 trillion. Based on the 2011 GMS, of the PKBL budget for the Partnership Program funds in 2011 amounted to Rp326 billion, Rp348 billion has been realized or reaching 106.76%. During the period of 1 January to 31 December 2011, PKBL Pertamina increased partners to approximately 23,000. Loan funds which were disbursed during the year 2011 were spread to several regions in Indonesia and cover several sectors.



PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Program penyaluran Program Kemitraan tidak hanya meliputi penyaluran sendiri kepada perorangan (sistem kluster atau pun dalam bentuk kelompok), tetapi juga melalui kerja sama (sinergi) dengan beberapa BUMN diantaranya, PT Sang Hyang Sri (SHS), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero), PT Pertani (Persero) dan PT Garam (Persero). Hal ini dilakukan dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani yang memiliki potensi cukup bagus untuk dapat dikembangkan.

The distribution program for the Partnership Program is not limited to Pertamina's own distribution for individuals (cluster system or in groups) but also in the form of synergy with other SOEs including PT Sang Hyang Sri (SHS), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero), PT Pertani (Persero), and PT Garam (Persero). These efforts were done to improve people's welfare particularly farmers who have good potentials to be developed.

JUMLAH MITRA BINAAN PROGRAM KEMITRAAN PERIODE 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2011

PARTNERSHIP PROGRAM DISTRIBUTION FOR 01 JANUARY - 31 DECEMBER 2011

SEKTOR	JUMLAH UNIT MITRA BINAAN TOTAL FOSTER PARTNER	JUMLAH UNIT MITRA BINAAN TOTAL FOSTER PARTNER	SEKTOR
SEKTOR USAHA INDUSTRI	212	201	INDUSTRIAL SECTOR
SEKTOR USAHA PERDAGANGAN	866	968	TRADE SECTOR
SEKTOR USAHA PERTANIAN	6,528	297	AGRICULTURE SECTOR
SEKTOR USAHA PETERNAKAN	84	262	ANIMAL HUSBANDRY SECTOR
SEKTOR USAHA PERKEBUNAN	15,031	24	PLANTATION SECTOR
SEKTOR USAHA PERIKANAN	156	122	FISHERY SECTOR
SEKTOR USAHA JASA	192	154	SERVICE SECTOR
SEKTOR USAHA LAINNYA	127	1	OTHER SECTOR
GRAND TOTAL	23,196*	2,029	GRAND TOTAL

* Grand Total Mitra Binaan termasuk Mitra Sinergi BUMN yang penyalurannya dilakukan bekerja sama dengan BUMN lain

REALISASI PENYALURAN PROGRAM KEMITRAAN PERIODE 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2011

SME PROGRAM DISTRIBUTION REALIZATION PARTNERSHIP PROGRAM FOR 01 JANUARY - 31 DECEMBER 2011

SEKTOR USAHA MITRA BINAAN	PENYALURAN (RP JUTA) DISTRIBUTION (RP MILLION)	PENYALURAN (RP JUTA) DISTRIBUTION (RP MILLION)	SEKTOR USAHA MITRA BINAAN
SEKTOR USAHA INDUSTRI	8,188	8,329	INDUSTRIAL SECTOR
SEKTOR USAHA PERDAGANGAN	47,219	55,493	TRADE SECTOR
SEKTOR USAHA PERTANIAN	140,125	326,262	AGRICULTURE SECTOR
SEKTOR USAHA PETERNAKAN	3,035	15,578	ANIMAL HUSBANDRY SECTOR
SEKTOR USAHA PERKEBUNAN	132,031	30,975	PLANTATION SECTOR
SEKTOR USAHA PERIKANAN	8,660	5,301	FISHERY SECTOR
SEKTOR USAHA JASA	7,327	6,782	SERVICE SECTOR
SEKTOR USAHA LAINNYA	1,440	50	OTHER SECTOR
JUMLAH	348,025	448,771	TOTAL

Selain penyaluran dana untuk Program Kemitraan, Pertamina juga menyalurkan dana untuk Pembinaan. Realisasi penyaluran dana hibah (Pembinaan) dalam tahun 2011 adalah sebesar Rp 21,042 miliar, atau mencapai 80,93% dari anggaran untuk program tersebut sebesar Rp 26 miliar. Beberapa program pembinaan yang dilakukan diantaranya turut serta dalam berbagai kegiatan, seperti pameran tingkat nasional maupun internasional untuk memperkenalkan produk-produk mitra binaan, pelatihan seperti seminar kewirausahaan, workshop mengenai ekspor impor dan kegiatan-kegiatan lainnya.

KINERJA PROGRAM KEMITRAAN 2011

Tingkat Kinerja Program Kemitraan Pertamina tahun 2011 berdasarkan SK.Meneg BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 adalah berdasarkan:

- (1) Efektivitas penyaluran; dan
- (2) Perhitungan tingkat pengembalian pinjaman (kolektibilitas).

Efektivitas penyaluran tahun 2011 adalah sebesar 91,67%, dimana angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar 90,05%. Adapun peningkatan ini terjadi karena jumlah dana yang disalurkan tepat sasaran dan sesuai dengan perencanaan. Untuk perhitungan tingkat pengembalian pinjaman tahun 2011 mencapai sebesar 76,61%, meningkat dibanding tahun 2010 sebesar 73,52%. Sesuai SK Meneg BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, kedua kinerja di atas mendapatkan skor 3 (tiga), yang merupakan kategori skor tertinggi.

Aside from fund distribution for Partnership Program, Pertamina also distributes funds for Development programs. Realization of grants distribution (Development) in 2011 amounted to Rp 21.042 billion, or 80.93% of the budget for that program amounting to Rp 26 billion. Several development programs conducted included participations in exhibitions of national and international levels to introduce foster partner's products, training in entrepreneurship seminars, export import workshops, and other activities.

2011 PARTNERSHIP PROGRAM PERFORMANCE

The performance level of Pertamina Partnership Program in 2011 based on SOE State Minister Decree No. KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002 was as follows:

- (1) Fund distribution effectiveness; and
- (2) Calculation of loan repayments (collectibility).

Effectiveness of fund distribution in 2011 was 91.67%, which represented an increase compared to 2010 of 90.05%. The increase was mainly due successful fund disbursement in accordance with the target sectors and planning. The calculation of loan repayment in 2011 was 76.61%, an increase compared to 73.52% in 2010. In accordance with State Minister for SOE Decree No. KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002, the above mentioned performance levels are equivalent to a score of 3 (three), which is the highest score category.





II. BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan Pertamina dilaksanakan sejak tahun 2004. Program ini ditujukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Cakupan kegiatan Program Bina Lingkungan meliputi pemberian bantuan untuk bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan sarana ibadah serta bantuan pelestarian alam.

Dalam menjalankan program Bina Lingkungan ini, PKBL Pertamina juga melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti KPDT (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal), Perguruan Tinggi, Organisasi-organisasi, Anak Perusahaan dan Konsultan. Program-program yang dilaksanakan melalui kerja sama diantaranya adalah Pelatihan Guru dengan TEQIP (*Teacher Quality Improvement Program*), Bedah Desa Mandiri Pertamina yang dibuka di Desa Klamono dan Salawati Sorong, Program Deteksi Dini Kanker Serviks, Bhakti Sosial dan MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa), Program Beasiswa Khusus dan sebagainya.

Di samping program-program tersebut terdapat program bantuan, yang pelaksanaannya didasarkan pada instruksi Kementerian BUMN, yang dinamakan dengan Bantuan BUMN Peduli. Bantuan Bina Lingkungan telah memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kehidupan masyarakat serta kemajuan dalam bidang pendidikan. Selain itu program Bina Lingkungan juga telah menunjukkan keberadaannya dalam bidang kesehatan, keagamaan, prasarana umum dan pelestarian alam, serta bantuan bencana alam.

II. COMMUNITY DEVELOPMENT

Pertamina's Community Development Program has been implemented since 2004. The program provides assistance for communities surrounding the Company's work areas. The scope of Community Development program includes assistance for natural disasters, educational and training assistance, public facility assistance, religious facility assistance, and nature preservation assistance.

In implementing the Community Development program, PKBL Pertamina also works in cooperation with other institutions such as the Ministry for Development of Backward Regions (KPDT), universities, organizations, subsidiaries, and consultants. These joint programs include Teacher Training through TEQIP (*Teacher Quality Improvement Program*), Bedah Desa Mandiri Pertamina in Desa Klamono and Salawati Sorong, Cervical Cancer Early Detection Program, Social Services, and MP3D (Program Deteksi Dini Kanker Serviks, Bhakti Sosial dan MP3D/ Pertamina Partner for Village Development, Special Scholarship Program and others.

Aside from these programs, there are also assistance programs whose implementation is based on the instructions of State Ministry of SOE, called BUMN Peduli (SOE Cares). The Community Development program has contributed greatly to the improvement of people's lives as well as advances in the education field. In addition, Pertamina's Community Development program has also been active in areas of health, religious, public infrastructure, and nature conservation, as well as disaster relief.

Realisasi penyaluran dana program Bina Lingkungan selama tahun 2011 mencapai lebih kurang Rp 125 miliar atau mencapai 43% dari anggaran yang disediakan sebesar Rp 294 miliar.

Penyaluran tersebut terdiri dari:

- a. Penyaluran Bina Lingkungan Sendiri sebesar Rp 110,3 miliar atau sebesar 53,5% dari anggaran yang seharusnya disalurkan sebesar Rp 206 miliar.
- b. Penyaluran Bina Lingkungan BUMN Peduli mencapai sebesar Rp 14,7 miliar, atau 16,7% dari anggaran yang seharusnya disalurkan sebesar Rp 88 miliar.

Realization of fund disbursement in the Community Development program in 2011 was approximately Rp 125 billion, or 43% from the available budget of Rp 294 billion.

The distribution consists of:

- a. Distribution through Pertamina's own Community Development programs of Rp 110.3 billion, or 53.5% from the allocated budget of Rp 206 billion.
- b. Distribution through the SOE Cares (BUMN Peduli) program of Rp 14.7 billion, or 16.7% from the allocated budget of Rp 88 billion.

DAFTAR PENYALURAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2011

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM DISTRIBUTION FOR 01 JANUARY - 31 DECEMBER 2011 PERIOD

Dalam jutaan rupiah

In million rupiah

KETERANGAN	REALISASI 2011 2011 REALIZATION	REALISASI 2010 2010 REALIZATION	DESCRIPTION
Bantuan Bencana Alam	825	2,962	Natural Disaster
Bantuan Pendidikan & Pelatihan	54,446	47,789	Education & Training
Bantuan Kesehatan Masyarakat	10,583	14,901	Public Health Improvement
Bantuan Prasarana Umum	24,878	19,575	Public Facility Assistance
Bantuan Sarana Ibadah	19,214	8,242	Religious Facility Assistance
Bantuan Pelestarian Alam	637	792	Nature Preservation
BUMN Peduli	14,477	5,580	SOEs Care
JUMLAH	125,060	99,841	TOTAL



KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN

HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT

Selama 2011, berbagai upaya dalam aspek *Health, Safety and Environment (HSE)* dilakukan secara maksimal agar risiko bahaya yang mengancam jiwa, aset, maupun lingkungan dapat dimitigasi dengan baik. Direksi Pertamina berkomitmen penuh untuk menuju HSE yang *excellent*. Hal ini diwujudkan melalui Kebijakan K3LL Direksi Pertamina, Program Peningkatan Implementasi Keselamatan Kerja, *Management Walkthrough (MWT)*, inspeksi, audit, dan *Cross Functional Safety Inspection (CFSI)* sebagai langkah pengembangan HSE yang berkelanjutan. Sebagai wujud nyata lainnya, Pertamina melakukan peningkatan upaya penanggulangan keadaan darurat mulai dari kesiap-siagaan (*preparedness*) hingga mekanisme dalam menghadapi bencana atau situasi krisis. Fokus dan akselerasi dilakukan melalui koordinasi dalam bentuk Sistem dan Tata Kerja, konsolidasi sumberdaya dalam bentuk peningkatan kapabilitas personil dan pengumpulan *database* peralatan operasi penanggulangan keadaan darurat (OPKD), serta membangun kerja sama (*networking*) saling membantu dalam OPKD bila setiap saat dibutuhkan.

HEALTH

Dalam bidang kesehatan kerja, Pertamina telah membentuk kerja sama sistem penyelamatan korban melalui kerja sama MEDEVAC (*Medical Evacuation*) dikarenakan respon cepat sangat penting dalam efektivitas penyelamatan nyawa dan minimasi tingkat kecacatan dalam pengelolaan MERP (*Medical Emergency Response Plan*).

SAFETY

Pada aspek keselamatan kerja (*Safety*), *performance* dari TRIR (*Total Recordable Incident Rate*) yang merupakan Indeks Laju Kecelakaan Kerja yang ditargetkan 0,76 dapat ditekan dengan angka realisasi sebesar 0,29 namun masih tercatat 7 kejadian yang masuk kategori *Number of Accident (NoA)*, dimana pada tahun 2011 terjadi 6 kasus *Fatality* dan 1 kasus *Property*

In 2011, various efforts in Health, Safety, and Environment (HSE) were rigorously implemented to properly mitigate the risks that may threaten life, physical assets, and the environment. Pertamina's Board of Directors is committed to achieving HSE Excellence. This commitment is manifested through Pertamina's Board of Director's K3LL Policy, the Occupational Safety Improvement Implementation Program, Management Walkthrough (MWT), inspection, audit and Cross Functional Safety Inspection (CFSI) as part of HSE sustainable development. In addition, Pertamina also increased efforts in emergency response, from preparedness to the mechanism in the face of disaster or crisis situation. Focus and acceleration is accomplished through the coordination in the form of System and Work Procedure, consolidation of resources in the form of improving the capability of personnel and collecting the equipment database for emergency relief operations (OPKD), and also by establishing cooperation (networking) in OPKD to help each other every time it is needed.

HEALTH

In occupational health, Pertamina has established a rescue system through the MEDEVAC (*Medical Evacuation*) cooperation. This cooperation is carried out considering that response time is crucial for the effective saving of lives, and also to minimize deficiencies in the management of MERP (*Medical Emergency Response Plan*).

SAFETY

For safety, the performance on Total Recordable Incident Rate (TRIR), which is an index of work incident rate, was improved to 0.29 from the target of 0.76. However, there were still 7 events in the category of Number of Accident (NoA) in 2011, involving 6 Fatality cases and 1 Property Damage Case (Fire at RU IV-Cilacap). In each incident, Pertamina has investigated





Damage (Kebakaran RU IV-Cilacap). Dari setiap kejadian tersebut, Pertamina telah melakukan investigasi insiden guna mengungkap fakta dan *root causes* untuk mencegah terjadinya insiden serupa. *Sharing* atas hasil investigasi insiden tersebut juga dilakukan ke seluruh unit operasi melalui *Safety Stand Down* (SSD) dan *Safety Alert* guna mengantisipasi kejadian lainnya di masa mendatang. Dari segi kompetensi pengawas lapangan, telah dilakukan *upskilling* terhadap pemegang SIKA (Surat Ijin Kerja Aman), SI (*Safety Inspector*), GSI (*Gas Safety Inspector*) dan AT (Ahli Teknik) serta sertifikasi kemampuan mereka.

ENVIRONMENT

Pencapaian Proper 2011

Dalam bidang perlindungan lingkungan, Pertamina telah meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan dengan pemenuhan peraturan perundangan lingkungan seperti AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), UKL/UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan/Upaya Pemantauan Lingkungan), pemenuhan baku mutu lingkungan serta mengintegrasikan standar manajemen lingkungan seperti ISO 14001.

Selama 2011 terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perolehan penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dibandingkan tahun sebelumnya. Pertamina berhasil mendapatkan 25 peringkat Hijau dan 2 peringkat Emas atau peringkat tertinggi PROPER. Peningkatan perolehan ini sejalan dengan peningkatan keikutsertaan penilaian PROPER sebesar 30% yang diikuti oleh 91 Unit/Area Operasi Pertamina dan Anak Perusahaan termasuk Joven dan TAC.

the incident in order to uncover the facts and the root causes to prevent similar incidents. Sharing the results of the investigation of the incident was also made to all operating units through the Safety Stand Down (SSD) and Safety Alert to anticipate similar future incidents. From the Field Supervisor competence point of view, upskilling has been done to the holders of SIKA/ Surat Ijin Kerja Aman (Safe Work Permit), SI (*Safety Inspector*), GSI (*Gas Safety Inspector*), and AT/ Ahli Teknik (*Engineer*) as well as certification of their capability.

ENVIRONMENT

Proper Achievement of 2011

In the area of environmental protection, Pertamina has increased efforts in environmental management through compliance with environmental regulations such as AMDAL (Environmental Impact Assessment), UKL/UPL (Effort in Environmental Management/Monitoring), compliance with environmental quality standards as well as integrating the environmental management standards such as ISO 14001.

In environmental conservation, there was a significant improvement in 2011 in the performance of the Environmental Performance Rating Program (PROPER) compared to the previous year. Pertamina has acquired 25 Green PROPER ratings and 2 Gold PROPER ratings, the highest in PROPER rank. The improvement is in line with the increase in the number of participating units in the PROPER ratings by 30%, to 91 Unit/Operation Area of Pertamina and its subsidiaries, including Joven and TAC.

Efisiensi Energi

Pencapaian efisiensi energi tahun 2011 menghasilkan penurunan konsumsi energi sebesar 3.924.628 kWh atau sebesar 6,93% dibandingkan dengan tahun 2010. Pencapaian efisiensi energi ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain: retrofit *Musicool* sebagai refrigeran AC, pengaturan jam operasi pendingin udara, pengaturan *switch* dan sambungan lampu (*re-grouping*), pemasangan *automatic sensor lamp* pada toilet, pengaturan suhu ruang sesuai standar kerja, pembersihan kaca jendela secara teratur serta sosialisasi budaya hemat energi.

Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca

Reduksi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) pada tahun 2011 tercapai sebesar 0,23% dari emisi GRK tahun 2010 atau 228% di atas target 2011 (527.356 ton CO₂e/tahun dibandingkan dengan target reduksi emisi GRK sebesar 162.176 ton CO₂e/tahun). Pencapaian reduksi emisi GRK ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pemanfaatan *Gas Flare* Field Tambun ke PLTU dan *own used* (Program *Zero Flaring*).
- Pemanfaatan Gas CO₂ ex CO₂ *Removal Unit* – Cilamaya ke PT Samator & Unit PMK ke 4
- Pemanfaatan *Gas Flare* menjadi *feed* kompresor SKG3 GNK 13,42 MMSFD – Field Prabumulih.
- Retrofit refrigeran Musicool*.
- Pengurangan *steam venting* dengan *covering stream trap* (penghematan energi 76,0 MWh/bulan).
- Efisiensi Program *Refinery Fuel Saving* sebesar 41,54 MBSRF.
- Waste Gas Compressor* RU IV Cilacap.

Energy Efficiency

Energy efficiency performance in 2011 resulted in lower energy consumption by 3,924,628 kWh, or by 6.93% compared to 2010. Achievement of energy efficiency is done through the following activities: retrofitting *Musicool* gas as air conditioning refrigerant, re-adjustment of the hours of air conditioning operation, lights switch settings and connections (*re-grouping*), the installation of automatic sensor lamp in the toilet, setting the room temperature according to the standard of work, cleaning the windows on a regular basis and dissemination of energy-saving culture.

Reduction of Greenhouse Gas Emissions

Reduction of Green House Gas (GHG) emissions in 2011 reached 0.23% compared to GHGs in 2010, or 228% above the 2011 target (527.356 tons of CO₂e/year compared with GHG emissions reduction target of 162.176 tons of CO₂e/year). The achievement of GHG emission reduction is done through the following activities:

- Utilization of *Gas Flare* at Tambun Field to PLTU (coal power plant) and own use (*Zero Flaring* Program).
- Utilization of CO₂ Gas ex CO₂ *Removal Unit* – Cilamaya to PT Samator & 4th PMK Unit
- Utilization of *Flare Gas* as compressor feed of SKG3 GNK 13.42 MMSFD – Prabumulih Field.
- Musicool* refrigerant retrofit.
- Reduction of *steam venting* by covering stream trap (energy savings of 76.0 MWh/month).
- Refinery Fuel Saving* Program efficiency by 41.54 MBSRF.
- Waste gas Compressor* RU IV Cilacap.





h. Program *Top Loading* menjadi *Bottom Loading* (Balikpapan, Sampit, Kendari, Biak, Sorong, Sanana, Nabire, Tual, Wayame), *Floating Roof* (Terminal Transit Lomanis), Pipanisasi (TT. Balongan).

TRAINING DAN PENINGKATAN KAPABILITAS

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian Pertamina dalam aspek HSE telah dilakukan *continues improvement programs* melalui pelatihan HSE yang bersifat *mandatory* bagi semua pekerja, *safety induction*, sosialisasi HSE *Golden Rules*, edukasi dan kampanye secara rutin di media internal dan eksternal. Kampanye HSE mengangkat topik yang berbeda setiap minggunya misalnya kebijakan HSE, *Safety Work Practices* untuk bekerja di area terbatas, bekerja di ketinggian, bekerja di area panas, bekerja di area gas, ergonomi saat bekerja di depan komputer, mengangkat beban, posisi duduk, posisi menyetir, *Green Life Style*, LPG Safety dan *Contractor Safety Management System* (CSMS).

h. Replacement of *Top Loading* to *Bottom Loading* Program (Balikpapan, Sampit, Kendari, Biak, Sorong, Sanana, Nabire, Tual, Wayame), *Floating Roof* (Lomanis Transit Terminal), Piping system (TT. Balongan).

TRAINING AND CAPABILITY IMPROVEMENT

To increase the knowledge and awareness of Pertamina in HSE aspects, continuous improvement programs have been conducted, comprising mandatory HSE training programs to all workers, safety induction programs, HSE Golden Rules socialization, as well as routine education and campaigns in internal and external media. HSE campaigns discussed a different topic each week such as HSE Safety Work Practices in limited areas, working at height, working in a hot area, working in the area of gas, ergonomics while working in front of a computer, weight lifting, sitting positions, driving positions, green life style, LPG safety, and Contractor Safety Management System (CSMS)



MINYAK BUMI

CRUDE OIL

Kinerja sektor migas di Indonesia masih akan terus dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pergerakan harga minyak mentah, kemampuan produksi domestik, serta investasi dalam rangka pengembangan produksi maupun eksplorasi cadangan baru.

Pada tahun 2011, harga rata-rata minyak mentah Indonesia (*Indonesia Crude Price/ICP*) tercatat sebesar US\$ 111,54 per barel, dibandingkan harga rata-rata tahun 2010 sebesar US\$ 79,40 per barel, dan sempat mencapai harga tertinggi sebesar US\$ 123,36 per barel di bulan April 2011. Hal ini seiring dengan pergerakan harga-harga minyak mentah utama dunia pada tahun tersebut.

Gejolak harga minyak mentah ini diperkirakan akan masih berlanjut di tahun 2012, dengan adanya kekhawatiran mengenai masalah pasokan minyak mentah dari kawasan Timur Tengah dan Afrika dan terutama dari Iran, serta ketidakpastian perkembangan krisis hutang negara-negara Eropa dan stagnasi ekonomi Amerika Serikat. Harga rata-rata ICP di bulan Januari dan Februari 2012 tercatat sebesar berturut-turut US\$ 115,91 per barel dan US\$ 122,17 per barel.

Dari sisi produksi, produksi minyak mentah dan kondensat nasional secara keseluruhan terus menunjukkan

The performance of the oil and gas sector in Indonesia will continue to be influenced by various factors including crude oil price movements, domestic production capabilities, as well as investments in oil and production and exploration for new reserves.

In 2011, the average price of Indonesia's crude (*Indonesia Crude Price/ICP*) was US\$ 111.54 per barrel, compared to the average price in 2010 at US\$ 79.40 per barrel, and had reached the highest price at US\$ 123.36 per barrel in April 2011. This increase is in line with world crude oil price movements in that year.

The crude oil price volatility is expected to continue in 2012, with concerns about crude oil supplies from the Middle East and Africa regions and especially from Iran, as well as the uncertainty in the outcome of the sovereign debt crisis of European countries and economic stagnation in the United States. The average price of ICP in January and February 2012 was recorded at US\$ 115.91 per barrel and US\$122.17 per barrel, respectively.

In terms of production levels, domestic production of crude oil and condensate has shown a downward trend in the last



kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir ini. Di lain pihak, sebagai produsen minyak terbesar kedua di Indonesia, Pertamina telah memperlihatkan kinerja yang baik dengan terus meningkatkan produksi minyaknya, yaitu sebesar 176,44 MBOPD di tahun 2009, 191,82 MBOPD di tahun 2010, dan sebesar 193.50 MBOPD pada tahun 2011. Lapangan-lapangan produksi migas Pertamina yang ada saat ini diperkirakan masih memiliki potensi peningkatan produksi lebih lanjut, terutama dari lapangan Banyu Urip di Blok Cepu, Jawa Timur, dimana Pertamina memiliki penyertaan 45%. Penerapan upaya-upaya *Enhanced Oil Recovery* (EOR) juga masih dapat diharapkan untuk mempertahankan tingkat produksi dari lapangan-lapangan yang sudah *mature*.

Komitmen Pemerintah RI untuk meningkatkan produksi migas domestik antara lain terlihat dari jumlah wilayah kerja Kontrak Kerja Sama (KKS) terus bertambah dari tahun ke tahun, terutama untuk wilayah kerja eksplorasi. Pada akhir tahun 2011, tercatat sejumlah 172 wilayah kerja KKS eksplorasi, dibandingkan 155 pada akhir tahun 2010. Pertamina akan terus menerapkan strategi *merger & acquisition* (M&A) yang agresif untuk menambah jumlah wilayah kerja yang dikelola maupun meningkatkan penyertaan di wilayah kerja yang sudah ada.

several years. On the other hand, as the second biggest oil producer in Indonesia, Pertamina has shown a good performance as demonstrated by the increasing oil production, which amounted to 176.44 MBOPD in 2009, 191.82 MBOPD in 2010, and 193.50 MBOPD in 2011. Pertamina's existing oil and gas production fields are estimated to possess potentials for further production increase, especially from the Banyu Urip field in Cepu Block, East Java, where Pertamina has a 45% equity participation. Implementation of Enhanced Oil Recovery (EOR) measures can also be expected to help maintain production levels from mature fields.

The Government of Indonesia's commitment to increase domestic oil and gas production is demonstrated in the number of Production Sharing Contract (Kontrak Kerja Sama or KKS) of work areas which continues to grow every year, especially for exploration work areas. At the end of 2011, 172 exploration KKS work areas were recorded, compared to 155 at the end of 2010. Pertamina will continue to implement an aggressive merger & acquisition strategy to increase the number of work areas being managed as well as increasing the participation in existing work areas.

GAS BUMI

Pengembangan gas bumi di Indonesia sampai saat ini terutama dilakukan untuk tujuan ekspor, sehingga investasi yang dilakukan di sektor tersebut sebagian besar adalah pada pengembangan pabrik LNG. Dari tiga pabrik LNG yang telah beroperasi saat ini yaitu pabrik LNG Arun di Sumatera Utara, pabrik LNG Bontang di Kalimantan Selatan, dan pabrik LNG Tangguh di Papua, Pertamina memiliki penyertaan saham di LNG Arun dan LNG Bontang. Pertamina juga memiliki penyertaan saham di pabrik LNG Donggi Senoro, Sulawesi, yang saat ini sedang dibangun. Di pasar domestik, konsumen terbesar gas terutama adalah PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), PT Perusahaan Gas Negara (PGN) dan industri pupuk nasional. Kebutuhan untuk memasok gas bagi keperluan pembangkit-pembangkit listrik PLN diperkirakan akan terus meningkat mengingat adanya kepentingan untuk menurunkan subsidi listrik Pemerintah antara lain dengan mengoptimalkan penggunaan gas di pembangkit-pembangkit PLN sebagai ganti bahan bakar minyak.

Investasi di sistem transmisi dan distribusi gas memegang peran penting dalam mengupayakan keseimbangan produksi-permintaan gas di pasar domestik. Selain PGN yang mengoperasikan jaringan pipa gas SSWJ (South Sumatera West Java), Pertamina memiliki dan mengoperasikan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas di Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur dan Kalimantan Timur. Pertamina, melalui anak perusahaan Pertagas, juga akan membangun jaringan pipa gas Trans-Java bekerja sama dengan PLN, untuk menghubungkan pasar gas di Jawa Barat dan Jawa Timur. Penanganan defisit gas nasional juga akan dilakukan melalui pembangunan fasilitas Floating Storage & Regasification Unit (FSRU) di Jawa dan Sumatera. Pembangunan fasilitas FSRU Teluk Jakarta, yang merupakan kerja sama antara Pertamina dan PGN, diperkirakan akan selesai tahun 2012.

Produksi gas bumi dari lapangan-lapangan migas domestik tercatat terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, produksi gas bumi (gas ikutan dan non-ikutan) rata-rata harian tercatat sebesar 9.336 MMSCFD, dibandingkan dengan 8.386 MMSCFD pada tahun 2009, sementara produksi rata-rata harian sampai dengan November 2011 adalah sebesar 8.935 MMSCFD. Dalam jangka panjang, peningkatan produksi gas bumi domestik akan ditunjang oleh pengembangan lapangan-lapangan migas lepas pantai, terutama di Blok Natuna yang diperkirakan memiliki salah satu cadangan gas bumi terbesar di Indonesia dan sekitarnya. Pertamina merupakan salah satu anggota konsorsium perusahaan minyak yang saat ini sedang mengembangkan Blok Natuna.

NATURAL GAS

The development of natural gas in Indonesia up to now is mainly made for export purposes, and thus investments made in this sector is largely for the development of LNG plants. Of the three LNG plants currently in operation, namely Arun LNG Plant in North Sumatra, Bontang LNG Plant in South Kalimantan, and Tangguh LNG Plant in Papua, Pertamina has investments in the Arun LNG Plant and Bontang LNG Plant. Pertamina also has investments in Donggi Senoro LNG Plant in Sulawesi, which is currently under construction. In the domestic market, the largest gas consumers are PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), PT Perusahaan Gas Negara (PGN), and national fertilizer industries. The need to supply for the needs of PLN power plants is expected to continue to increase given the interest of the Government to reduce electricity subsidies, among others, by optimizing the utilization of gas in PLN's power plants as replacement of fuel oil.

Investments in gas transmission and distribution systems play an important role in the effort of balancing the gas production-demand in the domestic market. Other than PGN that operates the SSWJ (South Sumatera West Java) gas pipeline, Pertamina owns and operates a network of gas transmission and distribution pipelines in South Sumatra, West Java, East Java, and East Kalimantan. Pertamina, through its subsidiary, Pertagas, will also build the Trans-Java pipeline network in cooperation with PLN, to connect the gas markets in West Java and East Java. The management of the national gas deficit will also be done through the construction of Floating Storage & Regasification Unit (FSRU) facilities in Java and Sumatra. The construction of the FSRU facility in Jakarta Bay, which is a cooperation between Pertamina and PGN, is expected to be completed in 2012.

Natural gas production from domestic oil and gas fields recorded an increase from year to year. In 2010, natural gas production (associated and non associated gas) daily average was recorded at 9,336 MMSCFD, compared to 8,386 MMSCFD in 2009, while the production daily average up to November 2011 amounted to 8,935 MMSCFD. In the long run, the increase in the production of natural gas will be supported by the development of offshore oil and gas fields, especially in the Natuna Block which is estimated to have the largest natural gas reserve in Indonesia and surrounding areas. Pertamina is one of the members of the consortium of oil companies that are currently developing the Natuna Block.

ENERGI PANAS BUMI

Pengembangan energi panas bumi (*geothermal*) memiliki prospek yang sangat baik, terutama untuk pembangkitan tenaga listrik di Indonesia. Dalam program PLN untuk percepatan pembangunan pembangkit listrik (*fast track*) 10.000 MW Tahap II, sekitar 3.900 MW direncanakan akan diperoleh dari pembangkit listrik yang menggunakan *geothermal* sebagai sumber energi.

Pertamina merupakan pemain utama di sektor *geothermal* di Indonesia, dengan sembilan wilayah kerja yang diusahakan sendiri serta lima wilayah kerja yang dikelola melalui Kontrak Operasi Bersama (KOB) maupun joint venture. Dari seluruh area kerja tersebut, sebanyak tujuh area telah berproduksi, yaitu Sibayak (12 MW), Kamojang (200 MW), Lahendong (60 MW), Gunung Salak (372 MW), Wayang Windu (227 MW), Darajat (260 MW) dan Dieng (60 MW). Saat ini, Pertamina sedang mengembangkan potensi pembangkit listrik panas bumi 330 MW di wilayah kerja KOB di Sarulla, Sumatera Utara.

GEOHERMAL

Development of geothermal energy has excellent prospects, particularly for power generation purposes in Indonesia. In PLN's program for accelerated development of power plant (*fast track*) 10,000 MW Phase II, around 3,900 MW is planned to be obtained from power plants using geothermal as the energy source.

Pertamina is a major player in Indonesia's geothermal sector, with nine self-managed work areas as well as five other work areas that are managed through Joint Operating Contract (Kontrak Operasi Bersama/KOB) or joint venture. Of these work areas, seven areas are production areas, namely Sibayak (12 MW), Kamojang (200 MW), Lahendong (60 MW), Gunung Salak (372 MW), Wayang Windu (227 MW), Darajat (260 MW) and Dieng (60 MW). Currently, Pertamina is developing the potential of a 330 MW geothermal power plant in the KOB work area in Sarulla, North Sumatra.

PENGILANGAN MINYAK

Pertamina memiliki hampir seluruh kapasitas pengilangan minyak yang ada di Indonesia, dengan mengoperasikan enam kilang minyak di berbagai lokasi dengan total kapasitas sekitar 1.037.000 bpd. Meskipun *output* dari kilang-kilang tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, penambahan kapasitas melalui pembangunan kilang baru terkendala terutama oleh besarnya nilai investasi yang dibutuhkan maupun tipisnya marjin di bisnis perusahaan kilang. Dalam jangka pendek ke depan, penambahan kapasitas pengilangan Pertamina akan diperoleh dari upaya-upaya ekspansi dan *upgrade* pada Unit Pengilangan Cilacap dan Unit Pengilangan Balikpapan yang saat ini sedang dilakukan.

OIL REFINERY

Pertamina owns almost the entire existing oil refining capacity in Indonesia, through the operations of six oil refineries in various locations with a total capacity of about 1,037,000 bpd. Although the output of those refineries is insufficient to meet demands from the domestic market, capacity addition through the construction of new refineries is constrained primarily due to the high value of investment required and the slim margins experienced in the refinery business. In the short run, additions to Pertamina's refinery capacity will be done through existing plant expansion and upgrade, which are currently being conducted at the Cilacap Refinery Unit and the Balikpapan Refinery Unit.

TANDA TANGAN PERNYATAAN PERTANGGUNG-JAWABAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SIGNATURE OF STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2011

Kami, Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2011, telah menelaah dan menyetujui Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2011 yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2011.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS YEAR 2011

We, members of the 2011 Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have assessed and approved the Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO 2011) which also contains the Consolidated Financial Statements of PT PERTAMINA (PERSERO) as of 31 December 2011.

This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2011
2011 Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO)



SUGIHARTO

Komisaris Utama PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero) President Commissioner



UMAR SAID

Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero) Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



ANNY RATNAWATI

Komisaris PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero) Commissioner



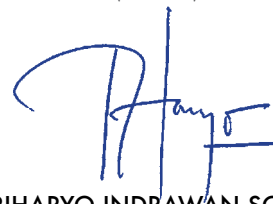
NURDIN ZAINAL

Komisaris Independen PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero) Independent Commissioner



EVITA HERAWATI LEGOWO

Komisaris PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero) Commissioner



TRIHARYO INDRAWAN SOESILO

Komisaris PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero) Commissioner



LULUK SUMIARSO

Komisaris PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero) Commissioner

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TAHUN 2011

Kami, Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2011, menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2011 yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2011.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATEMENT OF BOARD OF DIRECTORS YEAR 2011

We, members of the 2011 Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have approved and are fully responsible for the content of the Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) in 2011 which also contains the Consolidated Financial Statements of PT PERTAMINA (PERSERO) as of 31 December 2011.

This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2011
2011 Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO)



KAREN AGUSTIAWAN
Direktur Utama
President Director & CEO



M. AFDAL BHAUDIN
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko
Director, Investment Planning and Risk Management



MUHAMMAD HUSEN
Direktur Hulu
Director, Upstream



EDI SETIANTO
Direktur Pengolahan
Director, Refining



DJAELANI SUTOMO
Direktur Pemasaran dan Niaga
Director, Marketing & Trading



WALUYO
Direktur Umum
Director, General Affairs



RUKMI HADIHARTINI
Direktur SDM
Director, Human Resources



ANDRI T. HIDAYAT
Direktur Keuangan
Director, Finance

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN AUDITED

Audited Financial Statements

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN
ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
31 DECEMBER 2011 AND 2010

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

PT PERTAMINA (PERSERO)

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini: *On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| <p>1. Nama : Karen Agustiawan
Alamat : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telepon : 021 – 3815000
Position : Direktur Utama</p> | <p>1. Name : Karen Agustiawan
Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telephone : 021 – 3815000
Position : President Director & CEO</p> |
| <p>2. Nama : Andri Trunajaya Hidayat
Alamat : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telepon : 021 – 3816000
Position : Direktur Keuangan</p> | <p>2. Name : Andri Trunajaya Hidayat
Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telephone : 021 – 3816000
Position : Finance Director</p> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak perusahaan;</p> | <p>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries;</i></p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;</p> | <p>2. <i>PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i></p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan</p> | <p>3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries' consolidated financial statements;</i></p> <p>b. <i>PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and</i></p> |
| <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.</p> | <p>4. <i>We are responsible for the internal control systems.</i></p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,
9 Maret 2012



Karen Agustiawan
Direktur Utama/President Director & CEO

Andri Trunajaya Hidayat
Direktur Keuangan/Finance Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDER OF**

PT PERTAMINA (PERSERO)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan") dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, beserta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Pertamina Energy Trading Limited ("Petral") untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE") untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, keduanya merupakan entitas anak yang dimiliki penuh oleh PT Pertamina (Persero), yang laporan keuangannya mencerminkan total aset, pendapatan, dan laba bersih masing-masing sebesar 2%, 5% dan 2% dari jumlah konsolidasian yang bersangkutan di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011; dan 4%, 7% dan 6% dari jumlah konsolidasian yang bersangkutan di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor-auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Petral untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan jumlah-jumlah untuk PGE untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Pertamina (Persero) (the "Company") and Subsidiaries (together the "Group") as of 31 December 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Pertamina Energy Trading Limited ("Petral") for the years ended 31 December 2011 and 2010 and PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE") for the year ended 31 December 2010, both are wholly-owned subsidiaries, which statements reflect total assets, revenues, and net income constituting 2%, 5% and 2%, respectively, of the related consolidated amounts in the consolidated financial statements of the Group for the year ended 31 December 2011; and 4%, 7% and 6%, respectively, of the related consolidated amounts in the consolidated financial statements of the Group for the year ended 31 December 2010. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, which expressed unqualified opinions, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for Petral for the years ended 31 December 2011 and 2010 and for PGE for the year ended 31 December 2010, is based solely on the reports of the other independent auditors.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010

A120309006/DCz/DWD/11/2012



Laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, sebelum disajikan kembali, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 16 November 2010, berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraph penjelasan yang mengungkapkan (i) piutang dari Pemerintah sebesar Rp4 triliun untuk penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG yang masih memerlukan verifikasi dan persetujuan dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, dan (ii) perubahan status dan penentuan nilai atas aset Depot Pengisian Pesawat Udara yang terletak di beberapa bandara udara di Indonesia masih memerlukan ketetapan melalui Peraturan Pemerintah.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The consolidated financial statements of the Group for the year ended 31 December 2009, before the restatement, was audited by another independent auditor whose report dated 16 November 2010, with unqualified opinion on the statement included explanatory paragraphs that described (i) that the receivables from the Government related to reimbursement of costs for the kerosene to LPG conversion program in the amount of Rp4 trillion were subject to verification and approval by the Directorate General of Oil and Gas, and (ii) that the status and value of Aircraft Filling Depots located at various airports in Indonesia required formal approval through a Government Regulation.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina (Persero) and its Subsidiaries as of 31 December 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.



Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 ketika Grup menerbitkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 seperti dilaporkan dalam laporan auditor independen kami tertanggal 21 April 2011, kami juga telah mengaudit penyesuaian-penyesuaian yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 yang sebelumnya telah diaudit oleh auditor independen lain. Selanjutnya, seperti diungkapkan dalam Catatan 4 dari laporan keuangan konsolidasian, Grup telah menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasiannya pada tanggal 1 Januari 2010. Menurut pendapat kami, penyesuaian-penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan semestinya. Kami tidak ditugaskan untuk melakukan audit, *review*, atau menerapkan prosedur-prosedur terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2009 selain dari yang telah dilakukan terhadap penyesuaian-penyesuaian yang disebutkan diatas, oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atau memberikan suatu bentuk keyakinan lainnya terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 secara keseluruhan.

The Group has restated its consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009 when the Group published the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010 as reported in our independent auditor's report dated 21 April 2011, we have also audited those adjustments that were applied to restate the 2009 consolidated financial statements, previously audited by another independent auditor. Subsequently, as disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements, the Group restated its consolidated statement of financial position as of 1 January 2010. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied. We were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the consolidated statement of financial position as of 31 December 2009 of the Group other than with respect to the adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on the consolidated statement of financial position as of 31 December 2009.

JAKARTA
9 Maret/March 2012

Dwi Wahyu Daryoto, Ak., CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0228

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2011	2010*	1 Januari/ <i>January 2010*</i>	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,6	29,011,482	21,009,169	14,787,234	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi					
penggunaannya - bersih	2e,7	1,160,782	2,929,603	2,993,622	Restricted funds - net
Investasi jangka pendek	2f	1,540,045	1,699,912	1,565,829	Short-term investments
Investasi jangka panjang - bagian lancar	2f,11	1,000,000	1,000,000	1,000,000	Long-term investments - current portion
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak yang berelasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp340.878 pada 31 Desember 2011, Rp55.772 pada 31 Desember 2010, dan Rp64.035 pada 1 Januari 2010	2d,2g, 2h,41a	19,695,596	8,132,182	15,190,314	Related parties - net of provision for impairment of Rp340,878 on 31 December 2011, Rp55,772 on 31 December 2010, and of Rp64,035 on 1 January 2010
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp1.063.742 pada 31 Desember 2011, Rp952.062 pada 31 Desember 2010, dan Rp919.668 pada 1 Januari 2010	2g,2h,8	12,421,111	12,018,687	12,142,294	Third parties - net of provision for impairment of Rp1,063,742 on 31 December 2011, of Rp952,062 on 31 December 2010, and of Rp919,668 on 1 January 2010
Piutang dari Pemerintah - bagian lancar	9	16,584,074	11,270,097	9,773,620	Due from the Government - current portion
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak yang berelasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar RpNihil pada 31 Desember 2011, Rp7.079 pada 31 Desember 2010, dan Rp7.737 pada 1 Januari 2010	2d,2g, 2h,41b	182,803	2,847,293	118,991	Related parties - net of provision for impairment of RpNil on 31 December 2011, of Rp7,079 on 31 December 2010, and of Rp7,737 on 1 January 2010
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp43.641 pada 31 Desember 2011, Rp43.045 pada 31 Desember 2010, dan Rp118.808 pada 1 Januari 2010	2g,2h	1,050,933	3,748,061	1,322,608	Third parties - net of provision for impairment of Rp43,641 on 31 December 2011, of Rp43,045 on 31 December 2010, and of Rp118,808 on 1 January 2010
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp188.102 pada 31 Desember 2011, Rp185.895 pada 31 Desember 2010, dan Rp147.342 pada 1 Januari 2010	2i,10	69,964,202	57,443,254	52,423,464	Inventories - net of provision for decline in value of Rp188,102 on 31 December 2011, of Rp185,895 on 31 December 2010, and of Rp147,342 on 1 January 2010
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	2t,40a	2,796,617	2,463,730	1,483,298	Prepaid taxes - current portion
Biaya dibayar di muka	2j	1,411,840	702,908	573,796	Prepayments
Uang muka dividen dan lain-lain	26	-	1,500,000	47,411,701	Dividend advances and others
Jumlah Aset Lancar		156,819,485	126,764,896	160,786,771	Total Current Assets

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010*	1 Januari/ January 2010*	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari Pemerintah - dikurangi bagian lancar dan setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp2.443.350 pada 31 Desember 2011, Rp249.194 pada 31 Desember 2010, dan RpNihil pada 1 Januari 2010	2g,9	698,425	2,096,388	10,127,692	Due from the Government - net of current portion and net of provision for impairment of Rp2,443,350 on 31 December 2011, Rp249,194 on 31 December 2010, and RpNil on 1 January 2010
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,40e	8,457,588	6,804,055	6,298,270	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang - dikurangi bagian lancar	2k,11	5,397,920	5,617,579	6,903,940	Long-term investments - net of current portion
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp37.577.847 pada 31 Desember 2011, sebesar Rp33.158.079 pada 31 Desember 2010, dan sebesar Rp29.592.747 pada 1 Januari 2010 serta penyisihan penurunan nilai sebesar Rp530.845 pada 31 Desember 2011, sebesar Rp578.575 pada 31 Desember 2010, dan RpNihil pada 1 Januari 2010	2l,2m, 2v,12	70,151,349	65,667,909	61,564,473	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp37,577,847 on 31 December 2011, of Rp33,158,079 on 31 December 2010, and of Rp29,592,747 on 1 January 2010 and provision for impairment of Rp530,845 on 31 December 2011, of Rp578,575 on 31 December 2010, and of RpNil on 1 January 2010
Aset minyak dan gas serta panas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, depleksi dan amortisasi sebesar Rp21.375.565 pada 31 Desember 2011, sebesar Rp17.597.681 pada 31 Desember 2010, dan sebesar Rp14.620.534 pada 1 Januari 2010 serta penyisihan penurunan nilai sebesar Rp1.815.621 pada 31 Desember 2011, sebesar RpNihil pada 31 Desember 2010, dan RpNihil pada 1 Januari 2010	2m,2n,2p, 2v,13	47,248,229	40,090,366	35,121,987	Oil & gas and geothermal properties - net of accumulated depreciation, depletion and amortisation of Rp21,375,565 on 31 December 2011, of Rp17,597,681 on 31 December 2010, and of Rp14,620,534 on 1 January 2010 and provision for impairment of Rp1,815,621 on 31 December 2011, of RpNil on 31 December 2010, and of RpNil on 1 January 2010
Pajak dibayar di muka - dikurangi bagian lancar	2t,40a	19,751,603	16,676,417	15,999,783	Prepaid taxes - net of current portion
Aset lain-lain - bersih	14	3,474,505	2,779,226	5,947,581	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		155,179,619	139,731,940	141,963,726	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		311,999,104	266,496,836	302,750,497	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	15	26,506,635	19,258,272	14,760,559	Short-term loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak yang berelasi	2d,2o,41c	1,296,325	1,161,139	1,058,301	Related parties
Pihak ketiga	2o,16	36,173,732	31,376,358	21,330,244	Third parties
Utang kepada Pemerintah yang jatuh tempo dalam satu tahun	17	22,381,228	18,497,561	30,999,188	Due to the Government - current portion
Utang pajak	2t,40b	6,247,462	6,306,748	4,562,190	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	18	10,179,749	7,180,303	7,542,172	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f,2m,19	6,104,602	6,139,615	5,365,629	Long-term liabilities - current portion
Utang lain-lain					Other payables
Pihak yang berelasi	2d,2o,41d	601,833	349,673	616,851	Related parties
Pihak ketiga	2o	3,393,899	4,547,801	4,626,116	Third parties
Pendapatan tangguhan yang jatuh tempo dalam satu tahun		<u>390,570</u>	<u>689,996</u>	<u>414,575</u>	Deferred revenue - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>113,276,035</u>	<u>95,507,466</u>	<u>91,275,825</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Utang kepada Pemerintah - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	17	1,898,556	2,134,873	5,199,128	Due to the Government - net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,40e	8,654,662	5,774,221	4,542,595	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f,2m,19	15,792,870	18,637,471	18,935,076	Long-term liabilities - net of current portion
Utang obligasi	2f,20	13,291,066	-	-	Bonds payable
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2r,21	32,260,762	31,910,886	30,621,219	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi	2p,22	6,794,404	5,678,120	6,099,034	Provision for decommissioning and site restoration
Pendapatan tangguhan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		882,154	1,411,250	2,626,428	Deferred revenue - net of current portion
Utang jangka panjang lain-lain		<u>808,952</u>	<u>761,996</u>	<u>674,779</u>	Other non-current payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>80,383,426</u>	<u>66,308,817</u>	<u>68,698,259</u>	Total Long-Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>193,659,461</u>	<u>161,816,283</u>	<u>159,974,084</u>	TOTAL LIABILITIES

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/4 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham					<i>Share capital</i>
Modal dasar - 200.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham; Ditempatkan dan disetor - 82.569.779 saham	24	82,569,779	82,569,779	82,569,779	<i>Authorised - 200,000,000 ordinary shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share; Issued and paid up - 82,569,779 shares</i>
Penyesuaian terhadap akun ekuitas	25i	(22,343,867)	(22,343,867)	(22,343,867)	<i>Equity adjustments</i>
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	25ii	520,918	566,603	558,890	<i>Government contributed assets pending final clarification of status</i>
Komponen ekuitas lainnya		628,604	(92,146)	(47,660)	<i>Other equity components</i>
Saldo laba					<i>Retained earnings</i>
- Ditentukan penggunaannya		34,314,359	25,081,297	5,946,460	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya		<u>21,992,714</u>	<u>18,296,718</u>	<u>75,471,150</u>	<i>Unappropriated -</i>
		<u>117,682,507</u>	<u>104,078,384</u>	<u>142,154,752</u>	
Kepentingan non-pengendali	2b,23	<u>657,136</u>	<u>602,169</u>	<u>621,661</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>118,339,643</u>	<u>104,680,553</u>	<u>142,776,413</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>311,999,104</u>	<u>266,496,836</u>	<u>302,750,497</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA-RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

CONSOLIDATED
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	2q			Sales and Other Operating Revenues
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi, dan hasil minyak	28	390,681,299	313,593,195	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	29	156,519,800	75,976,178	Subsidy reimbursements from the Government
Penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak	30	37,883,511	38,469,926	Export of crude oil and oil products
Imbalan jasa pemasaran		1,325,477	1,366,857	Marketing fees
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	31	<u>3,355,794</u>	<u>2,643,326</u>	Revenues in relation to other operating activities
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA		<u>589,765,881</u>	<u>432,049,482</u>	TOTAL SALES AND OTHER OPERATING REVENUES
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya	2q			Cost of Sales and Other Direct Costs
Beban pokok penjualan	32	501,930,435	367,174,825	Cost of goods sold
Beban produksi hulu dan lifting	33	17,466,746	16,139,931	Upstream production and lifting costs
Beban eksplorasi	34	1,770,676	1,355,746	Exploration costs
Beban dari aktivitas operasi lainnya	35	<u>4,973,577</u>	<u>3,943,187</u>	Expenses in relation to other operating activities
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA		<u>526,141,434</u>	<u>388,613,689</u>	TOTAL COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS
LABA KOTOR		<u>63,624,447</u>	<u>43,435,793</u>	GROSS PROFIT
Beban Usaha	2q			Operating Expenses
Beban penjualan dan pemasaran	36	6,852,573	5,638,258	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	37	<u>8,608,519</u>	<u>9,934,900</u>	General and administration expenses
JUMLAH BEBAN USAHA		<u>15,461,092</u>	<u>15,573,158</u>	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		<u>48,163,355</u>	<u>27,862,635</u>	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan/(Beban) Lain-lain (Rugi)/laba selisih kurs	2q			Other Income/(Expenses)
Pendapatan keuangan	38	1,034,786	814,085	Foreign exchange (loss)/gain
Beban keuangan	38	(2,545,744)	(2,632,403)	Finance income
Pendapatan penalti atas keterlambatan pembayaran oleh pelanggan	2q	783,886	1,894,301	Finance costs
Penyisihan penurunan nilai piutang		(6,206,256)	(1,241,822)	Income from penalty on long overdue payments by customers
Penyisihan penurunan nilai aset minyak dan gas bumi		(1,815,621)	-	Provision for impairment of receivables
Bagian atas (rugi)/laba bersih perusahaan asosiasi	2k,11	(58,813)	371	Provision for impairment of oil and gas properties
Pendapatan lain-lain - bersih	39	<u>989,901</u>	<u>1,532,668</u>	Share in net (loss)/income of associates
		<u>(9,237,773)</u>	<u>2,063,112</u>	Other income - net

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA-RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

CONSOLIDATED
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>38,925,582</u>	<u>29,925,747</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2t,40c			Income Tax Expense
Kini		17,235,188	11,583,543	Current
Tangguhan		<u>1,164,711</u>	<u>1,557,065</u>	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>18,399,899</u>	<u>13,140,608</u>	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		<u>20,525,683</u>	<u>16,785,139</u>	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan/(kerugian) komprehensif lainnya	2c, 2k	37,207	(19,959)	Other comprehensive income/(loss)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		<u>684,379</u>	<u>(53,604)</u>	Difference arising from translation of foreign currency financial statements
Pendapatan/(kerugian) komprehensif lainnya, bersih setelah pajak		<u>721,586</u>	<u>(73,563)</u>	Other comprehensive income/(loss), net of tax
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		<u>21,247,269</u>	<u>16,711,576</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Income attributable to:
Pemilik entitas induk		20,471,552	16,775,554	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 2c	<u>54,131</u>	<u>9,585</u>	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan		<u>20,525,683</u>	<u>16,785,139</u>	Income for the year
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		21,192,302	16,731,068	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 2c	<u>54,967</u>	<u>(19,492)</u>	Non-controlling interest
Jumlah pendapatan komprehensif		<u>21,247,269</u>	<u>16,711,576</u>	Total comprehensive income

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/1 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components										Keuntungan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah/ Total equity
	Modal ditempatkan dan dibayar/ issued and paid-up capital	Penyesuaian terhadap akun/ ekuitas/ Equity adjustments	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dan perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates	Saldo laba/Retained earnings	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total		
Saldo 1 Januari 2010	82,569,779	(22,343,867)	558,890	(178,894)	-	131,234	5,946,460	75,471,150	142,154,752	-	142,154,752	
Reklasifikasi oleh Grup	-	-	-	(101,497)	232,731	(131,234)	-	-	-	621,661	621,661	
Saldo 1 Januari 2010*	82,569,779	(22,343,867)	558,890	(280,391)	232,731	-	5,946,460	75,471,150	142,154,752	621,661	142,776,413	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(51,412)	-	-	-	-	(51,412)	(2,192)	(53,604)	
Pendapatan/(kerugian) komprehensif lainnya	-	-	-	-	6,926	-	-	-	6,926	(26,885)	(19,959)	
Penyesuaian terhadap bantuan, Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	-	-	7,713	-	-	-	-	-	7,713	-	7,713	
Pembagian dividen dari: Laba tahun 2006 Laba tahun 2007 Laba tahun 2008 Laba tahun 2009	-	-	-	-	-	-	-	(19,848,350) (11,006,970) (16,093,000) (7,103,456)	(19,848,350) (11,006,970) (16,093,000) (7,103,456)	- - - -	(19,848,350) (11,006,970) (16,093,000) (7,103,456)	
Alokasi cadangan wajib: Laba tahun 2006 Laba tahun 2007 Laba tahun 2008 Laba tahun 2009	-	-	-	-	-	-	1,057,940 861,150 988,556 789,846	(1,057,940) (861,150) (988,556) (789,846)	- - - -	- - - -	- - - -	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/2 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan diseor/ Issued and paid-up capital	Penyesuaian terhadap akun Ekuitas/ Equity adjustments	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components				Saldo laba/Retained earnings	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total	Kepentingan pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah/ Total ekuitas/ Total equity				
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dan perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates	Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated						Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Other comprehensive income	Other comprehensive income	Adjustment to the Government contributed assets pending final clarification of status
Alokasi cadangan lainnya: 27	-	-	-	-	-	-	166.788	(166.788)	-	-	-	-				
Laba tahun 2006	-	-	-	-	-	-	5.115.849	(5.115.849)	-	-	-	-				
Laba tahun 2007	-	-	-	-	-	-	2.551.084	(2.551.084)	-	-	-	-				
Laba tahun 2008	-	-	-	-	-	-	7.603.624	(7.603.624)	-	-	-	-				
Laba tahun 2009	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Alokasi laba untuk program kemitraan dan bina lingkungan: 27	-	-	-	-	-	-	-	(85.800)	(85.800)	-	(85.800)	-				
Laba tahun 2006	-	-	-	-	-	-	-	(239.100)	(239.100)	-	(239.100)	-				
Laba tahun 2007	-	-	-	-	-	-	-	(138.473)	(138.473)	-	(138.473)	-				
Laba tahun 2008	-	-	-	-	-	-	-	(300.000)	(300.000)	-	(300.000)	-				
Laba tahun 2009	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Laba tahun berjalan	-	(22.343.857)	-	-	-	-	-	16.775.554	16.775.554	9.585	16.785.139	-				
Saldo 31 Desember 2010 *	82.569.779	(22.343.857)	566.603	(331.803)	239.657	25.081.297	18.296.718	104.078.384	602.169	104.680.553	31 December 2010 *	104.680.553				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	674.503	-	-	-	674.503	9.876	684.379	Differences arising from translation of foreign currency financial statements	684.379				
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	46.247	-	-	46.247	(9.040)	37.207	Other comprehensive income	37.207				
Penyesuaian terhadap bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	-	-	(45.685)	-	-	-	-	(45.685)	-	(45.685)	Adjustment to the Government contributed assets pending final clarification of status	(45.685)				

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan diseor/ issued and paid-up capital	Penyesuaian terhadap akun ekuitas/ Equity adjustments	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components				Saldo laba/Retained earnings	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity		
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dan perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Jumlah/ Total
Pembagian dividen dari: Laba tahun 2010	-	-	-	-	-	-	(7,123,104)	-	(7,123,104)			
Alokasi cadangan wajib: Laba tahun 2010	-	-	-	-	-	838,778	(838,778)	-	-			
Alokasi cadangan lainnya: Laba tahun 2010	-	-	-	-	-	8,394,284	(8,394,284)	-	-			
Alokasi laba untuk program kemitraan dan bina lingkungan: Laba tahun 2010	-	-	-	-	-	(419,390)	(419,390)	-	(419,390)			
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	20,471,552	20,471,552	54,131	20,525,683			
Saldo 31 Desember 2011	82,569,779	(22,343,867)	520,918	342,700	285,904	34,314,359	21,992,714	117,682,507	657,136	118,339,643		
										Balance as of 31 December 2011		

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	393,663,110	305,928,695	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari pemerintah	131,891,271	16,274,677	Cash receipts from government
Pembayaran kas kepada pemasok	(368,720,305)	(256,165,139)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas ke pemerintah	(111,897,334)	(21,870,976)	Cash paid to government
Pembayaran kas kepada pekerja dan manajemen	(10,402,694)	(7,551,314)	Cash paid to employees and management
Kas yang dihasilkan dari operasi	34,534,048	36,615,943	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	389,160	113,773	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan badan	(21,033,853)	(14,698,193)	Corporate income tax paid
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	13,889,355	22,031,523	Net cash generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Kas yang diperoleh dari <i>Medium Term Notes</i>	1,000,000	1,000,000	Cash received from investment in <i>Medium Term Notes</i>
Penerimaan bunga dari investasi	645,626	814,085	Interest received from investment
Hasil dari penjualan investasi jangka pendek	645,005	422,481	Proceeds from sale of short-term investments
Hasil dari penjualan aset tetap	317,912	-	Proceeds from sale of fixed asset
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	29,161	33,909	Dividend received from associated companies
Hasil dari pelepasan investasi jangka panjang	12,521	56,107	Proceeds from disposal of long-term investment
Penempatan investasi jangka panjang	(674,143)	-	Placement in long-term investments
Penempatan investasi jangka pendek	(485,138)	(556,564)	Placement in short-term investments
Pembelian aset tetap	(8,368,650)	(7,683,671)	Purchases of fixed assets
Pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi	(10,770,563)	(9,627,970)	Purchases of oil & gas and geothermal properties
Akuisisi Entitas Anak setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	(471,183)	Acquisition of Subsidiary, net of cash acquired
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(17,648,269)	(16,012,806)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	97,947,865	67,965,859	Proceeds from short-term loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	13,280,052	-	Proceeds from issuance of bonds
Penerimaan dari dana yang dibatasi penggunaannya	1,776,543	79,032	Cash receipts from restricted funds
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	1,570,422	5,805,697	Proceeds from long-term loans
Pembayaran beban keuangan	(2,121,103)	(3,087,459)	Payments of finance costs
Pembayaran dividen	(5,627,730)	-	Payments of dividend
Pelunasan pinjaman jangka panjang	(4,450,036)	(6,828,813)	Repayments of long-term loans
Pelunasan pinjaman jangka pendek	(90,699,502)	(63,438,249)	Repayments of short-term loans
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	11,676,511	496,067	Net cash generated from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7,917,597	6,514,784	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	84,716	(292,849)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	21,009,169	14,787,234	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	29,011,482	21,009,169	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)

i. Profil Perusahaan

PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) didirikan sesuai dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 20 tanggal 17 September 2003. Pendirian Perusahaan didasarkan pada Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (PT), Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) dan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998. Pendirian Perusahaan sebagai perseroan terbatas merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, dan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 (PP No. 31) tentang pengalihan bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina, selanjutnya disebut "Pertamina Lama") menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 tanggal 9 Oktober 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 93 Tambahan No. 11620 tanggal 21 November 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah berubah beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan untuk menyesuaikan struktur modal Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 4 tanggal 14 Juli 2009, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-45429.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 14 September 2009.

1. GENERAL

a. PT Pertamina (Persero) (the Company)

i. Company Profile

PT Pertamina (Persero) (the Company) was established by Notarial Deed No. 20 dated 17 September 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H. The establishment of the Company was in compliance with Law No. 1 Year 1995 concerning Limited Liability Companies, Law No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises, Government Regulation No.12 Year 1998 on State Enterprises (Persero) and Government Regulation No. 45 Year 2001 regarding the Amendment to Government Regulation No. 12 Year 1998. The establishment of the Company as a limited liability entity is a result of the issue of Law No. 22 Year 2001 dated 23 November 2001 regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 Year 2003 dated 18 June 2003 (PP No. 31) regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina, the "former Pertamina Entity") to a State Enterprise (Persero). The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 dated 9 October 2003 and published in State Gazette No. 93 Supplement No. 11620 dated 21 November 2003. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to adjust the capital structure of the Company, under Notarial Deed No.4 dated 14 July 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-45429.AH.01.02. Year 2009 dated 14 September 2009.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) (lanjutan)

i. Profil Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan PP No. 31 segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perjanjian antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan. Berdasarkan PP No. 31, tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha minyak dan gas baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait. Dalam menjalankan usahanya, tujuan Perusahaan adalah menghasilkan keuntungan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Perusahaan dapat menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha minyak mentah dan gas bumi, termasuk aktivitas terkait dengan produk minyak.
- b. Menjalankan usaha di bidang energi panas bumi.
- c. Mengelola pengusahaan dan pemasaran *Liquefied Natural Gas* (LNG) dan produk lain yang dihasilkan dari pabrik LNG.
- d. Menjalankan usaha energi bahan bakar nabati (*biofuel*).
- e. Mengelola dan menjalankan aktivitas usaha lain yang menunjang kegiatan usaha tersebut di atas.

Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 104 Tahun 2007, Pemerintah mengatur tentang penyediaan, pendistribusian, dan penetapan harga *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) yang dijual di dalam tabung 3 kilogram (LPG tabung 3 kg) untuk rumah tangga dan usaha mikro/kecil dalam rangka mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) sebagai akibat penggantian dari minyak tanah ke LPG (program konversi mitan). Perusahaan telah ditugaskan untuk menyediakan dan mendistribusikan LPG tabung 3 kg oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (the Company) (continued)

i. Company Profile (continued)

In accordance with PP No. 31, all rights and obligations arising from contracts and agreements of the former Pertamina Entity with third parties, provided these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company. In accordance with PP No. 31, the objective of the Company is to engage in the oil and gas business in domestic and foreign markets and in other related business activities. In conducting its business, the Company's objective is to generate income and contribute to the improvement of the economy for the benefit of the Indonesian public.

In accordance with its Articles of Association, the Company shall conduct the following activities:

- a. *Operate in the crude oil and natural gas business, including activities involving petroleum products.*
- b. *Operate in the geothermal energy business.*
- c. *Manage the operations and marketing of Liquefied Natural Gas (LNG) and other products produced by LNG plants.*
- d. *Operate in the biofuel business.*
- e. *Manage and conduct other related business activities supporting the above mentioned activities.*

In accordance with Presidential Regulation No. 104 Year 2007, the Government regulated the supply, distribution, and determination of the price of Liquefied Petroleum Gas (LPG) sold in 3 kilogram cylinders (LPG 3 kg cylinders) for household and micro/small businesses to reduce the subsidised fuel products (BBM) cost as a result of substituting LPG for kerosene (the kerosene conversion program). The Company has been assigned to supply and distribute LPG 3 kg cylinders by the Minister of Energy and Mineral Resources.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) (lanjutan)

i. Profil Perusahaan (lanjutan)

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2007, Perusahaan ditugaskan sebagai penanggung jawab dalam penyediaan dan pendistribusian LPG tabung 3 kg sesuai dengan program konversi minyak tanah (mitan) untuk wilayah tertentu di Indonesia. Sesuai ketentuan dalam penugasan ini, Perusahaan berhak untuk mendapatkan penggantian pembayaran atas biaya dan margin keuntungan dari Pemerintah.

Pada tanggal pendirian Perusahaan, seluruh kegiatan minyak dan gas, serta energi panas bumi yang dijalankan oleh Pertamina Lama termasuk operasi bersama dengan perusahaan-perusahaan lainnya dialihkan kepada Perusahaan. Kegiatan ini selanjutnya dialihkan kepada Entitas Anak atau direncanakan akan dialihkan kepada Entitas Anak di masa yang akan datang.

Seluruh pegawai Pertamina Lama menjadi pegawai Perusahaan.

ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama

Wilayah operasi minyak dan gas bumi, serta wilayah operasi panas bumi Perusahaan dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "Grup") berlokasi di Indonesia dan negara lain dengan kegiatan usaha utama meliputi:

- Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan Produksi - Minyak mentah dan gas bumi

Aktivitas hulu meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi minyak mentah dan gas bumi.

Aktivitas hulu minyak dan gas di Indonesia dilakukan oleh Perusahaan, PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) melalui partisipasi (*Indonesian Participation - IP dan Pertamina Participating Interests - PPI*), Kontrak Kerja Sama (KKS), dan *Joint Operating Bodies - PSC* yang dioperasikan bersama pihak ketiga.

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (the Company) (continued)

i. Company Profile (continued)

Effective from 1 January 2007, the Company was assigned the responsibility for the procurement and distribution of LPG 3 kg cylinders related to the kerosene conversion program in certain territories in Indonesia. Under the terms of such assignment, the Company is entitled to reimbursement of costs and a profit margin from the Government.

At the date of establishment of the Company, all oil and gas and geothermal energy activities of the former Pertamina Entity, including joint operations with other companies, were transferred to the Company. These activities have been transferred to Subsidiaries or are planned to be transferred to Subsidiaries in the future.

All of the employees of the former Pertamina Entity became the employees of the Company.

ii. Working areas, business activities and principal address

The Company and Subsidiaries (together the "Group") oil, natural gas and geothermal working areas are located in Indonesia and other countries with the principal business activities consisting of:

- Upstream Activities - Exploration and Production - Crude oil and natural gas

Upstream activities include exploration for and production of crude oil and natural gas.

The Indonesian upstream oil and gas activities are conducted by the Company, PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi (PHE) through participation arrangements (*Indonesian Participation - IP and Pertamina Participating Interests - PPI*), *Production Sharing Contracts (PSCs)*, and *Joint Operating Bodies - PSCs* jointly operated with third parties.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) (lanjutan)

ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama (lanjutan)

- Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan Produksi - Minyak mentah dan gas bumi (lanjutan)

Perusahaan berpartisipasi di dalam kegiatan kerjasama minyak dan gas bumi di Vietnam, Libya, Sudan dan Qatar.

PHE juga berpartisipasi di dalam kegiatan kerjasama minyak dan gas bumi di Malaysia dan Australia.

- Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan Produksi - Panas Bumi

Aktivitas panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi uap dan listrik. Aktivitas ini dilaksanakan oleh PT Pertamina Geothermal Energy (PGE).

Selain aktivitas panas bumi yang dilakukan oleh PGE, PGE juga memiliki Kontrak Operasi Bersama (KOB) untuk area-area panas bumi dengan pihak ketiga.

Sesuai dengan KOB, PGE berhak menerima *Production Allowance* per triwulan sebagai kompensasi manajemen sebesar antara 2,66% dan 4% dari laba operasi bersih KOB.

- Aktivitas Hilir - Pengolahan, Perkapalan, Pemasaran dan Perdagangan

Aktivitas Pengolahan

Aktivitas pengolahan meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah menjadi hasil minyak dan produksi LPG dan petrokimia (*paraxylene* dan *propylene*) oleh enam unit pengolahan dengan kapasitas pengolahan terpasang sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (the Company) (continued)

ii. Working areas, business activities and principal address (continued)

- Upstream Activities - Exploration and Production - Crude oil and natural gas
(continued)

The Company participates in oil and natural gas joint ventures in Vietnam, Libya, Sudan and Qatar.

PHE also participates in oil and natural gas joint ventures in Malaysia and Australia.

- Upstream Activities - Exploration and Production - Geothermal

Geothermal activities include exploration for and production of steam and generation of electricity. These activities have been conducted by PT Pertamina Geothermal Energy (PGE).

In addition to geothermal activities conducted by PGE, PGE is also involved in Joint Operating Contracts (JOCs) for geothermal areas with third parties.

In accordance with the JOCs, PGE is entitled to receive Quarterly Production Allowances representing managerial compensation of between 2.66% and 4% of the JOC's net operating income.

- Downstream Activities - Processing, Shipping, Marketing and Trading

Processing Activities

*Processing activities include processing of crude oil into oil products and production of LPG and petrochemicals (*paraxylene* and *propylene*) by six refinery units with installed processing capacities as follows:*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)**

**ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama (lanjutan)**

- Aktivitas Hilir - Pengolahan, Perkapalan, Pemasaran dan Perdagangan (lanjutan)

Aktivitas Pengolahan (lanjutan)

Unit pengolahan (UP)	Kapasitas pengolahan minyak mentah terpasang (tidak diaudit) (barrel/hari)/ <i>Installed processing capacity of crude oil (unaudited) (barrels/day)</i>	Refinery unit (UP)
UP II - Dumai dan Sungai Pakning, Riau	170,000	UP II - Dumai and Sungai Pakning, Riau
UP III - Plaju dan Sungai Gerong, Sumatera Selatan	133,700	UP III - Plaju and Sungai Gerong, South Sumatera
UP IV - Cilacap, Jawa Tengah	348,000	UP IV - Cilacap, Central Java
UP V - Balikpapan, Kalimantan Timur	260,000	UP V - Balikpapan, East Kalimantan
UP VI - Balongan, Jawa Barat	125,000	UP VI - Balongan, West Java
UP VII - Kasim, Papua Barat	10,000	UP VII - Kasim, West Papua

Aktivitas Pemasaran dan Perdagangan

Aktivitas pemasaran dan perdagangan dalam negeri meliputi enam unit usaha untuk hasil minyak, sebagai berikut:

1. BBM Retail

Unit bisnis yang menangani pemasaran BBM untuk sektor transportasi dan rumah tangga.

2. BBM Industri dan Marine

Unit bisnis yang menangani semua usaha pemasaran BBM kepada konsumen industri dan perkapalan.

3. Pelumas

Unit bisnis yang menangani bisnis dalam negeri (segmen eceran dan segmen industri) dan bisnis pelumas luar negeri.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)**

**ii. Working areas, business activities and
principal address (continued)**

- Downstream Activities - Processing, Shipping, Marketing and Trading (continued)

Processing Activities (continued)

Marketing and Trading Activities

Domestic marketing and trading activities involve six business units for oil products, as follows:

1. Retail Fuel

Business unit that handles the marketing of fuel (BBM) for the transportation and household sectors.

2. Industrial and Marine Fuel

Business unit that handles the marketing of fuel (BBM) to industry and marine consumers.

3. Lubricants

Business unit that handles domestic (retail and industry segments) and overseas lubricants business.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) (lanjutan)

ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama (lanjutan)

- Aktivitas Hilir - Pengolahan, Perkapalan, Pemasaran dan Perdagangan (lanjutan)

Aktivitas Pemasaran dan Perdagangan (lanjutan)

4. Gas Domestik

Unit bisnis yang menangani semua usaha pemasaran untuk LPG, *Compressed Natural Gas* (CNG) dan *hydrocarbon refrigerants* untuk keperluan rumah tangga, komersial dan industri.

5. Aviasi

Unit bisnis yang menangani usaha pemasaran untuk bahan bakar penerbangan dan jasa di Indonesia dan Timor Leste.

6. Niaga

Unit bisnis yang menangani usaha ekspor-impor dan penjualan domestik untuk bitumen (aspal), *special chemicals*, *bio-fuels*, dan petrokimia.

Untuk aktivitas pemasaran dan pembelian luar negeri dilakukan di divisi pemasaran luar negeri di Kantor Pusat.

Aktivitas Perkapalan

Aktivitas perkapalan antara lain termasuk kegiatan pengangkutan minyak mentah, LPG dan hasil minyak antar unit.

- Kantor Pusat Perusahaan

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (the Company) (continued)

ii. Working areas, business activities and principal address (continued)

- Downstream Activities - Processing, Shipping, Marketing and Trading (continued)

Marketing and Trading Activities (continued)

4. Domestic Gas

Business unit that handles all marketing activities for LPG, Compressed Natural Gas (CNG) and hydrocarbon refrigerants for household, commercial and industrial purposes.

5. Aviation

Business unit that handles marketing activities for aviation products and services in Indonesia and Timor Leste.

6. Trading

Business unit that handles export-import activities and domestic sales of bitumen (asphalt), special chemicals, bio-fuels and petrochemicals.

Overseas marketing and purchasing activities are conducted by the Head Office's foreign marketing division.

Shipping Activities

Shipping activities among others include the transportation of crude oil, LPG and oil products between units.

- Company's Principal Address

The principal address of the Company's head office is Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)**

**iii. Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan**

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-124/MBU/2010 tanggal 8 Juli 2010, susunan dari Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011 dan/and 2010

Komisaris Utama	Sugiharto	<i>President Commissioner</i>
Wakil Komisaris Utama	Umar Said ^	<i>Vice President Commissioner</i>
Komisaris	Evita Herawati Legowo	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Anny Ratnawati	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Triharyo Indrawan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Luluk Sumiarso	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Nurdin Zainal ^	<i>Commissioner</i>

^ Komisaris Independen

^ *Independent Commissioner*

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-245/MBU/2011 tanggal 9 Desember 2011, KEP-123/MBU/2011 tanggal 30 Mei 2011 dan KEP-29/MBU/2010 tanggal 19 Februari 2010, susunan dari Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

In accordance with decision letters of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-245/MBU/2011 dated 9 December 2011, KEP-123/MBU/2011 dated 30 May 2011 and KEP-29/MBU/2010 dated 19 February 2010, the composition of the Board of Directors of the Company as of 31 December 2011 and 2010 was as follows:

	2011	2010	
Direktur Utama	Galaila Karen Kardinah (Karen Agustiawan)	Galaila Karen Kardinah (Karen Agustiawan) Karen	<i>President Director</i>
Direktur Hulu	Muhammad Husen	Agustiawan	<i>Upstream Director</i>
Direktur Pengolahan	Edi Setianto	Edi Setianto	<i>Processing Director</i>
Direktur Pemasaran dan Niaga	Djaelani Sutomo Andri Trunajaya	Djaelani Sutomo Mohamad Afdal	<i>Marketing and Trading Director</i>
Direktur Keuangan	Hidayat	Bahaudin	<i>Finance Director</i>
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	Mohamad Afdal Bahaudin	Fereiderick S.T. Siahaan	<i>Investment Planning and Risk Management Director</i>
Direktur Umum	Waluyo	Waluyo	<i>General Affairs Director</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Rukmi Hadihartini	Rukmi Hadihartini	<i>Human Resources Director</i>

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)**

**iii. Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan (lanjutan)**

Berdasarkan surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-118/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012, masa jabatan Umar Said selaku Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen dan masa jabatan Triharyo Indrawan selaku Anggota Dewan Komisaris telah berakhir pada tanggal 7 Maret 2012, serta menetapkan Harry Susetyo Nugroho sebagai Anggota Komisaris efektif tanggal 7 Maret 2012.

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 24.181 dan 22.194 karyawan (tidak diaudit).

b. Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi

i. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup memiliki kepemilikan lebih dari 50%, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)**

**iii. The Company's Boards of
Commissioners and Directors (continued)**

Based on decision letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-118/MBU/2012 dated 7 March 2012 in lieu of the Shareholder's General Meeting, Umar Said's tenure as Vice President Commissioner/Independent Commissioner and Triharyo Indrawan's tenure as Board of Commissioner ended on 7 March 2012, and appoint Harry Susetyo Nugroho as a Board of Commissioner effective on 7 March 2012.

iv. Number of employees

As of 31 December 2011 and 2010, the Group had 24,181 and 22,194 permanent employees, respectively (unaudited).

b. Subsidiaries and associates

i. Subsidiaries

As of 31 December 2011 and 2010, the Group have ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership					
	Tidak langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010
1. Pertamina Energy Trading Limited, Hong Kong	-	-	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
Entitas Anak/ Subsidiaries of Pertamina Energy Trading Limited:						
- Zambesi Investments Limited, Hong Kong	100.00%	100.00%	-	-	100.00%	100.00%
- Pertamina Energy Services Pte. Limited, Singapura/Singapore	100.00%	100.00%	-	-	100.00%	100.00%
2. PT Usayana	-	-	95.00%	95.00%	95.00%	95.00%
Entitas Anak/Subsidiaries of PT Usayana:						
- PT Patra Drilling Contractor	99.96%	99.96%	-	-	94.96%	94.96%
- PT Runa Ikana ^{d)}	-	99.90%	-	-	-	94.91%
- PT Patra Wahana Kridatama ^{b)}	99.80%	99.80%	-	-	94.81%	94.81%
- PT Mitra Tour & Travel ^{c)}	-	85.00%	-	-	-	80.75%
- PT Quatra Jasa Mineral ^{a)}	-	80.00%	-	-	-	76.00%
- PT Patrindo Upaya Sejahtera ^{a)}	-	99.00%	-	-	-	94.05%

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi
(lanjutan)**

b. Subsidiaries and associates (continued)

i. Entitas Anak (lanjutan)

i. Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership					
	Tidak langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010
3. PT Pertamina Hulu Energi	1.28%	1.28%	98.72%	98.72%	100.00%	100.00%
Entitas Anak/Subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi:						
- PT Pertamina Hulu Energi Karama	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Jabung	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Tomori Sulawesi	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Salawati	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Gebang North Sumatera	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi South Jambi B	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Kakap	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Tengah K	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Corridor	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Makassar Strait	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Pasiriaman	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Coastal Plains Pekanbaru	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Donggala	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Tuban	99.99%	99.99%	-	-	98.71%	98.71%
- PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd., Delaware, USA	100.00%	100.00%	-	-	98.72%	98.72%
- Pertamina Hulu Energi Australia Pty. Ltd., Australia	100.00%	100.00%	-	-	98.72%	98.72%
- PT Pertamina Hulu Energi Semai II	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim	99.90%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2	99.90%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi
(lanjutan)**

b. Subsidiaries and associates (continued)

i. Entitas Anak (lanjutan)

i. Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership					
	Tidak langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010
- PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Randugunting	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 1	99.90%	99.90%	-	-	98.62%	98.62%
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 5	99.90%	99.90%	-	-	98.62%	98.62%
- Pertamina Hulu Energi OSES Ltd., Jepang/ Japan	99.99%	99.99%	-	-	98.71%	98.72%
- PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung II	99.90%	99.90%	-	-	98.62%	98.62%
- PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung IV	99.90%	99.90%	-	-	98.62%	98.62%
- Pertamina Hulu Energi Jawa Ltd., Jepang/ Japan	100.00%	100.00%	-	-	98.72%	98.72%
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban I	99.90%	-	-	-	98.62%	-
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban II	99.90%	-	-	-	98.62%	-
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 4	99.00%	-	-	-	97.73%	-
4. PT Patra Jasa	0.02%	0.02%	99.98%	99.98%	100.00%	100.00%
5. PT Patra Niaga	0.18%	0.18%	99.82%	99.82%	100.00%	100.00%
Entitas Anak/Subsidiaries of PT Patra Niaga:						
- PT Perta Insana ^{b)}	99.00%	99.00%	-	-	98.82%	98.82%
- PT Elnusa Rekabina ^{e)}	99.00%	99.00%	-	-	98.82%	98.82%
- PT Patra Trading	98.00%	98.00%	-	-	97.82%	97.82%
- PT Patra Logistik	90.00%	90.00%	-	-	89.84%	89.84%
- PT Patra Teknik	80.70%	80.70%	-	-	80.55%	80.55%
- PT Patra Fabrikasi ^{b)}	55.00%	55.00%	-	-	54.90%	54.90%
6. PT Pertamina Trans Kontinental (dahulu/formerly PT Pertamina Tongkang)	0.01%	0.01%	99.99%	99.99%	100.00%	100.00%
Entitas Anak/Subsidiaries of PT Pertamina Trans Kontinental:						
- PT Peteka Karya Gapura	99.99%	99.99%	-	-	99.98%	99.98%
- PT Peteka Karya Tirta	99.99%	99.99%	-	-	99.98%	99.98%
- PT Peteka Karya Jala	99.99%	99.99%	-	-	99.98%	99.98%
- PT Peteka Karya Samudera	99.99%	99.99%	-	-	99.98%	99.98%
7. PT Pelita Air Service	0.01%	0.01%	99.99%	99.99%	100.00%	100.00%
Entitas Anak/Subsidiary of PT Pelita Air Service:						
- PT Indopelita Aircraft Service	99.93%	99.93%	-	-	99.92%	99.92%
8. PT Pertamina Retail Indonesia	0.02%	0.02%	99.98%	99.98%	100.00%	100.00%
9. PT Pertamina Bina Medika	0.02%	0.03%	99.98%	99.97%	100.00%	100.00%
10. PT Pertamina Dana Ventura	0.07%	0.07%	99.93%	99.93%	100.00%	100.00%
Entitas Anak/Subsidiary of PT Pertamina Dana Ventura:						
- PT Mitra Tour & Travel ^{c)}	95.00%	-	-	-	94.93%	-
11. PT Pertamina Training & Consulting	9.00%	9.00%	91.00%	91.00%	100.00%	100.00%

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi
(lanjutan)**

i. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>					
	Tidak langsung/ <i>Indirect</i>		Langsung/ <i>Direct</i>		Efektif/ <i>Effective</i>	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010
12. PT Pertamina EP	-	-	99.99%	99.99%	99.99%	99.99%
13. PT Pertamina Geothermal Energy	9.94%	9.94%	90.06%	90.06%	100.00%	100.00%
14. Pertamina E&P Libya Limited, British Virgin Islands	-	-	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
15. PT Pertamina EP Cepu	-	-	99.00%	99.00%	99.00%	99.00%
16. PT Pertamina Gas Entitas Anak/ <i>Subsidiary of</i> PT Pertamina Gas:	0.01%	0.01%	99.99%	99.99%	100.00%	100.00%
- PT Pertagas Niaga	99.00%	99.00%	-	-	98.99%	98.99%
17. PT Tugu Pratama Indonesia Entitas Anak/ <i>Subsidiaries of</i> PT Tugu Pratama Indonesia:	-	-	65.00%	65.00%	65.00%	65.00%
- Tugu Insurance Company Limited, Hong Kong	100.00%	100.00%	-	-	65.00%	65.00%
- PT Tugu Pratama Interindo	99.99%	99.99%	-	-	64.99%	64.99%
- PT Pratama Mitra Sejati	99.99%	99.99%	-	-	64.99%	64.99%
- TRB (London) Ltd., Inggris/ <i>England</i>	100.00%	100.00%	-	-	65.00%	65.00%
- Synergy Risk Management Consultant Ltd, Inggris/ <i>England</i>	99.90%	99.90%	-	-	64.99%	64.99%
- PT Synergy Risk Management Consultants	99.90%	99.90%	-	-	64.99%	64.99%
- TIMS System Solutions Limited, Hong Kong	100.00%	100.00%	-	-	65.00%	65.00%
18. PT Pertamina Drilling Services Indonesia	0.13%	0.13%	99.87%	99.87%	100.00%	100.00%

a) Telah dilikuidasi/*Has been liquidated*

b) Dalam proses likuidasi/*In liquidation process*

c) Kepemilikan saham PT Usayana telah dialihkan ke PT Pertamina Dana Ventura/*PT Usayana interest has been transferred to PT Pertamina Dana Ventura*

d) Telah dijual/*Has been sold*

e) Tidak aktif/*Inactive*

ii. Perusahaan Asosiasi

Perusahaan-perusahaan asosiasi dengan kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

ii. Associates

The directly owned associates are as follows:

Perusahaan asosiasi/ <i>Associates</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>
1. Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>	50.00%	Jasa pemasaran/ <i>Marketing services</i>
2. Nusantara Gas Services Company, Inc., Jepang/ <i>Japan</i> ^{a)}	49.00%	Jasa pemasaran/ <i>Marketing services</i>
3. Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan Malaysia	45.00%	Jasa pemasaran/ <i>Marketing services</i>
4. PT Elnusa Tbk	41.10%	Pengolahan dan penjualan hasil olahan minyak dan gas, jasa konstruksi dan perminyakan, teknologi informasi dan telekomunikasi/ <i>Processing and sale of oil and gas products, construction and oilfield services, information technology and telecommunications</i>

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

ii. Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan-perusahaan asosiasi dengan kepemilikan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Perusahaan asosiasi/ <i>Associates</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>
1. PT Yekapepe Usaha Nusa ^{d)}	38.00%	Kontraktor/ <i>Contractor</i>
2. PT Donggi Senoro LNG ^{c)}	29.00%	Pengolahan LNG/ <i>LNG processing</i>
3. PT Tugu Reasuransi Indonesia	25.00%	Reasuransi/ <i>Reinsurance</i>
4. PT Asuransi Samsung Tugu	19.50%	Asuransi/ <i>Insurance</i>
5. PT Patra Bumi Lerep Permai	23.60%	Perkebunan/ <i>Plantation</i>

a) Telah dilikuidasi di tahun 2011/Has been liquidated in 2011

b) Telah dijual di tahun 2010/Has been sold in 2010

c) Kepemilikan saham Pertamina Energy Trading Limited telah dialihkan ke PT Pertamina Hulu Energi di tahun 2011/Pertamina Energy Trading Limited interest has been transferred to PT Pertamina Hulu Energi in 2011

d) Dalam proses likuidasi/Liquidation process

iii. Entitas Ventura Bersama

Entitas ventura bersama dengan kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

Entitas ventura bersama/ <i>Joint venture entities</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>
1. PT Nusantara Regas	60.00%	Regasifikasi LNG/ <i>LNG regasification</i>

Entitas ventura bersama dengan kepemilikan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Entitas ventura bersama/ <i>Joint venture entities</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>
1. PT Patra SK	35.00%	Pengolahan LBO/ <i>LBO processing</i>
2. PT Perta Samtan Gas (dahulu/formerly PT E1-Pertagas)	66.00%	Pengolahan LNG/ <i>LNG processing</i>

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and associates (continued)

ii. Associates (continued)

The indirectly owned associates are as follows:

iii. Joint Venture Entities

The directly owned joint ventures entities are as follows:

The indirectly owned joint ventures entities are as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 9 Maret 2012.

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan oleh Grup sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 oleh Grup.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi.

Di tahun 2011, Grup telah mengubah metode penyusunan laporan arus kas dari metode tidak langsung menjadi metode langsung. Oleh karena itu, laporan arus kas 2010 telah disesuaikan oleh manajemen.

Perusahaan mempertimbangkan laba usaha tidak termasuk penyisihan penurunan aset keuangan dan aset non-keuangan dan pendapatan penalti atas keterlambatan pembayaran oleh pelanggan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengklasifikasi arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup

Berikut ini adalah perubahan atas standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Group were prepared by the Board of Directors and finalised on 9 March 2012.

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group conform to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (SFAS). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2011 and 2010 by the Group.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities which are measured at fair value through profit or loss.

In 2011, the Group has changed its cash flows method from the indirect method to the direct method. Therefore the statement of cash flows for 2010 was adjusted by management.

The Company considers income from operation exclude provision for impairment of financial and non financial assets and income from penalty on long overdue payments by customers.

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. Changes in accounting policies and disclosures

i. New and amended standards adopted by the Group

The following amendments to standards are mandatory for the first time for the financial year beginning on 1 January 2011.

- SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements"

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" (lanjutan)

Standar yang direvisi tersebut tidak memperbolehkan penyajian pos penghasilan dan beban (yaitu, 'perubahan ekuitas non-pemilik') dalam laporan perubahan ekuitas, mengharuskan 'perubahan ekuitas non-pemilik' disajikan terpisah dari perubahan ekuitas pemilik.

Perubahan ekuitas non-pemilik diharuskan untuk diungkapkan dalam laporan hasil usaha, dimana entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha (laporan laba-rugi komprehensif) atau dua laporan hasil usaha (laporan laba-rugi dan laporan laba-rugi komprehensif).

Dimana entitas menyajikan ulang atau mereklasifikasi informasi komparatif, mereka diwajibkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) yang disajikan ulang pada awal periode komparatif, sebagai tambahan untuk menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode berjalan dan periode komparatif. Sebagai tambahan, tidak diperkenankan untuk menyajikan pos penghasilan atau beban sebagai pos luar biasa.

Grup telah memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha. Grup melakukan penyajian kembali dan reklasifikasi (lihat Catatan 4) dan dengan demikian Grup menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian pada awal periode yang diperbandingkan pada 1 Januari 2010. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan ketentuan pengungkapan yang telah direvisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" (continued)

The revised standard prohibits the presentation of items of income and expenses (that is, 'non-owner changes in equity') in the statements of changes in equity, requiring 'non-owner changes in equity' to be presented separately from owner changes in equity.

All non-owner changes in equity will be required to be shown in a performance statement, but entities can choose whether to present one performance statement (the statements of comprehensive income) or two statements (the statements of income and statements of comprehensive income).

Where entities restate or reclassify comparative information, they are required to present restated statements of financial position (balance sheets) as at the beginning of the comparative period in addition to the current requirement to present statements of financial position (balance sheets) at the end of the current period and comparative period. In addition, no items of income or expenses are to be presented as arising from outside the entity's ordinary activities.

The Group has elected to present one performance statement. The Group made restatements and reclassifications (refer to Note 4) and therefore the Group presents the consolidated statements of financial position (balance sheets) at the beginning of the earliest comparative period as at 1 January 2010. The consolidated financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"

Standar yang direvisi tidak memperbolehkan perusahaan induk tidak mengkonsolidasi Entitas Anak yang dibawah pengendaliannya. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Standar juga menyatakan bahwa pengendalian masih dapat terjadi ketika induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, termasuk hak suara potensial yang dimiliki oleh entitas lain dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mengendalikan perusahaan lain.

Standar yang direvisi mewajibkan dampak dari seluruh transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan perubahan pengendalian dicatat di ekuitas dan transaksi tersebut tidak lagi menghasilkan adanya *goodwill* atau keuntungan dan kerugian. Standar juga mengatur secara spesifik mengenai akuntansi kehilangan pengendalian. Sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu diukur kembali pada nilai wajarnya, dan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian. Grup telah menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) secara prospektif untuk transaksi dengan kepentingan non-pengendali sejak 1 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements"

The revised standard prohibits a parent company from failing to consolidate its controlled subsidiaries. Control is presumed to exist when the parent owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity, unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. The standard also acknowledges that control can still exist when the parent owns half or less of the voting power of the entity.

When assessing the control, a company should consider the existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible, including potential voting rights held by another entity.

The revised standard requires the effects of all transactions with non-controlling interests to be recorded in equity if there is no change in control and these transactions will no longer result in goodwill or gains and losses. The standard also specifies the accounting when control is lost. Any remaining interest in the entity is re-measured to fair value and a gain or loss is recognised in consolidated statements of comprehensive income. The Group applied SFAS No. 4 (Revised 2009) prospectively to transactions with non-controlling interests from 1 January 2011.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" (lanjutan)

PSAK No. 4 mewajibkan kepentingan non-pengendali disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai bagian dari ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Karena itu, Grup telah melakukan reklasifikasi atas kepentingan non-pengendali pada 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 yang sebelumnya dicatat dalam pos di antara liabilitas dan ekuitas, menjadi ekuitas masing-masing sebesar Rp602.169 dan Rp621.661.

Seluruh pendapatan komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali, bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Grup telah mengubah penyajian jumlah pendapatan komprehensif yang diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali. Karena itu, untuk periode berjalan, jumlah pendapatan komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali masing-masing sebesar Rp21.192.302 dan Rp54.967. Lihat Catatan 4 untuk reklasifikasi tahun 2010.

- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"

Standar yang direvisi mensyaratkan suatu 'pendekatan manajemen', dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional. Hal tersebut tidak menghasilkan tambahan pelaporan segmen yang telah disajikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" (continued)

SFAS No. 4 requires non-controlling interest to be presented in the consolidated statements of financial position (balance sheets) within equity, separately from the equity of the owners of the parent. As such, for the current period, the Group has reclassified the non-controlling interest as at 31 December 2010 and 1 January 2010 which was previously recorded as a mezzanine between liabilities and equity to equity of Rp602,169 and Rp621,661, respectively.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest even if this may result in the non-controlling interest having a deficit balance. The Group has changed the presentation of the total comprehensive income to the owners of the parent and the non-controlling interest. As such, for the current period, total comprehensive income attributable to the owners of the parent and the non-controlling interest is Rp21,192,302 and Rp54,967, respectively. Refer to Note 4 for 2010 reclassification.

- SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments"

The revised standard requires a 'management approach', under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. As such, the segments are reported in a manner that is more consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. This has not resulted in additional reportable segments being presented.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**i. Standar baru dan revisi yang diadopsi
oleh Grup (lanjutan)**

- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Standar memperjelas pedoman pengungkapan hubungan pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen dengan pihak berelasi. Standar mewajibkan pengungkapan atas transaksi dan saldo terkait dengan entitas yang berelasi dengan Pemerintah. Standar juga menjelaskan bahwa personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, yang mewajibkan pengungkapan jumlah dan kategori remunerasi dan kompensasi kepada personil manajemen kunci. Grup telah melakukan evaluasi ulang mengenai pihak berelasi sesuai dengan standar ini dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan ketentuan pengungkapan yang direvisi.

- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"

Standar ini memberikan pedoman mengenai akuntansi untuk pengendalian bersama aset, pengendalian bersama operasi dan pengendalian bersama entitas. Sehubungan dengan bagian partisipasinya dalam pengendalian bersama operasi, *venturer* harus mengakui dalam laporan keuangannya: (a) aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan (b) beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa ventura bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

**i. New and amended standards adopted by
the Group (continued)**

- SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures"

The standard enhances the guidance of disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments with related party. The standard requires disclosures of transactions and outstanding balances with government-related entities. It also makes clear that a member of the key management personnel is a related party, which in turn requires the disclosure of each balance and category of remuneration and compensation of the key management personnel. The Group has re-evaluated its related party relationships in accordance with this standard and ensured the consolidated financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

- SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures"

This standard provides guidance on accounting for joint control assets, joint operations and joint control entities. In respect of its interests in jointly controlled operations, a venturer should recognise in its financial statements: (a) the assets that it controls and the liabilities that it incurs; and (b) the expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" (lanjutan)

Sehubungan dengan bagian partisipasi *venturer* dalam pengendalian bersama aset, *venturer* harus mengakui dalam laporan keuangannya: (a) bagiannya atas pengendalian bersama aset, yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat aset; (b) setiap liabilitas yang telah terjadi; (c) bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama dengan *venturer* lain yang berkaitan dengan ventura bersama; (d) setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas *output* ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama; dan (e) setiap beban yang telah terjadi sehubungan dengan bagian partisipasinya dalam ventura bersama.

Sehubungan dengan bagian partisipasi *venturer* dalam pengendalian bersama entitas, *venturer* harus mengakui bagian partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional atau metode ekuitas. Bagian partisipasi dalam pengendalian bersama entitas yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar, Yang Dimiliki untuk Dijual, dan Operasi yang Dihentikan", harus dicatat sesuai dengan PSAK tersebut dan tidak boleh menggunakan konsolidasi proporsional atau metode ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup secara umum konsisten dengan standar yang direvisi. Lihat Catatan 4 untuk informasi lebih lanjut mengenai akuntansi dari ventura bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures" (continued)

In respect of a venturer's interests in jointly controlled assets, a venturer should recognise in its financial statements: (a) its share of the jointly controlled assets, classified according to the nature of the assets; (b) any liabilities that it has incurred; (c) its share of any liabilities incurred jointly with the other venturers in relation to the joint venture; (d) any income from the sale or use of its share of the output of the joint venture, together with its share of any expenses incurred by the joint venture; and (e) any expenses that it has incurred in respect of its interest in the joint venture.

In respect of a venturer's ownership in jointly controlled entities, a venturer should recognise its interest in a jointly controlled entity using either proportionate consolidation or the equity method. Interests in jointly controlled entities that are classified as held for sale in accordance with SFAS No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations" should be accounted for in accordance with that SFAS and should not use either proportionate consolidation or the equity method. The accounting policies adopted by the Group is generally consistent with the revised standard. Refer to Note 4 for further information on the joint venture accounting.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"

Standar ini tidak diterapkan untuk investasi dalam entitas asosiasi yang dimiliki oleh organisasi modal ventura atau reksa dana, unit perwalian, dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terhubung-investasi, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dieksekusi atau dikonversi, termasuk hak suara potensial yang dimiliki oleh entitas lain, dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas memiliki pengaruh signifikan.

Jika suatu entitas memiliki pengaruh signifikan dalam perusahaan asosiasi, investasi pada perusahaan asosiasi harus dicatat menggunakan metode ekuitas. Investor harus menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investor tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan asosiasi dan harus mencatat investasinya sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" sejak tanggal tersebut, yang mana hilangnya pengaruh signifikan tersebut tidak mengakibatkan perusahaan asosiasi menjadi Entitas Anak atau ventura bersama sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama". Ketika investor kehilangan pengaruh signifikan, maka investor mengukur setiap investasi yang tersisa pada perusahaan asosiasi pada nilai wajar. Investor harus mengakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian setiap selisih antara: (a) nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada perusahaan asosiasi dan (b) jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika hilangnya pengaruh signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates"

This standard does not apply to investments in associates held by venture capital organisations or mutual funds, unit trusts and similar entities including investment-linked insurance funds that are measured at fair value through profit or loss in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible, including potential voting rights held by other entities, are considered when assessing whether an entity has significant influence.

If an entity has significant influence in the associates, the investment in associate should be recorded using the equity method. An investor should discontinue the use of the equity method from the date when it ceases to have significant influence over an associate and should account for the investment in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" from that date, provided the associate does not become a subsidiary or a joint venture as defined in SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures". When losing significant influence, an investor should measure at fair value any investment the investor retains in the former associate. The investor should recognise in consolidated statements of comprehensive income any difference between: (a) the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the part interest in the associate and (b) the carrying amount of the investment at the date when significant influence is lost.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" (lanjutan)

Manajemen juga perlu melakukan penilaian dengan menerapkan ketentuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", apakah investasi pada perusahaan asosiasi mengalami penurunan nilai. Jika ditentukan investasi mengalami penurunan nilai, maka investor perlu menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" untuk melakukan pengujian penurunan nilai. *Goodwill* yang membentuk nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi, tidak diakui secara terpisah, sehingga tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Investasi pada perusahaan asosiasi yang dimiliki oleh Grup dicatat menggunakan metode ekuitas, karena adanya pengaruh signifikan pada perusahaan asosiasi. Kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup secara umum konsisten dengan standar yang direvisi.

- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"

Standar yang direvisi mewajibkan metode akuisisi diterapkan dalam kombinasi bisnis, yang mengeliminasi pilihan untuk menggunakan metode *pooling of interest*. Terdapat suatu pilihan pada setiap akuisisi, dalam mengukur nilai kepentingan non-pengendali atas pihak yang diakuisisi, baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepentingan non-pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Seluruh biaya yang berkaitan dengan akuisisi harus dibebankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates" (continued)

Management also needs to evaluate, by applying requirements of SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" whether its investment in associate is impaired. If it is determined that the investment is impaired, the investor needs to apply SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" for impairment testing. *Goodwill* that forms part of the carrying amount of an investment in an associate is not separately recognised and therefore it is not tested for impairment separately.

Investments in associates of the Group is recorded using the equity method, as there is significant influence in the associates. The accounting policies adopted by the Group is generally consistent with the revised standard.

- SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combination"

The revised standard requires the acquisition method to be applied in business combinations which eliminates the option of using a *pooling of interest* method. There is a choice, on an acquisition-by-acquisition basis, of measuring the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. All acquisition-related costs should be expensed.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" (lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) secara prospektif untuk seluruh kombinasi bisnis sejak tanggal 1 Januari 2011. Ketentuan untuk menerapkan PSAK ini secara prospektif mempunyai dampak pada kombinasi bisnis yang terjadi sebelum penerapan PSAK ini, sebagai berikut:

Goodwill yang diakui sebelumnya

Sesuai ketentuan dalam standar, per 1 Januari 2011, jumlah tercatat *goodwill* yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya menjadi jumlah tercatat pada tanggal tersebut berdasarkan kebijakan akuntansi Grup sebelumnya. Tidak ada penyesuaian lainnya yang harus dilakukan pada jumlah tercatat *goodwill* tersebut. Grup telah menghentikan amortisasi *goodwill* yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* secara tahunan.

Sesuai ketentuan dalam standar, seluruh jumlah tercatat *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya harus dihentikan pengakuannya pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2011. Grup tidak memiliki *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya dan oleh karena itu tidak ada penyesuaian yang dilakukan terhadap *goodwill* negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combination" (continued)

The Group has applied SFAS No. 22 (Revised 2010) prospectively to all business combinations from 1 January 2011. The requirement to apply this SFAS prospectively has the following effect for a business combination which took place before the application of this SFAS:

Previously recognised goodwill

As required under the standard, at 1 January 2011, the carrying amount of goodwill arising from prior business combinations became its carrying amount at that date in accordance with the Group's previous accounting policies. No other adjustments should be made to the carrying amount of goodwill. The Group discontinued the amortisation of goodwill arising from prior business combination and the goodwill is tested annually for impairment.

As required under the standard, the carrying amount of all negative goodwill arising from prior business combinations should be derecognised at 1 January 2011 with a corresponding adjustment to the opening balance of retained earnings as at 1 January 2011. The Group did not have any negative goodwill arising from prior business combinations and as such, no adjustment has been made with respect to negative goodwill.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"

Tidak ada perubahan signifikan dalam standar ini. Standar memberikan contoh ilustrasi yang bukan merupakan bagian dari PSAK No. 23. Oleh karena itu, adopsi atas PSAK yang direvisi ini tidak akan memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Standar ini memberikan pedoman mengenai bagaimana memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi, yang sebelumnya diatur dalam PSAK No. 1. Standar ini juga menghilangkan istilah "kesalahan mendasar" dan mempertimbangkan kesalahan termasuk kesalahan material dan kesalahan tidak material yang disengaja untuk mencapai suatu penyajian laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas tertentu.

Ketika suatu entitas belum menerapkan suatu PSAK baru yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, entitas harus mengungkapkan fakta tersebut, dan informasi relevan yang dapat diestimasi secara wajar atau dapat diketahui untuk menilai dampak yang mungkin atas penerapan PSAK baru tersebut pada laporan keuangan pada periode awal penerapannya.

Grup telah mempertimbangkan kembali penafsiran terhadap fakta-fakta dan keadaan serta prinsip akuntansi yang sesuai dan menetapkan bahwa laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya perlu di sesuaikan (lihat Catatan 4).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue"

There is no significant change in this standard. The standard provides illustrative examples which are not part of SFAS No. 23. As such, the adoption of this revised SFAS does not have any significant effect on the Group's consolidated financial statements.

- SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

This standard provides guidance on how to select and apply accounting policies and changes in accounting policies which were previously described in SFAS No. 1. This standard also eliminates the term "fundamental error" and considers errors to include both material errors and immaterial errors made deliberately to achieve a particular presentation of an entity's financial position, financial performance or cash flows.

When an entity has not applied a new SFAS that has been issued but is not yet effective, the entity should disclose this fact, as well as known or reasonably estimable information relevant to assessing the possible impact that the application of the new SFAS will have on the entity's financial statements in the period of initial application.

The Group reconsidered the interpretation of the facts and circumstances and the applicable accounting treatment for certain items and determined that certain adjustments to prior period consolidated financial statements were required (refer to Note 4).

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"

Standar yang direvisi memberikan pedoman yang memperjelas mengenai prosedur yang harus diterapkan entitas agar jumlah tercatat asetnya tidak melebihi jumlah terpulihkan. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas harus menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai setelah mempertimbangkan informasi dari sumber eksternal dan internal, dan dividen dari Entitas Anak, entitas pengendalian bersama atau entitas asosiasi.

Namun demikian, terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, entitas juga harus menguji, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, atau aset takberwujud yang belum dapat digunakan atau *goodwill* yang berasal dari kombinasi bisnis, atas penurunan nilai secara tahunan atau pada suatu saat dalam periode tahunan, asalkan dilakukan pada saat yang sama setiap tahunnya.

Standar yang direvisi juga memberikan pedoman mengenai bagaimana mengukur jumlah terpulihkan dari aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas. Standar ini juga memberikan pedoman mengenai identifikasi unit penghasil kas yang mana suatu aset tercakup, bagaimana mengalokasikan *goodwill* pada unit penghasil kas, dan pengujian unit penghasil kas dengan *goodwill* untuk penurunan nilai.

Jumlah tercatat aset selain *goodwill* yang meningkat, yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat (bersih setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya, kecuali rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"

The revised standard provides enhanced guidance on the procedures that an entity should apply to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. At the end of each reporting period, an entity should assess whether there is any indication that an asset may be impaired after considering both the external and internal sources of information as well as any dividend from a subsidiary, jointly controlled entity or associate.

However, irrespective of whether there is any indication of impairment, an entity should also test an intangible asset with an indefinite useful life, or an intangible asset not yet available for use or goodwill acquired in a business combination for impairment annually or at any time during an annual period, provided it is performed at the same time every year.

This revised standard also provides guidance on how to measure the recoverable amount of an intangible asset with an indefinite useful life. Guidance on identifying the cash-generating unit to which an asset belongs is also provided as well as how to allocate goodwill to a cash generating unit and testing a cash generating unit with goodwill for impairment.

The increased carrying amount of an asset other than goodwill attributable to a reversal of an impairment loss should not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortisation or depreciation) had no impairment loss been recognised for the asset in prior years except for impairment of goodwill which should not be reversed in a subsequent period.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" (lanjutan)

Standar juga menjelaskan bahwa arus kas masa depan harus diestimasi berdasarkan kondisi aset saat ini. Estimasi arus kas masa depan tidak mencakup arus kas masuk atau keluar masa depan yang diharapkan timbul dari restrukturisasi masa depan yang mana entitas belum berkomitmen; atau perbaikan dan peningkatan kinerja aset.

Manajemen mengadopsi standar ini ketika melakukan pengujian penurunan nilai tahunan.

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Grup yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 atau periode setelahnya, Grup telah mengadopsinya tetapi tidak ada dampaknya karena tidak relevan terhadap bisnis Grup saat ini.

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"

Tidak terdapat perubahan signifikan terhadap standar, kecuali bahwa arus kas yang timbul dari perubahan kepemilikan kepentingan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan, dan bukan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.

Standar ini tidak memiliki dampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup, karena tidak ada penjualan kepemilikan dalam Entitas Anak yang mengakibatkan kehilangan pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

i. New and amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" (continued)

It is also clear from the standard that the future cash flows should be estimated for the asset in its current condition. Estimates of future cash flows should not include estimated future cash inflows or outflows that are expected to arise from a future restructuring to which an entity is not yet committed; or improving or enhancing the asset's performance.

Management adopts this standard when performing its annual impairment testing.

ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements

The following new standards, amendments to existing standards and interpretations have been published and are mandatory for the first time for the Group's financial year beginning on 1 January 2011 or later periods, the Group has adopted them but they have no impact since they are not currently relevant to the Group's business.

- SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows"

There have been no significant amendments to the standard, except that cash flows arising from changes in ownership interests in a subsidiary that do not result in a loss of control should be classified as cash flows from financing activities, rather than cash flows from investing activities.

This standard does not have any impact on the Group's consolidated financial statements because there is no sale of interest in subsidiaries which resulted in a loss of control.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim"

Standar mensyaratkan laporan keuangan interim mencakup laporan laba-rugi untuk periode interim berjalan dan secara akumulatif untuk tahun buku berjalan sampai tanggal interim, dengan laporan laba-rugi komprehensif komparatif untuk periode interim yang dapat dibandingkan (periode berjalan dan awal tahun buku sampai tanggal pelaporan) dari tahun buku sebelumnya, yang disajikan dalam satu laporan atau dua laporan. Laporan posisi keuangan disajikan dengan komparatif per akhir tahun buku sebelumnya.

- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"

Standar memberikan pedoman kapan suatu entitas harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan yang harus dibuat entitas tentang tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Standar ini juga mensyaratkan suatu entitas tidak menyusun laporan keuangannya dengan dasar kelangsungan usaha, jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa asumsi kelangsungan usaha tidak tepat. Tidak terdapat perubahan signifikan dari standar sebelumnya. Oleh karena itu, penerapan standar yang direvisi ini tidak mempunyai dampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup saat ini.

- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud"

Standar ini mengatur perlakuan akuntansi untuk aset takberwujud yang tidak diatur secara khusus dalam standar lainnya. Aset takberwujud diakui, jika dan hanya jika, kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements (continued)

- SFAS No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting"

The standard requires the interim financial report to contain a statement of income for the current interim period and cumulatively for the current financial year to date, with comparative statements of comprehensive income for the comparative interim periods (current and year to date of the preceding financial year) as either one statement or two statements. The statements of financial position are presented with a comparative as at the end of the immediately preceding financial year.

- SFAS No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"

This standard provides guidance when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period and the disclosures that an entity should give about the date when the financial statements were authorised for issue and about events after the reporting period. This standard also requires that an entity should not prepare its financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate. There have been no significant changes compared to the previous standard. As such, the adoption of this revised standard did not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

- SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets"

This standard deals with the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another standard. Intangible assets can be recognised, if and only if, it is probable that the expected future economic benefits that are attributable to the assets will flow to the entity and the cost of the asset can be measured reliably.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud" (lanjutan)

Standar ini memberikan atau meningkatkan pedoman mengenai keteridentifikasi aset takberwujud, bagaimana mengukur nilai wajar dari aset takberwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dan akuisisi aset takberwujud dengan hibah pemerintah. Standar juga memberikan pedoman mengenai pengukuran setelah pengakuan dimana entitas dapat memilih untuk menggunakan model biaya atau model revaluasi. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi dan harus dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan atau ketika terdapat indikasi kemungkinan aset takberwujud telah mengalami penurunan nilai.

- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi"

Standar ini menentukan akuntansi dan pengungkapan untuk seluruh penyisihan, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi, kecuali yang timbul dari: (a) instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar; (b) yang timbul dari kontrak eksekutori, kecuali jika kontrak tersebut bersifat memberatkan; (c) yang timbul dari kontrak entitas asuransi dengan pemegang polis; dan (d) yang dicakup dalam standar lain. Tidak terdapat perubahan signifikan dibandingkan dengan versi sebelumnya dari standar ini, kecuali standar yang direvisi ini memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai transaksi tertentu. Oleh karena itu, perubahan atas standar ini tidak akan memiliki dampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements (continued)

- SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" (continued)

The standard enhances or provides guidance on the identifiability of intangible assets, how to measure the fair value of an intangible asset acquired in a business combination and the acquisition of intangible assets by way of a Government grant. The standard also provides guidance on measurement after recognition, for which the use of either the cost or revaluation model is now allowed. Intangible assets with indefinite useful lives should not be amortised and should be tested for impairment annually or whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

- SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"

This standard prescribes the accounting and disclosures for all provision, contingent liabilities and contingent assets, except for those resulting from: (a) financial instruments that are carried at fair value; (b) those resulting from executory contracts, except where the contract is onerous; (c) those arising in insurance entities from contracts with policyholders; and (d) those covered by another standard. There have been no significant changes from the previous version of this standard, except that this revised standard provides clearer guidance on certain transactions. Therefore the changes to this standard will not have any impact on the Group's consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"

PSAK yang direvisi ini memberikan pedoman mengenai akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual serta penyajian dan pengungkapan operasi yang dihentikan dimana standar sebelumnya hanya memberikan pedoman untuk akuntansi operasi yang dihentikan. Entitas harus mengklasifikasikan aset tidak lancar (atau perusahaan yang dilepas) sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Entitas tidak boleh mengklasifikasikan aset tidak lancar (atau perusahaan yang dilepas) yang akan ditinggalkan sebagai dimiliki untuk dijual. Namun demikian, jika perusahaan yang dilepas yang akan ditinggalkan tersebut memenuhi kriteria tertentu, maka entitas menyajikan hasil dan arus kas dari perusahaan yang dilepas tersebut sebagai operasi yang dihentikan sesuai dengan standar, pada tanggal aset tersebut dihentikan pemakaiannya.

Entitas harus mengukur aset tidak lancar (atau perusahaan yang dilepas) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Entitas harus mengukur aset tidak lancar (atau perusahaan yang dilepas) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk mendistribusikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements (continued)

- SFAS No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"

This revised SFAS provides guidance on accounting for assets held for sale and the presentation and disclosure of discontinued operations whereas the previous standard only provides guidance on accounting for discontinued operations. An entity should classify a non-current asset (or disposed company) as held for sale if its carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. An entity should not classify as held for sale a non-current asset (or disposed company) that is to be abandoned. However, if the disposed company to be abandoned meets certain criteria, the entity should present the results and cash flows of the disposed company as discontinued operations in accordance with the standard at the date on which it ceases to be used.

An entity should measure a non-current asset (or disposed company) classified as held for sale at the lower of its carrying amount and fair value less cost to sell. An entity should measure a non-current asset (or disposed company) classified as held for distribution to owners at the lower of its carrying amount and fair value less costs to distribute.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" (lanjutan)

Entitas harus menyajikan dan mengungkapkan informasi yang membuat pengguna laporan keuangan mampu untuk mengevaluasi dampak keuangan dari operasi yang dihentikan dan pelepasan aset tidak lancar (atau perusahaan yang dilepas).

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"

Interpretasi ini mensyaratkan suatu entitas bertujuan khusus (EBK) dikonsolidasikan jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.

- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai bagaimana dampak suatu perubahan estimasi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban, tingkat diskonto berdasarkan pada harga pasar kini, dan peningkatan yang mencerminkan berlalunya waktu (*unwinding of the discount*), yang mengubah pengukuran atas liabilitas purnaoperasi, restorasi, atau liabilitas serupa harus dicatat. Grup telah mengadopsi kebijakan akuntansi yang konsisten dengan interpretasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements (continued)

- SFAS No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations" (continued)

An entity should present and disclose information that enables users of the financial statements to evaluate the financial effects of discontinued operations and disposals of non-current assets (or disposal company).

- Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) No. 7, "Consolidation of Special Purpose Entities"

This interpretation requires a Special Purpose Entity (SPE) to be consolidated when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.

- IFAS No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"

This interpretation provides guidance on how the effect of a change in the estimated outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, current market-based discount rate and an increase that reflects the passage of time (*unwinding of the discount*) that change the measurement of an existing decommissioning, restoration, or similar liability should be accounted for. The Group has adopted an accounting policy which is consistent with this interpretation.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"

ISAK No. 10 mengklarifikasi ketika barang atau jasa yang dijual bersama dengan insentif loyalitas pelanggan (sebagai contoh, poin loyalitas atau produk gratis), penjualan tersebut merupakan penjualan multi-elemen, dan imbalan dari pelanggan dialokasikan diantara komponen penjualan menggunakan nilai wajar. ISAK No. 10 tidak relevan terhadap operasional Grup karena tidak ada perusahaan dalam Grup yang melaksanakan program loyalitas pelanggan.

- ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik"

Interpretasi ini diterapkan untuk distribusi searah (*non-reciprocal*) aset dari entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik:

- (a) distribusi aset nonkas (misalnya aset tetap, bisnis, bagian kepemilikan pada entitas lain atau kelompok lepasan sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 58 (Revisi 2009); dan
- (b) distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima alternatif aset nonkas atau kas.

Interpretasi ini hanya diterapkan atas distribusi yang semua pemilik pada kelompok instrumen ekuitas yang sama diperlakukan sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements (continued)

- IFAS No. 10, "Customer Loyalty Programs"

IFAS No. 10 clarifies that where goods or services are sold together with a customer loyalty incentive (for example, loyalty points or free products), the arrangement is a multiple-element arrangement and the consideration receivable from the customer is allocated between the components of the arrangement using fair values. IFAS No. 10 is not relevant to the Group's operations because none of the Group's companies operate customer loyalty programs.

- IFAS No. 11, "Distribution of Non-cash Assets to Owners"

This interpretation applies to the following types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners:

- (a) distributions of non-cash assets (e.g. property, plant and equipment, businesses, ownership interests in another entity or disposal groups as defined in SFAS No. 58 (Revised 2009); and
- (b) distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.

This interpretation applies only to distributions in which all owners of the same class of equity instruments are treated equally.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai akuntansi kontribusi nonmoneter venturer kepada pengendalian bersama entitas sebagai pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas pengendalian bersama entitas, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.

- ISAK No. 14, "Aset Takberwujud - Biaya Situs Web"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai perlakuan akuntansi untuk pengeluaran internal atas pengembangan dan operasi situs web yang dimiliki entitas untuk akses internal atau eksternal.

- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai apakah entitas harus membalik rugi penurunan nilai yang telah diakui pada periode interim atas goodwill serta investasi pada instrumen ekuitas dan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jika suatu kerugian tidak akan diakui, atau kerugian yang lebih kecil akan diakui, jika penilaian penurunan nilai hanya dilakukan pada akhir periode pelaporan selanjutnya. Interpretasi ini tidak memperbolehkan entitas membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya yang berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements (continued)

- IFAS No. 12, "Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers"

This interpretation provides guidance on accounting for venturer's non-monetary contributions to a jointly controlled entity in exchange for an equity interest in the joint controlled entity that is accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.

- IFAS No. 14, "Intangible Assets - Website Costs"

This interpretation provides guidance on the accounting treatment for internal expenditure incurred by an entity on the development and operation of its own website for internal or external access.

- IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment"

This interpretation provides guidance as to whether an entity should reverse impairment losses recognised in an interim period on goodwill or investment in equity securities and financial assets carried at costs if a loss would have not been recognised, or a smaller loss would have been recognised, had an impairment assessment been made only at the end of a subsequent reporting period. This interpretation does not allow an entity to reverse an impairment loss recognised in a previous interim period in respect of goodwill or investment in equity securities or financial assets carried at costs.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 6, "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan";
- PSAK No. 21, "Akuntansi Ekuitas";
- PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Entitas Anak atau Asosiasi";
- ISAK No. 1, "Penentuan Harga Pasar Dividen";
- ISAK No. 2, "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemegang Saham"; dan
- ISAK No. 3, "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan".

iii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan , tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 dan tidak diterapkan lebih awal

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing";
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi";
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap";
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya";
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja";
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman";
- PSAK No. 28 (Revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian";
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa";
- PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements (continued)

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial year:

- SFAS No. 6, "Accounting and Reporting for Development-Stage Entities";
- SFAS No. 21, "Accounting for Equity";
- SFAS No. 40, "Accounting for Changes in Equity of the Subsidiaries or Associates";
- IFAS No. 1, "Determining Market Price of Dividend";
- IFAS No. 2, "Presentation of Capital in the Balance Sheet and Subscription Receivables"; and
- IFAS No. 3, "Accounting for Donation or Endowment".

iii. New standards, amendments and interpretations issued but not effective for the financial year beginning on or after 1 January 2011 and not early adopted

- SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates";
- SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investments Properties";
- SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets";
- SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans";
- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits";
- SFAS No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs";
- SFAS No. 28 (Revised 2011), "Accounting For Loss Insurance";
- SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease";
- SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management on General Mining";

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

iii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 dan tidak diterapkan lebih awal (lanjutan)

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi revisi yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, sebagai berikut:

- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi";
- PSAK No. 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa";
- PSAK No. 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba";
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan";
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham";
- PSAK No. 55 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham";
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah";
- PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi";
- PSAK No. 63 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi";
- PSAK No. 64 (Revisi 2011), "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral";
- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri";
- ISAK No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya";
- ISAK No. 16, "Pengaturan Konsesi Jasa";
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi";
- ISAK No. 19, "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali Pada PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

iii. New standards, amendments and interpretations issued but not effective for the financial year beginning on or after 1 January 2011 and not early adopted (continued)

The Indonesian Institute of Accountants have issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Group's consolidated financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- SFAS No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts";
- SFAS No. 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance";
- SFAS No. 45 (Revised 2011), "Report of Non-profit Entity";
- SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes";
- SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation";
- SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-Based Payments";
- SFAS No. 55 (Revised 2010), "Financial Instrument: Recognition and Measurement";
- SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earning Per Share";
- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures";
- SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance";
- SFAS No. 62, "Insurance Contracts";
- SFAS No. 63 (Revised 2011), "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies";
- SFAS No. 64 (Revised 2011), "Exploration and Evaluation of Mineral Resources";
- IFAS No. 13, "Hedging of a Net Investment in a Foreign Operation";
- IFAS No. 15, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction";
- IFAS No. 16, "Service Concession Arrangements";
- IFAS No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities";
- IFAS No. 19, "Restatement Approach on SFAS No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies";

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

iii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 dan tidak diterapkan lebih awal (lanjutan)

- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya";
- ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan";
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif";
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa";
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"; dan
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Pencabutan standar akuntansi dan interpretasi berikut ini telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing";
- PSAK No. 27, "Akuntansi Koperasi";
- PSAK No. 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi";
- PSAK No. 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi";
- PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan"; dan
- ISAK No. 4, "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs".

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip konsolidasi

Entitas Anak

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

iii. New standards, amendments and interpretations issued but not effective for the financial year beginning on or after 1 January 2011 and not early adopted (continued)

- IFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders";
- IFAS No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosure";
- IFAS No. 23, "Operating Lease - Incentives";
- IFAS No. 24, "Evaluating the Substance of Transaction Involving the Legal Form of a Lease";
- IFAS No. 25, "Landrights"; and
- IFAS No. 26, "Re-assessment of Embedded Derivatives".

The following withdrawals of accounting standards and interpretations have been published and are mandatory for the financial year beginning on or after 1 January 2012:

- SFAS No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies";
- SFAS No. 27, "Accounting for Cooperatives";
- SFAS No. 29, "Accounting for Oil and Gas";
- SFAS No. 39, "Accounting for Joint Operations";
- SFAS No. 52, "Reporting Currencies"; and
- IFAS No. 4, "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences".

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the impact of these revised standards/interpretation and their effect on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

Subsidiaries

Subsidiaries are entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Grup menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Pada tahun-tahun sebelumnya, *goodwill* diamortisasi selama masa KKS menggunakan metode unit produksi di mulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Sebagai hasil dari penerapan PSAK No. 22 (lihat Catatan 2b.i), Grup telah menerapkan kebijakan baru secara prospektif terkait dengan *goodwill*, dimana *goodwill* tidak akan diamortisasi lagi, tetapi dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan dan dicatat pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries (continued)

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as *goodwill*. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the statements of comprehensive income.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Group's share of the net assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. In the prior year, *goodwill* was amortised over the period of the PSC using the units of production method from the date of the acquisition based on estimated proven reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

As a result of adopting SFAS No. 22 (refer to Note 2b.i), the Group has applied the new accounting policy prospectively in respect of *goodwill* whereby *goodwill* will no longer be amortised but will be tested annually for impairment and carried at cost less impairment.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Transaksi, saldo, dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries (continued)

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Transactions with non-controlling interests

The Group treats transactions with non-controlling interests as transactions with equity owners of the Group. For purchases from non-controlling interests, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Group ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognised in the statements of comprehensive income. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to the statements of comprehensive income.

Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost. The Group's investment in associates includes *goodwill* identified on acquisition, net of any accumulated amortisation and impairment loss.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas Asosiasi (lanjutan)

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui didalam pendapatan komprehensif lainnya. Mutasi pendapatan komprehensif pasca akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul dari investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan entitas asosiasinya dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh entitas-Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Associates (continued)

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognised in the statements of comprehensive income, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in the statements of comprehensive income.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

Entitas Anak yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Subsidiaries included in the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2011 and 2010 are as follows:

Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun pendirian/ Year of establishment	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before eliminations</i>	
			2011	2010
1. Pertamina Energy Trading Limited (PETRAL) dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiaries</i>	Perdagangan minyak mentah dan hasil olahan minyak/ <i>Trading of crude oil and oil products</i>	1976	24,889,966	20,814,203
2. PT Usayana dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiaries</i>	Jasa pengeboran minyak dan gas/ <i>Oil and gas drilling services</i>	1979	334,010	333,256
3. PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiaries</i>	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Oil and gas exploration and production</i>	1990	20,234,808	39,935,311
4. PT Patra Jasa	Sewa perkantoran, perumahan dan hotel/ <i>Rental of offices, housing, and operation of hotels</i>	1975	408,640	365,320
5. PT Patra Niaga dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiaries</i>	Jasa, perdagangan, dan aktivitas industri/ <i>Services, trading and industrial activities</i>	1997	3,810,063	2,691,583
6. PT Pertamina Trans Kontinental dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiaries</i>	Perkapalan/ <i>Shipping</i>	1969	1,152,507	799,941
7. PT Pelita Air Service dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiary</i>	Jasa pengangkutan udara/ <i>Air transportation services</i>	1970	577,302	551,856
8. PT Pertamina Retail	Penjualan ritel SPBU/ <i>Public fuel filling station business</i>	1997	208,369	201,726
9. PT Pertamina Bina Medika	Jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit/ <i>Health services and operation of hospitals</i>	1997	1,009,846	911,020
10. PT Pertamina Dana Ventura dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiary</i>	Manajemen portofolio/ <i>Investment management</i>	2002	1,386,114	1,194,881
11. PT Pertamina Training & Consulting	Jasa pengembangan sumber daya manusia/ <i>Human resources development services</i>	1999	97,331	50,357
12. PT Pertamina EP	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Oil and gas exploration and production</i>	2005	89,827,230	81,601,203
13. PT Pertamina Geothermal Energy	Pengusahaan sumber daya panas bumi, meliputi eksplorasi dan produksi uap dan produksi listrik/ <i>Geothermal activities, including exploration for and production of steam and generation of electricity</i>	2006	9,194,812	6,853,644
14. Pertamina E&P Libya Limited	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Oil and gas exploration and production</i>	2005	1,409	1,901

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun pendirian/ <i>Year of establishment</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before eliminations</i>	
			2011	2010
15. PT Pertamina EP Cepu	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Oil and gas exploration and production</i>	2005	5,649,045	4,263,195
16. PT Pertamina Gas dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiary</i>	Niaga minyak dan gas, transportasi gas, pemrosesan, distribusi dan penyimpanan minyak dan gas/ <i>Oil and gas trading, gas transportation, processing, distribution and storage</i>	2007	5,426,060	4,516,581
17. PT Tugu Pratama Indonesia dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiaries</i>	Jasa asuransi/ <i>Insurance services</i>	1981	3,545,130	3,160,558
18. PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Jasa pengeboran minyak dan gas/ <i>Oil and gas drilling services</i>	2008	3,609,612	2,471,854

Perusahaan mengklasifikasikan investasi pada PT Arun Natural Gas Liquefaction dan PT Badak Natural Gas Liquefaction sebagai investasi tersedia untuk dijual pada harga perolehan karena kepemilikan Perusahaan pada kedua perusahaan tersebut mengatasnamakan Pemerintah dan secara substansial, Perusahaan tidak memiliki kendali atas kedua perusahaan tersebut. Karena operasi dari kedua Perusahaan tersebut dikendalikan oleh penjual dari gas (LNG).

The Company classifies its investments in PT Arun Natural Gas Liquefaction and PT Badak Natural Gas Liquefaction as available for sale at cost because the Company's ownership interests in those companies are held on behalf of the Government and in substance, the Company does not have control over those companies. Because the operations of these companies are controlled by the gas (LNG) seller.

d. Transaksi-transaksi pihak-pihak yang berelasi

d. Related party transactions

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

The Company enters into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

e. Kas dan setara kas

e. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan setara kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari Aset Lancar pada neraca konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal neraca konsolidasian disajikan sebagai "Aset Lain-lain - bersih" dan menjadi bagian dari Aset Tidak Lancar pada neraca konsolidasian.

f. Aset dan liabilitas keuangan

I. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and cash equivalents (continued)

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of currently maturing obligations are presented as "Restricted Funds" under the Current Assets section of the consolidated balance sheets. Cash and cash equivalents which will be used to repay obligations maturing after one year from the consolidated balance sheet date are presented as part of "Other Assets - net" under the Non-Current Assets section of the consolidated balance sheets.

f. Financial assets and liabilities

I. Financial assets

The Group classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

Investasi pada efek ekuitas, yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan.

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama ditujukan untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan didalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian di dalam periode terjadinya.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

- (ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi yang positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh temponya, kecuali:

- (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi;
- (b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

I. Financial assets (continued)

Investments in equity securities, that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated and effective hedging instruments. Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the consolidated statements of comprehensive income in the period in which they arise.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the consolidated statements of comprehensive income, and subsequently carried at fair value.

- (ii) Held-to-maturity investments

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the Group has the positive intention and ability to hold to their maturity, except for:

- (a) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;
- (b) investments that are designated in the category of available-for-sale; and

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

(c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi-investasi ini digolongkan ke dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui didalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan keuangan.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan ini digolongkan ke dalam aset lancar kecuali diperkirakan akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang disebut terakhir ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

I. Financial assets (continued)

(ii) Held-to-maturity investments (continued)

(c) investments that meet the definition of loans and receivables.

These investments are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Held-to-maturity investments are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Interest on investments calculated using the effective interest rate method is recognised in the consolidated statements of comprehensive income as part of finance income.

(iii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market. These financial assets are included in current assets, except where expected to mature more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi. Aset keuangan ini digolongkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di bagian pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di bagian pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

I. Financial assets (continued)

- (iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or that are not classified as loans or receivables, held-to-maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. These financial assets are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognised in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

II. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika liabilitas tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

II. Financial liabilities

The Group classifies their financial liabilities into the categories of: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortised cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished which is when the obligation specified in a contract is discharged or cancelled or expires.

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short term.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and subsequently carried at fair value, with gains or losses recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

II. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas-liabilitas ini digolongkan ke dalam liabilitas lancar, kecuali untuk liabilitas dengan suatu hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian selama setidaknya 12 bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas keuangan yang disebut terakhir ini diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan yang melalui proses amortisasi.

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (neraca) jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

II. Financial liabilities (continued)

- (ii) Financial liabilities carried at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, less directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method. These liabilities are included in current liabilities, except for liabilities with an unconditional right to defer the settlement for at least 12 months after the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognised in the consolidated statements of comprehensive income when the financial liabilities are derecognised or impaired, as well as through the amortisation process.

III. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position (balance sheets) when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

I. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan Grup mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan Grup yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan Grup untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan kepada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets

I. Assets carried at amortised cost

The Group assesses at the balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the Group's financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Group uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;
- the probability that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

i. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk antara lain:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

i. Assets carried at amortised cost (continued)

- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be traced to the individual financial assets in the portfolio, including:*
 - *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - *national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in carrying of the financial asset at an amount that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment was reversed. The reversal amount will be recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

II. Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

h. Piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

II. Assets classified as available for sale

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognised directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognised in equity will be reclassified from equity to the consolidated statements of comprehensive income even though the financial asset has not been derecognised. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to the consolidated statements of comprehensive income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

The impairment losses recognised in the consolidated statements of comprehensive income for an investment in an equity instrument classified as available for sale will not be reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

h. Receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Piutang (lanjutan)

Restrukturisasi piutang

Restrukturisasi piutang meliputi modifikasi persyaratan piutang, konversi piutang menjadi investasi atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi piutang yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan piutang hanya diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan restrukturisasi termasuk penerimaan kas yang diperuntukan baik sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai tercatat piutang yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi piutang dengan cara konversi piutang menjadi investasi atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi piutang diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai buku piutang.

i. Persediaan

Persediaan minyak mentah dan persediaan hasil minyak dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata dan termasuk semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke tempat dan kondisi saat ini.

Nilai realisasi bersih untuk produk BBM bersubsidi adalah harga *Mid Oil Platt's Singapore* (MOPS) ditambah dengan biaya distribusi dan margin (Alfa) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

Nilai realisasi bersih untuk produk LPG tabung 3 kg adalah harga kontrak LPG Aramco ditambah biaya distribusi dan margin (Alfa) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Receivables (continued)

Restructuring of accounts receivable

Restructuring of accounts receivable includes modification of the terms of the receivables, the conversion of receivables into investments or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses arising from the restructuring of accounts receivable relating to the modification of the terms of accounts receivable are recognised only if the present value of future cash receipts that have been defined in the restructuring terms, including cash receipts designated either as interest or principal, is less than the carrying value of the accounts receivable before the restructuring.

For the restructuring of accounts receivable through the conversion of receivables into investments or other financial instruments, restructuring losses on accounts receivable are recognised only if the fair value of investments in shares or financial instruments received less estimated costs to sell is less than the net book value of accounts receivable.

i. Inventories

Crude oil and oil products inventories are recognised at the lower of cost and net realisable value.

Cost is determined based on the average method and comprises all costs of purchases, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

The net realisable value of subsidised fuel products (BBM) is the *Mid Oil Platt's Singapore* (MOPS) price plus distribution costs and a margin (Alpha), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The net realisable value of LPG 3 kg cylinders is the Aramco LPG Contract Price plus distribution costs and a margin (Alpha), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan metode rata-rata. Persediaan material tidak termasuk persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya yang disajikan dalam akun "Aset tidak lancar - Aset lain-lain - bersih".

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai, dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya.

k. Investasi jangka panjang

(i) Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup mempunyai hak kepemilikan paling sedikit sebesar 20% tetapi pada umumnya tidak melebihi 50%, baik langsung maupun tidak langsung dan mempunyai pengaruh signifikan, namun bukan pengendalian. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan.

Berdasarkan metode tersebut, biaya perolehan investasi ditambahkan atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan berdasarkan persentase kepemilikan, dikurangi dividen tunai yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories (continued)

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at average cost. Materials exclude obsolete, unuseable and slow-moving materials which are recorded as part of the "Non-current assets - Other assets - net" account.

A provision for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

j. Prepayments

Prepayments are amortised on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

k. Long-term investments

(i) Investments in associates

Associates are all entities over which the Group has ownership interests of at least 20% but generally not more than 50%, directly or indirectly, and has significant influence, but not control. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost.

Based on this method, the cost of investments is increased or decreased by the Group's share of the net income or loss of the associates from the date of acquisition based on the percentage of ownership, less any cash dividends received.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Investasi jangka panjang (lanjutan)

- (ii) Perubahan pendapatan komprehensif lainnya Entitas Anak atau perusahaan asosiasi

Perubahan investasi pada Entitas Anak atau perusahaan asosiasi yang berasal dari transaksi yang mengakibatkan perubahan pendapatan komprehensif lainnya *investee* yang bukan berasal dari transaksi antara Grup dengan *investee*, dicatat di bagian ekuitas sebagai "komponen ekuitas lainnya".

- (iii) Properti investasi - investasi jangka panjang

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai, atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha normal.

Properti investasi diukur dengan menggunakan metode biaya, yang dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan tersebut termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya operasi penggunaan properti tersebut.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berkisar antara 4 sampai 40 tahun yang merupakan estimasi umur manfaat ekonomisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Long-term investments (continued)

- (ii) Changes in other comprehensive income of Subsidiaries or associates

Changes in the investments in Subsidiaries or associates from transactions resulting in changes in other comprehensive income of the investees which do not result from transactions between the Group and the investees are recorded in equity as "other equity components".

- (iii) Investment property - long-term investments

Investment property consists of land and buildings held by the Group to earn rental income or for capital appreciation, or both, rather than for use in the production or supply of goods or services, administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

An investment property is measured using the cost model - that is, stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are satisfied, and excludes operating expenses involving the use of such property.

Building depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of buildings ranging from 4 to 40 years.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Investasi jangka panjang (lanjutan)

(iii) Properti investasi - investasi jangka panjang (lanjutan)

Properti investasi harus dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian pengakuan atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemiliknya, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset tetap

Pemilikan langsung

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya, kecuali tanah, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Long-term investments (continued)

(iii) Investment property - long-term investments (continued)

An investment property is derecognised upon disposal or when such investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the derecognition or disposal of investment property are recognised in the consolidated statements of comprehensive income in the year such derecognition or disposal occurs.

Transfers to investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or the end of construction or development. Transfers from investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment property to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Company records the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

l. Fixed assets

Direct ownership

Land is recognised at cost and not depreciated. Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently, except for land, carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Aset tetap (lanjutan)

I. Fixed assets (continued)

Pemilikan langsung (lanjutan)

Direct ownership (continued)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan komponen yang diganti tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Hak atas tanah	10	Landrights
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	5 - 20	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	40	Refineries
Bangunan	40	Buildings
Kapal laut	10 - 25	Ships
Pesawat terbang	8 - 10	Aircraft
Harta benda modal (HBM) bergerak	5 - 10	Moveable assets

Pada setiap akhir tahun buku, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan aset ditinjau ulang dan disesuaikan secara prospektif sebagaimana mestinya.

At each financial year end, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed and adjusted prospectively, as appropriate.

Nilai aset dikaji ulang atas kemungkinan penurunan pada nilai wajarnya yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai aset diakui sebagai biaya tahun berjalan.

Asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying values of the assets may not be fully recovered. Impairment of assets is recognised as a charge to current year operations.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap dan biaya-biaya lainnya. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai. Penyusutan dibebankan sejak aset tersebut siap digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

m. Sewa

Suatu sewa di mana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada di tangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan ke laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap di mana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini jumlahnya lebih dari nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets (continued)

Assets under construction

Assets under construction represents costs for the construction and acquisition of fixed assets and other costs. These costs are transferred to the relevant asset account when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

m. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the Group substantially has all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Apabila perjanjian mengandung sewa, Grup akan menilai apakah perjanjian sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi. Jika suatu perjanjian mengandung sewa, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset akan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, sebaliknya akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Aset minyak dan gas serta panas bumi

Pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi serta panas bumi dicatat dengan menggunakan metode akuntansi "successful efforts". Biaya-biaya yang terjadi diakumulasikan berdasarkan lapangan per lapangan.

Biaya geologi dan geofisika dibebankan pada saat terjadi.

Biaya-biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi dicatat sebagai biaya perolehan aset yang belum terbukti jika cadangan terbukti belum ditemukan, atau sebagai biaya perolehan aset terbukti bila cadangan terbukti telah ditemukan. Biaya perolehan aset terbukti diamortisasi dari tanggal mulai produksi komersial berdasarkan total estimasi cadangan terbukti (baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statements of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Group will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

The determination whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. If an arrangement contains a lease, the Group will assess whether such a lease is a finance or operating lease. If an arrangement contains a lease, a lease that transfers substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as a finance lease, otherwise it is classified as an operating lease.

n. Oil & gas and geothermal properties

Oil and natural gas, as well as geothermal exploration and evaluation expenditures are accounted for using the "successful efforts" method of accounting. Costs are accumulated on a field by field basis.

Geological and geophysical costs are expensed as incurred.

Costs to acquire rights to explore for and produce oil and gas are recorded as unproved property acquisition costs for properties wherein proved reserves have not yet been discovered, or proved property acquisition costs if proved reserves have been discovered. Proved property acquisition costs are amortised from the date of commercial production based on total estimated units of proved (both developed and undeveloped) reserves.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**n. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

Biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran-sumur tes stratigrafi, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur eksplorasi dan evaluasi, di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Jika sumur tersebut menemukan cadangan terbukti, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam penyelesaian - sumur pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Namun demikian, jika sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dicatat sebagai beban.

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur yang tidak berhasil dikembangkan dan pengembangan-sumur stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian atas sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

Biaya-biaya sumur eksplorasi dan sumur pengembangan yang menghasilkan (sumur produksi) didepresiasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti yang dikembangkan, yaitu cadangan minyak, gas dan mineral lainnya yang diperkirakan dapat diambil dengan fasilitas yang ada dengan menggunakan metode operasi kini, sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

Aset minyak dan gas serta panas bumi lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis atau masa KKS yang relevan, mana yang lebih rendah, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>		
Instalasi	3	-	30
Pabrik LPG	10	-	20
Bangunan	5	-	30
Harta bergerak	2	-	27
Sumur panas bumi	10		

Tanah dan hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Oil & gas and geothermal properties
(continued)**

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalised as part of assets under construction - exploratory and evaluation wells, within oil and gas properties pending determination of whether the wells have found proved reserves. If the wells have found proved reserves, the capitalised costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development wells (even though the well may not be completed as a producing well). If, however, the well has not found proved reserves, the capitalised costs of drilling the well are then charged to expense.

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalised as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to the production wells.

The costs of successful exploration wells and development wells (production wells) are depleted using a units-of-production method on the basis of proved developed reserves, which are oil, gas and other mineral reserves estimated to be recovered from existing facilities using current operating methods, from the date of commercial production of the respective field.

Other oil & gas and geothermal properties are depreciated using the straight-line method over the lesser of their estimated useful lives or the term of the relevant Cooperation Contract as follows:

Installations
LPG plant
Buildings
Moveable equipment
Geothermal wells

Land and landrights are stated at cost and are not amortised.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset minyak dan gas serta panas bumi (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian dalam periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya atas pembangunan, instalasi, atau penyelesaian bangunan, pabrik dan fasilitas infrastruktur seperti anjungan dan saluran pipa dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian - lain-lain. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke aset tetap yang relevan pada saat pembangunan atau instalasinya telah selesai. Depresiasi mulai dibebankan pada saat tersebut.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Oil & gas and geothermal properties (continued)

The useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

The accumulated costs of the construction, installation or completion of buildings, plant and infrastructure facilities such as platforms and pipelines are capitalised as assets under construction - others. These costs are reclassified to the relevant fixed asset accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from that date.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset minyak dan gas serta panas bumi (lanjutan)

Hak kepemilikan pada operasi unitisasi

Aset bersama adalah aset dimana setiap pihak mempunyai hak dan kepemilikan bersama. Setiap pihak memiliki hak eksklusif untuk mendapatkan bagian dari aset dan manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Pada unitisasi, operator dan non-operator mempersatukan aset mereka di dalam satu lapangan produksi untuk membentuk satu unit produksi dan sebagai imbalan menerima kepemilikan di dalam unit tersebut. Dengan demikian, operasi unitisasi adalah perjanjian pengendalian bersama aset. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan mencatat bagiannya atas pengendalian bersama aset, setiap liabilitas yang terjadi, bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama dengan pihak lain yang berkaitan dengan perjanjian bersama, setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas output ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama. Apabila Perusahaan sebagai operator, Perusahaan akan mengakui piutang dari pihak non-operator (sebesar porsi pihak non-operator atas beban dan pengeluaran modal yang ditanggung oleh operator); jika sebaliknya, Perusahaan akan mengakui utang kepada operator.

o. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi yang menggunakan metode suku bunga efektif. Utang dikelompokkan sebagai liabilitas lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai utang tidak lancar.

p. Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi

Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset minyak dan gas bumi dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan, pendaurlangan atau penghapusan dengan cara lain, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Oil & gas and geothermal properties (continued)

Ownership interests in unitised operations

A joint asset is an asset to which each party has rights, and often has joint ownership. Each party has exclusive rights to a share of the asset and the economic benefits generated from that asset.

In a unitisation, all the operating and non-operating participants pool their assets in a producing field to form a single unit and in return receive an undivided interest in that unit. As such, a unitisation operation is a jointly controlled asset arrangement. Under this arrangement, the Company records its share of the joint asset, any liabilities it incurs, its share of any liabilities incurred jointly with the other parties relating to the joint arrangement, any revenue from the sale or use of its share of the output of the joint asset and any expenses it incurs in respect of its interest in the joint arrangement. If the Company is the operator, it recognises receivables from the other parties (representing the other parties' share of expenses and capital expenditure borne by the operator); otherwise, the Company recognises payables to the operator.

o. Trade and other payables

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

p. Provision for decommissioning and site restoration

The provision for decommissioning and site restoration provides for the legal obligations associated with the retirement of oil and gas properties including the production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of such assets are their other than temporary removal from service including sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Perubahan dalam pengukuran liabilitas tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai.

Penyisihan untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki liabilitas kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Provision for decommissioning and site restoration (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in the consolidated statements of comprehensive income. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount, and will account for any impairment loss incurred.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party, are recognised when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount has been reliably estimated.*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi (lanjutan)

Penyisihan tersebut disajikan bersih setelah dikurangi kas yang dibatasi penggunaannya, jika ada, yang merupakan dana untuk tujuan restorasi lokasi aset, purna operasi dan kewajiban pasca operasi tersebut. Dana ini disimpan dalam rekening bersama antara Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) dan Perusahaan dan hanya dapat digunakan untuk tujuan tersebut di atas dan dengan persetujuan dari BPMIGAS, atau ditransfer ke BPMIGAS apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh Grup.

Kewajiban penarikan aset untuk fasilitas hilir secara umum baru dapat dipastikan pada saat fasilitas tersebut ditutup secara permanen dan dibongkar. Namun demikian, fasilitas ini memiliki umur yang tidak terbatas berdasarkan rencana kelanjutan penggunaannya, dan dengan demikian, nilai wajar dari liabilitas hukum bersyarat ini tidak dapat diukur karena tanggal penyelesaian di masa depan dari liabilitas tersebut tidak dapat diperkirakan. Perusahaan melakukan *review* secara berkala atas aset di hilir untuk menentukan apakah ada perubahan dalam fakta dan kondisi yang ada yang dapat menyebabkan timbulnya kewajiban penarikan aset.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Pendapatan

Pendapatan dari produksi minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan metode *provisional entitlements* pada saat *lifting*. Perbedaan *lifting* aktual minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang ketika *entitlements* final melebihi *lifting* minyak mentah dan gas bumi (posisi *underlifting*) dan menghasilkan utang ketika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi *entitlements* final (posisi *overlifting*). Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia - ICP (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi).

Perusahaan mengakui pendapatan subsidi ketika menjual produk subsidi dan Perusahaan berhak atas subsidi itu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Provision for decommissioning and site restoration (continued)

Such provision is presented net of the restricted cash held, where applicable, which represents the deposit for the site restoration, decommissioning and post operation obligations. This deposit is maintained in a joint bank account between Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) and the Company and can only be used for such purposes with the approval from BPMIGAS, or should be transferred to BPMIGAS if the activities are not conducted by the Group.

Asset retirement obligations for downstream facilities generally become firm at the time the facilities are permanently shut down and dismantled. However, these sites have indeterminate lives based on plans for continued operations, and as such, the fair value of the conditional legal obligations can not be measured, since it is impossible to estimate the future settlement dates of such obligation. The Company performs periodic reviews of its downstream assets for any changes in facts and circumstances that might require recognition of retirement obligations.

q. Revenue and expense recognition

(i) Revenue

Revenues from the production of crude oil and natural gas are recognised on the basis of the *provisional entitlements* method at the point of *lifting*. Differences between the Company's actual *liftings* of crude oil and natural gas result in a receivable when final *entitlements* exceed *liftings* of crude oil and gas (*underlifting* position) and in a payable when *lifting* of crude oil and gas exceed final *entitlements* (*overlifting* position). *Underlifting* and *overlifting* volumes are valued based on the annual weighted average Indonesia Crude Price - ICP (for crude) and price as determined in the respective Sale and Purchase Contract (for gas).

The Company recognise subsidy revenue as it sells the subsidy products and when the Company becomes entitle to subsidy.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**q. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

(i) Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan dan jasa masing-masing diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli dan pada saat jasa diberikan.

Pendapatan denda yang berasal dari piutang penjualan produk BBM yang tertunggak diakui jika besar kemungkinan Perusahaan akan memperoleh sumber daya ekonomis sehubungan dengan penyelesaian atas piutang tersebut, namun demikian pada umumnya diakui pada saat Perusahaan dan pelanggan tersebut menyepakati jumlah penalti dan ada bukti-bukti bahwa pelanggan berkomitmen untuk membayar penaltinya.

Biaya dan pendapatan sehubungan dengan penjualan listrik antara PGE, kontraktor panas bumi, dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dicatat berdasarkan *Energy Sales Contracts* (ESC) dalam Kontrak Operasi Bersama (KOB). KOB tersebut mengharuskan penjualan listrik dari kontraktor KOB ke PLN dilakukan melalui PGE pada nilai yang sama dengan biaya pembelian listrik dari kontraktor KOB.

(ii) Beban

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan konsep akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and expense recognition (continued)

(i) Revenue (continued)

Revenue from sales and services is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the goods are transferred to the buyer and when such services are performed, respectively.

Penalty income from overdue receivables from BBM sales is recognised to the extent that it is probable that the Company will receive economic resources related to the settlement of those receivables, and is generally recognised when the Company and its customers agree on the amount of the penalties and there is evidence that the customers have committed to pay the penalties.

The cost and revenue involving sales of electricity among PGE, geothermal contractors and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) are recorded based on *Energy Sales Contracts* (ESCs) under *Joint Operating Contracts* (JOCs). The contracts stipulate that the sale of electricity from the JOC contractors to PLN is to be made through PGE in the same amount of the purchase costs of the electricity from the JOCs.

(ii) Expenses

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Program pensiun dan imbalan kerja

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Skema pensiun dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada substansi ekonomis syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program imbalan pasca kerja yang mewajibkan perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah, sehingga perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pension plan and employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligation

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a post-retirement benefit plan under which an enterprise pays fixed contributions into a separate entity and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Company's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the financial statement date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension liability.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Program pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)

Beban yang diakui di laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau vested). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan dalam program tersebut.

Aset atau liabilitas imbalan pasti terdiri dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat diskonto yang mengacu pada obligasi berkualitas tinggi atau obligasi Pemerintah pada pasar yang aktif dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat di Indonesia yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun), dikurangi dengan nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian kewajiban dan dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui bersama dengan penyesuaian untuk keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tersebut tidak boleh dipakai untuk menyelesaikan liabilitas kepada kreditor Grup dan tidak dapat dibayarkan kepada Grup. Nilai wajar ditentukan berdasarkan informasi harga pasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pension plan and employee benefits (continued)

(i) Post-retirement benefit obligation (continued)

Expenses charged to the consolidated statements of comprehensive income includes the current service cost, interest expense, amortisation of past service costs and actuarial gains and losses.

Past-service costs are recognised immediately in the consolidated statements of comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting any plan assets) or 10% of the fair value of any plan assets, are charged or credited to the consolidated statements of comprehensive income over the average remaining service lives of the employees participating in the plan.

The defined benefits asset or liability comprises the present value of the defined benefits obligation (determined by discounting the estimated future cash outflows using discount rate based on high quality corporate bonds or Government bonds traded on an active market as currently there is no deep market for corporate bonds in Indonesia that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation), less the fair value of plan assets out of which the obligations are to be settled and less past service costs not yet recognised, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. Plan assets are assets that are held by a long-term employee benefits fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Group, nor can they be paid to the Group. Fair value is determined based on market price information.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Program pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dari program imbalan pasca-kerja yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program imbalan pasti pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari pekerja.

Biaya jasa lalu yang timbul dari diberlakukannya suatu program imbalan pasti atau perubahan imbalan terutang dalam program imbalan pasti yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*. Apabila imbalan tersebut *vested* segera setelah program imbalan pasti diberlakukan atau diubah, biaya jasa lalu diakui pada saat itu juga.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya oleh Grup sebelum tanggal pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran pengunduran diri secara sukarela sebagai ganti dari manfaat yang diterima. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya baik untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai hasil dari penawaran yang diberikan untuk mendorong pemberhentian secara sukarela. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan akan didiskonto ke nilai kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pension plan and employee benefits (continued)

(i) Post-retirement benefit obligation (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions involving post-employment benefits plans are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeds the greater of 10% of the present value of the defined benefits obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are charged or credited to the consolidated statements of comprehensive income over the employees on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefits plan or changes in the benefits payable of an existing defined benefits plan are amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits concerned become vested. To the extent that the benefits are vested immediately following the introduction of, or changes to, a defined benefit plan, the past service costs are recognised immediately.

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable when employee's employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises the termination benefits when it is demonstrably committed to either terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan without a realistic possibility of withdrawal; or providing termination benefits as a result of an offer made to encourage voluntary redundancy. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting period are discounted to their present value.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Program pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

(iii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang lainnya kepada pekerjanya. Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama seperti yang digunakan dalam program pensiun imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba-rugi komprehensif pada periode terjadinya. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah, kecuali untuk PETRAL, Pertamina E&P Libya Ltd., dan Entitas Anak PHE yang menggunakan mata uang lainnya.

Laporan keuangan suatu kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dari Perusahaan dijabarkan seolah-olah transaksi kegiatan usaha luar negeri tersebut merupakan transaksi Perusahaan sendiri.

Untuk Entitas Anak dalam negeri dan luar negeri, yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan dan mata uang fungsionalnya bukan Rupiah, aset dan liabilitas dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Entitas Anak tersebut disajikan dalam akun "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" di bagian pendapatan komprehensif lainnya dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pension plan and employee benefits (continued)

(iii) Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits to their employees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using the same accounting methodology as used for defined benefit pension plans. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to the statements of comprehensive income in the period in which they arise. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

s. Foreign currency transactions and balances

The Group maintains their accounting records in Rupiah, except for PETRAL, Pertamina E&P Libya Ltd., and PHE's subsidiaries which maintain accounting records in foreign currencies.

The accounts of the foreign currency denominated operations that are integral to the Company are translated as if the transactions of the foreign currency denominated operations were the Company's own transactions.

For domestic and foreign subsidiaries that are not integral to the Company's operations and for which the functional currency is not Rupiah, the assets and liabilities are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the balance sheet date. The equity is translated at historical exchange rates. The revenue and expenses are translated at average exchange rates for the period.

The net difference in the translation of the Subsidiaries' financial statements is presented as "differences arising from translation of foreign currency financial statements" under the other comprehensive income section in the consolidated statement of financial position (balance sheets).

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

s. Foreign currency transactions and balances (continued)

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebagai berikut (nilai penuh):

The exchange rates used as of 31 December 2011 and 2010 were as follows (full amount):

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Dolar Amerika Serikat/Rupiah	9,068	8,991	US Dollar/Rupiah
Dolar Singapura/Rupiah	6,974	6,981	Singapore Dollar/Rupiah
Yen Jepang/Rupiah	117	110	Japanese Yen /Rupiah
Dolar Hong Kong/Rupiah	1,167	1,155	Hong Kong Dollar/Rupiah
Euro/Rupiah	11,739	11,956	Euro/Rupiah

Laba atau rugi bersih selisih kurs dibebankan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

The resulting net foreign exchange gains or losses are recognised in the current period's consolidated statement of comprehensive income, except for the foreign exchange differences arising in relation to borrowings which qualify for capitalisation as part of assets under construction.

t. Pajak penghasilan

t. Income tax

Metode liabilitas neraca diterapkan untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas komersial dengan perhitungan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between commercial assets and liabilities and the tax bases at each reporting date.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari kegiatan diluar kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal efektifnya KKS atau tanggal perpanjangan atau tanggal perubahan KKS. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities involving activities other than PSC activities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax assets and liabilities involving PSC activities are measured at the tax rates in effect at the effective dates of the PSCs or extensions or amendments of such PSCs. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognised in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*) diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses and unrecovered PSC costs are recognised to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the unused tax losses and unrecovered PSC costs can be utilised.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau dalam hal Grup mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

Grup secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, Grup menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

u. Informasi segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Income tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such an appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognised at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognised based on the assessment amounts appealed.

The Group periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

u. Segment information

An operating segment is a component of an enterprise:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- b. whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan.

Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

w. Biaya emisi penerbitan obligasi

Biaya emisi penerbitan obligasi disajikan sebagai pengurang "Utang Obligasi" sebagai bagian dari liabilitas tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto yang diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama jangka waktu utang obligasi.

x. Ventura bersama

Partisipasi Grup pada pengendalian bersama entitas diakui berdasarkan konsolidasi proporsional. Grup menggabungkan bagiannya atas setiap penghasilan dan beban, aset dan liabilitas dan arus kas dari pengendalian bersama entitas satu per satu dengan unsur yang sama, dengan laporan keuangan konsolidasian Grup. Grup mengakui bagian keuntungan atau kerugian dari penjualan aset oleh Grup kepada ventura bersama yang dapat diatribusikan ke bagian partisipasi venturer lainnya. Grup tidak mengakui bagiannya atas keuntungan atau kerugian dari ventura bersama yang dihasilkan dari pembelian aset ventura bersama oleh Grup sampai Grup menjual aset tersebut kepada pihak independen. Tetapi, kerugian atas transaksi tersebut diakui segera jika kerugian tersebut mencerminkan suatu pengurangan dalam nilai realisasi dari aset lancar atau rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment.

Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

w. Bonds issuance costs

Bonds issuance costs are presented as deduction from "Bonds Payable" as part of non-current liabilities in the consolidated statements of financial position.

The difference between net proceeds and nominal value represents discount which is amortised using the effective interest method over the term of the Notes.

x. Joint venture

The Group's interests in jointly controlled entities are accounted for based on proportionate consolidation. The Group combines its share of the joint venture's individual income and expenses, asset and liabilities, and cash flows on a line-by-line basis with similar items in the Group's consolidated financial statements. The Group recognises the portion of gains and losses on the sale of assets by the group to the joint venture that is attributable to the other venturers. The Group does not recognise its share of profit or losses from the joint venture that result from the Group's purchase of assets from the joint venture until it resells the assets to the independent party. However, a loss on the transactions is recognised immediately if the loss provides evidence of a reduction in the net realisable value of current assets, or an impairment loss.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Ventura bersama (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontribusi aset nonmoneter ke pengendalian bersama entitas diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian sebatas bagian partisipasi ekuitas *venturer* lain. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kontribusi dieliminasi terhadap aset yang mendasarinya.

y. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

z. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, di mana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Joint venture (continued)

Gains or losses from non-monetary contributions to a jointly controlled entity is recognised in the consolidated statement of comprehensive income to the extent of the other venturer's interest. Any unrealised gains or losses from non-monetary contribution assets are eliminated against the underlying assets.

y. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

z. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognised as a liability in the Group consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia, requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements, and also the amounts of revenue including expenses during the reporting period. Estimation, assumption and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations to the occurrence of future events.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

(i) Estimasi cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan untuk amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas dan aset tetap, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

Asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan data geologi bertambah selama masa operasi, oleh karena itu perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, di antaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Penyisihan untuk aktivitas purna-operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortisation as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties and fixed assets involving production of oil and gas depend on estimates of oil and gas reserves. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for natural gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

The economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, therefore estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortisation charged in the consolidated statements of comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(ii) Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah wilayah kerja yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tersebut belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

(iii) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

(iv) Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi

Kebijakan akuntansi Grup atas pengakuan penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pembongkaran dan restorasi. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Penyisihan yang diakui pada setiap lokasi ditinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(ii) Exploration and evaluation expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written-off to the consolidated statement of comprehensive income.

(iii) Development expenditures

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure.

(iv) Provision for decommissioning and site restoration

The Group's accounting policy for the recognition of decommissioning and site restoration provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required decommissioning and site restoration activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

- (iv) Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi (lanjutan)

Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembongkaran fasilitas produksi minyak dan gas bumi dan pipa pada akhir umur manfaat aset-aset tersebut. Kewajiban pembongkaran terbesar yang dihadapi Grup berkaitan dengan penutupan dan peninggalan sumur-sumur yang sudah tidak terpakai dan pembuangan *platform* minyak dan gas alam dan saluran pipa pada area kontrak Grup.

Sebagian besar pembongkaran akan dilakukan di masa yang akan datang sehingga terdapat ketidakpastian mengenai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat dilakukannya pembongkaran. Teknologi pembongkaran dan biaya pembongkaran terus berubah, termasuk ekspektasi politik, lingkungan, keselamatan, dan publik. Akibatnya, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait kapan dan jumlah arus kas masa depan yang harus dikeluarkan. Perubahan dalam ekspektasi biaya masa depan yang diharapkan tercermin dalam aset dan penyisihan, yang dapat memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Jika tingkat diskonto dan biaya pembongkaran berbeda 10% dari estimasi manajemen, jumlah tercatat yang disisihkan untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset akan lebih rendah sebesar Rp898.513 atau lebih tinggi sebesar Rp879.966.

- (v) Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan yang berlaku termasuk Kontrak Kerjasama Grup serta peraturan pemerintah yang terkait seperti Peraturan Pemerintah No. 79 tanggal 20 Desember 2010 mengenai Biaya Operasi yang Dapat Dikembalikan dan Perlakuan Pajak Penghasilan di Bidang Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian didalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan atau auditor Pemerintah dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Grup mengakui liabilitas untuk isu audit yang sudah terantisipasi berdasarkan estimasi tambahan pajak yang akan terhutang.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- (iv) Provision for decommissioning and site restoration (continued)

The Group is obliged to carry out future decommissioning of oil and natural gas production facilities and pipelines at the end of their economic lives. The largest decommissioning obligations facing the Group relate to the plugging and abandonment of wells and the removal and disposal of oil and natural gas platforms and pipelines in its contract area.

Most of these decommissioning events are many years in the future and the precise requirements that will have to be met when the removal event actually occurs are uncertain. Decommissioning technologies and costs are constantly changing, as well as political, environmental, safety and public expectations. Consequently, the timing and amounts of future cash flows are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs are reflected in both the provision and the asset and could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

If the discount rate and decommissioning costs used differ by 10% from management's estimates, the carrying amount of provision for decommissioning and site restoration will be an estimated Rp898,513 lower or Rp879,966 higher.

- (v) Income taxes

The calculation of the Group's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the Group's Cooperation Contract as well as the related government regulation, such as Government Regulation No. 79 dated 20 December 2010 regarding Cost Recovery and Income Tax Treatment in the Upstream Oil and Gas Business. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The resolution of tax positions taken by the Group, through negotiations with relevant tax authorities or the Government's auditor, can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. The Group recognises liabilities for anticipated audit issues based on estimates whether additional taxes will be due.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(v) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan liabilitas pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode di mana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, di mana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

(vi) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tak terbatas, seperti *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Jumlah nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(v) Income taxes (continued)

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes of each entity within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

(vi) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit of group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. The recoverable amounts of cash generating units have been determined based on value-in-use calculations.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi. Nilai terpulihkan aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi Cadangan' di atas), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

(vii) Imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(vi) Impairment of non-financial assets (continued)

Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

(vii) Post-employment benefits

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligation.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(vii) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini (Catatan 21).

Jika tingkat diskonto PPMP berbeda 1% dari estimasi manajemen, jumlah tercatat kewajiban pensiun diestimasi akan lebih rendah sebesar Rp752.701 atau lebih tinggi sebesar Rp886.622.

Jika tingkat diskonto tunjangan kesehatan pasca kerja berbeda 1% dari estimasi manajemen, jumlah tercatat kewajiban tunjangan kesehatan pasca-kerja diestimasi akan lebih rendah sebesar Rp2.336.638 atau lebih tinggi sebesar Rp2.975.413.

(viii) Depresiasi, estimasi nilai sisa dan masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap properti investasi dan aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam waktu dan biaya yang terjadi karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan taksiran masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(vii) Post-employment benefits (continued)

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high-quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions (Note 21).

Were the discount rate of PPMP used to differ by 1% from management's estimates, the carrying amount of pension obligations would be an estimated Rp752,701 lower or Rp886,622 higher.

Were the discount rate of post-retirement healthcare benefits used to differ by 1% from management's estimates, the carrying amount of post-retirement healthcare benefits obligations would be an estimated Rp2,336,638 lower or Rp2,975,413 higher.

(viii) Depreciation, estimate of residual values and useful lives of fixed assets

The useful lives of each item of the Group's investment properties and fixed assets are estimated to be based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(ix) Piutang dari Pemerintah

Grup mengakui piutang dari Pemerintah untuk penggantian biaya subsidi untuk jenis BBM tertentu, untuk biaya program konversi minyak tanah ke LPG dan piutang imbalan jasa pemasaran atas jasa memasarkan minyak mentah, gas bumi dan LNG bagian Pemerintah. Grup melakukan estimasi atas jumlah dari piutang pemerintah tersebut berdasarkan informasi historis. Jumlah tersebut menjadi subjek diaudit dan disetujui oleh auditor pemerintah (BPK). Hasil audit dapat berbeda dengan jumlah yang diakui.

(x) Aset Minyak dan Gas Bumi

Grup menerapkan metode *successful efforts* untuk kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi.

Untuk sumur eksplorasi dan sumur uji eksplorasi stratigrafi, biaya yang secara langsung terkait dengan pengeboran sumur-sumur tersebut, dikapitalisasi dahulu sebagai aset dalam penyelesaian dalam akun aset minyak dan gas bumi, hingga ditentukan apakah telah ditemukan cadangan minyak dan gas yang berpotensi ekonomis berdasarkan pengeboran tersebut. Penentuan ini biasanya dilakukan dalam waktu satu tahun setelah penyelesaian sumur, tetapi bisa memakan waktu lebih lama, tergantung pada kompleksitas struktur geologi. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika sumur tidak menemukan cadangan yang memiliki potensi ekonomi, biaya sumur akan dibebankan sebagai beban sumur kering (*dry hole*) dan diklasifikasikan sebagai biaya eksplorasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(ix) Due from Government

The Group recognises due from government for cost subsidy for certain fuel (BBM) products, kerosene conversion to LPG program and marketing fee in relation to the Government's share of crude oil, natural gas and LNG. The Group makes an estimation of the amount of due from Government based on historical information. The amount is subject to audit and approval by the Government auditor (BPK). The actual results may be different to the amount recognised.

(x) Oil and Gas Properties

The Group follows the principles of the *successful efforts* method of accounting for its oil and natural gas exploration and evaluation activities.

For exploration and exploratory-type stratigraphic test wells, costs directly associated with the drilling of those wells are initially capitalised within assets under construction within oil and gas properties, pending determination of whether potentially economic oil and gas reserves have been discovered by the drilling effort. The determination is usually made within one year after well completion, but can take longer, depending on the complexity of the geological structure. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If the well does not discover potentially economic oil and gas quantities, the well costs are expensed as a dry hole and are reported in exploration expense.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(xi) Biaya yang masih harus dibayar untuk bonus

Biaya yang masih harus dibayar untuk bonus merupakan biaya untuk manfaat karyawan yang terdiri dari tantiem, bonus dan insentif karyawan. Biaya yang masih harus dibayar tersebut didasarkan pada metode perhitungan yang disetujui manajemen dimana tergantung pengukuran kinerja keuangan maupun non-keuangan. Manajemen mengestimasi jumlah yang harus diakui berdasarkan pada informasi pendukung yang ada pada tanggal neraca. Jumlahnya dapat berubah apabila pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan aktual difinalisasi.

(xii) Penyisihan penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang

Penyisihan penurunan nilai piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka saat dan besaran total yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diterima dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi total penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran total penyisihan kerugian penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(xi) Accrual for bonus

The accrual for bonus represents expenses from payment of employee benefits which consist of tantiem, bonus and employee incentives. The accrual is based on a formula that was agreed by management which depends on the finance and non-finance performance of measurement. Management estimate the amount based on the existing supporting information at the balance sheet date. The amount may be changed if the actual finance and non-finance measurement performance are finalised.

(xii) Provision for impairment of loan and receivables

Provision for impairment of receivables maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statements of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of provision is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written-off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realised regardless of actions taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgements and estimates that have been used.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Mulai 1 Januari 2011, Grup memilih untuk menerapkan metode konsolidasian proporsional untuk mengakui bagian partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan berlakunya SFAS No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" dan mengevaluasi entitas-entitas yang terkena dampaknya. Entitas-entitas tersebut sebelumnya dikonsolidasi sebagai anak perusahaan atau dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Perlakuan ini telah disesuaikan untuk mencerminkan metode konsolidasian proporsional dengan cara menyajikan kembali periode sebelumnya semua unsur laporan keuangan yang terkena dampak di dalam kolom "Penyajian kembali" pada tabel di bawah ini.

Mulai 1 Januari 2011, Grup telah mengidentifikasi pihak-pihak berelasi baru dengan berlakunya PSAK No. 7 (Revisi 2010). Oleh karena itu, Grup telah mereklasifikasi saldo piutang dan utang yang sebelumnya disajikan sebagai pihak ketiga menjadi piutang dan utang dari pihak berelasi yang ditandai dengan tanda * di dalam kolom "Reklasifikasi" pada tabel berikut ini.

Mulai 1 Januari 2011, Grup telah mereklasifikasi penyajian dari kepentingan non-pengendali mengikuti pengenalan dari PSAK No. 4 (Revisi 2009). Lihat Catatan 2(b)(i) untuk penjelasan mengenai reklasifikasi yang ditandai dengan tanda ** di dalam kolom "Reklasifikasi" pada tabel berikut ini.

Grup juga mereklasifikasi laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian sehubungan dengan (1) bagian Pemerintah atas penjualan gas karena Grup berperan sebagai agen di dalam perjanjian tersebut atas nama Pemerintah, dan (2) beberapa biaya tertentu terkait dengan transportasi untuk mengirimkan LPG ke tempat penjualan. Reklasifikasi ini ditandai dengan tanda *** di dalam kolom "Reklasifikasi" pada tabel berikut ini.

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Effective 1 January 2011, the Group chose to use the proportionate consolidation method to recognise its participating interest in jointly controlled entities following the introduction of SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures" and a reassessment of the relevant entities. The relevant entities had previously been consolidated as subsidiaries or recorded under the equity method of accounting. The treatments have been adjusted to reflect proportionate consolidation method by restating each of the affected financial statement line items for the prior periods as included in the "Restatement" column in the following table.

Effective 1 January 2011, the Group identified new related parties following the introduction of SFAS No. 7 (Revised 2010). As such, the Group has reclassified receivables and payables previously presented as from third parties in the prior periods to receivables and payables from related parties as included in the "Reclassification" column in the following table and indicated with *.

Effective 1 January 2011, the Group reclassified presentation of non-controlling interests following the introduction of SFAS No. 4 (Revised 2009). Refer Note 2(b)(i) for a description of the reclassification as included in the "Reclassification" column in the following table and indicated with **.

The Group also reclassified its 2010 consolidated statement of comprehensive income in relation to (1) the Government's share of gas sales because the Group is acting as an agent in those agreements on behalf of the Government; and (2) certain expenses related to transportation to deliver LPG to its point of sales. These reclassifications are included in the "Reclassification" column in the following table and indicated with ***.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

The consolidated financial statements of the Group as at and for the year ended 31 December 2010 have been restated as follows:

Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian	Sebelum penyajian kembali dan reklasifikasi/ <i>Before restatement and reclassification</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi/ <i>After restatement and reclassification</i>	Consolidated statement of financial position (balance sheet)
Kas dan setara kas	21,134,158	(124,989)	-	21,009,169	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	2,949,603	(20,000)	-	2,929,603	Restricted funds
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak yang berelasi	676,130	(193,535)	7,649,587*	8,132,182	Related parties
Pihak ketiga	19,654,144	143,287	(7,778,744)*	12,018,687	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak yang berelasi	2,718,080	-	129,213*	2,847,293	Related parties
Pihak ketiga	3,730,320	17,797	(56)*	3,748,061	Third parties
Persediaan	57,369,840	73,414	-	57,443,254	Inventories
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
- bagian lancar	2,401,807	61,923	-	2,463,730	current portion
Biaya dibayar di muka	702,746	162	-	702,908	Prepayments
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets - net
- bersih	6,805,729	(1,674)	-	6,804,055	
Investasi jangka panjang - bagian lancar	5,970,594	(353,015)	-	5,617,579	Long-term investments - current portion
Aset tetap	65,270,664	397,245	-	65,667,909	Fixed assets
Aset lain-lain - bersih	2,797,573	(18,347)	-	2,779,226	Other assets - net
Jumlah aset	266,514,568	(17,732)	-	266,496,836	Total assets
Utang usaha					Trade payables
Pihak yang berelasi	433,116	(20,534)	748,557*	1,161,139	Related parties
Pihak ketiga	32,147,362	(22,447)	(748,557)*	31,376,358	Third parties
Utang kepada Pemerintah yang jatuh tempo dalam satu tahun	18,247,598	-	249,963*	18,497,561	Due to the Government - current portion
Utang pajak	6,297,603	9,145	-	6,306,748	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar	7,428,124	2,142	(249,963)*	7,180,303	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	6,088,916	50,699	-	6,139,615	Long-term liabilities - current portion
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	4,550,153	(2,352)	-	4,547,801	Third parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	5,773,712	509	-	5,774,221	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18,364,424	273,047	-	18,637,471	Long-term liabilities - net of current portion
Penyisihan imbalan kerja karyawan	31,910,453	433	-	31,910,886	Provision for employee benefits
Utang jangka panjang lain-lain	710,049	51,947	-	761,996	Other non-current payables
Jumlah liabilitas	161,473,694	342,589	-	161,816,283	Total liabilities
Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	962,490	(360,321)	(602,169)**	-	Minority interest in net assets of consolidated subsidiaries
Jumlah ekuitas	104,078,384	-	602,169**	104,680,553	Total equity

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

	Sebelum penyajian kembali dan reklasifikasi/ Before restatement and reclassification	Penyajian kembali/ Restatement	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi/ After restatement and reclassification	
Laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian					Consolidated statement of comprehensive income
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi, dan hasil minyak	320,102,893	(852,065)	(5,657,633)***	313,593,195	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
Penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak	37,922,312	547,614	-	38,469,926	Export of crude oil and oil products
Jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya	438,011,566	(304,451)	(5,657,633)***	432,049,482	Total sales and other operating revenues
Beban pokok penjualan	371,023,883	(385,950)	(3,463,108)***	367,174,825	Cost of goods sold
Jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya	392,462,747	(385,950)	(3,463,108)***	388,613,689	Total cost of sales and other direct costs
Laba kotor	45,548,819	81,499	(2,194,525)***	43,435,793	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	7,832,783	-	(2,194,525)***	5,638,258	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	9,934,979	(79)	-	9,934,900	General and administration expenses
Jumlah beban usaha	17,767,762	(79)	(2,194,525)***	15,573,158	Total operating expenses
Laba usaha	27,781,057	81,578	-	27,862,635	Income from operations
Laba selisih kurs	1,690,600	5,312	-	1,695,912	Foreign exchange gain
Beban keuangan	(2,620,538)	(11,865)	-	(2,632,403)	Finance costs
Pendapatan lain-lain - bersih	1,551,108	(18,440)	-	1,532,668	Other income - net
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	32,826	(32,455)	-	371	Share in net income of associates
Laba sebelum beban pajak penghasilan	29,901,617	24,130	-	29,925,747	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan kini	11,566,707	16,836	-	11,583,543	Current income tax expense
Beban pajak penghasilan tangguhan	1,555,391	1,674	-	1,557,065	Deferred income tax expense
Jumlah beban pajak penghasilan	13,122,098	18,510	-	13,140,608	Total income tax expense
Laba sebelum hak minoritas	16,779,519	5,620	-	16,785,139	Income before minority interests
Hak minoritas	(3,965)	(5,620)	9,585**	-	Minority interests
Laba bersih	16,775,554	-	(16,775,554)**	-	Net income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:					Income attributable to:
- Pemilik entitas induk	-	-	16,775,554**	16,775,554	Owners of the parent -
- Kepentingan non-pengendali	-	-	9,585**	9,585	Non-controlling - interests
Pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Comprehensive income attributable to:
- Pemilik entitas induk	-	-	16,731,068**	16,731,068	Owners of the parent -
- Kepentingan non-pengendali	-	-	(19,492)**	(19,492)	Non-controlling - interests

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

	Sebelum penyajian kembali dan reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>restatement</i> <i>and</i> <i>reclassification</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi/ <i>After</i> <i>restatement</i> <i>and</i> <i>reclassification</i>	Consolidated statements of cash flows
Laporan arus kas konsolidasian					Cash flows from
Arus kas dari aktivitas operasi	22,378,927	(347,404)	-	22,031,523	operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(16,196,981)	184,175	-	(16,012,806)	investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	505,610	(9,543)	-	496,067	financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	6,687,556	(172,772)	-	6,514,784	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(292,849)	-	-	(292,849)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Saldo kas dan setara kas pada awal tahun	14,739,451	47,783	-	14,787,234	Cash and cash equivalents at the beginning of year
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun	21,134,158	(124,989)	-	21,009,169	Cash and cash equivalents at the ending of year

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 1 Januari 2010 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

The consolidated financial statements of the Group as at 1 January 2010 have been restated as follows:

	Sebelum penyajian kembali dan reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>restatement</i> <i>and</i> <i>reclassification</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi/ <i>After</i> <i>restatement</i> <i>and</i> <i>reclassification</i>	Consolidated statement of financial position (balance sheet)
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian					Cash and
Kas dan setara kas	14,739,451	47,783	-	14,787,234	cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak yang berelasi	925,728	(446,751)	14,711,337*	15,190,314	Related parties
Pihak ketiga	26,556,690	332,889	(14,747,285)*	12,142,294	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak yang berelasi	72,589	-	46,402*	118,991	Related parties
Pihak ketiga	1,308,170	24,892	(10,454)*	1,322,608	Third parties
Persediaan	52,390,787	32,677	-	52,423,464	Inventories
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
- bagian lancar	1,378,758	104,540	-	1,483,298	- current portion
Biaya dibayar di muka	571,219	2,577	-	573,796	Prepayments
Aset pajak tangguhan					Deferred tax
- bersih	6,297,992	278	-	6,298,270	assets - net
Investasi jangka panjang - dikurangi bagian lancar	7,224,500	(320,560)	-	6,903,940	Long-term investments - net of current portion
Aset tetap	60,983,053	581,420	-	61,564,473	Fixed assets
Aset lain-lain - bersih	5,949,868	(2,287)	-	5,947,581	Other assets - net
Jumlah aset	302,393,039	357,458	-	302,750,497	Total assets

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

4. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

	Sebelum penyajian kembali dan reklasifikasi/ <i>Before restatement and reclassification</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi/ <i>After restatement and reclassification</i>	
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian (lanjutan)					Consolidated statement of financial position (balance sheet) (continued)
Utang usaha					<i>Trade payables</i>
Pihak yang berelasi	867,045	(277,878)	469,134*	1,058,301	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	21,574,710	224,668	(469,134)*	21,330,244	<i>Third parties</i>
Utang kepada Pemerintah yang jatuh tempo dalam satu tahun	30,749,225	-	249,963*	30,999,188	<i>Due to the Government - current portion</i>
Utang pajak	4,552,370	9,820	-	4,562,190	<i>Taxes payables</i>
Beban yang masih harus dibayar	7,787,048	5,087	(249,963)*	7,542,172	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5,312,856	52,773	-	5,365,629	<i>Long-term liabilities - current portion</i>
Utang lain-lain					<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	4,623,408	2,708	-	4,626,116	<i>Third parties</i>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18,596,626	338,450	-	18,935,076	<i>Long-term liabilities - net of current portion</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	30,620,993	226	-	30,621,219	<i>Provision for employee benefits</i>
Utang jangka panjang lain-lain	660,766	14,013	-	674,779	<i>Other non-current payables</i>
Jumlah liabilitas	159,604,217	369,867	-	159,974,084	<i>Total liabilities</i>
Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	634,070	(12,409)	(621,661)**	-	<i>Minority interest in net assets of consolidated subsidiaries</i>
Jumlah ekuitas	142,154,752	-	621,661**	142,776,413	<i>Total equity</i>

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST DI BLOK WEST MADURA OFFSHORE DAN AKUISISI INPEX JAWA LIMITED, INPEX SUMATERA LIMITED

a. Penambahan 30% *participating interest* PT PHE West Madura di Blok West Madura Offshore

PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore ("PHE West Madura") mempunyai 50% *participating interest* di KKS West Madura Offshore yang berakhir pada tanggal 6 Mei 2011. Sisa masing-masing 25% *participating interest* dimiliki oleh Kodeco Energy Limited ("Kodeco") dan China Natural Offshore Oil Corporation ("CNOOC").

Setelah KKS tersebut kadaluarsa, Pemerintah memperpanjang dan memberikan KKS West Madura Offshore kepada PHE West Madura dan Kodeco.

PHE West Madura dan Kodeco masing-masing memiliki 80% dan 20% *participating interest*. KKS tersebut efektif pada tanggal 7 Mei 2011 dan akan kadaluarsa pada tanggal 6 Mei 2031. PHE West Madura dan Kodeco juga bekerja sama melalui perjanjian operasi bersama untuk melakukan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan berlanjut hingga berakhirnya KKS. Semua aset dan kewajiban di ventura bersama yang lama dipindahkan ke ventura bersama yang baru. Aset dan kewajiban yang dikontribusikan untuk pembentukan ventura bersama dicatat dengan menggunakan nilai buku sebelumnya menurut kebijakan akuntansi PHE dan Entitas Anak.

Kenaikan aset bersih PHE West Madura (termasuk hak dan kewajiban) di ventura bersama, sesuai kenaikan *participating interest*nya, telah dicatat di laporan keuangan konsolidasian. Tetapi, penyelesaian aset bersih tersebut masih tergantung kepada klarifikasi antara pemerintah dan PHE West Madura. Manajemen berkeyakinan bahwa penyelesaian akhir tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian ini secara signifikan.

5. ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST AT WEST MADURA OFFSHORE BLOCK AND ACQUISITION OF INPEX JAWA LIMITED, INPEX SUMATERA LIMITED

a. Addition of PT PHE West Madura's 30% *participating interest* in West Madura Offshore Block

PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore ("PHE West Madura") owned 50% *participating interest* in West Madura Offshore PSC which expired on 6 May 2011. The remaining of each 25% *participating interests* were held by Kodeco Energy Limited ("Kodeco") and China Natural Offshore Oil Cooperation ("CNOOC").

After expiration of the PSC, the Government extended and assigned the West Madura Offshore PSC to PHE West Madura and Kodeco.

PHE West Madura and Kodeco have 80% and 20% *participating interests*, respectively. The PSC has been effective since 7 May 2011 and will expire on 6 May 2031. PHE West Madura and Kodeco have also entered into a joint operating agreement to undertake the exploration and production oil and gas activities, and continuing until the termination of the PSC. All assets and liabilities in the old joint venture were transferred to the new joint venture. These assets and liabilities which contributed to the formation of a new joint venture have been recorded at the previous carrying amount in accordance with the PHE and Subsidiaries' accounting policy.

The increase of PHE West Madura's net assets (including right and obligation) in the joint venture, which proportionally with the increase of its *participating interest* have been recorded in the consolidated financial statements. However, the settlement of net assets is still subject to clarification between the government and PHE West Madura. Management believes that the final settlement will not significantly impact these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST DI BLOK WEST MADURA OFFSHORE DAN AKUISISI INPEX JAWA LIMITED, INPEX SUMATERA LIMITED (lanjutan)

a. Penambahan 30% *participating interest* PT PHE West Madura di Blok West Madura Offshore (lanjutan)

Berikut adalah rincian aset bersih (termasuk hak dan kewajiban) yang dicatat oleh PHE dan Entitas Anak:

6 Mei/May 2011

Dana yang dibatasi penggunaannya	7,722	<i>Restricted funds</i>
Piutang	8,655	<i>Receivables</i>
Biaya dibayar di muka	2,667	<i>Prepayments</i>
Piutang pajak	6,336	<i>Income tax receivables</i>
Persediaan	20,025	<i>Inventories</i>
Aset minyak dan gas bumi, bersih	209,029	<i>Oil and gas properties, net</i>
Utang	(33,486)	<i>Payables</i>
Utang lain-lain	(39,018)	<i>Other payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	(3,930)	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	<u>(77)</u>	<i>Taxes payable</i>
Aset bersih yang diperoleh	<u>177,923</u>	<i>Net assets acquired</i>
Aset bersih yang akan diselesaikan	<u>177,923</u>	<i>Net assets to be settled</i>

b. Akuisisi Inpex Jawa Limited dan Inpex Sumatera Limited (Inpex)

Efektif sejak tanggal 30 September 2010, PHE mengakuisisi 100% modal saham Inpex Jawa Limited (sekarang "Pertamina Hulu Energi Jawa Limited") seharga US\$74.345.000 dari Inpex Corporation (83,5%), Shoseki Overseas Oil Development Co. Ltd. (12,5%), dan Jx Nippon Oil & Gas Exploration Corporation (4%).

Inpex Jawa Limited adalah perusahaan yang berdomisili di Jepang yang memiliki 7,25% *participating interest* di KKS Offshore Northwest Java (ONWJ). Inpex Jawa Limited memiliki 100% saham Inpex Sumatera Limited (sekarang "Pertamina Hulu Energi Sumatera Limited") yang berdomisili di Jepang dan memiliki 13,0674% *participating interest* di KKS Offshore Southeast Sumatera.

5. ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST AT WEST MADURA OFFSHORE BLOCK AND ACQUISITION OF INPEX JAWA LIMITED, INPEX SUMATERA LIMITED (continued)

a. Addition of PT PHE West Madura's 30% *participating interest* in West Madura Offshore Block (continued)

The following is the details of net assets (included right and obligation) recorded by the PHE and Subsidiaries:

b. Acquisition of Inpex Jawa Limited and Inpex Sumatera Limited (Inpex)

Effective from 30 September 2010, PHE acquired 100% of the shares of Inpex Jawa Limited (now renamed "Pertamina Hulu Energi Jawa Limited") for US\$74,345,000 from Inpex Corporation (83.5%), Shoseki Overseas Oil Development Co. Ltd. (12.5%), and Jx Nippon Oil & Gas Exploration Corporation (4%).

Inpex Jawa Limited, a corporation domiciled in Japan holds a 7.25% participating interest in the Offshore Northwest Java (ONWJ) PSC. Inpex Jawa Limited has a 100% ownership interest in Inpex Sumatera Limited (now renamed "Pertamina Hulu Energi Sumatera Limited"), a corporation domiciled in Japan, which holds a 13.0674% participating interest in the Offshore Southeast Sumatera PSC.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST DI BLOK WEST MADURA OFFSHORE DAN AKUISISI INPEX JAWA LIMITED, INPEX SUMATERA LIMITED (lanjutan)

5. ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST AT WEST MADURA OFFSHORE BLOCK AND ACQUISITION OF INPEX JAWA LIMITED, INPEX SUMATERA LIMITED (continued)

b. Akuisisi Inpex Jawa Limited dan Inpex Sumatera Limited (Inpex) (lanjutan)

b. Acquisition of Inpex Jawa Limited and Inpex Sumatera Limited (Inpex) (continued)

Nilai wajar aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi ini adalah sebagai berikut:

Fair values of the assets and liabilities arising from this acquisition are as follows:

	<u>2010</u>	
Kas dan setara kas	193,684	Cash and cash equivalents
Piutang	74,244	Receivables
Piutang lain-lain	62,629	Other receivables
Persediaan	14,647	Inventories
Biaya ditangguhkan dan biaya dibayar di muka	30,551	Deferred charges and prepayments
Piutang pajak penghasilan	116,006	Income tax receivables
Aset pajak tangguhan	32,323	Deferred tax assets
Aset minyak dan gas - bersih	353,392	Oil and gas properties - net
Utang	(125,286)	Payables
Utang lain-lain	(3,988)	Other payable
Utang pajak	(29,192)	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(54,143)</u>	Deferred tax liabilities
Nilai wajar aset bersih	664,867	Fair value of net assets
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>100%</u>	Interest acquired
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	664,867	Fair value of net assets acquired
Goodwill	<u>-</u>	Goodwill
Harga perolehan melalui pembayaran kas	664,867	Purchase consideration through cash payment
Kas dan setara kas pada Inpex	<u>(193,684)</u>	Cash and cash equivalents in Inpex
Arus kas keluar bersih dari akuisisi Entitas Anak	<u><u>471,183</u></u>	Net cash outflow on acquisition of Subsidiary

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Kas	43,878	27,083	24,473	Cash on hand
Kas di bank	21,043,773	9,714,845	6,515,729	Cash in banks
Deposito berjangka	<u>7,923,831</u>	<u>11,267,241</u>	<u>8,247,032</u>	Time deposits
	<u>29,011,482</u>	<u>21,009,169</u>	<u>14,787,234</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Kas:				Cash on hand:
Rupiah	34,426	20,290	21,206	Rupiah
Dolar AS	8,481	6,103	2,567	US Dollar
Lain-lain	971	690	700	Others
Jumlah kas	<u>43.878</u>	<u>27.083</u>	<u>24.473</u>	Total cash on hand
Kas di bank				Cash in banks
Dolar Amerika Serikat:				US Dollar:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>				<u>Government-related entities</u>
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	2,402,541	3,190,234	105,889	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	1,162,783	34,135	3,851,815	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	977,512	1,583,773	1,125,190	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") -
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
- Citibank, N.A.	220,732	325,431	353,755	Citibank, N.A. -
- Standard Chartered Bank	-	260,897	44,515	Standard Chartered Bank -
- Bank-bank lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	292,467	277,892	122,203	Other banks (each below Rp100 billion) -
Jumlah rekening Dolar Amerika Serikat	<u>5.056.035</u>	<u>5.672.362</u>	<u>5.603.367</u>	Total US Dollar accounts
Rupiah:				Rupiah:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>				<u>Government-related entities</u>
- BNI	8,087,898	3,116,467	99,214	BNI -
- BRI	6,280,364	253,597	196,507	BRI -
- Bank Mandiri	1,119,392	378,833	443,935	Bank Mandiri -
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	146,052	81,751	56,481	PT Bank Central Asia ("BCA") -
- Bank-bank lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	206,942	167,859	83,572	Other banks (each below Rp100 billion) -
Jumlah rekening Rupiah	<u>15.840.648</u>	<u>3.998.507</u>	<u>879.709</u>	Total Rupiah accounts
Kas di bank - rekening mata uang asing lainnya (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	<u>147.090</u>	<u>43.976</u>	<u>32.653</u>	Cash in banks - other currency accounts (each below Rp100 billion)
Jumlah kas di bank	<u>21.043.773</u>	<u>9.714.845</u>	<u>6.515.729</u>	Total cash in banks

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Deposito berjangka dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang:				Time deposits with original maturities of 3 (three) months or less:
Deposito berjangka - rekening Rupiah:				<i>Time deposits - Rupiah accounts:</i>
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>				<u>Government-related entities</u>
- Bank Mandiri	1,066,383	2,828,135	635,422	Bank Mandiri -
- BRI	622,511	3,379,157	803,555	BRI -
- BNI	802,050	195,306	452,414	BNI -
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
- Bank-bank lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	<u>140,808</u>	<u>137,561</u>	<u>393,442</u>	<i>Other banks (each below Rp100 billion) -</i>
Sub jumlah deposito berjangka - rekening rupiah	<u>2,631,752</u>	<u>6,540,159</u>	<u>2,284,833</u>	<i>Sub total time deposits - rupiah accounts</i>
Deposito berjangka - rekening Dolar Amerika Serikat				<i>Time deposits - US Dollar accounts:</i>
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>				<u>Government-related entities</u>
- Bank Mandiri	3,257,375	1,012,328	604,377	Bank Mandiri -
- BNI	649,899	1,324,442	5,262,943	BNI -
- BRI	196,159	1,776,451	53,881	BRI -
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
- Calyon Credit Agricole CIB ("Calyon")	893,198	566,433	-	Calyon Credit Agricole -
				CIB ("Calyon")
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation	217,632	-	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation -
- Natixis Bank, Singapura	64,211	-	-	Natixis Bank, Singapore -
- Bank-bank lain (masing-masing dibawah Rp 100 milyar)	<u>-</u>	<u>26,337</u>	<u>7,131</u>	<i>Other banks (each below Rp 100 billion) -</i>
Sub jumlah deposito berjangka - rekening dolar Amerika Serikat	<u>5,278,474</u>	<u>4,705,991</u>	<u>5,928,332</u>	<i>Sub total time deposits - US dollar accounts</i>
Deposito berjangka - mata uang asing lainnya	<u>13,605</u>	<u>21,091</u>	<u>33,867</u>	<i>Time deposits - other currency accounts</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>7,923,831</u>	<u>11,267,241</u>	<u>8,247,032</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>29,011,482</u>	<u>21,009,169</u>	<u>14,787,234</u>	Total cash and cash equivalents

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposits during 2011 and 2010 were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah	5.00% - 7.00%	5.25% - 7.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.05% - 2.00%	0.25% - 1.60%	US Dollar
Dolar Hong Kong	0.50% - 1.30%	0.13% - 0.44%	Hong Kong Dollar
Dolar Singapura	0.05% - 0.10%	0.05% - 0.15%	Singapore Dollar

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA - 7. RESTRICTED FUNDS - NET
BERSIH**

	2011		2010*		1 Januari/January 2010*		
	US\$	Setara Rp/ Rp Equivalent	US\$	Setara Rp/ Rp Equivalent	US\$	Setara Rp/ Rp Equivalent	
Rekening Dolar Amerika Serikat:							US Dollar accounts:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>							<u>Government-related entities</u>
BNI	33,529,671	304,047	14,197,706	127,651	8,900,000	83,660	BNI
BRI:							BRI:
- Proyek Pagardewa	-	-	138,851,328	1,248,412	57,428,168	539,825	Pagardewa Project -
- Bank Garansi	-	-	975,500	8,771	-	-	Bank Guarantees -
Bank Mandiri:							Bank Mandiri:
- Bank Garansi	-	-	-	-	2,020,000	18,988	Bank Guarantees -
- Lain-lain	1,655,689	15,014	-	-	1,663,569	15,638	Others -
<u>Pihak ketiga</u>							<u>Third parties</u>
BNP Paribas	55,000,000	498,740	50,000,000	449,550	52,887,405	497,141	BNP Paribas
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	6,000,000	54,408	28,161,039	253,196	27,380,850	257,380	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Natixis Bank, Singapura	3,320,000	30,106	7,073,800	63,601	6,285,000	59,079	Natixis Bank, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.:							The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.:
- Proyek Pagardewa	-	-	35,846,104	322,292	55,868,590	525,165	Pagardewa Project -
- Proyek RCC Off-Gas Propylene Project (ROPP)	-	-	32,999,640	296,700	46,857,774	440,463	RCC Off-Gas Propylene Project (ROPP)
- Lain-lain	1,574,748	14,280	504,622	4,537	20,852	196	Others -
Calyon	-	-	-	-	51,869,440	487,573	Calyon
Bank-bank lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	12,369,635	112,168	193,851	1,743	521,769	4,904	Other banks (each below Rp100 billion)
Rekening Rupiah:							Rupiah accounts:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>							<u>Government-related entities</u>
BRI		81,895		84,503		32,743	BRI
BNI		26,808		11,273		-	BNI
Bank Mandiri:							Bank Mandiri:
- Bank Garansi		-		7,374		13,421	Bank Guarantees -
- Lain-lain		23,316		50,000		1,388	Others -
<u>Pihak ketiga</u>							<u>Third parties</u>
Bank-bank lain		-		-		16,058	Other banks
	<u>1,160,782</u>		<u>2,929,603</u>		<u>2,993,622</u>		

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

Tingkat bunga per tahun atas dana yang dibatasi penggunaannya selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on restricted funds during 2011 and 2010 were as follows:

	2011	2010	
Rupiah	5.00% - 7.25%	5.25% - 7.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.50% - 2.00%	0.25% - 1.60%	US Dollar

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA – BERSIH (lanjutan)

Rekening Dolar Amerika Serikat

Pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, rekening escrow pada BNP Paribas; Sumitomo Mitsui Banking Corporation; Natixis Bank, Singapura; BNI; dan Calyon berkenaan dengan *letters of credit* (L/C) yang diterbitkan untuk pengadaan minyak mentah dan produk turunannya serta bank garansi.

Rekening escrow pada BRI - Proyek Pagardewa digunakan untuk menerima hasil penjualan ekspor bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia, yang digunakan untuk membayar pinjaman sindikasi Proyek Pagardewa. Pinjaman sindikasi tersebut sudah dilunasi di tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, rekening escrow pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC") berkenaan dengan perjanjian pendanaan terkait Proyek ROPP (Catatan 19.a.ii) dan Proyek Pagardewa (Catatan 19.a.iii).

Termasuk dalam rekening Dolar Amerika Serikat bagian "Bank lain-lain" merupakan rekening escrow Perusahaan pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)); Citibank, N.A.; Standard Chartered Bank; PT Bank Bukopin Tbk; PT Bank Danamon Indonesia Tbk; BCA; dan Royal Bank of Scotland (RBS) (dahulu ABN AMRO BANK N.V.).

Rekening Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rekening escrow di BRI, BNI, dan Bank Mandiri adalah deposito berjangka yang dijaminan untuk penerbitan bank garansi dan *performance bond*.

7. RESTRICTED FUNDS – NET (continued)

US Dollar Accounts

As of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010, the escrow accounts at BNP Paribas; Sumitomo Mitsui Banking Corporation; Natixis Bank, Singapore; BNI; and Calyon were related to letters of credit (L/Cs) issued for procurement of crude oil and other petroleum products as well as bank guarantees.

The escrow account at BRI - Pagardewa Project is utilised to receive proceeds from exports of a portion of the Government's share of Indonesian crude oil production, which is utilised to repay the syndicated loan involving the Pagardewa Project. The syndicated loan was fully repaid in 2011.

As at 31 December 2010, the escrow accounts at The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC") were related to financing arrangement in relation to the ROPP Project (Note 19.a.ii) and Pagardewa Project (Note 19.a.iii).

Included in the US Dollar accounts - "Other banks" are the Company's escrow accounts at the Indonesia Export Financing Institution (formerly PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)); Citibank, N.A.; Standard Chartered Bank; PT Bank Bukopin Tbk; PT Bank Danamon Indonesia Tbk; BCA; and Royal Bank of Scotland (RBS) (formerly ABN AMRO BANK N.V.).

Rupiah Accounts

As at 31 December 2011 and 2010, the escrow accounts at BRI, BNI and Bank Mandiri are time deposits that are utilised as collateral for bank guarantees and performance bonds.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

a. Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>
ConocoPhillips Company	928,758	409	8,398
PTT Public Company Limited	690,887	644,106	1,395
PetroChina Group	631,401	752,309	372,993
Petronas Trading Corporation Sdn Bhd.	591,024	10,062	294,325
Mitsui Oil (Asia) Pte. Ltd.	589,885	340,108	483,415
PT Pamapersada Nusantara	535,104	384,666	271,986
PT Lion Mentari Airlines	487,684	312,253	269,285
Vitol Asia Pte. Ltd.	389,613	3,273	148,922
PT Media Karya Sentosa	378,188	144,846	14,452
PT Asmin Koalindo Tuhup	308,721	125,323	63,248
CNOOC SES Ltd.	291,434	58,731	66,794
PT Berau Coal	214,157	238,606	60,793
Hin Leong Trading Pte.Ltd.	207,399	-	-
PT Cipta Karya Persada	195,940	51,812	84,364
Gas Supply Pte. Ltd.	190,518	-	-
PT Polytama Propindo	190,180	195,366	175,376
Tomen Toyota Tsusho Petroleum (s) Pte. Ltd.	162,124	-	-
PT Newmont Nusa Tenggara	151,804	114,775	227,156
Petro-Diamond Inc.	139,449	-	-
Lapindo Brantas Inc.	130,664	130,951	134,758
Talisman (Jambi Merang) Ltd.	125,356	-	36,774
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	120,505	47,459	19,892
Saudi Arabian Airlines	112,375	196,646	172,025
PT Polyprima Karyareksa	111,265	81,045	84,731
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	110,195	570,375	458,269
PT Petromine Energy Trading	78,884	192,697	309
Chevron Group	78,280	279,348	433,900
SK Energy Co.Ltd.	75,813	160,914	156,230
PT Kalimantan Prima Persada	67,026	130,296	92,911
Total E&P Indonesia	35,572	225,190	101,159
Kodeco Energy Co.Ltd.	2,330	217,519	138,773
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	<u>5,162,318</u>	<u>7,361,664</u>	<u>8,689,329</u>
	13,484,853	12,970,749	13,061,962
Penyisihan penurunan nilai	<u>(1,063,742)</u>	<u>(952,062)</u>	<u>(919,668)</u>
	<u>12,421,111</u>	<u>12,018,687</u>	<u>12,142,294</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

b. Piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>
- Lancar dan 0 - 3 bulan	10,527,199	10,530,977	8,072,055
- 3 - 6 bulan	1,200,810	1,274,117	2,335,873
- 6 -12 bulan	458,155	57,472	472,511
- 12 - 24 bulan	196,125	334,497	1,251,868
- > 24 bulan	<u>1,102,564</u>	<u>773,686</u>	<u>929,655</u>
	<u>13,484,853</u>	<u>12,970,749</u>	<u>13,061,962</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

8. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Trade receivables by customer are as follows:

ConocoPhillips Company
PTT Public Company Limited
PetroChina Group
Petronas Trading Corporation Sdn Bhd.
Mitsui Oil (Asia) Pte. Ltd.
PT Pamapersada Nusantara
PT Lion Mentari Airlines
Vitol Asia Pte. Ltd.
PT Media Karya Sentosa
PT Asmin Koalindo Tuhup
CNOOC SES Ltd.
PT Berau Coal
Hin Leong Trading Pte.Ltd.
PT Cipta Karya Persada
Gas Supply Pte. Ltd.
PT Polytama Propindo
Tomen Toyota Tsusho Petroleum (s) Pte. Ltd.
PT Newmont Nusa Tenggara
Petro-Diamond Inc.
Lapindo Brantas Inc.
Talisman (Jambi Merang) Ltd.
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)
Saudi Arabian Airlines
PT Polyprima Karyareksa
PT Mitsubishi Chemical Indonesia
PT Petromine Energy Trading
Chevron Group
SK Energy Co.Ltd.
PT Kalimantan Prima Persada
Total E&P Indonesia
Kodeco Energy Co.Ltd.
Others (each below Rp100,000)

Provision for impairment

b. The ageing of trade receivables is as follows:

Current and 0 - 3 months
3 - 6 months
6 - 12 months
12 - 24 months
> 24 months

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

c. Mutasi penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Saldo awal	(952,062)	(919,668)	(666,317)	<i>Beginning balance</i>
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(554,886)	(32,394)	(273,575)	<i>Impairment during the year</i>
Pembalikan penurunan nilai atas piutang yang terpulihkan - bersih	443,362	-	20,224	<i>Reversal of impairment on the recovered receivables - net</i>
Selisih kurs	<u>(156)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Foreign exchange difference</i>
Saldo akhir	<u>(1,063,742)</u>	<u>(952,062)</u>	<u>(919,668)</u>	<i>Ending balance</i>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

Manajemen Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang dengan menggunakan pendekatan penurunan nilai secara individual.

The management of the Company has provided a provision for the impairment of receivables on individual impairment approach.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga.

Based on management's review of the collectability of each balance of trade receivables at the date of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010, management believes that allowance for impairment is adequate to cover the potential loss as a result of uncollected trade receivables from third parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk involving third party trade receivables.

Beberapa piutang usaha Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atas pinjaman jangka panjang Entitas Anak (Catatan 19a(i)).

Certain Subsidiaries' receivables are pledged as collateral for the Subsidiaries' long-term loans (Note 19a(i)).

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH

Perusahaan:

Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	6,679,278	3,881,267	8,124,037
Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG	2,610,703	2,194,503	6,051,700
Piutang imbalan jasa pemasaran	2,735,671	1,358,155	1,264,198
Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg	1,241,212	1,303,621	570,378
Lebih bayar pajak penghasilan dari kegiatan <i>Technical Assistance Contract</i> (TAC) Elnusa Tristar Ramba Ltd., BVI	-	269,067	269,067

9. DUE FROM THE GOVERNMENT

**1 Januari/
January 2010**

<u>The Company:</u>
<i>Receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products</i>
<i>Receivables for reimbursement of costs for kerosene conversion to LPG program</i>
<i>Receivables for marketing fees</i>
<i>Receivables for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders</i>
<i>Overpayment of income tax involving Elnusa Tristar Ramba Ltd., BVI Technical Assistance Contract (TAC) activities</i>

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Perusahaan:				The Company:
Penerimaan Negara dari pendapatan dan pajak aktivitas usaha hulu (Catatan 17b)	144,347	-	-	State revenue involving income and tax in relation to upstream activity (Notes 17b)
Lain-lain	<u>1,255</u>	<u>1,255</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah - Perusahaan	<u>13,412,466</u>	<u>9,007,868</u>	<u>16,279,380</u>	Total - the Company
Entitas Anak:				Subsidiaries:
PT Pertamina EP				PT Pertamina EP
- Domestic Market Obligation (DMO) fees	4,428,619	2,965,181	3,020,714	Domestic Market Obligation - (DMO) fees
PT Pertamina Hulu Energi:				PT Pertamina Hulu Energi:
- DMO fees	1,847,712	1,572,036	662,697	DMO fees -
- Under/(over) lifting	<u>37,052</u>	<u>70,594</u>	<u>(61,479)</u>	Under/(over) lifting -
Jumlah - Entitas Anak	<u>6,313,383</u>	<u>4,607,811</u>	<u>3,621,932</u>	Total - Subsidiaries
Jumlah konsolidasian	19,725,849	13,615,679	19,901,312	Total consolidated
Penyisihan penurunan nilai	<u>(2,443,350)</u>	<u>(249,194)</u>	<u>-</u>	Provision for impairment
	<u>17,282,499</u>	<u>13,366,485</u>	<u>19,901,312</u>	
Dikurangi: bagian lancar	(16,584,074)	(11,270,097)	(9,773,620)	Less: current portion
Bagian tidak lancar	698,425	2,096,388	10,127,692	Non-current portion

Jumlah piutang dari Pemerintah yang jatuh tempo untuk dilunasi dalam periode 1 (satu) tahun setelah tanggal neraca dikelompokkan sebagai piutang lancar.

Due from the Government which is due for settlement within 1 (one) year after the balance sheet date is categorised as a current receivable.

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas piutang dari Pemerintah adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment of due from the Government are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal:			<i>Beginning balance:</i>
- Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah (mitan) ke LPG	(249,194)	-	<i>Receivables for reimbursements - of cots for kerosene conversion to LPG program</i>
Penurunan nilai selama tahun berjalan:			<i>Impairment during the year:</i>
- Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah (mitan) ke LPG	(2,110,574)	(249,194)	<i>Receivables for reimbursements - of cots for kerosene conversion to LPG program</i>
- DMO fees	<u>(83,582)</u>	<u>-</u>	<i>DMO fees -</i>
Saldo akhir	(2,443,350)	(249,194)	Ending balance

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu

Piutang Perusahaan atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu merupakan tagihan atas subsidi BBM yang diberikan kepada masyarakat.

a. Receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products

The Company's receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain BBM products are billings for the BBM subsidy provided to the public.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 228/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2010, No. 229/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2010 dan No. 230/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2010 yang semuanya bertanggal 23 Desember 2010, Perusahaan mendapat penugasan dari Pemerintah untuk melaksanakan *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka penyediaan jenis BBM tertentu untuk pasar domestik di Indonesia untuk tahun 2011.

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 188/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2009, No. 189/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2009 dan No. 190/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2009 yang semuanya bertanggal 23 Desember 2009, Perusahaan mendapat penugasan dari Pemerintah untuk melaksanakan PSO dalam rangka penyediaan jenis BBM tertentu untuk pasar domestik di Indonesia untuk tahun 2010.

Jumlah subsidi jenis BBM tertentu diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) setiap tahunnya dan penyesuaian terhadap estimasi subsidi BBM Perusahaan dibuat berdasarkan hasil audit tersebut.

Peraturan Menteri Keuangan No. 03/PMK.02/2009 tanggal 12 Januari 2009 mengatur tata cara penghitungan dan penggantian subsidi bahan bakar minyak dimana Perusahaan berhak mendapatkan penggantian tahunan biaya (subsidi) untuk BBM bersubsidi yang dihitung berdasarkan selisih harga *Mid Oil Platt's Singapore* (MOPS) ditambah biaya distribusi dan margin ("Alfa") dan harga jual eceran BBM bersubsidi (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Keputusan Presiden. Penggantian biaya subsidi jenis bahan bakar minyak diberikan untuk: bensin premium, minyak tanah, minyak solar, produk bahan bakar nabati seperti: biodiesel, bioethanol dan minyak nabati murni.

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products (continued)

Based on the decrees of the Head of the Executive Agency for Downstream Oil and Gas Activity (BPH Migas) No. 228/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2010, No. 229/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2010 and No. 230/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2010, all dated 23 December 2010, the Government assigns the Company to fulfil the *Public Service Obligation* (PSO) for the supply of certain BBM products to the Indonesian domestic market for the year 2011.

Based on the decrees of the Head of the Executive Agency for Downstream Oil and Gas Activity (BPH Migas) No. 188/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2009, No. 189/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2009 and No. 190/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2009, all dated 23 December 2009, the Government assigns the Company to fulfil the PSO for the supply of certain BBM products to the Indonesian domestic market for the year 2010.

The subsidy amounts for certain BBM products are audited by the Supreme Audit Agency (BPK) on an annual basis and adjustments to the Company's estimated BBM subsidy are made based on such audit results.

The Minister of Finance Decree No. 03/PMK.02/2009 dated 12 January 2009 stipulates the calculation method and fuel costs subsidy reimbursements process whereby the Company is entitled to an annual reimbursement for subsidised fuel costs based on the difference between *Mid Oil Platt's Singapore* (MOPS) prices plus distribution costs and a margin ("Alpha") and retail sales prices of subsidised fuel products (excluding related Value Added Tax (VAT) and tax on vehicle fuels) which are determined by the Government through Presidential Decrees. The BBM products costs subsidy reimbursements involve the following petroleum products: premium gasoline, kerosene, automotive diesel oil, biofuel products such as: biodiesel, bioethanol and pure vegetable oil.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)

a. Receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products (continued)

Mutasi piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu adalah sebagai berikut:

The movements of receivables for reimbursement of costs subsidy for certain BBM products are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	3,881,267	8,124,037	<i>Beginning balance</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 29)	135,284,650	60,960,346	<i>Costs subsidy for certain BBM products (Note 29)</i>
Koreksi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2010 (Catatan 29)	44,946	-	<i>Correction from Supreme Audit Agency (BPK) for reimbursements of subsidy costs of certain BBM products for year 2010 (Note 29)</i>
Lebih setor atas kelebihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2009	-	2,568	<i>Overpayment of excess reimbursement of certain BBM product cost subsidy for year 2009</i>
Pengalihan piutang PT PLN (Persero) kepada Pemerintah	-	25,941	<i>Transfer of PT PLN (Persero) receivables to the Government</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penerimaan tunai	(111,347,342)	(8,492,351)	<i>Cash received</i>
Piutang diperhitungkan dengan liabilitas kepada Pemerintah:			<i>Offset of receivable amount against balances due to the Government:</i>
Nilai lawan terutang kepada Pemerintah (Catatan 17a)	(21,184,243)	(51,986,682)	<i>Conversion account amount due to the Government (Note 17a)</i>
Uang muka dividen (Catatan 26)	-	(4,716,670)	<i>Dividend advances (Note 26)</i>
Lain-lain	-	(35,922)	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>6,679,278</u>	<u>3,881,267</u>	<i>Ending balance</i>

Koreksi BPK atas penghitungan tagihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu Perusahaan di tahun 2011 sebesar Rp44.946 adalah berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK No. 29/AUDITAMA VII/PDPTT/09/2011 tertanggal 12 September 2011.

BPK's corrections of Rp44,946 on reimbursement calculations of the Company's costs subsidy for certain BBM products in 2011 are based on the BPK's Audit Report (LHP) No. 29/AUDITAMA VII/PDPTT/09/2011 dated 12 September 2011.

Jumlah-jumlah terutang kepada Pemerintah yang telah diperhitungkan sebagai pengurang piutang penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu adalah berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Jumlah-jumlah tersebut tercantum dalam Laporan Satuan Kerja (Satker) Penerimaan Negara yang anggotanya merupakan perwakilan dari Kementerian Keuangan (Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan), Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM, Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMigas), Bank Indonesia dan Perusahaan.

The amounts due to the Government which have been offset by receivables arising in relation to the costs subsidy for certain BBM products are based on Payment Instruction Letters (SPM) issued by the Minister of Finance. The amounts are included in the Report of the State Revenue Working Unit (Satker), whose members comprise representatives from the Ministry of Finance (Directorate General of Budget and Finance Stability), Directorate General of Crude Oil and Natural Gas Ministry of Energy and Mineral Resources, Executive Agency for Upstream Oil and Gas Activity (BPMigas), Bank Indonesia and the Company.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah (mitan) ke LPG

Piutang ini merupakan jumlah terutang ke Perusahaan dari Pemerintah atas biaya penggantian penyediaan dan pendistribusian perdana LPG tabung 3 kg dan kompor beserta peralatannya sesuai dengan surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3175K/10/MEM/2007 tanggal 27 Desember 2007 sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	2,194,503	6,051,700
Penyaluran tabung LPG dan kompor beserta peralatannya	1,640,400	793,901
Penerimaan biaya penggantian	<u>(1,224,200)</u>	<u>(4,651,098)</u>
	2,610,703	2,194,503
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	<u>(2,359,768)</u>	<u>(249,194)</u>
Saldo akhir	<u>250,935</u>	<u>1,945,309</u>

Perusahaan telah mengajukan permohonan penambahan alokasi anggaran terhadap kekurangan penggantian biaya tersebut melalui surat Direktur Utama No. 1790/C00000/2009-S4 tanggal 18 November 2009 kepada Menteri Keuangan. Perusahaan juga telah menerima surat tembusan dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi No. 24157/80/DJM.0/2010 tanggal 24 September 2010 yang ditujukan kepada Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan mengenai permintaan penambahan alokasi anggaran untuk program konversi energi tahun anggaran 2011 atas kekurangan pembayaran penggantian biaya program konversi mitan tahun 2008 sampai dengan tahun 2009.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapat tanggapan dari Menteri Keuangan dalam kaitannya dengan penambahan alokasi anggaran tersebut. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan menambah penyisihan penurunan nilai menjadi sebesar Rp2.359.768.

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

b. Receivables for reimbursements of costs for kerosene conversion to LPG program

These receivables represent amounts due to the Company from the Government for reimbursements of costs involving initial supply and distribution of LPG 3 kg cylinders, stoves and accessories based on the Minister of Energy and Mineral Resources' letter No. 3175K/10/MEM/2007 dated 27 December 2007, as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	2,194,503	6,051,700
Penyaluran tabung LPG dan kompor beserta peralatannya	1,640,400	793,901
Penerimaan biaya penggantian	<u>(1,224,200)</u>	<u>(4,651,098)</u>
	2,610,703	2,194,503
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	<u>(2,359,768)</u>	<u>(249,194)</u>
Saldo akhir	<u>250,935</u>	<u>1,945,309</u>

The Company has proposed an additional budget allocation for the settlement of the underpayment of these reimbursement costs through the President Director's letter No. 1790/C00000/2009-S4 dated 18 November 2009 to the Minister of Finance. The Company received a copy of the Directorate General of Oil and Gas' letter No. 24157/80/DJM.0/2010 dated 24 September 2010 to the Directorate General of Budget and Financial Stability regarding the request for an additional 2011 budget allocation for the energy conversion program in relation to underpayments of reimbursable costs for the kerosene conversion to LPG program from 2008 through 2009.

As of the completion date of these consolidated financial statements, the Company has not yet received any response from the Minister of Finance in relation to the additional budget allocation. As such, at 31 December 2011, the Company increased its provision for impairment to Rp2,359,768.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Piutang imbalan jasa pemasaran

Piutang ini merupakan jumlah terutang ke Perusahaan dari Pemerintah untuk komisi atas jasa memasarkan minyak mentah, gas bumi dan LNG milik Pemerintah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Imbalan jasa pemasaran:				<i>Marketing fees:</i>
2011 (US\$150.626.891)	1,365,885	-	-	2011 (US\$150,626,891)
2010 (US\$151.057.171)	1,369,786	1,358,155	-	2010 (US\$151,057,171)
2009 (US\$134.489.133)	-	-	1,264,198	2009 (US\$134,489,133)
	<u>2,735,671</u>	<u>1,358,155</u>	<u>1,264,198</u>	

Imbalan jasa pemasaran merupakan imbalan yang diterima dari Pemerintah atas:

- Jasa yang meliputi manajemen aktivitas LNG;
- Manajemen pipa gas hulu;
- Produksi minyak mentah Indonesia bagian Pemerintah yang diekspor atau masuk ke kilang Perusahaan untuk diproses menjadi hasil minyak; dan
- Ekspor produksi gas bumi bagian Pemerintah.

Imbalan jasa pemasaran tahun 2011 sebesar US\$150.626.891 dihitung berdasarkan kuantitas di tahun 2011 dikali dengan tarif tahun 2010 yang ditetapkan oleh BPMIGAS. Nilai tersebut belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan Pasal 23.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada BPMIGAS No. 045/H00000/2011-S4 tanggal 1 Maret 2011, imbalan jasa pemasaran tahun 2010 sebesar US\$166.162.888 sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar US\$15.105.717 dan Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar US\$3.021.143.

Berdasarkan surat BPMIGAS kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 0451/BP00000/2010/S0 tanggal 18 Agustus 2010 dan surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral kepada Menteri Keuangan No. 7034/12/MEM.M/2010 tanggal 5 November 2010, imbalan jasa pemasaran tahun 2009 sebesar US\$147.938.046 sudah termasuk PPN sebesar US\$13.448.913 dan Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar US\$2.689.782.

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

c. Receivables for marketing fees

These receivables represent amounts due to the Company by the Government for fees from marketing activities in relation to the Government's crude oil, natural gas and LNG as follows:

Marketing fees involve fees receivable from the Government in relation to:

- *Services involving management of LNG activities;*
- *Upstream gas pipeline management;*
- *The Government's share of Indonesian crude oil production exported or shipped to the Company's refineries for processing into oil products; and*
- *The Government's share of export of natural gas production.*

Marketing fees for 2011 of US\$150,626,891 are calculated based on 2011 volumes multiplied by 2010 rates, which was set by BPMIGAS. This amount excludes Value Added Tax (VAT) and withholding income tax Article 23.

Based on the Company's letter to BPMIGAS No. 045/H00000/2011-S4 dated 1 March 2011, the marketing fees for 2010 were US\$166,162,888, including Value Added Tax (VAT) of US\$15,105,717 and withholding income tax Article 23 of US\$3,021,143.

Based on the letter of BPMIGAS to the Minister of Energy and Mineral Resources No. 0451/BP00000/2010/S0 dated 18 August 2010 and the letter of the Minister of Energy and Mineral Resources to the Minister of Finance No. 7034/12/MEM.M/2010 dated 5 November 2010, the marketing fees for 2009 are US\$147,938,046, including VAT of US\$13,448,913 and withholding income tax Article 23 of US\$2,689,782.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

d. Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg

d. Receivables for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders

Mutasi piutang atas penggantian biaya subsidi LPG adalah sebagai berikut:

The movements of LPG costs reimbursement are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	1,303,621	570,378	<i>Beginning balance</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Penggantian biaya subsidi LPG tahun berjalan (Catatan 29)	21,199,555	14,936,020	<i>LPG costs subsidy reimbursement for the current year (Note 29)</i>
Koreksi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg untuk tahun 2010 (Catatan 29)	(9,351)	-	<i>Correction from Supreme Audit Agency for reimbursements of cost subsidy LPG 3 kg cylinders or the year 2010 (Note 29)</i>
Koreksi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atas tambahan penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg untuk tahun 2007 – 2009 (Catatan 29)	-	79,812	<i>Development Supervisory Board (BPKP) for additional subsidy reimbursement LPG 3 kg cylinder for the year 2007-2009 (Note 29)</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pembayaran tunai	(15,059,073)	(2,005,188)	<i>Cash payment</i>
Piutang diperhitungkan dengan liabilitas kepada Pemerintah:			<i>Offset of receivable amount gainst balances due to the Government:</i>
Nilai lawan terutang kepada Pemerintah (Catatan 17a)	(6,193,540)	(9,847,765)	<i>Conversion account amounts Due to the Government (Note 17a)</i>
Uang muka dividen (Catatan 26)	-	(2,429,636)	<i>Dividend advances (Note 26)</i>
Utang dari kelebihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	-	-	<i>Payable for excess Reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products</i>
Saldo akhir	<u>1,241,212</u>	<u>1,303,621</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 4086/10/DJM.S/2011 tanggal 17 Februari 2011 yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011 dan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2359.K/12/MEM/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan berhak atas subsidi untuk penyediaan dan pendistribusian LPG tabung 3 kg. Jumlah subsidi dihitung berdasarkan selisih harga kontrak LPG Aramco ditambah biaya distribusi dan margin (Alfa) dengan harga jual eceran LPG tabung 3 kg (tidak termasuk PPN dan margin agen).

Based on the Minister of Energy and Mineral Resources Decision Letter No. 4086/10/DJM.S/2011 dated 17 February 2011 which applies retrospectively from 1 January 2011 until 31 December 2011 and the Minister of Energy and Mineral Resources Decision Letter No. 2359.K/ 12/MEM/2010 dated 31 August 2010 which applies retrospectively from 1 January 2010 until 31 December 2010, the Company is entitled to a subsidy for the procurement and distribution of LPG 3 kg cylinders. The subsidy amount is based on the difference between the Aramco LPG Contract Price plus distribution costs and margin (Alpha) and retail sales price of LPG 3 kg cylinders (excluding related VAT and agents margins)

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

d. Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg (lanjutan)

d. Receivables for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders (continued)

Piutang Perusahaan atas penggantian biaya subsidi LPG pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan hasil verifikasi tanggal 23 Desember 2011 dan sebagian berdasarkan estimasi. Piutang Perusahaan atas penggantian biaya subsidi LPG pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah berdasarkan hasil verifikasi perhitungan biaya subsidi LPG tahun 2010 dan 2009 oleh perwakilan dari Kementerian Keuangan dan Perusahaan, sebagaimana tercatat dalam berita acara hasil verifikasi tersebut masing-masing tanggal 3 Februari 2011 dan 9 Februari 2010.

The Company's receivables for reimbursement of the LPG costs subsidy as of 31 December 2011 based on the results of verification dated 23 December 2011 and partly based on estimation. The Company's receivables for reimbursement of the LPG costs subsidy as of 31 December 2010 and 1 January 2010 are based on the results of verification of the LPG costs subsidy calculations for 2010 and 2009 by representatives of the Ministry of Finance and the Company, as documented in the memorandum of verification dated 3 February 2011 and 9 February 2010, respectively.

e. Piutang PT Pertamina EP

e. PT Pertamina EP's receivables

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
DMO fees:				DMO fees:
Saldo awal				Beginning balance
2011: US\$182.298.164	1,639,043	-	-	2011: US\$182,298,164
2010: US\$161.767.900	-	1,520,619	-	2010: US\$161,767,900
2009: US\$704.111.187	-	-	7,710,017	2009: US\$704,111,187
Penambahan tahun berjalan				Addition during the year
2011: US\$858.929.734	7,788,775	-	-	2011: US\$858,929,734
2010: US\$632.811.035	-	5,689,604	-	2010: US\$632,811,035
2009: US\$489.842.931	-	-	4,604,523	2009: US\$489,842,931
Offset piutang DMO fees dengan liabilitas Perusahaan dan PT Pertamina EP kepada Pemerintah				Offset of DMO fees receivable Against the Company's and PT Pertamina EP's obligations to the Government
2011: US\$353.465.153	(3,205,222)	-	-	2011: US\$353,465,153
2010: US\$612.280.771	-	(5,505,016)	-	2010: US\$612,280,771
2009: US\$1.032.186.218	-	-	(9,702,549)	2009: US\$1,032,186,218
Pembayaran tunai oleh Pemerintah				Cash settlement by the Government
2011: US\$227.573.659	(1,954,736)	-	-	2011: US\$227,573,659
Selisih kurs	(94.865)	(66.164)	(1.091.372)	Foreign exchange difference
Saldo akhir DMO fees				Ending balance DMO fees
2011: US\$460.189.086	4,172,995	-	-	2011: US\$460,189,086
2010: US\$182.298.164	-	1,639,043	-	2010: US\$182,298,164
2009: US\$161.767.900	-	-	1,520,619	2009: US\$161,767,900
Kelebihan pembayaran oleh PT Pertamina EP kepada BPMIGAS atas pembelian minyak mentah Wakamuk				Overpayment by PT Pertamina EP to BPMIGAS for purchase of Wakamuk crude oil
2009: US\$10.717.143	-	-	100,741	2009: US\$10,717,143
Overlifting North Sumatera Crude (NSC) oleh BPMIGAS				Overlifting of North Sumatera Crude (NSC) by BPMIGAS
2009: US\$6.008.324	-	-	56,478	2009: US\$ 6,008,324

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

e. Piutang PT Pertamina EP (lanjutan)

e. PT Pertamina EP's receivables (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Piutang <i>underlifting</i>				<i>Underlifting receivable</i>
2011: US\$ 28.189.692	255,624	-	-	2011: US\$ 28,189,692
2010: US\$147.496.160	-	1,326,138	-	2010: US\$147,496,160
2009: US\$142.859.138	-	-	1,342,876	2009: US\$142,859,138
Jumlah				Total
2011: US\$488.378.778	4,428,619	-	-	2011: US\$488,378,778
2010: US\$329.794.324	-	2,965,181	-	2010: US\$329,794,324
2009: US\$321.352.505	-	-	3,020,714	2010: US\$321,352,505

DMO fees merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban PT Pertamina EP dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri untuk produk minyak sesuai dengan KKS PT Pertamina EP (Catatan 43b).

DMO fees represents amounts due from the Government in relation to PT Pertamina EP's obligation to supply crude oil to meet the domestic market demand for fuel products in accordance with PT Pertamina EP's PSC (Note 43b).

Piutang *underlifting* merupakan piutang PT Pertamina EP dari BPMIGAS karena volume *lifting* minyak mentah dan gas bumi yang dilakukan oleh BPMIGAS melebihi *entitlement* pada tahun yang bersangkutan.

The underlifting receivable represents the PT Pertamina EP's receivable from BPMIGAS as a result of BPMIGAS lifting of crude oil and gas volumes being higher than its entitlement for the respective year.

f. Piutang PHE

f. PHE's receivables

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
<u>Bagian lancar</u>				<u>Current portion</u>
DMO fees - bagian jangka pendek	1,065,705	1,572,036	662,697	DMO fees - current portion
<i>Under/(over) lifting</i>	<u>37,052</u>	<u>70,594</u>	<u>(61,479)</u>	<i>Under/(over) lifting</i>
Jumlah bagian lancar	<u>1,102,757</u>	<u>1,642,630</u>	<u>601,218</u>	<i>Total current portion</i>
<u>Bagian tidak lancar</u>				<u>Non-current portion</u>
DMO fees:				DMO fees:
- PHE West Madura	708,403	-	-	PHE West Madura -
- PHE Raja Tempirai	71,904	-	-	PHE Raja Tempirai -
- PHE South Jambi	<u>1,700</u>	-	-	PHE South Jambi -
Jumlah bagian tidak lancar	<u>782,007</u>	-	-	<i>Total non-current portion</i>
	1,884,764	1,642,630	601,218	
Penyisihan penurunan nilai	<u>(83,582)</u>	-	-	<i>Provision for impairment</i>
Jumlah piutang dari Pemerintah	<u>1,801,182</u>	<u>1,642,630</u>	<u>601,218</u>	Total due from the Government

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

f. Piutang PHE (lanjutan)

DMO fees di PHE merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban Entitas Anak PHE dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri sesuai Kontrak Kerjasamanya.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang DMO fees tahun 2009 masih belum dibayarkan oleh Pemerintah. Saat ini, PHE masih berdiskusi dengan Pemerintah untuk melakukan offset antara piutang DMO dengan utangnya kepada Pemerintah. Manajemen PHE berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari keterlambatan pelunasan.

Piutang *underlifting* merupakan piutang PT Pertamina PHE dari BPMIGAS karena volume *lifting* minyak mentah dan gas bumi yang dilakukan oleh BPMIGAS melebihi *entitlement* pada tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang dari Pemerintah pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang dari Pemerintah.

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

f. PHE's receivables (continued)

DMO fees in PHE represent amounts due from the Government in relation to PHE subsidiaries' obligations to supply crude oil to meet the domestic market demand in accordance with the PSC contracts.

As of 31 December 2011, the 2009 DMO fee receivables have not been settled by Government. Currently, PHE is discussing with the Government to offset the DMO receivables with its payables to the Government. PHE's management believes that the provision for impairment is adequate to cover potential losses that may arise from the late settlement.

The *underlifting* receivable represents the PT Pertamina PHE's receivable from BPMIGAS as a result of BPMIGAS lifting of crude oil and gas volumes being higher than its entitlement for the respective year.

Based on management's review of the collectability of each balance due from the Government at the date of 31 December 2011, and 2010, management believes that allowance for impairment is adequate to cover the potential loss as a result of uncollected amounts due from the Government.

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Minyak mentah:				<i>Crude oil:</i>
Produksi dalam negeri	12,928,906	9,963,301	10,247,599	<i>Domestic production</i>
Impor	<u>9,134,400</u>	<u>6,944,183</u>	<u>6,201,636</u>	<i>Imported</i>
Sub jumlah minyak mentah	<u>22,063,306</u>	<u>16,907,484</u>	<u>16,449,235</u>	<i>Subtotal for crude oil</i>
Hasil minyak:				<i>Oil product:</i>
Minyak solar	13,787,398	10,334,272	8,784,263	<i>Automotive Diesel Oil (ADO)</i>
Bensin premium	8,126,658	6,127,366	5,251,563	<i>Premium gasoline</i>
Minyak dalam proses produksi	3,061,586	3,219,051	3,118,387	<i>Products in process of production</i>
Minyak tanah	2,631,704	2,665,660	2,694,135	<i>Kerosene</i>
BBM industri dan <i>marine</i>	2,511,650	1,395,391	1,661,729	<i>Industrial/Marine fuel oil (IFO/MFO)</i>
Avtur dan Avigas	2,572,046	1,444,577	1,364,953	<i>Avtur and Avigas</i>
Pertamax, Pertamina Plus (<i>gasoline</i>) dan Pertadex (minyak diesel)	1,125,238	796,210	379,226	<i>Pertamax, Pertamina Plus (gasoline) and Pertadex (diesel oil)</i>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

10. INVENTORIES (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Minyak diesel industri LPG, petrokimia, pelumas dan lainnya	404,391	325,818	346,070	<i>Industrial Diesel Oil (IDO) LPG, petrochemicals, lubricants and others</i>
	<u>10.982.387</u>	<u>11.739.697</u>	<u>10.002.095</u>	
Sub jumlah hasil minyak	<u>45.203.058</u>	<u>38.048.042</u>	<u>33.602.421</u>	<i>Subtotal for oil products</i>
Sub jumlah minyak mentah dan hasil minyak	67,266,364	54,955,526	50,051,656	<i>Subtotal for crude oil and oil products</i>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(188.102)</u>	<u>(185.895)</u>	<u>(147.342)</u>	<i>Less: Provision for decline in value of inventories</i>
Material	<u>67,078,262</u> <u>2.885.940</u>	<u>54,769,631</u> <u>2.673.623</u>	<u>49,904,314</u> <u>2.519.150</u>	<i>Materials</i>
	<u>69,964,202</u>	<u>57,443,254</u>	<u>52,423,464</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for decline in value of inventories are follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal:			<i>Beginning balance:</i>
- Penyisihan untuk hasil minyak	<u>(185.895)</u>	<u>(147.342)</u>	<i>Provision for oil products -</i>
	(185,895)	(147,342)	
Penyisihan selama tahun berjalan - bersih	<u>(2.207)</u>	<u>(38.553)</u>	<i>Provision during the year - net</i>
Saldo akhir	<u>(188,102)</u>	<u>(185,895)</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai realisasi persediaan.

Management believes that the provision for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from the decline in realisable value of inventories.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan material pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan untuk penurunan nilai persediaan material.

Based on the review of the physical condition of material inventories at the end of the year, management believes that no provision for decline in value of material inventories is required.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 12). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul terkait dengan persediaan yang diasuransikan.

As of 31 December 2011 and 2010, inventories are insured against fire and other risks (Note 12). Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured inventories.

Beberapa persediaan milik Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang Entitas Anak (Catatan 19a(i)).

Certain Subsidiaries' inventories are pledged as collateral for the Subsidiaries' long-term loans (Note 19a(i)).

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

11. LONG-TERM INVESTMENTS

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Investasi dalam <i>Medium Term Notes</i>	2,000,000	3,000,000	4,000,000	<i>Investments in Medium Term Notes</i>
Investasi tersedia untuk dijual	240,956	142,607	324,347	<i>Available-for-sale investments</i>
Investasi pada perusahaan asosiasi	2,040,151	1,562,063	1,458,142	<i>Investments in associates</i>
Properti investasi	1,599,536	1,660,319	1,674,220	<i>Investment in property</i>
Investasi keuangan lainnya	<u>517,277</u>	<u>252,590</u>	<u>447,231</u>	<i>Investment in other financial assets</i>
Jumlah	6,397,920	6,617,579	7,903,940	Total
Bagian lancar	<u>(1,000,000)</u>	<u>(1,000,000)</u>	<u>(1,000,000)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar - bersih	<u>5,397,920</u>	<u>5,617,579</u>	<u>6,903,940</u>	Non-current portion - net

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

(i) Investasi dalam *Medium Term Notes* (MTN)

(i) *Investments in Medium Term Notes* (MTNs)

Investasi dalam MTN merupakan investasi yang berasal dari restrukturisasi sebagian utang PLN kepada Perusahaan. Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Restrukturisasi Utang, pada tanggal 15 Desember 2008, PLN menerbitkan MTN sejumlah Rp5.000.000 kepada Perusahaan yang terbagi dalam 10 seri sertifikat Jumbo masing-masing dengan nilai nominal Rp500.000 dengan periode jatuh tempo setiap enam bulan, yaitu setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember terhitung sejak tanggal 15 Juni 2009 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013.

The investment in MTNs represents the investment arising from the restructuring of a portion of PLN's debt to the Company. Based on the Amended and Restated Debt Restructuring Agreement, on 15 December 2008, PLN issued MTNs of Rp5,000,000 to the Company divided into 10 series of Jumbo certificates with a nominal value of Rp500,000 each with a maturity every six month period, i.e. on 15 June and 15 December commencing from 15 June 2009 until 15 December 2013.

MTN tersebut dikenakan bunga sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tiga bulan ditambah 2,5% per tahun.

The MTNs bear interest at the rate of three months of Bank Indonesia Certificates (SBI) plus 2.5% per annum.

Pendapatan bunga atas surat utang dan MTN untuk tahun 2011 dan 2010 sebesar Rp251.259 dan Rp345.729 dicatat sebagai pendapatan keuangan dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

Interest income from promissory notes and MTNs in 2011 and 2010 amounted to Rp251,259 and Rp345,729 was recorded as finance income in the consolidated statement of comprehensive income.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai MTN, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Management believes that there is no impairment in the value of the MTNs, and therefore provision for impairment is not needed.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(ii) Investasi tersedia untuk dijual

(ii) Available-for-sale investments

	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership			Saldo/Balance			
	2011	2010	1 Januari/ January 2010	1 Januari/ January 2011		1 Januari/ January 2010	
				2011	2010		
Perusahaan							The Company
- PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10.4%	10.4%	10.4%	228,579	228,579	228,579	PT Seamless Pipe Indonesia Jaya -
- PT Patra Dok Dumai ^{a)}	100%	100%	100%	98,592	-	-	PT Patra Dok Dumai ^{a)} -
- PT Pertamit Processing ^{b)}	20%	20%	20%	21,830	21,830	21,830	PT Pertamit Processing ^{b)} -
- PT Badak NGL ^{d)}	55%	55%	55%	1,260	1,260	1,260	PT Badak NGL ^{d)} -
- PT Karuna	8.8%	8.8%	8.8%	1,134	1,134	1,134	PT Karuna -
- PT Arun NGL ^{d)}	55%	55%	55%	927	927	927	PT Arun NGL ^{d)} -
- PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	15%	15%	15%	516	516	516	PT Trans Pacific Petrochemical Indotama -
- PT Purna Bina Indonesia ^{a)}	22.3%	22.3%	22.3%	-	-	-	PT Purna Bina Indonesia ^{a)} -
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Hongkong ^{b)}	45%	45%	45%	-	-	-	Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Hongkong ^{b)} -
Penurunan nilai aset keuangan				352,838	254,246	254,246	Impairment of financial assets
				(190,163)	(190,163)	-	
Jumlah - Perusahaan				162,675	64,083	254,246	Total - the Company
Entitas Anak							Subsidiaries
- PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	11.2%	11.2%	11.1%	62,250	62,250	53,500	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri -
- PT Trans Javagas Pipelinea	10%	10%	10%	9,198	9,198	9,198	PT Trans Javagas Pipelinea -
- PT Asuransi Maipark Indonesia	7.4%	7.4%	7.4%	5,100	5,100	5,100	PT Asuransi Maipark Indonesia -
- PT Staco Jasapratama Indonesia	4.5%	6.4%	6.4%	1,733	1,733	1,733	PT Staco Jasapratama Indonesia -
- PT Patra Bumi Lerep Permai	23.6%	20%	20%	-	96	96	PT Patra Bumi Lerep Permai -
- PT Elnusa Rekabina ^{b)}	98.8%	98.8%	98.8%	-	147	147	PT Elnusa Rekabina ^{b)} -
- PT Karya Bakti Metal Asri	-	-	9.5%	-	-	150	PT Karya Bakti Metal Asri -
- PT Elnusa Pan Pacific	-	-	3.3%	-	-	115	PT Elnusa Pan Pacific -
- PT Nippon Steel Construction Indonesia ^{c)}	-	-	10%	-	-	62	PT Nippon Steel Construction Indonesia ^{c)} -
Jumlah - Entitas Anak				78,281	78,524	70,101	Total - Subsidiaries
Jumlah				240,956	142,607	324,347	Total

a) Dalam proses likuidasi/In liquidation process

b) Tidak aktif/Inactive

c) Telah dijual/Has been sold

d) Lihat Catatan 2c/Refer to Note 2c

Investasi pada efek ekuitas, yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan.

Investments in equity securities, that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(iii) Investasi pada perusahaan asosiasi

(iii) Investments in associates

Perubahan investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The movements of investments in associates are as follows:

	2011							
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan investasi/ Additional investment	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associates, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/ The Company:								
- PT Elnusa Tbk	41.1%	795,122	-	-	(19,986)	(7,980)	-	767,156
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd	50%	383,463	-	-	-	(8,635)	-	374,828
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan	45%	133,992	-	-	583	(11,934)	1,176	123,817
- Nusantara Gas Services Company Inc. ^{c)}	49%	13,266	-	(13,266)	-	-	-	-
- PT Patra Dok Dumai ^{a)}	100%	98,592	-	(98,592)	-	-	-	-
		1,424,435	-	(111,858)	(19,403)	(28,549)	1,176	1,265,801
Penyertaan saham tidak langsung pada perusahaan asosiasi/Indirect investments in shares of associates								
- PT Donggi Senoro LNG ^{b)}	29%	67,819	658,675	-	(55,068)	-	1,777	673,203
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	25%	37,908	13,700	1,046	11,409	(612)	-	63,451
- PT Asuransi Samsung Tugu	19.5%	30,601	-	982	4,249	-	-	35,832
- PT Yekapepe Usaha Nusa ^{d)}	0%	1,300	-	(1,300)	-	-	-	-
- PT Patra Bumi Lerep Permai	23.6%	-	1,768	96	-	-	-	1,864
		137,628	674,143	824	(39,410)	(612)	1,777	774,350
Jumlah investasi pada perusahaan asosiasi/ Total investments in associates		1,562,063	674,143	(111,034)	(58,813)	(29,161)	2,953	2,040,151

	2010*							
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associates, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi/ Share of other comprehensive income of associates	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/ The Company:								
- PT Elnusa Tbk	41.1%	784,960	-	26,268	(15,982)	-	(124)	795,122
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd	50%	356,307	-	3,280	(5,495)	(884)	30,255	383,463
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan	45%	151,458	-	(68)	(10,809)	-	(6,589)	133,992
- PT Patra Dok Dumai ^{a)}	100%	-	98,592	-	-	-	-	98,592
- PT Patra Supplies Services ^{d)}	0%	14,137	(14,137)	-	-	-	-	-
- Nusantara Gas Services Company Inc. ^{a)}	49%	13,266	-	-	-	-	-	13,266
		1,320,128	84,455	29,480	(32,286)	(884)	23,542	1,424,435

a) Dalam proses likuidasi/In liquidation process

b) Kepemilikan saham Pertamina Energy Trading Limited telah dialihkan ke PT Pertamina Hulu Energi/ Pertamina Energy Trading Limited interest has been transferred to PT Pertamina Hulu Energi

c) Telah dilikuidasi/Has been liquidated

d) Telah dijual/Has been sold

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(iii) Investasi pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

(iii) Investments in associates (continued)

Perubahan investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

The movements of investments in associates are as follows (continued):

	2010*							
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associates, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi/ Share of other comprehensive income of associates	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo akhir/ Ending balance
Penyertaan saham tidak langsung pada perusahaan asosiasi/Indirect investments in shares of associates								
- PT Donggi Senoro LNG	29%	80,397	-	(43,160)	-	-	30,582	67,819
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	21.4%	30,458	-	9,073	(1,623)	-	-	37,908
- PT Asuransi Samsung Tugu	19.5%	25,719	-	4,978	-	(96)	-	30,601
- PT Yekapepe Usaha Nusa	38%	1,300	-	-	-	-	-	1,300
- PT Yekapepe Intigraha ^{a)}	0%	140	(140)	-	-	-	-	-
		<u>138,014</u>	<u>(140)</u>	<u>(29,109)</u>	<u>(1,623)</u>	<u>(96)</u>	<u>30,582</u>	<u>137,628</u>
Jumlah investasi pada perusahaan asosiasi/ Total - investments in associates		<u>1,458,142</u>	<u>84,315</u>	<u>371</u>	<u>(33,909)</u>	<u>(980)</u>	<u>54,124</u>	<u>1,562,063</u>

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Based on the Group's management review, there were no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of investments in shares of stock as of 31 December 2011 and 2010.

Tahun/Year	Negara berdiri/ Country of Incorporation	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Laba/(rugi)/ Profit/(Loss)	% Kepemilikan efektif/ % Effective ownership
2011						
- PT Elnusa Tbk	Indonesia	4,308,304	(2,414,688)	4,599,135	(47,963)	41.1%
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	Jepang/Japan	1,255,192	(453,783)	6,812,680	7,172	50%
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan	Malaysia	919,764	(644,614)	5,665,789	1,979	45%
- PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	6,988,064	(4,554,381)	-	(189,890)	29%
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	Indonesia	558,127	(388,675)	420,382	(37,141)	25%
- PT Asuransi Samsung Tugu	Indonesia	216,204	(96,757)	54,958	(17,441)	19.5%
- PT Yekapepe Usaha Nusa ^{b)}	Indonesia	3,199	(338)	-	(1,330)	38%
- PT Patra Bumi Lerep Permai	Indonesia	8,078	(203)	142	(686)	23.6%
2010						
- PT Elnusa Tbk	Indonesia	3,678,566	(1,728,408)	4,210,786	63,906	41.10%
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	Jepang/Japan	1,297,680	(530,754)	5,029	6,522	50%
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan	Malaysia	746,929	(449,170)	5,090,510	(166)	45%
- Nusantara Gas Services Company Inc. ^{b)}	Jepang/Japan	36,241	(6,650)	34,167	220	49%
- PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	500,022	266,164	-	(148,826)	29%
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	Indonesia	392,462	(275,413)	359,604	(29,420)	21.4%
- PT Asuransi Samsung Tugu	Indonesia	165,765	63,759	45,140	(16,278)	19.50%
- PT Yekapepe Usaha Nusa	Indonesia	2,124	(593)	-	(1,330)	38%

a) Telah dijual/Has been sold
b) Dalam proses likuidasi/In liquidation process

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(iv) Properti investasi

(iv) Investments in property

	2011					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya historis:						Historical cost:
Tanah dan hak atas tanah	1,566,111	-	-	-	1,566,111	Land and landrights
Bangunan	202,348	481	(51,699)	(726)	150,404	Buildings
Jumlah biaya historis	1,768,459	481	(51,699)	(726)	1,716,515	Total historical cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(108,140)	(5,753)		(3,086)	(116,979)	Buildings
Nilai buku bersih	<u>1,660,319</u>				<u>1,599,536</u>	Net book value
	2010					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya historis:						Historical cost:
Tanah dan hak atas tanah	1,577,549	-	(3)	(11,435)	1,566,111	Land and landrights
Bangunan	196,140	12,719	(5,966)	(545)	202,348	Buildings
Jumlah biaya historis	1,773,689	12,719	(5,969)	(11,980)	1,768,459	Total historical cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(99,469)	(9,682)	710	301	(108,140)	Buildings
Nilai buku bersih	<u>1,674,220</u>				<u>1,660,319</u>	Net book value

Penambahan pada akumulasi penyusutan tahun 2011 dan 2010 dalam kaitannya dengan properti investasi masing-masing adalah Rp5.753 dan Rp9.682 (Catatan 37).

The additions to accumulated depreciation for 2011 and 2010 in respect of such investment in property amounted to Rp5,753 and Rp9,682, respectively (Note 37).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, seluruh aset properti investasi, kecuali tanah, milik Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 12).

As of 31 December 2011 and 2010 and 1 January 2010, all of the Group's investments in property, except land and landrights, are insured against fire and other possible risks (Note 12).

Nilai wajar dari properti investasi dihitung berdasarkan nilai jual objek pajak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah Rp4.627.660 dan Rp3.581.271.

The fair value of investment in property calculated based on taxable sale value as of 31 December 2011 and 2010 amounted to Rp4,627,660 and Rp3,581,271, respectively.

Pendapatan sewa dari properti investasi pada tahun 2011 dan 2010, masing-masing adalah Rp107.686 dan Rp93.728.

Rental income from investment in property recognised in 2011 and 2010 amounted to Rp107,686 and Rp93,728, respectively.

Berdasarkan penelaahan oleh manajemen Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Based on the Group's management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment in the value of investments in property as at 31 December 2011 and 2010.

Tanah dan bangunan milik Entitas Anak yang berlokasi di Kebon Sirih, Jakarta, dijadikan jaminan utang bank Entitas Anak.

Land and buildings owned by a Subsidiary located in Kebon Sirih, Jakarta, is used as collateral to a subsidiary bank loan.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(v) Investasi keuangan lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, investasi keuangan lainnya merupakan investasi milik PT Tugu Pratama Indonesia dalam obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(v) Investments in other financial assets

As of 31 December 2011, 31 December 2010, and 1 January 2010, investments in other financial assets represent investments owned by PT Tugu Pratama Indonesia in held to maturity bonds.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	2011					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation		
Harga perolehan:							Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	11,140,502	607,680	(34,113)	50,234	(5)	11,764,298	Land and landrights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	31,952,160	455,016	(6,632)	769,440	-	33,169,984	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	26,017,659	601,589	-	60,109	4,894	26,684,251	Refineries
Bangunan	4,953,601	250,384	(29,159)	76,209	711	5,251,746	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	5,464,590	510,860	(12,663)	3,835,832	-	9,798,619	Ships and aircraft
HBM bergerak	4,103,073	737,070	(103,634)	10,303	359	4,747,171	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	11,121,511	5,348,569	(328,249)	(4,968,731)	16,828	11,189,928	Assets under construction
	<u>94,753,096</u>	<u>8,511,168</u>	<u>(514,450)</u>	<u>(166,604)</u>	<u>22,787</u>	<u>102,605,997</u>	
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Hak atas tanah	259,675	53,050	-	-	-	312,725	Landrights
Bangunan	521,009	106,439	(7,000)	-	-	620,448	Buildings
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	1,810,907	439,915	-	-	-	2,250,822	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kapal laut dan pesawat terbang	55,547	-	-	-	-	55,547	Ships and aircraft
HBM bergerak	2,004,329	410,173	-	-	-	2,414,502	Moveable assets
	<u>4,651,467</u>	<u>1,009,577</u>	<u>(7,000)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5,654,044</u>	
Jumlah harga perolehan	<u>99,404,563</u>	<u>9,520,745</u>	<u>(521,450)</u>	<u>(166,604)</u>	<u>22,787</u>	<u>108,260,041</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Hak atas tanah	(1,156)	(1,539)	-	1,361	-	(1,334)	Landrights
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	(15,570,575)	(1,554,523)	4,603	65,455	(1,799)	(17,056,839)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	(8,949,699)	(1,668,260)	-	23,487	-	(10,594,472)	Refineries
Bangunan	(2,336,227)	(258,222)	21,290	2,743	(335)	(2,570,751)	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	(3,085,981)	(355,100)	6,083	1,048	-	(3,433,950)	Ships and aircraft
HBM bergerak	(2,205,928)	(386,082)	89,586	95,517	(291)	(2,407,198)	Moveable assets
	<u>(32,149,566)</u>	<u>(4,223,726)</u>	<u>121,562</u>	<u>189,611</u>	<u>(2,425)</u>	<u>(36,064,544)</u>	
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Hak atas tanah	(48,652)	(23,249)	-	-	-	(71,901)	Landrights
Bangunan	(72,094)	(34,451)	-	-	-	(106,545)	Buildings
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	(277,487)	(146,801)	-	-	-	(424,288)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kapal laut dan pesawat terbang	(13,887)	(5,555)	-	-	-	(19,442)	Ships and aircraft
HBM bergerak	(596,393)	(294,734)	-	-	-	(891,127)	Moveable assets
	<u>(1,008,513)</u>	<u>(504,790)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1,513,303)</u>	
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(33,158,079)</u>	<u>(4,728,516)</u>	<u>121,562</u>	<u>189,611</u>	<u>(2,425)</u>	<u>(37,577,847)</u>	Total accumulated depreciation
Penyisihan penurunan nilai	(578,575)	-	-	47,730	-	(530,845)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	<u>65,667,909</u>					<u>70,151,349</u>	Net book value

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/107 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12 FIXED ASSETS (continued)

	2010*						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:							
Tanah dan hak atas tanah	11,178,778	85,626	(112,367)	(11,535)	-	11,140,502	Land and landrights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	29,584,806	900,807	(31,082)	1,497,629	-	31,952,160	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	25,243,466	779,743	(5,250)	(300)	-	26,017,659	Refineries
Bangunan	4,642,539	230,417	(4,001)	88,335	(3,689)	4,953,601	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	4,740,267	683,788	-	40,535	-	5,464,590	Ships and aircraft
HBM bergerak	4,049,574	563,521	(519,779)	10,390	(633)	4,103,073	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	8,536,845	4,808,095	(136,496)	(2,086,933)	-	11,121,511	Assets under construction
	<u>87,976,275</u>	<u>8,051,997</u>	<u>(808,975)</u>	<u>(461,879)</u>	<u>(4,322)</u>	<u>94,753,096</u>	
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Hak atas tanah	154,914	104,761	-	-	-	259,675	Landrights
Bangunan	151,097	369,912	-	-	-	521,009	Buildings
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	1,100,441	710,466	-	-	-	1,810,907	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kapal laut dan pesawat terbang	55,547	-	-	-	-	55,547	Ships and aircraft
HBM bergerak	1,718,946	352,292	(66,909)	-	-	2,004,329	Moveable assets
	<u>3,180,945</u>	<u>1,537,431</u>	<u>(66,909)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4,651,467</u>	
Jumlah harga perolehan	<u>91,157,220</u>	<u>9,589,428</u>	<u>(875,884)</u>	<u>(461,879)</u>	<u>(4,322)</u>	<u>99,404,563</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:							
Hak atas tanah	(984)	(172)	-	-	-	(1,156)	Landrights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(14,051,143)	(1,510,029)	1,522	(10,925)	-	(15,570,575)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	(7,702,494)	(1,248,310)	505	600	-	(8,949,699)	Refineries
Bangunan	(2,178,838)	(180,186)	4,515	17,179	1,103	(2,336,227)	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	(2,765,219)	(320,762)	-	-	-	(3,085,981)	Ships and aircraft
HBM bergerak	(2,287,013)	(430,662)	455,635	55,512	600	(2,205,928)	Moveable assets
	<u>(28,985,691)</u>	<u>(3,690,121)</u>	<u>462,177</u>	<u>62,366</u>	<u>1,703</u>	<u>(32,149,566)</u>	
Aset sewa pembiayaan:							
Hak atas tanah	(27,448)	(21,204)	-	-	-	(48,652)	Landrights
Bangunan	(16,316)	(55,778)	-	-	-	(72,094)	Buildings
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(153,324)	(145,170)	21,007	-	-	(277,487)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kapal laut dan pesawat terbang	(8,332)	(5,555)	-	-	-	(13,887)	Ships and aircraft
HBM bergerak	(401,636)	(194,757)	-	-	-	(596,393)	Moveable assets
	<u>(607,056)</u>	<u>(422,464)</u>	<u>21,007</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1,008,513)</u>	
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(29,592,747)</u>	<u>(4,112,585)</u>	<u>483,184</u>	<u>62,366</u>	<u>1,703</u>	<u>(33,158,079)</u>	Total accumulated depreciation
Penyisihan penurunan nilai	-	(578,575)	-	-	-	(578,575)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	<u>61,564,473</u>					<u>65,667,909</u>	Net book value

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 32)	2,805,380	2,468,494	<i>Cost of goods sold (Note 32)</i>
Beban usaha dari aktivitas lainnya (Catatan 35)	395,391	197,508	<i>Other operating activities expenses (Note 35)</i>
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 36)	1,325,864	1,015,331	<i>Selling and marketing expenses (Note 36)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	<u>201,881</u>	<u>431,252</u>	<i>General and administrative expenses (Note 37)</i>
	<u>4,728,516</u>	<u>4,112,585</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai lokasi di Indonesia dengan Hak Guna Bangunan (HGB) berkisar antara 20 - 30 tahun. Beberapa HGB telah habis atau akan habis masa berlakunya dalam waktu dekat. Manajemen berpendapat bahwa sertifikat HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As of 31 December 2011, the Group owned parcels of land at various locations in Indonesia with Building Use Rights (HGB) ranging from 20 to 30 years. Some of the HGBs have expired or are near their expiration dates. Management believes that those HGB certificates can be extended upon their expiration.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset minyak, dan gas serta panas bumi dari Grup, kecuali tanah dan hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp287.423.458 dan Rp242.433.440.

As of 31 December 2011 and 2010, the Group's inventories, investment property, fixed assets, and oil and gas and geothermal properties, except for land and landrights, are insured against fire and other possible risks for a total insurance coverage of Rp287,423,458 and Rp242,433,440, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured assets.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman utang jangka panjang oleh Entitas Anak (Catatan 19).

Certain fixed assets are pledged as collateral for Subsidiaries' long-term loans (Note 19).

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap masing-masing sebesar Rp142.518 dan Rp56.271 pada tahun 2011 dan 2010. Tingkat kapitalisasi rata-rata untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 2,47% dan 2,83%.

Interest capitalised as part of the fixed assets amounted to Rp142,518 and Rp56,271 in 2011 and 2010, respectively. The average capitalisation rate for the year ended 31 December 2011 and 2010 was 2.47% and 2.83%, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 serta 1 Januari 2010 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the provision of impairment in the value of the fixed assets as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010 is adequate to cover any possible losses on the impairment of fixed asset.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari kilang, instalasi dan aset bergerak baru yang sedang dibangun di Indonesia dan kapal laut di luar negeri.

Assets under construction as at 31 December 2011 mainly comprise new plants, installation and moveable assets being constructed in Indonesia and ships in overseas.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/109 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI

13. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES

	2011						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:							Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	64,961	29,002	-	8,800	-	102,763	Land and land rights
Sumur minyak dan gas	35,828,173	6,722,666	-	1,713,432	408,027	44,672,298	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	582,087	-	-	281,433	-	863,520	Geothermal wells
Instalasi	7,248,866	595,842	-	1,402,605	210,093	9,457,406	Installations
Pabrik LPG	36,306	-	-	-	-	36,306	LPG plants
Bangunan	204,330	43,395	-	32,622	-	280,347	Buildings
HBM bergerak	678,607	111,831	-	8,375	-	798,813	Moveable assets
Sub jumlah	44,643,330	7,502,736	-	3,447,267	618,120	56,211,453	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	9,365,931	4,980,133	(183,190)	(3,639,246)	25,548	10,549,176	Assets under construction
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Instalasi	2,636,086	-	-	-	-	2,636,086	Installations
Pabrik LPG	401,203	-	-	-	-	401,203	LPG plants
Bangunan	494,983	-	-	-	-	494,983	Buildings
HBM bergerak	146,514	-	-	-	-	146,514	Moveable assets
Sub jumlah	3,678,786	-	-	-	-	3,678,786	Subtotal
Jumlah harga perolehan	57,688,047	12,482,869	(183,190)	(191,979)	643,668	70,439,415	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan, Deplesi dan amortisasi							Accumulated depreciation depletion and amortisation
Sumur minyak dan gas	(11,233,295)	(2,673,805)	-	-	9,634	(13,897,466)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(268,117)	(60,485)	-	-	-	(328,602)	Geothermal wells
Instalasi	(2,908,921)	(768,957)	-	-	(6,739)	(3,684,617)	Installations
Pabrik LPG	(24,672)	(6,474)	-	-	-	(31,146)	LPG plants
Bangunan	(42,315)	(12,872)	-	-	-	(55,187)	Buildings
HBM bergerak	(391,114)	(91,139)	-	(51)	-	(482,304)	Moveable assets
Sub jumlah	(14,868,434)	(3,613,732)	-	(51)	2,895	(18,479,322)	Subtotal
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Instalasi	(1,939,631)	(50,041)	-	-	-	(1,989,672)	Installations
Pabrik LPG	(259,544)	(95,932)	-	-	-	(355,476)	LPG plants
Bangunan	(429,900)	(11,533)	-	-	-	(441,433)	Buildings
HBM bergerak	(100,172)	(9,490)	-	-	-	(109,662)	Moveable assets
Sub jumlah	(2,729,247)	(166,996)	-	-	-	(2,896,243)	Subtotal
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(17,597,681)	(3,780,728)	-	(51)	2,895	(21,375,565)	Total accumulated depreciation,depletion and amortisation
Penyisihan penurunan nilai	-	(1,815,621)	-	-	-	(1,815,621)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	40,090,366					47,248,229	Net book value

a) Penambahan termasuk kenaikan aset bersih PT PHE West Madura di Blok West Madura Offshore sesuai kenaikan *participating interest*-nya dengan nilai perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp672.587 dan Rp463.558.

a) The additions include the increase of PT PHE West Madura net assets in West Madura Offshore Block, which proportionally with the increase of its participating interest, involving an acquisition cost and accumulated depreciation amounted to Rp672,578 and Rp463,558, respectively.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/110 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI (lanjutan) 13. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES (continued)

2010							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions ^{a)}	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan:							Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	39,935	-	-	25,026	-	64,961	Land and landrights
Sumur minyak dan gas	26,249,167	953,895	(216,445)	9,207,251	(365,695)	35,828,173	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	582,087	-	-	-	-	582,087	Geothermal wells
Instalasi	9,649,761	2,124	14,124	(2,254,257)	(162,886)	7,248,866	Installations
Pabrik LPG	36,306	-	-	-	-	36,306	LPG plants
Bangunan	174,957	-	-	29,373	-	204,330	Buildings
HBM bergerak	512,831	8,820	-	156,956	-	678,607	Moveable assets
Sub jumlah	37,245,044	964,839	(202,321)	7,164,349	(528,581)	44,643,330	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	8,818,691	8,764,772	(387,244)	(7,799,360)	(30,928)	9,365,931	Assets under construction
Aset sewa pembiayaan:							
Instalasi	2,636,086	-	-	-	-	2,636,086	Installations
Pabrik LPG	401,203	-	-	-	-	401,203	LPG plants
Bangunan	494,983	-	-	-	-	494,983	Buildings
HBM bergerak	146,514	-	-	-	-	146,514	Moveable assets
Sub jumlah	3,678,786	-	-	-	-	3,678,786	Subtotal
Jumlah harga perolehan	49,742,521	9,729,611	(589,565)	(635,011)	(559,509)	57,688,047	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi:							Accumulated depreciation, depletion and amortisation:
Sumur minyak dan gas	(7,975,071)	(2,616,020)	569,969	(1,478,791)	266,618	(11,233,295)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(207,236)	(77,847)	-	16,966	-	(268,117)	Geothermal wells
Instalasi	(3,599,709)	(845,036)	5,579	1,492,399	37,846	(2,908,921)	Installations
Pabrik LPG	(14,605)	(10,067)	-	-	-	(24,672)	LPG plants
Bangunan	(25,064)	(8,919)	-	(8,332)	-	(42,315)	Buildings
HBM bergerak	(286,037)	(71,669)	-	(33,408)	-	(391,114)	Moveable assets
Sub jumlah	(12,107,722)	(3,629,558)	575,548	(11,166)	304,464	(14,868,434)	Subtotal
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Instalasi	(1,813,139)	(126,492)	-	-	-	(1,939,631)	Installations
Pabrik LPG	(192,421)	(67,123)	-	-	-	(259,544)	LPG plants
Bangunan	(417,481)	(12,419)	-	-	-	(429,900)	Buildings
HBM bergerak	(89,771)	(10,401)	-	-	-	(100,172)	Moveable assets
Sub jumlah	(2,512,812)	(216,435)	-	-	-	(2,729,247)	Subtotal
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(14,620,534)	(3,845,993)	575,548	(11,166)	304,464	(17,597,681)	Total accumulated depreciation, depletion and amortisation
Nilai buku bersih	35,121,987					40,090,366	Net book value

a) Pengurangan termasuk koreksi terhadap perhitungan Aset Retirement Obligations (ARO) PT Pertamina EP pada tahun-tahun sebelumnya dimana nilai perolehan dan akumulasi penyusutan yang dikoreksi masing-masing sebesar Rp202.191 dan Rp575.517.

a) The deductions include corrections of prior years Asset Retirement Obligations (ARO) calculation from PT Pertamina EP with acquisition cost and accumulated depreciation of Rp202,191 and Rp575,517, respectively.

Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation, depletion and amortisation expense is as follows:

	2011	2010	
Beban produksi hulu dan liftings (Catatan 33)	3,259,692	3,818,031	Upstream production and lifting costs (Note 33)
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	57,478	27,962	General and administrative expenses (Note 37)
	3,317,170	3,845,993	
Dampak dari penambahan participating interest yang dilakukan oleh PT Pertamina Hulu Energi pada Blok WMO	463,558	-	The impact of PT Pertamina Hulu Energi's addition of participating interest at WMO
	3,780,728	3,845,993	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/111 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai di 2011 karena terdapat indikasi penurunan nilai di beberapa blok KKS dan blok minyak dan gas bumi di luar negeri. Pembebanan penurunan nilai terjadi di blok SK-305 (Malaysia) dan blok KKS South Jambi setelah manajemen mengevaluasi aspek komersial dan teknikal berdasarkan hasil dari eksplorasi terkini.

Jumlah terpulihkan dan nilai buku aset minyak dan gas bumi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

PHE South Jambi
SK 305

Total

Jumlah terpulihkan dari blok minyak dan gas bumi tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh manajemen yang meliputi seluruh cadangan minyak dan gas bumi yang dimiliki oleh Entitas Anak tersebut.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan nilai pakai sebagai dasar pengujian tahun 2011 adalah sebagai berikut:

PHE South Jambi
SK 305

Manajemen menentukan harga minyak berdasarkan kepada ekspektasi perkembangan pasar dan harga gas berdasarkan kepada kontrak penjualan gas bumi. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebelum pajak dan menunjukkan risiko spesifik yang berhubungan dengan blok minyak dan gas bumi dan Entitas Anak yang bersangkutan.

**13. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES
(continued)**

Impairment of oil and gas properties

Management performed impairment testing in 2011 due to indication of impairment in certain PSC blocks and overseas oil and gas blocks. The impairment charge arose in SK-305 block (Malaysia) and South Jambi PSC block following management's technical and commercial evaluations based on the result of recent exploration.

Recoverable and book value of oil and gas properties as at 31 December 2011 are as follows:

	Jumlah terpulihkan/ Recoverable value	Nilai buku/ Book value	Pembebanan penurunan nilai/ Impairment charge
PHE South Jambi	-	31,869	31,869
SK 305	-	1,783,752	1,783,752
Total	-	1,815,621	1,815,621

The recoverable amounts of those oil and gas blocks are determined based on value-in-use calculation. Those calculations use pre-tax cash flow projections based on financial budgets approved by management covering the oil and gas reserves owned by the Subsidiaries.

Key assumptions used for value-in-use calculation as the basis of impairment test in 2011 are as follows:

	Harga minyak/ Oil price (US\$)	Harga gas bumi/ Gas price (US\$)	Tingkat diskonto/ Discount rate (%)
PHE South Jambi	90	12	9.89
SK 305	90	0.63	11.58

Management determined oil price based on its expectation of market development and gas price based on the gas sales contract. The discount rate used is pre-tax and reflects a specific risk relating to the relevant oil and gas blocks and the respective Subsidiaries.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 seluruh aset minyak dan gas serta panas bumi, kecuali tanah dan hak atas tanah, milik Perusahaan, PT Pertamina EP dan PT Pertamina Geothermal Energy telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 12).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset minyak dan gas serta panas bumi yang diasuransikan.

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset minyak dan gas serta panas bumi masing-masing sebesar Rp94.758 dan Rp23.014 pada tahun 2011 dan 2010. Tingkat kapitalisasi rata-rata untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 1,64% dan 1,16%.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari sumur panas bumi dan instalasi baru yang sedang dibangun di Indonesia.

**13. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES
(continued)**

As of 31 December 2011 and 2010 all of the Company's, PT Pertamina EP's and PT Pertamina Geothermal Energy's oil & gas and geothermal properties, except land and landrights, are insured against fire and other possible risks (Note 12).

Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured oil & gas and geothermal properties.

Interest capitalised as part of the oil & gas and geothermal properties amounted to Rp94,758 and Rp23,014 in 2011 and 2010, respectively. The average capitalisation rate for the year ended 31 December 2011 and 2010 were 1.64% and 1.16%, respectively.

Assets under construction as at 31 December 2011 mainly comprise new geothermal wells and installations being constructed in Indonesia.

14. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

14. OTHER ASSETS - NET

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Piutang lain-lain - pihak yang berelasi (Catatan 41b)	1,483,803	517,132	2,573,641	Other receivables - related parties (Note 41b)
Goodwill	588,205	588,205	767,766	Goodwill
Piutang pegawai jangka panjang	268,485	317,172	292,536	Long-term employee receivables
Beban tangguhan	258,911	244,161	173,300	Deferred charges
Aset Non-Free dan Non-Clear - Bersih	218,325	218,325	218,325	Non-Free and Non-Clear assets -Net
Kas yang dibatasi penggunaannya	126,549	53,638	133,893	Restricted cash
Piutang usaha - pihak yang berelasi (Catatan 41a)	-	355,376	1,395,696	Trade receivables - related parties (Note 41a)
Lain-lain	<u>530,227</u>	<u>485,217</u>	<u>392,424</u>	Others
	<u>3,474,505</u>	<u>2,779,226</u>	<u>5,947,581</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/113 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

14. OTHER ASSETS - NET (continued)

a. Goodwill

a. Goodwill

	2011	2010	1 Januari/ January 2010	
Harga perolehan				Acquisition cost
Nilai tercatat - saldo awal	860,500	860,500	58,082	Carrying amount -
Penambahan	-	-	802,418	beginning balance
	<u>860,500</u>	<u>860,500</u>	<u>860,500</u>	Addition
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Nilai tercatat - saldo awal	(272,295)	(92,734)	(1,714)	Carrying amount -
Penambahan (Catatan 33)	-	(179,561)	(91,020)	beginning balance
	<u>(272,295)</u>	<u>(272,295)</u>	<u>(92,734)</u>	Addition (Note 33)
	<u>588,205</u>	<u>588,205</u>	<u>767,766</u>	

Saldo *goodwill* berasal dari akuisisi PHE atas PT PHE Tuban (dahulu PT Medco E&P Tuban) pada tahun 2008 dan ONWJ Ltd. (dahulu BP West Java Ltd.) pada tahun 2009.

The balance of goodwill arose from the PHE's acquisitions of PT PHE Tuban (formerly PT Medco E&P Tuban) in 2008 and ONWJ Ltd. (formerly BP West Java Ltd.) in 2009.

Beban amortisasi yang dibebankan pada beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah senilai Rp179.561.

Amortisation expense charged to operating expenses for the year ended 31 December 2010 amounted to Rp179,561.

Efektif 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi sesuai dengan Standar Akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Effective from 1 January 2011, goodwill is not amortised in accordance with the new Accounting Standard adopted by the Group.

Pengujian penurunan nilai goodwill

Impairment tests for goodwill

Goodwill dialokasikan atas unit penghasil kas Perusahaan (CGU) yang diidentifikasi berdasarkan blok KKS.

The goodwill is allocated to the Company's Cash-Generating Unit (CGU) identified according PSC blocks.

Ringkasan alokasi *goodwill* sebagai berikut:

A summary of the goodwill allocation is presented below:

	2011	2010	
ONWJ	545,371	545,371	ONWJ
PHE Tuban	42,834	42,834	PHE Tuban
Jumlah	<u>588,205</u>	<u>588,205</u>	Total

Jumlah terpulihkan di semua CGU ditentukan berdasarkan kepada perhitungan nilai pakai. Perhitungan-perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh manajemen yang meliputi seluruh cadangan minyak dan gas bumi yang dimiliki oleh Entitas Anak tersebut.

The recoverable amount of all CGU's has been determined based on value-in-use calculations. These calculations use pre-tax cash flow projections based on the financial budgets approved by management covering the oil and gas reserves owned by the Subsidiaries.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/114 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

a. Goodwill (lanjutan)

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan nilai pakai sebagai dasar pengujian penurunan nilai goodwill tahun 2011 adalah sebagai berikut:

	Harga minyak/ Oil price (US\$)	Harga gas bumi/ Gas price (US\$)	Tingkat diskonto/ Discount rate (%)
ONWJ	90	5 - 6	9.49
PHE Tuban	90	3.89 - 5.5	9.49

Manajemen menentukan harga minyak berdasarkan pada ekspektasi perkembangan pasar dan harga gas berdasarkan kepada kontrak penjualan gas bumi. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebelum pajak dan menunjukkan risiko spesifik yang berhubungan dengan blok KKS dan Entitas Anak yang bersangkutan.

Berdasarkan pengujian penurunan nilai tersebut tidak ada penurunan nilai goodwill yang diperlukan.

b. Aset Non-Free dan Non-Clear - bersih

	2011	2010	1 Januari/ January 2010
Aset Non-Free dan Non-Clear	1,264,959	1,265,023	1,390,635
Penyisihan penurunan nilai	(1,046,634)	(1,046,698)	(1,172,310)
	218,325	218,325	218,325

Aset Non-Free dan Non-Clear merupakan tanah yang berlokasi di Plumpang, Jakarta dan aset di daerah lainnya yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dokumentasi dan hak Perusahaan atas aset-aset ini masih dalam proses hukum dan penyelesaian agar aset tersebut dapat sepenuhnya digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai untuk mengurangi nilai dari aset-aset tersebut menjadi nilai terpulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut telah memadai.

14. OTHER ASSETS - NET (continued)

a. Goodwill (continued)

Key assumptions used for value-in-use calculation as the basis of impairment test for goodwill in 2011 are as follows:

Management determined oil price based on its expectations of market development, and gas price based on the gas sales contract. The discount rate used is pre-tax and reflects specific risks relating to the relevant PSC blocks and the respective Subsidiaries.

Based on impairment testing, no impairment on goodwill is necessary.

b. Non-Free and Non-Clear assets - net

	2011	2010	1 Januari/ January 2010
Non-Free and Non-Clear assets	1,264,959	1,265,023	1,390,635
Provision for impairment	(1,046,634)	(1,046,698)	(1,172,310)
	218,325	218,325	218,325

Non-Free and Non-Clear assets represent land located in Plumpang, Jakarta and certain assets located in other areas where, as of the date of the completion of these consolidated financial statements, the documentation and rights of the Company are still subject to completion of the legal and settlement processes to allow the Company to fully utilise such assets.

The Company has recognised a provision for impairment to reduce the value of such assets to their recoverable amount. Management believes that the provision for impairment is adequate.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/115 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

14. OTHER ASSETS - NET (continued)

c. Kas yang dibatasi penggunaannya

c. Restricted cash

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Rekening Dolar AS:				US Dollar accounts
<u>Entitas berelasi dengan</u>				<u>Government-related entities</u>
<u>Pemerintah</u>				Bank Mandiri -
- Bank Mandiri	70,730	31,167	21,005	BNI -
- BNI	44,937	450	13,348	BRI -
- BRI	-	14,296	18,095	<u>Third parties</u>
<u>Pihak ketiga</u>				PT Bank CIMB Niaga Tbk -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	52,997	("CIMB")
- Lain-lain	-	-	7,739	Others -
	<u>115,667</u>	<u>45,913</u>	<u>113,184</u>	
Rekening Rupiah:				Rupiah accounts:
<u>Entitas berelasi dengan</u>				<u>Government-related entities</u>
<u>Pemerintah</u>				BNI -
- BNI	10,882	-	15,821	Bank Mandiri -
- Bank Mandiri	-	7,725	3,098	<u>Third parties</u>
<u>Pihak ketiga</u>				CIMB -
- CIMB	-	-	740	Others -
- Lain-lain	-	-	1,050	
	<u>10,882</u>	<u>7,725</u>	<u>20,709</u>	
	<u>126,549</u>	<u>53,638</u>	<u>133,893</u>	

Kas yang dibatasi penggunaannya pada BNI, BRI, Bank Mandiri dan CIMB merupakan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan berkenaan dengan bank garansi yang diterbitkan untuk *time charter party*, kontrak unit pengeboran darat, kontrak sewa pesawat, pembiayaan pembangunan kapal dan terkait pelaksanaan program kerja oleh PHE West Madura.

Restricted cash at BNI, BRI, Bank Mandiri and CIMB represent time deposits which are used as bank guarantees for time charter parties, land drilling contract units, aircraft charter contracts, financing vessel construction and related to work program to be carried out by PHE West Madura.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/116 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM LOANS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
<u>Entitas berelasi dengan</u>				<u>Government-related</u>
<u>Pemerintah</u>				<u>entities</u>
- BNI	5,795,104	3,253,186	1,457,117	BNI -
- BRI	5,636,042	3,845,244	3,172,992	BRI -
- Bank Mandiri	2,746,181	3,071,755	2,382,183	Bank Mandiri -
- Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	698,860	654,387	427,761	Indonesia Export Institution Financing -
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
- BCA	3,898,065	2,922,703	3,080,830	BCA -
- BNP Paribas	1,895,096	1,416,476	502,688	BNP Paribas -
- The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BOT")	1,812,674	-	-	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BOT") -
- PT Bank Bukopin Tbk	686,572	385,825	412,744	PT Bank Bukopin Tbk -
- PT Bank DBS Indonesia	678,883	-	-	PT Bank DBS Indonesia -
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation	653,846	269,515	890,903	Sumitomo Mitsui Banking Corporation -
- Citibank, N.A	558,530	975,333	-	Citibank, N.A -
- PT ANZ Panin Bank	461,053	149,925	-	PT ANZ Panin Bank -
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	449,186	-	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia -
- Arab Bank Plc.	275,423	-	-	Arab Bank Plc. -
- CIMB	193,000	196,840	-	CIMB -
- Calyon	68,120	-	1,001,777	Calyon -
- Royal Bank of Scotland (RBS) (dahulu ABN AMRO BANK N.V.)	-	872,422	205,347	Royal Bank of Scotland (RBS) (formerly ABN AMRO BANK N.V.) -
- HSBC	-	608,874	211,939	HSBC -
- PT Bank Permata Tbk	-	449,404	151,732	PT Bank Permata Tbk -
- Standard Chartered Bank	-	186,383	466,817	Standard Chartered Bank -
- Natixis Bank, Singapura	-	-	394,729	Natixis Bank, Singapore -
- Lain-lain	-	-	1,000	Others -
	<u>26,506,635</u>	<u>19,258,272</u>	<u>14,760,559</u>	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Informasi lain mengenai fasilitas pinjaman bank jangka pendek Grup pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Kreditur/Lenders</u>
BRI
BNI
Bank Mandiri
BCA
BNP Paribas
PT ANZ Panin Bank
RBS
BOT
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk
Citibank, N.A
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Arab Bank Plc.
PT Bank DBS Indonesia
Sumitomo Mitsui Banking Corporation
HSBC
PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank
Natixis Bank
PT Bank Mizuho Indonesia
Calyon
PT Bank CIMB Niaga Tbk

Tingkat bunga yang dikenakan adalah tingkat bunga pasar (contoh: SIBOR atau LIBOR) ditambah dengan persentase tertentu tergantung hasil negosiasi pada saat penarikan.

Tingkat bunga per tahun pinjaman jangka pendek selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Rupiah	8.75% - 9.50%	8.95% - 9.19%	9.21% - 9.33%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.28% - 1.50%	1.31% - 3.13%	1.78% - 4.25%	US Dollar

Dana yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek digunakan untuk tujuan modal kerja dan Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain: memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi seperti penggabungan usaha dan melakukan perubahan status, Anggaran Dasar Perusahaan dan modal saham, melakukan pelepasan serta penjaminan aset tetap yang diperoleh dari penggunaan fasilitas pinjaman, mengubah aktivitas utama, mengasuransikan asetnya dan mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

15. SHORT-TERM LOANS (continued)

Other information relating to the Group's short-term bank loans facility as at 31 December 2011 is as follows:

<u>Masa berlaku/Expiration date</u>
24 Maret/March 2012
22 Juni/June 2012
11 Maret/March 2012
8 November/November 2012
Ditarik sesuai kesepakatan/Withdrawn as agreed
31 Mei/May 2012
Ditarik sesuai kesepakatan/Withdrawn as agreed
21 April/April 2012
13 Desember/December 2012
21 April/April 2012
8 November/November 2012
Ditarik sesuai kesepakatan/Withdrawn as agreed
23 Maret/March 2012
23 Mei/May 2012
Ditarik sesuai kesepakatan/Withdrawn as agreed
30 Agustus/August 2012
26 Agustus/August 2012
15 Maret/March 2012
7 Maret/March 2012
10 Januari/January 2012
Ditarik sesuai kesepakatan/Withdrawn as agreed
3 Oktober/October 2012

Interest rates charged are based on market rates (e.g. SIBOR or LIBOR) plus certain percentages depending on negotiation at drawdown.

Annual interest rates on short-term loans during 2011 and 2010 were as follows:

The funds received from short-term loans are to be used for working capital purposes and the Company is required to comply with certain covenants, such as: obtaining written approvals from lenders before entering into transactions such as mergers and making changes in the Company's status, Articles of Association and share capital, making disposal and pledging collateral in the form of fixed assets acquired using loan facilities, changing core business activities, maintaining insurance coverage for its assets and complying with certain financial ratios.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada pihak ketiga:

16. TRADE PAYABLES

Details of third party trade payables:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
- PTT Public Co. Ltd.	3,557,160	1,190,499	514,253	PTT Public Co. Ltd. -
- Veritaoil Limited	3,524,128	380,560	-	Veritaoil Limited -
- Trafigura Pte. Ltd.	2,106,342	859,922	1,163,227	Trafigura Pte. Ltd. -
- Petrochina International Jabung Ltd.	2,027,296	489,175	74,057	Petrochina International - Jabung Ltd. -
- Saudi Arabian Oil Co.	1,784,406	2,893,569	2,621,580	Saudi Arabian Oil Co. -
- Vitol Asia Pte. Ltd.	1,630,692	3,588,896	1,335,758	Vitol Asia Pte. Ltd. -
- Petredec Limited Bermuda	1,305,383	1,128,828	317,655	Petredec Limited Bermuda -
- S Oil Corporation	1,221,743	-	-	S Oil Corporation -
- SK Energy International Pte. Ltd.	1,047,210	581,162	-	SK Energy - International Pte. Ltd. -
- Total EP Angola	1,041,711	-	-	Total EP Angola -
- Hin Leong Trading Pte. Ltd.	810,400	187,574	6,193	Hin Leong Trading Pte. Ltd. -
- Arcadia Energy Pte. Ltd.	792,783	958,024	456,713	Arcadia Energy Pte. Ltd. -
- Kuwait Petroleum Corporation	684,120	2,366,942	491,145	Kuwait Petroleum Corporation -
- Kangqi International Pte. Ltd.	622,893	-	-	Kangqi International Pte. Ltd. -
- Petronas Trading Corporation	621,308	1,416,556	93,071	Petronas Trading - Corporation -
- Gunvor Singapore Pte. Ltd.	519,270	-	-	Gunvor Singapore Pte. Ltd. -
- Mobil Cepu Ltd.	436,869	317,864	242,905	Mobil Cepu Ltd. -
- Talisman (Jambi Merang) Ltd.	386,053	-	-	Talisman (Jambi Merang) Ltd. -
- Pacific Oil & Gas Ltd.	385,052	-	-	Pacific Oil & Gas Ltd. -
- Shell International Eastern Trading Co.	383,730	1,701,554	269,957	Shell International Eastern - Trading Co. -
- Totsa Total Oil Trading SA	353,391	-	-	Totsa Total Oil Trading SA -
- BP Singapore Pte. Ltd.	329,411	521,078	609,319	BP Singapore Pte. Ltd. -
- Unipet Singapore Pte. Ltd.	325,866	285,124	552,144	Unipet Singapore Pte. Ltd. -
- Kernel Oil Pte. Ltd.	319,820	-	-	Kernel Oil Pte. Ltd. -
- Chevron Indonesia Co.	269,300	261,620	35,896	Chevron Indonesia Co. -
- Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	220,381	203,656	194,571	Chevron Geothermal - Indonesia Ltd. -
- Glencore Singapore Pte. Ltd.	212,311	977,222	828,873	Glencore Singapore Pte. Ltd. -
- Petrochina East Java Ltd.	206,253	316,654	61,426	Petrochina East Java Ltd. -
- BUT ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	196,063	-	-	BUT ConocoPhillips - (Grissik) Ltd. -
- Pacific Energy Trading Co.	194,404	-	-	Pacific Energy Trading Co. -
- Daya Bumi Salak Pratama Ltd.	173,900	165,146	165,073	Daya Bumi Salak - Pratama Ltd. -
- JLT Risk Solutions Asia Pte. Ltd.	170,369	-	-	JLT Risk Solutions - Asia Pte. Ltd. -
- Mercuria Energy Group Ltd.	160,254	-	-	Mercuria Energy Group Ltd. -
- PT Salamander Energy North	155,650	244,673	25,976	PT Salamander Energy - North -

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/119 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha pada pihak ketiga:

16. TRADE PAYABLES (continued)

Details of third party trade payables:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
- PT Wilmar Nabati Indonesia	148,852	-	-	- PT Wilmar Nabati Indonesia
- PT Tri Wahana Universal	148,743	-	-	- PT Tri Wahana Universal
- Chevron Geothermal Salak Ltd.	139,707	126,028	125,350	- Chevron Geothermal Salak Ltd.
- Hyundai Heavy Industries Co. Ltd.	-	148,772	-	- Hyundai Heavy Industries Co. Ltd.
- Inpex Corporation	136,382	153,461	93,372	- Inpex Corporation
- Total E&P Indonesia	133,689	247,895	136,349	- Total E&P Indonesia
- PT Binawahana Petrindo Meruap	133,288	157,848	23,191	- PT Binawahana Petrindo Meruap
- Concord Energy Pte. Ltd.	131,508	113,887	36,517	- Concord Energy Pte. Ltd. China Offshore
- China Offshore Oil (Singapore)	102,491	-	-	- Oil (Singapore)
- PT Wilmar Bioenergi Indonesia	101,510	151,694	61,291	- PT Wilmar Bioenergi Indonesia
- Zhejiang Shipbuilding Chenye Co. Ltd.	86,645	165,210	172,580	- Zhejiang Shipbuilding Chenye Co. Ltd.
- ConocoPhillips International Inc.	77,060	160,809	580,085	- ConocoPhillips International Inc.
- PT Inti Karya Persada Teknik	66,631	157,310	62,222	- PT Inti Karya Persada Teknik
- PT Medco E&P Indonesia	38,336	39,953	153,815	- PT Medco E&P Indonesia
- Chevron USA Inc.	7,781	234,269	435,970	- Chevron USA Inc.
- Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.	477	156,571	835,945	- Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.
- Noble Resources Pte. Ltd.	-	673,773	-	- Noble Resources Pte. Ltd.
- Astomos Energy Corporation	-	597,743	-	- Astomos Energy Corporation
- Gold Manor International Ltd.	-	520,659	444,944	- Gold Manor International Ltd.
- Petrochina International (Singapore) Pte. Ltd.	-	296,402	207,645	- Petrochina International (Singapore) Pte. Ltd.
- Jiangsu Eastern Heavy Industry Co. Ltd.	-	221,143	231,203	- Jiangsu Eastern Heavy Industry Co. Ltd.
- JLT Group	-	150,686	165,176	- JLT Group
- Kodeco Energy Co. Ltd.	-	-	130,447	- Kodeco Energy Co. Ltd.
- Petro Diamond Pte. Ltd.	-	-	467,782	- Petro Diamond Pte. Ltd.
- Mitsubishi Corporation	-	-	355,282	- Mitsubishi Corporation
- Petrochina International (Bermuda) Ltd.	-	-	207,750	- Petrochina International (Bermuda) Ltd.
- PT Pertamit Processing	-	-	137,746	- PT Pertamit Processing
- PT Bumi Siak Pusako	-	-	172,605	- PT Bumi Siak Pusako
- Foshan Saier Gas Appliance Co. Ltd.	-	-	111,632	- Foshan Saier Gas Appliance Co. Ltd.
- Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000)	<u>6,544,710</u>	<u>5,865,947</u>	<u>5,921,553</u>	- Others (each below Rp 100,000)
	<u>36,173,732</u>	<u>31,376,358</u>	<u>21,330,244</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG KEPADA PEMERINTAH

17. DUE TO THE GOVERNMENT

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Perusahaan:				The Company:
Nilai lawan (utang kepada Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan)	13,580,246	10,286,840	19,490,588	<i>Conversion account (amount due to the Government for its share of Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries)</i>
Bagian Pemerintah atas penjualan gas bumi domestik termasuk bagian Pemerintah atas produksi gas Indonesia	2,551,840	402,824	856,265	<i>The Government's share of domestic natural gas sales involving its share of Indonesian gas production</i>
Bagian Pemerintah atas penjualan ekspor dari produksi minyak mentah Indonesia	689,437	2,293,464	2,857,663	<i>The Government's share of export Indonesian crude oil production</i>
Utang kepada BPH Migas atas biaya restribusi penyaluran BBM tanpa subsidi	206,557	249,963	249,963	<i>Due to BPH Migas for retribution fee from distribution of BBM - Non Subsidy</i>
Utang dari pembelian produksi LPG bagian Pemerintah	160,502	146,043	170,063	<i>Payable for purchase of the Government's share of LPG production</i>
Pinjaman proyek pembangunan depot pengisian pesawat udara (DPPU) Ngurah Rai	125,902	128,021	126,493	<i>Ngurah Rai Airport refuelling facility (DPPU) construction project loan</i>
Penerimaan negara dari pendapatan dan pajak aktivitas usaha hulu	-	225,047	225,047	<i>State revenue involving income and taxes in relation to upstream activities</i>
Penyelesaian kasus Karaha Bodas Company	-	-	2,995,897	<i>Settlement involving the case Karaha Bodas Company</i>
Utang dividen	-	-	905,443	<i>Dividend payable</i>
Utang dari kelebihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	-	-	399,081	<i>Payable for excess reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products</i>
Pajak penghasilan terkait kegiatan panas bumi	-	-	61,755	<i>Income tax involving geothermal operations</i>
Jumlah - Perusahaan	<u>17.314.484</u>	<u>13.732.202</u>	<u>28.338.258</u>	Total - Company
Entitas Anak:				Subsidiaries:
PT Pertamina EP: Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari aktivitas hulu	1,793,824	1,802,503	3,040,745	<i>PT Pertamina EP: Government's share of income in relation to upstream activities</i>
PT Pertamina Hulu Energi: Penerimaan Negara PNPB dari aktivitas hulu	520,571	717,924	653,270	<i>PT Pertamina Hulu Energi: Government's share of income in relation to upstream activities</i>
<i>Overlifting</i>	<u>417.748</u>	<u>435.254</u>	<u>511.124</u>	<i>Overlifting</i>
	938,319	1,153,178	1,164,394	
PT Pertamina EP: Liabilitas sewa pembiayaan - barang milik negara	<u>4.233.157</u>	<u>3.944.551</u>	<u>3.654.919</u>	<i>PT Pertamina EP: Finance lease liability - state-owned assets</i>
Jumlah - Entitas Anak	<u>6.965.300</u>	<u>6.900.232</u>	<u>7.860.058</u>	Total - Subsidiaries
Jumlah Konsolidasian	<u>24,279,784</u>	<u>20,632,434</u>	<u>36,198,316</u>	Total Consolidated
Dikurangi: bagian lancar	<u>(22,381,228)</u>	<u>(18,497,561)</u>	<u>(30,999,188)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>1,898,556</u>	<u>2,134,873</u>	<u>5,199,128</u>	Non-current portion

* Direklasifikasi (lihat Catatan 4)

As reclassified (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/121 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

a. Nilai lawan

Nilai lawan merupakan liabilitas Perusahaan kepada Pemerintah sehubungan dengan pengiriman produksi minyak mentah di Indonesia yang merupakan bagian Pemerintah ke kilang Perusahaan untuk diproses dalam rangka memenuhi kebutuhan produk BBM dalam negeri. Produksi minyak mentah di Indonesia bagian Pemerintah tersebut berasal dari wilayah kerja PT Pertamina EP dan PHE dan KKS lainnya.

a. Conversion account

The conversion account represents the Company's liability to the Government in relation to the shipment of the Government's share of Indonesian crude oil production to the Company's refineries for processing to meet the domestic demand for fuel products. The Government's share of Indonesian crude oil production is derived from PT Pertamina EP's and PHE's working areas and other PSCs.

Berikut ini adalah mutasi saldo nilai lawan:

The movements in the conversion account are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	10,286,840	19,490,588	<i>Beginning balance</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan pada tahun berjalan	154,873,161	104,806,968	<i>Current years Government share of Indonesian crude oil production delivered to the Company's refineries</i>
Koreksi saldo awal	219,322	-	<i>Correction of beginning balance</i>
Dikurangi dengan:			<i>Offset by:</i>
Piutang dari PLN	(23,589,541)	(44,779,570)	<i>Receivables from PLN</i>
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 9a)	(21,184,243)	(51,986,682)	<i>Receivables for reimbursements of costs subsidy for certain fuel (BBM) products (Note 9a)</i>
Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg (Catatan 9d)	(6,193,540)	(9,847,765)	<i>Receivables for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders (Note 9d)</i>
Piutang dari TNI/POLRI atas penjualan BBM	(1,962,719)	(7,396,699)	<i>Receivables from the Indonesian Armed Forces/Police involving fuel sales</i>
Pembayaran tunai	<u>(98,869,034)</u>	<u>-</u>	<i>Cash settlements</i>
Saldo akhir	<u>13,580,246</u>	<u>10,286,840</u>	<i>Ending balance</i>

b. Penerimaan negara dari aktivitas usaha hulu

Penerimaan Negara dari aktivitas hulu merupakan bagian penghasilan Pemerintah yang berasal dari aktivitas Kontrak Bagi Hasil (KBH) PT Pertamina EP dan bagian Pemerintah atas pajak penghasilan dan dividen yang berasal dari *Pertamina Participating Interests (PPI)*.

b. State revenue from upstream business activities

State revenue involving upstream activities represents the Government's share of income from PT Pertamina EP's Production Sharing Contract (PSC) activities, as well as the Government's share of income tax and dividend tax involving *Pertamina Participating Interests (PPI)*.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/122 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

b. Penerimaan negara dari aktivitas usaha hulu (lanjutan)

b. State revenue from upstream business activities (continued)

Mutasi saldo penerimaan Negara dari aktivitas usaha hulu selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The movements in State revenue involving upstream activities during 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Perusahaan:			The Company:
Saldo awal	225,047	225,047	Beginning balance
Koreksi audit BPKP atas penerimaan Negara dari pendapatan dan aktivitas usaha hulu tahun 2003-2005 dan lebih bayar pajak penghasilan dari kegiatan <i>Technical Assistance Contract (TAC) Elnusa Tristar Ramba Ltd., British Virgin Islands</i>	(358,376)	-	<i>Audit corrections of BPKP for state revenue involving income and taxes involving upstream activities 2003 - 2005 and overpayment of income tax involving Technical Assistance Contract (TAC) activities Elnusa Tristar Ramba Ltd., British Virgin Islands</i>
Koreksi audit BPKP atas penerimaan Negara dari pendapatan dan aktivitas usaha hulu tahun 2006-2007	<u>(11,018)</u>	<u>-</u>	<i>Audit corrections by BPKP for State revenue from income and upstream activities 2006-2007</i>
Saldo akhir utang/(piutang) - Perusahaan	<u>(144,347)</u>	<u>225,047</u>	Ending balance due to/ (due from) - Company

c. Penyelesaian Kasus Karaha Bodas Company (KBC)

c. Settlement involving the Karaha Bodas Company (KBC) Case

Berdasarkan surat Menteri Keuangan No. S-14/MK.2/2007 tanggal 8 Maret 2007, surat Menteri BUMN No. S-32/MBU/2008 tanggal 16 Januari 2008, dan kesepakatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui bahwa penyelesaian KBC sebesar US\$318.712.478 ditanggung oleh Perusahaan dan diakui sebagai utang Perusahaan kepada Pemerintah.

Based on the Minister of Finance's letter No. S-14/MK.2/2007 dated 8 March 2007, the Minister of State-Owned Enterprises' letter No. S-32/MBU/2008 dated 16 January 2008, and approval of the Shareholder's General Meeting, it was decided that the KBC settlement amount of US\$318,712,478 is to be borne by the Company and recognised as a payable to the Government by the Company.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/123 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

c. Penyelesaian Kasus Karaha Bodas Company (KBC) (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat pada tanggal 28 Desember 2007 yang dihadiri oleh Menteri Keuangan, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian, Perusahaan mengakui di neraca pembukaan, aset-aset yang terkait perjanjian KBC dengan Pertamina Lama. Oleh karena itu, selisih antara nilai wajar aset yang diakui dan utang kepada Pemerintah diperlakukan sebagai pengurang penyertaan modal Pemerintah di neraca pembukaan Perusahaan.

Berdasarkan surat-surat dari Menteri Keuangan No. S-3519/AG/2010 tanggal 26 November 2010 dan No. S-3735/AG/2010 tanggal 27 Desember 2010 telah dilakukan penyelesaian terhadap liabilitas ini dengan saling hapus terhadap piutang *underlifting* tahun 2009 dan *DMO fee* periode bulan Oktober 2009 sampai dengan September 2010 milik PT Pertamina EP, masing-masing sebesar US\$104.348.438 dan US\$214.364.040.

d. Pinjaman Proyek Pembangunan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ngurah Rai

Pada tanggal 7 Mei 2007, Pemerintah meneruskan pinjaman sebesar ¥1.172.872.837 yang diperoleh dari *Overseas Economic Cooperation Fund* (OECF) Jepang kepada Perusahaan untuk proyek pembangunan DPPU Ngurah Rai sesuai dengan perjanjian pinjaman tanggal 29 November 1994.

Pinjaman tersebut harus dilunasi dalam 36 (tiga puluh enam) kali cicilan semesteran mulai Mei 2007 sampai dengan November 2024, dan dikenakan suku bunga 3,1% per tahun.

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

c. Settlement involving the Karaha Bodas Company (KBC) Case (continued)

Based on a decision made during a meeting on 28 December 2007 attended by the Minister of Finance, Minister of Energy and Mineral Resources, Minister of State-Owned Enterprises and the Coordinating Minister of the Economy, the Company recognised the assets related to the KBC contract with the former Pertamina Entity in its opening balance sheet. Consequently, the difference between the fair value of the assets recognised and the liability to the Government was treated as a reduction of the Government's capital contribution in the Company's opening balance sheet.

Based on the Minister of Finance's letters No. S-3519/AG/2010 dated 26 November 2010 and No. S-3735/AG/2010 dated 27 December 2010, this obligation was settled through offsetting PT Pertamina EP's receivables from 2009 with *underlifting* and *DMO fees* for the period from October 2009 until September 2010 amounting to US\$104,348,438 and US\$214,364,040, respectively.

d. Ngurah Rai Airport Refuelling Facility (DPPU) Construction Project Loan

On 7 May 2007, the Government channelled a loan amounting to ¥1,172,872,837 obtained from the *Overseas Economic Cooperation Fund* (OECF) Japan to the Company in relation to the construction of the Ngurah Rai Airport refuelling facility in accordance with a loan agreement dated 29 November 1994.

The loan is repayable in 36 (thirty-six) semi-annual installments commencing in May 2007 through November 2024, and is subject to interest at the rate of 3.1% per annum.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/124 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

e. Liabilitas Sewa Pembiayaan atas Pemakaian Barang Milik Negara oleh PT Pertamina EP

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 92/KMK.06/2008 tanggal 2 Mei 2008, status aset-aset yang dahulunya dimiliki oleh Pertamina Lama yang tidak ditetapkan di dalam neraca pembukaan Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008, adalah Barang Milik Negara (BMN), dimana penguasaan barang-barang tersebut dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan cq. DJKN No. S-23/MK.6/2009 tanggal 21 Januari 2009, Pemerintah menyetujui untuk menerapkan skema sewa sebesar Rp16.226.357 atas aset-aset hulu eks Pertamina Lama.

Berdasarkan risalah rapat tanggal 23 Januari 2009 yang dihadiri oleh perwakilan Perusahaan dengan Departemen Keuangan cq. DJKN, perjanjian sewa berlaku untuk aset-aset yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama tidak termasuk sumur dan tanah senilai Rp6.753.549, dengan jumlah sewa untuk aset-aset yang bersangkutan senilai Rp9.472.808 untuk jangka waktu 32 tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Perusahaan No. Kpts-023/C00000/2009-S0 tanggal 6 Maret 2009, ditetapkan tarif sewa aset KKS sementara sebesar Rp9.472.808 untuk jangka waktu 32 tahun dihitung mulai tanggal 17 September 2003 atau Rp296.025 per tahun. Kontrak sewa yang resmi belum di finalisasi oleh Departemen Keuangan cq Menteri Keuangan.

Dengan dialihkannya aktivitas KKS Perusahaan ke PT Pertamina EP, efektif mulai tanggal 17 September 2005, kesepakatan sewa tersebut menjadi transaksi PT Pertamina EP.

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

e. Finance Lease Liability involving State-Owned Assets Utilised by PT Pertamina EP

According to Minister of Finance Decree No. 92/KMK.06/2008 dated 2 May 2008, assets previously owned by the former Pertamina Entity which have not been recognised in the opening balance sheet of the Company, as stipulated by Minister of Finance Decision Letter No. 23/KMK.06/2008, represent state-owned assets (BMN), the control over which is exercised by the Directorate General of State Assets (DJKN).

In accordance with Minister of Finance Decision Letter cq. DJKN No. S-23/MK.6/2009 dated 21 January 2009, the Government agreed to a leasing arrangement amounting to Rp16,226,357 of upstream assets previously owned by the former Pertamina Entity.

Based on the minutes of a meeting dated 23 January 2009, which was attended by representatives of the Company and the Department of Finance cq. DJKN, the leasing arrangement is applicable to assets previously owned by the former Pertamina Entity excluding wells and land of Rp6,753,549, resulting in a total lease amount for the respective assets of Rp9,472,808 involving a period of 32 years.

In accordance with the Company's President Director's Decision Letter No. Kpts-023/C00000/2009-S0 dated 6 March 2009, the temporary leasing amount for PSC assets of Rp9,472,808 involving a period of 32 years starting from 17 September 2003 or Rp296,025 per annum, formalised lease agreement with the Department of Finance cq the Minister of Finance is yet to be finalised.

With the transfer of the Company's PSC activities to PT Pertamina EP, effective from 17 September 2005, this arrangement assigned to PT Pertamina EP from that date.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/125 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

e. Liabilitas Sewa Pembiayaan atas Pemakaian Barang Milik Negara oleh PT Pertamina EP (lanjutan)

e. Finance Lease Liability involving State-Owned Assets Utilised by PT Pertamina EP (continued)

<u>Pihak yang menyewakan</u>	<u>Jenis aset/ Type of assets</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	<u>Lessor</u>
Kementerian Keuangan	Aset instalasi, bangunan, harta bergerak/ <i>Installation assets, buildings and moveable assets</i>	4,233,157	3,944,551	3,654,919	The Ministry of Finance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun		<u>(2.450.819)</u>	<u>(2.153.602)</u>	<u>(1.856.551)</u>	Less amount due within 1 year
Bagian jangka panjang		<u>1,782,338</u>	<u>1,790,949</u>	<u>1,798,368</u>	Non-current portion

Pembayaran sewa minimum masa datang pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Future lease payments as of 31 December 2011, 31 December 2010, and 1 January 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
- 2010	-	-	2,146,183	2010 -
- 2011	-	2,442,208	296,025	2011 -
- 2012	2,738,233	296,025	296,025	2012 -
- 2013	296,025	296,025	296,025	2013 -
- 2014 - 2035	<u>6,438,550</u>	<u>6,438,550</u>	<u>6,438,550</u>	2014 - 2035 -
Jumlah	9,472,808	9,472,808	9,472,808	Total
Dikurangi jumlah bagian bunga	<u>(6.824.662)</u>	<u>(6.824.662)</u>	<u>(6.824.662)</u>	Less amounts representing interest
Bersih	2,648,146	2,648,146	2,648,146	Net
Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	<u>(865.808)</u>	<u>(857.197)</u>	<u>(849.778)</u>	Amount due within 1 year
Bagian jangka panjang	<u>1,782,338</u>	<u>1,790,949</u>	<u>1,798,368</u>	Non-current portion

Rincian bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Details of amounts due within one year as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010 were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Pokok:				Principal:
- 2003 - 2007	833,128	833,128	833,128	2003 - 2007 -
- 2008	4,747	4,747	4,747	2008 -
- 2009	5,509	5,509	5,509	2009 -
- 2010	6,394	6,394	6,394	2010 -
- 2011	7,419	7,419	-	2011 -
- 2012	<u>8.611</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	2012 -
Sub jumlah	<u>865.808</u>	<u>857.197</u>	<u>849.778</u>	Subtotal
Bunga:				Interest:
- 2003 - 2007	424,980	424,980	424,980	2003 - 2007 -
- 2008	291,278	291,278	291,278	2008 -
- 2009	290,515	290,515	290,515	2009 -
- 2010	289,632	289,632	-	2010 -
- 2011	<u>288.606</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	2011 -
Sub jumlah	<u>1.585.011</u>	<u>1.296.405</u>	<u>1.006.773</u>	Subtotal
Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	<u>2,450,819</u>	<u>2,153,602</u>	<u>1,856,551</u>	Amount due within 1 year

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/126 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Pemasok dan kontraktor	3,644,041	3,143,994	2,810,342	Suppliers and contractors
Bonus, insentif dan gaji	2,028,283	1,871,052	823,668	Bonuses, incentives and salaries
Mitra KBT dan KSO	2,676,849	1,280,545	1,564,927	KBT and OC partners
Estimasi klaim retensi sendiri	528,517	286,538	189,581	Estimated retention claim
Beban perbaikan dan pemeliharaan kapal	179,373	7,817	14,458	Vessel repair and maintenance
Perubahan manfaat karyawan	173,400	-	-	Adjustments on employee benefit
Bunga pinjaman	145,382	119,989	157,375	Interest on loan
Beban Demurrage	-	238,449	361,796	Demurrage fees
Lain-lain	803,904	231,919	1,620,025	Others
	<u>10,179,749</u>	<u>7,180,303</u>	<u>7,542,172</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM LIABILITIES

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Pinjaman bank:				Bank loans:
Entitas berelasi dengan Pemerintah	8,292,906	10,147,607	5,585,000	Government related entities
Pihak ketiga	9,306,430	10,625,100	15,559,164	Third parties
	17,599,336	20,772,707	21,144,164	
Sewa pembiayaan:	4,298,136	4,004,379	3,156,541	Finance lease:
Jumlah kewajiban jangka panjang	21,897,472	24,777,086	24,300,705	Total long-term liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam setahun	(6,104,602)	(6,139,615)	(5,365,629)	Current portion
Bagian jangka panjang	15,792,870	18,637,471	18,935,076	Non-current portion

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Tingkat bunga per tahun pinjaman jangka panjang selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on long-term loans during 2011 and 2010 were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Rupiah	8.23% - 9.62%	6.80% - 7.20%	9.37% - 9.95%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.07% - 3.16%	2.53% - 4-54%	1.84% - 5.50%	US Dollar

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/127 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Pinjaman bank

a. Bank loans

Rincian pinjaman sindikasi dan pinjaman bank Grup pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Details of the Group's syndicated bank loans and bank loans as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010 were as follows:

	2011			
	Jumlah mata uang asing (dalam jutaan)/Amount of foreign currency (in millions)	Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
		Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current
<i>Entitas berelasi dengan pemerintah/ Government related entities</i>				
Bank Mandiri	US\$ 416	3,767,754	988,412	2,779,342
BRI	US\$ 284	2,577,579	739,042	1,838,537
Bank Mandiri (Pinjaman sindikasi/Syndicated Loan)	-	900,000	900,000	-
BNI	US\$ 93	842,602	561,735	280,867
Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia <i>Pihak ketiga/Third parties</i>	US\$ 23	204,971	52,870	152,101
BNP Paribas (Pinjaman sindikasi/ Syndicated Loan)	US\$ 651	5,903,268	952,140	4,951,128
BOT (Pinjaman sindikasi/Syndicated Loan)	US\$ 240	2,176,320	483,627	1,692,693
BCA	US\$ 87	786,428	524,285	262,143
Korea Development Bank	US\$ 30	275,385	51,412	223,973
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)/Others (each below Rp100,000)		<u>165,029</u>	<u>44,457</u>	<u>120,572</u>
Jumlah/Total		<u>17,599,336</u>	<u>5,297,980</u>	<u>12,301,356</u>

	2010*			
	Jumlah mata uang asing (dalam jutaan)/Amount of foreign currency (in millions)	Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
		Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current
<i>Entitas berelasi dengan pemerintah/ Government related entities</i>				
Bank Mandiri	US\$ 456	4,101,646	602,198	3,499,448
BRI	US\$ 313	2,818,639	459,873	2,358,766
Bank Mandiri (Pinjaman sindikasi/Syndicated Loan)	-	2,100,000	1,200,000	900,000
BNI	US\$ 106	954,797	381,918	572,879
Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia <i>Pihak ketiga/Third parties</i>	US\$ 19	172,525	30,772	141,753
BNP Paribas (Pinjaman sindikasi/ Syndicated Loan)	US\$ 700	6,293,700	440,559	5,853,141
BOT (Pinjaman sindikasi/Syndicated Loan)	US\$ 280	2,517,480	1,438,560	1,078,920
BCA	US\$ 99	891,143	356,457	534,686
Korea Development Bank	US\$ 36	323,746	50,699	273,047
HSBC				
- RRC (Residue Catalytic Cracking) Off- Gass Propylene Proyek/Project – Balongan (ROPP)	US\$ 32	288,996	288,996	-
- Proyek/Project Pagardewa	US\$ 17	154,845	154,845	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)/Others (each below Rp100,000)		<u>155,190</u>	<u>41,853</u>	<u>113,337</u>
Jumlah/Total		<u>20,772,707</u>	<u>5,446,730</u>	<u>15,325,977</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4)*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/128 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Jumlah mata uang asing (dalam jutaan)/Amount of foreign currency (in millions)	1 Januari/January 2010*			
	Ekuivalen Rp/Rp equivalent			
	Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current	
<i>Entitas berelasi dengan pemerintah/ Government related entities</i>				
Bank Mandiri (Pinjaman sindikasi/Syndicated Loan)	-	-	3,000,000	2,100,000
BRI	US\$ 175	1,645,000	-	1,645,000
Bank Mandiri Pihak ketiga/Third parties	US\$ 100	940,000	-	940,000
BNP Paribas (Pinjaman sindikasi/Syndicated Loan)	US\$ 700	6,580,000	-	6,580,000
BOT (Pinjaman sindikasi/Syndicated Loan)	US\$ 400	3,760,000	1,128,000	2,632,000
Credit Suisse International	US\$ 278	2,614,375	1,045,750	1,568,625
HSBC				
- RRC (Residue Catalytic Cracking) Off-Gass Propylene				
- Proyek/Project – Balongan (ROPP)	US\$ 129	1,208,572	906,428	302,144
- Proyek/Project Pagardewa	US\$ 86	809,444	647,556	161,888
Korea Development Bank	US\$ 42	391,223	52,773	338,450
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)/Others (each below Rp100,000)		195,550	101,512	94,038
Jumlah/Total		21,144,164	4,782,019	16,362,145

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Informasi lain mengenai pinjaman sindikasi dan pinjaman bank Grup pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Other information relating to the Group's syndicated loans and long term loan as at 31 December 2011 is as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/Repayment schedule
Perusahaan/The Company	
BNP Paribas (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	Beberapa cicilan/Several installments (2012-2014)
Bank Mandiri (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	Beberapa cicilan/Several installments (2012-2012)
BOT (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	Beberapa cicilan/Several installments (2012-2012)
Bank Mandiri	Beberapa cicilan/Several installments (2012-2013)
BRI	Beberapa cicilan/Several installments (2012-2014)
BNI	Beberapa cicilan/Several installments (2012-2013)
BCA	Beberapa cicilan/Several installments (2012-2013)
Entitas Anak/Subsidiaries	
Korea Development Bank	
PT Patra Niaga	Beberapa cicilan/Several installments (2012-2017)
Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia	
PT Pertamina Trans Kontinental	Beberapa cicilan/Several installments (2012-2016)
Tingkat bunga yang dikenakan adalah tingkat bunga pasar (contoh: SIBOR atau LIBOR) ditambah dengan persentase tertentu.	Interest rates charged are based on market rates (e.g. SIBOR or LIBOR) plus certain percentages.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/129 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

(i) Pinjaman bank

(i) Bank loans

Pinjaman ini ditujukan untuk mendanai belanja modal Perusahaan dan/atau Entitas Anak, kegiatan umum dan biaya tertentu sehubungan dengan perjanjian.

These bank loans are aimed to finance the capital expenditures of the Company's and/or Subsidiaries' projects, general activities and certain costs relating to this agreement.

Sesuai dengan beberapa perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan rasio keuangan, batasan melakukan perubahan bisnis yang substansial, dan tidak melakukan merger.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants, no substantial change in the general business of the Company and/or Subsidiaries, and not entering into mergers.

Pinjaman bank jangka panjang Entitas Anak dijamin dengan aset-aset tertentu Entitas Anak seperti piutang, persediaan, aset tetap dan aset lainnya.

The Subsidiaries' long-term bank loans are collateralised by certain Subsidiaries' assets such as receivables, inventories, fixed assets and other assets.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup memenuhi batasan-batasan yang diatur dalam perjanjian-pinjaman ini.

At 31 December 2011 and 2010, the Group met the covenants as required by the loan agreements.

(ii) Pinjaman untuk Proyek ROPP Balongan

(ii) Loan for ROPP Balongan Project

Pada tanggal 30 Desember 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman *trust borrowing (Trust Agreement)* dengan HSBC Bank USA, N.A. (ROPP Trustee). Perjanjian ini memberikan mandat kepada ROPP Trustee untuk meminjam dana dan membayar biaya yang timbul terkait dengan Proyek ROPP yang berlokasi di Kilang Balongan. Peminjaman dana dilakukan berdasarkan *Low Sulphur Waxy Residue (LSWR) Export Loan Agreement* tertanggal 30 Desember 2008 antara ROPP Trustee dengan BNP Paribas, Cabang Tokyo, The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd. dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Tokyo. Pelunasan atas pinjaman ini dibayarkan melalui penjualan LSWR V-500 kepada Toyota Tsusho Corporation. Pada bulan Februari 2011 pelunasan telah dilakukan terhadap pokok dan bunga pinjaman.

On 30 December 2008, the Company signed a trust borrowing agreement (Trust Agreement) with HSBC Bank USA, N.A. (ROPP Trustee). This agreement authorised the ROPP Trustee to borrow funds and pay costs incurred related to the ROPP Project located at the Balongan refinery. The borrowing was made under the Low Sulphur Waxy Residue (LSWR) Export Loan Agreement dated 30 December 2008 between ROPP Trustee and BNP Paribas, Tokyo Branch, The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd., and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo Branch, to develop the ROPP Project. Repayments of this borrowing will be made from proceeds of sales of LSWR V-500 to Toyota Tsusho Corporation. In February 2011, final repayment of principal and interest was made.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/130 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

(iii) Pinjaman untuk Proyek Pagardewa

(iii) Loan for Pagardewa Project

Pada tanggal 6 Januari 2005, Perusahaan menandatangani Pagardewa Trust Agreement (*Trust Agreement*) dengan HSBC Bank USA, N.A. (Pagardewa Trustee), yang memberikan Pagardewa Trustee wewenang untuk, antara lain, memperoleh pinjaman untuk mendanai proyek pengembangan lapangan gas di Sumatera Selatan (Proyek Pagardewa) dan membuka rekening perwalian untuk menerima pembayaran yang berasal dari "*Crude Oil Sales and Purchase Agreement*" dengan Mitsubishi Corporation yang merupakan sarana pelunasan pinjaman.

On 6 January 2005, the Company entered into a Pagardewa Trust Agreement (*Trust Agreement*) with HSBC Bank USA, N.A. (Pagardewa Trustee), that authorised the Trustee to borrow funds for the development of and related construction of gas field facilities in South Sumatera (Pagardewa Project), and to receive the revenue generated from sales transaction under the Crude Oil Sales and Purchase Agreement between the Company and Mitsubishi Corporation.

Pada tanggal 6 Januari 2005, HSBC Bank USA, N.A. (Pagardewa Trustee), mengadakan perjanjian pinjaman dengan Pagardewa Project Finance Ltd. (Tranche A Lender) dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., BNP Paribas, Calyon, ING Bank N.V., dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. (Tranche B Lenders) dengan pokok pinjaman maksimal sebesar US\$310.000.000.

On 6 January 2005, HSBC Bank USA, N.A. (Pagardewa Trustee), entered into a loan agreement with Pagardewa Project Finance Ltd. (Tranche A Lender) and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., BNP Paribas, Calyon, ING Bank N.V., and Mizuho Corporate Bank, Ltd. (Tranche B Lenders) for a maximum principal amount of US\$310,000,000.

Perjanjian ini diperbaharui pada tanggal 10 Juni 2008. Berdasarkan perjanjian ini semua pihak setuju untuk mengurangi margin bunga di atas LIBOR dan mengurangi saldo yang tersedia pada akun cadangan (Catatan 7). Pembayaran cicilan pokok dan bunga terakhir dilakukan di bulan Maret 2011.

This agreement was amended on 10 June 2008. Based on this amendment, all lenders agreed to reduce the applicable interest margin over LIBOR, and reduce the amount required to be accumulated in the Regular Reserve Account (Note 7). The final repayment of this loan was in March 2011.

b. Sewa pembiayaan

b. Finance lease

Akun ini merupakan pembayaran sewa minimum Grup di masa yang akan datang dari transaksi-transaksi sewa pembiayaan untuk Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE), *landing craft transports* (LCT), mobil tanki BBM dan LPG, server komputer, instalasi pipa gas dan pabrik LPG.

This account represents the Group's future minimum lease payments from finance lease transactions for the LPG filling and Transport Stations (SPPBEs), *landing craft transports* (LCT), BBM and LPG truck tankers, computer servers, gas pipeline installations and LPG plants.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/131 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Sewa pembiayaan (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum masa akan datang pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Tahun	2011	2010	1 Januari/ January 2010	Year
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	1,086,610	1,226,963	635,169	Payable not later than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	2,649,398	2,651,367	2,664,947	Payable later than one year and not later than five years
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	<u>1,587,876</u>	<u>1,424,700</u>	<u>1,157,853</u>	Payable later than five years
Jumlah	5,323,884	5,303,030	4,457,969	Total
Dikurangi jumlah bagian bunga	<u>(1,025,748)</u>	<u>(1,298,651)</u>	<u>(1,301,428)</u>	Less amounts representing interest
Bersih	4,298,136	4,004,379	3,156,541	Net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(806,622)</u>	<u>(692,885)</u>	<u>(583,610)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>3,491,514</u>	<u>3,311,494</u>	<u>2,572,931</u>	Non-current portion

19. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

b. Finance lease (continued)

Future lease payments as of 31 December 2011, 31 December 2010, and 1 January 2010 were as follows:

20. UTANG OBLIGASI

**Obligasi Senior - US\$:
Perusahaan:**

	2011	2010	1 Januari/ January 2010	
Penerbitan tahun 2011 - I	9,068,000	-	-	Senior Notes - US\$: The Company: Issued in 2011 - I Issued in 2011 - II
Penerbitan tahun 2011 - II	<u>4,534,000</u>	-	-	
Jumlah	13,602,000	-	-	Total
Diskonto	(246,015)	-	-	Discount
Biaya penerbitan	(75,899)	-	-	Issuance cost
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	11,014	-	-	Amortisation of discount and issuance cost
Selisih kurs	<u>(34)</u>	-	-	Foreign exchange difference
Jumlah Utang Obligasi - Bersih	13,291,066	-	-	Total Bond Payable - Net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>13,291,066</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Non-current portion

Rincian utang obligasi:

List of bond payables:

	Pokok/ Principal US\$	Harga penerbitan/ Issuing price	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rate	
Penerbitan tahun 2011					Issued in 2011 Due in 2021
Jatuh tempo 2021	1,000,000,000	98.097%	23 Mei/May 2021	5.25%	
Jatuh tempo 2041	<u>500,000,000</u>	98.380%	27 Mei/May 2041	6.50%	Due in 2041
Jumlah	<u>1,500,000,000</u>				Total

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/132 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

a) Penerbitan tahun 2011 - I

Pada tanggal 16 Mei 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.000.000.000 dengan HSBC Bank USA sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 23 November 2011 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

b) Penerbitan tahun 2011 - II

Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$500.000.000 dengan HSBC Bank USA, N.A. sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 27 November 2011 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, utang obligasi senior ini memperoleh peringkat Ba1 dengan outlook positif dari *Moody's Investor Service* dan BB+ dengan outlook stabil dari *Standard and Poor's*.

Perjanjian perwalianamanatan menetapkan bahwa:

- Tidak lebih dari 30 hari sejak kejadian dimana Pemerintah Indonesia kehilangan kepemilikan lebih 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara pada Perusahaan (*Change of Control Triggering Event*), Perusahaan dapat diminta untuk melakukan penawaran untuk membeli kembali Obligasi Senior dengan harga 101% dari nilai nominal ditambah bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali. Perusahaan mempunyai opsi untuk menebus kembali seluruh Obligasi Senior ini dengan harga 100% dari nilai nominal, bersama dengan utang bunga dalam hal terjadinya perubahan tertentu terhadap perpajakan di Indonesia.
- Pembatasan tertentu termasuk antara lain: penawaran untuk pembelian kembali dalam hal terjadinya perubahan pengendalian, pembatasan atas hak-hak gadai, pembatasan atas transaksi penjualan dan sewa kembali, dan persyaratan laporan keuangan dan laporan-laporan.

20. BONDS PAYABLE (continued)

a) Issued in 2011 - I

On 16 May 2011, Pertamina issued senior notes amounting to US\$1,000,000,000 with HSBC Bank USA acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from 23 November 2011 until the maturity date of the senior notes.

b) Issued in 2011 - II

On 27 May 2011, Pertamina issued senior notes amounting to US\$500,000,000 with HSBC and Bank USA, N.A. acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from 27 November 2011 until the maturity date of the senior notes.

As of 31 December 2011, these bonds payable are rated as Ba1 with a positive outlook by *Moody's Investors Service* and BB+ with a stable outlook by *Standard and Poor's*.

The Indenture is governed that:

- No later than 30 days following the occurrence in an event in which the Government of Indonesia ceases to own, directly or indirectly, more than 50% of the voting securities of the Company (*Change of Control Triggering Event*), the Company may be required to make an offer to repurchase all Senior Notes outstanding at a purchase price equal to 101% of their principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, to the date of repurchase. The Senior Notes are subject to redemption in whole, at 100% of their principal amount, together with any accrued interest, at the option of the Company at a certain time in the event of certain changes affecting taxes of Indonesia.
- Certain covenants, including amongst others: repurchase of Notes upon a change of control, limitation of liens, limitation on sale and leaseback transaction and provision of financial statements and reports.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/133 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perjanjian perwaliamanatan menetapkan bahwa: (lanjutan)

- Perusahaan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat.
- Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Senior ini digunakan untuk mendanai sebagian kebutuhan investasi akuisisi blok baru, pengembangan lapangan yang sudah ada, pembelian rig dan pembangunan *tanker*.

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan telah menerima persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. S-190/MK.6/1977 tanggal 15 Juli 1977 untuk mendirikan dana pensiun, PT Dana Pensiun Pertamina, dimana seluruh pekerja, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, sebagai berikut:

a.1. Perusahaan

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja

(i) Program imbalan pasti dikelola Dana Pensiun Pertamina

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) mencakup seluruh pekerja tetap Perusahaan dan didanai dengan iuran Perusahaan dan pekerja. Iuran Perusahaan ditentukan berdasarkan laporan aktuaris. Iuran pekerja adalah sebesar 7,5% dari Penghasilan Dasar Pensiun. Dana program pensiun tersebut dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Pertamina.

20. BONDS PAYABLE (continued)

The Indenture is governed that: (continued)

- *The Company complies with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee.*
- *The proceeds from Senior Notes issuance were used to partially fund the capital expenditure requirements in acquisition of new blocks, development of existing blocks, rig purchase and tanker building.*

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits

The Company received approval from the Minister of Finance of Republic of Indonesia in Decision Letter No. S-190/MK.6/1977 dated 15 July 1977 to establish a separate pension fund, PT Dana Pensiun Pertamina, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death.

The Company and certain Subsidiaries have post-employment benefits plans and provide other long-term employee benefits as follows:

a.1. The Company

a.1.1. Post-employment benefits plans

(i) Defined Benefits Plan administered under the Pertamina Pension Plan

The Defined Benefits Plan (PPMP) covers all of the Company's permanent employees and is funded by the Company's and the employees' contributions. The Company's contributions are determined based on actuarial reports. The employees' contributions amount to 7.5% of Pensionable Earnings. The pension plan funds are managed separately by Dana Pensiun Pertamina.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/134 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan)

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja (lanjutan)

(i) Program imbalan pasti dikelola Dana Pensiun Pertamina (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts-006/C00000/2009-S0 tanggal 12 Januari 2009, tingkat kenaikan upah tetap tahunan untuk menghitung penghasilan dasar pensiun (*Pensionable Salary*) ditetapkan sebesar 6% per tahun dari upah tetap (*Pensionable Salary*) per tanggal 31 Desember 2008. Perubahan kebijakan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009. Sebelum Surat Keputusan tersebut, tingkat kenaikan upah tahunan (*Pensionable Salary*) ditentukan berdasarkan *Pensionable Salary* aktual dari pekerja.

Berdasarkan Putusan Akta Perdamaian Pengadilan Hubungan Industrial antara Perusahaan dengan Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB), tanggal 19 Desember 2011, proyeksi kenaikan upah tetap pensiun ditetapkan sebesar 9,5% per tahun efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

(ii) Tunjangan kesehatan pasca-kerja

Perusahaan memiliki skema imbalan kesehatan pasca-kerja. Tunjangan kesehatan pasca-kerja meliputi para pensiunan Perusahaan, pasangan dan tanggungannya sejak pensiunan memasuki usia pensiun sampai meninggal dunia. Metode akuntansi, asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dalam skema pensiun imbalan pasti. Manfaat ini tidak didanai. Sebagai tambahan asumsi yang ada diatas, asumsi utama adalah kenaikan biaya kesehatan jangka panjang sebesar 9% per tahun (2010: 9%).

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

a. *Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits* (continued)

a.1. *The Company* (continued)

a.1.1. *Post-employment benefits plans* (continued)

(i) *Defined Benefits Plan administered under the Pertamina Pension Plan* (continued)

Based on the decree of the President Director No. Kpts-006/C00000/2009-S0 dated 12 January 2009, the annual *Pensionable Salary* increase is determined at 6% per annum based on *Pensionable Salaries* as of 31 December 2008. This change in policy became effective on 1 January 2009. Prior to this decree, the annual *Pensionable Salary* increase was determined based on actual *Pensionable Salary* of employees.

Based on "Putusan Akta Perdamaian" of the Industrial Relations Court, between the Company and Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB), dated 19 December 2011, the increase *pensionable salary* projection was determined at 9.5% per annum effective since 1 January 2009.

(ii) *Post-retirement healthcare benefits*

The Company operates *post-employment medical benefit* schemes. The *post-retirement healthcare* benefits involve the Company's retired employees, their spouse and dependents from the date of the employees' retirement until death. The method of accounting, assumptions and the frequency of valuations are similar to those used for *defined benefit pension* schemes. These benefits are unfunded. In addition to the assumptions set out above, the main actuarial assumption is a long-term increase in health costs of 9% a year (2010: 9%).

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/135 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan)

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja
(lanjutan)

(iii) Penghargaan atas pengabdian (PAP)

Manfaat PAP terdiri dari imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun, dan dalam hal mengalami cacat tetap, meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela. Besarnya masing-masing manfaat tersebut tergantung pada masa kerja karyawan dengan mengacu pada tabel perhitungan yang telah ditetapkan Perusahaan. Manfaat ini tidak didanai.

90% dari jumlah PAP dibayarkan pada saat karyawan mencapai usia 54 tahun 9 bulan dan sisanya dibayarkan pada saat karyawan berusia 56 tahun.

a.1.2. Program imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk tunjangan Masa Persiapan Purnakarya (MPPK), biaya pemulangan, tunjangan cuti, Program Asuransi Mandiri Guna I dan Ulang Tahun Dinas, kecuali untuk program asuransi. Manfaat-manfaat ini tidak didanai.

Mulai tahun 2010, karyawan yang telah berumur 55,5 tahun dan telah bekerja minimum selama 15 tahun berhak atas MPPK selama 6 bulan. Sebelumnya, Program MPPK hanya diberikan kepada pekerja yang lahir sebelum tahun 1956 dan telah menyelesaikan masa kerja minimal 15 tahun, sebagai berikut:

- Pekerja yang lahir pada tahun 1953 berhak atas masa MPPK sebanyak 9 bulan;

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits (continued)

a.1. The Company (continued)

a.1.1. Post-employment benefits plans
(continued)

(iii) Severance and service pay (PAP)

PAP benefits consist of additional benefit to employees which are entitled when they enter the pension period, and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation. The amounts for each of these benefits depend on the years of service completed in accordance with the calculation table previously determined by the Company. These benefits are unfunded.

90% of the total PAP amounts are paid when the employees attain 54 years and 9 months of age and the remaining balance is paid to the employees at 56 years of age.

a.1.2. Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits in the form of pre-retirement benefits (MPPK), repatriation costs, annual leave, Mandiri Guna I Insurance Program, and service anniversary except for the insurance program benefit. These benefits are unfunded.

Starting in 2010, employees who have reached the age of 55.5 years and completed a minimum of 15 years of service are eligible for six months of MPPK. Previously, the MPPK program was only provided to employees who were born prior to 1956 and who had completed a minimum of 15 years of service, as follows:

- Employees who were born in 1953 are eligible for a 9 (nine) month MPPK period;

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/136 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan):

a.1.2. Program imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

- Pekerja yang lahir pada tahun 1954 berhak atas masa MPPK sebanyak 6 bulan;
- Pekerja yang lahir pada tahun 1955 berhak atas masa MPPK sebanyak 3 bulan.

a.1.3. Program tabungan pekerja

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu (keseluruhannya disebut Peserta) menyelenggarakan program Tabungan Pekerja (TP) berupa program iuran pasti dimana seluruh iuran dikelola oleh PT Pertamina Dana Ventura, Entitas Anak. Sebelum April 2003, besarnya tarif iuran yang didanai oleh Peserta adalah sebesar 10% dari gaji pokok karyawan bulanan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi Pertamina Lama No. 023/C00000/2003-S0 tanggal 28 April 2003, iuran karyawan diubah menjadi 5% dari gaji pokok bulanan efektif sejak April 2003.

Sebagaimana diatur di dalam SK Direksi Perusahaan No. Kpts-60/C00000/2008-S0 tanggal 11 November 2008, karyawan akan menerima kembali setoran wajib berkala beserta hasil investasi dari setoran tersebut pada saat pemutusan hubungan kerja atau saat karyawan tersebut memasuki masa pensiun.

a.2. Entitas Anak

Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program imbalan pasca-kerja dan program imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang didanai maupun yang tidak didanai. Iuran dan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan ditentukan oleh masing-masing Entitas Anak.

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits (continued)

a.1. The Company (continued):

a.1.2. Other long-term employee benefits (continued)

- Employees who were born in 1954 are eligible for a 6 month MPPK period;
- Employees who were born in 1955 are eligible for a 3 month MPPK period.

a.1.3. Employees' saving plan

The Company and certain Subsidiaries (together Participants) operate an Employees' Saving Plan (TP) in the form of a defined contribution plan where all contributions made are managed by PT Pertamina Dana Ventura, a Subsidiary of the Company. Prior to April 2003, contributions were funded by the Participants at 10% of their employees' monthly basic salaries. According to the former Pertamina Entity's Board of Directors' Decision Letter No. 023/C00000/2003-S0 dated 28 April 2003, the employees' contributions were changed to 5% of their monthly basic salaries effective in April 2003.

In accordance with the Company's Board of Directors' Decision Letter No. Kpts-60/C00000/2008-S0 dated 11 November 2008, the employees will receive their mandatory periodic contributions and investment returns on such contributions when they are terminated or entering into their pension periods.

a.2. Subsidiaries

Several of the Company's Subsidiaries operate post-employment benefits plans and other long-term employee benefits arrangements, some of which are funded while others are unfunded. The contributions and benefits paid to employees are determined by the respective Subsidiaries.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/137 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

b. Provision for employee benefits

Penyisihan imbalan kerja karyawan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 dihitung berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, masing-masing tanggal 23 Februari 2012, 8 Maret 2011, dan 5 November 2010.

The provision for employee benefits of the Company as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010 were determined based on the valuation reports of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated 23 February 2012, 8 March 2011, and 5 November 2010, respectively.

Penyisihan imbalan kerja karyawan Entitas Anak dihitung oleh aktuaris independen. Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar kewajiban imbalan kerja sebagaimana tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

The provision for employee benefits of the Subsidiaries were also determined by independent actuaries. The table below presents a summary of the employee benefits obligations reported in the consolidated statement of financial positions:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Perusahaan:				The Company:
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:				<i>Pension and other post employment benefits:</i>
- PPMP	494,737	584,250	594,399	<i>PPMP -</i>
- Tunjangan kesehatan pasca-kerja	20,393,662	20,522,191	20,500,278	<i>Post-retirement healthcare benefits</i>
- PAP	8,557,579	8,380,212	8,299,599	<i>PAP -</i>
- Biaya pemulangan	<u>262,226</u>	<u>249,513</u>	<u>239,122</u>	<i>Repatriation costs -</i>
Sub jumlah	<u>29,708,204</u>	<u>29,736,166</u>	<u>29,633,398</u>	<i>Subtotal</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:				<i>Other long-term employee benefits:</i>
- MPPK	1,502,619	1,276,319	256,227	<i>MPPK -</i>
- Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas	<u>176,849</u>	<u>112,756</u>	<u>106,099</u>	<i>Annual leave and services anniversary</i>
Sub jumlah	<u>1,679,468</u>	<u>1,389,075</u>	<u>362,326</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah - Perusahaan	<u>31,387,672</u>	<u>31,125,241</u>	<u>29,995,724</u>	Total - Company
Entitas Anak:				Subsidiaries:
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:				<i>Pension and other post employment benefits:</i>
- PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak	250,647	267,297	162,884	<i>PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries</i>
- PT Pertamina EP	215,858	177,993	157,404	<i>PT Pertamina EP -</i>
- PT Tugu Pratama Indonesia dan Entitas Anak	134,017	117,286	106,816	<i>PT Tugu Pratama Indonesia and Subsidiaries</i>
- PT Pertamina Bina Medika	115,994	81,690	71,578	<i>PT Pertamina Bina Medika -</i>
- PT Pelita Air Service dan Entitas Anak	65,515	61,138	64,649	<i>PT Pelita Air Service and Subsidiary</i>
- PT Patra Jasa	32,434	33,183	35,575	<i>PT Patra Jasa -</i>
- PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	12,591	9,366	6,002	<i>PT Patra Niaga and Subsidiaries</i>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

* As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/138 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan
(lanjutan)

b. Provision for employee benefits (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
- PT Pertamina Trans Kontinental dan Entitas Anak	15,009	6,156	3,178	PT Pertamina Trans Kontinental and Subsidiaries -
- PT Pertamina Dana Ventura	10,598	3,819	3,464	PT Pertamina Dana Ventura -
- PT Pertamina Geothermal Energy	5,562	3,112	1,465	PT Pertamina Geothermal Energy -
- PT Pertamina EP Cepu	5,217	1,311	1,251	PT Pertamina EP Cepu -
- PT Pertamina Drilling Service Indonesia	4,033	3,160	998	PT Pertamina Drilling Service Indonesia -
- PT Pertamina Gas	2,947	1,479	-	PT Pertamina Gas -
- PT Usayana dan Entitas Anak	-	18,446	10,231	PT Usayana and Subsidiaries -
- PT Pertamina Training & Consulting	2,668	205	-	PT Pertamina Training & Consulting -
- PT Nusantara Regas	-	4	-	PT Nusantara Regas -
Jumlah - Entitas Anak	873,090	785,645	625,495	Total - Subsidiaries
Jumlah Konsolidasian	32,260,762	31,910,886	30,621,219	Total Consolidated

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

Rincian estimasi liabilitas imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya untuk masing-masing program yang diselenggarakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

The details of the estimated post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for each of the programs operated by the Company as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010 were as follows:

(i) Liabilitas imbalan pasca-kerja

(i) Post-employment benefits obligations

31 Desember 2011:

31 December 2011:

	<u>PPMP/ PPMP</u>	<u>Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits</u>	<u>PAP/ PAP</u>	<u>Biaya pemulangan/ Repatriation costs</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	8,642,801	15,981,439	12,572,452	200,498	37,397,190	Present value of the defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	<u>(7,723,943)</u>	-	-	-	<u>(7,723,943)</u>	Fair value of plan assets
Status yang belum didanai	918,858	15,981,439	12,572,452	200,498	29,673,247	Unfunded status
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	14,448	-	190,630	10,098	215,176	Unrecognised past service cost - non-vested
Labai/(rugi) aktuarial yang belum diakui	<u>(438,569)</u>	<u>4,412,223</u>	<u>(4,205,503)</u>	<u>51,630</u>	<u>(180,219)</u>	Unrecognised actuarial gains/(losses)
Jumlah - Perusahaan	494,737	20,393,662	8,557,579	262,226	29,708,204	Total - Company

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/139 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan
(lanjutan)

b. Provision for employee benefits (continued)

(i) Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

(i) Post-employment benefits obligations
(continued)

31 Desember 2010:

31 December 2010:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	7,194,806	10,207,416	10,466,641	177,842	28,046,705	Present value of the defined benefits obligations
Nilai wajar aset program	(7.477.282)	-	-	-	(7.477.282)	Fair value of plan assets
Status yang belum didanai	(282,476)	10,207,416	10,466,641	177,842	20,569,423	Unfunded status
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	17,793	-	212,491	7,999	238,283	Unrecognised past service cost - non-vested
Labai/(rugi) aktuarial yang belum diakui	848,933	10,314,775	(2,298,920)	63,672	8,928,460	Unrecognised actuarial gains/(losses)
Jumlah - Perusahaan	584,250	20,522,191	8,380,212	249,513	29,736,166	Total - Company

1 Januari 2010:

1 January 2010:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	6,122,053	8,281,353	9,266,315	172,527	23,842,248	Present value of the defined benefits obligations
Nilai wajar aset program	(6.562.184)	-	-	-	(6.562.184)	Fair value of plan assets
Status yang belum didanai	(440,131)	8,281,353	9,266,315	172,527	17,280,064	Unfunded status
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	21,137	-	180,606	5,900	207,643	Unrecognised past service cost - non-vested
Labai/(rugi) aktuarial yang belum diakui	1,013,393	12,218,925	(1,147,322)	60,695	12,145,691	Unrecognised actuarial gains/(losses)
Jumlah - Perusahaan	594,399	20,500,278	8,299,599	239,122	29,633,398	Total - Company

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	7,477,282	6,562,184	Beginning balance
Hasil aktual dari aset program luran Perusahaan	749,537	1,275,987	Actual return on plan assets
luran pekerja	64,602	202,861	Company's contributions
Imbalan yang dibayar	(593,532)	(591,240)	Employee contributions
			Benefits paid
Saldo akhir	7,723,943	7,477,282	Ending balance

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/140 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan
(lanjutan)

Komposisi dari aset program PPMP adalah 28% instrumen ekuitas, 58% instrumen utang dan 14% lain-lain pada tanggal 31 Desember 2011; 31 Desember 2010: 29% instrumen ekuitas, 60% instrumen utang dan 11% lain-lain; dan 1 Januari 2010: 22% instrumen ekuitas, 54% instrumen utang dan 24% lain-lain.

(ii) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

b. Provision for employee benefits (continued)

The composition of plan assets of PPMP at 31 December 2011 are 28% equity securities, 58% debt securities and 14% others; 31 December 2010: 29% equity securities, 60% debt securities and 11% others; and 1 January 2010: 22% equity securities, 54% debt securities and 24% others.

(ii) Other long-term employee benefits obligations

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/ Annual leave and service anniversary	Jumlah/ Total	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja - Perusahaan				Present value of employee benefits obligations - Company
31 Desember 2011	<u>1,502,619</u>	<u>176,849</u>	<u>1,679,468</u>	31 December 2011
31 Desember 2010	<u>1,276,319</u>	<u>112,756</u>	<u>1,389,075</u>	31 December 2010
1 Januari 2010	<u>256,227</u>	<u>106,099</u>	<u>362,326</u>	1 January 2010

c. Biaya imbalan kerja

Perusahaan mengakui biaya imbalan kerja bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

c. Employee benefits expense

The Company recognised net employee benefits expense for the years ended 31 December 2011 and 2010 as follows:

	2011	2010	
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:			Pension and other post-employment benefits:
- PPMP	(24,911)	192,712	PPMP -
- Tunjangan kesehatan pasca-kerja	229,524	343,941	Post-retirement healthcare -
- PAP	1,404,739	1,357,447	benefits
- Biaya pemulangan	<u>22,800</u>	<u>23,234</u>	PAP -
Sub jumlah	<u>1,632,152</u>	<u>1,917,334</u>	Repatriation costs -
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:			Subtotal
- MPPK	368,216	1,177,751	Other long-term employee benefits:
- Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas	<u>110,064</u>	<u>8,014</u>	MPPK -
Sub jumlah	<u>478,280</u>	<u>1,185,765</u>	Annual leave -
Jumlah - Perusahaan	<u>2,110,432</u>	<u>3,103,099</u>	and services anniversary
			Subtotal
			Total - Company

Rincian biaya imbalan kerja bersih untuk setiap program imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang diselenggarakan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Details of the net employee benefits expense for each of the post-employment benefits program and other long-term employment benefits provided by the Company for the years ended 31 December 2011 and 2010 were as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/141 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

c. Biaya imbalan kerja (lanjutan)

c. Employee benefits expense (continued)

(i) Biaya imbalan pasca-kerja - bersih

(i) Post-employment benefits expense - net

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011:

For the year ended 31 December 2011:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	58,043	63,815	513,780	11,293	646,931	Current service costs
Biaya bunga	653,876	952,672	806,786	13,293	2,426,627	Interest costs
Hasil aset dana pensiun	(720,301)	-	-	-	(720,301)	Return on pension plan assets
Amortisasi (laba)/rugi aktuarial yang belum diakui	(13,185)	(786,963)	106,034	(3,886)	(698,000)	Amortisation of unrecognised actuarial (gains)/loss
Amortisasi biaya jasa lalu - non-vested	(3,344)	-	(21,861)	2,100	(23,105)	Amortisation of past service cost - non-vested
Pengakuan biaya jasa lalu - vested	-	-	-	-	-	Recognition of past service cost - vested
Penyesuaian segera	-	-	-	-	-	Immediate adjustment
Jumlah - Perusahaan	(24,911)	229,524	1,404,739	22,800	1,632,152	Total - Company

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2010:

For the year ended 31 December 2010:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	45,341	31,544	419,141	9,387	505,413	Current service costs
Biaya bunga	641,448	892,947	885,834	15,801	2,436,030	Interest costs
Hasil aset dana pensiun	(638,665)	-	-	-	(638,665)	Return on pension plan assets
Amortisasi laba aktuarial yang belum diakui	(48,595)	(1,062,574)	20,587	(4,052)	(1,094,634)	Amortisation of unrecognised actuarial gains
Amortisasi biaya jasa lalu - non-vested	(3,345)	-	31,885	2,098	30,638	Amortisation of past service cost - non-vested
Pengakuan biaya jasa lalu - vested	196,528	-	-	-	196,528	Recognition of past service cost - vested
Penyesuaian segera	-	482,024	-	-	482,024	Immediate adjustment
Jumlah - Perusahaan	192,712	343,941	1,357,447	23,234	1,917,334	Total - Company

**(ii) Biaya imbalan kerja jangka panjang
lainnya - bersih**

**(ii) Other long-term employment benefits
expense - net**

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011:

For the year ended 31 December 2011:

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/ Annual leave and service anniversary	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	66,402	73,951	140,353	Current service costs
Biaya bunga	95,514	5,825	101,339	Interest costs
Amortisasi rugi/ (laba) aktuarial yang belum diakui	206,300	(19,613)	186,687	Amortisation of unrecognised actuarial loss/(gain)
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - vested	-	49,901	49,901	Immediate recognition of past service cost - vested
Jumlah - Perusahaan	368,216	110,064	478,280	Total - Company

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/142 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

c. Biaya imbalan kerja (lanjutan)

c. Employee benefits expense (continued)

(ii) Biaya imbalan kerja jangka panjang lainnya - bersih (lanjutan)

(ii) Other long-term employment benefits expense - net (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

For the year ended 31 December 2010:

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	36,831	66,450	103,281	Current service costs
Biaya bunga	14,422	6,620	21,042	Interest costs
Amortisasi rugi/(laba) aktuarial yang belum diakui	32,225	(65,056)	(32,831)	Amortisation of unrecognised actuarial loss/(gain)
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - vested	1,094,273	-	1,094,273	Immediate recognition of past service cost - vested
Jumlah - Perusahaan	1,177,751	8,014	1,185,765	Total - Company

d. Perubahan liabilitas imbalan kerja

d. Changes in employee benefits obligations

Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Changes in the post-employment benefits obligations of the Company for the years ended 31 December 2011 and 2010 were as follows:

(i) Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

(i) Changes in post-employment benefits obligations

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011:

For the year ended 31 December 2011:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Saldo awal	584,250	20,522,191	8,380,212	249,513	29,736,166	Beginning balance
Biaya imbalan kerja bersih	(24,911)	229,524	1,404,739	22,800	1,632,152	Employee benefits expense, net
Pembayaran	(64,602)	(358,053)	(1,227,372)	(10,087)	(1,660,114)	Payments
Saldo akhir - Perusahaan	494,737	20,393,662	8,557,579	262,226	29,708,204	Ending balance - Company

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

For the year ended 31 December 2010:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Saldo awal	594,399	20,500,278	8,299,599	239,122	29,633,398	Beginning balance
Biaya imbalan kerja bersih	192,712	343,941	1,357,447	23,234	1,917,334	Employee benefits expense, net
Pembayaran	(202,861)	(322,028)	(1,276,834)	(12,843)	(1,814,566)	Payments
Saldo akhir - Perusahaan	584,250	20,522,191	8,380,212	249,513	29,736,166	Ending balance - Company

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/143 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

d. Perubahan liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

(ii) Perubahan liabilitas imbalan kerja
jangka panjang lainnya

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011:

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/ Annual leave and service anniversary	Jumlah/ Total
Saldo awal	1,276,319	112,756	1,389,075
Biaya imbalan kerja bersih	368,216	110,064	478,280
Pembayaran	(141,916)	(45,971)	(187,887)
Saldo akhir - Perusahaan	1,502,619	176,849	1,679,468

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2010:

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total
Saldo awal	256,227	106,099	362,326
Biaya imbalan kerja bersih	1,177,751	8,014	1,185,765
Pembayaran	(157,659)	(1,357)	(159,016)
Saldo akhir - Perusahaan	1,276,319	112,756	1,389,075

e. Asumsi-asumsi aktuarial

Asumsi-asumsi aktuarial signifikan yang diterapkan dalam perhitungan kewajiban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto:		
- Program Asuransi Mandiri Guna I, PAP, biaya pemulangan, MPPK, ulang tahun dinas	6.25% per tahun/annum	8% per tahun/annum
- Tunjangan cuti	5.25% per tahun/annum	6.5% per tahun/annum
- Program imbalan pasti oleh Dana Pensiun Pertamina, tunjangan kesehatan pasca-kerja	7.25% per tahun/annum	9.5% per tahun/annum
Tingkat pengembalian aset program:		
- Program pensiun	10% per tahun/annum	10% per tahun/annum
Kenaikan gaji:	9.5% per tahun/annum	9% per tahun/annum
Tren biaya kesehatan tahunan:	9% per tahun untuk seterusnya/ 9% per annum afterward	9% per tahun untuk seterusnya/ 9% per annum afterward
Faktor demografi:		
- Tingkat kematian:	Group Annuity Mortality 1971 (GAM 71)	Group Annuity Mortality 1971 (GAM 71)
- Tingkat cacat:	0.75% dari tingkat kematian/ 0.75% of mortality rate	0.75% dari tingkat kematian/ 0.75% of mortality rate
- Pengunduran diri:	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0.028% per tahun sampai usia 55/ 1% at age 20 and linearly decreasing by 0.028% per annum until 55 years of age	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0.028% per tahun sampai usia 55/ 1% at age 20 and linearly decreasing by 0.028% per annum until 55 years of age
- Pensiun:	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age
Usia pensiun normal:	56 tahun/years	56 tahun/years
Biaya operasional program pensiun:	8% dari biaya jasa dan 3.5% dari pembayaran manfaat/ 8% of service cost and 3.5% of benefit payments	8% dari biaya jasa dan 3.5% dari pembayaran manfaat/ 8% of service cost and 3.5% of benefit payments

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

d. Changes in employee benefits obligations
(continued)

(ii) Changes in other long-term employee
benefits obligations

For the year ended 31 December 2011:

	Jumlah/ Total
Saldo awal	1,389,075
Biaya imbalan kerja bersih	478,280
Pembayaran	(187,887)
Saldo akhir - Perusahaan	1,679,468

For the year ended 31 December 2010:

	Jumlah/ Total
Saldo awal	362,326
Biaya imbalan kerja bersih	1,185,765
Pembayaran	(159,016)
Saldo akhir - Perusahaan	1,389,075

e. Actuarial assumptions

Significant actuarial assumptions applied in the calculation of post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for the Company are as follows:

Discount rate:	
Mandiri Guna I Insurance - Program, PAP, repatriation costs, MPPK, service anniversary	8% per tahun/annum
Annual leave - Defined benefits plan administered by Dana Pensiun Pertamina, post-retirement healthcare benefits	6.5% per tahun/annum
Return on plan assets:	
Pension plan	10% per tahun/annum
Salary increases:	
Annual medical expense trend:	
Demographic factors:	
Mortality:	
Disability:	
Resignation:	
Pension:	
Normal retirement age:	
Operational costs of the pension plan:	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/144 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENYISIHAN UNTUK BIAYA PEMBONGKARAN DAN RESTORASI

Mutasi penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi adalah sebagai berikut:

22. PROVISION FOR DECOMMISSIONING AND SITE RESTORATION

The movements in the provision for decommissioning and site restoration are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	6,099,713	6,533,080	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan	1,408,519	56,481	<i>Addition during the year</i>
Kerugian/(keuntungan) selisih kurs	183,111	(225,339)	<i>Foreign exchange loss/(gain)</i>
Biaya akresi	625,525	426,449	<i>Accretion expense</i>
Koreksi (Catatan 13 dan 39)	<u>(918,024)</u>	<u>(690,958)</u>	<i>Corrections (Notes 13 and 39)</i>
Saldo akhir	<u>7,398,844</u>	<u>6,099,713</u>	<i>Ending balance</i>
Dikurangi: dana yang dibatasi penggunaannya	<u>(604,440)</u>	<u>(421,593)</u>	<i>Less: restricted deposit</i>
	<u>6,794,404</u>	<u>5,678,120</u>	

Koreksi pada tahun 2010 merupakan koreksi terhadap perhitungan ARO tahun-tahun lalu.

Corrections in 2010 represent corrections on the prior years' ARO calculation.

Koreksi di 2011 merupakan akibat perubahan estimasi waktu dan jumlah kas yang akan dikeluarkan serta tarif diskonto yang dibuat PT Pertamina EP yang telah menyebabkan liabilitas melebihi nilai tercatat aset sehingga kelebihan tersebut harus diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

Correction in 2011 represents the changes in estimated timing and amounts of the cash outflows as well as the discount rate made by PT Pertamina EP which has resulted in the liabilities exceeds the carrying amount of assets, and therefore the excess has been recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

Sesuai dengan instruksi BPMIGAS, PT Pertamina EP telah mendepositokan uang sebesar US\$66.656.357 (2010: US\$46.890.554) (nilai penuh) sebagai dana pembongkaran, restorasi lokasi aset dan aktifitas lain yang terkait ke dalam rekening bersama antara BPMIGAS dan PT Pertamina EP. Setoran tersebut dicatat sebagai *offset* atas kewajiban pembongkaran dan restorasi lokasi aset dikarenakan dana tersebut hanya dapat digunakan untuk tujuan tersebut diatas dengan persetujuan dari BPMIGAS atau di transfer ke BPMIGAS.

In accordance with BPMIGAS instructions PT Pertamina EP has deposited US\$66,656,357 (2010: US\$46,890,554) (full amount) to be used for decommissioning, site restoration and other related activities in a joint bank held by BPMIGAS and PT Pertamina EP. This account is recorded as an offset to the provision for decommissioning and site restoration, since such funds may only be used for this purpose with the approval of BPMIGAS or if they are transferred to BPMIGAS.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/145 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
- PT Tugu Pratama Indonesia dan Entitas Anak	618,950	576,957	597,781	<i>PT Tugu Pratama Indonesia - and Subsidiaries</i>
- PT Usayana dan Entitas Anak	13,208	8,976	11,624	<i>PT Usayana - and Subsidiaries</i>
- PT Pertamina EP Cepu	13,013	6,501	4,460	<i>PT Pertamina EP Cepu -</i>
- PT Pertamina EP	6,302	5,714	4,578	<i>PT Pertamina EP -</i>
- PT Patra Niaga dan Entitas Anak	4,806	3,985	2,908	<i>PT Patra Niaga - and Subsidiaries</i>
- PT Pertamina Dana Ventura dan Entitas Anak	810	-	-	<i>PT Pertamina Dana Ventura - and Subsidiaries</i>
- PT Pertamina Training & Consulting	26	26	300	<i>PT Pertamina Training & Consulting</i>
- PT Pelita Air Service dan Entitas Anak	11	-	-	<i>PT Pelita Air Service - and Subsidiary</i>
- PT Pertamina Trans Kontinental dan Entitas Anak	10	10	10	<i>PT Pertamina Trans - kontinental and Subsidiaries</i>
	<u>657,136</u>	<u>602,169</u>	<u>621,661</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

24. MODAL SAHAM

24. SHARE CAPITAL

Sesuai Akta Notaris No. 20 tanggal 17 September 2003 oleh Lenny Janis Ishak, S.H., dan keputusan Menteri Keuangan melalui surat keputusan No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) tanggal 16 September 2003, jumlah modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp200.000.000 yang terdiri dari 200.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dimana jumlah modal yang ditempatkan adalah sebesar Rp100.000.000 dan telah disetor oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui pengalihan kekayaan tertentu dari Pertamina Lama termasuk Entitas Anak dan Ventura Bersamanya.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 454/KMK.06/2005 (KMK 454) tanggal 21 September 2005 tentang Penetapan Neraca Pembukaan Sementara Perusahaan per 17 September 2003, nilai penyertaan modal Pemerintah yang berasal dari penyerahan aset dan liabilitas kepada Perusahaan adalah sebesar Rp106.046.386.

In accordance with Notarial Deed No. 20 dated 17 September 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H., and the decision of the Minister of Finance through Decision Letter No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) dated 16 September 2003, the Company's authorised capital amounts to Rp200,000,000, which consists of 200,000,000 ordinary shares with a par value of Rp1,000,000 (full amount) per share of which Rp100,000,000 has been subscribed and paid by the Government of the Republic of Indonesia through the transfer of identified net assets of the former Pertamina Entity, including its Subsidiaries and its Joint Ventures.

Based on the Minister of Finance's Decision Letter No. 454/KMK.06/2005 (KMK 454) dated 21 September 2005 on the Determination of the Company's Temporary Opening Balance Sheet as of 17 September 2003, the Government's capital contribution resulting from the transfer of assets and liabilities to the Company involved a net amount of Rp106,046,386.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/146 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008 pada tanggal 30 Januari 2008, tentang Penetapan Neraca Pembukaan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 17 September 2003, jumlah penyertaan modal Pemerintah dalam Perusahaan ditetapkan sebesar Rp82.569.779. Nilai ini terdiri dari seluruh aset dan liabilitas bersih Pertamina Lama tidak termasuk aset pabrik LNG yang dikelola oleh PT Badak Natural Gas Liquefaction dan PT Arun Natural Gas Liquefaction, aset hulu eks kontrak yang saat ini dikelola oleh PT Pertamina EP dan aset berupa tanah dan bangunan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up share capital</u>	<u>Shareholder</u>
Pemerintah Republik Indonesia	<u>82,569,779</u>	<u>100%</u>	<u>82,569,779</u>	The Government of the Republic of Indonesia

Perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp100.000.000 menjadi Rp82.569.779 telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009 dan didokumentasikan dengan Akta Notaris No. 11 dari Lenny Janis Ishak, S.H. Perubahan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 14 Juli 2009 oleh Lenny Janis Ishak, S.H. dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45429.AH.01.02.tahun 2009 tanggal 14 September 2009. Pengurangan modal saham Perusahaan yang diterbitkan dan disetor berlaku surut sejak tanggal 17 September 2003.

24. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Minister of Finance's decision letter No. 23/KMK.06/2008 dated 30 January 2008 regarding the Determination of the Opening Balance Sheet of PT Pertamina (Persero) as of 17 September 2003, the total amount of the Government's equity ownership in the Company is Rp82,569,779. This amount consists of all of the former Pertamina Entity's net assets and net liabilities excluding LNG plants operated by PT Badak Natural Gas Liquefaction and PT Arun Natural Gas Liquefaction, former upstream assets currently operated by PT Pertamina EP and certain land and building assets.

As of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010, the Company's issued and paid-up share capital position is as follows:

The changes in the Company's issued and paid-up share capital from Rp100,000,000 to Rp82,569,779 were approved at a General Shareholder's Meeting held on 15 June 2009 and are documented in Notarial Deed No. 11 of Lenny Janis Ishak, S.H. The amendment was documented by Notarial Deed No. 4 dated 14 July 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H. and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-45429.AH.01.02.tahun 2009 dated 14 September 2009. The reduction in the Company's issued and paid-up share capital is effective retrospectively as of 17 September 2003.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/147 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS
DAN BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM
DITENTUKAN STATUSNYA**

**25. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT
CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL
CLARIFICATION OF STATUS**

i. Penyesuaian terhadap akun ekuitas

i. Equity adjustments

Akun ini terdiri dari:

This account comprises:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Beban imbalan kerja tangguhan	(25,216,501)	(25,216,501)	(25,216,501)	Deferred employee benefits costs
Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi	(1,266,963)	(1,266,963)	(1,266,963)	Provision for decommissioning and site restoration
Penyesuaian atas pengakuan pendapatan Tengah KKS oleh Pertamina Lama	(479,360)	(479,360)	(479,360)	Adjustment of revenue recognised by the former Pertamina Entity in relation to the Tengah PSC
Pengalihan pesawat BAE RJ-85 kepada Sekretariat Negara	(86,549)	(86,549)	(86,549)	Transfer of a BAE RJ-85 aircraft to the Secretary of State
Pajak tangguhan dalam kaitannya dengan penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi	513,120	513,120	513,120	Deferred tax in relation to the provision for decommissioning and site restoration
Penyesuaian perhitungan liabilitas imbalan kerja	563,871	563,871	563,871	Adjustment to the liability for employee benefits
Pajak tangguhan dalam kaitannya dengan liabilitas imbalan kerja	<u>3,628,515</u>	<u>3,628,515</u>	<u>3,628,515</u>	Deferred tax in relation to the liability for employee benefits
Jumlah	<u>(22,343,867)</u>	<u>(22,343,867)</u>	<u>(22,343,867)</u>	Total

Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap akun ekuitas sebagai berikut:

The Company recognised the equity adjustments as follows:

- a. Penyesuaian terhadap taksiran kewajiban imbalan kerja serta penyesuaian yang terkait dengan perhitungan pajak tangguhan atas penyesuaian liabilitas tersebut

- a. Adjustment of provision for employee benefits and the related deferred tax adjustment

Beban terkait dengan kewajiban imbalan kerja sebesar Rp25.216.501 telah diakui dalam neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan tertanggal 17 September 2003 sebagai biaya yang ditangguhkan dan menjadi subjek kualifikasi opini auditor atas neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan karena tidak sesuai dengan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perusahaan memutuskan untuk mereklasifikasi beban imbalan kerja yang ditangguhkan tersebut sebagai penyesuaian terhadap akun ekuitas.

The cost associated with employee benefits obligations amounting to Rp25,216,501 was recognised in the Company's opening consolidated balance sheet as of 17 September 2003 as a deferred cost and was the subject of a qualification in the auditors' opinion on the Company's opening consolidated balance sheet as not being in accordance with the application of generally accepted accounting principles in Indonesia. The Company decided to reclassify the deferred employee benefits obligations cost as an adjustment to equity.

Penyesuaian terhadap taksiran kewajiban imbalan kerja pada tanggal 17 September 2003 sebesar Rp563.871 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen - PT Dayamandiri Dharmakonsilindo pada tanggal 30 Desember 2008.

The adjustment to provision for employee benefits amounting to Rp563,871 as of 17 September 2003 is based on the report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated 30 December 2008.

Perusahaan mengakui penyesuaian pajak tangguhan terkait dengan penyesuaian ekuitas di atas sebesar Rp3.628.515.

The Company recognised a deferred tax adjustment in relation to the above equity adjustment in the amount of Rp3,628,515.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/148 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS
DAN BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM
DITENTUKAN STATUSNYA (lanjutan)**

**i. Penyesuaian terhadap akun ekuitas
(lanjutan)**

- b. Penyesuaian terhadap penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi serta penyesuaian yang terkait dengan perhitungan pajak tangguhan atas penyesuaian kewajiban tersebut

Perusahaan mengakui pembebanan liabilitas restorasi atas aset sumur dan fasilitas produksi yang sudah tidak beroperasi sebelum tanggal pendirian Perusahaan sebagai penyesuaian terhadap akun ekuitas.

Jumlah penyesuaian ekuitas yang dibukukan adalah sebesar Rp753.843 merupakan dampak pengakuan pembebanan penyisihan untuk ARO untuk sumur-sumur dan fasilitas produksi terkait yang berhenti beroperasi sebelum tanggal 17 September 2003 sebesar Rp1.266.963, dikurangi penyesuaian pajak tangguhan yang terkait sebesar Rp513.120.

- c. Pengalihan Pesawat BAE RJ-85 kepada Sekretariat Negara

Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap akun ekuitas terkait dengan pengalihan aset Entitas Anak berupa pesawat BAE RJ-85 senilai Rp86.549 kepada Sekretariat Negara, dimana nilai ini belum diakui di akun ekuitas pada neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan.

- d. Penyesuaian untuk pengakuan pendapatan yang tidak tepat atas Tengah KKS

Perusahaan mengakui penyesuaian terhadap akun ekuitas sehubungan dengan pengakuan pendapatan yang tidak tepat berkaitan dengan Tengah KKS dari Pertamina Lama untuk periode dari tahun 1991 sampai 16 September 2003 sebesar Rp479.360. Jumlah tersebut merupakan pendapatan yang ditangguhkan pada tanggal 16 September 2003.

**25. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT
CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL
CLARIFICATION OF STATUS (continued)**

i. Equity adjustments (continued)

- b. Adjustment for provision for decommissioning and site restoration and the related deferred tax adjustment

The Company recognised the cost of restoration liabilities involving unused well assets and production facilities dating prior to the Company's establishment as an adjustment to equity.

The total equity adjustment recognised in the amount of Rp753,843 represents the effect of the recognition of ARO liability for wells and related production facilities that had ceased operation before 17 September 2003 in the amount of Rp1,266,963, net of the related deferred tax adjustment of Rp513,120.

- c. Transfer of a BAE RJ-85 aircraft to the Secretary of State

The Company recognised an equity adjustment in relation to the transfer of a Subsidiary's BAE RJ-85 aircraft for an amount of Rp86,549 to the Secretary of State, which had not been recognised in equity in the Company's opening consolidated balance sheet.

- d. Adjustment for incorrect recognition of revenue from the Tengah PSC

The Company recognised an equity adjustment in respect of the inappropriate recognition of revenue in relation to the Tengah PSC by the former Pertamina Entity for the period from 1991 through 16 September 2003 of Rp479,360. Such amount represents a deferred income amount as at 16 September 2003.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/149 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS DAN BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA (lanjutan)

ii. Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) - DPPU Juanda, DPPU Ketaping, DPPU SMB II, DPPU Sepinggang, DPPU Ngurah Rai, dan DPPU Pattimura

Berdasarkan beberapa Berita Acara Serah Terima Operasional (BASTO) dari Departemen Perhubungan, Perusahaan telah mendapatkan hak pengelolaan dan operasional atas aset DPPU di beberapa bandara di Indonesia yang meliputi: Soekarno Hatta-Jakarta (Phase 1 dan Phase 2), Juanda-Surabaya, Ketaping-Padang, Sultan Mahmud Badaruddin II-Palembang, Sepinggang-Balikpapan, dan Ngurah Rai-Bali.

Pada tanggal 15 Juni 2010, Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengirimkan surat No. S-332/MBU/2010 kepada Menteri Keuangan dan Menteri Perhubungan sehubungan dengan pengelolaan aset *Fuel Supply System/DPPU* di bandara yang seharusnya dikelola oleh perusahaan patungan antara PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) (selanjutnya keduanya disebut sebagai "Entitas Angkasa Pura") dan Perusahaan. Aset tersebut saat ini dioperasikan oleh Perusahaan.

Selanjutnya, surat tersebut juga menyatakan bahwa aset DPPU yang berada di bandara Soekarno Hatta dan Juanda dimiliki oleh Entitas Angkasa Pura. Manajemen Perusahaan menyatakan keberatan atas surat No. S-332/MBU/2010 dan mengirimkan surat keberatan dan klarifikasi melalui surat Direktur Utama No. 926/C00000/2010-S0 tanggal 23 Agustus 2010 kepada Menteri Negara BUMN.

Berdasarkan Notulen Rapat tanggal 27 Juli 2010 antara Perusahaan, Kementerian Perhubungan dan Kementerian Keuangan, disebutkan bahwa sesuai dengan Peraturan Dirjen Perbendaharaan No. PER-10/PB/2007 tanggal 7 Maret 2007, Perusahaan selaku penerima aset DPPU harus mencatat aset tersebut sebagai Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS) dalam kelompok ekuitas sesuai nilai yang disebutkan dalam BASTO.

Manajemen berpendapat bahwa pengelolaan aset DPPU tersebut seharusnya berada di Pertamina berdasarkan peran Pertamina sebagai pemasok bahan bakar minyak di Indonesia.

25. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL CLARIFICATION OF STATUS (continued)

ii. Aircraft Filling Depots (DPPUs) - DPPU Juanda, DPPU Ketaping, DPPU SMB II, DPPU Sepinggang, DPPU Ngurah Rai, and DPPU Pattimura

Based on Minutes of Operational Acceptance Certificates (MOACs) from the Department of Transportation, the Company obtained management and operation rights of DPPU assets at certain airports in Indonesia including: Soekarno Hatta-Jakarta (Phase 1 and Phase 2), Juanda-Surabaya, Ketaping-Padang, Sultan Mahmud Badaruddin II-Palembang, Sepinggang-Balikpapan, and Ngurah Rai-Bali.

On 15 June 2010, the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) sent letter No. S-332/MBU/2010 to the Minister of Finance and the Minister of Transportation regarding Management of Fuel Supply System/DPPU assets at airports to the effect that such assets should be managed by a joint venture between PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) (together referred to as "the Angkasa Pura Entities") and the Company. Such assets are currently operated by the Company.

Furthermore, the letter also stated that DPPU assets located in Soekarno Hatta and Juanda airports are owned by the Angkasa Pura Entities. Management of the Company disagreed with the position as per letter No. S-332/MBU/2010 and sent its objection and clarification through the President Director's letter No. 926/C00000/2010-S0 dated 23 August 2010 to the Minister of State-Owned Enterprises.

Based on the Minutes of the Meeting dated 27 July 2010 among the Company, the Ministry of Transportation and the Ministry of Finance, based on the Regulation of the Director General of the Treasury No. PER.10/PB/2007 dated 7 March 2007, the Company as the recipient of the DPPU assets should record those assets as Government Contributed Assets Pending Final Clarification of Status (GCAPFCS) as part of its equity account based on the value as stated in MOACs.

Management believes that management of the DPPU assets should be Pertamina's responsibility, based on Pertamina's role as the supplier of fuel products in Indonesia.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/150 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS DAN BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA (lanjutan)

ii. Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) - DPPU Juanda, DPPU Ketaping, DPPU SMB II, DPPU Sepinggan, DPPU Ngurah Rai, dan DPPU Pattimura (lanjutan)

Berdasarkan Persetujuan Direksi No.RRD-69/C00000/2010-S0 tanggal 31 Agustus 2010 dan No. 297/H00000/2010-S0 tanggal 16 November 2010, Perusahaan membukukan aset DPPU tersebut pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 sejumlah Rp558.890 sebagai aset tetap Perusahaan dengan mengkredit akun ekuitas.

Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi atas aset bantuan Pemerintah No. BA-12/KN.3/ REKON.BPYDS/2011 tanggal 10 Februari 2011 antara Perusahaan dan Kementerian Perhubungan, telah disepakati bahwa aset DPPU di Bandara Soekarno Hatta adalah milik PT Angkasa Pura II (Persero) dan aset DPPU di bandara Pattimura adalah milik Perusahaan. Perusahaan menambah akun ekuitas - bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya sebesar Rp7.713 mengikuti keputusan-keputusan ini, sehingga saldo akun ini menjadi Rp566.603 pada 31 Desember 2010.

Pada tahun 2011 terdapat koreksi kurs sebesar Rp401 dan koreksi berdasarkan hasil review BPKP Nomor LAP-919/D504/1/2011 tertanggal 3 November 2011 atas 3 (tiga) DPPU yaitu Juanda, Ketaping dan SMB II, untuk mengeluarkan unsur PPN sejumlah Rp39.928 dan Pajak Penghasilan pasal 23 sejumlah Rp5.356 dari nilai BASTO sebelumnya sehingga saldo akun ini menjadi Rp520.918.

Setelah tanggal neraca, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2012 tanggal 25 Januari 2012, saldo akun ini diakui sebagai tambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sebesar Rp520.918.

25. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL CLARIFICATION OF STATUS (continued)

ii. Aircraft Filling Depots (DPPUs) - DPPU Juanda, DPPU Ketaping, DPPU SMB II, DPPU Sepinggan, DPPU Ngurah Rai, and DPPU Pattimura (continued)

Based on the Board of Directors Approvals No. RRD-69/C00000/2010-S0 dated 31 August 2010 and No. 297/H00000/2010-S0 dated 16 November 2010, the Company recorded the DPPU assets in the 2009 consolidated financial statements in the amount of Rp558,890 as the Company's fixed assets with a corresponding credit to equity.

Based on Minutes of Reconciliation of Government's contributed assets No. BA-12/KN.3/REKON.BPYDS/2011 dated 10 February 2011 between the Company and Ministry of Transportation, it was agreed that DPPU assets at Soekarno Hatta airport belong to PT Angkasa Pura II (Persero) and DPPU assets at Pattimura airport belong to the Company. The Company increased its equity account - Government contributed assets pending final clarification of status by Rp7,713 to reflect these decisions, resulting in the balance of this account of Rp566,603 at 31 December 2010.

In 2011, there were foreign exchange correction amounting to Rp401 and correction based on BPKP review in its report No. LAP-919/D504/1/2011 dated 3 November 2011 for 3 (three) DPPUs i.e. Juanda, Ketaping and SMB II, to exclude VAT component amounted to Rp39,928 and Withholding Tax article 23 amounted to Rp5,356 from previous MOACs which brought the balance of this account to Rp520,918.

Subsequent to balance sheet date, based on Government Regulation No. 13 Year 2012 dated 25 January 2012, the balance of this account was recognised as an addition on the Government's capital contribution to the Company in the amount of Rp520,918.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/151 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN

26. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Uang muka				Dividend advances
dividen tahun:				for the year:
2010:				2010:
Interim 2010	-	1,500,000	-	Interim 2010
2009:				2009:
Interim 2008	-	-	11,377,932	Interim 2008
2008:				2008:
Interim 2008	-	-	4,715,068	Interim 2008
Interim 2007	-	-	9,390,865	Interim 2007
2007:				2007:
Interim 2007	-	-	1,616,104	Interim 2007
Interim 2006	-	-	9,511,429	Interim 2006
Lebih bayar dividen tahun:				Overpayments of
2005	-	-	4,676,738	dividend for the year:
2004	-	-	5,160,398	2005
2003	-	-	499,798	2004
	-	-	499,798	2003
Sub jumlah	-	1,500,000	46,948,332	Subtotal
Program Kemitraan dan				Partnership and Community
Bina Lingkungan	-	-	463,369	Aid Program
Jumlah	-	1,500,000	47,411,701	Total

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima surat dari Menteri Negara BUMN No. S-794/MBU/2010 tanggal 22 Desember 2010 yang menetapkan dividen interim tahun 2010 sebesar Rp1.500.000.

In 2010, the Company received a letter from the Minister of State-Owned Enterprises No. S-794/MBU/2009 dated 22 December 2010, declaring the interim dividend for 2010 in the amount of Rp1,500,000.

Pada tahun 2010, Perusahaan membayar dividen interim sebesar Rp9.508.899 kepada Pemerintah dari saldo laba tahun 2010 sebesar Rp1.500.000 dan dari saldo laba tahun 2009 sebesar Rp7.103.456 (Catatan 27) serta pelunasan sisa dividen tahun 2008 sebesar Rp905.443. Uang muka dividen selama tahun 2010 tersebut dibayarkan melalui *offsetting* dengan piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu sebesar Rp4.716.670 (Catatan 9a) dan piutang dari PLN (ex subsidi listrik) sebesar Rp2.362.593, serta saling hapus atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg sebesar Rp2.429.636 (Catatan 9d).

In 2010, the Company paid an interim dividend amounting to Rp9,508,899 to the Government from 2010 retained earnings amounting to Rp1,500,000, from 2009 retained earnings amounting to Rp7,103,456 (Note 27) and settlement of the remaining balances from 2008 interim dividends amounting to Rp905,443. The dividend advances during 2010 were paid by offsetting against receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products amounting to Rp4,716,670 (Note 9a) and receivables from PLN (ex electricity subsidy) amounting to Rp2,362,593 and reimbursement of the costs subsidy for LPG 3 kg cylinders in the amount of Rp2,429,636 (Note 9d).

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dimana pemegang saham menetapkan bahwa penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2006 dan 2007 akan diputuskan secara tersendiri oleh Menteri Negara BUMN selaku RUPS. Menteri Negara BUMN selaku RUPS melalui Surat Keputusan No. S-305/MBU/2010 tanggal 27 Mei 2010 perihal penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2006 dan 2007 telah menetapkan dividen sebesar Rp19.848.350 untuk tahun 2006 dan Rp11.006.970 untuk tahun 2007 (Catatan 27). Dividen tersebut diperhitungkan dengan pembayaran dividen interim tahun 2006 dan 2007, serta lebih bayar dividen sejumlah Rp10.336.934 dari tahun-tahun sebelumnya.

On 17 May 2010, the Company held an Extraordinary Shareholder's General Meeting (ESM) in which the shareholder decided that the utilisation of the Company's net income for 2006 and 2007 will be determined separately by the Minister of State-Owned Enterprises on behalf of the Shareholder's General Meeting. The Minister of State-Owned Enterprises through Decision Letter No. S-305/MBU/2010 dated 27 May 2010, regarding the utilisation of the Company's net income for 2006 and 2007, approved dividends of Rp19,848,350 for 2006 and Rp11,006,970 for 2007 (Note 27). These dividend amounts were offset against the 2006 and 2007 interim dividend payments and the overpayments of dividends amounting to Rp10,336,934 from previous years.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/152 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Perusahaan telah menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2008 dimana pemegang saham menetapkan pembagian dividen sebesar Rp16.093.000 (Catatan 27). Dividen tersebut diperhitungkan dengan pembayaran dividen interim tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2009 dimana pemegang saham menetapkan pembagian dividen sebesar Rp7.103.456 (Catatan 27). Dividen tersebut diperhitungkan dengan pembayaran dividen interim tahun 2009.

26. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS (continued)

On 18 August 2010, the Company held an ESM for the year 2008 in which the shareholder decided on the dividend distribution of Rp16,093,000 (Note 27). These dividend amounts were offset against the 2008 interim dividend payments.

On 31 December 2010, the Company held an ESM for the year 2009 in which the shareholder decided on the dividend distribution of Rp7,103,456 (Note 27). These dividend amounts were offset against the 2009 interim dividend payments.

27. SALDO LABA

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

I. RUPSLB tahun buku 2010

Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2010. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2010 sebesar Rp16.775.554:

- Pembagian dividen sebesar Rp7.123.104 termasuk dividen yang telah dibayarkan sebesar Rp1.500.000.
- Dana Program Kemitraan sebesar Rp167.757.
- Alokasi sebesar Rp251.633 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
- Cadangan umum sebesar Rp9.233.062 yang terdiri dari cadangan wajib sebesar Rp838.778 dan cadangan lainnya sebesar Rp8.394.284.
- Penetapan tantiem (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

27. RETAINED EARNINGS

Extraordinary Shareholder's Meetings (ESMs)

I. ESM for the year 2010

On 14 June 2011, the Company held an ESM for the year 2010. Based on the minutes of meeting, the shareholder approved, among others, the following actions:

Utilisation of 2010 net income of the Company amounting to Rp16,775,554:

- Distribution of a dividend of Rp7,123,104 including paid dividend amounting to Rp1,500,000.
- Allocation of Rp167,757 to a Partnership Development Program.
- Allocation of Rp251,633 to a Community Development Program.
- Allocation of Rp9,233,062 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp838,778 and to other reserves of Rp8,394,284.
- Allocation of the tantiem (bonus) for the members of the Boards of Directors and Commissioners.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/153 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. SALDO LABA (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) (lanjutan)

II. RUPSLB tahun buku 2009

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2009. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2009 sebesar Rp15.796.926:

- Pembagian dividen sebesar Rp7.103.456 (Catatan 26).
- Dana Program Kemitraan sebesar Rp150.000.
- Alokasi sebesar Rp150.000 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
- Cadangan umum sebesar Rp8.393.470 yang terdiri dari cadangan wajib sebesar Rp789.846 dan cadangan lainnya sebesar Rp7.603.624.
- Penetapan tantiem (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

III. RUPSLB tahun buku 2008

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2008. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2008 sebesar Rp19.771.113:

- Pembagian dividen sebesar Rp16.093.000 (Catatan 26).
- Dana Program Kemitraan sebesar Rp138.473.
- Cadangan umum sebesar Rp3.539.640 yang terdiri dari cadangan wajib sebesar Rp988.556 dan cadangan lainnya sebesar Rp2.551.084.
- Penetapan tantiem (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

IV. RUPSLB tahun buku 2006 dan 2007

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2006 dan 2007. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

- Pembagian dividen ditetapkan berdasarkan surat Menteri Negara BUMN.
- Penetapan tantiem (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

27. RETAINED EARNINGS (continued)

Extraordinary Shareholder's Meetings (ESMs) (continued)

II. ESM for the year 2009

On 31 December 2010, the Company held an ESM for the year 2009. Based on the minutes of meeting, the shareholder approved, among others, the following actions:

Utilisation of 2009 net income of the Company amounting to Rp15,796,926:

- Distribution of a dividend of Rp7,103,456 (Note 26).
- Allocation of Rp150,000 to a Partnership Development Program.
- Allocation of Rp150,000 to a Community Development Program.
- Allocation of Rp8,393,470 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp789,846 and to other reserves of Rp7,603,624.
- Allocation of the tantiem (bonus) for the members of the Boards of Directors and Commissioners.

III. ESM for the year 2008

On 18 August 2010, the Company held an ESM for the year 2008. Based on the minutes of the meeting, the shareholder approved, among others, the following actions:

Utilisation of 2008 net income of the Company amounting to Rp19,771,113:

- Distribution of a dividend of Rp16,093,000 (Note 26).
- Allocation of Rp138,473 to a Partnership Development Program.
- Allocation of Rp3,539,640 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp988,556 and to other reserves of Rp2,551,084.
- Allocation of the tantiem (bonus) for the members of the Boards of Directors and Commissioners.

IV. ESMs for years 2006 and 2007

On 17 May 2010, the Company held ESMs for the years 2006 and 2007. Based on the minutes of meetings, the shareholder approved, among others, the following actions:

- Distribution of a dividend determined separately through a Minister of State-Owned Enterprises letter.
- Allocation of the tantiem (bonus) for the members of the Boards of Directors and Commissioners.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/154 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. SALDO LABA (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) (lanjutan)

IV. RUPSLB tahun buku 2006 dan 2007 (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Menteri Negara BUMN No. S-305/MBU/2010 tanggal 27 Mei 2010, langkah-langkah berikut ini disetujui:

- i. Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2006 sebesar Rp21.158.878:
 - Pembagian dividen sebesar Rp19.848.350 (Catatan 26).
 - Alokasi sebesar Rp85.800 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
 - Alokasi cadangan sebesar Rp1.224.728 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp1.057.940 dan cadangan lainnya sebesar Rp166.788.
- ii. Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2007 sebesar Rp17.223.069:
 - Pembagian dividen sebesar Rp11.006.970 (Catatan 26).
 - Alokasi sebesar Rp92.100 untuk Dana Program Kemitraan.
 - Alokasi sebesar Rp147.000 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
 - Alokasi cadangan sebesar Rp5.976.999 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp861.150 dan cadangan lainnya sebesar Rp5.115.849.

27. RETAINED EARNINGS (continued)

Extraordinary Shareholder's Meetings (ESMs) (continued)

IV. ESMs for years 2006 and 2007 (continued)

Based on the Minister of State-Owned Enterprises' letter No. S-305/MBU/2010 dated 27 May 2010, the following actions were approved:

- i. Utilisation of 2006 net income of the Company amounting to Rp21,158,878:
 - Distribution of a dividend of Rp19,848,350 (Note 26).
 - Allocation of Rp85,800 to a Community Development Program.
 - Allocation of Rp1,224,728 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp1,057,940 and to other reserves of Rp166,788.
- ii. Utilisation of net income for 2007 of the Company amounting to Rp17,223,069:
 - Distribution of a dividend of Rp11,006,970 (Note 26).
 - Allocation of Rp92,100 to a Partnership Development Program.
 - Allocation of Rp147,000 to a Community Development Program.
 - Allocation of Rp5,976,999 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp861,150 and to other reserves of Rp5,115,849.

28. PENJUALAN DALAM NEGERI MINYAK MENTAH, GAS BUMI, ENERGI PANAS BUMI DAN HASIL MINYAK

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Gas bumi	13,111,280	12,987,928
DMO fees - minyak mentah	8,232,927	7,078,918
Panas bumi - uap dan listrik	4,687,010	4,222,940
Minyak mentah	2,732,856	1,340,464
Hasil minyak:		
Minyak solar	164,981,557	122,304,629
Bensin premium	97,017,624	86,930,223
LPG, petrokimia, pelumas dan lainnya	37,456,372	29,632,917
Avtur dan Avigas	28,337,342	16,333,308
BBM industri dan marine	21,956,955	19,590,756
Minyak tanah	6,060,174	8,103,582
Pertamax, Pertamax Plus (gasoline) dan Pertadex (diesel)	4,815,219	4,378,948
Minyak diesel	256,306	365,234
Lain-lain	1,035,677	323,348
	<u>390,681,299</u>	<u>313,593,195</u>

28. DOMESTIC SALES OF CRUDE OIL, NATURAL GAS, GEOTHERMAL ENERGY AND OIL PRODUCTS

Natural gas
DMO fees - crude oil
Geothermal energy - steam and electricity
Crude oil
Oil products:
Automotive Diesel Oil (ADO)
Premium gasoline
LPG, petrochemicals, lubricants and others
Avtur and Avigas
Industrial/Marine Fuel Oil (IFOMFO)
Kerosene
Pertamax, PertamaxPlus (gasoline) and Pertadex (diesel)
Industrial Diesel Oil (IDO)
Others

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/155 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENGGANTIAN BIAYA SUBSIDI DARI PEMERINTAH	2011	2010	29. SUBSIDY REIMBURSEMENTS FROM THE GOVERNMENT
Tahun berjalan:			<i>Current year:</i>
Jumlah bersih penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 9a)	135,284,650	60,960,346	<i>Net amount of reimbursements of costs subsidy for certain BBM products (Note 9a)</i>
Jumlah penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg (Catatan 9d)	<u>21.199.555</u>	<u>14.936.020</u>	<i>Total reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders (Note 9d)</i>
	<u>156.484.205</u>	<u>75.896.366</u>	
Koreksi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu untuk tahun 2010 (Catatan 9a)	44,946	-	<i>Correction from Supreme Audit Agency (BPK) for reimbursements of Cost subsidy of certain BBM products for the year 2010 (Note 9a)</i>
Koreksi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg untuk tahun 2010 (Catatan 9d)	(9,351)	-	<i>Correction from Supreme Audit Agency (BPK) for reimbursements of cost subsidy LPG 3 kg cylinders for the year 2010 (Note 9d)</i>
Koreksi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg untuk tahun 2007 - 2009 (Catatan 9d)	-	79,812	<i>Correction from Supreme Audit Agency (BPK) for reimbursements of cost subsidy LPG 3 kg cylinders for the year 2007 - 2009 (Note 9d)</i>
	<u>156,519,800</u>	<u>75,976,178</u>	

30. PENJUALAN EKSPOR MINYAK MENTAH DAN HASIL MINYAK	30. EXPORT OF CRUDE OIL AND OIL PRODUCTS
--	---

	2011	2010*	
Minyak mentah	3,533,747	9,255,003	<i>Crude oil</i>
Hasil minyak	<u>34.349.764</u>	<u>29.214.923</u>	<i>Oil products</i>
	<u>37,883,511</u>	<u>38,469,926</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

*As restated (refer to Note 4) **

31. PENDAPATAN USAHA DARI OPERASI LAINNYA	31. REVENUES IN RELATION TO OTHER OPERATING ACTIVITIES
--	---

	2011	2010	
Jasa transportasi gas bumi	770,758	692,788	<i>Natural gas transportation services</i>
Jasa perkapalan	627,235	337,177	<i>Shipping services</i>
Jasa kesehatan dan rumah sakit	542,359	373,530	<i>Health and hospital services</i>
Jasa teknik dan transportasi	496,029	284,623	<i>Technical and transportation services</i>
Jasa transportasi udara	432,343	409,386	<i>Air transportation services</i>
Jasa manajemen portfolio	252,132	127,051	<i>Portfolio management services</i>
Jasa perkantoran dan perhotelan	165,612	178,440	<i>Office and hospitality services</i>
Jasa pengeboran	17,509	155,749	<i>Drilling services</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	<u>51,817</u>	<u>84,582</u>	<i>Others (each below Rp100,000)</i>
	<u>3,355,794</u>	<u>2,643,326</u>	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/156 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN POKOK PENJUALAN

32. COST OF GOODS SOLD

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Saldo awal persediaan hasil minyak	38,048,042	33,602,421	<i>Beginning balance of oil products</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan atas hasil minyak (Catatan 10)	<u>(185.895)</u>	<u>(147.342)</u>	<i>Allowance for decline in value of inventory of oil products (Note 10)</i>
	<u>37.862.147</u>	<u>33.455.079</u>	
Beban produksi:			<i>Production costs:</i>
- Bahan baku	251,101,047	193,487,992	<i>Direct materials -</i>
- Bahan pembantu	10,920,709	11,231,051	<i>Supporting materials -</i>
- Beban resale commodities	3,622,079	2,774,763	<i>Resale commodities cost -</i>
- Beban upah langsung	3,663,341	3,708,622	<i>Direct labour cost -</i>
- Sewa	3,582,254	3,403,167	<i>Rent -</i>
- Utilitas, prasarana, bahan bakar	4,352,791	4,145,977	<i>Utilities, infrastructure and fuel -</i>
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 12)	2,805,380	2,468,494	<i>Depreciation, depletion and amortisation (Note 12) -</i>
- Perawatan dan perbaikan	835,296	1,212,406	<i>Maintenance and repairs -</i>
- Material dan peralatan	1,849,356	1,009,705	<i>Materials and equipment -</i>
- Jasa professional	695,690	607,671	<i>Professional services -</i>
- Angkut dan transportasi	576,466	385,633	<i>Freight and transportation -</i>
- Perjalanan dinas	212,533	206,673	<i>Business travel -</i>
- Pajak, retribusi dan denda	75,749	142,138	<i>Tax, retribution and penalties -</i>
- Perizinan, lisensi, dan royalty	47,574	34,233	<i>Permits, licences and royalties -</i>
- Overhead lainnya	<u>373.912</u>	<u>291.835</u>	<i>Other overheads -</i>
	<u>284.714.177</u>	<u>225.110.360</u>	
Pembelian hasil minyak dan lainnya:			<i>Purchases of oil products and others:</i>
- Impor bensin premium	102,770,042	70,988,046	<i>Imports of premium gasoline -</i>
- Impor minyak solar	70,120,027	43,412,474	<i>Imports of automotive Diesel Oil (ADO) -</i>
- Impor hasil minyak lainnya	24,887,789	12,587,561	<i>Imports of other oil products -</i>
- Impor BBM industri dan marine	5,019,438	1,613,617	<i>Imports of industrial/marine fuel oil (IFO/MFO) -</i>
- Pembelian domestik hasil minyak lainnya	<u>18.606.510</u>	<u>15.011.927</u>	<i>Domestic purchases of other oil products -</i>
	<u>221.403.806</u>	<u>143.613.625</u>	
Pembelian gas bumi dan energi panas bumi:			<i>Purchases of natural gas and geothermal energy:</i>
Pembelian energi panas bumi	<u>2.965.261</u>	<u>2.857.908</u>	<i>Purchases of geothermal energy</i>
	<u>2.965.261</u>	<u>2.857.908</u>	
Saldo akhir persediaan hasil minyak	<u>(45.203.058)</u>	<u>(38.048.042)</u>	<i>Ending balance of oil products</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan atas hasil minyak (Catatan 10)	<u>188.102</u>	<u>185.895</u>	<i>Allowance for decline in value of inventory of oil products (Note 10)</i>
	<u>(45.014.956)</u>	<u>(37.862.147)</u>	
	<u>501.930.435</u>	<u>367.174.825</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/157 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. BEBAN PRODUKSI HULU DAN LIFTING

33. UPSTREAM PRODUCTION AND LIFTING COSTS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kontrak	6,702,006	2,747,379	<i>Contracts</i>
Mitra TAC	4,296,309	4,469,929	<i>Partners</i>
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 13)	3,259,692	3,997,592	<i>Depreciation, depletion and amortisation (Notes 13)</i>
Material	1,756,150	3,052,189	<i>Materials</i>
Gaji	1,136,086	1,261,713	<i>Salaries</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	<u>316.503</u>	<u>611.129</u>	<i>Others (each below Rp100,000)</i>
	<u>17,466,746</u>	<u>16,139,931</u>	

34. BEBAN EKSPLORASI

34. EXPLORATION COSTS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Seismik, geologi, dan geofisika <i>Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests</i>	700,889	308,365	<i>Seismic, geological and geophysical Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests</i>
Sumur kering	626,058	558,716	<i>Dry holes</i>
	355,837	368,084	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	<u>87.892</u>	<u>120.581</u>	<i>Others (each below Rp100,000)</i>
	<u>1,770,676</u>	<u>1,355,746</u>	

35. BEBAN DARI AKTIVITAS OPERASI LAINNYA

35. EXPENSES IN RELATION TO OTHER OPERATING ACTIVITIES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban pokok penjualan	2,593,170	2,083,531	<i>Cost of goods sold</i>
Transportasi dan jasa sub-kontraktor	1,149,341	783,228	<i>Transportation and sub-contractor services</i>
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	649,330	646,236	<i>Salaries, wages and other employee benefits</i>
Penyusutan (Catatan 12)	395,391	197,508	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Klaim asuransi	186,345	229,811	<i>Insurance claims</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	<u>-</u>	<u>2.873</u>	<i>Others (each below Rp100,000)</i>
	<u>4,973,577</u>	<u>3,943,187</u>	

36. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

36. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	1,707,191	1,601,840	<i>Salaries, wages, and other employee benefits</i>
Angkut dan transportasi	1,598,254	1,299,604	<i>Freight and transportation</i>
Penyusutan (Catatan 12)	1,325,864	1,015,331	<i>Depreciation (Notes 12)</i>
Jasa profesional	528,057	389,097	<i>Professional services</i>
Perawatan dan perbaikan	486,557	309,783	<i>Maintenance and repairs</i>
Material dan peralatan	324,599	175,901	<i>Materials and equipment</i>
Iklan dan promosi	324,375	313,751	<i>Advertising and promotion</i>
Utilitas, prasarana dan bahan bakar	202,325	165,309	<i>Utilities, infrastructure and fuel</i>
Perjalanan dinas	162,683	136,328	<i>Business travel</i>
Sewa	100,773	183,238	<i>Rent</i>
Beban penjualan lainnya (masing-masing di bawah Rp100.000)	<u>91,895</u>	<u>48,076</u>	<i>Other selling expenses (each below Rp100,000)</i>
	<u>6,852,573</u>	<u>5,638,258</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/158 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

37. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	3,908,524	3,826,663	Salaries, wages and other employee benefits
Pajak, retribusi dan denda	1,297,765	621,518	Taxes, retributions and penalties
Jasa profesional	705,301	1,830,294	Professional services
Perawatan dan perbaikan	386,185	413,593	Maintenance and repairs
Sewa	361,022	625,911	Rent
Material dan peralatan	274,828	257,630	Materials and equipment
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 11, 12 dan 13)	265,112	468,896	Depreciation, depletion and amortisation (Notes 11, 12 and 13)
Perjalanan dinas	237,553	122,752	Business travel
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	216,102	217,199	Training, education and recruitment
Beban TI dan telekomunikasi	193,290	94,302	IT and telecommunication expense
Beban sertifikasi, donasi, keanggotaan	147,236	227,367	Certification, donation and membership expense
Beban utilitas, prasarana, bahan bakar	139,251	54,378	Utilities, infrastructure and fuel expense
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	<u>476,350</u>	<u>1,174,397</u>	Others (each below Rp100,000)
	<u>8,608,519</u>	<u>9,934,900</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

38. PENDAPATAN/(BEBAN) KEUANGAN - BERSIH

38. FINANCE INCOME/(COST) - NET

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Pendapatan keuangan:			Finance income:
Jasa giro	389,160	113,773	Current accounts
Deposito berjangka dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang <i>Medium Term Notes</i> (Catatan 11)	270,636	302,340	Deposits with maturities of 3 (three) months or less <i>Medium Term Notes</i> (Note 11)
Investasi jangka pendek	<u>123,731</u>	<u>52,243</u>	Short-term investments
	<u>1,034,786</u>	<u>814,085</u>	
Beban keuangan:			Finance costs:
Pinjaman jangka pendek	(362,964)	(289,537)	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	(440,338)	(702,198)	Long-term loans
Obligasi	(472,600)	-	Bonds
Akresi (Catatan 22)	(625,525)	(426,449)	Accretion (Note 22)
Sewa pembiayaan	(635,931)	(1,097,005)	Finance lease
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	<u>(8,386)</u>	<u>(117,214)</u>	Others (each below Rp100,000)
	<u>(2,545,744)</u>	<u>(2,632,403)</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

39. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

39. OTHER INCOME/(EXPENSE) - NET

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Koreksi atas estimasi biaya pembongkaran dan restorasi (Catatan 13 dan 22)	918,024	1,064,284	Correction in estimated decommissioning, and site restoration costs (Notes 13 and 22)
Jasa pelabuhan	469,657	288,478	Docking services
Pendapatan jasa manajemen	255,862	156,208	Management fee
Denda kontrak dan material serta klaim	235,436	175,037	Contract and materials penalties and claims
Koreksi audit BPKP atas penerimaan Negara dari pendapatan dan aktivitas usaha hulu tahun 2003-2007	195,032	-	Audit corrections of BPKP for state revenue involving income and taxes in relation upstream activities 2003-2007

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/159 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH **39. OTHER INCOME/(EXPENSE) – NET (continued)**
(lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Pendapatan sewa	168,772	143,706	Rental income
Peralatan dan perlengkapan	168,439	138,557	Supplies and equipment
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi (KSO)	97,263	115,645	Joint operations (KSO) revenue
Keuntungan dari pelepasan aset tetap	81,976	35,197	Gain on disposal of fixed asset
Pembalikan penyisihan/(penyisihan) penurunan nilai aset tetap (Catatan 12)	47,730	(578,575)	Reversal of provision/ (provision) for impairment of fixed assets (Note 12)
Keuntungan dari pelepasan Investasi jangka panjang	4,562	11,243	Gain on disposal of long term Investments
Kurang bayar PPN retensi tahun 2002	(1,102,177)	-	Underpayment of VAT retention 2002
Kurang bayar PPN tahun 2007-2009	(1,118,964)	-	Underpayment of VAT 2007-2009
Provisi atas SKPLB PPh Badan tahun 2008	-	(295,017)	Provision for overpayment of Corporate Income Tax 2008
Penyisihan penurunan nilai investasi	-	(190,163)	Provision for impairment on long-term investments
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	<u>568,289</u>	<u>468,068</u>	Others (each below Rp100,000)
	<u>989,901</u>	<u>1,532,668</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

40. PERPAJAKAN

40. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Perusahaan:				The Company:
Tagihan pajak penghasilan badan:				Refundable corporate income tax:
- 2003	40,441	40,441	40,441	2003 -
- 2004	397,837	397,837	397,837	2004 -
- 2005	1,728,794	1,728,794	1,728,794	2005 -
- 2007	2,276,555	1,109,670	1,109,670	2007 -
- 2008	3,685,347	4,272,038	6,947,247	2008 -
- 2009	4,496,093	4,496,093	4,496,093	2009 -
- 2010	3,387,274	3,387,274	-	2010 -
- 2011	3,244,007	-	-	2011 -
Pajak dibayar dimuka untuk naik banding atas surat ketetapan pajak	-	474,848	474,848	Prepaid tax to appeal on tax assesment
Pajak lain-lain	<u>11,140</u>	<u>11,140</u>	<u>11,140</u>	Other taxes
Jumlah - Perusahaan	<u>19,267,488</u>	<u>15,918,135</u>	<u>15,206,070</u>	Total - Company
Entitas Anak:				Subsidiaries:
PPN yang dapat ditagihkan kembali	1,657,326	1,867,151	1,805,070	Reimbursable VAT
PPN	1,233,642	1,102,198	280,187	VAT
Pajak lain-lain	<u>389,764</u>	<u>252,663</u>	<u>191,754</u>	Other taxes
Jumlah - Entitas Anak	<u>3,280,732</u>	<u>3,222,012</u>	<u>2,277,011</u>	Total - Subsidiaries
	<u>22,548,220</u>	<u>19,140,147</u>	<u>17,483,081</u>	
Bagian lancar	<u>(2,796,617)</u>	<u>(2,463,730)</u>	<u>(1,483,298)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>19,751,603</u>	<u>16,676,417</u>	<u>15,999,783</u>	Non-current portion

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/160 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

a. Prepaid taxes (continued)

Rincian PPN yang dapat ditagihkan kembali adalah sebagai berikut:

Details of reimbursable VAT are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
PPN yang dapat ditagihkan kembali dari BPMIGAS:				VAT reimbursable by BPMIGAS:
- PT Pertamina EP	1,142,397	1,425,800	1,461,436	PT Pertamina EP -
- PT Pertamina EP Cepu	<u>39,275</u>	<u>113,549</u>	<u>95,573</u>	PT Pertamina EP Cepu -
Sub jumlah	1,181,672	1,539,349	1,557,009	<i>Subtotal</i>
Penyisihan PPN yang dapat ditagihkan kembali	<u>(4.891)</u>	<u>(58.521)</u>	<u>(32.348)</u>	<i>Provision for reimbursable VAT</i>
Sub jumlah	<u>1.176.781</u>	<u>1.480.828</u>	<u>1.524.661</u>	<i>Subtotal</i>
PPN yang dapat ditagihkan kembali dari Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan:				VAT reimbursable by the Directorate General of Budgeting and Finance Stability:
- PT Pertamina Geothermal Energy	<u>480.545</u>	<u>386.323</u>	<u>280.409</u>	PT Pertamina - Geothermal Energy
Jumlah	<u>1,657,326</u>	<u>1,867,151</u>	<u>1,805,070</u>	Total

Mutasi saldo penyisihan PPN yang dapat ditagihkan kembali adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for reimbursable VAT is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Saldo awal (Pembalikan)/penambahan penyisihan selama tahun berjalan	58,521	32,348	29,943	<i>Beginning balance</i>
	<u>(53.630)</u>	<u>26.173</u>	<u>2.405</u>	<i>(Reversal)/addition of provision during the year</i>
Saldo akhir	<u>4.891</u>	<u>58.521</u>	<u>32.348</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk PPN yang dapat ditagihkan kembali pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 telah memadai.

Management believes that the provision for reimbursable VAT as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010 is adequate.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Perusahaan:				The Company:
Pajak penghasilan:				<i>Income taxes:</i>
Pajak penghasilan - pasal 4 (2)	4,292	2,505	9,910	<i>Income taxes - Article 4 (2)</i>
Pajak penghasilan - pasal 15	7,053	9,505	14,654	<i>Income taxes - Article 15</i>
Pajak penghasilan - pasal 21	87,385	77,928	109,841	<i>Income taxes - Article 21</i>
Pajak penghasilan - pasal 22	78,193	81,423	99,615	<i>Income taxes - Article 22</i>
Pajak penghasilan - pasal 23	16,270	13,539	25,484	<i>Income taxes - Article 23</i>
Pajak penghasilan - pasal 26	380	10,653	1,596	<i>Income taxes - Article 26</i>
PPN - bersih	1,237,560	602,001	381,192	<i>VAT - net</i>
Pajak lain-lain	<u>1,029,743</u>	<u>945,863</u>	<u>790,299</u>	<i>Other taxes</i>
Jumlah - Perusahaan	<u>2.460.876</u>	<u>1.743.417</u>	<u>1.432.591</u>	<i>Total - Company</i>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/161 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Entitas Anak:				
PT Pertamina EP				Subsidiaries:
Pajak penghasilan dan dividen:				PT Pertamina EP
- 2005	333,569	330,736	345,781	Income taxes and tax on dividends:
- 2006	587,974	582,981	609,501	2005 -
- 2007	84,240	83,524	87,324	2006 -
- 2008	158,271	156,927	164,065	2007 -
- 2009	(92,203)	(91,420)	521,825	2008 -
- 2010	(16,931)	2,179,703	-	2009 -
- 2011	1,009,959	-	-	2010 -
Pajak lain-lain	<u>200,381</u>	<u>185,280</u>	<u>220,191</u>	2011 -
				Other taxes
	<u>2,265,260</u>	<u>3,427,731</u>	<u>1,948,687</u>	
PT Pertamina Hulu Energi				PT Pertamina Hulu Energi
Pajak penghasilan dan dividen:				Income tax and tax on dividends:
- 2009	-	-	746,247	2009 -
- 2010	-	597,617	-	2010 -
- 2011	976,061	-	-	2011 -
Pajak lain-lain	<u>66,711</u>	<u>5,567</u>	<u>1,214</u>	Other taxes
	<u>1,042,772</u>	<u>603,184</u>	<u>747,461</u>	
Entitas Anak - lainnya :				Subsidiaries - others:
Pajak penghasilan badan	208,085	63,559	99,813	Corporate income tax
PPN	68,844	239,218	173,352	VAT
Pajak lain-lain	<u>201,625</u>	<u>229,639</u>	<u>160,286</u>	Other taxes
	<u>478,554</u>	<u>532,416</u>	<u>433,451</u>	
Jumlah - Entitas Anak	<u>3,786,586</u>	<u>4,563,331</u>	<u>3,129,599</u>	Total - Subsidiaries
Jumlah - Konsolidasian	<u>6,247,462</u>	<u>6,306,748</u>	<u>4,562,190</u>	Total - Consolidated

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Perusahaan:			The Company:
- Pajak kini	2,014,978	328,073	Current tax -
- Pajak tangguhan	<u>(1,585,397)</u>	<u>327,083</u>	Deferred tax -
	<u>429,581</u>	<u>655,156</u>	
Entitas Anak:			Subsidiaries:
- Pajak kini	15,220,210	11,255,470	Current tax -
- Pajak tangguhan	<u>2,997,448</u>	<u>1,621,270</u>	Deferred tax -
	<u>18,217,658</u>	<u>12,876,740</u>	
Konsolidasi:			Consolidation:
- Pajak tangguhan	<u>(247,340)</u>	<u>(391,288)</u>	Deferred tax -
Jumlah:			Total:
- Pajak kini	17,235,188	11,583,543	Current tax -
- Pajak tangguhan	<u>1,164,711</u>	<u>1,557,065</u>	Deferred tax -
	<u>18,399,899</u>	<u>13,140,608</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/162 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

d. Pajak kini

d. Current taxes

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	38,925,582	29,925,747	<i>Consolidated profit before income tax expense</i>
Ditambah/(dikurangi):			<i>Add/(deduct):</i>
Eliminasi konsolidasian	(59,558,783)	(43,038,456)	<i>Consolidation eliminations</i>
Laba sebelum pajak - Entitas Anak	<u>41,534,335</u>	<u>30,543,420</u>	<i>Profit before income tax - Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>20,901,134</u>	<u>17,430,711</u>	<i>Profit before income tax - the Company</i>
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25%	5,225,283	4,357,678	<i>Income tax at 25%</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	862,080	498,140	<i>Non-deductible expenses</i>
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan untuk keperluan pajak	11,629	51,503	<i>Non-tax deductible fixed assets depreciation</i>
(Pembalikan penyisihan)/penyisihan biaya kesehatan pensiunan	(32,179)	5,478	<i>(Reversal of provision)/provision for post-retirement healthcare benefits</i>
Pendapatan usaha Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	(5,414,996)	(3,878,381)	<i>Income from Subsidiaries and associates</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(195,075)	(149,181)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Pendapatan lain yang dikenakan pajak final (koreksi PNBPN 2007)	(27,161)	-	<i>Other income subject to final tax (PNBP 2007 correction)</i>
Pengakuan aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui	-	(230,081)	<i>Recognition of previously unrecognised deferred tax assets</i>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	429,581	655,156	<i>Corporate income tax expense - the Company</i>
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	18,217,658	12,876,740	<i>Corporate income tax expense - Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan - transaksi konsolidasi	<u>(247,340)</u>	<u>(391,288)</u>	<i>Corporate income tax expense - consolidated transaction</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>18,399,899</u>	<u>13,140,608</u>	<i>Consolidated corporate income tax expense</i>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

* As restated (refer to Note 4) *

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed to the Directorate General of Tax (DGT).

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/163 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

d. Pajak kini (lanjutan)

d. Current taxes (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expense is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	38,925,582	29,925,747	Consolidated profit before income tax expense
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	(59,558,783)	(43,038,456)	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak			Profit before income tax
- Entitas Anak	<u>41,534,335</u>	<u>30,543,420</u>	- Subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>20,901,134</u>	<u>17,430,711</u>	Profit before income tax - the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25%	5,225,283	4,357,678	Income tax at 25%
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	862,080	498,140	Non-deductible expenses
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan untuk keperluan pajak	11,629	51,503	Non-tax deductible fixed assets depreciation
(Pembalikan penyisihan)/penyisihan biaya kesehatan pensiunan	(32,179)	5,478	(Reversal of provision)/provision for post-retirement healthcare benefits
Pendapatan usaha Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	(5,414,996)	(3,878,381)	Income from Subsidiaries and associates
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(195,075)	(149,181)	Interest income subject to final tax
Pendapatan lain yang dikenakan pajak final (koreksi PNBPN 2007)	(27,161)	-	Other income subject to final tax (PNBP 207 correction)
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Penyisihan penurunan nilai atas aset keuangan	1,536,551	294,102	Provision for impairment of financial assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	66,458	248,074	Provision for employee benefits
Penyisihan insentif dan bonus kinerja (tantiem)	31,901	221,720	Provision for incentives and performance bonuses (tantiem)
Kenaikan biaya hukum yang masih harus dibayar	752	11,059	Increase in accrued legal costs
Penyusutan aset tetap	(38,098)	(356,702)	Fixed assets depreciation
Pembalikan penyisihan penurunan nilai persediaan	66,264	(41,698)	Reversal of allowance for decline in value of inventories
Aset dan liabilitas sewa pembiayaan	(4,680)	(4,030)	Finance lease assets and liabilities
Penurunan aset yang tidak dikapitalisasi	(15)	(720)	Decrease of non capitalised assets
Diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi	(73,736)	-	Discount and unamortised debt issuance cost
Pemakaian rugi fiskal	<u>-</u>	<u>(928,969)</u>	Utilisation of fiscal losses
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	2,014,978	328,073	Current corporate income tax expense - the Company
Beban pajak penghasilan kini - Entitas Anak	<u>15,220,210</u>	<u>11,255,470</u>	Current corporate income tax expense - Subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>17,235,188</u>	<u>11,583,543</u>	Consolidated current corporate income tax expenses
Utang pajak dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	1,058,400	Tax liability from restructuring transactions between entities under common controls
Dikurangi: pajak dibayar di muka			Less: prepaid taxes
- Perusahaan	(5,258,985)	(4,773,747)	The Company -
- Entitas Anak	<u>(15,220,210)</u>	<u>(11,255,470)</u>	Subsidiaries -
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - Perusahaan	<u>(3,244,007)</u>	<u>(3,387,274)</u>	Over payment of corporate income tax - The Company -

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/164 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

40. TAXATION (continued)

e. Deferred tax

The details of deferred tax assets and liabilities as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010 were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Perusahaan:				The Company:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,572,224	2,505,766	2,257,692	Provision for employee benefits
Penyisihan penurunan nilai aset keuangan	2,112,690	576,139	138,103	Provision for impairment of financial assets
Setoran saham dalam bentuk aset	928,919	928,919	-	Capital contribution in the form of assets
Aset tetap	530,733	568,831	694,150	Fixed assets
Cadangan bonus dan insentif	404,869	372,968	151,248	Provision for bonuses and incentives
Penyisihan penurunan nilai aset <i>Non-Free dan Non-Clear</i>	261,659	261,674	293,078	Provision for impairment of Non-Free and Non-Clear assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	132,873	66,609	108,307	Provision for decline in value of inventories
Liabilitas lain-lain	116,736	115,984	89,996	Other liabilities
Aset dan liabilitas sewa pembiayaan yang terkait	(25,373)	(20,693)	(16,663)	Finance lease assets and related liabilities
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	-	928,969	Tax loss carry forward
Biaya emisi belum diamortisasi	(73,736)	-	-	Unamortised debt issuance cost
	<u>6.961.594</u>	<u>5.376.197</u>	<u>4.644.880</u>	
	<u>2011</u>	<u>2010</u>		
Aset pajak tangguhan awal tahun	5,376,197	4,644,880		Deferred tax assets at the beginning of the year
Dicatat pada ekuitas	-	1,058,400		Charged to equity
Dikreditkan/(dibebankan) pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	<u>1,585,397</u>	<u>(327,083)</u>		Credited/(charged) to consolidated statement of comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>6,961,594</u></u>	<u><u>5,376,197</u></u>		Deferred tax assets at the end of the year
	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Entitas Anak:				Subsidiaries:
Aset tetap	331,226	39,664	(16,257)	Fixed assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	113,688	95,546	104,257	Provision for employee benefits
Pendapatan tangguhan	82,422	316,452	658,968	Deferred revenue
Penyisihan penurunan nilai	45,756	40,309	41,920	Provision for impairment
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	3,508	30,177	43,170	Tax loss carry forward
Cadangan bonus dan insentif	1,345	(4,197)	2,629	Provision for bonuses and incentives
Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi	1,160	2,998	2,821	Provision for decommissioning and site restoration
Biaya yang tidak terpulihkan	-	604,518	709,973	Unrecovered cost
Aset minyak dan gas bumi	(7,513)	(439,253)	(335,559)	Oil and gas properties
Lain-lain	<u>1,774</u>	<u>66,356</u>	<u>157,468</u>	Others
	<u>573,366</u>	<u>752,570</u>	<u>1,369,390</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/165 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	752,570	1,369,390	Deferred tax assets at the beginning of the year
Selisih penjabaran Dibebankan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	-	(91,450)	Translation adjustments Charged to consolidated statement of comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>573,366</u>	<u>752,570</u>	Deferred tax assets at the end of the year

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Transaksi pada konsolidasian Laba yang belum direalisasikan dari transaksi konsolidasian	922,628	675,288	284,000	Transaction on consolidation Unrealised profits from consolidation transaction level

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Aset pajak tangguhan awal tahun	675,288	284,000	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dikreditkan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	247,340	391,288	Credited to consolidated statement of comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>922,628</u>	<u>675,288</u>	Deferred tax assets at the end of the year

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Konsolidasian Aset pajak tangguhan awal tahun	6,804,055	6,298,270	Consolidation Deferred tax assets at the beginning of the year
Dicatat pada ekuitas	-	1,058,400	Charged to equity
Selisih penjabaran Dikreditkan/(dibebankan) pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	-	(91,450)	Translation adjustments Credited/(charged) to consolidated statement of comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>1,653,533</u>	<u>(461,165)</u>	Deferred tax assets at the end of the year
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>8,457,588</u>	<u>6,804,055</u>	

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Jumlah aset pajak tangguhan - konsolidasian - bersih	<u>8,457,588</u>	<u>6,804,055</u>	<u>6,298,270</u>	Total deferred tax assets - consolidated - net

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak:				Deferred tax liabilities Subsidiaries:
Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi	2,609,956	2,229,956	2,406,724	Provision for decommissioning and site restoration
Aset sewa pembiayaan	1,834,548	1,785,733	1,755,896	Finance lease assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	364,283	334,074	345,293	Provision for employee benefits
Pendapatan tangguhan	284,506	332,990	361,778	Deferred revenue
Penyisihan penurunan nilai	27,884	12,889	-	Provision for impairment
Aset yang tidak dikapitalisasi	(136,838)	(99,631)	(108,854)	Non-capitalised assets
Excess fair value over NBV	(507,505)	(588,205)	(767,766)	Excess fair value over NBV
Aset tetap	(2,753,961)	(2,103,604)	(1,538,414)	Fixed assets
Aset minyak dan gas bumi	(10,379,977)	(7,662,348)	(7,081,803)	Oil and gas properties
Lain-lain	2,442	(16,075)	84,551	Others

Jumlah liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian - bersih	<u>(8,654,662)</u>	<u>(5,774,221)</u>	<u>(4,542,595)</u>	Total deferred tax liabilities - consolidated - net
---	---------------------------	---------------------------	---------------------------	--

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/166 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax (continued)

	2011	2010*	
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(5,774,221)	(4,542,595)	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Dibebankan pada goodwill yang berasal dari akuisisi	-	(54,143)	Charged to goodwill due to acquisition
Selisih penjabaran	(62,197)	(81,583)	Translation adjustments
Dibebankan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	(2,818,244)	(1,095,900)	Charged to consolidated statement of comprehensive income
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	(8,654,662)	(5,774,221)	Deferred tax liabilities at the end of year

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

f. Administrasi

f. Administration

Grup menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan perubahan terakhir Undang-undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

The Group calculates and pays their tax obligations separately. Based on the most recent amendments of the Income Tax Law effective on 1 January 2008, the Directorate General of Tax may decide and amend tax liabilities within a period of 5 (five) years from the date taxes payable become due.

Berdasarkan peraturan peralihan, pajak untuk tahun fiskal sebelum tahun 2008 dapat diperiksa oleh Otoritas Perpajakan dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun atau paling lambat tanggal 31 Desember 2013.

Under the transitional regulation, taxes for fiscal years prior to 2008 may be assessed by the Tax Authorities for the earlier of 10 (ten) years and up to 31 December 2013.

g. Surat ketetapan pajak

g. Tax assessment letters

Perusahaan

The Company

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ Number and issue date of assessment letter	Tahun pajak/ Fiscal year	Jenis pajak/ Type of taxes	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal/ Underpayment/overpayment or fiscal loss	Keberatan/banding yang diajukan oleh Perusahaan/ Objection/appeal according to the Company	Status pada tanggal laporan/ Status as at the date of the report
00089/406/08/051/10 29 November/ November 2010	2008	PPh Badan/ Corporate Income Tax	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp6,422,395	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp6,652,230	Dalam proses keberatan/ In objection process
00110/406/07/051/10 19 Maret/ March 2010	2007	PPh Badan/ Corporate Income Tax	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp2,905,134	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp2,905,134	Selesai dengan/ Settled by 00002/306/07/051/11& KEP-00066/WP.1.19/ KP.0303/2011/
00142/207/07/051/10 19 Maret/ March 2010	2007	PPN/VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1,958,230	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp30,741	Pengajuan keberatan telah ditolak/ Objection was rejected
KEP-248/WPJ.19/ BD.05/2011 30 Maret/ March 2011	2007	PPN/VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp2,898,180	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp107,615	Dalam proses banding/ In appeal process

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/167 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

g. Tax assessment letters (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ <i>Number and assessment letter issue date</i>	Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Jenis pajak/ <i>Type of taxes</i>	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal/ <i>Underpayment/ overpayment or fiscal loss</i>	Keberatan/banding yang diajukan oleh Perusahaan/ <i>Objection/appeal according to the Company</i>	Status pada tanggal laporan/ <i>Status as at the date of the report</i>
00009/206/05/051/08 23 Juli/July 2008	2005	PPH Badan/ <i>Corporate Income Tax</i>	Kurang bayar sebesar/ <i>Underpayment of</i> Rp1,820,784	Lebih bayar sebesar/ <i>Overpayment of</i> Rp680,033	Pengajuan keberatan telah ditolak/ <i>Objection was rejected</i>
KEP-659/PJ.07/2009 10 Agustus/August 2009	2005	PPH Badan/ <i>Corporate Income Tax</i>	Kurang bayar sebesar/ <i>Underpayment of</i> Rp1,820,784	Lebih bayar sebesar/ <i>Overpayment of</i> Rp1,913,491	Dalam proses banding/ <i>In appeal process</i>
00035/206/04/051/08 8 Januari/January 2008	2004	PPH Badan/ <i>Corporate Income Tax</i>	Kurang bayar sebesar/ <i>Underpayment of</i> Rp1,121,214	Lebih bayar sebesar/ <i>Overpayment of</i> Rp1,793,187	Pengajuan keberatan telah ditolak/ <i>Objection was rejected</i>
KEP-80/PJ.07/2009 2 Maret/March 2009	2004	PPH Badan/ <i>Corporate Income Tax</i>	Kurang bayar sebesar/ <i>Underpayment of</i> Rp1,121,214	Lebih bayar sebesar/ <i>Overpayment of</i> Rp397,837	Dalam proses banding/ <i>In appeal process</i>
00008/206/03/051/06 22 Desember/ December 2006	2003	PPH Badan/ <i>Corporate Income Tax</i>	Kurang bayar sebesar/ <i>Underpayment of</i> Rp72,002	Lebih bayar sebesar/ <i>Overpayment of</i> Rp632,601	Pengajuan keberatan telah diputuskan diterima sebagian/ <i>Objection was processed and accepted partially</i>
089/WP.J.19/BD.05/2008 13 Maret/March 2008	2003	PPH Badan/ <i>Corporate Income Tax</i>	Lebih bayar sebesar/ <i>Overpayment of</i> Rp40,441	Lebih Bayar sebesar/ <i>Overpayment of</i> Rp341,338	Dalam proses banding/ <i>In appeal process</i>
00075/207/02/051/05 3 Juni/June 2005	2002	PPN Retensi, Bonus dan Komisi, Kontrak Kerja Sama/VAT <i>Retention, Bonus and Commission for Cooperation Contract</i>	Kurang bayar sebesar/ <i>Underpayment of</i> Rp949,696	Nihil/Nil	Pengajuan keberatan telah ditolak/ <i>Objection was rejected</i>
KEP-196/PJ.54/2006 24 Agustus/August 2006	2002	PPN Retensi, Bonus dan Komisi Kontrak Kerja Sama/VAT <i>Retention, Bonus and Commission for Cooperation Contract</i>	Kurang bayar sebesar/ <i>Underpayment of</i> Rp949,696	Nihil/Nil	Pengajuan keberatan telah diputuskan diterima sebagian/ <i>Objection was processed and accepted partially</i>
Put.13366/PP/M.II/16/2008 19 Februari/ February 2008	2002	PPN Retensi Bonus dan Komisi Kontrak Kerja Sama/VAT <i>Retention, Bonus and Commission for Cooperation Contract</i>	Kurang bayar sebesar/ <i>Underpayment of</i> Rp947,773	Kurang bayar sebesar/ <i>Underpayment of</i> Rp947,773	Kurang bayar telah dibebankan sementara menunggu keputusan peninjauan kembali (PK) dari Mahkamah Agung/ <i>Underpayment was recognised while waiting for the Supreme Court's judicial review decision</i>

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/168 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

g. Tax assessment letters (continued)

PHE

PHE

BP West Java (sekarang PHE ONWJ Ltd.) sebagai perusahaan yang berdomisili di negara Inggris dikenakan pajak atas Bunga Dividen dan Royalti (PBDR) sebesar 10% atas pendapatan sebelum pajak sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam *tax treaty* antara Pemerintah Indonesia dan Inggris. Menurut laporan audit Pemerintah tahun 2001-2009, kewajiban pembayaran PBDR yang dilakukan oleh BP West Java seharusnya sebesar 20% yang mengacu kepada ketentuan Undang-Undang Pajak Indonesia sehingga tarif *tax treaty* antara pemerintah Indonesia dan Inggris tidak berlaku.

BP West Java (now PHE ONWJ Ltd.) as a company domiciled in United Kingdom ("UK"), applied a 10% tax rate on income before income tax in accordance with the provisions stipulated in the Tax Treaty between the Government of Indonesia and the UK. According to the Government audit report for 2001-2009, PBDR payment obligations undertaken by BP West Java should be 20% with reference to the provisions of Tax Law Indonesia so that the tax treaty between Indonesia and the UK Government is not applicable.

Terkait dengan hal ini, PHE ONWJ Ltd. pada tahun 2011 telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2001 sampai dengan 2009 sebesar US\$66.172.798 karena perbedaan tarif. Pada tanggal 31 Desember 2011, pembayaran atas SKPKB belum dilaksanakan.

In relation to this condition, PHE ONWJ Ltd. in 2011 has received a Tax Underpayment Assessment Letters amounting to US\$66,172,798 for the difference on tax rate for the fiscal years of 2001 through 2009. As of 31 December 2011, no payment has been made by the Company.

Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan sudah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan juga mengajukan surat keberatan atas semua SKPKB.

On 26 January 2012, the Company has paid all the Tax Underpayment Assessment Letters. The Company also submitted a tax objection letter on these Tax Underpayment Assessment Letters.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi yang dibukukan oleh SKPKB tidak memiliki dasar yang kuat. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dibukukan oleh manajemen pada tanggal neraca.

Management believes that the Tax Underpayment Assessment Letters are without merit. As such no provision has been made by management at the balance sheet date.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/169 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Saldo signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

41. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

Significant related party accounts are as follows:

<u>Deskripsi akun</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	<u>Account description</u>
Kas dan setara kas (Catatan 6)	26,624,867	19,072,858	13,635,142	Cash and cash equivalents (Note 6)
Dana yang dibatasi penggunaannya (Catatan 7)	451,080	1,537,984	705,663	Restricted funds (Note 7)
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 41a)	19,695,596	8,487,558	16,586,010	Trade receivables - related parties (Note 41a)
Piutang dari Pemerintah (Catatan 9)	17,282,499	13,366,485	19,901,312	Due from the Governments (Note 9)
Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 41b)	1,666,606	3,364,425	2,692,632	Other receivables - related parties (Note 41b)
Uang muka dividen dan lain-lain (Catatan 26)	-	1,500,000	47,411,701	Dividend advances and others (Note 26)
Investasi dalam <i>Medium Term Notes</i> (Catatan 11)	2,000,000	3,000,000	4,000,000	Investment in Medium Term Notes (Note 11)
Dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar (Catatan 14c)	126,549	53,638	71,367	Restricted funds - non current (Note 14c)
	<u>67,847,197</u>	<u>50,382,948</u>	<u>105,003,827</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>22%</u>	<u>19%</u>	<u>35%</u>	As a percentage of total assets
Pinjaman jangka pendek (Catatan 15)	14,876,187	10,824,572	7,440,053	Short-term loans (Note 15)
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 41c)	1,296,325	1,161,139	1,058,301	Trade payables related parties (Note 41c)
Utang kepada pemerintah (Catatan 17)	24,279,784	20,632,434	36,198,316	Due to Government (Note 17)
Liabilitas jangka panjang (Catatan 19a)	8,292,906	10,147,607	5,585,000	Long-term liabilities (Note 19a)
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 41d)	601,833	349,673	616,851	Other payables - related parties (Note 41d)
	<u>49,347,035</u>	<u>43,115,425</u>	<u>50,898,521</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>25%</u>	<u>27%</u>	<u>32%</u>	As a percentage of total liabilities

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/170 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
YANG BERELASI (lanjutan)**

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

a. Piutang usaha

Piutang usaha pada pihak yang berelasi dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, dan energi panas bumi dan ekspor minyak mentah dan hasil minyak.

a. Trade receivables

Related party receivables resulting from domestic sales of crude oil, natural gas and geothermal energy and the export of crude oil and oil products.

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Piutang usaha pihak berelasi	20,036,474	10,053,217	17,202,458	<i>Trade receivables from related parties</i>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	<u>(340,878)</u>	<u>(1,565,659)</u>	<u>(616,448)</u>	<i>Less: Provision for impairment</i>
Bersih	19,695,596	8,487,558	16,586,010	<i>Net</i>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(19,695,596)</u>	<u>(8,132,182)</u>	<u>(15,190,314)</u>	<i>Less : current portion</i>
Bagian tidak lancar - bersih (Catatan 14)	<u> =</u>	<u>355,376</u>	<u>1,395,696</u>	<i>Non-current portion - net (Note 14)</i>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

*As restated (refer to Note 4) **

Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Trade receivables by customer are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dan anak Perusahaan	13,868,977	5,319,303	6,872,029	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) and Subsidiaries Indonesian Armed Forces/Police</i>
TNI/POLRI	3,886,043	1,721,362	6,263,611	<i>PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	385,061	126,608	602,423	<i>PT Pupuk Kalimantan Timur</i>
PT Pupuk Kalimantan Timur	368,136	5,670		<i>PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	276,669	354,482	210,405	<i>Pacific Petroleum & Trading Co</i>
Pacific Petroleum & Trading Co.	238,664	181,118	156,601	<i>PT Elnusa Petrofin</i>
PT Elnusa Petrofin	181,645	297,992	267,058	<i>PT Pusri Palembang</i>
PT Pusri Palembang	179,993	151,038	262,876	<i>PT Petrokimia Gresik</i>
PT Petrokimia Gresik	111,146		2,983	<i>PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)</i>
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	60,622	222,538	220,913	<i>PT Trans Pacific Petrochemical Indotama</i>
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	-	1,652,598	1,735,444	<i>Others</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	<u>479,518</u>	<u>20,508</u>	<u>608,115</u>	<i>(each below Rp100,000)</i>
	20,036,474	10,053,217	17,202,458	
Penyisihan penurunan nilai	<u>(340,878)</u>	<u>(1,565,659)</u>	<u>(616,448)</u>	<i>Provision for impairment</i>
	<u>19,695,596</u>	<u>8,487,558</u>	<u>16,586,010</u>	

Piutang usaha berdasarkan umur dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The ageing of trade receivables from related parties is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Lancar dan 0 - 3 bulan	19,536,541	6,950,926	12,245,572	<i>Current and 0 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	122,141	-	217,472	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	121,178	1,049,371	2,272,856	<i>6 - 12 months</i>
12 - 24 bulan	12,532	138,611	2,267,761	<i>12 - 24 months</i>
Jatuh tempo lebih dari 24 bulan	<u>244,082</u>	<u>1,914,309</u>	<u>198,797</u>	<i>Outstanding for more than 24 months</i>
	<u>20,036,474</u>	<u>10,053,217</u>	<u>17,202,458</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

*As restated (refer to Note 4) **

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/171 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

41. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

a. Piutang usaha (lanjutan)

a. Trade receivables (continued)

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment of trade receivables from related parties are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
Saldo awal	(1,565,659)	(616,448)	(643,503)	<i>Beginning balance</i>
Reklasifikasi	1,509,887	-	-	<i>Reclassification</i>
Laba selisih kurs	38,640	24,044	79,182	<i>Foreign exchange gain</i>
Penurunan nilai selama tahun berjalan	<u>(323,746)</u>	<u>(973,255)</u>	<u>(52,127)</u>	<i>Impairment during the year</i>
Saldo akhir	<u>(340,878)</u>	<u>(1,565,659)</u>	<u>(616,448)</u>	<i>Ending balance</i>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

* As restated (refer to Note 4) *

Manajemen Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang dengan menggunakan pendekatan penurunan nilai secara individual.

The Company's management has provided an allowance for the impairment of receivables on an individual impairment approach.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak yang berelasi.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses that may arise from the uncollectible trade receivables from related parties.

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

Piutang lain-lain berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Other receivables by customer are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
PT Trans Pacific				<i>PT Trans Pacific</i>
Petrochemical Indotama	5,059,095	2,718,010	1,897,820	<i>Petrochemical Indotama</i>
PT Donggi Senoro LNG	1,045,569	-	-	<i>PT Donggi Senoro LNG</i>
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	521,561	646,289	711,769	<i>PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Merpati Nusantara (Persero)	212,665	-	-	<i>PT Merpati Nusantara (Persero)</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	<u>59,242</u>	<u>7,205</u>	<u>90,780</u>	<i>Others (each below Rp100,000)</i>
Penyisihan penurunan nilai	<u>6,898,132</u>	<u>3,371,504</u>	<u>2,700,369</u>	<i>Provision for impairment</i>
	<u>(5,231,526)</u>	<u>(7,079)</u>	<u>(7,737)</u>	<i>Provision for impairment</i>
Sub jumlah	1,666,606	3,364,425	2,692,632	<i>Subtotal</i>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(182,803)</u>	<u>(2,847,293)</u>	<u>(118,991)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar - bersih (Catatan 14)	<u>1,483,803</u>	<u>517,132</u>	<u>2,573,641</u>	<i>Non-current portion - net (Note 14)</i>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

* As restated (refer to Note 4) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/172 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

b. Piutang lain-lain (lanjutan)

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010*	1 Januari/ January 2010*
Saldo awal	(7,079)	(7,737)	(9,460)
Reklasifikasi	(1,509,887)	-	-
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(3,714,811)	-	-
Pembalikan penyisihan	251	658	1,723
Saldo akhir	(5,231,526)	(7,079)	(7,737)

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak yang berelasi.

Piutang dari PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI)

Piutang Perusahaan dari TPPI pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar US\$555.602.521 (31 Desember 2010: US\$486.115.368, 1 Januari 2010: US\$386.115.368) terdiri dari piutang usaha atas penjualan Senipah condensate (Piutang Senipah) sebesar US\$183.805.769 (2010: US\$184.621.745, 2009: US\$184.621.745) dan piutang lain-lain atas penyerahan Low Sulphur Waxed Residue Delayed Payment Notes (LSWR DPN) sebesar US\$371.796.752 (31 Desember 2010: US\$301.493.623, 1 Januari 2010: US\$201.493.623).

Pada tanggal 28 Desember 2011 telah ditandatangani Master Restructuring Agreement (MRA) yang berisikan hal-hal penting sebagai berikut:

- Tanggal efektif berlakunya MRA adalah maksimum 75 hari kalender setelah ditandatanganinya perjanjian pendukung.
- Piutang LSWR DPN terdiri dari pokok sebesar US\$371.796.752 dan bunga sebesar US\$34.464.314, serta piutang Senipah terdiri dari pokok US\$183.805.769 dan bunga sebesar US\$36.369.771.
- Untuk piutang LSWR DPN, TPPI akan membayar uang muka secara tunai sebesar US\$300.000.000 dan menerbitkan Standby Letter of Credit ("SBLC") sebesar US\$106.263.569 yang akan diselesaikan paling lambat 15 Maret 2012.

41. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

b. Other receivables (continued)

Movements in the provision for impairment of other receivables from related parties are as follows:

	2011	2010*	1 Januari/ January 2010*	
Saldo awal	(7,079)	(7,737)	(9,460)	Beginning balance
Reklasifikasi	(1,509,887)	-	-	Reclassification
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(3,714,811)	-	-	Impairment during the year
Pembalikan penyisihan	251	658	1,723	Reversal of provision
Saldo akhir	(5,231,526)	(7,079)	(7,737)	Ending balance

As restated (refer to Note 4) *

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses that may arise from the uncollectible other receivables from related parties.

Receivables from PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI)

The Company's receivables from TPPI as of 31 December 2011 amount to US\$555,602,521 (31 December 2010: US\$486,115,368, 1 January 2010: US\$386,115,368), consisting of trade receivables from sales of Senipah condensate (Senipah Receivable) amounting to US\$183,805,769 (2010: US\$184,621,745, 2009: US\$184,621,745), and other receivables from Low Sulphur Waxed Residue Delayed Payment Notes (LSWR DPN) of US\$371,796,752 (31 December 2010: US\$301,493,623, 1 January 2010: US\$201,493,623).

On 28 December 2011, a Master Restructuring Agreement (MRA) was signed containing the following important matters:

- The effective date of MRA is maximum 75 calendar days after the signing of the supporting agreement.
- The receivables from LSWR DPN consist of the principal amounting to US\$371,796,752 and interest amounting to US\$34,464,314, and receivables from Senipah consist of the principal amounting to US\$183,805,769 and interest amounting to US\$36,369,771.
- For the receivables from LSWR DPN, TPPI will pay a down payment of US\$300,000,000 and issue a Standby Letter of Credit ("SBLC") in the amount of US\$106,263,569 to be completed on 15 March 2012 at the latest.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/173 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

b. Piutang lain-lain (lanjutan)

Piutang dari PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) (lanjutan)

- Untuk piutang Senipah, TPPI akan mencicil pembayarannya selama 10 tahun dihitung mulai tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2021.

Namun demikian, walaupun MRA telah ditandatangani, Perusahaan masih belum memperoleh keyakinan atas arus kas yang akan diterima di masa depan terkait dengan pelunasan piutang dari TPPI. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sebelumnya bahwa TPPI sering tidak dapat memenuhi komitmennya kepada Perusahaan walaupun telah didukung oleh perjanjian tertulis. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, Perusahaan telah melakukan penyisihan penurunan nilai sebesar Rp5.059.095, Rp1.306.589 dan Rp552.413 terhadap piutang dari TPPI.

PT Donggi Senoro LNG

Pinjaman jangka panjang ditujukan untuk pembangunan fasilitas produksi Gas Alam Cair ("LNG") yang berkapasitas 2 juta ton per tahun. Lokasi proyek terletak di Banggai, Sulawesi. Proyek ini dilaksanakan oleh PT Donggi Senoro LNG dimiliki oleh PT Pertamina Hulu Energi (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59,9%), dan PT Medco LNG Indonesia (11,1%). Proyek yang direncanakan selama 4 tahun ini bernilai US\$2.802 juta yang dibiayai 40% dari ekuitas (US\$1.120 juta) dan 60% dari pinjaman (US\$1.681 juta).

Pinjaman jangka panjang sebesar US\$120.086.363 (setara dengan Rp1.045.569) diberikan oleh PHE kepada PT Donggi Senoro LNG sesuai dengan perjanjian pinjaman pemegang saham yang dibuat di 2011 antara PHE, pemegang saham PT Donggi Senoro LNG lainnya (PT Medco LNG Indonesia dan Sulawesi LNG Development Limited) dan PT Donggi Senoro LNG.

Sesuai dengan perjanjian tersebut, tanggal jatuh tempo pembayaran adalah 24 bulan setelah tanggal 21 Januari 2011 (tanggal Keputusan Investasi Final) dengan kemungkinan dapat diperpanjang dengan persetujuan semua pemberi pinjaman.

41. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

b. Other receivables (continued)

Receivables from PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) (continued)

- For the receivables from Senipah, TPPI will settle the amount in installments for 10 years starting from 31 December 2012 to 31 December 2021.

Regardes with the signing of the MRA, the Company has not obtained certainty of the cash flow that will be collected in the future pertaining to receivables from TPPI. This is based on previous experiences that TPPI was unable to fulfil its commitment to the Company even with the support of a written agreement. Thus, as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010, the Company has made provision for impairment of Rp5,059,095, Rp1,306,589 and Rp552,413 against receivables from TPPI.

PT Donggi Senoro LNG

The long-term receivable is aimed for construction of Liquefied Natural Gas ("LNG") production facility with a capacity of 2 million tonnes per year. The project is located in Banggai, Sulawesi. This project is conducted by PT Donggi Senoro LNG which is owned by PT Pertamina Hulu Energi (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59.9%) and PT Medco LNG Indonesia (11.1%). This project, which is planned to be finalised in 4 years, is amounting to US\$2,802 million funded by 40% of equity (US\$1,120 million) and 60% of loan (US\$1,681 million).

The long-term loan of US\$120,086,363 (equivalent to Rp1,045,569) is provided by PHE to a PT Donggi Senoro LNG pursuant to shareholder loan agreement entered in 2011 between PHE, other shareholders of PT Donggi Senoro LNG (PT Medco LNG Indonesia and Sulawesi LNG Development Limited) and PT Donggi Senoro LNG.

In accordance with the agreement, the repayment date is falls 24 months after 21 January 2011 (date of Final Investment Decision) with the possibility of extension, which is subject to the consent of all lenders.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/174 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

b. Piutang lain-lain (lanjutan)

PT Donggi Senoro LNG (lanjutan)

Tingkat suku bunga pinjaman adalah *London Interbank Offering Rate* ("LIBOR") Dolar Amerika Serikat satu bulan ditambah 3,75% per tahun. Pembayaran bunga jatuh tempo pada setiap akhir periode (yaitu: tiga bulan setelah pinjaman dicairkan). Akan tetapi, berdasarkan perjanjian pemegang saham, bunga yang timbul di 2011 ditambahkan ke pinjaman pokok tersebut pada akhir periode bunga karena fasilitas produksi LNG masih dalam tahap konstruksi.

Pendapatan bunga selama 2011 adalah US\$1.495.268 (setara dengan Rp13.127). Semua pendapatan bunga ditambahkan ke dalam piutang pinjaman pokok.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda)

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan dan Garuda menandatangani Perjanjian Pengalihan Utang No. 1617/C00000/2009-SO. Berdasarkan perjanjian ini, utang usaha Garuda sebesar US\$76.484.912 atas pembelian avtur dari Perusahaan untuk periode 1 Juni 2004 sampai dengan 30 Juni 2006 dikonservasikan menjadi pinjaman jangka panjang, yang dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah 1,75% per tahun. Bunga terutang setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember, dimulai pada tanggal 31 Desember 2009.

Jadwal pembayaran kembali pinjaman adalah sebagai berikut: 1% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember 2009, 5% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 18,8% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember setiap tahun selanjutnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Denda sebesar 2% per tahun dikenakan atas keterlambatan pembayaran.

41. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

b. Other receivables (continued)

PT Donggi Senoro LNG (continued)

Interest rate for the loan is United States Dollar one month London Interbank Offering Rate ("LIBOR") plus 3.75% per annum. The interest payment is due on the last day of each interest period (i.e. three month after the loan drawdown). However, in accordance with a shareholders agreement, for 2011, interest accruing is compounded with the loan on the last day of each interest period since the LNG production facility is still under construction.

Interest income for 2011 is US\$1,495,268 (equivalent to Rp13,127). All interest income has been compounded to the loan receivable.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda)

On 19 October 2009, the Company and Garuda signed a Transfer of Debt Agreement No. 1617/C00000/2009-SO. Based on this agreement, Garuda's trade payables amounting to US\$76,484,912 for the purchase of Avtur from the Company for the period from 1 June 2004 to 30 June 2006 have been converted into a long-term loan, which is subject to interest at the rate of six months LIBOR plus 1.75% per annum. Interest is payable every 30 June and 31 December starting on 31 December 2009.

The schedule of loan repayments is as follows: 1% of loan principal on 31 December 2009, 5% of loan principal on 31 December 2010 and 18.8% of loan principal on 31 December of each year thereafter until 31 December 2015. A penalty of 2% per annum is applied for late payments.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/175 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
YANG BERELASI (lanjutan)**

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

b. Piutang lain-lain (lanjutan)

b. Other receivables (continued)

**PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
(Garuda) (lanjutan)**

**PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda)
(continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 saldo piutang jangka panjang kepada Garuda yang direstrukturisasi masing-masing sebesar US\$57.516.654 atau setara Rp521.561 US\$71.895.817 atau setara Rp646.415, dan US\$75.720.062 atau setara Rp711.769.

As of 31 December 2011, 31 December 2010, and 1 January 2010 the outstanding restructured long-term receivables from Garuda amounted to US\$57,516,654 or equivalent to Rp521,561, US\$71,895,817 or equivalent to Rp646,415, and US\$75,720,062 or equivalent to Rp711,769 respectively.

Mutasi piutang dari Garuda yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

The movements of the restructured receivables from Garuda are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	646,415	711,769	Beginning balance
Penerimaan	(130,706)	(34,384)	Receipts
Laba/(rugi) selisih kurs	<u>5,852</u>	<u>(30,970)</u>	Foreign exchange gain/(loss)
	521,561	646,415	
Bagian lancar disajikan sebagai piutang lain-lain	<u>(130,390)</u>	<u>(129,283)</u>	Current portion presented as an other receivable
Bagian tidak lancar - bersih	<u>391,171</u>	<u>517,132</u>	Non-current portion - net

**PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)
(MNA)**

**PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)
(MNA)**

Pada tanggal 27 Oktober 2009, MNA telah mengajukan permohonan untuk merestrukturisasi utangnya. Kesepakatan dicapai pada tanggal 17 Oktober 2011 melalui rapat dengan Kementerian BUMN. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo piutang jangka panjang kepada MNA yang direstrukturisasi sebesar Rp212.665. Pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, Perusahaan telah membuat cadangan penurunan nilai sebesar Rp165.602, Rp203.298, dan RpNihil terhadap piutang ini.

On 27 October 2009, MNA requested to restructure its payable. An agreement was made on 17 October 2011 through a meeting at the Ministry of State-Owned Enterprises. As of 31 December 2011, the outstanding restructured long-term receivables from MNA amounted to Rp212,665. As of 31 December 2011, 31 December 2010, and 1 January 2010, the Company has provided an allowance for impairment amounted to Rp165,602, Rp203,298, and RpNil, respectively.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/176 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
YANG BERELASI (lanjutan)**

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

c. Utang usaha

c. Trade payables

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari/ January 2010*</u>	
PT Rekayasa Industri	351,035	422,212	248,036	PT Rekayasa Industri
PT PAL Indonesia (Persero)	153,121	-	-	PT PAL Indonesia (Persero)
PT Badak NGL	126,545	-	-	PT Badak NGL
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	124,398	-	-	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	-	344,567	379,461	Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.
Korea Indonesia Petroleum Co.	-	349	192,626	Korea Indonesia Petroleum Co.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	<u>541,226</u>	<u>394,011</u>	<u>238,178</u>	Others (each below Rp100,000)
Jumlah	<u>1,296,325</u>	<u>1,161,139</u>	<u>1,058,301</u>	Total

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

d. Utang lain-lain

d. Other payables

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
PT Badak NGL	514,388	315,460	462,679	PT Badak NGL
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	<u>87,445</u>	<u>34,213</u>	<u>154,172</u>	Others (each below Rp100,000)
Jumlah	<u>601,833</u>	<u>349,673</u>	<u>616,851</u>	Total

e. Penjualan dan pendapatan usaha lainnya

e. Sales and other operating revenues

Grup melakukan penjualan dan pendapatan usaha lainnya kepada pihak berelasi pada 2011 dan 2010 yang mencerminkan 45,13% dan 35,07% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya di periode yang sama sebagai berikut:

The Group performed sales and other operating revenues to related parties in 2011 and 2010, representing 45.13% and 35.07% of the total sales and other operating revenues for the year as follow:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi, dan hasil minyak			Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
- Entitas yang berelasi dengan Pemerintah	102,916,200	70,405,125	Entities related to government -
- Pemegang saham	942,755	230,316	Shareholder -
- Perusahaan asosiasi	1,636,066	1,422,811	Associates -
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah			Subsidy reimbursements from the Government
- Pemegang saham	156,519,800	75,976,178	Shareholder -
Penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak			Export of crude oil and oil products
- Perusahaan asosiasi	2,256,004	1,869,171	Associates -

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/177 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
YANG BERELASI (lanjutan)**

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

**e. Penjualan dan pendapatan usaha lainnya
(lanjutan)**

**e. Sales and other operating revenues
(continued)**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Imbalan jasa pemasaran			<i>Marketing fees</i>
- Pemegang saham	1,325,477	1,366,857	<i>Shareholder -</i>
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya			<i>Revenues in relation to other operating activities</i>
- Entitas yang berelasi dengan Pemerintah	494,256	180,565	<i>Entities related to government -</i>
- Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	<u>72,518</u>	<u>71,230</u>	<i>Common key management -</i>
Jumlah	<u>266,163,076</u>	<u>151,522,253</u>	Total

f. Beban pokok penjualan

f. Cost of goods sold

Grup melakukan pembelian dari pihak berelasi pada tahun 2011 dan 2010 yang mencerminkan 31,91% dan 29,39% dari total beban pokok penjualan (Catatan 32) di periode yang sama sebagai berikut:

The Group performed purchases from related parties in 2011 and 2010, representing 31.91% and 29.39% of the total cost of goods sold (Note 32) for the year as follow:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Minyak mentah			<i>Crude oil</i>
Pemegang saham	154,873,161	104,806,968	<i>Shareholder</i>
Gas bumi			<i>Natural gas</i>
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah	2,929	-	<i>Entities related to government</i>
Hasil minyak:			<i>Oil product:</i>
LPG			<i>LPG</i>
Perusahaan asosiasi	5,008,700	2,983,109	<i>Associates</i>
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah	<u>266,318</u>	<u>104,830</u>	<i>Entities related to government</i>
Jumlah	<u>160,151,108</u>	<u>107,894,907</u>	Total

g. Kompensasi manajemen kunci

g. Key management compensation

Manajemen kunci adalah Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Key management is Board of Directors and Commissioners of the Company. The compensation paid or payable to key management is shown below:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Gaji dan imbalan lainnya	<u>174,186</u>	<u>112,684</u>	<i>Salaries and other benefits</i>

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/178 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

41. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

h. Hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi

h. Relations with related parties

Sifat dari hubungan pihak-pihak yang berelasi yang mengadakan transaksi dengan perusahaan:

The nature of the relationships with the related parties is as follows:

<u>Hubungan/ Relations</u>	<u>Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties</u>
<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang saham/<i>Shareholders</i> • Perusahaan asosiasi/<i>Associates</i> • Perusahaan ventura bersama/ <i>Joint ventures</i> • Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan/ <i>Common key management</i> • Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities related to the Government</i> • Personil Manajemen Kunci/ <i>Key Management Personnel</i> 	Pemerintah Republik Indonesia/ <i>The Government of the Republic of Indonesia</i> PT Arun NGL PT Badak NGL PT Elnusa Tbk Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd. Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd. PT Tugu Reasuransi Indonesia PT Asuransi Samsung Tugu PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri PT Trans Java Gas Pipeline PT Asuransi Maipark Indonesia PT Staco Jasapratama Indonesia PT Donggi Senoro LNG PT Patra SK PT Nusantara Regas PT Perta Samtan Gas Koperasi Karyawan Pertamina Dana Pensiun Pertamina Yayasan Kesejahteraan Pegawai Pertamina Tentara Nasional Indonesia (TNI) Polisi Republik Indonesia (Polri) PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk PT Krakatau Steel (Persero) Tbk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk PT PAL Indonesia (Persero) PT Trans Pacific Petrochemical Industries PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero) Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lainnya Perusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) lainnya BNI BRI Bank Mandiri Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Direksi/ <i>Board of Directors</i> Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i> Karyawan lain yang mempunyai peranan kunci dalam Perusahaan/ <i>Other key management personnel</i>

Transaksi antar pihak yang berelasi didasarkan pada kesepakatan antar pihak yang pada umumnya mengacu kepada harga pasar dengan keuntungan tertentu.

Transactions between related parties are based on an agreement between both parties which generally refer to the market price which include a specified margin.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/179 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh komite pengarah strategik yang digunakan untuk mengambil keputusan strategik.

Segmen dikelompokkan menjadi dua kegiatan usaha utama meliputi Hulu dan Hilir, yang merupakan laporan segmen Perusahaan sesuai PSAK No 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi" (Catatan 1a-ii).

42. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the strategic steering committee that are used to make strategic decisions.

Segments are grouped into two principal business activities consisting of Upstream and Downstream, representing the Company's reportable segments as defined in accounting standards for segment reporting SFAS No 5 (Revised 2009) "Operation Segment" (Notes 1a-ii).

	2011					Jumlah konsolidasi/ Total consolidated	
	Hulu/ Upstream	Hilir/ Downstream	Lain-lain/ Others ^{a)}	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination		
Penjualan eksternal	33,165,588	555,167,981	1,432,312	589,765,881	-	589,765,881	External sales
Penjualan antar segmen	35,714,210	3,341,343	1,311,951	40,367,504	(40,367,504)	-	Inter-segment sales
Jumlah segmen pendapatan	68,879,798	558,509,324	2,744,263	630,133,385	(40,367,504)	589,765,881	Total segment revenues
Hasil segmen	40,586,436	8,439,758	126,523	49,152,717	(989,362)	48,163,355	Segment results
Rugi selisih kurs - bersih						(1,419,912)	Foreign exchange loss - net
Pendapatan keuangan						1,034,786	Finance income
Beban keuangan						(2,545,744)	Finance cost
Pendapatan penalti atas keterlambatan pembayaran oleh pelanggan						783,886	Income from penalty on long overdue payments by customers
Penyisihan penurunan nilai piutang						(6,206,256)	Provision for impairment of receivables
Penyisihan penurunan nilai aset minyak dan gas bumi						(1,815,621)	Provision for impairment of oil and gas properties
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi						(58,813)	Share in net income of associates
Pendapatan lain-lain - bersih						989,901	Other income - net
						(9,237,773)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan						38,925,582	Income before income tax expense
Pajak kini						(17,235,188)	Current tax
Pajak tangguhan						(1,164,711)	Deferred tax
						(18,399,899)	
Laba tahun berjalan						20,525,683	Income for the year
Laba yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk						20,471,552	Income attributable to: Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali						54,131	Non-controlling interest
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	132,237,612	237,134,377	5,575,027	374,947,016	(69,345,832)	305,601,184	Segment assets
Investasi	704,279	15,728,117	833,918	17,266,314	(10,868,394)	6,397,920	Investments
Jumlah aset	132,941,891	252,862,494	6,408,945	392,213,330	(80,214,226)	311,999,104	Total assets
Segmen liabilitas	54,569,964	204,702,333	2,743,634	262,015,931	(68,356,470)	193,659,461	Segment liabilities
Beban penyusutan, depleksi dan amortisasi	(3,648,546)	(4,255,163)	(147,730)	(8,051,439)	-	(8,051,439)	Depreciation, depletion and amortisation expense
Penambahan aset tetap, aset minyak & gas serta panas bumi	12,226,143	8,410,239	1,367,713	22,004,095	-	22,004,095	Additions of fixed assets, oil & gas and geothermal properties

a) Lain-lain terdiri dari sewa perkantoran, perumahan dan hotel, jasa pengangkutan udara, jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit, manajemen portofolio, jasa pengeboran minyak dan gas, jasa pengembangan sumber daya manusia dan jasa asuransi.

a) Others consist of offices rental, housing and operation of hotels, air transportation services, health services and operation of hospitals, investment management, oil and gas drilling services, human resources development services and insurance services.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/180 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2010*					Jumlah konsolidasi/ Total consolidated	
	Hulu/ Upstream	Hilir/ Downstream	Lain-lain/ Others ^{a)}	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination		
Penjualan eksternal	28,067,234	402,660,764	1,321,484	432,049,482	-	432,049,482	External sales
Penjualan antar segmen	27,022,430	2,428,374	1,016,479	30,467,283	(30,467,283)	-	Inter-segment sales
Jumlah segmen pendapatan	55,089,664	405,089,138	2,337,963	462,516,765	(30,467,283)	432,049,482	Total segment revenues
Hasil segmen	29,170,450	228,653	28,685	29,427,788	(1,565,153)	27,862,635	Segment results
Laba selisih kurs - bersih						1,695,912	Foreign exchange gain - net
Pendapatan keuangan						814,085	Finance income
Pendapatan penalti atas keterlambatan pembayaran oleh pelanggan						1,894,301	Income from penalty on long overdue payments by customers
Penyisihan penurunan nilai piutang						(1,241,822)	Provision for impairment of receivables
Beban keuangan						(2,632,403)	Finance cost
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi						371	Share in net income of associates
Pendapatan lain-lain - bersih						1,532,668	Other income - net
						2,063,112	
Laba sebelum beban pajak penghasilan						29,925,747	Income before income tax expense
Pajak kini						(11,583,543)	Current tax
Pajak tangguhan						(1,557,065)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan						(13,140,608)	Total income tax expense
Laba tahun berjalan						16,785,139	Income for the year
Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk						16,775,554	Income attributable to: Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali						9,585	Non-controlling interest
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	138,698,537	225,018,537	5,016,242	368,733,316	(108,854,059)	259,879,257	Segment assets
Investasi	31,073	30,936,599	1,523,523	32,491,195	(25,873,616)	6,617,579	Investments
Jumlah aset	138,729,610	255,955,136	6,539,765	401,224,511	(134,727,675)	266,496,836	Total assets
Segmen liabilitas	67,873,820	199,519,702	2,301,803	269,695,325	(107,879,042)	161,816,283	Segment liabilities
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	(4,203,425)	(3,783,098)	(161,298)	(8,147,821)	-	(8,147,821)	Depreciation, depletion and amortisation expense
Penambahan aset tetap, aset minyak & gas serta panas bumi	10,626,234	8,514,610	190,914	19,331,758	-	19,331,758	Additions of fixed assets, oil & gas and geothermal properties

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

As restated (refer to Note 4) *

a) Lain-lain terdiri dari sewa perkantoran, perumahan dan hotel, jasa pengangkutan udara, jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit, manajemen portofolio, jasa pengeboran minyak dan gas, jasa pengembangan sumber daya manusia dan jasa asuransi.

a) Others consist of offices rental, housing and operation of hotels, air transportation services, health services and operation of hospitals, investment management, oil and gas drilling services, human resources development services and insurance services.

Transaksi antar segmen dilakukan dengan mengacu pada syarat yang disetujui di antara perusahaan-perusahaan.

Transaction between segments are carried out at agreed terms between companies.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/181 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari pendapatan konsolidasian Grup berdasarkan segmen geografis:

	2011	2010*
Pendapatan		
Indonesia	551,882,370	393,579,556
Negara lainnya	<u>37,883,511</u>	<u>38,469,926</u>
Pendapatan konsolidasian	<u>589,765,881</u>	<u>432,049,482</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Pendapatan dari dua pelanggan segmen hilir dari PT Pertamina (Persero) pada tahun 2011 dan 2010 mencerminkan 40,47% dan 29,45% (Rp238.681.543 dan Rp127.246.520) dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya.

Seluruh aset Grup secara substansial berlokasi di Indonesia, kecuali aset tetap Petral berupa kantor yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

The following table shows the distribution of the Group's consolidated revenues based on their geographic segments:

Revenues
Indonesia
Other countries

Consolidated revenues

As restated (refer to Note 4) *

Revenue from two customers of the downstream segment in 2011 and 2010 represents approximately 40.47% and 29.45% (Rp238,681,543 and Rp127,246,520) of total sales and other operating revenues.

Substantially all of the Group's assets are located in Indonesia, except for Petral's offices which are located in Hong Kong and Singapore.

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI

a. Kontrak Kerja Sama (KKS)

Kontrak Kerja Sama (KKS) dibuat oleh kontraktor KKS dengan Pemerintah melalui Badan Pelaksana Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) untuk jangka waktu kontrak 20 - 30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- Wilayah Kerja**

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana kontraktor KKS dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi. Pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke-10 sejak tanggal efektif KKS, kontraktor KKS wajib mengembalikan 10% dari luas wilayah kerja yang ditentukan kepada Pemerintah melalui BPMIGAS.

- Bagi Hasil Produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi**

Pembagian hasil produksi minyak dan gas bumi dihitung secara tahunan, dan merupakan jumlah *lifting* minyak dan gas bumi selama periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember setelah dikurangi *Investment Credit*, *First Tranche Petroleum* (FTP) dan *cost recovery*.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS

a. Production Sharing Contracts (PSCs)

Production Sharing Contracts (PSCs) are entered into by PSC contractors with the Oil and Gas Upstream Activities Agency (BPMIGAS) acting on behalf of the Government, for a period of 20 - 30 years, and may be extended in accordance with applicable regulations.

- Working Area**

The PSC working area is a designated area in which the PSC contractors may conduct oil and gas operations. On or before the tenth year from the effective date of PSCs, the PSC contractors must return 10% of such designated working area to BPMIGAS on behalf of the Government.

- Crude Oil and Gas Production Sharing**

Oil and gas production sharing is determined annually, and represents the total *liftings* of oil and gas in each period/year ending 31 December net of *Investment Credit*, *First Tranche Petroleum* (FTP) and *cost recovery*.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/182 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (KKS) (lanjutan)

- **Bagi Hasil Produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi (lanjutan)**

Kontraktor KKS dikenai pajak atas pendapatan kena pajak dari kegiatan KKS berdasarkan bagian mereka atas hasil produksi minyak dan gas bumi, dikurangi bonus-bonus, pada tarif pajak gabungan yang terdiri dari pajak penghasilan badan dan pajak dividen.

- **Pengembalian biaya operasi**

Pengembalian biaya operasi tiap tahun terdiri dari:

- i. Biaya non-kapital tahun berjalan
- ii. Penyusutan biaya kapital tahun berjalan
- iii. Biaya operasi tahun-tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered cost*)

- **Harga Minyak Mentah dan Gas Bumi**

Bagian kontraktor KKS atas produksi minyak mentah dinilai dengan Harga Minyak Indonesia (*Indonesian Crude Prices - ICP*). Gas bumi yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak yang berelasi dinilai dengan harga yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli yang bersangkutan.

- **Domestic Market Obligation (DMO)**

Minyak Mentah

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia dengan perhitungan setiap tahun sebagai berikut:

- i. Mengalikan jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja dengan hasil pembagian antara jumlah kebutuhan minyak mentah dalam negeri sebagai pembilang dan jumlah seluruh minyak mentah Indonesia yang diproduksi oleh seluruh perusahaan perminyakan sebagai penyebut.
- ii. Menghitung 25% jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja KKS.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

a. Production Sharing Contracts (PSCs) (continued)

- **Crude Oil and Gas Production Sharing (continued)**

The PSC contractors are subject to tax on their taxable income from their PSC operations based on their share of equity oil and gas production, less bonuses, at a combined tax rate comprising corporate income tax and dividend tax.

- **Cost Recovery**

Annual cost recovery comprises:

- i. *Current year non-capital costs*
- ii. *Current year depreciation of capital costs*
- iii. *Unrecovered prior years' operating costs*

- **Crude Oil and Natural Gas Prices**

The PSC contractors' crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices (ICP). Natural gas deliveries to third parties and related parties are valued based on the prices stipulated in the respective sale and purchase contracts.

- **Domestic Market Obligation (DMO)**

Crude Oil

The PSC Contractor is required to supply the domestic market in Indonesia with the following annual calculation:

- i. *Multiply the total quantity of crude oil produced from contract area by a fraction the numerator of which is the total quantity of crude oil to be supplied and the denominator is the entire Indonesian production of crude oil of all petroleum companies.*
- ii. *Compute 25% of total quantity of crude oil produced from the contract area.*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/183 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (KKS) (lanjutan)

- **Domestic Market Obligation (DMO)** (lanjutan)

Minyak Mentah (lanjutan)

iii. Mengalikan jumlah minyak mentah yang lebih kecil antara hitungan (i) dan (ii) dengan persentase bagi hasil minyak mentah.

Harga DMO untuk minyak mentah adalah harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang dijual oleh KKS.

Gas Bumi

Kontraktor KKS juga wajib memenuhi kebutuhan gas dalam negeri Indonesia sebesar 25% dari total gas bumi yang diproduksi dari wilayah kerja kontraktor KKS dikalikan dengan persentase bagi hasil gas bumi Kontraktor KKS.

Harga DMO untuk gas bumi adalah harga yang ditentukan berdasarkan harga jual yang disepakati di dalam kontrak penjualan.

- **FTP**

Pemerintah berhak untuk menerima sampai sebesar 10% - 20% dari jumlah produksi minyak dan gas setiap tahun sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi.

- **Hak milik atas persediaan dan perlengkapan, dan peralatan**

Persediaan, perlengkapan, dan peralatan yang dibeli oleh kontraktor KKS untuk kegiatan operasi minyak dan gas bumi menjadi milik Pemerintah, namun demikian, kontraktor KKS mempunyai hak untuk menggunakan persediaan, perlengkapan, dan peralatan tersebut sampai dinyatakan surplus atau ditinggalkan dengan persetujuan BPMIGAS.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

a. **Production Sharing Contracts (PSCs)** (continued)

- **Domestic Market Obligation (DMO)** (continued)

Crude Oil (continued)

iii. Multiply the lower computed, either under (i) or (ii) by the resultant percentage of contractor's entitlement.

The price at which the DMO crude oil is supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by the PSC Contractor.

Natural Gas

The PSC Contractor is also required to supply the domestic market in Indonesia with 25% of the total quantity of natural gas produced from the contract area multiplied by the contractor entitlement percentage.

The price at which the DMO gas is supplied is the price determined based on the agreed contracted sales prices.

- **FTP**

The Government is entitled to receive an amount ranging from 10% - 20% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit.

- **Ownership of materials and supplies, and equipment**

Materials, supplies, and equipment acquired by the PSC contractors for oil and gas operations belong to the Government; however, the PSC contractors have the right to utilise such materials, supplies, and equipment until they are declared surplus or abandoned with the approval of BPMIGAS.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/184 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Kerjasama (KKS) PT Pertamina EP

Pada tanggal 17 September 2005, KKS Minyak dan Gas Bumi dalam bentuk Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina yang serupa dengan Kontrak Bagi Hasil (KBH) sebagai kelanjutan dari *Pertamina Petroleum Contract* (PPC) ditandatangani antara BPMIGAS dan PT Pertamina EP untuk jangka waktu 30 tahun dari tanggal 17 September 2005 sampai dengan tanggal 16 September 2035 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis antara para pihak (BPMIGAS dan PT Pertamina EP) dan persetujuan Pemerintah.

Ketentuan KKS PT Pertamina EP berbeda dari ketentuan KKS pada umumnya dalam hal-hal sebagai berikut:

- **Bagi Hasil Minyak Mentah dan Gas Bumi**

Bagi hasil produksi minyak dan gas antara PT Pertamina EP dan Pemerintah adalah masing-masing 67,2269% dan 32,7731%.

- **FTP**

Pemerintah dan PT Pertamina EP berhak untuk menerima sebesar 5% dari total produksi minyak dan gas setiap tahunnya sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. FTP dibagi antara Pemerintah dan PT Pertamina EP sesuai dengan bagi hasil atas produksi minyak dan gas.

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP

PT Pertamina EP dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak lain dalam kegiatan operasi minyak dan gas bumi atau perjanjian perbantuan teknis di sebagian wilayah kerja KKS dalam bentuk perjanjian kerjasama operasi dengan persetujuan Pemerintah melalui BPMIGAS.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

b. PT Pertamina EP's Cooperation Contract

On 17 September 2005, an Oil and Gas Cooperation Contract in the form of "Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina" which is equivalent to a PSC, was signed between BPMIGAS and PT Pertamina EP as a successor contract to the *Pertamina's Petroleum Contract* ("PPC"). This involved a period of 30 years from 17 September 2005 until 16 September 2035, which may be extended in accordance with a written agreement between the parties (BPMIGAS and PT Pertamina EP) and approval from the Government.

The terms of PT Pertamina EP's Cooperation Contract differ from general Cooperation Contract terms in the following respects:

- **Crude Oil and Natural Gas Production Sharing**

PT Pertamina EP's and the Government's share of equity (profit) oil and gas production is 67.2269% and 32.7731%, respectively.

- **FTP**

The Government and PT Pertamina EP are entitled to receive an amount equal to 5% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit. FTP is shared between the Government and PT Pertamina EP in accordance with the entitlements to oil and gas production.

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP

PT Pertamina EP can establish cooperation agreements with other parties in conducting oil and gas activities or technical assistance arrangements in certain parts of its Cooperation Contract working area under Joint Venture Arrangements with the approval of the Government through BPMIGAS.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/185 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
– PT Pertamina EP (lanjutan)**

Recoverable cost dan bagi hasil untuk pihak-pihak lain pada perjanjian kerjasama berikut, merupakan bagian dari *recoverable cost* berdasarkan KKS PT Pertamina EP.

• **Kontrak Bantuan Teknis (KBT)**

Dalam KBT, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian kemitraan. KBT diberikan pada lapangan yang telah berproduksi, pernah berproduksi tetapi sudah tidak berproduksi atau belum berproduksi. Produksi minyak dan gas bumi dibagi menjadi bagian yang tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian yang dibagi (*shareable*). Bagian yang tidak dibagi merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat KBT ditandatangani dan menjadi hak PT Pertamina EP. Produksi bagian yang tidak dibagi akan menurun setiap tahunnya, yang mencerminkan ekspektasi penurunan produksi. Bagian yang dapat dibagi berkaitan dengan penambahan produksi yang berasal dari investasi Mitra Usaha pada lapangan KBT. Mitra Usaha berhak atas pengembalian biaya dengan pembatasan tertentu yang diatur dalam masing-masing kontrak. Sisa produksi bagian yang dibagi (produksi yang dibagi dikurangi pengembalian biaya) akan dibagi antara PT Pertamina EP dan Mitra Usaha. Persentase bagi hasil sisa (keuntungan) produksi yang dibagi untuk Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak, yaitu antara 26,7857% - 67,3077% untuk minyak dan 30,0000% - 79,9231% untuk gas bumi. Berikut adalah perjanjian KBT PT Pertamina EP pada tanggal 31 Desember 2011:

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties in
conducting oil and gas activities –
PT Pertamina EP (continued)**

The recoverable costs and profit shares of the other parties under the following cooperation agreements form part of PT Pertamina EP's recoverable costs under its Cooperation Contract.

• **Technical Assistance Contracts (TAC)**

Under a TAC, operations are conducted through partnership arrangements. TACs are awarded for fields which are currently in production, or which had previously been in production, but in which production had ceased, or for areas with no previous production. Crude oil and natural gas production is divided into non-shareable and shareable portions. The non-shareable portion represents the production which is expected from the field (based on the historic production trends of the field) at the time the TAC is signed and accrues to PT Pertamina EP. Non-shareable production decreases annually reflecting expected declines in production. The shareable portion of production corresponds to the additional production resulting from the Partners' investments in the TAC fields. The Partners are entitled to recover costs, subject to specified annual limitations depending on the contract terms. The remaining portion of shareable production (shareable production less cost recovery) is split between PT Pertamina EP and the Partners. The Partners' share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 26.7857% to 67.3077% and from 30.0000% to 79.9231%, respectively. As at 31 December 2011 PT Pertamina EP's TAC arrangements were as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/186 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
– PT Pertamina EP (lanjutan)**

**c. Cooperation arrangements with the parties in
conducting oil and gas activities –
PT Pertamina EP (continued)**

**• Kontrak Bantuan Teknis (KBT)
(lanjutan)**

**• Technical Assistance Contracts (TAC)
(continued)**

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production
Elnusa Tristar Ramba Ltd.*)	Bentayan, Ramba, Kluang, Mangunjaya	Jambi	16/10/1990	Data tidak tersedia/Information is not available	15/10/2010	Minyak/Oil
PT Bangadua Petroleum**)	Bangadua	Jawa Barat/ West Java	17/12/1996	23/08/2005	16/12/2011	Minyak dan gas/Oil and gas
PT Rainbow Emerald Pamanukan Selatan***)	Pamanukan Selatan	Jawa Barat/ West Java	17/12/1996	18/11/2003	16/12/2011	Minyak dan gas/Oil and gas
PT Medco E&P Sembakung	Sembakung	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	22/12/1993	4/10/1994	21/12/2013	Minyak/Oil
Korea Development (Polena) Co. Ltd.	Polena	Jawa Timur/ East Java	22/12/1993	1/5/1998	21/12/2013	Minyak dan gas/Oil and gas
PT Babat Kukui Energi	Babat, Kukui	Jambi	12/7/1994	12/11/2003	11/7/2014	Minyak/Oil
PT Binawahana Petrindo Meruap	Meruap	Jambi	12/7/1994	30/8/2000	11/7/2014	Minyak/Oil
PT Patrindo Persada Maju	Mogoi, Wasian	Papua	12/7/1994	22/9/2000	11/7/2014	Minyak/Oil
PT Radiant Energi Sukatani	Sukatani	Jawa Barat/ West Java	16/6/1995	-	15/6/2015	-
PT Pelangi Haurgeulis Resources	Haurgeulis	Jawa Barat/ West Java	17/11/1995	26/6/2003	16/11/2015	Gas/Gas
PT Radiant Ramok Senabing	Ramok Senabing	Sumatera Selatan/ South Sumatera	9/1/1995	23/9/2002	8/1/2015	Minyak/Oil
Intermega Sabaku Pte Ltd.	Sabaku, Salawati - A, D	Papua	9/1/1995	30/11/1995	8/1/2015	Minyak/Oil
Intermega Salawati Pte Ltd.	Salawati - C dan F	Papua	9/1/1995	18/10/1995	8/1/2015	Minyak/Oil
PT Sembrani Persada Oil (SEMCO)	Semberah	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	17/11/1995	28/6/2004	16/11/2015	Minyak dan gas/Oil and gas
Salamander Energy (North Sumatera) Ltd.	Glagah, Kambuna	Sumatera Utara/ North Sumatera	17/12/1996	17/9/2009	16/12/2016	Minyak dan gas/Oil and gas
PT Retco Prima Energi	Tanjung Miring Timur	Sumatera Selatan/ South Sumatera	17/12/1996	23/10/2000	16/12/2016	Minyak/Oil
Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd.	Tanjung Lontar	Sumatera Selatan/ South Sumatera	7/10/1996	22/9/2000	6/10/2016	Minyak/Oil

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/187 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

• Kontrak Bantuan Teknis (KBT) (lanjutan)

• Technical Assistance Contracts (TAC) (continued)

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production
PT Akar Golindo	Tuba Obi Timur	Jambi	15/5/1997	-	14/5/2017	-
PT Insani Mitrasani Gelam	Sungai Gelam - A, B, D	Jambi	15/5/1997	13/10/2004	14/5/2017	Minyak/ Oil
Blue Sky Langsa Ltd.	Langsa	Aceh	15/5/1997	28/2/2002	14/5/2017	Minyak/ Oil
PT Putra Kencana Diski Petroleum	Diski	Sumatera Utara/North Sumatera	16/11/1998	-	15/11/2018	-
IBN Oil Holdico Ltd.	Linda - A, C, G, Sele	Papua	16/11/1998	4/9/2000	15/11/2018	Minyak/ Oil
PT Indama Putera Kayapratama	Kaya	Sumatera Selatan/South Sumatera	22/5/2000	-	21/5/2020	-
Ellipse Energy Jatirarangon Wahana Ltd.	Jatirarangon	Jawa Barat/West Java	22/5/2000	1/11/2004	21/5/2020	Gas/Gas
PT Binatek Reka Kruh	Kruh	Sumatera Selatan/South Sumatera	22/5/2000	6/2/2003	21/5/2020	Minyak/ Oil
PT Eksindo Telaga Said Darat	Telaga Said	Sumatera Utara/North Sumatera	7/8/2002	-	6/8/2022	-
PT Peralahan Arnebatara Natuna	Udang Natuna	Kepulauan Riau/Riau Archipelago	7/8/2002	28/11/2005	6/8/2022	Minyak/ Oil
PT Indo Jaya Sukaraja (Easco Sukaraja)	Sukaraja, Pendopo	Sumatera Selatan/South Sumatera	7/8/2002	19/6/2008	6/8/2022	Minyak/ Oil
PT Prakarsa Betung Meruo Senami	Meruo Senami	Jambi	14/8/2002	-	13/8/2022	-

*) Pada tanggal 15 Oktober 2010, kontrak TAC antara PT Pertamina EP dengan Elnusa Tristar Ramba, Ltd telah berakhir. PT Pertamina EP kemudian membentuk UBEP Ramba untuk melanjutkan kegiatan operasi di wilayah kerja tersebut

**) Pada tanggal 16 Desember 2011, kontrak TAC antara PT Pertamina EP dengan PT Bangadua Petroleum telah berakhir.

***) Pada tanggal 16 Desember 2011, kontrak TAC antara PT Rainbow Emerald Pamanukan Selatan telah berakhir.

*) On 15 October 2010, the TAC contract between PT Pertamina EP and Elnusa Tristar Ramba, Ltd was ended. Subsequently, PT Pertamina EP established UBEP Ramba to continue the operations involving this working area.

**) On 16 December 2011, the TAC contract between PT Pertamina EP and PT Bangadua Petroleum was ended.

***) On 16 December 2011, the TAC contract between PT Pertamina EP Emerald Pamanukan Selatan was ended.

Pada saat berakhirnya KBT, seluruh aset KBT diserahkan kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KBT bertanggung-jawab untuk menyelesaikan semua liabilitas KBT yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal tersebut.

At the end of TAC contracts, all TAC assets are transferred to PT Pertamina EP. The TAC Partners are responsible for settling all outstanding TAC liabilities to third parties until the end of the TAC contracts.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/188 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

• Kontrak Kerja Sama Operasi (“KSO”)

Dalam KSO, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian Mitra Usaha dengan PT Pertamina EP. KSO diberikan pada lapangan yang telah berproduksi, dahulu pernah berproduksi tetapi kemudian dihentikan atau belum berproduksi. Terdapat dua jenis kontrak KSO yaitu:

- Kontrak KSO Eksplorasi - Produksi
- Kontrak KSO Produksi

Pada kontrak KSO Eksplorasi-Produksi tidak ada bagian minyak mentah yang tidak dibagi (*Non-Shareable Oil*). Pada kontrak KSO Produksi, produksi minyak bumi dibagi menjadi bagian yang tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian yang dibagi (*shareable*).

Bagian yang tidak dibagi atas produksi minyak mentah (“NSO”) merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat perjanjian KSO ditandatangani dan menjadi hak PT Pertamina EP. Bagian yang dapat dibagi berkaitan dengan penambahan produksi minyak dan gas yang berasal dari investasi Mitra Usaha terhadap lapangan KSO yang bersangkutan dan secara umum dibagikan dengan pola yang sama seperti KKS. Dalam beberapa kontrak KSO produksi, meskipun produksi sama atau masih dibawah bagian minyak mentah yang tidak dibagi, penggantian biaya produksi tidak akan ditunda dan dapat diperoleh Mitra Usaha dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila total biaya produksi yang dikeluarkan untuk operasi tahun berjalan lebih rendah dari total pendapatan NSO, maka pengembaliannya diberikan 70% dari total biaya produksi tahun berjalan tersebut, dan kekurangan biaya produksi tidak diperhitungkan lagi pada tahun-tahun berikutnya.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

• Operation Co-operation (“OC”) Contract

In an OC, operations are conducted through partnership arrangements with PT Pertamina EP. OCs are awarded for fields which are currently in production, or which had previously been in production, but in which production had ceased, or for areas with no previous production. The two types of OC contract are:

- OC Production - Exploration contract
- OC Production contract

Under an OC Production-Exploration contract there is no Non-Shareable Oil (“NSO”). Under an OC Production contract, the crude oil production is divided into non-shareable and shareable portions.

The non-shareable portion of crude oil (the “NSO”) production represents the production which is expected from the field (based on the historic production trends of the field) at the time the OC is signed, and it accrues to PT Pertamina EP. The shareable portion of crude and gas production corresponds to the additional production resulting from the Partners’ investments in the OC fields and is in general split between the parties in the same way as under a Cooperation Contract. In certain OC production contracts, in the event that the production is the same as or less than the NSO, the Partner’s production cost will not be deferred and will be recovered with the following provisions:

- In the event that the total production cost incurred for the current year’s operations is less than total NSO revenue, recovery will be 70% of production cost incurred for the current year’s operations and the remaining production cost will not be carried forward to any subsequent year.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/189 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

• Kontrak Kerja Sama Operasi (“KSO”) (lanjutan)

- Apabila total biaya produksi yang dikeluarkan sehubungan dengan operasi tahun berjalan lebih tinggi dari total pendapatan NSO, maka pengembaliannya diberikan 50% dari total pendapatan NSO dan kekurangannya tidak diperhitungkan lagi pada tahun-tahun berikutnya.

Persentase bagi hasil produksi bagian Mitra Usaha yang diatur dalam masing-masing kontrak, antara 17,8571% sampai dengan 26,7857% untuk minyak dan 31,3725% sampai dengan 53,5714% untuk gas bumi.

Terdapat komitmen investasi spesifik yang harus dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun setelah tanggal kontrak KSO. Untuk menjamin pelaksanaan komitmen tersebut, Mitra Usaha diharuskan memberikan garansi bank, yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KSO juga diharuskan untuk melakukan pembayaran kepada PT Pertamina EP sejumlah uang yang telah dicantumkan di dalam dokumen penawaran sebelum tanggal penandatanganan kontrak KSO.

Pada tanggal 31 Desember 2011 perjanjian Mitra Usaha KSO PT Pertamina EP adalah sebagai berikut

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

• Operation Co-operation (“OC”) Contract (continued)

- In the event that total production cost incurred for the current year’s operations is higher than total NSO revenue, recovery will be 50% of total NSO revenue and the remaining production cost will not be carried forward to any subsequent year.

The Partner’s share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 17.8571% to 26.7857% for oil and 31.3725% to 53.5714% for gas, respectively.

Specified investment expenditure commitments are required to be made in the first three years after the OC contract date. To ensure that these expenditure commitments will be met, the Partners are required to provide PT Pertamina EP with irrevocable and unconditional bank guarantees. The OC Partners are also required to make payments to PT Pertamina EP before the date of signing the OC contracts, of the amounts stated in the bid documents.

As at 31 December 2011 PT Pertamina EP’s OC partnership agreements were as follows:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal akhir kontrak/ Date of End of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Commencement of Production	Produksi/ Production
PT Indelberg Indonesia Perkasa	Suci	Jawa Timur/ East Java	25/4/2007	24/4/2027	-	-
PT Kendal Oil and Gas	Kendal	Jawa Tengah/ Central Java	25/4/2007	24/4/2027	-	-
PT Kamundan Energy	Kamundan	Papua	25/4/2007	24/4/2027	-	-
PT Formasi Sumatera Energy	Tanjung Tiga Timur	Sumatera Selatan/ South Sumatera	25/4/2007	24/4/2027	25/4/2007	Minyak/Oil
GEO Minergy Sungai Lilin Ltd.	Sungai Lilin	Sumatera Selatan/ South Sumatera	25/4/2007	24/4/2027	25/4/2007	Minyak/Oil
PT Geraldo Putra Mandiri ¹⁾	Ibul Tenggara	Sumatera	25/4/2007	24/4/2027	25/4/2007	Minyak/Oil

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/190 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

- **Kontrak Kerja Sama Operasi (“KSO”) (lanjutan)**

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

- **Operation Co-operation (“OC”) Contract (continued)**

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal akhir kontrak/ Date of End of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Commencement of Production	Produksi/ Production
Patina Group Ltd.	Bangkudulis	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	25/4/2007	24/4/2027	Juni 2011	Minyak/Oil
Pacific Oil & Gas (Perlak) Ltd.	Perlak	Sumatera Utara/ North Sumatera	25/4/2007	24/4/2027	Juli 2011	Minyak/Oil
PT Indrillco Bakti	Uno Dos Rayu	Sumatera Selatan/ South Sumatera	19/12/2007	24/4/2027	-	-
PT Benakat Barat Petroleum	Benakat Barat	Sumatera Selatan/ South Sumatera	16/3/2009	18/12/2027	16/3/2009	Minyak/Oil
PT Petroenergi Utama Wiriagar	Wiriagar	Papua Barat/ West Papua	02/9/2009	01/9/2024	-	-
PT Santika Pendopo Energy ¹⁾	Talang Akar	Sumatera Selatan/ South Sumatera	05/07/2010	04/7/2025	05/07/2010	Minyak/Oil
Cooper Energy Sukananti Ltd. ¹⁾	Tangai Sukananti	Sumatera Selatan/ South Sumatera	26/07/2010	25/7/2025	26/07/2010	Minyak/Oil
PD Migas Bekasi	Jatinegara	Jawa Barat/ West Java	17/02/2011	16/02/2026	-	Minyak/Oil
Samudra Energy Tanjung Lontar Timur Limited	Tanjung Lontar Timur	Sumatera Selatan/ South Sumatera	17/02/2011	16/02/2031	-	Minyak/Oil
Prisma Kampung Minyak Ltd	Kampung Minyak	Sumatera Selatan/ South Sumatera	15/07/2011	14/07/2026	-	Minyak/Oil
Ramba Energy West Jambi Limited	Jambi Barat	Jambi	13/06/2011	12/06/2026	-	Minyak/Oil

¹⁾ Produksi dibawah NSO/Production is less than NSO

Pada saat tanggal kontrak KSO berakhir, seluruh aset KSO diserahkan kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KSO bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua liabilitas KSO yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal tersebut.

At the end of OC contracts, all OC assets are transferred to PT Pertamina EP. The OC Partners are responsible for settling all outstanding OC liabilities to third parties until the end of the OC contracts.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/191 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

• **Kontrak Unitisasi**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Kontraktor KKS dengan BPMIGAS diwajibkan untuk melakukan unitisasi apabila terbukti adanya reservoir yang memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menentukan operator pelaksana unitisasi berdasarkan kesepakatan di antara para Kontraktor yang melakukan unitisasi setelah mendapatkan pertimbangan BPMIGAS.

Karena beberapa reservoir PT Pertamina EP memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya, PT Pertamina EP melakukan perikatan Perjanjian Unitisasi dengan beberapa Kontraktor.

Pada tanggal 31 Desember 2011 PT Pertamina EP memiliki Perjanjian Unitisasi sebagai berikut:

<u>Lapangan/ Field</u>	<u>Operator</u>	<u>Bagian/Share of PT Pertamina EP</u>	<u>Lokasi/Location</u>
Air Serdang	Talisman Ogan Komering Ltd.	Minyak/ Oil: 21.96% dan/and Gas/ Gas: 19.93%	Air Serdang, Sumatera Selatan/South Sumatera
Wakamuk	Petrochina International (Bermuda) Ltd.	Minyak/ Oil dan/and Gas/ Gas: 50%	Sorong, Papua
Sukowati	JOB Pertamina-Petrochina East Java	Minyak/ Oil dan/and Gas/ Gas: 80%	Tuban, Jawa Timur/East Java
Suban	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Minyak/ Oil dan/and Gas/ Gas: 10%	Suban, Jambi
Tiung Biru*)	PT Pertamina EP Cepu	Belum ditentukan/ To be determined	Jambaran, Jawa Timur/East Java

*) Unitisasi Tiung Biru belum memasuki tahap produksi.

*) Unitisation of Tiung Biru has not yet in production stage.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

• **Unitisation Agreement**

In accordance with the Government Regulation No. 35 of Year 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities, a contractor of a Cooperation Contract with BPMIGAS is required to conduct unitisation if it is proven that its reservoir extends into another contractor's Working Area. The Minister of Energy and Mineral Resources will determine the operator for the unitisation based on the agreement between the Contractors conducting the unitisation after considering the opinions of BPMIGAS.

Since several of PT Pertamina EP's oil and gas reservoirs extend into other Contractors' Working Areas, PT Pertamina EP has already entered into Unitisation Agreements with several contractors.

As at 31 December 2011, PT Pertamina EP's Unitisation Agreements were as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/192 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
– PT Pertamina EP (lanjutan)**

- **Kontrak Unitisasi (lanjutan)**

**Heads of Agreement (“HOA”) dari
Unitisasi Lapangan Suban**

Pada tanggal 3 November 2011, ConocoPhillips (Grissik) Ltd (“CPGL”, Operator dari KBH Corridor), Talisman (Corridor) Ltd, Pertamina Hulu Energi Corridor dan PT Pertamina EP (secara kolektif disebut “Para Pihak”) menandatangani HOA Unitisasi Lapangan Suban. Para Pihak menyepakati bahwa sejak dan setelah tanggal monetisasi, yaitu sejak tanggal 2 Juni 2011, sampai dengan berakhirnya KBH Corridor, yaitu pada tanggal 23 Desember 2023, PT Pertamina EP memiliki suatu Faktor Penyertaan Unit sebesar 10% dan Lapangan Suban KBH Corridor memiliki Faktor Penyertaan Unit sebesar 90%.

PT Pertamina EP berhak atas 10% dari seluruh penerimaan perjanjian jual beli gas dan kondensat Suban yang direalisasikan sejak dan setelah tanggal 1 Juni 2011. Di sisi lain, PT Pertamina EP bertanggung jawab atas 10% dari semua biaya, pengeluaran dan kewajiban lain yang timbul sejak dan setelah 1 Juni 2011.

CPGL akan melakukan *cash call* dan PT Pertamina EP setuju untuk membayar 10% dari semua biaya modal dan biaya operasi masa depan. Untuk mengejar *cash call* tersebut, pada atau setelah tanggal berlaku, CPGL akan membuat *cash call* khusus kepada PT Pertamina EP terkait dengan 10% dari semua biaya yang timbul sejak tanggal monetisasi sampai tanggal 3 November 2011. PT Pertamina EP setuju untuk membayar *cash call* tersebut kepada CPGL.

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties in
conducting oil and gas activities –
PT Pertamina EP (continued)**

- **Unitisation Agreement (continued)**

**Heads of Agreement (“HOA”) of the
Suban Field Unitisation**

On 3 November 2011, ConocoPhillips (Grissik) Ltd (“CPGL”, the Operator of the Corridor PSC), Talisman (Corridor) Ltd, Pertamina Hulu Energy Corridor and PT Pertamina EP (collectively referred to as the “Parties”) entered into HOA in respect of the Suban Field Unitisation. The Parties agreed that from and after the monetisation date, being 2 June 2011, until the expiry of the Corridor PSC, being 23 December 2023, PT Pertamina EP will have a Unit Participation Factor of 10% and Corridor PSC Suban Field will have a Unit Participation Factor of 90%.

PT Pertamina EP will be entitled to 10% of all revenues from the Suban gas and condensate sales agreement realised from and after 1 June 2011. In the other hand, PT Pertamina EP will also be liable for 10% of all costs, expenses and other liabilities incurred from and after 1 June 2011.

CPGL will cash call and PT Pertamina EP will agree to pay 10% of all future capital and operating costs. To catch up on the cash call, on or after the effective date, CPGL will make a special cash call to PT Pertamina EP attributing to 10% of all costs incurred between the monetisation date and 3 November 2011. PT Pertamina EP agrees to pay such cash call to CPGL accordingly.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/193 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

- Kontrak Unitisasi (lanjutan)

Heads of Agreement (“HOA”) dari Unitisasi Lapangan Suban (lanjutan)

PT Pertamina EP telah setuju untuk memasukkan (i) secara keseluruhan atau sebagian dari fasilitas penanganan bahan cair Ramba yang dimiliki oleh PT Pertamina EP, yang mana saat ini dioperasikan oleh CPGL berdasarkan HOA yang ditandatangani pada tanggal 13 Oktober 2010 dan (ii) dua sumur yang dimilikinya di Lapangan Suban Barat sebagai fasilitas-fasilitas unit sejak tanggal monetisasi sampai berakhirnya KBH Corridor. Pembagian biaya atas fasilitas penanganan bahan cair Ramba yang dimiliki oleh PT Pertamina EP akan disepakati lebih lanjut oleh PT Pertamina EP dan CPGL dalam suatu perjanjian penggunaan bersama fasilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perjanjian Unitisasi Suban maupun Perjanjian Penggunaan Bersama Fasilitas masih belum selesai.

Perjanjian Unitisasi dan Operasi Unit dari Lapangan Wakamuk

Pada tanggal 6 September 2010, PetroChina International (Bermuda) (“PetroChina”), PearOil (Basin) Ltd. (“PearOil”), Lundin International S.A (“Lundin”), PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin (“PHE Salawati Basin”) (secara kolektif disebut sebagai “Grup Kepala Burung”) dan PT Pertamina EP (secara bersama-sama disebut “Para Pihak”, secara individual disebut “Pihak”) menandatangani Perjanjian Unitisasi dan Operasi Unit Lapangan Wakamuk (“Perjanjian Unitisasi”). Tanggal efektif Perjanjian Unitisasi adalah 13 November 2006. Sejak tanggal efektif, Para Pihak setuju untuk melakukan unitisasi atas kepemilikan mereka pada masing-masing Kontrak di dalam Reservoir Unit dan *Unit Substance* berdasarkan ketentuan-ketentuan Perjanjian Unitisasi ini dimana PT Pertamina EP memperoleh Faktor Partisipasi Unit sebesar 50% dan Kepala Burung PSC Lapangan Wakamuk juga memperoleh Faktor Partisipasi Unit sebesar 50%. PetroChina ditunjuk dan setuju untuk bertindak sebagai Operator atas Unit sebagaimana diatur dalam Perjanjian Unitisasi.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

- Unitisation Agreement (continued)

Heads of Agreement (“HOA”) of the Suban Field Unitisation (continued)

PT Pertamina EP agrees to include (i) in whole or incorporated by parts, PT Pertamina EP-owned Ramba liquid handling facilities that are currently operated by CPGL under the HOA signed on 13 October 2010 and (ii) two wells of its own within the Suban Barat Field as unit facilities (the “Unit Facilities”) from the monetisation date until the expiration of the Corridor PSC. The cost sharing of PT Pertamina EP-owned Ramba liquid handling facilities will be agreed by PT Pertamina EP and CPGL in a facilities sharing agreement.

As at 31 December 2011, the Suban Unitisation and Unit Operating Agreement as well as Facilities Sharing Agreement has still not been finalised.

Unitisation and Unit Operating Agreement of Wakamuk Field

On 6 September 2010, PetroChina International (Bermuda) (“PetroChina”), PearOil (Basin) Ltd. (“PearOil”), Lundin International S.A (“Lundin”), PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin (“PHE Salawati Basin”) (collectively referred to as “Kepala Burung Group”) and PT Pertamina EP (collectively referred to as the “Parties”, individually referred to as the “Party”) entered into Unitisation and Unit Operating Agreement of Wakamuk Field (the “Unitisation Agreement”). The effective date of the Unitisation Agreement is 13 November 2006. As at the effective date, the Parties agreed to unite their interests in the respective Contracts in the Unit Reservoir and Unit Substances under the terms of the Unitisation Agreement whereby PT Pertamina EP has a Unit Participation Factor of 50% and Kepala Burung PSC Wakamuk Field will also have a Unit Participation Factor of 50%. PetroChina is appointed and agrees to act as Operator of the Unit, as stated in the Unitisation Agreement.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/194 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

- Kontrak Unitisasi (lanjutan)

Perjanjian Unitisasi dan Operasi Unit dari Lapangan Wakamuk (lanjutan)

Para Pihak memahami bahwa terdapat biaya dan pengeluaran tertentu, yang terjadi sebelum tanggal efektif Perjanjian Unitisasi, yang telah dibayar oleh Para Pihak yang terkait dengan Operasi Lapangan Minyak Wakamuk. Untuk itu, Para Pihak sepakat bahwa biaya dan pengeluaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Unitisasi akan dibebankan ke Operasi Unit sejak tanggal efektif dan selanjutnya akan dibebankan kepada Para Pihak sesuai dengan bagian Faktor Partisipasi Unit-nya. Tidak ada pengeluaran atau biaya lain yang timbul sebelum tanggal efektif yang dapat dibebankan ke Operasi Unit kecuali disepakati oleh Para Pihak. Dengan tidak mengenyampingkan ketentuan ini, jika sewaktu-waktu ditentukan bahwa biaya dan pengeluaran yang dibayarkan oleh Para Pihak adalah biaya yang tidak dapat diganti berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Kontrak Kerja Sama, maka biaya dan pengeluaran tersebut menjadi tanggung jawab semata-mata Para Pihak yang telah membayar biaya dan pengeluaran tersebut.

Dalam jangka waktu paling lama tiga bulan setelah tanggal penandatanganan Perjanjian Unitisasi, operator akan memberikan kepada Para Pihak "True Up Statement", yang mencerminkan Aktivitas Unit sampai tanggal 31 Desember 2009 sesuai dengan ketentuan Perjanjian Unitisasi. Sampai tanggal 31 Desember 2011, True Up Statement masih belum diberikan/dibuat.

Faktor Partisipasi Unit yang disebutkan di atas telah disetujui oleh Para Pihak dan didasarkan pada data yang terbatas dan yang tersedia pada saat ini, oleh karena itu Faktor Partisipasi Unit dapat disesuaikan berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Unitisasi. Perhitungan ulang Faktor Partisipasi Unit dapat dilakukan dua kali.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

- Unitisation Agreement (continued)

Unitisation and Unit Operating Agreement of Wakamuk Field (continued)

The Parties acknowledge that certain costs and expenditures have been incurred by the Parties with respect to the Wakamuk Oil Field Operation prior to the effective date of the Unitisation Agreement. The Parties agreed that the costs and expenditures outlined in the Unitisation Agreement will be charged to the Unit Operation on the effective date and furthermore shall be imposed on the Parties in accordance with their respective share of the Unit Participation Factor. No other costs or expenditures which incurred prior to the effective date will be chargeable to the Unit Operation unless otherwise agreed by the Parties. Notwithstanding the foregoing, if at any time it is determined that the costs and expenditures incurred by the Parties are non-recoverable costs under the terms of the respective Cooperation Contract, such costs and expenditures will be the sole liability of the Parties incurring those costs and expenditures.

No later than three months after the Signing Date of the Unitisation Agreement, the Operator shall provide to the Parties a detailed "True Up Statement" reflecting the initial performance of the Unit Activity until 31 December 2009, in accordance with the terms of Unitisation Agreement. As at 31 December 2011, the True Up Statement had not been prepared.

The above mentioned Unit Participation Factor agreed by the Parties is based on a limited data set, as is currently available, and therefore, the Unit Participation Factor may be adjusted as provided for in the Unitisation Agreement. The re-determination of Unit Participation Factor can take place twice.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/195 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

- Kontrak Unitisasi (lanjutan)

Perjanjian Penggunaan Bersama Fasilitas

Pada tanggal 6 September 2010, Petrochina International (Bermuda) (“Petrochina”), PearlOil (Basin) Ltd (PearlOil), Lundin International S.A (“Lundin”), PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin (“PHE Salawati Basin”) dan PT Pertamina EP (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak Grup Wakamuk”) melakukan perikatan Perjanjian Bersama Penggunaan Fasilitas (“FSA”).

Berdasarkan FSA, fasilitas-fasilitas yang ada (Walio Pump Station, KMT Storage Tanks, KMT Loading Pier, KMT Power Plant dan Flow line yang dipasang dari Walio Pump Station ke KMT Storage Tanks) bisa digunakan oleh Para Pihak Grup Wakamuk jika fasilitas tersebut memiliki kapasitas lebih.

Para Pihak Grup Wakamuk setuju untuk mengganti biaya penanganan hasil produksi kepada Operator Fasilitas. Para Pihak Grup Wakamuk akan menanggung biaya secara proporsional sesuai dengan volume minyak bumi yang mendapatkan manfaat dari fasilitas tersebut. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sejak tanggal 13 November 2006.

HOA dari Unit Jambaran – Tiung Biru

Pada tanggal 17 Agustus 2011, Mobil Cepu Ltd (“MCL”) Ampolex (Cepu) Pte. Ltd. (“Ampolex”), PT Pertamina EP Cepu (“PEPC”) dan PT Pertamina EP (secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak”) menandatangani HOA Unit Jambaran - Tiung Biru. Berdasarkan HOA, para Pihak sepakat untuk melaksanakan negosiasi dengan itikad baik dalam rangka menyelesaikan Perjanjian Unitisasi (“UA”) dan Perjanjian Operasi Unit (“UOA”) dalam jangka waktu 90 hari dari tanggal HOA. UA dan UOA akan dilaksanakan oleh Kontraktor KBH Cepu, dan Para Pihak akan menggunakan usaha terbaik untuk menyelesaikan perjanjian tersebut dan mendapatkan persetujuan Pemerintah sesegera mungkin.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

- Unitisation Agreement (continued)

Facilities Sharing Agreement

On 6 September 2010, PetroChina International (Bermuda) (“PetroChina”), PearlOil (Basin) Ltd (PearlOil), Lundin International S.A (“Lundin”), PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin (“PHE Salawati Basin”) and PT Pertamina EP (collectively referred to as “Wakamuk Group Parties”) entered into a Facilities Sharing Agreement (the “FSA”).

Under the FSA, the existing facilities (Walio Pump Station, KMT Storage Tanks, KMT Loading Pier, KMT Power Plant and Flow line which are installed from Walio Pump Station to KMT Storage Tanks) can be used by Wakamuk Group Parties if the Facilities have spare capacity.

Under the FSA, the Wakamuk Group Parties agreed that they will reimburse the Facilities Operator for the costs of Production Handling Activities. The Wakamuk Group parties will bear the costs in proportion to the volume of the Crude Oil which receives the benefit of the Production Handling Activities. Such cost will be calculated since 13 November 2006.

HOA on Jambaran – Tiung Biru Unit

On 17 August 2011, Mobil Cepu Ltd (“MCL”), Ampolex (Cepu) Pte. Ltd. (“Ampolex”), PT Pertamina EP Cepu (“PEPC”) and PT Pertamina EP (collectively referred to as the “Parties”) entered into a HOA on Jambaran – Tiung Biru Unit. Under the HOA, the Parties agree to conduct good faith negotiations in order to conclude a Unitisation Agreement (“UA”) and a Unit Operating Agreement (“UOA”) within 90 days of the date of this HOA. The UA and UOA will be executed by the Contractor under the Cepu PSC and the Parties will use their best endeavours to secure the contract execution and the required Government approvals as soon as practicable.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/196 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

- Kontrak Unitisasi (lanjutan)

HOA dari Unit Jambaran – Tiung Biru (lanjutan)

Dalam UOA, dijelaskan bahwa produksi gas Tiung Biru akan dipasarkan secara bersama dengan produksi gas Jambaran dan PEPC akan bertindak selaku wakil penjual menunggu persetujuan BPMIGAS. PT Pertamina EP akan mendukung PEPC sebagai penjual bagian Pemerintah dari hasil produksi gas Tiung Biru.

PEPC dan MCL lebih lanjut setuju untuk melaksanakan negosiasi dengan itikad baik untuk menyelesaikan Perjanjian Pemasaran Gas Cepu (“CGMA”) dalam jangka waktu 90 hari dari tanggal HOA ini. CGMA akan mengatur pemasaran bersama atas gas Cepu dan akan menunjuk PEPC sebagai wakil penjual. MCL akan mendukung PEPC sebagai penjual bagian Pemerintah dari hasil produksi gas blok Cepu. CGMA ini akan dilaksanakan oleh Kontraktor KBH Cepu.

Para Pihak setuju untuk melaksanakan negosiasi lebih lanjut guna menetapkan perjanjian jangka panjang untuk mengimplementasikan pengembangan dari Unit Jambaran - Tiung Biru termasuk revisi terhadap UA yang akan berisi ketentuan mengenai penentuan awal dan syarat penentuan kembali Faktor Partisipasi Unit.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perjanjian UA, UOA, dan CGMA belum diselesaikan.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

- Unitisation Agreement (continued)

HOA on Jambaran – Tiung Biru Unit (continued)

Under the UOA, it is envisioned that Tiung Biru's share of gas will be jointly marketed with Jambaran's share and the seller's representative for that share will be PEPC, subject to BPMIGAS' approval. PT Pertamina EP will support the appointment of PEPC as Seller of State's share of Tiung Biru's share of gas.

PEPC and MCL further agree to conduct good faith negotiations to conclude a Cepu Gas Marketing Agreement (the “CGMA”) within 90 days of the date of this HOA. The CGMA will provide for joint marketing of Cepu gas and will appoint PEPC as the seller's representative. MCL also agrees to support the appointment of PEPC as Seller of State's share of Cepu gas. The CGMA will be executed by the Contractor under Cepu PSC.

The Parties agree to enter into further negotiations to put in place all long term agreements as may be necessary to implement the development of the Jambaran – Tiung Biru Unit, including an update of the UA which will include the initial determination of, and provision for re-determination of the Unit Participating Factor.

As at 31 December 2011, the UA, UOA, and CGMA have still not been finalised.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/197 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

- Kontrak Unitisasi (lanjutan)

Perjanjian Unitisasi dan Operasi Unit dari Lapangan Sukowati

Pada tanggal 24 Juni 2010, PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java ("PHE Tuban East Java"), PT Pertamina Hulu Energi Tuban ("PHE Tuban"), PetroChina International Java Ltd ("PetroChina") (secara bersama-sama disebut "Grup Tuban") dan PT Pertamina EP menandatangani Perjanjian Unitisasi dan Operasi Unit Lapangan Sukowati ("Perjanjian Unitisasi"). Tanggal efektif Perjanjian Unitisasi adalah 2 Juli 2004. Sejak tanggal efektif, Para Pihak setuju untuk melakukan unitisasi atas kepemilikan mereka pada masing-masing Kontrak di dalam Reservoir Unit dan *Unit Substance* berdasarkan ketentuan-ketentuan Perjanjian Unitisasi ini dimana PT Pertamina EP memperoleh Faktor Partisipasi Unit sebesar 80% dan Grup Tuban akan memiliki Faktor Partisipasi Unit sebesar 20%. Tidak ada Penentuan kembali atas Factor Partisipasi didalam Perjanjian. JOB Pertamina-PetroChina East Java ditunjuk dan setuju untuk bertindak sebagai Operator atas Unit sebagaimana diatur dalam Perjanjian Unitisasi.

Para Pihak memahami bahwa terdapat biaya dan pengeluaran tertentu, yang terjadi sebelum tanggal efektif Perjanjian Unitisasi, yang telah dibayar oleh Para Pihak yang terkait dengan Operasi Lapangan Minyak Sukowati. Untuk itu, Para Pihak sepakat bahwa biaya dan pengeluaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Unitisasi akan dibebankan ke Operasi Unit sejak tanggal efektif dan selanjutnya akan dibebankan kepada Para Pihak sesuai dengan bagian Faktor Partisipasi Unit-nya. Tidak ada pengeluaran atau biaya lain yang timbul sebelum tanggal efektif yang dapat dibebankan ke Operasi Unit kecuali disepakati oleh Para Pihak. Dengan tidak mengenyampingkan ketentuan ini, jika sewaktu-waktu ditentukan bahwa biaya dan pengeluaran yang dibayarkan oleh Para Pihak adalah biaya yang tidak dapat diganti berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Kontrak Kerja Sama, maka biaya dan pengeluaran tersebut menjadi tanggung jawab semata-mata Para Pihak yang telah membayar biaya dan pengeluaran tersebut.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

- *Unitisation Agreement* (continued)

Unitisation and Unit Operating Agreement of Sukowati Field

On 24 June 2010, PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java ("PHE Tuban East Java"), PT Pertamina Hulu Energi Tuban ("PHE Tuban"), PetroChina International Java Ltd ("PetroChina") (collectively referred to as the "Tuban Group") and PT Pertamina EP entered into Unitisation and Unit Operating Agreement of Sukowati Field (the "Unitisation Agreement"). The effective date of the Unitisation Agreement is 2 July 2004. As at the effective date, the Parties agreed to unite their interests in the respective Contracts in the Unit Reservoir and Unit Substances under the terms of the Unitisation Agreement whereby PT Pertamina EP have a Unit Participation Factor of 80% and Tuban Group will have a Unit Participation Factor of 20%. No re-determination of the Participation Factor is allowed under the Unitisation Agreement. JOB Pertamina - PetroChina East Java is appointed and agrees to act as Operator of the Unit, as stated in this Unitisation Agreement.

The Parties acknowledge that certain costs and expenditures have been incurred by the Parties with respect to the Sukowati Oil Field Operation prior to the effective date of the Unitisation Agreement. The Parties agreed that the costs and expenditures outlined in the Unitisation Agreement will be charged to the Unit Operation on the effective date and furthermore shall be imposed on the Parties in accordance with their respective share of the Unit Participation Factor. No other costs or expenditures which incurred prior to the effective date will be chargeable to the Unit Operation unless otherwise agreed by the Parties. Notwithstanding the foregoing, if at any time it is determined that the costs and expenditures incurred by the Parties are non-recoverable costs under the terms of the respective Cooperation Contract, such costs and expenditures will be the sole liability of the Parties incurring those such costs and expenditures.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/198 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

- Kontrak Unitisasi (lanjutan)

Perjanjian Unitisasi dan Operasi Unit dari Lapangan Sukowati (lanjutan)

Dalam jangka waktu paling lama tiga bulan setelah tanggal Penandatanganan Perjanjian Unitisasi, Operator akan memberikan kepada Para Pihak "True Up Statement", yang mencerminkan Aktivitas Unit sampai tanggal 31 Desember 2009 sesuai dengan ketentuan-ketentuan Perjanjian Unitisasi. Sampai tanggal 31 Desember 2011, True Up Statement masih belum diberikan/dibuat.

Perjanjian Penggunaan Bersama Fasilitas

Pada tanggal 3 Februari 2012, JOB Pertamina- PetroChina East Java ("JOB P-PEJ") sebagai Operator Fasilitas, PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java, PT Pertamina Hulu Energi Tuban, PetroChina International Java Ltd dan PT Pertamina EP sebagai Grup Sukowati melakukan perikatan Perjanjian Penggunaan Bersama Fasilitas ("FSA"). JOB P-PEJ dan Grup Sukowati akan disebut sebagai "Pihak" dan secara kolektif akan disebut sebagai "Para Pihak".

Berdasarkan FSA, fasilitas-fasilitas yang ada terdiri dari Manifold Sukowati, Onshore Pipeline Sukowati - Mudi, Central Processing Area, Onshore Pipeline CPA - Palang Station, Offshore Pipeline Palang Station FSO, Tangki Penyimpanan TMT. Operator fasilitas menerima pengiriman minyak bumi dari Grup Sukowati dan akan melakukan aktivitas penanganan produksi. Minyak Bumi, gas dan air yang diproduksi dari KBH Blok Tuban dan Grup Sukowati mendapatkan prioritas pertama untuk menggunakan fasilitas. Apabila fasilitas tersebut mempunyai kapasitas lebih, Grup Sukowati akan mendapatkan prioritas pertama untuk menggunakan kelebihan fasilitas tersebut sebelum pengguna lain.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

- Unitisation Agreement (continued)

Unitisation and Unit Operating Agreement of Sukowati Field (continued)

No later than three months following the Signing Date of the Unitisation Agreement, the Operator shall provide to the Parties a detailed "True Up Statement" reflecting the initial performance of the Unit Activity until 31 December 2009 in accordance with the terms of Unitisation Agreement. As at 31 December 2011, the True Up Statement had not been prepared.

Facilities Sharing Agreement

On 3 February 2012, Joint Operating Body Pertamina - PetroChina East Java ("JOB P-PEJ") as Facilities Operator, PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java, PT Pertamina Hulu Energi Tuban, PetroChina International Java Ltd and PT Pertamina EP as Sukowati Group entered into a Facilities Sharing Agreement (the "FSA"). JOB P-PEJ and Sukowati Group will be referred to as the "Party" and collectively as the "Parties".

Under the FSA, Existing Facilities comprise of Manifold Sukowati, Sukowati-Mudi Onshore Pipeline, Central Processing Area, Onshore Storage Tanks, CPA - Palang Station Onshore Pipeline, Palang Station – FSO Offshore Pipeline, and TMT Storage Tanks. The Facilities Operator accepts deliveries of Sukowati Group's Crude Oil at the Receiving Point and thereafter the Facilities Operator will conduct the Production Handling Activities. Crude Oil, gas and water produced from the PSC Tuban Block and Sukowati Group have first priority to use the Facilities. If the Facilities have Excess Capacity, the Facilities Operator shall make Excess Capacity available for the Sukowati Group, in which the Sukowati Group shall have first priority in respect of the Excess Capacity of Facilities other than other Facilities users.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/199 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas – PT Pertamina EP (lanjutan)

- **Kontrak Unitisasi** (lanjutan)

Perjanjian Penggunaan Bersama Fasilitas (lanjutan)

Grup Sukowati bertanggung jawab atas *lifting*, pemasaran dan penjualan minyak bumi di titik pengiriman.

Grup Sukowati akan dibebani biaya aktivitas penanganan produksi secara proporsional sesuai dengan volume minyak bumi yang mendapatkan manfaat penanganan produksi. Perhitungan Biaya Aktivitas Penanganan Produksi dibagi dalam dua periode: (i) tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2011 dan (ii) 1 Januari 2012 sampai dengan berakhirnya Perjanjian. Apabila terdapat pihak lain, selain Para Pihak, yang menggunakan fasilitas, maka biaya penanganan produksi akan dibebankan secara proporsional sesuai dengan volume minyak bumi yang diproduksi semua pihak.

Perjanjian Unit Air Serdang

Pada tanggal 22 Juli 1991, Canada Northwest Energy (South Sumatra) Ltd. ("CNESS"), Bow Valley Industries (Ogan Koming) Ltd ("BVI (OK)") dan PERTAMINA menandatangani Perjanjian Unit Air Serdang ("Perjanjian Unitisasi") (bersama-sama disebut "Para Pihak"). BVI (OK) kemudian berubah menjadi Talisman (Ogan Koming) Ltd. ("Talisman").

Talisman ditunjuk dan setuju untuk bertindak sebagai Operator atas Unit sebagaimana diatur dalam Perjanjian Unitisasi.

Pada Tanggal Efektif, Para Pihak dengan ini menyatukan kepentingan mereka dalam *Unit Reservoir* dan *Unit Substance* dimana PT Pertamina EP memiliki Faktor Partisipasi Unit sebesar 21,96% untuk minyak dan 19,93% untuk gas dan KBH Ogan Koming - Air Serdang juga akan memiliki Faktor Partisipasi Unit sebesar 78,04% untuk minyak dan 80,07% untuk gas.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities – PT Pertamina EP (continued)

- **Unitisation Agreement** (continued)

Facilities Sharing Agreement (continued)

The Sukowati Group shall be solely responsible for the *lifting*, marketing and sale of the crude oil at the Delivery Point.

The Sukowati Group shall bear the Production Handling Activities Cost in proportion to the volume of the crude oil which receives the benefit of the Production Handling Activities. The calculation of Production Handling Activities Cost is divided into two periods: (i) Commencement Date until 31 December 2011 and (ii) 1 January 2012 until termination of the Agreement. If any other party, other than the Parties, use the Facility, then the costs of production handling activities will be charged proportionally according to the volume of crude oil produced by all Parties.

Air Serdang Unit Agreement

On 22 July 1991, Canada Northwest Energy (South Sumatra) Ltd. ("CNESS"), Bow Valley Industries (Ogan Koming) Ltd ("BVI (OK)") and PERTAMINA entered into Air Serdang Unitisation Agreement ("the Unitisation Agreement") (collectively referred to as the "Parties"). BVI (OK) subsequently becomes Talisman (Ogan Koming) Ltd. ("Talisman").

Talisman is appointed and agrees to act as Operator of the Unit as stated in the Unitisation Agreement.

As of the Effective Date, the Parties have united their interests in the Unit Reservoir and Unit Substances whereby PT Pertamina EP has a Unit Participation Factor of 21.96% for oil and 19.93% for gas and Ogan Koming PSC Air Serdang will also have a Unit Participation Factor of 78.04% for oil and 80.07% for gas.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/200 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
– PT Pertamina EP (lanjutan)**

- **Kontrak Unitisasi (lanjutan)**

Perjanjian Unit Air Serdang (lanjutan)

Semua Biaya Unit yang dikeluarkan oleh Operator dalam melaksanakan Operasi Unitisasi akan digantikan oleh Para Pihak sesuai dengan Perjanjian Unitisasi dan akan ditanggung dan dibayar oleh Para Pihak berdasarkan proporsi sesuai dengan Faktor Partisipasi Unit masing-masing.

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

- ***Indonesian Participation Arrangements (IP)***

Melalui kesepakatan IP, Perusahaan, sebagai Badan Usaha Milik Negara, mendapatkan tawaran untuk memiliki 10% kepemilikan di KKS pada saat pertama kali Rencana Pengembangan (*Plans of Development - POD*) disetujui oleh Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh BPMIGAS. Kepemilikan di Blok Jabung sebesar 14,28% karena Perusahaan menambah kepemilikannya sebesar 4,28% dan untuk kepemilikan di Blok Tengah sebesar 5% merupakan 10% dari 50% kepemilikan kontraktor asing. Perusahaan menyerahkan kepemilikan IP ini kepada Entitas Anak PHE pada tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 31 Desember 2011, kemitraan Entitas Anak PHE melalui IP adalah sebagai berikut:

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties in
conducting oil and gas activities –
PT Pertamina EP (continued)**

- **Unitisation Agreement (continued)**

Air Serdang Unit Agreement (continued)

All Unit Expenses of whatsoever kind and nature incurred by the Unit Operator in performing of Unitisation Operations shall be changed to the Parties in accordance with the provisions of this Unitisation Agreement and shall be borne and paid by the Parties in proportion to their respective Unit Participation Factor.

d. PHE's cooperation agreements with other parties are as follows:

- ***Indonesian Participation Arrangements (IP)***

Through IP arrangements, the Company, as a subsidiary of a State-Owned Enterprise, is offered a 10% working interest in PSCs at the time the first Plans of Development (POD) are approved by the Government of Indonesia, represented by BPMIGAS. The interest in the Jabung Block of 14.28% reflects the acquisition of an additional interest of 4.28% by the Company. The interest in the Tengah Block of 5% represents 10% of the 50% foreign Contractor. The Company assigned these IP interests to PHE's Subsidiaries on 1 January 2008. As of 31 December 2011, PHE's Subsidiaries' IP partnership arrangements are as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/201 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

d. PHE's co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

• Indonesian Participation Arrangements (IP) (lanjutan)

• Indonesian Participation Arrangements (IP) (continued)

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Talisman (Corridor) Ltd.	Blok Corridor/ Corridor Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	20/12/2003	1/8/1987	19/12/2023	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Star Energy (Kakap) Ltd. Singapore Petroleum Co. Ltd. Premier Oil Kakap BV	Blok Kakap/ Kakap Block	Kepulauan Natuna/ Natuna Archipelago	22/3/2005	1/1/1987	21/3/2028	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	23 tahun/ years
Petrochina International Kepala Burung Ltd. Lundin Indonesia BV Pearl Oil Ltd.	Blok Kepala Burung/ Kepala Burung Block	Papua	15/10/2000	7/10/1996	14/10/2020	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Petrochina International Jabung Ltd. Petronas Carigali Sdn. Bhd.	Blok Jabung/ Jabung Block	Jambi	27/2/1993	13/9/1996	26/2/2023	14.28%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Chevron Makassar Ltd.	Blok Makassar Strait/ Makassar Strait Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	26/1/1990	1/7/2000	25/1/2020	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Total E&P Indonesia Inpex Co.	Blok Tengah/ Tengah Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	5/10/1988	27/11/2007	4/10/2018	5%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/202 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

d. PHE's co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

- Kontrak Kerjasama setelah berlakunya Undang-undang Migas No. 22 Tahun 2001, tentang minyak gas dan bumi

- Production Sharing Contract interests acquired subsequent to the issuance of Law No. 22 Year 2001 related to Oil and Gas

1. Minyak dan gas bumi

1. Oil and gas

Pada tanggal 31 Desember 2011 kontrak kerjasama Minyak dan Gas Bumi yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2011, Oil and Gas partnership arrangements which have been signed are as follows:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Bumi Siak Pusako	Blok Coastal Plain Pekanbaru/ Coastal Plain Pekanbaru Block	Riau	6/8/2002	6/8/2002	5/8/2022	50%	Minyak/Oil	20 tahun/ years
StatOil Indonesia Karama AS	Blok Karama/ Karama Block	Selat Makassar/ Makassar Strait	21/3/2007	-	20/3/2037	49%	-	30 tahun/ years
Petrochina International Ltd. PT PHE Tuban East Java	Blok Tuban/ Tuban Block	Jawa Timur/ East Java	29/2/1988	12/2/1997	29/2/2018	25%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Kodeco Energy Co. Ltd.	Blok West Madura/ West Madura Block*	Jawa Timur/ East Java	7/5/2011	27/9/1984	6/5/2031	80%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
CNOOC SES Ltd. Korea National Oil Corporation Talisman Resources Ltd. Talisman UK Ltd. Orchard Energy Ltd. Fortuna Resources Ltd.	Blok Offshore South East Sumatera/ Offshore South East Sumatera Block	Sumatera Tenggara/ South East Sumatera	6/9/1998	1975	5/9/2018	13.07%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ Years
CNOOC ONWJ Ltd. Orchard Energy Java BV (Salamander) Talisman Resources (N.W Java) Ltd.	Blok Offshore North West Java/ Offshore North West Java Block*	Jawa Barat/ West Java	19/1/1997	27/8/1971	18/1/2017	53.25%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Petronas Carigali Sdn. Bhd. Petrovietnam	Blok Randu Guntung/ Randu Guntung Block*	Jawa Tengah & Jawa Timur/ Central & East Java	9/8/2007	-	8/8/2037	40%	-	30 tahun/ years

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/203 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Kontrak Kerjasama setelah berlakunya Undang-undang Migas No. 22 Tahun 2001, tentang minyak gas dan bumi (lanjutan)

1. Minyak dan gas bumi (lanjutan)

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Konsorsium Murphy (Murphy Oil Corporation, Inpex Corporation and PTTEP Ltd.)	Blok Semai II Offshore/ Semai II Offshore Block	Papua Barat/ West Papua	13/11/2008	-	12/11/2038	15%	-	30 tahun/ years
Petronas Carigali Sdn. Berhad	Blok West Glagah Kambuna/ West Glagah Kambuna Block	Sumatera Utara/ North Sumatera	30/11/2009	-	29/11/2039	40%	-	30 tahun/ Years

* Entitas Anak PHE ini adalah operator atas blok-blok ini

* PHE's Subsidiaries are the operator of these blocks

2. Gas Metana Batubara

Pada tanggal 31 Desember 2011, terdapat kontrak kerjasama eksplorasi Gas Metana Batubara sebagai berikut yang telah ditanda tangani:

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Energi Pasir Hitam Indonesia	Blok Sangatta I/ Sangatta I Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	13/11/2008	12/11/2038	52%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Visi Multi Artha	Blok Sangatta II/ Sangatta II Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	5/5/2009	4/5/2039	40%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
Arrow Tanjung Enim Pty., Ltd. PT Bukit Asam Metana Enim	Blok Tanjung Enim/ Tanjung Enim Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	4/8/2009	3/8/2039	55%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Trisula CBM Energy	Blok Muara Enim/ Muara Enim Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	30/11/2009	29/11/2039	60%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years

2. Coal Bed Methane

As of 31 December 2011, the following contracts for Coal Bed Methane exploration activities have been signed:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/204 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Kontrak Kerjasama setelah berlakunya Undang-undang Migas No. 22 Tahun 2001, tentang minyak gas dan bumi (lanjutan)

2. Gas Metana Batubara (lanjutan)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PHE's co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

- Production Sharing Contract interests acquired subsequent to the issuance of Law No. 22 Year 2001 related to Oil and Gas (continued)

2. Coal Bed Methane (continued)

Mitra Usaha KKS/ PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Konsorsium KP SGH Batubara (PT Indo Gas Methan)	Blok Muara Enim I/ Muara Enim I Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	3/12/2010	2/12/2040	65%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
Tidak ada/None	Blok Tanjung II/ Tanjung II Block	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	3/12/2010	2/12/2040	100%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
Indo CBM Sumbagsel2 Pte. Ltd. PT Metana Enim Energi	Blok Muara Enim II/ Muara Enim II Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	1/4/2011	31/3/2041	40%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
BP Tanjung IV Ltd.	Blok Tanjung IV/ Tanjung IV Block	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	1/4/2011	31/3/2041	56%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Baturaja Metana Indonesia	Blok Muara Enim III/ Muara Enim III Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	1/4/2011	31/3/2041	73%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Suban Energi	Blok Suban I/ Suban I Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	1/8/2011	31/7/2041	58%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Suban Metana Gas	Blok Suban II/ Suban II Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	1/8/2011	31/7/2041	50%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/205 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- **Joint Operating Body-Production Sharing Contracts (JOB-PSC)**

Dalam JOB-PSC, kegiatan operasional dilakukan oleh suatu badan operasi bersama antara Entitas Anak dari PHE dan kontraktor. Bagian Entitas Anak dari PHE atas kewajiban pembiayaan ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan dibayar oleh Entitas Anak dari PHE melalui bagiannya atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% uplift. Setelah semua pembiayaan dibayar kembali, maka hasil produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara Entitas Anak dari PHE dan kontraktor sesuai persentase partisipasi masing-masing dalam JOB-PSC. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KKS.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PHE's co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

- **Joint Operating Body-Production Sharing Contracts (JOB-PSC)**

In a JOB-PSC, operations are conducted by a joint operating body between PHE's Subsidiaries and contractors. The PHE Subsidiaries's share of expenditures is paid in advance by the contractors and repaid by the PHE's Subsidiaries out of its share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. After all expenditures are repaid, the crude oil and natural gas production is divided between the PHE's Subsidiaries and the contractors based on their respective percentages of participation in the JOB-PSC. The contractors' shares of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC.

Mitra Usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Golden Spike Indonesia Ltd.	Raja dan Pendopo Block/Raja and Pendopo Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	6/7/1989	21/11/1992	5/7/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Petrochina Kepala Burung Ltd. Lundin Indonesia BV Pearl Oil Ltd.	Blok Salawati/ Salawati Block	Papua	23/4/1990	21/1/1993	22/4/2020	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Petrochina International Java Ltd. PT PHE Tuban	Blok Tuban/ Tuban Block	Jawa Timur/ East Java	29/2/1988	12/2/1997	29/2/2018	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Costa International Group Ltd.	Blok Gebang/Block Gebong	Sumatera Utara/North Sumatera	29/11/1985	29/10/1992	28/11/2015	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Talisman (Ogan Komeriing) Ltd.	Blok Ogan Komeriing/ Ogan Komeriing Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	29/2/1988	11/7/1991	28/2/2018	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Talisman Jambi Merang Pacific Oil and Gas Ltd.	Blok Jambi Merang/ Jambi Merang Block	Jambi	10/2/1989	-	9/2/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	Blok Senoro Toili/ Senoro Toili Block	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	4/12/1997	Agustus/ August 2006	30/11/2027	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Medco Simenggaris Pty., Ltd. Salamander Energy Ltd.	Blok Simenggaris/ Simenggaris Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	24/2/1998	-	23/2/2028	37.5%	-	30 tahun/ years

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/206 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- **Pertamina Participating Interests (PPI)**

Sejak tahun 2008, dalam kesepakatan PPI, PHE mempunyai kepemilikan di dalam kontrak yang serupa dengan kontrak JOB-PSC. Sisa kepemilikan dimiliki oleh para kontraktor yang bertindak sebagai operator. Kewajiban pembiayaan bagian PHE dapat dilakukan secara langsung oleh PHE, atau dapat pula ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh PHE dengan cara pemotongan bagian PHE atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% uplift. Produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara PHE dan kontraktor berdasarkan masing-masing persentase partisipasi di KKS. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama seperti KKS. Pada tanggal 31 Desember 2011, kerjasama PPI PHE adalah sebagai berikut

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PHE's co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

- **Pertamina Participating Interests (PPI)**

Effective in 2008, through PPI arrangements, PHE owns working interests in contracts similar to JOB-PSC contracts. The remaining working interests are owned by the contractors which act as the operators. PHE's share of expenses is either funded by PHE on a current basis, or paid in advance by the contractors and repaid by PHE out of PHE's share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. The crude oil and natural gas production is divided between PHE and the contractors based on their respective percentages of participation in the PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as in the PSC. As of 31 December 2011, PHE's PPI partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha PPI/ PPI Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (South Jambi) Ltd. Petrochina International Jambi B Ltd.	Blok B/ B Block	Jambi Selatan/ South Jambi	26/1/1990	26/9/2000	25/1/2020	25%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Total E&P Indonesia Inpex Tengah Ltd.	Blok Tengah/ Tengah Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	5/10/1988	1/6/1990	4/10/2018	50%	Gas bumi/ gas	30 tahun/ years

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/207 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

d. PHE's co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

- **Kepemilikan kontrak minyak dan gas di luar negeri**

- **Foreign oil and gas contract interests**

Pada tanggal 31 Desember 2011, PHE dan Entitas Anak dari PHE memiliki secara langsung maupun secara tidak langsung kepemilikan pada kontrak minyak mentah dan gas bumi di luar negeri sebagai berikut:

As of 31 December 2011, PHE and PHE's Subsidiaries directly and indirectly held foreign crude oil and natural gas interests as follows:

Nama PBO/ Name of JOC	Mitra Usaha PBO / JOC Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Petronas Carigali Pertamina Petrovietnam Operating Company Sdn. Bhd ("PCPP")	Petronas Carigali Sdn. Bhd. Petrovietnam	Offshore Sarawak Block (SK 305)*	Malaysia	16/6/2003	26/7/2010	30%	Minyak dan gas bumi Oil and gas	29 tahun/ years
Basker Manta Gummy ("BMG")	ROC Oil Pty. Ltd. Beach Petroleum Ltd. CIECO EP (Australia) Pty. Ltd. Sojitz Energy Australia Pty. Ltd. Anzon Australia Pty. Ltd.	Vic/L26, Vic/L27, Vic/L28	Australia	30/11/2005	Desember/ December 2006	10% 10% 10%	Minyak/Oil	License License License

* Blok ini merupakan Pengendalian Bersama Operasi ("PBO")

* This block is Joint Operating Contract ("JOC")

e. Kepemilikan secara langsung Perusahaan pada KKS minyak dan gas di luar negeri

e. The Company's directly held foreign oil and gas PSC interests

Perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara mempunyai kepemilikan dalam KKS yang ditandatangani oleh Badan Usaha Milik Negara di negara-negara tertentu. Bagian Perusahaan atas produksi minyak dan gas ditentukan berdasarkan KKS.

The Company, as a State-Owned Enterprise, owns working interests in PSCs entered into among State-Owned Enterprises in certain countries. The Company's share of oil and gas production is determined in accordance with the respective PSCs.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki secara langsung kepemilikan pada KKS atau kontrak sejenis minyak dan gas di luar negeri sebagai berikut:

As of 31 December 2011, the Company's directly held foreign oil and gas PSCs or similar interests are as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/208 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

e. Kepemilikan secara langsung Perusahaan pada KKS minyak dan gas di luar negeri (lanjutan)

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

e. The Company's directly held foreign oil and gas PSC interests (continued)

<u>Nama JOC/ Name of JOC</u>	<u>Mitra Usaha JOC/ JOC Partners</u>	<u>Wilayah Kerja/ Working Area</u>	<u>Negara/ Country</u>	<u>Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract</u>	<u>Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commence- ment of Production</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation</u>	<u>Produksi/ Production</u>	<u>Periode Kontrak/ Contract Period</u>
CONSON Joint Operating Company (CONSON JOC)	Petronas Carigali Petrovietnam	Offshore Block 10, 11 Vietnam	Vietnam	8/1/2002	-	30%	-	30 tahun/ years
Coral Petroleum Operating Company Ltd.	CNPC, Sudapet Dindir Petroleum, Africa Energy, Express Petroleum & Gas Co. Ltd.	Block 13, Sudan	Sudan	26/6/2007	-	15%	-	20 tahun/ years
Wintershall Holding GmbH	Wintershall AG and Cosmo Energy E&D Ltd.	Block 3, State of Qatar	Qatar	24/10/2007	-	25%	-	25 tahun/ years
Pertamina EP Libya Ltd.	-	Block 123 Sirte onshore	Libya	10/12/2005	-	100%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/ years
Pertamina EP Libya Ltd.	-	Block 17-3 Sabratah offshore	Libya	10/12/2005	-	100%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/ years

44. WILAYAH KERJA PANAS BUMI

Sejak tahun 1974, Pertamina Lama memperoleh wilayah-wilayah kerja panas bumi di Indonesia berdasarkan surat-surat keputusan dari Menteri Pertambangan dan Energi. Sesuai dengan PP No. 31 Tahun 2003, segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perikatan antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan sejak tanggal 17 September 2003. Perusahaan menyerahkan wilayah kerja panas bumi kepada PGE sejak tanggal 1 Januari 2007.

44. GEOTHERMAL WORKING AREAS

Since 1974, the former Pertamina Entity was assigned geothermal working areas in Indonesia based on various decision letters issued by the Minister of Mines and Energy. In accordance with PP No. 31 Year 2003, all rights and obligations arising from contracts and agreements of the former Pertamina Entity with third parties, so long as these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company effective as of 17 September 2003. The Company assigned its geothermal working areas to PGE effective as of 1 January 2007.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/209 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. WILAYAH KERJA PANAS BUMI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, wilayah kerja panas bumi PGE adalah sebagai berikut:

a. Operasi Sendiri

<u>Wilayah Kerja/ Working Area</u>	<u>Lokasi/Location</u>	<u>Status Lapangan/ Field Status</u>	<u>Operator/Contractor</u>
Sibayak-Sinabung	Sibayak, Sumatera Utara/North Sumatera	Produksi/Production	PT Pertamina Geothermal Energy
Sungai Penuh	Sungai Penuh, Jambi	Pengembangan/Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Tambang Sawah-Hululais	Hululais, Bengkulu	Pengembangan/Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Lumut Balai	Lumut Balai, Sumatera Selatan/South Sumatera	Pengembangan/Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Kamojang-Darajat	Kamojang, Jawa Barat/West Java	Produksi/Production	PT Pertamina Geothermal Energy
Karaha-Cakrabuana	Karaha, Jawa Barat/West Java	Pengembangan/Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Iyang Argopuro	Argopuro, Jawa Timur/East Java	Eksplorasi/Exploration	PT Pertamina Geothermal Energy
Lahendong	Lahendong, Sulawesi Utara/North Sulawesi	Produksi/Production	PT Pertamina Geothermal Energy
Kotamobagu	Kotamobagu, Sulawesi Utara/North Sulawesi	Pengembangan/Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Ulubelu	Ulubelu, Lampung	Pengembangan/Development	PT Pertamina Geothermal Energy

b. Kontrak Operasi Bersama (KOB)

Kontrak Operasi Bersama (KOB) meliputi kegiatan panas bumi di wilayah kerja PGE, yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Berdasarkan KOB, PGE berhak mendapatkan *production allowances* dari kontraktor KOB yang besarnya 2,66% untuk KOB Darajat dan 4% untuk KOB Salak, Wayang Windu, Sarulla dan Bedugul, dari laba operasi bersih tahunan kontraktor KOB yang dihitung berdasarkan KOB.

Pada tanggal 31 Desember 2011, KOB PGE adalah sebagai berikut:

<u>Wilayah Kerja/ Working Area</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Status Lapangan/ Field Status</u>	<u>Operator/ Contractor</u>
Sibualbuali	Sarulla, Sumatera Utara/North Sumatera	Pengembangan/Development	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Cibeureum - Parabakti	Salak, Jawa Barat/West Java	Produksi/Production	Chevron Geothermal Salak Ltd
Pangalengan	Wayang Windu, Jawa Barat/West Java	Produksi/Production	Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd
Kamojang-Darajat	Darajat, Jawa Barat/West Java	Produksi/Production	Chevron Geothermal Indonesia Ltd
Tabanan/Bedugul	Bedugul, Bali	Pengembangan/Development	Bali Energy Ltd

Pendapatan PGE dari kegiatan panas bumi dikenakan pajak (bagian pemerintah) sebesar 34%.

44. GEOTHERMAL WORKING AREAS (continued)

As of 31 December 2011, PGE's geothermal working areas are as follows:

a. Own Operations

a. Joint Operating Contracts (JOCs)

JOCs involve geothermal activities in PGE's working areas that are conducted by third parties. In accordance with the JOCs, PGE is entitled to receive production allowances from the JOC contractors at the rate of 2.66% for the Darajat JOC and 4% for the Salak, Wayang Windu, Sarulla and Bedugul JOCs of the JOC contractors' annual net operating income as calculated in accordance with the JOCs.

As of 31 December 2011, PGE's JOCs are as follows:

PGE's income from geothermal activities is subject to tax (Government share) at the rate of 34%.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/210 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. AUDIT PEMERINTAH

Perusahaan

Sesuai dengan Bagian 8.1 dan Pasal 3.2 *Exhibit C* dari *Pertamina Petroleum Contract*, Perusahaan memperhitungkan penyusutan atas aset minyak dan gas bumi yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama sebagai *recoverable costs* untuk periode tanggal 17 September 2003 sampai dengan tanggal 16 September 2005. Seperti dijelaskan di dalam Catatan 17e, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 92/KMK.06/2008 tanggal 2 Mei 2008, status atas aset yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama yang tidak diakui di dalam neraca awal Perusahaan merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang disewa Perusahaan sejak tanggal 17 September 2003 sampai dengan tanggal 16 September 2005. Oleh karena itu, koreksi atas dampak penyusutan atas aset yang sebelumnya dimasukkan sebagai *recoverable costs* oleh Perusahaan untuk periode tanggal 17 September 2003 sampai tanggal 16 September 2005 harus dilakukan.

Hasil temuan audit oleh BPK, BPMIGAS dan BPKP atas *cost recovery* Perusahaan untuk periode 2003 sampai 2005 tidak termasuk biaya penyusutan aset yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama pada tanggal 16 September 2003 dari *recoverable costs*, yang menyebabkan kenaikan bagi hasil Perusahaan dan Pemerintah atas produksi minyak dan gas dan kenaikan liabilitas pajak badan dan dividen Perusahaan. Perusahaan menerima hasil audit yang dilakukan oleh BPK, BPMIGAS dan BPKP sehubungan dengan isu tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah menyelesaikan liabilitas yang menjadi porsi Perusahaan kepada Pemerintah, kecuali penyelesaian temuan audit atas pajak penghasilan dan dividen Perusahaan sebesar US\$310.311.000 yang masih ditangguhkan menunggu hasil pengajuan banding Perusahaan atas lebih bayar pajak badan untuk periode sejak tanggal 17 September 2003 sampai dengan tanggal 31 Desember 2005.

45. GOVERNMENT AUDIT

The Company

In accordance with Section 8.1 and Article 3.2 of the *Exhibit C* of the *Pertamina Petroleum Contract*, the Company included the depreciation of oil and gas assets owned by the former Pertamina Entity as *recoverable costs* for the period from 17 September 2003 through 16 September 2005. However, as disclosed in Note 17e, according to the Minister of Finance Decree No. 92/KMK.06/2008 dated 2 May 2008, the status of assets previously owned by the former Pertamina Entity which were not recognised in the Company's opening balance sheet represent state-owned assets (BMN) leased to the Company for the period from 17 September 2003 to 16 September 2005. Accordingly, adjustments were required to recognise the impact of the related depreciation of such assets previously claimed as *recoverable costs* by the Company in the period from 17 September 2003 through 16 September 2005.

BPK, BPMIGAS and BPKP audit findings for the Company for the period from 2003 through 2005 excluded the depreciation of the assets owned by the former Pertamina Entity as at 16 September 2003 from *recoverable costs*, resulting in an increase in the Company's and the Government's equity share of oil and gas production and an increase in corporate income and dividend tax payable by the Company. The Company has accepted the position as per BPK's, BPMIGAS's and BPKP's audit findings in relation to this issue.

As at 31 December 2011, the Company has settled its portion of the liability to the Government, except for the settlement of the Company's corporate and dividend tax obligation based on the BPK's audit finding of US\$310,311,000 which is pending the outcome of the Company's appeal in relation to the overpayment of the Company's corporate income tax for the period from 17 September 2003 through 31 December 2005.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/211 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. AUDIT PEMERINTAH (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Audit atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG tabung 3 kg

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG tabung 3 kg untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sedang dalam proses audit oleh BPK. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Perusahaan.

PT Pertamina EP

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam KKS menjadi subjek interpretasi oleh BPMIGAS dan Pemerintah. Setiap tahun, pembukuan secara akuntansi dan laporan keuangan PT Pertamina EP menjadi subjek audit oleh BPMIGAS dan/atau Pemerintah. Klaim - klaim yang timbul dari audit oleh BPMIGAS dan Pemerintah akan disetujui oleh manajemen PT Pertamina EP dan dicatat dalam pembukuan secara akuntansi atau didiskusikan lebih lanjut dengan BPMIGAS dan/atau Pemerintah. Penyelesaian atas klaim - klaim tersebut memerlukan proses negosiasi yang cukup lama.

a. Audit oleh BPMIGAS

Pada tanggal neraca, Perusahaan tidak memiliki klaim yang belum diselesaikan. Seluruh klaim atas temuan audit BPMIGAS periode audit 2008-2009 telah diselesaikan baik berupa koreksi maupun dalam bentuk penjelasan dan data. Sedangkan untuk periode audit tahun 2010, BPMIGAS telah selesai audit lapangan namun temuan hasil audit masih belum disampaikan.

b. Audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

BPK atas nama Pemerintah, melakukan audit atas pencatatan akuntansi dan pembukuan Perusahaan. Pada tanggal neraca, audit periode 2009 telah diselesaikan dengan disetujuinya studi detail pembebanan biaya *overhead* kantor pusat oleh BPMIGAS. Sedangkan untuk periode audit tahun 2010 dengan nilai temuan koreksi sebesar US\$5.407.689 dan penyetoran PPs dan PBDR sebesar US\$1.232.852, seluruhnya telah selesai ditindaklanjuti oleh Perusahaan (dibukukan di pembukuan 2011).

45. GOVERNMENT AUDIT (continued)

The Company (continued)

Audit of reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products and LPG 3 kg cylinders

As of the completion date of these consolidated financial statements, reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products and LPG 3 kg cylinders for the year ended 31 December 2011 is still being audited by BPK. Management believes that the audit results will not have a material impact on the Company's financial position and cash flows.

PT Pertamina EP

The accounting policies specified in the Cooperation Contract are subject to interpretation by BPMIGAS and the Government. Annually, the accounting records and reports of PT Pertamina EP are subject to audit by BPMIGAS and/or the Government. Claims arising from these audits are either agreed upon by the management of PT Pertamina EP and recorded in its accounting records or are discussed with BPMIGAS and/or the Government. Resolution of the claims may require a lengthy negotiation process.

a. Audit by BPMIGAS

At the balance sheet date, the Company has no outstanding claim. All claims from audit findings for the audit period 2008-2009 by BP Migas have been resolved either in the form of corrections, explanations, or data. As for the audit period 2010, BPMIGAS has completed its audit fieldwork but the audit findings is yet to be delivered.

b. Audit by Supreme Audit Agency (BPK)

BPK on behalf of the Government, conducted an audit of the Company's accounting records and bookkeeping. At the balance sheet date, audit of 2009 period has been completed with the approval of the detailed study of the imposition of central office overhead expenses by BPMIGAS. As for the audit period in 2010 with the findings of a correction value of US\$5,407,689 and PPs and PBDR deposit of US\$1,232,852, all have been completed followed by the Company (booked on 2011).

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/212 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. AUDIT PEMERINTAH (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Pertamina EP (lanjutan)

**b. Audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
(lanjutan)**

Berdasarkan penugasan dari Direktur Pengawasan Badan Usaha Perminyakan dan Gas Bumi Kementerian Keuangan, pada tahun 2011, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") melakukan review atas perhitungan dan penyelesaian kewajiban-kewajiban Pertamina atas operasi hulu dan panas bumi kepada Pemerintah, untuk menetapkan jumlah hak dan/atau kewajiban Pertamina beserta Entitas Anaknya kepada Pemerintah termasuk Perusahaan. Pada saat tanggal laporan keuangan ini, hasil review tersebut masih dalam tahap pembahasan.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing klaim dari BPMIGAS dan BPK, manajemen berkeyakinan bahwa klaim-klaim tersebut akan diselesaikan dengan hasil yang menguntungkan.

45. GOVERNMENT AUDIT (continued)

The Company (continued)

PT Pertamina EP (continued)

**b. Audit by Supreme Audit Agency (BPK)
(continued)**

Based on the assignment from the Monitoring Director of the Ministry of Finance Oil and Gas Business Entity, in 2011, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") has performed the review on calculation and settlement on liabilities of Pertamina to determine the amount of right and/or obligation of Pertamina and its Subsidiaries, including the Company. As of the date of these financial statements, the result of the review is in discussion process.

Based on a review of the status of the claims by BPMIGAS and BPK, management is in the opinion that the claims will be settled with a favourable result to the Company.

46. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saling hapus nilai lawan (utang kepada Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan) dengan piutang usaha dari PLN, piutang dari TNI/Polri serta penggantian biaya LPG tabung 3 kg (Catatan 17a)	31,745,800	62,024,034	Offset of conversion account (amount due to the Government for its share of Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries) against trade receivables from PLN, subsidy trade receivables from Indonesian Armed Forces/Police and reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders (Note 17a)
Saling hapus piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dengan utang kepada Pemerintah (nilai lawan dan dividen) (Catatan 9a)	21,184,243	56,703,352	Offset of receivables for reimbursements of costs subsidy for certain fuel (BBM) products against balances due to the Government (conversion account and dividend) (Note 9a)
Saling hapus DMO fees PT Pertamina EP dengan utang Perusahaan kepada Pemerintah terkait bagian Pemerintah atas ekspor minyak mentah	1,813,662	-	Offset of PT Pertamina EP's DMO receivables with fees Company payable to the Government related to Government's portion for crude oil export
Penambahan aset minyak dan gas yang berasal dari kapitalisasi biaya pembongkaran dan restorasi	1,408,519	56,481	Oil and gas property additions resulting from capitalisation of decommissioning and site restoration cost
Saling hapus DMO fees PT Pertamina EP dan imbalan jasa pemasaran Perusahaan dengan utang Perusahaan kepada Pemerintah terkait bagian Pemerintah atas gas bumi dan pembelian produksi LPG	1,391,560	4,631,233	Offset of PT Pertamina EP's DMO fees receivables and the Company's marketing fee receivable with Company payable to the Government related to Government's portion for natural gas and LPG
Penambahan aset tetap dari sewa pembiayaan	1,009,577	1,537,431	Increase in fixed asset from finance lease assets

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/213 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS (lanjutan) **46. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS (continued)**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Penambahan aset tetap yang berasal dari kapitalisasi biaya pinjaman (Catatan 12)	142,518	56,271	<i>Fixed asset additions resulting from capitalisation of borrowing costs (Note 12)</i>
Penambahan aset minyak dan gas yang berasal dari kapitalisasi biaya pinjaman (Catatan 13)	94,758	23,014	<i>Oil and gas property additions resulting from capitalisation of borrowing costs (Note 13)</i>
Reklasifikasi dari aset lain-lain ke investasi jangka panjang	481	12,719	<i>Reclassification of other assets to long-term Investments</i>
Saling hapus piutang <i>underlifting</i> dan DMO fees PT Pertamina EP dengan utang Perusahaan kepada DMO Pemerintah terkait kasus Karaha Bodas Company	-	2,995,897	<i>Offset of PT Pertamina EP's underlifting and fees receivable with Company's payable to the Government related to Karaha Bodas Company case</i>
Saling hapus piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg dan piutang usaha dari PLN dengan utang Perusahaan kepada Pemerintah terkait uang muka dividen	-	4,792,229	<i>Offset of reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders and trade receivables from PLN with Company's payable to the Government related to dividend advances</i>
Penyesuaian aset DPPU	-	7,713	<i>Adjustment to DPPU assets</i>

47. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN **47. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

	<u>Jumlah/Total</u>	<u>Nilai wajar diakui melalui laporan laba-rugi/ Fair value through profit or loss</u>	<u>Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale</u>	<u>Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables</u>	<u>Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity</u>
31 Desember/December 2011					
Aset keuangan/ Financial assets					
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	29,011,482	-	-	29,011,482	-
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih/ <i>Restricted funds - net</i>	1,160,782	-	-	1,160,782	-
Investasi jangka pendek/ <i>Short-term investments</i>	1,540,045	655,312	173,278	711,455	-
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	32,116,707	-	-	32,116,707	-
Piutang dari Pemerintah/ <i>Due from the Government</i>	17,282,499	-	-	17,282,499	-
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	1,233,736	-	-	1,233,736	-
Investasi jangka panjang/ <i>Long-term investments</i>	2,758,233	-	240,956*	-	2,517,277
PPN yang dapat ditagihkan kembali/ <i>Reimbursable VAT</i>	1,176,781	-	-	1,176,781	-
Aset lain-lain/ <i>Other Assets</i>	<u>1,878,837</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,878,837</u>	<u>-</u>
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	<u>88,159,102</u>	<u>655,312</u>	<u>414,234</u>	<u>84,572,279</u>	<u>2,517,277</u>

* Investasi pada ekuitas tanpa harga pasar aktif/
Investment in equity with no quoted market price

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/214 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**47. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**47. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

	<u>Jumlah/Total</u>	<u>Nilai wajar diakui melalui laporan laba-rugi/ Fair value through profit or loss</u>	<u>Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities</u>
31 Desember/December 2011			
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities			
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(26,506,635)	-	(26,506,635)
Utang usaha/ Trade payables	(37,470,057)	-	(37,470,057)
Utang kepada Pemerintah/ Due to the Government	(24,279,784)	-	(24,279,784)
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(7,978,066)	-	(7,978,066)
Utang lain-lain/Other payables	(2,158,165)	-	(2,158,165)
Liabilitas jangka panjang/ Long-term liabilities	(21,897,472)	-	(21,897,472)
Utang obligasi/Bonds payable	(13,291,066)	-	(13,291,066)
Utang jangka panjang lain-lain/ Other non-current payables	(808,952)	-	(808,952)
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(134,390,197)	-	(134,390,197)

	<u>Jumlah/Total</u>	<u>Nilai wajar diakui melalui laporan laba-rugi/ Fair value through profit or loss</u>	<u>Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale</u>	<u>Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables</u>	<u>Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity</u>
31 Desember/December 2010					
Aset keuangan/ Financial assets					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	21,009,169	-	-	21,009,169	-
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih/ Restricted funds - net	2,929,603	-	-	2,929,603	-
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	1,699,912	361,481	140	1,338,291	-
Piutang usaha/ Trade receivables	20,150,869	-	-	20,150,869	-
Piutang dari Pemerintah/ Due from the Government	13,366,485	-	-	13,366,485	-
Piutang lain-lain/ Other receivables	6,595,354	-	-	6,595,354	-
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	3,395,197	-	142,607*	-	3,252,590
PPN yang dapat ditagihkan kembali/Reimbursable VAT	1,480,828	-	-	1,480,828	-
Aset lain-lain/ Other Assets	1,243,318	-	-	1,243,318	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	71,870,735	361,481	142,747	68,113,917	3,252,590

* Investasi pada ekuitas tanpa harga pasar aktif/ Investment in equity with no quoted market price

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/215 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**47. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**47. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

	<u>Jumlah/Total</u>	<u>Nilai wajar diakui melalui laporan laba-rugi/ Fair value through profit or loss</u>	<u>Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities</u>
31 Desember/December 2010			
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities			
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(19,258,272)	-	(19,258,272)
Utang usaha/ Trade payables	(32,537,497)	-	(32,537,497)
Utang kepada Pemerintah/ Due to the Government	(20,632,434)	-	(20,632,434)
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(5,309,251)	-	(5,309,251)
Utang lain-lain/Other payables	(2,340,004)	-	(2,340,004)
Liabilitas jangka panjang/ Long-term liabilities	(24,777,086)	-	(24,777,086)
Utang jangka panjang lain-lain/ Other non-current payables	(761,996)	-	(761,996)
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(105,616,540)	-	(105,616,540)

	<u>Jumlah/Total</u>	<u>Nilai wajar diakui melalui laporan laba-rugi/ Fair value through profit or loss</u>	<u>Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale</u>	<u>Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables</u>	<u>Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity</u>
1 Januari/1 January 2010					
Aset keuangan/ Financial assets					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	14,787,234	-	-	14,787,234	-
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih/Restricted funds - net	2,993,622	-	-	2,993,622	-
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	1,565,829	230,807	53,862	1,281,160	-
Piutang usaha/ Trade receivables	27,332,608	-	-	27,332,608	-
Piutang dari Pemerintah/ Due from the Government	19,901,312	-	-	19,901,312	-
Piutang lain-lain/ Other receivables	1,441,599	-	-	1,441,599	-
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	4,771,578	-	324,347*	-	4,447,231
PPN yang dapat ditagihkan kembali/Reimbursable VAT	1,524,661	-	-	1,524,661	-
Aset lain-lain/ Other Assets	4,395,766	-	-	4,395,766	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	78,714,209	230,807	378,209	73,657,962	4,447,231

* Investasi pada ekuitas tanpa harga pasar aktif/ Investment in equity with no quoted market price

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/216 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**47. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**47. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

1 Januari/1 January 2010	<u>Jumlah/Total</u>	<u>Nilai wajar diakui melalui laporan laba-rugi/ Fair value through profit or loss</u>	<u>Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities			
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(14,760,559)	-	(14,760,559)
Utang usaha/ Trade payables	(22,388,545)	-	(22,388,545)
Utang kepada Pemerintah/ Due to the Government	(36,198,316)	-	(36,198,316)
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(6,718,504)	-	(6,718,504)
Utang lain-lain/Other payables	(2,662,658)	-	(2,662,658)
Liabilitas jangka panjang/ Long-term liabilities	(24,300,705)	-	(24,300,705)
Utang jangka panjang lain-lain/ Other non-current payables	(674,779)	-	(674,779)
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(107,704,066)	-	(107,704,066)

48. RISIKO USAHA

Kegiatan operasi PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu dan PHE selalu dihadapkan pada bahaya dan risiko yang ditimbulkan dari aktivitas pengeboran dan produksi serta transportasi minyak dan gas, seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, berhadapan dengan tekanan abnormal, semburan liar, keretakan, pipa-pipa yang putus dan bocor yang mengakibatkan hilangnya hydrocarbon, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan kerugian lainnya pada aset-aset perusahaan-perusahaan. Di samping itu, kegiatan operasional minyak dan gas Perusahaan dan Entitas Anak tertentu berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca, yang di antaranya menyebabkan kerusakan fatal terhadap fasilitas-fasilitas tersebut sehingga memungkinkan dapat mengganggu proses produksi. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya operasional seperti ini, penutupan asuransi dilakukan atas kerugian-kerugian tertentu, namun tidak untuk seluruh potensi kerugian. Penutupan asuransi terhadap kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas, termasuk namun tidak terbatas pada, kerusakan sumur-sumur, semburan liar, dan biaya tertentu atas pengendalian polusi, kerusakan fisik atas aset-aset tertentu, liabilitas pemberi kerja, pertanggungjawaban umum dan jaminan kesejahteraan karyawan.

48. BUSINESS RISKS

PT Pertamina EP's, PT Pertamina EP Cepu's and PHE's operations are subject to hazards and risks inherent in drilling and production and transportation of oil and gas, such as fires, natural disasters, explosions, encountering abnormal forces, blowouts, cracking, pipeline ruptures and spills, which can result in the loss of hydrocarbons, environmental pollution, work accidents and other damage to those companies' properties. Oil and gas operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances, some of which can be severe enough to cause substantial damage to facilities and possibly interrupt production. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, insurance coverage is maintained against some, but not all, potential losses. Insurance coverage for oil and gas exploration and production activities includes, but is not limited to, loss of wells, blowouts and certain costs of pollution control, physical damage to certain assets, employer's liability, comprehensive general liability and worker's compensation insurance.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/217 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Dengan berbagai kegiatan usaha yang dilakukan, Grup memiliki potensi atas berbagai risiko. Program manajemen risiko yang dimiliki Grup ditujukan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup melalui khususnya Komite Manajemen Risiko (Komite), *Risk Management Unit* dan *Risk Taking Unit* untuk melakukan identifikasi, penilaian, mitigasi dan memonitor risiko-risiko perusahaan. Komite Manajemen Risiko menetapkan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan meliputi risiko strategis, risiko operasional, dan risiko keuangan.

Risiko keuangan meliputi risiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai dari faktor-faktor risiko pasar. Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan harga komoditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup memiliki potensi risiko nilai tukar mata uang asing karena pendapatan Grup sebagian besar diterima dalam mata uang Rupiah sementara untuk biaya operasi khususnya untuk pengadaan minyak mentah dan produk minyak dilakukan dalam mata uang Dolar AS. Grup memitigasi risiko nilai tukar mata uang asing secara alami melalui pengelolaan arus kas secara efektif.

(ii) Risiko harga komoditi

Fluktuasi harga minyak mentah, gas alam dan produk kilang serta ketidakpastian pasar untuk minyak mentah dan gas dapat berpengaruh buruk terhadap usaha, kondisi keuangan dan hasil operasi dari Grup.

49. RISK MANAGEMENT POLICY

The Group's activity expose them to a variety of risks. The Group's overall risk management program focuses on minimising potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, specifically the Risk Management Committee (the Committee), Risk Management Unit and Risk Taking Unit, to identify, assess, mitigate and monitor the risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including strategic risk, operational risk and financial risk.

Financial risk includes market, credit and liquidity risks.

a. Market risk

Market risk is the risk of potential loss due to the change in value of the market risk factors. The market risk factors are interest rates, foreign exchange rates, and commodity prices

(i) Foreign exchange risk

The Group's revenue is denominated in Indonesian Rupiah, while the majority of these operating expenditures, which are for crude oil and oil products procurement, are denominated in US Dollars. As such the Group has exposure to fluctuations in foreign exchange rates. The Group mitigates the foreign exchange risk naturally by effective cash flow management.

(ii) Commodity price risk

The volatility in prices of crude oil, natural gas and refined products and the uncertainty of the market dynamics for oil and gas could adversely affect the Group's business, financial conditions and results of operations.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/218 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga komoditi (lanjutan)

Kemampuan Grup dalam menghasilkan laba dipengaruhi secara signifikan oleh harga dan permintaan minyak mentah, gas dan produk kilang, perbedaan antara harga perolehan minyak mentah, gas dan produk kilang serta biaya eksplorasi, pengembangan, produksi, distribusi dan penjualan minyak mentah, gas dan produk minyak. Pasar internasional dan domestik untuk minyak mentah dan produk kilang berfluktuasi, dan ditengarai oleh fluktuasi harga yang signifikan baru-baru ini. Fluktuasi harga pasar minyak mentah, gas dan produk kilang tergantung dari berbagai faktor diluar kendali Grup. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Peristiwa dan kondisi internasional, termasuk perkembangan politik dan ketidakstabilan wilayah penghasil minyak, seperti Timur Tengah (terutama Teluk Persia, Iran dan Irak), Amerika Latin dan Afrika Barat;
- Kemampuan Organisasi Negara Penghasil Minyak (OPEC) dan negara produsen minyak lain menjaga tingkat produksi dan dengan demikian mempengaruhi harga pasar;
- Tingkat pasokan sumber energi substitusi, seperti gas alam dan batubara;
- Peraturan Pemerintah dalam dan luar negeri terkait industri minyak dan gas pada umumnya, dan kebijakan harga minyak mentah, gas dan produk kilang di Indonesia;
- Fluktuasi nilai tukar mata uang Dollar AS dan Rupiah;
- Cakupan dan tingkat aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas dunia, persediaan minyak dan gas dunia, partisipasi pasar dari spekulasi minyak dan produk lainnya;
- Kondisi cuaca dan musim;
- Perubahan kebijakan penentuan harga dari kompetitor dan Pemerintah; dan
- Kondisi ekonomi global, domestik dan regional.

49. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Commodity price risk (continued)

The Group's profitability is significantly affected by the prices of, and demand for, crude oil, natural gas and refined products, the difference between the prices received for the crude oil, natural gas and refined products they produce and the costs of exploring for, developing, producing, transporting and selling crude oil, gas and refined products. The international and domestic markets for crude oil and refined products are volatile, and have recently been characterised by significant price fluctuations. The volatility of the market prices of crude oil, natural gas and refined products is subject to a variety of factors beyond the Group's controls. These factors, among others, include:

- *International events and circumstances, as well as political developments and instability in petroleum producing regions, such as the Middle East (particularly the Persian Gulf, Iran and Iraq), Latin America and Western Africa;*
- *The ability of the Organisation of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and other petroleum-producing nations to set and maintain production levels and therefore influence market prices;*
- *Supply levels of substitute energy sources, such as natural gas and coal;*
- *Domestic and foreign government regulations with respect to oil and energy industries in general, and crude oil, natural gas and refined products pricing policies in Indonesia;*
- *Fluctuations in exchange rates between the US Dollar and the Rupiah;*
- *The level and scope of activity of global oil and natural gas exploration and production, global oil and natural gas inventories, oil speculators and other commodity market participants;*
- *Weather conditions and seasonality;*
- *Change in pricing policies of competitors and the Government; and*
- *Overall global, domestic and regional economic conditions.*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/219 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga komoditi (lanjutan)

Grup memitigasi risiko secara alami melalui manajemen pengadaan komoditi dengan menggunakan *Crude Oil Management System (COMS)* guna mendapatkan harga minyak mentah yang kompetitif untuk mendukung produksi produk minyak dengan hasil yang optimal.

(iii) Risiko suku bunga

Grup memiliki eksposur dari risiko suku bunga yang disebabkan oleh posisi keuangan. Pinjaman yang diperoleh dengan suku bunga yang bervariasi menyebabkan Grup menghadapi risiko arus kas dari suku bunga. Pinjaman yang diperoleh dengan suku bunga tetap menyebabkan Grup menghadapi risiko nilai wajar dari suku bunga. Grup memonitor tingkat suku bunga untuk meminimalisasi segala dampak terhadap posisi keuangan Grup.

49. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Commodity price risk (continued)

The Group mitigate the risk naturally by commodity procurement management using the *Crude Oil Management System (COMS)* to acquire competitive crude prices to support production of petroleum products with the most optimum results.

(iii) Interest rate risk

The Group is exposed to interest rate risk due to their financial position. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. The Group monitor interest rates to minimise any impact on the Group's financial position.

	31 Desember/December 2011					
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non-bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	21,043,773	-	7,923,831	-	43,878	29,011,482
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih/ Restricted funds - net	82,959	-	1,077,823	-	-	1,160,782
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	-	-	711,455	-	828,590	1,540,045
Piutang usaha/ Trade receivables	-	-	-	-	32,116,707	32,116,707
Piutang dari Pemerintah/ Due from the Government	-	-	-	-	17,282,499	17,282,499
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	1,233,736	1,233,736
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	1,000,000	1,000,000	-	517,277	240,956	2,758,233
PPN yang dapat ditagihkan kembali/Reimbursable VAT	-	-	-	-	1,176,781	1,176,781
Aset lain-lain/Other Assets	-	-	-	126,549	1,752,288	1,878,837
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	22,126,732	1,000,000	9,713,109	643,826	54,675,435	88,159,102
Liabilitas/Liabilities						
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(26,506,635)	-	-	-	-	(26,506,635)
Utang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	(37,470,057)	(37,470,057)
Utang kepada Pemerintah/ Due to the Government	-	-	(2,460,503)	(1,898,556)	(19,920,725)	(24,279,784)
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	-	-	(7,978,066)	(7,978,066)
Utang lain-lain/ Other payables	-	-	-	-	(2,158,165)	(2,158,165)
Liabilitas jangka panjang/Long-term liabilities	(5,297,980)	(12,301,356)	(806,622)	(3,491,514)	-	(21,897,472)
Utang obligasi/Bonds payable	-	-	-	(13,291,066)	-	(13,291,066)
Utang jangka panjang lain-lain/Other non-current payables	-	-	-	-	(808,952)	(808,952)
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(31,804,615)	(12,301,356)	(3,267,125)	(18,681,136)	(68,335,965)	(134,390,197)

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/220 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

49. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2010					
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non-bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	9,714,845	-	11,267,241	-	27,083	21,009,169
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih/ Restricted funds - net	1,973,325	-	956,278	-	-	2,929,603
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	-	-	1,338,291	-	361,621	1,699,912
Piutang usaha/ Trade receivables	-	-	-	-	20,150,869	20,150,869
Piutang dari Pemerintah/ Due from the Government	-	-	-	-	13,366,485	13,366,485
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	6,595,354	6,595,354
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	1,000,000	2,000,000	-	252,590	142,607	3,395,197
PPN yang dapat ditagihkan kembali/ Reimbursable VAT	-	-	-	-	1,480,828	1,480,828
Aset lain-lain/ Other Assets	-	-	-	53,638	1,189,680	1,243,318
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	12,688,170	2,000,000	13,561,810	306,228	43,314,527	71,870,735
Liabilitas/Liabilities						
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(19,258,272)	-	-	-	-	(19,258,272)
Utang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	(32,537,497)	(32,537,497)
Utang kepada Pemerintah/ Due to the Government	-	-	(2,162,746)	(1,909,826)	(16,559,862)	(20,632,434)
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	-	-	(5,309,251)	(5,309,251)
Utang lain-lain/ Other payables	-	-	-	-	(2,340,004)	(2,340,004)
Liabilitas jangka panjang/Long-term liabilities	(5,446,730)	(15,325,977)	(692,885)	(3,311,494)	-	(24,777,086)
Utang jangka panjang lain-lain/ Other non-current payables	-	-	-	-	(761,996)	(761,996)
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(24,705,002)	(15,325,977)	(2,855,631)	(5,221,320)	(67,508,610)	(105,616,540)

b. Risiko kredit

b. Credit risk

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mempunyai saldo piutang usaha masing-masing sebesar Rp32.116.707 dan Rp20.150.869, dimana 61 dan 40 persen di antaranya merupakan piutang usaha kepada institusi dan badan usaha milik Pemerintah. Saldo terbesar adalah piutang usaha dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dan Entitas Anaknya sebesar Rp13.868.977 (2010: Rp5.319.303).

As of 31 December 2011 and 2010, the Group owned trade receivables of Rp32,116,707 and Rp20,150,869, respectively, which approximately 70 and 48 percent was owed by Government-related entities. The largest trade receivable balance was due from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) and its Subsidiaries in the amount of Rp13,868,977 (2010: Rp5,319,303).

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/221 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Perusahaan mempunyai eksposur risiko kredit atas piutang yang signifikan sebagai berikut:

- a. Penugasan untuk penyediaan dan pendistribusian LPG tabung 3 kg oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Saldo atas piutang konversi mitan pemerintah per 31 Desember 2011 adalah Rp2.610.703. Jumlah yang mewakili nilai pada tanggal 31 Desember 2011 maksimal eksposur risiko kredit sebesar Rp250.935.
- b. Piutang kepada TNI/POLRI mempunyai saldo per 31 Desember 2011 sebesar Rp3.886.043. Jumlah yang mewakili nilai maksimal eksposur risiko kredit sebesar Rp3.569.578.
- c. Piutang kepada PT Trans Pacific Petrochemical Indonesia mempunyai saldo per 31 Desember 2011 sebesar Rp5.059.095. Jumlah yang mewakili nilai maksimal eksposur risiko kredit sebesar RpNihil.

Sepuluh debitur utama PLN dan Entitas Anaknya, TNI/POLRI, ConocoPhillips Company, PTT Public Company Limited, PetroChina Grup, Petronas Trading Corporation Sdn Bhd, Mitsui Oil (Asia) Pte. Ltd., PT Pamapersada Nusantara, PT Lion Mentari Airlines and Vitol Asia Pte. Ltd.

Piutang usaha Grup tidak seluruhnya memiliki jaminan atau liputan asuransi kredit. Penyisihan dibuat untuk piutang usaha komersial berdasarkan analisis piutang pada akhir periode akuntansi. Grup memiliki prosedur untuk memonitor dan membatasi eksposur terhadap risiko kredit atas piutang usaha untuk entitas komersial.

49. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Credit risk (continued)

The Company have the credit risk exposure from significant accounts receivable as follows:

- a. The assignment for the procurement and distribution of LPG 3 kg cylinders mandated by the Minister of Energy and Mineral Resources. The receivable balance from the Government's kerosene conversion as of 31 December 2011 was Rp2,610,703. As of 31 December 2011, the maximum credit risk exposure from that amount was Rp250,935.
- b. Receivables from the Indonesian Armed Forces/Police as of 31 December 2011 were Rp3,886,043. The maximum credit risk exposure from those receivables were Rp3,569,578.
- c. Receivable from PT Trans Pasific Petrochemical Indonesia as of 31 December 2011 was Rp5,059,095. The maximum credit risk exposure from that balance was RpNil.

The top ten debtors are PLN and Subsidiaries, TNI/POLRI, ConocoPhillips Company, PTT Public Company Limited, PetroChina Group, Petronas Trading Corporation Sdn Bhd, Mitsui Oil (Asia) Pte. Ltd., PT Pamapersada Nusantara, PT Lion Mentari Airlines and Vitol Asia Pte. Ltd.

The Group's outstanding trade receivables are not all covered by collateral or credit insurance. Provisions are made for commercial trade receivables based on receivable analysis at the end of accounting period. The Group have procedures to monitor and limit their exposure to the credit risk on outstanding trade receivables for commercial entities.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/222 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

49. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Tingkat likuiditas yang diperlukan Grup untuk kegiatan operasi tidak pasti dan hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap operasi Perusahaan apabila Grup tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas dan operasi. Hal ini dapat terjadi antara lain karena keterlambatan pembayaran subsidi dari Pemerintah.

The amount of liquidity which the Group requires for its operations is uncertain and its operations may be adversely affected if the Group do not have sufficient working capital to meet their cash and operational requirements. This may occur as a result of, amongst other reasons, delays in the payment of the Government's subsidies.

Grup menggunakan kas dalam jumlah yang cukup signifikan didalam operasinya, terutama untuk pengadaan komoditas dan bahan baku. Salah satu biaya operasi utama adalah pembelian bahan untuk pengolahan di kilang. Fluktuasi harga minyak mentah, gas bumi dan produk turunannya dan fluktuasi nilai tukar mata uang asing menyebabkan ketidakpastian jumlah modal kerja dan biaya untuk kegiatan hulu dan hilir dari Grup.

The Group use significant amounts of cash in their operations, primarily to procure commodities and raw materials. In particular, one of their principal operating costs is the acquisition of feedstock for their refineries. Volatility in market prices for crude oil, natural gas and their refined products and fluctuations in exchange rates cause working capital and costs for the Group upstream and downstream operations to be uncertain.

Grup mendanai kegiatan operasinya terutama melalui arus kas dari kegiatan operasi, dimana bagian yang signifikan terdiri dari penjualan, pembayaran subsidi, fasilitas modal kerja jangka pendek (termasuk cerukan bank, L/C dan revolving credit), dan pinjaman bank jangka panjang. Sesuai dengan penugasan PSO, Grup harus menyampaikan klaim subsidi kepada Pemerintah setiap akhir bulan untuk bahan bakar minyak subsidi yang didistribusikan selama bulan tersebut.

The Group fund their operations principally through cash flow from operations, a significant portion of which comprises sales, subsidy payments, short-term working capital facilities (including bank overdrafts, L/Cs and revolving credits), and long-term bank loans. In accordance with the terms of PSO's mandate, the Group are required to submit their claim for subsidy to the Government at the end of each month for the subsidised fuel distributed in that month.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup memiliki saldo kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp29.011.482 dan Rp21.009.169. Grup mengelola risiko likuiditas dengan terus-menerus melakukan monitor terhadap estimasi dan realisasi arus kas dan menyesuaikan jatuh tempo antara piutang usaha dan utang usaha.

As of 31 December 2011 and 2010, the Group had cash and cash equivalents in the amount of Rp29,011,482 and Rp21,009,169, respectively. The Group manage liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of trade receivables and trade payables.

	31 Desember/December 2011			Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun/ Later than 1 year and not later than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Later than 5 years		
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman jangka pendek	(26,506,635)	-	-	(26,506,635)	Short-term loans
Utang usaha	(37,470,057)	-	-	(37,470,057)	Trade payables
Utang kepada Pemerintah	(22,381,228)	(507,940)	(1,390,616)	(24,279,784)	Due to the Government
Beban yang masih harus dibayar	(7,978,066)	-	-	(7,978,066)	Accrued expenses
Utang lain-lain	(2,158,165)	-	-	(2,158,165)	Other payables
Liabilitas jangka panjang	(6,104,602)	(14,510,929)	(1,281,941)	(21,897,472)	Long-term liabilities
Utang obligasi	-	-	(13,291,066)	(13,291,066)	Bonds payable
Utang jangka panjang lain-lain	(808,952)	-	-	(808,952)	Other non-current payables
Jumlah liabilitas keuangan	(103,407,705)	(15,018,869)	(15,963,623)	(134,390,197)	Total financial liabilities

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/223 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

49. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

d. Manajemen Modal

Kebijakan dewan direksi adalah untuk mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan investor, kreditur dan pasar, dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa yang akan datang. Modal terdiri dari modal saham biasa, laba ditahan, kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya. Direksi memonitor tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan.

Direksi bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan antara laba yang lebih tinggi yang mungkin tercapai dengan tingkat pinjaman yang lebih tinggi dan manfaat serta jaminan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Target Grup adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas sebesar 170%. Sementara itu beban bunga rata-rata tertimbang atas pinjaman dengan bunga (kecuali liabilitas dengan *imputed interest* adalah sebesar 3,91% (2010: 4,30%).

Rasio utang terhadap ekuitas milik Grup yang disesuaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari/ January 2010</u>	
Total liabilitas (berbunga)	66,054,232	48,107,930	42,842,676	<i>Total liabilities (with interest bearing)</i>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	117,682,507	104,078,384	142,154,752	<i>Total equity attributable to owners of the parent</i>
Rasio utang terhadap ekuitas	56.13%	46.22%	30.14%	<i>Debt-to-equity ratio</i>

e. Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Grup diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

d. Capital Management

The Board's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. Capital consist of share capital, retained earnings, non-controlling interests and other equity components. The Board of Directors monitors the return on capital as well as the level of dividends.

The Board seeks to maintain a balance between the higher returns that might be possible with higher levels of borrowings and the advantages and security afforded by a sound capital position. The Group's target is to achieve a debt-to-equity ratio of 170%. Meanwhile, the weighted average interest expense on interest-bearing borrowings (excluding liabilities with imputed interest) was 3.91% (2010: 4.30%).

The Group's debt to equity ratio at the reporting date was as follows:

e. Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Company's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate to their fair value.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/224 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

49. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

e. Nilai wajar (lanjutan)

e. Fair value (continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2011:

The table below describes the carrying amounts and fair value of long-term financial liabilities that are not presented by the Group at fair value as of 31 December 2011:

	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Liabilitas jangka panjang (Catatan 19)	21,897,472	21,221,578	Long-term liabilities (Note 19)
Utang obligasi (Catatan 20)	13,291,066	13,780,239	Bonds payable (Note 20)

Nilai wajar dari liabilitas jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing liabilitas jangka panjang yang didapatkan Perusahaan. Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar pada tanggal neraca.

The fair value of long-term liabilities is measured using the discounted cash flows based on the interest rate on the latest long-term liabilities entered by the Company. The fair value of bonds payable is estimated using the quoted market price at balance sheet date.

50. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

50. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Komitmen KKS

a. Cooperation Contract commitment

Sesuai dengan KKS, PT Pertamina EP wajib mengembalikan minimum 10% dari wilayah kerja awal kepada Pemerintah melalui BPMIGAS pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke sepuluh sejak tanggal efektif KKS.

In accordance with the Cooperation Contract, PT Pertamina EP shall surrender a minimum of 10% of the original contract area to the Government through BPMIGAS on or before the end of the tenth year from the effective date of the Cooperation Contract.

PT Pertamina EP wajib membayar bonus kepada Pemerintah sejumlah US\$500.000 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS dan US\$1.000.000 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.000 MMBOE sejak tanggal efektif KKS dan US\$1.500.000 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS.

PT Pertamina EP is required to pay a bonus to the Government amounting to US\$500,000 in 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 500 MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract, US\$1,000,000 in 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,000 MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract and US\$1,500,000 in 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,500 MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract.

Jumlah produksi kumulatif minyak dan gas bumi PT Pertamina EP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah melebihi 1.500 MMBOE. Pada tanggal 31 Desember 2010, PT Pertamina EP belum melakukan pembayaran atas bonus tersebut, menunggu tagihan dari Pemerintah melalui BPMIGAS.

PT Pertamina EP's cumulative production of oil and gas up to 31 December 2010 has exceeded 1,500 MMBOE. As at 31 December 2010, PT Pertamina EP has not paid the bonuses, and is waiting for the invoice from the Government through BPMIGAS.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/225 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**50. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Grup memiliki komitmen pengeluaran barang modal dalam menjalankan usaha normalnya.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, total komitmen pengeluaran barang modal yang dimiliki Grup yang belum terealisasi adalah sebesar Rp30.983.747 dan Rp8.120.000.

c. Perjanjian Jual Beli Gas

Pada tanggal 31 Desember 2011, PT Pertamina EP memiliki komitmen untuk mengirimkan gas sebesar 2.374.231 MMBTU kepada beberapa pelanggan. Gas tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2012 sampai 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2011, PHE memiliki kontrak-kontrak perjanjian pasokan gas yang signifikan kepada beberapa pelanggan, dengan nilai gas masing-masing kontrak senilai antara 8.030 MMBTU hingga 231.000.000 MMBTU (bagian bersih PHE). Jangka waktu kontrak tersebut adalah dari tahun 2012 sampai 2028.

d. Perkara hukum

Dalam melakukan kegiatan normal usahanya, Grup menghadapi gugatan dari pihak ketiga atas berbagai perkara hukum dan tuntutan sehubungan dengan kepatuhan terhadap kontrak, perjanjian, peraturan pemerintah dan peraturan pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, jumlah kerugian yang mungkin timbul atas beberapa tuntutan hukum masih belum dapat ditentukan.

1. PT Lirik Petroleum

Perusahaan dan PT Pertamina EP, Entitas Anak, sebagai tergugat dalam kasus gugatan PT Lirik Petroleum (Lirik) atas perkara sengketa hak pengelolaan blok minyak dan gas yang berlokasi di Pulau Utara dan Pulau Selatan, Propinsi Riau.

**50. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Capital expenditures

The Group have capital expenditure commitments in the normal course of business.

As of 31 December 2011 and 31 December 2010, the Group's total outstanding capital expenditure commitments were to Rp30,983,747 and Rp8,120,000, respectively.

c. Gas Sale and Purchase agreements

As of 31 December 2011, PT Pertamina EP had various commitments to deliver gas amounting to 2,374,231 MMBTU to various buyers. The gas will be periodically delivered from 2012 until 2026.

As of 31 December 2011, PHE had various significant gas supply agreements to various buyers, with gas value of each contract between 8,030 MMBTU to 231,000,000 MMBTU (net PHE's share). The expiration year of those agreements range from 2012 to 2028.

d. Legal cases

In the normal course of business, the Group is a party to various legal actions in relation to compliance with contracts, agreements, Government regulations and the tax law. As of the completion date of these consolidated financial statements, the possible losses arising from various legal actions cannot be determined.

1. PT Lirik Petroleum

The Company and PT Pertamina EP, a Subsidiary, are defendants in a legal suit instituted by PT Lirik Petroleum (Lirik) in relation to a dispute involving rights to operate oil and gas blocks located in Pulau Utara and Pulau Selatan, Riau Province.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/226 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**50. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perkara hukum (lanjutan)

1. PT Lirik Petroleum (lanjutan)

Pada tanggal 17 Mei 2006, Lirik membawa gugatannya ke *International Chamber of Commerce (ICC)* di Paris, Perancis, sehubungan dengan adanya pelanggaran kontrak *Enhanced Oil Recovery (EOR)* akibat ditolaknya permohonan Lirik untuk mengkomersialkan operasi blok minyak dan gas tersebut. Selanjutnya sesuai dengan keputusan ICC No.14387/JB/JEM tanggal 27 Februari 2009, tergugat berkewajiban untuk membayar ganti rugi sebesar US\$34.495.428 (nilai penuh) dan bunga sebesar 6% per tahun sejak tanggal keputusan final ICC sampai tanggal pembayaran.

Dengan demikian, Perusahaan telah membentuk penyisihan kerugian atas gugatan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pada tanggal 11 Mei 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan permohonan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memohon pembatalan keputusan ICC tersebut diatas. Pada tanggal 3 September 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak permohonan Perusahaan dan PT Pertamina EP. Pada tanggal 28 September 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan permohonan kasasi terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 9 Juni 2010 Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi Perusahaan dan PT Pertamina EP dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk melaksanakan keputusan arbitrase.

Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung pada tanggal 20 Desember 2010. Sesuai dengan surat pemberitahuan yang telah diterima Perusahaan (namun belum diterima PT Pertamina EP) permohonan PK tersebut telah ditolak oleh Mahkamah Agung.

**50. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Legal cases (continued)

1. PT Lirik Petroleum (continued)

On 17 May 2006, Lirik brought the legal suit to the *International Chamber of Commerce (ICC)* in Paris, France, on the basis that there was a violation of its rights under the *Enhanced Oil Recovery (EOR)* contract, since Lirik's request for approval for commercial operations of the oil and gas blocks had been rejected. According to the ICC's decision No.14387/JB/JEM dated 27 February 2009, the defendants are obliged to pay compensation of US\$34,495,428 (full amount) and interest at 6% per annum from the date of registration of the final award by the ICC until the date of payment.

Accordingly, the Company has recognised a provision for such compensation in its consolidated financial statements as of 31 December 2011 and 2010.

On 11 May 2009, the Company and PT Pertamina EP filed an appeal to the Central Jakarta District Court requesting the cancellation of the above ICC decision. On 3 September 2009, the Central Jakarta District Court rejected the Company's and PT Pertamina EP appeal. On 28 September 2009, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal in relation to the Central Jakarta District Court's Decision to the Supreme Court. On 9 June 2010, the Supreme Court rejected the Company and PT Pertamina EP appeal and requested that the Company and PT Pertamina EP's comply with the ICC's decision.

The Company and PT Pertamina EP filed a judicial review to the Supreme Court on 20 December 2010. Based on a notification letter received by the Company (which has not yet been received by PT Pertamina EP) such petition of reconsideration has been rejected by the Supreme Court.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/227 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

50. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perkara hukum (lanjutan)

1. PT Lirik Petroleum (lanjutan)

Gugatan perlawanan eksekusi atas putusan perkara PT Lirik Petroleum

Pada tanggal 16 November 2009 dimulai proses upaya hukum perlawanan eksekusi (*partij verzet*) atas tuntutan eksekusi Lirik di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 15 April 2010 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang menolak perlawanan Perusahaan dan PT Pertamina EP. Atas putusan tersebut Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 5 April 2011 keluar putusan dari Pengadilan Tinggi Jakarta dan diputus menang. Dengan demikian Putusan Arbitrase tidak dapat dieksekusi (*non executable*).

Atas Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Lirik menyatakan kasasi dan menyerahkan memorandum kasasi. Atas dasar hal tersebut, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan kontra memorandum kasasi pada tanggal 12 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini masih belum diperoleh keputusan Mahkamah Agung atas perkara ini.

Gugatan terhadap perbuatan melawan hukum Arbitrer PT Lirik Petroleum

Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan perbuatan melawan hukum terhadap Lirik, ICC, Majelis Arbitrase dan Kuasa Majelis dan Kuasa Hukum Lirik ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Agustus 2009. Pada tanggal 19 Agustus 2010 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan untuk menolak gugatan Perusahaan dan PT Pertamina EP dan atas putusan tersebut sedang diupayakan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 14 Juli 2011 keluar putusan dari Pengadilan Tinggi Jakarta yang memenangkan Perusahaan dan PT Pertamina EP karena terdapat unsur perbuatan melawan hukum dalam proses arbitrase.

50. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Legal cases (continued)

1. PT Lirik Petroleum (continued)

An appeal refusing the execution of ICC'S decision regarding PT Lirik Petroleum

On 16 November 2009, the Company and PT Pertamina EP filed an appeal refusing the execution (*partij verzet*) of ICC's decision involving Lirik to the Central Jakarta District Court. On 15 April 2010 the Central Jakarta District Court rejected the Company and PT Pertamina EP's appeal. Based on this decision, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal to the Jakarta High Court. On 5 April 2011, the Jakarta High Court issued a verdict that annulled the Central Jakarta District Court's verdict, thus the Arbitral Award's verdict is non-executable.

As a result of the Jakarta High Court's verdict, Lirik lodged an appeal and submitted a memorandum of appeal. The Company and PT Pertamina EP submitted the counter memorandum of appeal on 12 October 2011. As at the completion date of these consolidated financial statements, a decision letter from the Supreme Court in relation to this matter has not yet been received.

Legal claim to tort arbitration regarding PT Lirik Petroleum

The Company and PT Pertamina EP lodged a tort lawsuit against Lirik, ICC, Arbitral Tribunal, and Lirik's lawyer to the South Jakarta District Court on 10 August 2009. The Central Jakarta District Court rejected the Company and PT Pertamina EP's appeal on 19 August 2010 and based on this decision the Company and PT Pertamina EP's will submit an appeal to the Jakarta High Court. On 14 July 2011, the Jakarta High Court issued a verdict that annulled the South Jakarta District Court's verdict and declared that there was a tort in arbitration proceedings.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/228 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**50. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perkara hukum (lanjutan)

1. PT Lirik Petroleum (lanjutan)

Gugatan terhadap perbuatan melawan hukum Arbiter PT Lirik Petroleum (lanjutan)

Selanjutnya, atas Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, baik Lirik maupun PT Pertamina EP menyatakan kasasi dan menyerahkan memori kasasi. PT Pertamina EP sendiri pada tanggal 16 Agustus 2011 menyatakan Kasasi dan diikuti dengan penyerahan Memori Kasasi pada tanggal 24 Agustus 2011. Sedangkan Perusahaan menyampaikan kontra memori kasasi, baik terhadap memori kasasi PT Pertamina EP maupun memori kasasi PT Lirik Petroleum pada tanggal 18 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, masih belum diperoleh keputusan Mahkamah Agung atas perkara ini.

2. Gugatan Hukum oleh eks-karyawan Naamlose Vennootschap Nederlandsche Nieuw Guinee Petroleum Maatchappij (NV NNGPM)

Pada tahun 2008, gugatan hukum terhadap Perusahaan dan PT Pertamina EP diajukan melalui Pengadilan Negeri Sorong oleh bekas karyawan NV NNGPM, yang diambil alih kegiatan operasinya oleh Perusahaan sebelum Pertamina lama pada tahun 1964. Penggugat mengajukan gugatan untuk kompensasi bekas karyawan NV NNGPM sebesar Rp2.621.952. Pengadilan Negeri Sorong memenangkan penggugat pada tanggal 18 Maret 2009 dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk membayar kompensasi sebesar Rp2.372.952.

**50. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Legal cases (continued)

1. PT Lirik Petroleum (continued)

Legal claim to tort arbitration regarding PT Lirik Petroleum (continued)

Furthermore, based on the Jakarta High Court's verdict, both Lirik and PT Pertamina EP lodge appeals and submitted memorandum of appeal. PT Pertamina EP filed the appeal on 16 August 2011 and submitted the memorandum of appeal on 24 August 2011. However, the Company submitted contra memorandum of appeal to both PT Pertamina EP and PT Lirik Petroleum memorandum of appeal on 18 October 2011. As at the completion date of these consolidated financial statements, PT Pertamina EP has not yet received a decision letter from the Supreme Court about this matter.

2. Legal claim by former Naamlose Vennootschap Nederlandsche Nieuw Guinee Petroleum Maatchappij (NV NNGPM) employees

In 2008, a legal claim was submitted to the Sorong District Court against the Company and PT Pertamina EP by former employees of NV NNGPM, whose operation was taken over by one of the predecessor companies of the former Pertamina Entity in 1964. The plaintiff is claiming compensation for former employees of NV NNGPM in the amount of Rp2,621,952. The Sorong District Court issued a decision in favour of the plaintiff on 18 March 2009, requiring the Company and PT Pertamina EP to pay compensation of Rp2,372,952.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/229 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

50. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perkara hukum (lanjutan)

2. Gugatan Hukum oleh eks-karyawan Naamlose Vennootschap Nederlandsche Nieuw Guinee Petroleum Maatschappij (NV NNGPM) (lanjutan)

Pada tanggal 1 April 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan banding atas keputusan Pengadilan Negeri Sorong ke Pengadilan Tinggi Jayapura. Pada tanggal 23 Oktober 2009 Pengadilan Tinggi Jayapura memenangkan penggugat dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk membayar kompensasi sebesar Rp1.724.242. Pada tanggal 30 November 2009 dan 14 Desember 2009 Perusahaan dan PT Pertamina EP masing-masing mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Tinggi Jayapura. Sesuai dengan surat pemberitahuan, permohonan kasasi tersebut diterima oleh Mahkamah Agung dan oleh karenanya Putusan Pengadilan Tinggi Jayapura dibatalkan.

Karena keputusan Mahkamah Agung memenangkan Perusahaan dan PT Pertamina EP, manajemen Perusahaan dan PT Pertamina EP yakin bahwa penyelesaian gugatan hukum tidak akan melibatkan jumlah yang signifikan, jika ada, dan oleh karena itu tidak ada penyisihan atas gugatan tersebut yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011.

e. Kontrak Memberatkan

Pertamina melakukan penjualan gas LPG tabung 12 kg dan 50 kg kepada masyarakat berdasarkan praktik bisnis yang berlaku umum. Pemerintah merupakan pihak yang menetapkan batasan tertinggi atas harga jual produk tersebut. Setelah memperhitungkan biaya-biaya yang tidak terhindarkan (*unavoidable cost*), sampai dengan 31 Desember 2011, penjualan atas LPG tabung 12 kg dan 50 kg tersebut, mengalami kerugian sebesar Rp3.693.118.

50. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Legal cases (continued)

2. *Legal claim by former Naamlose Vennootschap Nederlandsche Nieuw Guinee Petroleum Maatschappij (NV NNGPM) employees (continued)*

On 1 April 2009, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal against the decision of the Sorong District Court to the Jayapura High Court. On 23 October 2009, the Jayapura High Court issued a decision in favour of the plaintiff, requiring the Company and PT Pertamina EP to pay compensation of Rp1,724,242. On 30 November 2009 and 14 December 2009 the Company and PT Pertamina EP, respectively, lodged appeals to the Supreme Court against the decision of the Jayapura High Court. Furthermore, based on notification letter, the Supreme Court accepted such appeal and therefore, annulled the verdict of the Jayapura High Court.

Since the Supreme Court's decision is in favour of the Company and PT Pertamina EP, management of the Company and PT Pertamina EP believe that settlement of the legal claim will not involve a significant amount, if any, and accordingly no provision has been recognised in these consolidated financial statements at 31 December 2011 in relation to this claim.

e. Onerous Contracts

Pertamina sells LPG of 12 kg and 50 kg cylinders to the public based on common business practice scheme. Government is in charge to set the ceiling price of the products. Including unavoidable costs, up to 31 December 2011, losses arising from sales of LPG 12 kg and 50 kg cylinders are Rp3,693,118.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/230 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**50. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kontrak Memberatkan (lanjutan)

Namun demikian, provisi atas kontrak memberatkan ini tidak dapat diukur secara handal dikarenakan tidak dapat ditentukannya jangka waktu penugasan untuk penjualan LPG 12 kg dan 50 kg tersebut.

Pertamina terikat komitmen dengan Pemerintah Republik Indonesia terkait penugasan PSO dalam penyediaan BBM yaitu Premium, Solar dan Minyak Tanah. Pertamina dan Pemerintah sepakat untuk menggunakan publikasi MOPS sebagai acuan harga pasar minyak. Selisih antara harga jual yang ditetapkan (harga sesuai dengan Ketetapan Pemerintah) dengan harga MOPS ditambah dengan biaya distribusi dan margin (alfa) tidak dapat menutup biaya-biaya yang terjadi karena formulasi margin (alfa) tidak sejalan dengan fluktuasi harga pasar minyak dunia. Setelah memperhitungkan biaya-biaya yang tidak terhindarkan (*unavoidable cost*), sampai dengan 31 Desember 2011, penjualan BBM PSO tersebut mengalami kerugian sebesar Rp969.622.

Namun, provisi atas kontrak memberatkan ini tidak dapat diukur secara andal dikarenakan tidak adanya liabilitas yang muncul sehubungan dengan penugasan PSO yang menggambarkan kerugian operasional tahun berjalan.

**50. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. Onerous Contracts (continued)

However, the provision of this onerous contract can not be measured reliably as the uncertainty in the period of the assignment to sell LPG 12 kg and 50 kg cylinders.

Pertamina is engaged to the Government of the Republic Indonesia for the assignment of PSO to supply fuel products of Premium, Solar and Kerosene. Pertamina and Government agreed to use MOPS as the basis of the market price of fuel products. The difference between the sales price with MOPS price, distribution cost and margin (alpha) can not cover the incurred expenses as the margin (alpha) is not tied to the market price fluctuation. Including the unavoidable costs up to 31 December 2011, losses from the sales of PSO fuel products are Rp969,622.

However, provision for this onerous contract can not be measured reliably due to the absence of obligations related to the assignment of PSO which describes an operating loss for the year.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/231 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**51. PENYAJIAN TRANSAKSI YANG DIHASILKAN
DARI KONSOLIDASI PROPOSIONAL ATAS
VENTURA BERSAMA**

Jumlah agregat dari aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang timbul dari *proportionate consolidation* dari entitas ventura bersama adalah sebagai berikut:

**51. PRESENTATIONS OF TRANSACTIONS FROM
PROPORTIONATE CONSOLIDATION OF JOINT
VENTURE**

Aggregate amounts of assets, liabilities, income and expenses arising from proportionate consolidation of joint venture entities are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Aset			Assets
Aset lancar	763,533	537,761	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	<u>1,539,148</u>	<u>770,670</u>	<i>Non current assets</i>
Jumlah Aset	<u>2,302,681</u>	<u>1,308,431</u>	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas lancar	(430,337)	(234,812)	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas tidak lancar	<u>(230,970)</u>	<u>(278,632)</u>	<i>Non current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	<u>(661,307)</u>	<u>(513,444)</u>	Total Liabilities
Aset Bersih	<u>1,641,374</u>	<u>794,987</u>	Net Assets
Pendapatan	1,198,917	955,963	Revenue
Beban	<u>(1,175,053)</u>	<u>(933,121)</u>	Expenses
Laba tahun berjalan	<u>23,864</u>	<u>22,842</u>	Income for the year

Untuk daftar entitas ventura bersama, lihat Catatan 1b-iii.

For the list of joint venture entities, please refer to Note 1b-iii.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 6/1 Schedule

**INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(TIDAK DIAUDIT)**

**SUPPLEMENTAL INFORMATION
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(UNAUDITED)**

**ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI
(TIDAK DIAUDIT)**

Perusahaan, PT Pertamina EP (PT EP), Entitas Anak PHE dan PT Pertamina EP Cepu (PEPC) tidak mempunyai hak kepemilikan atas cadangan minyak dan gas, tetapi mempunyai hak untuk menerima hasil produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas sesuai dengan KKS dan kontrak kerjasama lainnya.

Cadangan terbukti minyak dan gas bumi berikut ini dihitung berdasarkan pada pedoman *Society Petroleum Engineer 2001* yang juga digunakan untuk laporan disampaikan oleh para operator KKS kepada BP MIGAS.

Jumlah cadangan terbukti (*proved reserves*) hanya merupakan taksiran, dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai wajar dari cadangan Perusahaan, PT EP, Entitas Anak PHE dan PEPC. Taksiran ini dapat berubah bila tersedia informasi baru di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian inheren dalam mengestimasi cadangan minyak mentah dan gas, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perusahaan, PT EP, Entitas Anak PHE dan PEPC.

Manajemen berkeyakinan bahwa kuantitas cadangan termasuk bagian Pemerintah di bawah ini merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia saat ini:

ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES (UNAUDITED)

The Company, PT Pertamina EP (PT EP), PHE's Subsidiaries and PT Pertamina EP Cepu (PEPC) have no ownership interests in the oil and gas reserves, but rather have the right to receive production and/or revenues from the sales of oil and gas in accordance with their PSCs and other production sharing arrangements.

The quantity of proved oil and gas reserves are determined using Society Petroleum Engineer 2001 guidelines which are also used for reporting submitted by the PSC operators to BP MIGAS.

The quantity of proved reserves is only an estimation, and is not intended to illustrate the realisable value or fair value of the Company, PT EP's, PHE Subsidiaries' and PEPC's reserves. This estimation is subject to changes whenever new information is available in the future. There are many inherent uncertainties in estimating crude oil and gas reserves, including factors beyond the Company, PT EP's, PHE Subsidiaries' and PEPC's control.

Management is of the opinion that the reserves quantities, which include Government's shares, as stated below are reasonable based on available geological and technical data:

Entitas Anak/Subsidiaries		Saldo 1 Januari 2010/Balance 1 January 2010	Penyesuaian/ Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Desember 2010/Ending balance 31 December 2010	Penyesuaian/ Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Desember 2011/Ending balance 31 December 2011
PT Pertamina (Persero)								
I	Blok Vietnam/Vietnam Block							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	-	-	-	-	2,070	-	2,070
	- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	-	-	-	-	601	-	601
	Sub jumlah cadangan/Sub total reserve (minyak/oil)	-	-	-	-	2,070	-	2,070
	Sub jumlah cadangan/Sub total reserve (gas bumi/natural gas)	-	-	-	-	601	-	601
PT Pertamina EP:								
I	Sumatera							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	338,038	5,212	(4,052)	339,198	(39,535)	(4,368)	295,295
	- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	821,634	(137,805)	(28,892)	654,937	(1,195)	(27,631)	626,111
II	Jawa/Java							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	282,639	(3,479)	(19,157)	260,003	(8)	(17,686)	242,309
	- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	224,486	12,530	(29,533)	207,483	11	(26,796)	180,698

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 6/2 Schedule

**INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(TIDAK DIAUDIT)**

**SUPPLEMENTAL INFORMATION
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(UNAUDITED)**

**ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
(TIDAK DIAUDIT) (lanjutan) RESERVES (UNAUDITED) (continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Saldo 1 Januari 2010/Balance January 2010	Penyesuaian/ Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Desember 2010/Ending balance 31 December 2010	Penyesuaian/ Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Desember 2011/Ending balance 31 December 2011
PT Pertamina EP (lanjutan/continued):							
III KTI/East Indonesia							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	58,347	84,299	(2,798)	139,848	(82,652)	(2,909)	54,287
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	76,108	23,396	(414)	99,090	1	(470)	98,621
IV KBT/TAC							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	213,502	(72,122)	(6,735)	134,645	1	(6,363)	128,283
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	141,073	(30,018)	(3,958)	107,097	(1)	(5,429)	101,667
V KSO/OC							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	43,366	29,474	(993)	71,847	792	(1,233)	71,406
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	3,591	-	-	3,591	-	-	3,591
VI Proyek/Project							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	-	14,653	(653)	14,000	-	(898)	13,102
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	197,901	163,954	(381)	361,474	47,501	(4,809)	404,166
VII Unit Bisnis Eksplorasi dan Eksploitasi/ Business Unit Exploration and Exploitation (UBEP)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	178,310	80,182	(13,118)	245,374	(18,386)	(12,168)	214,820
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	42,610	5,804	(1,585)	46,829	(881)	(2,292)	43,656
Sub jumlah cadangan/Sub total reserve (minyak/oil)	1,114,202	138,219	(47,506)	1,204,915	(139,788)	(45,625)	1,019,502
Sub jumlah cadangan/Sub total reserve (gas bumi/natural gas)	1,507,403	37,861	(64,763)	1,480,501	45,436	(67,427)	1,458,510
PT Pertamina Hulu Energi:							
I Wilayah/Region Jawa							
JOB-PSC,PPI,IP,BOB (2 blok/blocks)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	12,133	(499)	(1,942)	9,692	9,631	(2,772)	16,551
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	-	-	-	-	2,251	(550)	1,701
Operasi Sendiri/Own Operation (ONWJ dan/and WMO)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	24,218	32,681	(9,069)	47,830	13,681	(9,659)	51,852
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	43,417	14,765	(12,024)	46,158	36,652	(13,480)	69,330

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 6/3 Schedule

**INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(TIDAK DIAUDIT)**

**SUPPLEMENTAL INFORMATION
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(UNAUDITED)**

ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan) **ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES (UNAUDITED) (continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries		Saldo 1 Januari 2010/ <i>Balance 1 January 2010</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Produksi/ <i>Production</i>	Saldo akhir 31 Desember 2010/ <i>Ending balance 31 December 2010</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Produksi/ <i>Production</i>	Saldo akhir 31 Desember 2011/ <i>Ending balance 31 December 2011</i>
PT Pertamina Hulu Energi (lanjutan/ <i>continued</i>):								
II	Wilayah/Region Sumatera (10 blok/blocks)							
	- Minyak dan kondensat/ <i>Oil and condensate</i> (MBBLs)	60,644	20,239	(7,438)	73,445	(3,415)	(7,680)	62,350
	- Gas bumi/ <i>Natural gas</i> (MBOE)	142,522	66,114	(10,574)	198,062	(4,158)	(13,245)	180,659
III	Wilayah/Region Kalimantan, Sulawesi dan/ <i>and</i> Papua (6 blok/blocks)							
	- Minyak dan kondensat/ <i>Oil and condensate</i> (MBBLs)	18,487	358	(1,189)	17,656	4,504	(1,250)	20,910
	- Gas bumi/ <i>Natural gas</i> (MBOE)	136,060	4,957	(204)	140,813	26,618	(1,526)	165,905
IV	Luar Negeri/ <i>Overseas</i>							
	- Minyak dan kondensat/ <i>Oil and condensate</i> (MBBLs)	1,910	-	(51)	1,859	(682)	(129)	1,048
	- Gas bumi/ <i>Natural gas</i> (MBOE)	-	-	-	-	962	(189)	773
Sub jumlah cadangan/ <i>Sub total reserve</i> (minyak/oil)		117,392	52,779	(19,689)	150,482	23,719	(21,490)	152,711
Sub jumlah cadangan/ <i>Sub total reserve</i> (gas bumi/ <i>natural gas</i>)		321,999	85,836	(22,802)	385,033	62,325	(28,990)	418,368
PT Pertamina EP Cepu:								
	- Minyak dan kondensat/ <i>Oil and condensate</i> (MBBLs)	150,205	(57)	(3,047)	147,101	6	(3,513)	143,594
	- Gas bumi/ <i>Natural gas</i> (MBOE) - non-sales	5,142	1	(207)	4,936	81	(116)	4,901
Sub jumlah cadangan/ <i>Sub total reserve</i> (minyak/oil)		150,205	(57)	(3,047)	147,101	6	(3,513)	143,594
Sub jumlah cadangan/ <i>Sub total reserve</i> (gas bumi/ <i>natural gas</i>)		5,142	1	(207)	4,936	81	(116)	4,901
Jumlah cadangan/ <i>Total reserve</i>								
	- Minyak dan kondensat/ <i>Oil and condensate</i> (MBBLs)	1,381,799	190,941	(70,242)	1,502,498	(113,993)	(70,628)	1,317,877
	- Gas bumi/ <i>Natural gas</i> (MBOE)	1,834,544	123,698	(87,772)	1,870,470	108,443	(96,533)	1,882,380

Estimasi volume cadangan dan produksi gas dikonversikan dari MMSCF (*Millions of Standard Cubic Feet*) ke MBOE (*Thousands of Barrels of Oil Equivalent*) dengan menggunakan rate konversi: 1 MMSCF = 0,1726 MBOE.

The estimated gas reserve balances and production are converted from MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) to MBOE (Thousands of Barrels of Oil Equivalent) by applying the following conversion rate: 1 MMSCF = 0.1726 MBOE.

Penyesuaian cadangan merupakan penilaian kembali atas beberapa blok pada awal tahun 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Adjustments to reserves involve reassessments of reserves in certain blocks at the beginning of 2011 and 2010 by the Company and Subsidiaries.



DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



SUGIHARTO

Komisaris Utama
President Commissioner

Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1986), meraih gelar Master of Business Administration dari Indonesian School of Management dan Amsterdam School of Management (1996) dan meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Sosial dari Universitas Gadjah Mada (2008). Beberapa jabatan penting yang pernah dipegang antara lain berbagai jabatan Senior Investment Banking Officer (Anggota Direksi dan Vice President) di Bankers Trust Company dan Chemical Bank, New York Group, Jakarta (1982-1991), berbagai jabatan senior termasuk CEO dan CFO di Medco Group (1991-2004) dan Menteri Negara BUMN pada Kabinet Indonesia Bersatu (2004-2007). Pada 6 Mei 2010, Sugiharto menjabat Komisaris Utama PT Pertamina (Persero).

Graduated from Faculty of Economics University of Indonesia, Jakarta (1986), obtained degree Master of Business Administration from Indonesian School of Management and Amsterdam School of Management (1996), and Doctorate degree in Social Sciences from Gadjah Mada University (2008). He held several important posts including Senior Investment Banking Officer (Board of Directors member and Vice President) at Banker Trust Company and Chemical Bank, New York Group, Jakarta (1982-1991), various senior posts including CEO and CFO at Medco Group (1991-2004) and SOE State Minister in United Indonesia Cabinet (2004-2007). On 6 May 2010, Sugiharto assumed position as President Commissioner of PT Pertamina (Persero).



UMAR SAID

Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent Commissioner

Lulus dari Fakultas Kimia Teknik, Azerbaijan Institute of Oil dan Chemistry (1967). Memperoleh gelar Diplome d'Economie du Petrole dari Ecole Nationale Superieure du Petrole et des Moteurs, Paris, Perancis pada tahun 1974, dan PhD bidang Energy and Natural Resource Economy dari University of Wisconsin, Madison, USA (1985). Jabatan penting yang pernah dipegang beliau antara lain Sekretaris Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina (DKPP) (1992-1993), Sekretaris Jenderal Departemen Pertambangan dan Energi (1993-1997), Komisaris PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) pada tahun 1995-1998, Asisten Menteri Koordinator Ekuin Bidang Produksi dan Distribusi (1998-1999) dan Asisten Menteri Koordinator Ekuin Bidang Wasbangpan (1999-2000), menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak 1 Februari 2005, sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 8 Desember 2006 dan menjadi Wakil Komisaris Utama sejak 10 Mei 2010.

Graduated from Chemical Engineering Faculty, Azerbaijan Institute of Oil and Chemistry in 1967. He obtained a Diplome d'Economie du Petrole degree from Ecole Nationale Superieure du Petrole et des Moteurs, Paris, France in 1974, and a PhD in Energy and Natural Resource Economics from the University of Wisconsin, Madison, USA in 1985. Important positions he had held include Secretary of the Government Board of Commissioners Work Group for Pertamina (DKPP) (1992-1993), Secretary General of the Ministry of Mining and Energy (1993-1997), Commissioner of the State Electricity Enterprise, or PLN (Persero) in (1995-1998), Production and Distribution Assistant to the Coordinating Minister of Economy, Finance and Industry (1998-1999) and Oversight of the Development and Empowerment of Government Agencies Assistant to the Coordinating Ministry of Economy, Finance and Industry (1999-2000) and Commissioner at PT Pertamina (Persero) since 1 February 2005, cum Independent Commissioner since 8 December 2006 and Vice President Commissioner since 10 May 2010.



EVITA HERAWATI LEGOWO

Komisaris
Commissioner

Lulus dari Departemen Kimia Institut Teknologi Bandung (1974) dan Doctor Ing. Kimia Minyak Bumi, Technische Universität Clausthal Jerman (1991). Jabatan yang pernah dipegang beliau antara lain Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Energi Ketenagalistrikan (2001-2002), Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "LEMIGAS" (2002-2006), Staf Ahli Menteri Energi Sumber Daya Mineral Bidang SDM dan teknologi (2006-2008), Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2008-sekarang) dan menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from Chemical Department at Bandung Institute of Technology (1974) and Doctor Ing. Chemical Oil, Technische Universität Clausthal Jerman (1991). Previous positions she had held include Head of Electricity Energy Research and Technology Development Center (2001-2002), Head of Oil and Gas Research and Technology Development Center "LEMIGAS" (2002-2006), Minister of Energy and Mineral Resources Expert Staff for HR and Technology (2006-2008), Oil and Gas Director General (2008-present) and Commissioner at PT Pertamina (Persero) since 6 May 2010.



ANNY RATNAWATI

Komisaris
Commissioner

Lulus dari Fakultas Agribisnis Institut Pertanian Bogor (1985), Master of Science in Agricultural Economics Institut Pertanian Bogor (1989) dan Ph.D in Agricultural Economics Institut Pertanian Bogor (1996). Jabatan yang pernah dipegang beliau antara lain Dosen di Fakultas Ekonomi & Manajemen-Institut Pertanian Bogor, OPEC Fund for International Development Governor for Indonesia (2008), Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (2008-2010), Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan merangkap Wakil Menteri Keuangan RI (2010-2011), Wakil Menteri Keuangan RI (2011-sekarang) dan menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from Agribusiness Faculty of Bogor Institute of Agriculture (1985), Master of Science in Agriculture Economics from Bogor Institute of Agriculture (1989) and Ph.D in Agricultural Economics from Bogor Institute of Agriculture (1996). Previous posts held by Anny Ratnawati include Lecturer at Faculty of Economics and Management-Bogor Institute of Agriculture, OPEC Fund for International Development Governor for Indonesia (2008), Director General for Budget at the Ministry of Finance (2008-2010), serving concurrently as Director General for Budget at the Ministry of Finance and as Deputy Minister of Finance Deputy Minister of Finance (2010-2011), and Commissioner of PT Pertamina (Persero), since 6 May 2010.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



TRIHARYO INDRAWAN SOESILO

Komisaris
Commissioner

Lulus dari Fakultas Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung (1981) dan Master of Chemical Engineering Degree dari University of Arizona, Amerika Serikat pada tahun 1984. Beliau merintis karir di PT. Rekayasa Industri sejak tahun 1984-2010. Beberapa jabatan penting yang pernah dipegang di PT. Rekayasa Industri antara lain Direktur Operasi (2001-2004), Direktur Utama (2004-2010) dan menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from Chemical Engineering Faculty of Bandung Institute of Technology (1981) and Master of Chemical Engineering Degree from University of Arizona, United States in 1984. He began his career at PT. Rekayasa Industri in 1984-2010. Several posts previously held at PT Rekayasa Industri include Operational Director (2001-2004), President Director (2004-2010) and Commissioner of PT Pertamina (Persero) since 6 May 2010.



NURDIN ZAINAL

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) (1974), Sekolah Staf dan Komando TNI AD (Seskoad) (1989), dan Lemhamnas (2001). Selain pendidikan militer, beliau juga menjalani pendidikan formal, lulus Strata-1 dari Manajemen Universitas Terbuka (1996) dan Master degree of Human Resources Universitas Jayakarta (2001). Jabatan yang pernah dipegang beliau antara lain Wakil Asisten Pengamanan Kasad (2001-2002), Kasdam 17 Trikora (2002-2003), Pandam 17 Trikora (2003-2005), Asisten Intelijen TNI (2005), Kepala Badan Intelijen Strategis TNI (2006), Staf Khusus Menko Polhukam dan menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from the Armed Forces Republic of Indonesia Academy (Akabri), Staff and Command School of Indonesian Army (Seskoad) (1989), and National Resilience Institution Lemhanas (2001). Besides military education, he also underwent formal education, graduated from Management of Open University (1996) and Master Degree of Human Resources of Jayakarta University (2001). He previously held several posts including Deputy Assistant of Security for Army Chief of Staff (2001- 2002), Chief of Staff at Regional Military Command 17 Trikora (2002-2003), Commander of Regional Military 17 Trikora (2003-2005), Assistant of Intelligence at Indonesian Armed Forces (2005), Chief of Strategic Intelligence Body at Indonesian Armed Forces (2006), Special Staff for Coordinating Minister of Politics, Legal and Security Affairs and Commissioner of PT Pertamina (Persero) since 6 May 2010.



LULUK SUMIARSO

Komisaris
Commissioner

Lulus dari jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (1976), Master of Science in Instructional Technology, Syracuse University, USA (1979) dan Master of Science in Energy Management and Policy University of Pennsylvania, USA (1987). Jabatan birokrasi yang pernah dipegang beliau antara lain Direktur Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi Departemen ESDM (2001-2003) Sekretaris Jenderal Departemen ESDM (2003-2006), Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Departemen ESDM (2006-2008), Staf Ahli Menteri ESDM Bidang Sumber Daya Manusia dan Teknologi (2008-2010), Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Departemen ESDM (2010-2011) dan di bidang korporasi antara lain Anggota Dewan Pengawas/Komisaris PT PGN (Persero) (1994-2002), Komisaris Utama PT PLN (Persero) (2002-2003), Komisaris PT Elnusa (2004-2006), Komisaris PT Pusri (Persero) (2009-2011) dan menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from Electrical Engineering Department of Bandung Institute of Technology (1976), Master of Science in Instructional Technology, Syracuse University, USA (1979) and Master of Science in Energy Management and Policy University of Pennsylvania, USA (1987). Previous posts in Government Body include Director General of Electricity and Energy Utilization at Energy and Mineral Resources Department (2001-2003), Secretary General at Energy and Mineral Resources Ministry (2003- 2006), Director General Oil and Gas at Energy and Mineral Resources Ministry (2006-2008), Expert Staff of Energy and Mineral Resources Minister for Human Resources and Technology (2008-2010), Director General of Renewable Energy and Energy Conservation at Energy and Mineral Resources Ministry (2010-present) and in corporations include Commissioner of PT PGN (Persero) (1994-2002), President Commissioner of PT PLN (Persero) (2002-2003), Commissioner of PT Elnusa (2004-2006), Commissioner of PT Pusri (Persero) (2009-2011) and Commissioner of PT Pertamina (Persero) since 6 May 2010.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



KAREN AGUSTIAWAN

Direktur Utama
President Director

Lulus dari jurusan Teknik Fisika Fakultas Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung tahun 1983. Memulai karier sebagai Business Development Manager (1998-2002) di Landmark Concurrent Solusi Indonesia, dan Halliburton Indonesia sebagai Commercial Manager for Consulting and Project Management (2002-2006). Karier di PT Pertamina (Persero) dimulai sebagai Staf Ahli Direktur Utama PT Pertamina (Persero) untuk Bisnis Hulu (2006-2008) dan menjabat sebagai Direktur Hulu sejak 5 Maret 2008. Menjadi Direktur Utama PT Pertamina (Persero) pada 5 Februari 2009 dan merangkap sebagai Direktur Hulu sampai 19 Februari 2010.

Graduated from Physics Engineering, Faculty of Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology in 1983. She began her career as Business Development Manager (1998-2002) at Landmark Concurrent Solusi Indonesia, and as Commercial Manager for Consulting and Project Management at Halliburton Indonesia (2002-2006). Her career at PT Pertamina (Persero) began as the Expert Staff to the President Director of PT Pertamina (Persero) for the Upstream Business (2006-2008). She was appointed as Upstream Director on 5 March 2008. Since 5 February 2009, she was appointed as President Director of PT Pertamina (Persero) and concurrently as Upstream Director until 19 February 2010.



M. AFDAL BHAUDIN

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko
Director, Investment Planning and Risk Management

Beliau mendapatkan gelar sarjana Ekonomi di Universitas Padjadjaran, pada tahun 1984 dan gelar master di University of Illinois, U.S.A dari jurusan Business Administration pada tahun 1997. Sebelum menjabat sebagai Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko, beliau adalah Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) (2010-2011), Direktur Utama PT Tugu Pratama Indonesia (2007-2010), Deputy Direktur Operasi Keuangan (2006) dan Vice President Risk Management & Assurance (2004-2006) PT Pertamina (Persero). Beliau menjabat sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko sejak 9 Desember 2011.

He earned his degree in Economics from Padjajaran University in 1984 and master degree from University of Illinois, USA with major in Business Administration in 1997. Before he became Investment Planning and Risk Management Director, he held the post of Finance Director of PT Pertamina (Persero) (2010-2011), President Director of PT Tugu Pratama Indonesia (2007-2010), Deputy Director of Operational Finance (2006) and Vice President for Risk Management & Assurance (2004-2006) at PT Pertamina (Persero). He has been appointed as Investment Planning and Risk Management Director since 9 December 2011.



MUHAMAD HUSEN

Direktur Hulu
Director, Upstream

Meraih gelar Sarjana Geologi di Institut Teknologi Bandung (1984) dan Magister Sains di University of London (1989). Mengawali karir di dunia perminyakan pada 1984 sebagai Geologist di Divisi Eksplorasi LEMIGAS, beliau selanjutnya menjabat sebagai Kepala Remote Sensing & GIS Studies Group dan Kepala Unit Layanan Teknis Eksplorasi LEMIGAS. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Eksplorasi LEMIGAS (2001-2005) dan hingga saat ini menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Perminyakan pada Deputi bidang Energi Sumber Daya Mineral dan Kehutanan di Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Sebelum diangkat menjadi Direktur Hulu pada 30 Mei 2011 PT Pertamina (Persero) beliau menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina EP sejak tanggal 1 Juli 2009.

Earned his Bachelor's degree from Bandung institute of Technology in 1984, from Geology major and Master of Science at the University of London in 1989. Starting out in 1984 as a Petroleum Geologist in LEMIGAS Exploration Division, he subsequently served as Head of Remote Sensing & GIS Studies Group and Head unit of Technical Services Exploration LEMIGAS. He has served as Head of Exploration Division LEMIGAS in 2001-2005 and until now served as Energy Petroleum Deputy Assistant for Deputy of Mineral Resources and Forestry at the Ministry Coordinator Economic Affairs office. Before appointed as Upstream Director PT Pertamina (Persero) at 30 May 2011 he served as Commissioner of PT Pertamina EP since 1 July 2009.



EDI SETIANTO

Direktur Pengolahan
Director, Refining

Meraih gelar sarjana di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979, dari jurusan Teknik Mesin. Sebelumnya ia menjabat sebagai Deputi Direktur Pengolahan (2005 -2006), Deputi Direktur Operasi Pengolahan (2006-2008) dan Staf Ahli Direktur Pengolahan (2008-2009). Beliau menjabat sebagai Direktur Pengolahan sejak 19 Februari 2010.

Earned his bachelor's degree from Bandung Institute of Technology in 1979, from Mechanical Engineering major. Previously he held the Deputy Refining Director (2005-2006), Deputy Director Refining Operation (2006-2008) and post of Expert Staff for Refining Director (2008-2009). He appointed as Refining Director since 19 February 2010.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



DJANELANI SOETOMO
Direktur Pemasaran dan Niaga
Director, Marketing and Trading

Mendapatkan gelar sarjana Teknik Mesin di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1984. Sebelumnya ia menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina Tongkang (2008-2010), Vice President BBM Retail (2007), Kepala Divisi Pemasaran BBM (2007) dan Kepala Divisi BBM (2006). Beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Niaga sejak 19 Februari 2010.

Earned a bachelor's degree of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1984. Previously he held the post of President Director of PT Pertamina Tongkang (2008-2010), Vice President Retail Fuel (2007), Head of Fuel Marketing Division (2007) and Head of Fuel Division (2006). He has been appointed as Marketing and Trading Director since 19 February 2010.



WALUYO
Direktur Umum
Director, General Affairs

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti Jakarta pada 1975. Melanjutkan S2 di Sekolah Tinggi Prasetya Mulya dan mendapat gelar Magister Manajemen dan pada tahun 2010 telah menyelesaikan pendidikan S3 di Universitas Indonesia dengan jurusan Strategi Manajemen. Beliau mengawali karier di BP Indonesia sejak tahun 1975 sampai menjadi VP Business Ethics and Assurance-BP Indonesia (2003-2004). Pada 2004-2005 menjabat sebagai Deputy Bidang Pencegahan di Komisi Pemberantasan Korupsi KPK dan kemudian berkarier di PT Pertamina (Persero) sebagai Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia (2008-2010). Beliau menjadi Direktur Umum sejak 19 Februari 2010.

Earned a Mechanical Engineering degree from Trisakti University, Jakarta in 1975. He continued his education to Prasetya Mulya Graduate School and earned a master's degree in Management and in 2010 completed his Doctorate degree education at University of Indonesia with major in Management Strategy. His began his career at BP Indonesia in 1975, where he advanced to the position of Vice President of Business Ethics and Assurance-BP Indonesia (2003-2004). In 2004-2005, he held the post of Deputy for Prevention at the Indonesian Corruption Eradication Commission (KPK) and then joining PT Pertamina (Persero) as General Affairs and Human Resources Director (2008-2010). Since 19 February 2010 he become General Affairs Director.



RUKMI HADIHARTINI
Direktur Sumber Daya Manusia
Director, Human Resources

Lulus dari jurusan Teknik Kimia Institut Teknologi Surabaya pada 1979 dan memperoleh gelar Magister Management di bidang Ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen, Jakarta pada tahun 1993. Mulai berkarier di Pertamina sejak 1980 di Direktorat Pengolahan. Sejak 2001, beliau mengembangkan karier di bidang Sumber Daya Manusia sebagai Manajer Sistem, Metode & Produktifitas OSM (2001-2005), Manajer Pengembangan Organisasi (2005-2006), Vice President SDM (2006-2006), dan Deputy Direktur Pengembangan SDM & Organisasi (2006-2008) hingga sebagai Direktur Pengolahan PT Pertamina (Persero) (2008-2010). Beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 19 Februari 2010.

Graduated from Chemical Engineering Faculty at Surabaya Institute of Technology in 1979 and earned a Master of Management degree in Economics from School of Management, Jakarta in 1993. She began her career at Pertamina since 1980 at Processing Directorate. Since 2001, Rukmi Hadihartini developed her career in Human Resources as a OSM System, Method and Productivity Manager at Pertamina (2001-2005), Organization Development Manager (2005-2006), Vice President of Human Resources (2006-2006), and Deputy Director of Human Resources & Organization Development (2006-2008). She served as Refining Director of PT Pertamina (Persero) since 2008-2010, and has been appointed as Human Resources Director since 19 February 2010.



ANDRI T. HIDAYAT
Direktur Keuangan
Director, Finance

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Padjadjaran (1984) dan Magister Ekonomi Manajemen Universitas Indonesia (1992). Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Pertamina EP sejak 1 Maret 2009. Mengawali karir di Pertamina sebagai Staf Keuangan RSPP pada 1986. Di tahun 2004 menjadi Deputy Direktur Perbendaharaan dan Pendanaan. Beliau selanjutnya ditugaskan sebagai Kepala Satuan Pengawas Internal PT Pertamina EP pada 2006 dan menjadi Direktur Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy pada 2007, hingga dilantik sebagai Direktur Keuangan PT Pertamina EP pada Februari 2009. Beliau menjabat Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) sejak 9 Desember 2011.

Earned his Bachelor of Economics and Accounting at the University of Padjadjaran (1984) and Master of Management Economics University of Indonesia (1992). Served as Director of Finance PT Pertamina EP since March 1, 2009. Began his career as Finance Officer at the RSPP in 1986. In 2004 he became Deputy Director of Treasury and Finance. Then he was assigned as Head of Internal Supervision of PT Pertamina EP in 2006 and became Director of Finance PT Pertamina Geothermal Energy in 2007, until appointed as Finance Director of PT Pertamina EP in February 2009. He has been Finance Director of PT Pertamina (Persero) since December 9, 2011.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Karen Agustiawan
President Director & CEO

Head of Integrated
Supply Chain

Chief Legal Counsel

Mohamad Afdal
Bahaudin

Director Investment
Planning & Risk Management

Senior Vice President,
Corporate Investment &
Business Development

Muhammad Husen

Director Upstream

Senior Vice President,
Upstream Strategic
Planning & Subsidiary
Management

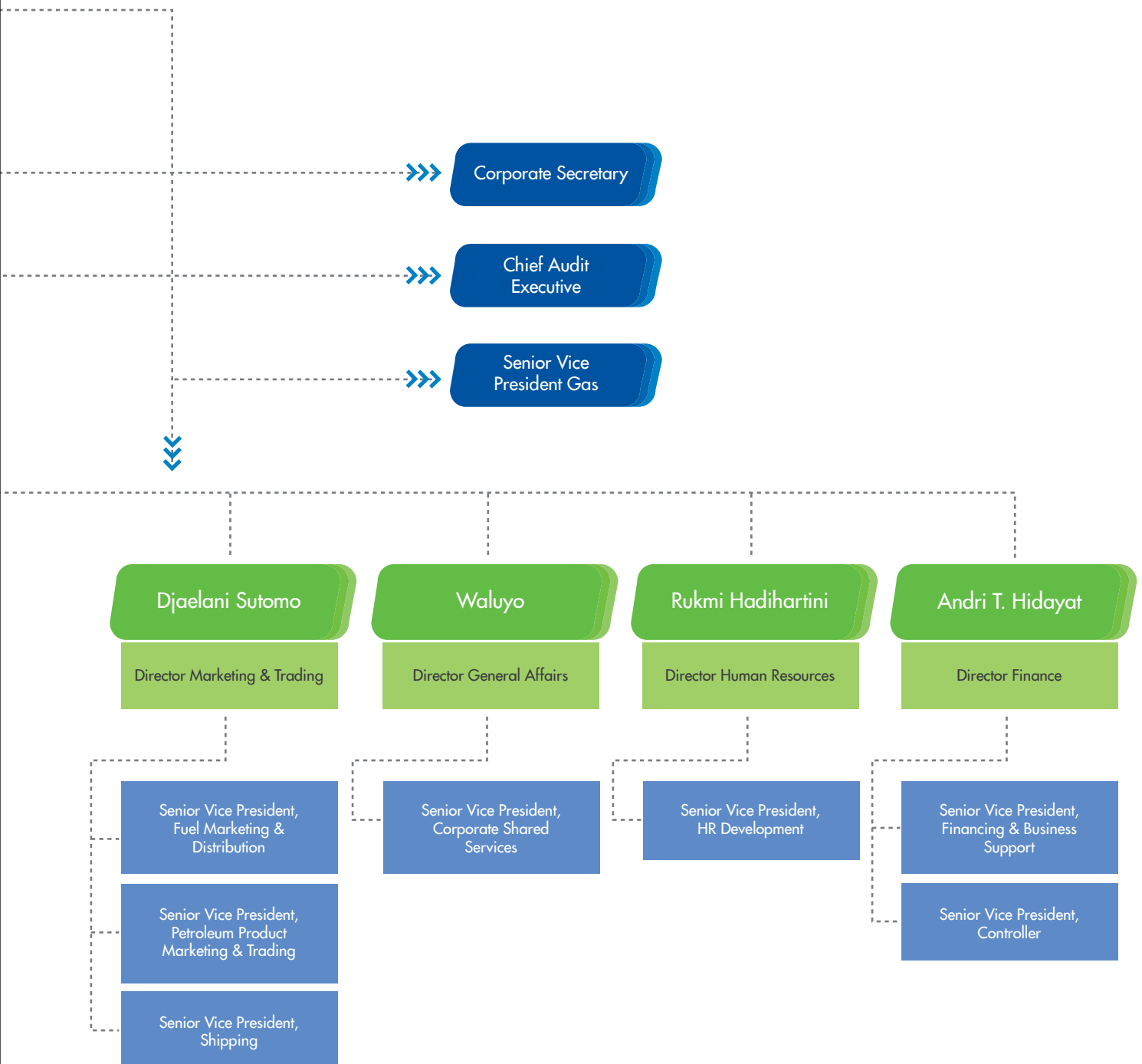
Senior Vice President,
Upstream Business
Development

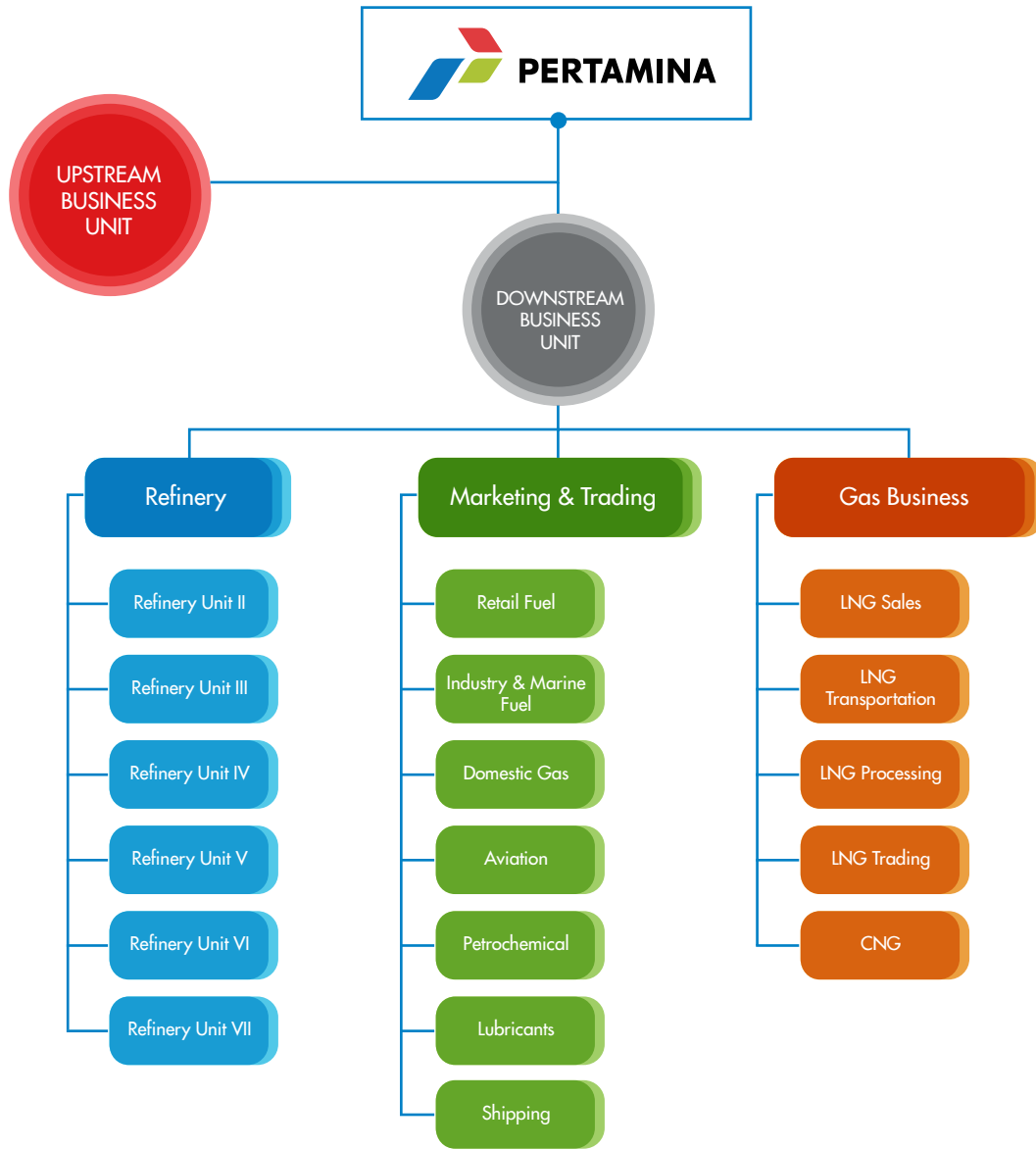
Edi Setianto

Director Refining

Senior Vice President
Refining Operation

Senior Vice President,
Business Development





SUBSIDIARIES / JOINT VENTURE UPSTREAM BUSINESS UNIT	SUBSIDIARIES DOWNSTREAM BUSINESS UNIT	JOINT VENTURE LNG BUSINESS	NON CORE BUSINESS UNIT
<ul style="list-style-type: none"> • PT Pertamina EP • PT Pertamina Geothermal Energy • PT Pertamina Hulu Energy • PT Pertamina EP Cepu • PT Pertamina Gas • PT Pertamina Drilling Services Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • PT Patra Niaga • PT Pertamina Retail • PT Pertamina Energy Service • PT Pertamina Tongkang • PT Nusantara Regas 	<ul style="list-style-type: none"> • PT Badak NGL • PT Arun NGL 	<ul style="list-style-type: none"> • PT Tugu Pratama Indonesia • PT Pelita Air Services • PT Pertamina Bina Medika • PT Patra Jasa • PT Pertamina Training & Consulting • PT Pertamina Dana Ventura

Pertamina is Indonesia's flagship integrated oil, gas and petrochemical company

KANTOR PUSAT - HEAD OFFICE

PT PERTAMINA (PERSERO)
Kantor Pusat
Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telp. : (021) 3815111, 3816111 (86 lines)
Faks. : (021) 3633585, 3843882
Telex : 44152, 44302, 44441, 46549, 46552, 46554
Contact Pertamina 500 – 000

ANAK PERUSAHAAN - SUBSIDIARIES

PT PERTAMINA HULU ENERGI

Gedung Kwarnas Pramuka Lt. 17
Jl. Merdeka Timur No. 6
Jakarta Pusat
Telp. : (021) 3508049
Faks. : (021) 3502150 ext. 1755

PT PERTAMINA EP

Menara Standard Chartered Lt. 21-29
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
Jakarta 12950
Telp. : (021) 57974000
Faks. : (021) 3508022

PT PERTAMINA EP CEPU

Patra Office Tower Lt. 8
Room 805
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav. 32-34
Jakarta 12950
Telp. : (021) 52900900
Faks. : (021) 52900597

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY

Gedung Menara Cakrawala Lt. 15
Jl. M.H. Thamrin
Jakarta
Telp. : (021) 39833222
Faks. : (021) 39833230

PT PERTAMINA GAS

Oil Centre Building Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Telp. : (021) 31906823-27
Faks. : (021) 31906831-32

PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA

Menara Standard Chartered Lt. 15 - 16
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
Jakarta 12950
Telp. : (021) 25532400
Faks. : (021) 25532401

PT USAYANA

Jl. Matraman Raya No. 87
Jakarta
Telp. : (021) 85911678
Faks. : (021) 8518940

PT PERTAMINA RETAIL

Wisma Tugu Wahid Hasyim
Jl Wahid Hasyim No.100-102 Lt. 1
Jakarta Pusat 10340
Telp. : (021) 392 6772 - 392 6775
Faks. : (021) 392 6653 - 392 6764
email : information-request@pertaminaretail.com

PERTAMINA ENERGY TRADING Ltd. (PETRAL)

391A Orchard Road, #10-04
Ngee Ann City Tower A,
Singapore 238873
SIN. Telp. : 001.65.67361977
SIN. Faks. : 001.65.67361487, 001.65.67364070
HK. Telp. : 001.852.28022108

PT PATRA NIAGA

Graha Elnusa
Jl. TB. Simatupang Kav. 1B
Jakarta
Telp. : (021) 788-30850
Faks. : (021) 788-30915

ANAK PERUSAHAAN - SUBSIDIARIES

PT PERTAMINA TONGKANG

Jl. Kramat Raya No. 29
Jakarta Pusat
Telp. : (021) 31923005,
3106814
Faks. : (021) 3106804

PT PATRA JASA

Gedung Patra
Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34
Jakarta
Telp : (021) 5250503
Faks. : (021) 5251847
PT PELITA AIR SERVICE

PT PELITA AIR SERVICE

Jl. Abdul Muis 52 - 56
Tanah Abang
Jakarta 12560
Telp : (021) 2312030
Faks. : (021) 2312216

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Gedung Griya Legita Lt. 8
Jl. Sinabung II Terusan,
Simprug, Jakarta - 12220
Telp. : (021) 7223027-28
Faks. : (021) 7223026

PT TUGU PRATAMA INDONESIA

Wisma Tugu
Jl. HR. Rasuna Said
Kav. C8-9
Telp. : (021) 52962624
Faks. : (021) 5208800

PT PERTAMINA DANA VENTURA

Jl. Merdeka Timur No. 11
Jakarta
Telp.: (021) 34833887
Faks.: (021) 34833902

PT PERTAMINA BINA MEDIKA

Jl. Kyai Maja No. 43
Jakarta
Telp : (021) 7200290
Faks : (021) 7247006

NUSANTARA REGAS

Wisma Nusantara Lt19
Jl. MH. Thamrin No.19
Jakarta 10350
Telp : (021) 3159543/44
Faks : (021) 3159525

REFINERY UNITS

REFINERY UNIT II DUMAI/SEI PAKNING

Jl. Raya Kilang Putri Tujuh Dumai 28815
Telp : (0765) 31244 (Hunting)
Faks : (0765) 31532/36849

REFINERY UNIT III PLAJU SUMATERA SELATAN

Telp : (0711) 596000, 542220
Faks : (0711) 542263
Telex : 27121, 27113

REFINERY UNIT IV CILACAP

Jl. Letjen Haryono MT 77 Lomanis,
Cilacap, Jawa Tengah 53221
Telp : (0282) 531633, 535333 (Hunting)
Faks : (0282) 531920, 531922
Via Informasi (0282) 508108

REFINERY UNIT V BALIKPAPAN

Jl. Kom. L. Yos Sudarso No. 1
Balikpapan 76111
PO BOX 626 Kalimantan Timur
Telp : (0542) 733011
Faks : (0542) 732716, 733164 (INTERN)
(0542) 514148, 514158

REFINERY UNIT VI BALONGAN

Jl. Raya Balongan Indramayu
Jawa Barat
Telp : (0234) 428232, 428629, 428183
Faks : (0234) 428097
Telex : 45045 PTM BLG IA

REFINERY UNIT VII SORONG

Jl. Jend. A. Yani, Sorong, Papua
Telp : (0951) 325204, ext. Pertamina, pst.
JktNSAT 7004, 7005, 7006
Faks : (0951) 321021

FUEL RETAIL MARKETING

FUEL RETAIL MARKETING REGION I

MEDAN

Jl. Yos Sudarso 8-10 Medan 20114
Telp. : (061) 613666, 618422
Faks. : (061) 618359, 618148
Telex : 51605-52397

FUEL RETAIL MARKETING REGION II

PALEMBANG

Jl. Jend. A. Yani No. 100/I Palembang
Telp. : (0711) 513311
Faks. : (0711) 511756
Telex. : 27710

FUEL RETAIL MARKETING REGION III

JAKARTA

Jl. Kramat Raya 59, Jakarta 10450
Telp. : (021) 3103690 (5 saluran)
(021) 3103457 (5 saluran)
Faks. : (021) 3909180
Telex. : 69013

FUEL RETAIL MARKETING REGION IV

SEMARANG - DIY

Jl. Pemuda No. 114, Semarang 50132
Telp. : (024) 3545341, 3517091
Faks. : (024) 3549320

FUEL RETAIL MARKETING REGION V

SURABAYA

Jl. Jagir Wonokromo No. 88,
Surabaya
Telp. : (031) 8492400
Faks. : (031) 8437534, 8437537, 33148,
33149, 33166, 33167
SKSP : 75003 PABAX AUTO

FUEL RETAIL MARKETING VI

BALIKPAPAN

Jl. Minyak Balikpapan
Telp. : (0542) 33311 (5 saluran)
Faks. : (0542) 38219, 38215
Telex : 37166, 373 02 PTMDK IA

ANAK PERUSAHAAN

SUBSIDIARIES

Profil Anak Perusahaan | Subsidiaries' Profile



Kegiatan Usaha /Business Activities

Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi: Eksplorasi, Eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi.

Upstream business in oil and natural gas sectors include: Exploration, Exploitation and sales of oil and natural gas production of exploitation activities.

Tahun berdiri/Year founded

13 September 2005
September 13, 2005

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
Koperasi Energi Indonesia (0,01%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi.

Operation and development of geothermal resources covering exploration & exploitation activities, steam production and power generating, and consultation service, operation and maintenance as well as technology development in geothermal sector.

Tahun berdiri/Year founded

12 Desember 2006
December 12, 2006

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (90,06%)
PT PDV (9,94%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Niaga, transportasi distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Trading, distribution transportation, processing and other related business of natural gas and its derivatives.

Tahun berdiri/Year founded

12 Desember 2006
December 12, 2006

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
PT Pertamina Retail (0,01%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak & gas bumi.

Operation of oil & natural gas upstream sector business both domestic and overseas as well as related and supporting business in oil and natural gas sector.

Tahun berdiri/Year founded

20 September 2002 (d/h PT Pertahulu Energi) berubah nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi Tanggal 13 Agustus 2007.

September 20, 2002 (formerly PT Pertahulu Energi) changed its name to PT Pertamina Hulu Energi on August 13, 2007.

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (98,72%)
PT PDV (1,28%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu.

Exploration, exploitation and production in Blok Cepu.

Tahun berdiri/Year founded

Berdiri tahun 2005 sebagai anak perusahaan PT Pertamina EP dan tahun 2007 berubah status menjadi anak perusahaan PT Pertamina (Persero).

Founded in 2005 as a subsidiary of PT Pertamina EP and in 2007 changed its status to become a subsidiary of PT Pertamina (Persero).

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99%)
Koperasi Energi Indonesia (1%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa *drilling* meliputi eksplorasi dan eksploitasi baik Migas maupun Panas bumi.

Operation and development resources drilling services covering exploration and exploitation of Oil and Gas as well as Geothermal.

Tahun berdiri/Year founded

13 Juni 2008
June 13, 2008

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,87%)
PT Pertamina Hulu Energi (0,13%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Pengelolaan dan Pengembangan Fasilitas Storage and Regasification Terminal (FSRT) termasuk pembelian LNG dan pemasaran hasil pengelolaan FSRT.

Operation and Development of Storage Facilities and Regasification Terminal (FSRT) including LNG purchase and marketing of FSRT processed products.

Tahun berdiri/Year founded

14 April 2010
April 14, 2010

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (60%)
PT Perusahaan Gas Negara (40%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Jasa teknologi, jasa perdagangan Non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Technology Services, Non oil fuel trading and industry of oil and gas mining sector.

Tahun berdiri/Year founded

Berdiri 1997 (sejak 19 Januari 2004 menjadi PT Patra Niaga)

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,82%)
PT Pertamina Tongkang (0,18%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Jasa Operasi Perkapalan meliputi *supply vessels, tug boat, cargo vessels*, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam.

Shipping Operation Services covering supply vessels, tug boat, cargo vessels, agency and KABIL pier operation on Batam Island.

Tahun berdiri/Year founded

09 September 1969
September 9, 1969

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
Pertamina Training & Consulting



Kegiatan Usaha /Business Activities

Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapore.

Trading of Crude Oil and refinery products with business based in Singapore.

Tahun berdiri/Year founded

Tahun 2000
Year 2000

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,83%)
Managing Director (0,17%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Retail SPBU, Perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM.

Retail gas stations, oil trading and oil transportation services.

Tahun berdiri/Year founded

17 Juni 1997
June 17, 1997

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,98%)
PT Pertamina Tongkang (0,02%)



Kegiatan Usaha /Business Activities

Jasa Asuransi Kerugian yang berkaitan dengan operasional industri Migas dan Marine Hull.

Loss insurance services related to the operational of Oil & Gas industry and Marine Hull.

Tahun berdiri/Year founded

25 Nopember 1981
November 25, 1981

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (65%)
Siti Taskiyah (12,15%)
M Satya Permadi (5,25%)
PT Sakti Laksana Prima (17,60%)

ANAK PERUSAHAAN

SUBSIDIARIES

Profil Anak Perusahaan | Subsidiaries' Profile

PT PELITA AIR SERVICE



Kegiatan Usaha /Business Activities

Kegiatan modal ventura

Venture capital activities

Tahun berdiri/Year founded

25 Juli 2002
July 25, 2002

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,93%)
PT Patra Niaga (0,07%)

PT PERTAMINA BINA MEDIKA



Kegiatan Usaha /Business Activities

Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih.

Medical Services and Hospitals in Greater Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Tanjung and Prabumulih.

Tahun berdiri/Year founded

21 Oktober 1997
October 21, 1997

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,97%)
PT Pertamina Dana Ventura (0,03%)

PT PATRA JASA



Kegiatan Usaha /Business Activities

Hotel/Motel, Perkantoran dan penyewaan Real Properti/Hotel.

Motel, Office Space and Real Property Rental.

Tahun berdiri/Year founded

17 Juli 1975
July 17, 1975

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,98%)
PT Patra Niaga (0,02%)

PT PELITA AIR SERVICE



Kegiatan Usaha /Business Activities

Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.

Air transport services, aircraft rental and flight scheduled (regular), other business-related conduct or support business activity.

Tahun berdiri/Year founded

Tahun 1970
Year 1970

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
PT Patra Jasa (0,01%)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING



Kegiatan Usaha /Business Activities

Jasa Pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan MIGAS dan Panas Bumi.

HR development services, review and management system consultation to support Oil & Gas and Geothermal activities.

Tahun berdiri/Year founded

25 Februari 2002
February 25, 2002

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (91%)
PT PDV (9%)

PT USAYANA



Kegiatan Usaha /Business Activities

Bidang *drilling*, *work over*, *well service*, teknik bawah air, *ticketing*, *Event organizer*, perwismaan, perdagangan, *property*, pengelolaan Lapangan golf, gedung olahraga, SPBU, perbengkelan dan Konsultan.

Drilling, work over, well service, underwater techniques, Event Organizer, housing, trading, property, Golf Course management, sports halls, Gas stations, workshops and Consultancy.

Tahun berdiri/Year founded

10 Januari 1979
January 10, 1979

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (95%)
Yayasan Pertamina/Pertamina Foundation (5%)

RUJUKAN SILANG DENGAN KRITERIA ARA

CROSS REFERENCE CRITERIA OF ARA

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
I. Umum		
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total Laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) bersih per saham	2-3	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Profit (loss). 3. Total comprehensive profit (loss) 4. Net profit (loss) per share.
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	2-3	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Net working capital 2. Investments in other business entities 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	2-3	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	8-9	2. Information regarding share price in the form of tables and graphs. The information contained includes: 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Share volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalance 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	8-9, 169	5. Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years. The information contained includes: 1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	36-43	1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).

RUJUKAN SILANG DENGAN KRITERIA ARA

CROSS REFERENCE CRITERIA OF ARA

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
<p>2. Laporan Direksi.</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). 	54-63	<p>2. Board of Directors' Report.</p> <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
<p>3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. 	268-269	<p>3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.</p> <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		
<p>1. Nama dan alamat perusahaan.</p> <p>Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website</p>	533-535	<p>1. Name and address of the company.</p> <p>Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.</p>
<p>2. Riwayat singkat perusahaan.</p> <p>Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).</p>	16-19	<p>2. Brief history of the company.</p> <p>Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.</p>
<p>3. Bidang usaha.</p> <p>Uraian mengenai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan. 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan 	532	<p>3. Field of business.</p> <p>Includes the types of products and or services produced.</p>
<p>4. Struktur Organisasi.</p> <p>Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan</p>	530-531	<p>4. Organizational structure.</p> <p>In the form of a chart, giving the names and titles.</p>
<p>5. Visi dan Misi Perusahaan.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan Misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris 	10-11	<p>5. Company Vision and Mission.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Company vision and mission statements 2. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners
<p>6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris 	522-525	<p>6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Commissioners
<p>7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi 	526-529	<p>7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Directors

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
<p>8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan 	114-135	<p>8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees. 4. Expenses incurred.
<p>9. Komposisi Pemegang saham.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya. 	9	<p>9. Composition of shareholders.</p> <p>Should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Directors and Commissioners who own shares. 3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage
<p>10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Entitas Anak/Asosiasi 2. Presentase Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitas Asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) 	536-538	<p>10. List of Subsidiary and/or Affiliate companies</p> <p>The information contains, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of Subsidiary/Affiliate 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate. 4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating).
<p>11. Kronologi pencatatan saham.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatitkan 	9	<p>11. Chronology of shares listing.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
<p>12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatitkan 5. Peringkat efek 	9,169	<p>12. Chronology of other securities listing.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.
<p>13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek 		<p>13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions.</p> <p>The information contains, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and address of Share Registrar. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the Securities Rating company.
<p>14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) 	20-23, 35	<p>15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale.</p> <p>Information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the award and or certification. 2. Year of receiving the award. 3. Institution presenting the award and or certification. 4. Period of validity (for certificates).
<p>15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).</p>	532-538	<p>15. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).</p>

RUJUKAN SILANG DENGAN KRITERIA ARA

CROSS REFERENCE CRITERIA OF ARA

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		V. Management Analysis and Discussion on Company Performance
<p>1. Tinjauan operasi per segmen usaha.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas. 	84-111	<p>1. Operational review per business segment.</p> <p>Contains description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Production/business activity; 2. Increase/decrease in production capacity; 3. Sales/income from business; 4. Profitability.
<p>2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus Kas 	162-167	<p>2. Description of company's financial performance.</p> <p>Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Current assets, non-current assets, and total assets. 2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities 3. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss) 4. Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss) 5. Cash flows
<p>3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.</p> <p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang 	168	<p>3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capacity to pay debts in long term and short term 2. Accounts receivable collectibility.
<p>4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)</p> <p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) 	168	<p>4. Discussion on capital structure and capital structure policies</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital structure. 2. Capital structure policies.
<p>5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.</p> <p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p>	169, 104-111	<p>5. Discussion on material ties for the investment of capital goods.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfil the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. <p>Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods</p>
<p>6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru 	162	<p>6. If the financial statement discloses a material increase or decrease in net sales or net revenues, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The increase/decrease in net sales or net revenues 2. Reasons for the material increase/decrease in net sales or net revenues, related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
<p>7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun</p> <p>Ada atau tidak ada pengungkapan.</p>	-	<p>7. Discussion on the impact of price change to the company's net sales or net revenues and the profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.</p> <p>Is this disclosed or not.</p>
<p>8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.</p> <p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>	177	<p>8. Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events).</p> <p>Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.</p> <p>Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report</p>

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
<p>9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan</p> <p>Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.</p>	264-267	<p>9. Description of the company's business prospects.</p> <p>Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.</p>
<p>10. Uraian tentang aspek pemasaran.</p> <p>Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.</p>	102-103, 93	<p>10. Information on marketing aspects.</p> <p>Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.</p>
<p>11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya</p>	168	<p>11. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 3. Pay-out ratio for each year <p>Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment</p>
<p>12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana).</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). 	-	<p>12. Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds).</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total funds obtained, 2. Plan for funds utilization, 3. Details of funds utilization, 4. Remaining balance of funds, and 5. Date of GMS approval on change in the funds utilization plan (if any).
<p>13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	104-111, 109	<p>13. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or amount being restructured 3. Source of funds <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>
<p>14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	168	<p>14. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the transacting parties and nature of related parties; 2. A description of the fairness of the transaction; 3. Reason for the transaction 4. Realization of transactions during the period. 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions 6. Compliance with related rules and regulations <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>
<p>15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan</p> <p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p>	177	<p>17. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company</p> <p>Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.</p> <p>Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed</p>
<p>16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.</p> <p>Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan</p>	170-177	<p>16. Description of changes in the accounting policy.</p> <p>Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.</p>

RUJUKAN SILANG DENGAN KRITERIA ARA

CROSS REFERENCE CRITERIA OF ARA

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan		VI. Corporate Governance
<p>1. Uraian Dewan Komisaris.</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 	194-196	<p>1. Information on the Board of Commissioners.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner 4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings. 5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner.
<p>2. Uraian Direksi.</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi 	197-204	<p>2. Information on the Board of Directors.</p> <p>The information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Frequency of meetings. 3. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.
<p>3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</p> <p>Uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment 	195, 202	<p>3. Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors</p> <p>Description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 3. The party performing the assessment
<p>4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi 	202	<p>4. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Remuneration procedures 2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors 3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.
<p>5. Komite Audit.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3. Independensi anggota Komite Audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit 	205-207	<p>5. Audit Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and title of the members of the Audit Committee. 2. Education and work experience of Audit Committee members 3. Independence of the members of the Audit Committee 4. Description of tasks and responsibilities. 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
<p>6. Komite Nominasi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2. Independensi anggota Komite Nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi 	-	<p>6. Nomination Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
<p>7. Komite Remunerasi.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi 2. Independensi anggota Komite Remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi 	-	<p>7. Remuneration Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration Committee. 2. Independence of the members of the Remuneration Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Remuneration Committee 5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee.

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
<p>8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Komite Pemantau Risiko).</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain 	208-218	<p>8. Other committees under the Board of Commissioners (Risk Oversight Committee)</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees 2. Independence of the members of the committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees 5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
<p>9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan 	240-242	<p>9. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
<p>10. Uraian mengenai unit audit internal.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal 	225-230	<p>10. Description of the company's internal audit unit.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the head of audit internal unit 2. Number of auditors in the unit 3. Qualification/certification as an internal audit profession 4. Structure or position of the internal audit unit 5. Description of audit work performed 6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
<p>11. Akuntan perseroan.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit 	230-231	<p>11. Company accountant.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit) 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
<p>12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut 	152-159	<p>12. Description of the company's risk management.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of risk management systems 2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems 3. Description of risks faced by the company 4. Efforts to manage these risks
<p>13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern 	225-227, 231	<p>13. Description of internal control systems</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Short description of the internal control system 2. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
<p>14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki 	251, 259	<p>14. Description of corporate social responsibility activities related to environment</p> <p>Contains information on, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies 2. Activities conducted, 3. Financial impact of environment-related activities, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc <p>4. Environment-related certification</p>
<p>15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain 	260-263	<p>15. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety</p> <p>Contains information on, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of workforce, health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc

RUJUKAN SILANG DENGAN KRITERIA ARA

CROSS REFERENCE CRITERIA OF ARA

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
<p>16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain 	248-259	<p>16. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development</p> <p>Contains information on, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc
<p>17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. 	246-247	<p>17. Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer</p> <p>Contains information on, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc
<p>18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. <p>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan</p>	236-239	<p>18. Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report.</p> <p>Information includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Substance of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. <p>Notes: in case not litigants, to be disclosed</p>
<p>19. Akses informasi dan data perusahaan.</p> <p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.</p>	243, Cover	<p>19. Access to corporate information and data.</p> <p>Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.</p>
<p>20. Bahasan mengenai kode etik</p> <p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan 	219-222	<p>20. Discussion of company code of conduct.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization 4. Implementation and enforcement of the code of conduct 5. Statement concerning the corporate culture.
<p>21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system.</p> <p>Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 	223-224	<p>21. Disclosure on the whistleblowing system.</p> <p>Description of the mechanism of the whistleblowing system, including:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mechanism for violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Handling of violation report 4. The unit responsible for handling of violation report.
VII. Informasi Keuangan		
<p>1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.</p> <p>Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.</p>	273	<p>1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</p> <p>Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</p>
<p>2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.</p>	274-276	<p>2. Independent auditor's opinion on the financial statement.</p>
<p>3. Deskripsi Auditor Independen di Opini.</p> <p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik 	<p>276</p> <p>276</p> <p>274, 276</p>	<p>3. Description of the Independent Auditor in the Opinion.</p> <p>The description contains:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
<p>4. Laporan keuangan yang lengkap.</p> <p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan) 	<p>277-280 281-282 283-285 286 287-517 363-367</p>	<p>4. Comprehensive financial statement.</p> <p>Contains all elements of the financial statement:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Position (Balance sheet) 2. Comprehensive Profit loss statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of Cash flows. 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)
<p>5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya</p>	<p>299</p>	<p>5. Disclosure on the Notes to the Financial Statements when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements</p>
<p>6. Perbandingan tingkat profitabilitas.</p> <p>Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.</p>	<p>281-282</p>	<p>6. Comparison of profitability.</p> <p>Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.</p>
<p>7. Laporan Arus Kas.</p> <p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas 	<p>286, 299 299 286, 299 498-499</p>	<p>7. Cash Flow Report.</p> <p>Meets the following provisions:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
<p>8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.</p> <p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan 	<p>299 299 345-346 337-343 325-330</p>	<p>8. Summary of Accounting Policy.</p> <p>Includes at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed assets 5. Financial instruments
<p>9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi 	<p>464 462-463 455 324</p>	<p>9. Disclosure on transaction with related parties</p> <p>Disclosure of, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of related party, and nature of relation with related party 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities 4. Terms and condition of transaction with related parties
<p>10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan.</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak 	<p>351 448-449 448 450-452 452-454</p>	<p>10. Disclosure related to taxation</p> <p>Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet) 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.

RUJUKAN SILANG DENGAN KRITERIA ARA

CROSS REFERENCE CRITERIA OF ARA

Materi & Penjelasan	Halaman page	Subject & Explanation
<p>11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap.</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. 	<p>338-341 338, 342 338 392-398</p>	<p>11. Disclosure related to Fixed Assets.</p> <p>Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
<p>12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya.</p> <p>Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan. 	<p>317-319 319 319</p>	<p>12. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations.</p> <p>Description of Financial Accounting Standard (SAK)/regulation that have been issued but not yet in force, and not yet implemented by the company, by disclosing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The type and effective date of the new SAK/regulation 2. The nature of changes not yet effective or changes to the accounting policies; and 3. Impact of the early implementation of the new SAK/regulation on the financial statements
<p>13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya 	<p>325, 330 499, 502 499-502 505-510 503</p>	<p>12. Disclosures relating to Financial Instruments</p> <p>Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each class of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and policies of financial risk management
<p>14. Penerbitan laporan keuangan</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan 	<p>273, 229 273</p>	<p>14. Publication of financial statements</p> <p>Issues to be disclosed include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The date that the financial statements is authorized to be published; and 2. The party responsible to authorize the published financial statements

n.a: not applicable

DAFTAR ISTILAH

GLOSSARY OF TERMS

Definisi	Singkatan
BBK	Bahan Bakar Khusus
BBL	Oil Barrel
BBM	Bahan Bakar Minyak
BBMK	Bahan Bakar Minyak Khusus
BMG	Basker Manta Fummy
BNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
BMN	Barang Milik Negara
BOB	Badan Operasi Bersama
BOE	Barrel of Oil Equivalent
BOPD	Barrel oil per Day
BSCF	Bilion Standart Cubic Feet
BSCFD	Bilion Standart Cubic Feet
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CPA	Contract Price Aramco
CPP	Coastal Plain Pekanbaru
CSA	Crude Sales Agreement
DMO	Domestic Market Obligation
DPPU	Depot Pengisian Pesawat Udara
EBIT	Earnings Before Interest and Tax
EBITDA	Earnings Before Interest Tax Depreciation and Amortization
EPTC	Exploration & Production Technology Centre
ESP	Electric Submersible Pump
FPSO	Floating Production Storage Offloading
GCG	Good Corporate Governance
GWH	Gifawatt Hour
HSFO	High Sulfur Fuel Oil
ICP	Indonetian Crude Price
IFO	Industrial Fuel Oil
IP	Indonesian Partecipan
JOB-PSC	Joint Operating Body-production Sharing Contractors
JOC	Joint Operating Contract
KKS	Kontrak Kerjasama
KL	Kilo Liter
KOB	Kontrak Operasi Bersama
KSO	Kerjasama Oprasi Bersama
LHEK	Lapotan Hasil Evaluasi Kinerja
LIBYA	Pertamina EP Libya Limited
LPG	Liquified Petroleum Gas
M&T	Marketing and Trading
MBOPD	Million Barrels of Oil Per day
MFG	Marine Fuel Oil

DAFTAR ISTILAH

GLOSSARY OF TERMS

Definisi	Singkatan
MGO	Marine Fas Oil
MMBBL	Million Barrels
MMBOE	Million Barrels of Oil Equivalent
MOPS	Mean Oil Platts Singapore
MPPK	Masa Persiapan Pensiun Kariawan
MSCF	Million Standart Cubic Feet
MT	Metric Ton
MTN	Medium Term Notes
NBBM	Non Bahan Bakar Minyak
NOI	Number of Incident
ONWJ	offshore Nort West Java
PDSI	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
PERTAGAS	PT Pertamina Gas
Petral	Pertamina Energy Trading Limited
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PHE	PT Pertamina Hulu Energy
PKBL	Program Kementrian dan Bina Lingkungan
pks	Premium Kerosine Solar
PLN	Perusahaan Listrik Negara
PNBP	Penerima Negara Bukan Pajak
PPEJ	Pertamina-Petrochina East Java
PPI	Pertamina Participating Interest
PSAK	Pernyataan Standart Akutansi Keuangan
PSC	Production Sharing Contract
PSL	Past Service Liability
PSO	Public Service Obligation
PUKK	Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
ROC	ROC Oil Company
ROE	Return On Equity
ROI	Return On Investment
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SDM	Sumber Daya Manusia
SP	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
TA	Total Assets
TA	Turn Around
TAC	Technical Assistance Contract
TATO	Total Assets Turn Over



PT Pertamina (Persero)

**KANTOR PUSAT
Head Office**

Jl. Medan Merdeka Timur 1A,
Fax : (62-21) 363 3585, 384 3882
Telp : (62-21) 381 5111, 381 6111
Jakarta 10110 Indonesia

**SEKRETARIS PERSEROAN
Corporate Secretary**

Jl. Medan Merdeka Timur 1A,
Fax : (62-21) 350 7074
Telp : (62-21) 381 5611
Jakarta 10110 Indonesia

**CONTACT PERTAMINA
500-000**

HP : (62-21) 7111 3000
SMS : (62-21) 7111 3000
Email : pcc@pertamina.com
Fax : (62-21) 7972 177